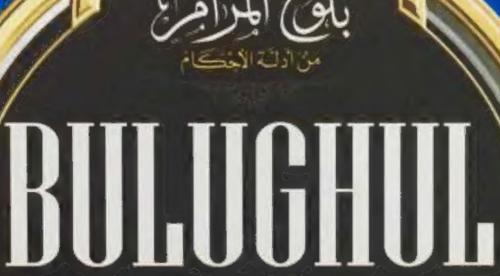
Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani



MARAM

HIMPUNAN HADITS-HADITS HUKUM DALAM FIKIH ISLAM



Tahqiq & Takhrij: ISHAM MUSA HADI Berdasarkan Kitab-kitab

SYAIKH AL-ALBANI

BULUGHUL AN ARAM

TO VALVANTA

ritab Bulughul Morom
merupakan kitab yang tidak asing
lagi bagi kaum Muslimin. Kitab ini memuat
kumpulan hadits-hadits tentang hukum Islam
yang disusun secara sistematis berdasarkan
bab-bab fikih, disertai dengan penjelasan singkat
tentang status hadits dilihat dari sisi sunod dan muturnya.
Ditulis oleh seorang ulama besar Ahlus Sunnah yang tidak
diragukan keilmuannya, al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani

Pada mulanya, kitab ini dibuat secara khusus oleh penulisnya untuk putranya.

Namun musya Allah, kitab tersebut ternyata sangat diminati oleh banyak kalangan, kemudian disyarah oleh para ulama besar kenamaan, sehingga telah menjadi salah satu rujukan primer dalam bidang fikih, bahkan telah dijadikan materi kurikulum di banyak madrasah, pesantren, perguruan tinggi, universitas, dan tembaga-tembaga pendidikan lainnya di banyak negara, yang semua itu menunjukkan keunggutan kitab int dibandingkan kitab-kitab tain yang sejenis.

Fenomena yang menggembirakan adalah bahwa kitab Bulughul Murum ini telah banyak diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia, dan buku di tangan Anda ini adalah salah satunya, Namuri, letak kekuatan dan kelebihan edisi yang ada di tangan Anda ini, di antaranya: Pertama, naskahnya telah ditohgig berdasarkan tiga naskah manuskrip kitab Bulughul Murum, sehingga naskahnya lebih otentik dan lebih terjamin keasliannya. Kedua, hadits haditsnya telah dilengkapi dengan tukhrij dan derajat hadits berdasarkan kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani yang dilakukan oleh murid beliau. Syaikh Isham Musa Hadi, sehingga validitas dan derajat hadits haditsnya dapat diketahui. Ketiga, kami lengkapi dengan Daftar Istilah limiah yang memuat penjelasan tentang istilah istilah dalam ilmu hadits. Keempat, pada awal beberapa judul bab, kami tambahkan penjelasan tentang definisi istilah fikih yang berkaitan dengan judul bab tersebut, yang kami letakkan dalam catatan kaki, agar mudah difahami oleh Pembaca.

Ringkasnya, kitab ini sangat urgen untuk dibaca oleh semua kalangan, khususnya bagi yang ingin mengetahui dan mengkaji hukum-hukum fikih melalui hadits-hadits Nabi

ISBN 978-979-1254-83-0







Al-Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani

Tahqiq & Takhrij: Isham Musa Hadi,

Berdasarkan Kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani









Judul Asli:

Bulugh al-Maram Min Adillah al-Ahkam

Penulis:

Al-Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani (733 H – 852 H)

Tahqiq & Takhrij:

Isham Musa Hadi, Berdasarkan Kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit:

Dar ash-Shiddiq Telp. 3613018, Al-Jubail - KSA

Edisi Indonesia:

BULUGHUL MARAM

Himpunan Hadits-hadits Hukum Dalam Fikih Islam

Penerjemah:

Izzudin Karimi, Lc. (et al.)

Muraja'ah:

Tim Darul Haq (AR-2, Lq, Htn)

ISBN:

978-979-1254-83-0

SERIAL BUKU DH KE-270

Penerbit:

DARUL HAQ, Jakarta

Berilmu Sebelum Berucap dan Berbuat Telp. (021) 84999585 / Faks. (021) 84999530 www.darulhaq.com / e-mail: info@darulhaq.com

Cetakan I, Sya'ban 1435 H. (06. 2014 M.)

Cetakan II, Shafar 1437 H. (11, 2015 M.)

Cetakan III, Muharram 1438 H. (10. 2016 M.)

Cetakan IV, J. Ula 1438 H. (02. 2017 M.)

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit All Right Reserved®

Hak terjemahan dilindungi undang-undang



BIOGRAFI PENULIS

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani

(773 - 852 H)

Oleh: Syaikh Khalil al-Mais



NASAB AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Beliau adalah Syihabuddin Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad, yang populer dengan nama Ibnu Hajar al-Kinani¹ al-Asqalani² asy-Syafi'i al-Mishri -di mana beliau lahir, tumbuh, tinggal, dan wafat di Mesiral-Qahiri.

KELAHIRAN AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Beliau lahir pada bulan Sya'ban 773 H di sebuah rumah yang terletak di tepi sungai Nil, Mesir. Ayah beliau memberi beliau kunyah "Abu al-Fadhl" untuk menyerupai beberapa hakim di Makkah, dan memberi beliau gelar "Syihabuddin".

POPULARITAS AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Adapun tentang populernya beliau dengan nama "Ibnu Hajar", maka buku-buku referensi (yang ada) berbeda-beda dalam memandangnya sebagai nama atau gelar, apabila itu sebuah gelar, maka apakah itu merupakan gelar salah seorang di antara kakek leluhur beliau, kemudian gelar itu melekat pada seluruh

Penisbatan kepada Kabilah Kinanah.

Penisbatan kepada Asqalan, sebuah kota di pesisir Syam yang termasuk daerah Palestina.

keluarga beliau? Ataukah itu merupakan gelar untuk suatu keahlian, profesi, atau pekerjaan tertentu?

As-Sakhawi (sang murid) berkata, "Itu adalah gelar untuk salah seorang leluhur beliau, dan inilah yang rajih." Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa itu merupakan penisbatan kepada keluarga Hajar, dan mereka bertempat tinggal di daerah selatan di negeri yang tidak ada tumbuhannya, dan tanah mereka adalah kumpulan pasir.

ASAL AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Para ahli sejarah sepakat bahwa Ibnu Hajar merupakan keturunan Arab, di mana beliau sendiri berkata tentang diri beliau, bahwa beliau adalah seorang laki-laki Kinani yang berasal dari kabilah Kinanah, sebagaimana tercantum dalam al-Majma' al-Mu'assis⁵ yang dikutip dari ayah beliau dan dengan menggunakan tulisan tangan beliau sendiri.

PERTUMBUHAN AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Al-Hafizh Ibnu Hajar tumbuh dalam keadaan yatim, di mana ayah beliau meninggal dunia pada saat beliau masih berumur empat tahun, dan ibu beliau telah meninggal sebelumnya pada saat beliau masih bayi, sehingga beliau berada dalam asuhan Zakiyyuddin Abu Bakar al-Kharrubi, seorang saudagar besar, di mana dia sangat memperhatikan beliau. Lalu dia memasukkan Ibnu Hajar ke maktab⁶ setelah umur beliau genap lima tahun. Beliau menyelesaikan hafalan al-Qur`an al-Karim pada saat beliau berumur sembilan tahun pada Muhammad bin Abdurrazzaq as-Safthi.

³ Adh-Dhau` al-Lami' (li Ahli al-Qami at-Tasi'), karya as-Sakhawi (w. 902 H), 2/36.

Al-Manhal ash-Shafi (wa al-Mustaufi ba'da al-Wafi), Yusuf bin Taghri Bardi, 1/252, manuskrip.

⁵ Al-Majma' al-Mu 'assis, lembar 243.

^{6 (}Tempat di mana anak-anak belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Pent.).

⁷ Rafu al-Ishr ('an Qudhah al-Mishr), al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, lembar 37 A.

Ketika beliau menginjak usia sebelas tahun, yaitu pada 784 H, beliau menunaikan ibadah haji bersama Zakiyyuddin al-Kharrubi (w. 787 H) dan beliau tinggal di sekitar Makkah dan al-Quds, dan di sana beliau sibuk dengan mengulang hafalan.⁸

Setelah kepulangan beliau bersama al-Kharrubi ke Mesir pada 786 H, beliau telah menghafal kitab Umdah al-Ahkam (min Kalam Khair al-Anam) karya (Abdul Ghani) al-Maqdisi (w. 600 H), Mukhtashar Ibn al-Hajib fi al-Ushul (karya Ibnu al-Hajib al-Maliki, w. 646 H), Mulhah al-A'rab karya al-Harawi, Alfiyyah al-Iraqi (al-Musammah bi at-Tabshirah wa at-Tadzkirah fi Ulum al-Hadits, karya Zainuddin al-Iraqi w. 806 H), Alfiyyah Ibn Malik (karya Muhammad bin Abdullah Ibnu Malik ath-Tha'i, w. 672 H), dan at-Tanbih fi Furu' asy-Syafi'iyyah karya (Abu Ishaq) asy-Syirazi (w. 476 H).

Beliau unggul di antara rekan-rekannya dengan kecepatan hafalan, sampai-sampai beliau dapat menghafal surat Maryam dalam waktu satu hari saja. Beliau mengarahkan keinginannya menuju apa yang diinginkan oleh hafalannya, dan hafalannya adalah merenung berdasarkan metode orang-orang yang cerdas.⁹

Beliau juga ditakdirkan (oleh Allah) membacakan al-Qur'an al-Karim dengan menggunakan hukum tajwid di hadapan Syihabuddin al-Khuyuthi (w. 807 H), dan beliau juga mendengar ash-Shahih dari Abu al-Faraj Abdurrahman bin al-Mubarak al-Ghazzi (w. 777 H).

Sikap antusiasnya Ibnu Hajar untuk menuntut ilmu sampai pada batas yang membuat beliau menyewa dan meminjam beberapa kitab.

Beliau sibuk dengan perniagaan selama beberapa waktu¹⁰ setelah wafatnya al-Kharrubi (tahun 787 H), dan ketika beliau

Inba`al-Ghumr (bi Abna`al-Umr), al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, 1/261.

Lahzh al-Alhazh (bi Dzail Thabaqat al-Huffazh, karya Ibnu Fahd), hal. 326; Unwan az-Zaman (bi Tarajum asy-Syuyukh wa al-Aqran, karya al-Biqa'i), lembar 36-1; al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 17; dan Juman ad-Durar (min Tarjamah al-Hafizh Ibni Hajar al-Asqalani, (karya Ibnu Khalil al-Bushrawi), lembar 3-A.

Al-Manhal ash-Shafi (wa al-Mustaufi ba'da al-Wafi), Yusuf bin Taghri Bardi, 1/1113.

menginjak usia sembilan belas tahun, maka beliau tertarik untuk belajar disiplin ilmu sastra.¹¹

PERJALANAN AL-HAFIZH IBNU HAJAR DALAM MENCARI HADITS:

Tahun 793 H. digambarkan sebagai tahun yang sangat berpengaruh dalam kehidupan Ibnu Hajar, karena di tahun tersebut beliau dijadikan (oleh Allah) mencintai ilmu hadits Nabawi sehingga beliau menaruh perhatian penuh terhadapnya. Syaikh beliau dalam ilmu ini adalah Zainuddin al-Iraqi (w. 806 H) di mana beliau bermulazamah kepadanya selama sepuluh tahun, dan beliau menorehkan catatan sejarah pada masa ini dengan ucapan beliau, "Tirai terangkat dan pintu pun terbuka, serta datanglah tekad yang kuat untuk menuntut ilmu, dan diberi petunjuk untuk menempuh jalan yang lurus." 12

Maka beliau berguru dengan cara membacakan hadits dalam jumlah banyak di hadapan orang-orang yang memiliki sanad hadits di Kairo dan Mesir dalam waktu yang singkat, sehingga beliau memiliki sanad dengan cara mendengar yang bersambung lagi tinggi untuk beberapa hadits.

Terdapat pendapat dari sebagian peneliti kontemporer yang mengatakan:

Di sini mungkin kita dapat menjelaskan hal itu dengan penjelasan yang berbeda dari penjelasan yang terdapat dalam beberapa referensi biografi beliau, yakni bahwa yang dimaksud dengan hal itu adalah perhatian beliau secara total terhadap hadits Nabawi, karena dalam masa ini dan masa selanjutnya keinginan beliau tidak terbatas pada hadits Nabawi saja, walaupun beliau menjadikan aktivitas mencari hadits sebagai hal yang diutamakan di antara berbagai ilmu dan pengetahuan, akan

Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), 3/18.

Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 22 A; Adz-Dzail ala Rafu al-Ishr 'an Qudhah al-Mishr, hal. 79; Ibnu Hajar al-Asqalani wa Dirasat Mushannafatihi wa Manhajihi wa Mawaridihi fi Kitabihi al-Ishabah, Dr. Syakir Mahmud Abdul Mun'im, hal. 91.

tetapi antusiasme beliau untuk menuntut ilmu hadits disertai dengan mempelajari ilmu lainnya adalah secara mendalam di dalamnya.

Mereka membawakan bukti atas kebenaran klaimnya ini dari ucapan al-Biqa'i, "Lalu Ibnu Hajar memperluas tali kekang tekadnya terhadap ilmu-ilmu lainnya, sehingga beliau pun menekuni ilmu-ilmu lainnya: fikih, nahwu, dua ilmu ushul, ilmu-ilmu sastra, ma'ani, bayan, dan lainnya sehingga beliau menjadi ahli dalam ilmu-ilmu tersebut."¹³

Dan ucapan Ibnu Fahd al-Makki, "Dan beliau sangat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sehingga beliau mencapai puncak yang tinggi."¹⁴

⑥ ISTRI-ISTRI BELIAU:

Al-Hafizh Ibnu Hajar menikah ketika umur beliau mencapai 25 tahun, dan itu terjadi pada tahun 798 H, dengan Uns, putri seorang hakim yang bernama Karimuddin Abdul Karim bin Ahmad bin Abdul Aziz, pengawas pasukan. Dan wanita ini berasal dari keluarga yang terkenal dengan kepemimpinan, akhlak baik, dan ilmu, sehingga beliau menaruh perhatian yang besar terhadapnya dan memperdengarkannya hadits musalsal bil awwaliyyah di hadapan syaikh beliau, hafizh pada masa itu, yaitu az-Zain al-Iraqi dan asy-Syarif bin al-Kuwaik. Ibnu Hajar memperolehkan untuknya (sang istri) beberapa ijazah dengan mengundang sejumlah para hafizh hadits dan orang-orang yang memiliki sanad hadits, sebagaimana beliau juga memintanya menemani beliau menunaikan ibadah haji pada tahun 815 H, dan dia meriwayatkan hadits dengan kehadiran suaminya, dan orang-orang yang memiliki keutamaan pun membacakan hadits di hadapannya.

Unwan az-Zaman (bi Tarajum asy-Syuyukh wa al-Aqran, karya al-Biqa'i, lembar 37-38/1.

Lahzh al-Alhazh (bi Dzail Thabaqat al-Huffazh, karya Ibnu Fahd al-Makki, hal. 230; dan at-Tarikh wa al-Manhaj (at-Tarikhi li Ibni al-Hajar al-Asqalani, karya Dr. Muhammad Kamal Izzuddin), hal. 76.

Beliau mendapatkan banyak anak perempuan darinya, yaitu Zain Khatun, Farhah, Ghalibah, Rabi'ah, dan Fathimah, namun istri beliau ini tidak melahirkan anak laki-laki. Beliau sangat menghormati istri beliau, dan istri beliau pun sangat mencintai beliau.

Beliau juga menikah dengan jandanya az-Zain Abu Bakar al-Amsyathi, dan darinya beliau dikaruniai seorang putri yang bernama Aminah yang tidak hidup lama karena dia meninggal dunia pada Bulan Syawwal 836 H, dan dengan meninggalnya putrinya ini, ibunya pun dicerai.

Beliau juga menikah dengan Laila al-Halabiyyah, putri Mahmud bin Thau'an, ketika beliau bepergian bersama al-Asyraf pada tahun 836 H. menuju Amid, namun darinya beliau tidak dikaruniai anak.

Demikianlah, dan karena keinginan keras dari beliau untuk mendapatkan anak lelaki, maka beliau menikah sirri dengan Khash Turk, hamba sahaya wanita milik istrinya, dan darinya beliau mendapatkan putra beliau satu-satunya yang bernama Badruddin Abu al-Ma'ali Muhammad, pada tahun 815 H. Beliau sangat berantusias dalam mengajar dan mendidiknya, sehingga putra beliau ini dapat selesai menghafal al-Qur'an dan mengimami orang-orang shalat sebagaimana kebiasaan yang berlaku pada tahun 826 H, dan beliau juga memperdengarkannya hadits di hadapan al-Wasithi dan beberapa ulama lainnya.

Karena antusiasme dan perhatian beliau terhadap putra beliau ini, sampai-sampai beliau menulis Kitab Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam untuknya, dan dia banyak menulis dari ayahnya di majelis-majelis imla` (dikte), serta sibuk dengan mengerjakan urusan kehakiman dan wakaf.¹⁶

Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), hal. 284.



Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 327 A.

PERJALANAN AL-HAFIZH IBNU HAJAR DALAM ME-NUNTUT ILMU.

Perjalanan untuk menuntut ilmu merupakan tradisi awal dalam sejarah para ulama kaum Muslimin, dan merupakan salah satu contoh pengajaran Islami yang digunakan oleh seorang penuntut ilmu setelah dia menyempurnakan wawasan lokalnya dengan cara mendengar dan membaca di hadapan para ulama yang ada di negerinya.

Kecintaan Ibnu Hajar terhadap ilmu sangat dini, demikian juga dengan keinginan beliau untuk menjadi seorang ulama yang sangat luas ilmunya dalam hadits Nabawi dan imam ahli hadits yang tidak dapat disaingi. Inilah yang mengharuskan beliau melakukan perjalanan jauh dan berkeliling di berbagai negeri dalam rangka mencari tempat-tempat tinggal para ulama, syaikh, dan orang-orang yang memiliki sanad hadits, demi untuk mengeluarkan hadits-hadits mereka, mengambil manfaat dengan bermulazamah kepada mereka, dan berguru dengan cara membaca hadits di hadapan mereka. Dan beliau melakukan perjalanan ini di dalam dan luar Mesir.

Pada tahun 793 H. beliau pergi ke Qaush dan negeri-negeri di sekitar Mesir, lalu beliau mendengar nazham-nazham (ilmu-ilmu yang disusun secara singkat namun padat makna dan dirangkai dalam bentuk bait syair) dari para ulama di sana.¹⁷

Pada tahun 797 H. beliau pergi ke Alexandria dan di sana beliau menemui sejumlah ahli hadits dan orang-orang yang memiliki sanad hadits, di antaranya: Syamsuddin al-Jazari (w. 834 H), Ibnu al-Furath (w. 803 H), Ibnu Sulaiman al-Fayyisy (w. 798 H), Ibnu al-Buri (w. 799 H), dan lain-lain yang disebutkan dalam kitab beliau, ad-Durar al-Mudhiyyah fi Fawa`id al-Iskandariyyah.

Perjalanan al-Hafizh Ibnu Hajar Menuju Yaman:

Pada bulan Syawwal 779 H. beliau pergi menuju Hijaz. Ketika beliau sampai di ath-Thur, beliau menemui beberapa ulama, di antaranya: Ar-Radhi az-Zubaidi (w. 821 H), ash-Shalah al-

¹⁷ Inba` al-Ghumr (bi Abna` al-Umr), al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1/419.

Aqfahsi (w. 820 H), dan an-Najm al-Marjani (w. 827 H), maka beliau berguru dengan cara membaca hadits di hadapannya.

Di Yaman, beliau menemui Ibnu al-Khayyath asy-Syafi'i (w. 811 H) ketika itu beliau sudah ahli dalam ilmu fikih, dan beliau mendengar beberapa pelajaran penting darinya. 18

Di Zabid, beliau menemui Ibnu Abdushshamad al-Jabarti (w. 806 H), Ahmad bin Abu Bakar an-Nasyiri (w. 815 H) yang memiliki wewenang dalam berfatwa di negerinya, 19 dan asy-Syarif bin al-Muqri (w. 837 H) yang sangat ahli dalam ilmu fikih, bahasa Arab, dan sastra. Beliau mendapatkan banyak pelajaran darinya, sebagaimana beliau juga mendengar ilmu dari yang lain.

Di Aden, beliau menemui ar-Radhi bin al-Musta'dzin (w. 816 H). Beliau mendengar sebagian syairnya, dan dia pun mendengar banyak ilmu dari Ibnu Hajar. Dari beliaulah, dia (ar-Radhi) menulis beberapa karya beliau, yaitu: Ta'liq at-Ta'liq, Tahdzib at-Tahdzib, dan Lisan al-Mızan.

Di Zabid, beliau menemui al-Majd al-Fairuz Abadi (w. 817 H), maka dia memberi beliau al-Qamus al-Muhith, sebagaimana beliau juga menghubungi Ibnu Jami' (w. 803 H).

Perjalanan Kedua Menuju Yaman:

Beliau pergi (menuju Yaman) untuk kedua kalinya (tahun 806 H.) setelah kembalinya beliau (dari sana), akan tetapi beliau mendapatkan banyak kelelahan sebagai akibat dari tenggelamnya perahu beliau bersama semua yang beliau bawa, berupa barang bawaan, kitab-kitab, dan uang.

Perjalanan Beliau Menuju Hijaz:

Ibnu Hajar datang ke Hijaz untuk menunaikan ibadah haji, tinggal menetap di sekitarnya, dan menyibukkan diri bukan hanya sekali saja. Beliau menemui ulama-ulama di sana, di antaranya adalah Zainuddin Abdurrahman bin Muhammad bin

¹⁸ Al-Majma' al-Mu 'assis, Ibnu Hajar, hal. 223 B.

Al-Majma' al-Mu`assis, Ibnu Hajar, hal. 209; dan Inba` al-Ghumr (bi Abna` al-Umr), al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, 2/525.

Thulu Bugha as-Saifi (w. 825 H), maka beliau mengambil beberapa hadits yang diriwayatkan olehnya.

Perjalanan al-Hafizh Ibnu Hajar Menuju Syam:

Pada tahun 802 H, beliau pergi menuju negeri Syam, dan di sana beliau menemui sejumlah besar ahli hadits yang memiliki sanad dan para ulama.²⁰ Beliau tinggal di Damaskus selama seratus hari, dan dalam jangka waktu tersebut beliau mendengar sekitar seribu ajza` haditsiyyah.²¹

Demikianlah. Beliau juga berkeliling di negeri-negeri Syam; Aleppo, Homs, Hama, dan seterusnya. Sebagai hasilnya beliau mendapatkan banyak sekali kitab, yang mencapai sekitar seribu ajza` haditsiyyah. Terdapat beberapa faktor yang membantu beliau mencapai hal itu yang disimpulkan oleh as-Sakhawi, sebagai berikut:

- Kecerdasaan beliau yang cemerlang dan pengetahuan beliau dalam memilah dan memilih ilmu serta pemahaman yang luas.
- Kecepatan membaca dan bagusnya (pemahaman terhadap bacaan tersebut).
- 3. Kecepatan menulis.
- Bantuan dari rekan-rekan beliau kepada beliau sehingga beliau dapat membaca, mendengar, dan menyusun karya, di mana beliau tidak mengosongkan sekejap pun dari waktu beliau dari semua itu.²²

Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 32-35.

Adh-Dhau` al-Lami' (li Ahli al-Qarni at-Tasi'), karya as-Sakhawi (w. 902 H), 4/132.

Ajza` haditsiyyah adalah susunan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh seseorang dari kalangan sahabat atau orang-orang setelah mereka, dan terkadang mereka memilih tema parsial dari tema-tema yang disebutkan dalam sifat Kitab al-Jami' di mana mereka menulis di dalamnya penjelasan panjang dan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan hadits juga, dan wahdaniyyah, tsuna 'iyyat, hingga 'usyariyyat... dan yang semacam itu. Al-Kattani telah menyebutkan banyak ragam dari ajza` haditsiyyah. Lihat ar-Risalah al-Mustathrafah (li Bayan Masyhur Kutub as-Sunnah al-Musyarrafah), Muhammad bin Ja'far al-Kattani), hal. 86.

PARA SYAIKH DAN GURU AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Ibnu Hajar memiliki sejumlah syaikh yang tidak dimiliki secara keseluruhannya oleh seorang pun pada masa beliau, di mana masing-masing mereka merupakan pemimpin dalam disiplin ilmu yang dengan ilmu tersebut dia populer, di antara mereka:

- 1. Al-Burhan at-Tanukhi (wafat tahun 800 H) dalam ilmu alqira`at.
- Az-Zain al-Iraqi (wafat tahun 806 H) dalam ilmu hadits dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- 3. Al-Haitsami (wafat tahun 807 H) dalam hafalan matan dan mengingatnya kembali (muraja'ah).
- As-Siraj al-Bulqini (wafat tahun 805 H) dalam keluasan hafalan dan banyaknya mengkaji.
- Ibnu al-Mulaqqin (wafat tahun 804 H) dalam masa-masa menyusun karya tulis.
- Al-Majd asy-Syirazi (wafat tahun 817 H) dalam hafalan bahasa dan kajiannya.
- 7. Al-Ghumari (wafat tahun 802 H) dalam ilmu bahasa Arab dan hal-hal yang berkaitan dengannya serta menghafalnya.
- 8. Al-Muhibb Ibnu Hisyam (wafat tahun 799 H), beliau mendengar darinya Ulum al-Hadits karya Ibnu Shalah dan Hikayat Abi Ali al-Faqih.
- Al-Izz bin Jama'ah (wafat tahun 819 H) dalam penguasaannya dalam banyak disiplin ilmu.²³

Demikianlah, dan Ibnu Hajar telah menuliskan biografi guru-guru beliau dalam banyak karya-karya beliau, sebagai-mana beliau juga telah menulis mereka dalam kitab tersendiri, yaitu dalam dua kitab yang sangat bernilai yang sampai sekarang masih berupa manuskrip, yaitu al-Majma' al-Mu'assis li al-Mu'jam al-Mufahras dan Tajrid Asanid al-Kutub al-Masyhurah wa al-Ajza` al-Mantsurah al-Musamma bi al-Mu'jam al-Mufahras.

At-Tarikh wa al-Manhaj at-Tarikhi (li Ibni al-Hajar al-Asqalani), Dr. Muhammad Kamal Izzuddin, karya Dr. Muhammad Kamal Izzuddin), hal. 110-112.



Jumlah syaikh beliau baik dalam bentuk mendengar, ijazah, dan ifadah berdasarkan tulisan tangan beliau adalah sekitar 450 orang.²⁴

Para syaikh yang memberi beliau ijazah secara umum beliau tuliskan biografi mereka dalam al-Mu'jam al-Mu'assis yang jumlahnya lebih dari 600 syaikh, dan sebagian peneliti menyebutkan bahwa jumlah syaikh beliau mencapai 600 orang, tidak termasuk syaikh yang beliau mendengar darinya dari rekan-rekan beliau.²⁵

KESUNGGUHAN ILMIAH AL-HAFIZH IBNU HAJAR

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengemban tugas untuk membacakan ilmu, mengajar, mendiktekan ilmu di berbagai sekolah dan majelis, serta berfatwa di Dar al-Adl. Beliau juga memegang jabatan sebagai guru besar di sejumlah sekolah dan semisalnya, serta berkhutbah di sejumlah masjid jami', sebagaimana beliau juga memegang jabatan sebagai hakim.

Di bidang pengajaran, maka beliau mengajar fikih di sekolah asy-Syaikhuniyyah antara tahun 811-827 H. Beliau juga mengajar fikih di al-Kharrubiyyah al-Badriyyah, asy-Syarifiyyah al-Fakhriyyah, ash-Shalihiyyah an-Najmiyyah, dan ash-Shalahiyyah yang bertetanggaan dengan (tempat) al-Imam asy-Syafi'i.

Beliau mengajar hadits di sekolah al-Jamaliyyah al-Jadidah, al-Bairasiyyah, al-Jamaliyyah al-Mustajiddah, al-Husainiyyah, dan lain-lain.

Beliau memegang jabatan sebagai guru besar sekolah al-Bairasiyyah, di mana beliau mengajar di sana selama sekitar dua puluh tahun, kemudian beliau pindah ke Dar al-Hadits al-Kamiliyyah Baina al-Qashrain.

Beliau mengajar tafsir di sekolah al-Husainiyyah dan al-Manshuriyyah, dan beliau memegang tugas untuk memperdengarkan tafsir di al-Mahmudiyyah.²⁶

26 Adz-Dzail Ala Rafi al-Ishr ('an Qudhah al-Mishr), hal. 85.



Juman ad-Durar (min Tarjamah al-Hafizh Ibni Hajar al-Asqalani, (karya Ibnu Khalil al-Bushrawi), hal. 12-24.

²⁵ Fahras al-Faharıs, (Karya Abdul Hayy al-Kattani, w. 1305 H), 1/239-240.

Metode beliau dalam menyampaikan pelajaran berbeda dengan rekan-rekannya. Di dalamnya tampak sisi pembaharuan dengan menganalisa pada sesuatu yang membuatnya bergejolak, berupa permasalahan-permasalahan yang berpatokan pada istimbath (pengambilan kesimpulan), keraguan, dan kritikan.²⁷

Demikianlah, dan dapat dilihat bahwa beliau memiliki perhatian tinggi dalam pengajaran yang tidak ada sesuatu pun yang dapat memalingkan beliau darinya, hingga pada masa beliau menjabat sebagai hakim dan mufti. Bahkan tidak ada kedudukan apa pun yang dapat memalingkan beliau, setinggi apapun itu.

Ibnu Hajar berkecimpung dalam mengajarkan hadits ketika segala sebabnya (piranti ilmu hadits) telah sempurna. Maka Sulthan Faraj bin Barquq mengamanatkan akad majelis imla` (dikte) di madrasah asy-Syaikhuniyah pada tahun 808 H. Dan tugas pengajaran hanyalah dibebankan kepada tokoh paling cemerlang pada masa itu.

Ibnu Hajar terus melakukan imla', dan para murid beliau pun terus menimba ilmu dari beliau. Lalu ternyata majelis imla'-nya di asy-Syaikhuniyyah menjadi sebab di karangnya Kitab al-Imta' bi al-Arba'in al-Mutabayinah bi Syarth al-Isma' di kemudian hari, kemudian pada tahun berikutnya beliau mengajar hadits, akan tetapi di madrasah al-Mahmudiyah yang termasuk madrasah terbaik pada masa itu di Mesir dan Syam, di samping sesuatu yang menghiasinya berupa ribuan jilid buku pada berbagai pengetahuan yang berdaulat pada masa itu.²⁸

Demikianlah, Ibnu Hajar adalah dosen pengajar generasi yang pertama. Ketika mengulas hadits-hadits untuk mengkritik sanad-sanadnya dengan metode yang banyak, dan (mengkritik) matannya (isi hadits), serta menganalisanya, maka beliau menampilkannya tanpa ada keraguan sedikit pun untuk menyebutkan faidah-faidah dalam at-Tarikh (sejarah), al-Ansab (nasabnasab), al-Aqa`id (ilmu akidah), ilmu rijal (perawi hadits), dan

28 Muqaddimah Inba' al-Ghumr, 1/21.

²⁷ Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 38.

sebagainya.

Tradisi Majelis Imia ' (Mendikte Hadits) Ibnu Hajar

Al-Hafizh Ibnu Hajar biasa membuka majelisnya dengan membaca surat al-A'la, kemudian bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian berdoa untuk beliau dan untuk jamaah yang hadir.

Ini sesuai dengan metode syaikh beliau, al-Iraqi, dan karena di dalamnya terkandung kesesuaian, di mana Allah 🕰 berfirman,

"Kami akan membacakan (al-Qur`an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa." (Al-A'la: 6).

Juga karena di dalamnya terdapat peringatan,

"Oleh sebab itu, berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat." (Al-A'la: 9).

Dan di dalamnya terdapat Firman Allah 🐗,

"Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab terdahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa." (Al-A'la: 18-19).

Adapun peradilan, maka beliau menangani peradilan secara independen pada tanggal 27 Muharram 827 H dengan penyerahan amanat dari Raja al-Asyraf Barasbai di Kairo. Dan tak berapa lama, beliau menyesal menerima kedudukan ini. Oleh karena itu, tidak berselang lama di mana beliau memalingkan dirinya pada Dzulqa'dah pada tahun itu, 29 dan tak berapa lama kemudian beliau dikembalikan (oleh pemerintah) kepada jabatan sebagai hakim, hingga beliau akhirnya mengundurkan diri pada Jumadil Akhir di tahun wafatnya beliau, yaitu tahun 852 H.

Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 141.

Masa jabatan beliau adalah 21 tahun lebih beberapa bulan. Dan bagaimanapun kondisinya, beliau sangat antusias untuk merealisasikan keadilan baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan menjaga kemaslahatan kaum Muslimin secara umum.³⁰

Bhutbah

Ibnu Hajar mengemban tugas berkhutbah di al-Jami' al-Azhar untuk menggantikan khutbahnya Tajuddin Muhammad bin Razin (wafat tahun 819 H). Kemudian beliau mengemban tugas berkhutbah di al-Jami' Amr bin al-Ash, dan khutbah beliau tersebut sangat menyentuh hati dan sangat berpengaruh.³¹

Fatwa

Beliau mengemban tugas memberi fatwa di Dar al-Adl pada tahun 815 H. Fatwa-fatwa beliau terkenal ringkas namun maksudnya tercapai. Beliau memiliki perhatian untuk mengeluarkannya dalam keadaan sudah diedit dan bersandar pada dalil-dalil yang diakui otoritasnya, dan beliau adalah orang yang berjiwa faqih.³²

Nasihat

Beliau diberi tugas memberi nasihat di Jami' ath-Thahir di al-Husainiyyah yang beliau terima dari Syaikh Nuruddin ar-Rasyidi, lalu beliau digantikan oleh yang lain.³³

Karya-karya beliau

Karya-karya beliau berjumlah lebih dari 150 karya, dan dari sisi materinya karya-karya tersebut mampu menangani tema yang banyak dan beragam.

Dilihat dari sisi kelengkapannya, maka di antaranya ada yang lengkap dan sudah direvisi, ada yang lengkap namun be-

³⁰ Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), lembar 141.

³¹ Adz-Dzail ala Rafu al-Ishr 'an Qudhah al-Mishr, hal. 85.

³² Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), hal. 139.

³³ Al-Mawa'izh wa al-I'tibar bi Dzikr al-Khuthath wa al-Atsar, Taqiyuddin al-Maqrizi (845 H), 3/299.

liau belum selesai merevisinya, ada yang lengkap namun masih dalam bentuk tulisan awal yang belum direvisi, ada belum lengkap dan beliau hanya menulis sekitar setengahnya atau lebih, dan ada juga yang belum selesai beliau tulis.

Adapun dari sisi keluasannya, maka di antaranya ada yang tertuang dalam banyak jilid, dan ada juga yang tertuang dalam beberapa juz, beberapa buku kecil, atau beberapa lembar. Sebagiannya merupakan jawaban dari pertanyaan, kritik, catatan penting, atau komentar-komentar yang pada faktanya merupakan hasil dari pemikiran beliau yang kritis terhadap semua itu, di mana beliau membaca buku-buku para ulama terdahulu.³⁴

Adapun dari sisi tambahan dan kebaruannya, maka ada yang merupakan buku baru, ada yang berupa ringkasan, proyek, takhrij, komentar-komentar, temuan-temuan kecil, dan ada juga kitab yang beliau susun dan revisi.

Tersebarnya karya-karya tulisnya

Orang-orang berduyun-duyun membaca karya-karya tulis beliau pada masa hidup beliau, bahkan sebagiannya dihafal seperti Bulugh al-Maram, Nukhbah al-Fikar, dan Nuzhah an-Nazhar Syarh Nukhbah al-Fikar. Karya tulis tersebut tersebar di penjuru negeri, dan banyak orang telah berguru kepada beliau dengan cara membacakan karya-karya beliau yang sudah direvisi pada masa hidup beliau, dan boleh jadi sebagiannya telah dibaca lebih dari dua kali atau tiga kali bahkan lebih.³⁵

Para raja saling memberikan hadiah dengan kitab-kitab beliau. Pada tahun 830 H, Syah Rukh meminta apa yang telah selesai dari Syarh Shahih al-Bukhari dari Raja al-Asyraf, kemudian dia meminta sisanya pada tahun 837 H, sebagaimana Sultan Maroko juga meminta hal itu, dan kitab tersebut dijual dengan harga tiga ratus dinar.³⁶

³⁴ Ibnu Hajar al-Asqalani Wa Dirasat Mushannafatihi wa Manhajihi wa Mawaridihi fi Kıtabıhi al-Ishabah, Dr. Syakir Mahmud Abdul Mun'im, 258.

³⁵ Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), hal. 160

³⁸ Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-

Karya-karya beliau dipandang memiliki urgensi yang besar untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman, bahkan untuk mempelajari Islam itu sendiri.

Pandangan-pandangan orang-orang yang sezaman dengan al-Hafizh Ibnu Hajar tentang karya-karya dan ilmu beliau:

As-Sakhawi berkata tentang hal ini, "Saya mendengar sebagian orang yang suka mengambil pelajaran berkata, 'Sesungguhnya dia -yakni Ibnu Hajar- tidak pernah menggunjing seorang pun dengan kata-katanya. Dia menulis dengan tulisan tangannya apa yang valid darinya dan terjaga baginya, sedangkan perbuatan itu tergantung niatnya, maka saya berharap agar niat beliau dalam hal itu adalah baik...' Dan ada yang berkata, 'Tulisan Ibnu Hajar itu jelek dalam mencela manusia, sedangkan omongannya bagus. Seandainya saja beliau membaliknya agar yang bagusnya tetap abadi'."³⁷

Fakta yang tidak diperdebatkan lagi, bahwa tidak ada seorang yang mulia, seorang ulama, dan seorang yang memiliki keutamaan, kecuali dia pasti memiliki suatu keburukan. Akan tetapi di antara manusia, ada yang tidak layak untuk disebutkan keburukan-keburukannya. Barangsiapa yang keutamaannya lebih banyak daripada kekurangannya, maka kekurangannya tertutupi oleh kelebihannya.³⁸

Ibnu Fahd berkata tentang karya-karya Ibnu Hajar, "Beliau menyusun karya-karya yang bermanfaat, bagus, agung, dan tersebar luas, yang menjadi saksi bagi beliau atas semua keuta-maan beliau yang menunjukkan banyaknya manfaat beliau, dan menerjemahkan tentang kebagusan tujuannya melalui karya-

37 Kasyf azh-Zhunun 'an Asami al-Kutub wa al-Funun, karya Haji Khalifah (w. 1067 H.), 2/618; dan Al-Jawahir wa ad-Durar (fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibni Hajar, karya as-Sakhawi), hal. 157.

Sakhawi), hal. 161; Adh-Dhau` al-Lami' (li Ahli al-Qarni at-Tasi'), karya as-Sakhawi (w. 902 H), 2/38; dan Adz-Dzail ala Rafu al-Ishr 'an Qudhah al-Mishr, hal. 86.

³⁸ At-Tibr al-Masbuk (fi Dzail as-Suluk), (karya as-Sakhawi) hal. 4; an-Nash li Sa'id bin al-Musayyab; demikian pula Shifah ash-Shafwah, 2/45; dan al-Bidayah wa an-Nihayah, Ibnu Katsir, 9/100.

karyanya. Beliau mengumpulkan ilmu dan memahaminya, dan beliau mengungguli rekan-rekan beliau dalam jenis dan macamnya, yang mana bila orang mendengarnya merasa nikmat, dan orang-orang telah sepakat atas sempurnanya karya-karya beliau. Karya-karya beliau tersebut sangat digemari untuk dibaca, dan orang-orang berjalan dengan membawanya sebagaimana berjalannya matahari. 139

Demikianlah, dan bertambahlah karya-karya beliau yang sebagian besarnya adalah tentang disiplin-disiplin ilmu hadits -dan di antaranya ada juga tentang ilmu sastra, fikih, ushul fikih, ushuluddin, dan lainnya- berjumlah lebih dari seratus lima puluh karya, dan karya beliau tepat sasaran dan begitu diminati orang banyak.

KARYA-KARYA AL-HAFIZH IBNU HAJAR YANG PA-LING POPULER

Inilah karya-karya Ibnu Hajar yang paling populer yang disusun berdasarkan temanya:

A. Bidang Ulumul Qur`an:

- Asbab an-Nuzul, tidak diketahui jumlah jilidnya karena kitab ini tidak ada.
- 2. At-Itqan fi Jami' Ahadits Fadha`il al-Qur`an, ringkasan, kitab ini juga tidak ada.
- 3. Ma Waqa'a fi al-Qur`an Min Ghair Lughah al-Arab.

B. Bidang Ushul al-Hadits:

- 4. Nukhbah al-Fikar fi Mushthalah Ahl al-Atsar, telah dicetak.
- Nuzhah an-Nazhar fi Taudhih Nukhbah al-Fikar, telah dicetak.

C. Bidang Syarah Hadits:

 Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari, yang termasuk di antara Kitab Syarh (penjelasan terhadap hadits) yang paling agung, bahkan di antara karya beliau yang paling

³⁹ Lahzh al-Alhazh (bi Dzail Thabaqat al-Huffazh, karya Ibnu Fahd al-Makki, hal. 232.

agung, paling banyak manfaatnya, dan paling populer, dan kitab ini memiliki mukadimah yang ditempatkan dalam satu jilid besar dengan nama *Hadyu as-Sari*.

7. An-Nukat 'ala Tanqih az-Zarkasyi 'ala al-Bukhari.

D. Bidang Jalan Periwayatan Hadits:

- 8. Ta'liq at-Ta'liq, terdiri dari satu jilid besar dalam bentuk manuskrip.
- Intiqadh al-I'tiradh, di dalamnya beliau membantah kritikan-kritikan Badruddin al-'Aini (al-Hanafi, w. 855 H) yang dia tinggalkan dalam syarahnya (penjelasan terhadap kitab), Umdah al-Qari 'ala Fath al-Bari.
- 10. Al-Waqfu 'ala Ma fi Shahih Muslim min al-Mauquf.
- 11. Al-Qaul al-Musaddad fi adz-Dzabb 'an Musnad Ahmad.

E. Bidang Takhrij Hadits:

- 12. Al-Istidrak 'ala Syaikhihi, al-'Iraqi fi Takhrij al-Ihya'.
- 13. Takhrij Ahadits Muntaha as-Sul.
- 14. Takhrij Ahadits Adzkar an-Nawawi.
- 15. At-Tamyiz fi Takhrij Ahadits al-Wajiz, karya al-Ghazali, dua jilid.
- Ad-Dirayah fi Takhrij Ahadits al-Hidayah, di dalamnya beliau meringkas kitab Nashb ar-Rayah, karya az-Zaila'i al-Hanafi.

F. Kitab-kitab Athraf:

- 17. Ithaf al-Maharah bi Athraf al-'Asyarah.
- 18. An-Nukat azh-Zhiraf 'ala al-Athraf li al-Mizzi.

G. Kitab-kitab Zawa`id:

19. Al-Mathalib al-'Aliyah bi Zawa'id al-Masanid ats-Tsama-niyyah, telah dicetak.

H. Kitab-kitab Fikih:

20. Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam, kitab ini memiliki bukan hanya satu syarah.



L. Kitab-kitab Kamus dan Kumpulan Syaikh:

- 21. Tajrid Asanid al-Kutub al-Masyhurah Wa al-Ajza` al-Mantsurah yang diberi nama al-Mu'jam al-Mufahras.
- 22. Al-Mu'jam al-Mu'assis li al-Mu'jam al-Mufahras.

I. Kitab-kitab Perawi Hadits:

- 23. Al-Ishabah Fi Tamyiz ash-Shahabah, telah dicetak, yang merupakan karya beliau yang paling populer setelah Fath al-Bari.
- 24. Lisan al-Mizan.
- 25. Tahdzib at-Tahdzib.
- 26. Tagrib at-Tahdzib.
- 27. Ta'jil al-Manfa'ah bi Rijal al-A`immah al-Arba'ah, telah di-cetak.
- 28. Al-Itsar bi Ma'rifah Ruwat al-Atsar.
- 29. Nuzhah al-Albab fi al-Alqab.

K. Kitab Tentang Gelar-gelar:

- 30. Tarjamah Ibn Taimiyah, manuskrip.
- 31. Tawali at-Ta`sis bi Ma'ali Ibni Idris, manuskrip.
- 32. Az-Zahr an-Nadhir fi Hali al-Khadhir.

L. Kitab-kitab Sejarah:

- 33. Ad-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Mi`ah ats-Tsaminah, telah dicetak.
- 34. Inba` al-Ghumr bi Abna` al-'Umr.
- 35. Raf'u al-Ishr 'an Qudhah al-Mishr.

Beliau juga memiliki kitab kumpulan syair yang telah ditahgiq oleh Dr. Abu adh-Dhal.

Demikian, dan peneliti yang terhormat, Dr. Syakir Mahmud Abdul Mun'im telah menelusuri karya-karya Ibnu Hajar dan menuliskannya dalam risalah ilmiah beliau yang berjudul Ibnu Hajar al-Asqalani Wa Dirasat Mushannafatihi Wa Manhajihi wa Mawaridihi fi Kitabihi al-Ishabah, dari halaman 272 sampai 687, dan itu mencapai 282 karya.



DAFTAR ISTILAH ILMIAH



Al-Muhaddits: Seorang ulama yang menyibukkan diri dengan

mempelajari hadits-hadits Nabi & baik secara ilmu riwayat maupun dirayat, serta mengetahui mayoritas para rawi dan riwayat-riwayat beserta

kondisinya.

An'anah : Menyampaikan hadits kepada perawi lain de-

ngan lafazh 🎉 (dari), yang mengisyaratkan bahwa dia tidak mendengar langsung dari syaikhnya. Ini menjadi penyebab cacat suatu sanad hadits, apabila digunakan oleh seorang perawi yang

mudallis.

Hadits Mutawatir: Hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawi

dalam setiap thabaqah (periode), sehingga mustahil mereka semua bersepakat untuk berdusta.

Hadits Ahad: Hadits yang sanadnya tidak mencapai derajat

mutawatir.

Hadits Masyhur: Hadits yang diriwayatkan tiga orang perawi

atau lebih dalam setiap periode selama belum

mencapai derajat mutawatir.

Hadits Aziz : Hadits yang diriwayatkan oleh dua perawi dalam

setiap periode rangkaian sanadnya.

Hadits Gharib: Hadits yang diriwayatkan sendirian oleh se-

orang perawi dalam salah satu periode rangkaian

sanadnya.

Hadits Shahih: Hadits yang sanadnya bersambung, yang diriwa-

yatkan oleh perawi yang adil dan memiliki tamam



adh-Dhabth (hafalan dan catatan yang akurat) dari perawi yang semisalnya sampai akhir sanadnya, serta tidak syadz dan tidak pula memiliki illat (penyebab cacatnya sebuah hadits).

Hadits Hasan: Hadits yang sanadnya bersambung, yang diriwayatkan oleh perawi yang adil dan memiliki hafalan dan keakuratannya kurang sempurna (Khafif adh-Dhabth) dari rawi yang semisalnya sampai akhir sanadnya, serta tidak syadz dan tidak pula memiliki illat (cacat).

Hadits Dha'if: Hadits yang tidak memenuhi syarat hadits maqbul (yang diterima dan dapat dijadikan hujjah), disebabkan hilangnya salah satu syarat-syaratnya. Sebab ditolaknya hadits ada dua: Terputusnya sanad dan cacatnya perawi.

Hadits Mu'allaq: Hadits yang satu perawi atau lebih dihilangkan dari awal sanadnya.

Mursal : (Hadits) yang sanadnya terbuang dari akhir sanadnya, yaitu pada sahabat, sebelum tabi'in.

Mu'dhal : (Hadits) yang di tengah sanadnya ada dua orang rawi atau lebih yang terbuang secara berturut-turut.

Munqathi : (Hadits) yang di tengah sanadnya ada satu orang rawi atau lebih yang terputus, secara tidak berurutan.

Hadits Maudhu': Hadits palsu dan dibuat-buat yang dinisbahkan kepada Rasulullah 撼, yang dalam sanadnya ter-dapat rawi yang dinyatakan sebagai pendusta.

Hadits Matruk: Hadits yang di dalam sanadnya terdapat perawi yang tertuduh berdusta.

Hadits Munkar: Hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang dha'if, tetapi riwayatnya bertentangan dengan riwayat para perawi yang tsiqah. Atau perawinya banyak lalai dan kefasikannya sangat tampak.

Mu'allal

Hadits yang zahirnya selamat, padahal di dalamnya terdapat illat yang samar, yang dapat merusak keshahihannya.

Hadits Mudraj: Hadits yang dirubah konteks sanadnya, atau menambahkan dalam matannya yang bukan termasuk darinya tanpa ada pembeda (seolah-olah termasuk dalam matan tersebut).

Hadits Maqlub: Hadits yang lafazhnya di ganti dengan lafazh lain, baik dalam sanad atau matannya dengan mengawalkannya atau mengakhirkannya.

Hadits al-Mazid fi Muttashil al-Asanid : Hadits yang perawinya menyelisihi para perawi tsiqah disebabkan bertambahnya jumlah perawi.

Hadits Mudhtharib: Hadits yang dalam sanadnya ada perawi yang diganti dengan perawi lain atau terjadinya pertentangan antara matannya tanpa ada sesuatu yang bisa mentarjihnya (faktor penguat).

Hadits Mushahhaf: Hadits yang lafazhnya dirubah meskipun susunan kalimatnya tetap sama.

Illat

Sebab cacat yang samar pada sebuah hadits yang zahirnya shahih, tetapi hakikatnya cacat, yaitu: Pertama, sebab cacat yang umum, kedua, keakuratan (ketelitian) yang kurang (Khafif adh-Dhabth) dan banyak wahm (rasa ragu dari perawi dan kemungkinan salahnya lebih besar), ketiga, hafalannya tercampur aduk (ikhtilath), keempat, tidak terlalu lama bermulazamah (berguru secara langsung) pada seorang syaikh dan sedikit menerapkan haditsnya, kelima, meringkas hadits atau meriwayatkan dengan berdasarkan maknanya, keenam, tadlis (menyembunyikan cacat yang ada dalam hadits) yang dilakukan oleh perawi tsiqah, ketujuh, periwayatan dari perawi yang dhaif.

Kitab al-Musnad: Kitab hadits yang ditulis berdasarkan urutan para sahabat yang meriwayatkan hadits, seperti

Bulughal Maram

Musnad Ahmad bin Hanbal.

The same of the sa

Kitab ash-Shahih: Kitab hadits yang penulisnya mengklaim hanya mencantumkan hadits-hadits shahih di dalamnya.

Kitab as-Sunan: Kitab hadits yang mencantumkan hadits-hadits berdasarkan bab fikih; thaharah, shalat, dan seterusnya.

Kunyah
 Nama panggilan kehormatan yang diawali dengan kata Abu (bapak), Ummu (ibu), seperti: Abu Abdullah, Ummu Salamah, dan lain-lain.

 Mahfuzh : (Matan) hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi tsiqah yang bertentangan dengan riwayat perawi yang lebih rendah darinya. Mahfuzh adalah lawan dari syadz.

Majhul : Perawi yang tidak dikenal jati dirinya atau keadaannya, yaitu perawi yang tidak diriwayatkan darinya, kecuali oleh seorang saja.

Marfu'
 Riwayat yang disandarkan kepada Nabi 整, baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan (taqrir), atau sifat; baik sanadnya bersambung atau terputus.

(Riwayat) yang disandarkan kepada sahabat, baik berupa perbuatan, ucapan, atau taqrir. Atau riwayat yang sanadnya hanya sampai kepada sahabat, dan tidak sampai kepada Nabi 趣, baik sanadnya tersambung atau terputus.

Maqthu': Riwayat yang disandarkan kepada tabi'in atau setelahnya, berupa ucapan atau perbuatan, baik sanadnya bersambung atau terputus.

Mudallis : Perawi yang melakukan tadlis (menyembunyikan cacat yang ada dalam hadits).

Mutaba'ah : (Sanad pendukung) keikutsertaan rawi dengan rawi lainnya dalam meriwayat satu hadits yang sama, dari segi lafazh dan makna, atau makna saja; dari seorang sahabat yang sama.



Syahid

(Hadits pendukung) hadits yang para rawinya ikut serta meriwayatkan bersama para rawi hadits lain dari sahabat lain, yang keduanya sama lafazh dan makna, atau maknanya saja.

Nasakh

Menghapus hukum syar'i dengan dasar dalil yang datang belakangan darinya.

Rawi Matruk:

Perawi yang dituduh berdusta, atau perawi yang banyak melakukan kekeliruan, atau perawi yang banyak melakukan kesalahan dalam suatu hadits yang telah disepakati (keshahihannya), atau perawi yang sering kali meriwayatkan -dari para perawi yang terkenal tsiqah- hadits-hadits yang mana para perawi tsiqah tersebut tidak mengenal hadits itu. Kadang-kadang diungkap-kan dengan, haditsnya matruk.

Sahabat

Mereka adalah generasi pertama umat Islam, yang hidup di bawah bimbingan Nabi ﷺ, yaitu orang yang bertemu dengan Nabi Muhammad ﷺ, beriman kepada beliau, dan meninggal dalam keislaman.

Tabi'in

Orang yang bertemu dengan sahabat, dalam keadaan beriman, dan meninggal dalam keislaman.

Tsigah

Perawi yang kredibel, karena mempunyai dua kriteria: Pertama, adil, yaitu memiliki kriteria: Islam, baligh, berakal sehat, takwa, dan meninggalkan hal-hal yang merusak nama baik. Dalam definisi lain, perawi yang adil ialah yang meninggalkan dosa-dosa besar dan tidak terus-menerus melakukan dosa-dosa kecil. Kedua, keakuratan (dhabth) dalam hafalan dan tulisan.

Sanad/isnad

Rangkaian para perawi yang menyampaikan matan.

Shaduq

: Perawi yang disifati sangat jujur, namun secara urutan lebih rendah derajatnya daripada tsiqah. Jujur masuk dalam kategori ta'dil (rekomendasi baik) kelima yang mana pemilik sifat tersebut tidak disandangi dengan sifat teliti. Maka pemilik sifat itu tidak bisa dijadikan hujjah, namun haditsnya dicatat dan perlu diuji akurasi hafalannya.

Syadz

1000

Hadits yang diriwayatkan oleh perawi tsiqah, tetapi riwayatnya itu bertentangan dengan riwayat perawi yang lebih tsiqah daripada dirinya. Lawan dari syadz adalah mahfuzh (terjaga).

Urutan Jarh wa Ta'dil menurut Ibnu Hajar:

- a. Sahabat
- Orang yang pujian untuknya ditekankan: Autsaq an-Nas, Tsiqah tsiqah, Tsiqah hafizh.
- c. Orang yang dipuji sekali: Tsiqah, Mutqin, Tsabt, Adl.
- d. Orang yang derajatnya sedikit lebih rendah daripada di atas: Shaduq, La Ba`sa Bihi, Laisa bihi Ba`s.
- e. Orang yang derajatnya lebih rendah daripada di atas: Shaduq Sayyi` al-Hifzh, Shaduq Yahim, Shaduq lahu Auham, Shaduq Yukhthi`, Shaduq Taghayyara bi Akhiri Isnadihi.
- f. Orang yang hanya sedikit meriwayatkan hadits dan tidak ada kepastian haditsnya ditinggalkan karena suatu sebab: Maqbul Haitsu Yuttaba', Wa`illa Falayyin al-Hadits.
- g. Orang yang banyak meriwayatkan tetapi tidak dinyatakan tsiqah: Mastur, Majhul al-Hal.
- h. Orang yang tidak pernah dinyatakan tsiqah, tetapi didapatkan kedhaifan di dalamnya secara muthlaq: Dhaif.
- Orang yang hanya dinukil oleh satu orang perawi saja dan tidak pernah dinyatakan tsiqah: Majhul.
- j. Orang yang tidak pernah dinyatakan tsiqah sama sekali, tetapi dinyatakan dhaif karena adanya cela: Matruk, Matruk al-Hadits, Wâhi al-Hadits, Saqith.
- k. Orang yang dituduh berdusta (Muttaham bi al-Kadzib).
- 1. Orang yang dinamai pendusta (Kadzdzab) dan pemalsu (Wadhdha').



DAFTAR ISI



Bio	grafi Ibnu Hajar al-Asqalani	V	
Daftar Istilah Ilmiah			
Daf	tar Isi	ixx	
Mul	kadimah Pentahqiq	1	
Gar	mbaran Tentang Naskah-naskah Manuskrip	3	
Por	an Saya Dalam Kitab Ini	7	
Dil	Hadapan Kitab	11	
Mul	kadimah Ibnu Hajar	15	
T-E-CO	Manual court south south		
KIT	AB THAHARAH	17	
1.	Bab Air	19	
	Bab Bejana-bejana	27	
2.	Bab Menghilangkan Najis dan Penjelasannya	31	
3.	Bab Wudhu	35	
4.		47	
5.	Bab Mengusap Dua Khuf	53	
6.	Bab Pembatal Wudhu		
7.	Bab [Adab] Buang Hajat	63	
8.	Bab Mandi dan Hukum Junub	73	
9.	Bab Tayamum	81	
10.	Bab Haid	87	
KII	TAB SHALAT	95	
1.	Bab Waktu-waktu (Shalat)	97	
2.	Bab Adzan	109	

Daftar Br

3.	Bab Syarat-syarat Shalat	121
4.	Bab Sutrah (Pembatas) Orang Shalat	
5.	Bab Anjuran Khusyu' Dalam Shalat	
6.	Bab Masjid	
7.	Bab Shifat Shalat	149
8.	Bab Sujud Sahwi dan yang Lainnya	183
9.	Bab Shalat Sunnah	195
10.	Bab Shalat Berjamaah dan Imamah	213
11.	Bab Shalat Musafir dan Orang Sakit	227
12.	Bab Jum'at	235
13,	Bab Shalat Khauf (Dalam Keadaan Takut)	249
	Bab Shalat Dua Hari Raya	
	Bab Shalat Gerhana	
16.	Bab Shalat Istisqa` (Meminta Hujan)	269
17.	Bab Pakaian	275
KII	rab Jenazah	
1.	Bab Jenazah	281
КIT	TAB ZAKAT	305
1.	Bab Zakat Fitrah	
2.	Bab Sedekah Sunnah	
3.	Bab Qasm (Pembagian) Zakat	
-		
KII	TAB PUASA	337
1.	Bab Puasa Sunnah dan Puasa-puasa yang Dilarang	353
2.	Bab I'tikaf dan Qiyam Ramadhan	361
KI1	TAB HAJI	367
1.	Bab Keutamaan Haji dan Penjelasan Orang yang Diwajibkan	260
_	Berhaji	
2.	Bab Migat-migat	
3.	Bab Macam-macam Ihram dan Tata Caranya	
4.	Bab Ihram dan Masalah yang Berkaitan Dengannya	
5.	Bab Tata Cara Haji dan Masuk Makkah	30/

Bab Luput Dari Suatu Amalan Haji atau Umrah Karena Ter-	
halang (Penyakit atau Musuh)	40
AB JUAL BELI	409
Bab Syarat dan Sesuatu yang Dilarang dari Jual Beli	411
Bab Khiyar (Memilih yang Terbaik Antara Meneruskan Jual Beli	
Bab Riba	437
Bab Kelonggaran Dalam Jual Beli 'Araya dan Jual Beli Kebun	
Bab Salam, Hutang, dan Gadai	449
Bab Kebangkrutan dan Larangan Mengurus Harta	455
Bab Perdamaian	461
Bab Pemindahan Hutang dan Jaminan	463
Bab Persekutuan dan Perwakilan	467
Bab Pengakuan	471
Bab Pinjam-Meminjam	473
Bab Ghashab (Mengambil Tanpa Hak)	477
Bab Syufah	481
Bab Qiradh (Bagi Hasil)	485
Bab Pengairan dan Sewa-Menyewa	487
Bab Menghidupkan Tanah yang Mati	493
Bab Wakaf	499
Bab Hibah	503
Bab al-Lugathah (Barang Temuan)	509
Bab Fara idh (Hukum Waris)	513
Bab Wasiat (Pesan)	521
Bab Wadi'ah (Barang Titipan)	525
AB NIKAH	527
Bab Kafa`ah (Kesetaraan) dan Khiyar (Hak Pilih)	545
Bab Pergaulan Dengan Istri	553
Bab Mahar	560
Bab Pembagian Giliran	573
Bab Khulu'	
	halang (Penyakit atau Musuh) AB JUAL BELI Bab Syarat dan Sesuatu yang Dilarang dari Jual Beli Bab Khiyar (Memilih yang Terbaik Antara Meneruskan Juat Beli atau Membatalkannya) Bab Riba Bab Kelonggaran Dalam Jual Beli 'Araya dan Jual Beli Kebun dan Hasilnya Bab Salam, Hutang, dan Gadai Bab Kebangkrutan dan Larangan Mengurus Harta Bab Perdamaian Bab Pernindahan Hutang dan Jaminan Bab Pengakuan Bab Pengakuan Bab Pinjam-Meminjam Bab Ghashab (Mengambil Tanpa Hak) Bab Syufah Bab Qiradh (Bagi Hasil) Bab Pengairan dan Sewa-Menyewa Bab Menghidupkan Tanah yang Mati Bab Hibah Bab Hibah Bab Hibah Bab Wasiat (Pesan) Bab Wadi'ah (Barang Temuan) Bab Kafa`ah (Kesetaraan) dan Khiyar (Hak Pilih) Bab Pergaulan Dengan Istri Bab Mahar Bab Walimah Bab Pembagian Giliran

Dafter 9st

7	Bab Talak	579
7.	Bab Rujuk	
8.	Bab Ila`, Zhihar, dan Kafarat	593
9.	Bab Li'an	597
10.	Bab Iddah dan Ihdad	603
11.	Bab Susuan	613
12.	Bab Nafkah	617
13.	Bab al-Hadhanah (Pengasuhan)	625
14.	bao gi-riagnanari (rengasunari)	
Kľ	AB JINAYAT (KRIMINAL)	629
1.	Bab Diyat	641
2.	Bab Gugatan Darah dan Qasamah	
3.	Bab Memerangi Pemberontak	
4.	Bab Memerangi Pelaku Kejahatan dan Membunuh Orang Murtad	659
Kľ.	TAB HUKUM-HUKUM HAD	
1.	Bab Had Pezina	
2.	Bab Had Untuk Tuduhan Perzinaan	
3.	Bab Had Pencurian	679
4.	Bab Had Peminum Khamar dan Penjelasan Tentang Hal-hai	607
_	yang Memabukkan	
5.	Bab Ta'zır dan Hukum Bagi Perampas	073
Kľ	TAB JIHAD	697
	Bab Jizyah (Upeti) dan Hudnah (Gencatan Senjata)	
2.	Bab Perlombaan dan Panahan	
Kľ	TAB MAKANAN	
1.	Bab Hewan Buruan dan Hewan Sembelihan	735
2.	Bab Hewan-hewan Kurban	
3.	Bab Akikah	747
Kľ	TAB SUMPAH DAN NADZAR	749
Kľ	TAB PERADILAN	
1.	Bab Persaksian	
2.	Bab Tuntutan Perkara dan Bukti	773

Balughal Maram

Daftar 9si

KI	TAB MEMERDEKAKAN HAMBA SAHAYA	770
1.	Bab al-Mudabbar, al-Mukatab dan Ummu al-Walad	787
KI	TAB AL-JAMI'	793
1.	Bab Adab (Etika)	795
2.	Bab Berbakti dan Hubungan Silaturahim	803
3.	Bab Zuhud dan Wara'	809
4.	Bab Ancaman (Tarhib) Berakhlak Buruk	815
5.	Bab Anjuran Berakhlak Mulia	829
6.	Bab Dzikir dan Doa	837



MUKADIMAH PENTAHQIQ



Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkanNya, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya.

﴿ يَكَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ مَامَنُوا ٱنَّقُوا ٱللَّهَ حَقَّ تُقَالِهِ وَلَا تَمُوثُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُسْلِمُونَ ۞ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102).

﴿ يَتَأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّغُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ مِن نَفْسِ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَذِيرًا وَلِمُسَاءً وَاُتَّعُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَاّةَ لُونَ بِهِ ، وَٱلْأَرْحَامُّ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْتُكُمْ رَقِيبًا (١٠) ﴾

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu (Adam), dan darinya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) NamaNya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian." (An-Nisa': 1).

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagi kalian amalan-amalan kalian dan mengampuni bagi kalian dosa-dosa kalian. Dan barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya dia telah mendapat kemenangan yang besar." (Al-Ahzab: 70-71).

Amma ba'du;

Saya memohon pertolongan kepada Allah untuk meneliti Kitab Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam, karya al-Hafizh al-Kabir Ahmad bin Hajar al-Asqalani , dengan tujuan (melalui apa yang saya kerjakan ini) untuk menerbitkan kitab yang penuh berkah ini dengan baik; semampu dan sebisa saya. Dan itu dengan cara membandingkannya pada tiga naskah manuskrip, kemudian meneliti lafazh-lafazhnya. Demikian juga mentakhrij haditshaditsnya dengan takhrij yang ringkas, di mana saya berusaha dengan antusias mencantumkan penilaian-penilaian syaikh dan ustadz saya, al-Allamah al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin al-Albani , sehingga penuntut ilmu bisa mengambil manfaat dengan kitab tersebut sebanyak mungkin.

Hal itu adalah untuk memenuhi keinginan saudara tercinta yang sangat berantusias pada ilmu dan penyebarannya, Abdullah bin Nashir ad-Dusari -semoga Allah memberinya petunjuk dan taufik kepada kebaikan-. Saya memohon kepada semua saudara yang mengambil manfaat dengan terbitan ini untuk mendoakan saya dengan doa yang shalih, ketika dia sendiri. Dan hanya Allah-lah Dzat Yang saya minta, agar Dia mengampuni saya, saudara-saudara saya, guru-guru saya, dan seluruh kaum Muslimin.





GAMBARAN TENTANG NACKAH-NACKAH MANUSKRIP



Dalam memberi harakat kitab ini, saya berpegang pada tiga naskah manuskrip:

Pertama: Naskah lama yang disalin oleh penyalinnya dari naskah al-Hafizh Ibnu Hajar 🎎 di mana penyalinnya selesai menyalinnya pada malam Jum'at, 3 Jumadil Akhir 874 H, dan penyalinnya telah menaruh perhatian kepadanya dengan cara mendengar dan membandingkan naskah yang ditulis dengan naskah asli, di mana beliau menghadapkannya beberapa kali sebagaimana hal itu tampak jelas dari komentar-komentar beliau pada akhir lembaran, di mana beliau berkata, "Telah sempurna pembacaan naskah dari awal hingga akhir kitab ini dengan kitab asli pengarangnya -semoga rahmat Allah tercurah kepadanyamelalui tangan pencatatnya, Umar at-Tata'i", kemudian beliau berkata, "Telah sempurna pekerjaan menghadapkan (membandingkan) dari awal hingga akhir kitab ini pada kitab asli yang muktabar -segala puji bagi Allah- oleh pencatatnya Umar Ali at-Tata'i", dan beliau juga berkata, "Pencatat dan pemiliknya, Umar bin Ali at-Tata'i telah membandingkannya dari awal hingga akhir kitab ini pada kitab asli penulisnya yang ditulis dengan tulisan tangannya, dengan seluruh kesungguhan dan kesanggupan, sehingga kitab ini valid, insya Allah."

Jumlah kertasnya mencapai 183 lembar, dan tulisannya sangat bagus, dan beliau sangat memperhatikan naskah ini dari sisi harakatnya, di mana beliau telah memberi harakat terhadap kalimat-kalimatnya.

Adapun penyalinnya, maka beliau adalah Umar bin Ali bin Sya'ban at-Tata`i al-Azhari al-Maliki. As-Sakhawi (salah seorang murid al-Hafizh Ibnu Hajar yang wafat 902 H.) telah menulis biografinya dalam Kitab adh-Dhau` al-Lami', 6/106, dan beliau berkata di dalamnya, "Beliau dilahirkan kira-kira tahun 26 (maksudnya tahun 826 H) di Tata. Beliau tumbuh di sana lalu menghafal al-Qur`an, lalu beliau pindah dari sana pada usia 30 tahun pada masa-masa akhir pemerintahan azh-Zhahir Jagmaq, lalu beliau tinggal di al-Azhar...." hingga beliau berkata, "Beliau ahli dalam bidang fikih dan memiliki andil dalam bidang lainnya. Beliau banyak mencari hadits, mendengar Shahih al-Bukhari sampai selesai di azh-Zhahiriyah al-Qadimah dan memperdengarkannya kepada anak-anaknya. Beliau menulis dari saya pada sebagian majelis-majelis imla`. Beliau pernah berhaji, dan duduk untuk membacakan kepada anak-anak di al-Aqbaghawiyah, maka mereka mengambil manfaat dengannya, generasi demi generasi. Dan di antara para jamaahnya ada yang menjadi sejumlah orang yang terkemuka di berbagai madzhab, bahkan beliau menjadikan para siswa membaca, dan beliau juga memberikan fatwa. Kemudian beliau melemah dan gerakannya semakin berkurang, dan beliau menjadi salah satu pendahulu al-Jami', dan beliau adalah sebaik-baik laki-laki."

Dan saya memberi nama naskah ini dengan nama naskah A.

Kedua: Naskah yang bagus dan tulisannya juga sangat bagus, hanya saja di dalamnya terdapat kekurangan dari hadits no. 648 sampai 678, dan jumlah kertasnya 128 lembar. Penyalinnya selesai menyalinnya pada tanggal 11 Jumadil Ula 1264 H.

Adapun penyalinnya, maka beliau adalah Muhammad bin Ahmad bin asy-Syafi'i. Dan saya menamakan naskah ini dengan naskah B.

Ketiga: Naskah yang bagus dan tulisannya juga bagus, yang ditorehkan pada 262 lembar. Penyalinnya selesai menyalinnya pada waktu Shubuh Hari Kamis, 11 Jumadil Ula 1265 H.

Adapun penyalinnya, maka beliau adalah Ahmad bin Abdurrahman al-Mujahid. Biografinya terdapat dalam Kitab al-A'lam karya az-Zirikli, 1/148, di mana az-Zirikli berkata di



dalamnya, "Ahmad bin Abdurrahman bin Abdullah al-Mujahid adalah salah satu di antara ahli fikih az-Zaidiyyah di Shan'a`. Kepemimpinan dalam mengajar dan berfatwa di sana berporos kepadanya. Beliau memiliki kecerdasan. Beliau menaruh perhatian dalam mensyarah Nama-nama Allah yang paling baik (al-Asma` al-Husna). Beliau juga memiliki Kitab Fathullah al-Wahid, yakni mukadimah ilmu tafsir, dan ar-Raudh al-Mujtaba fi Tahqiq Masa`il ar-Riba. Beliau dilahirkan pada 1224 H dan wafat pada 1281 H.

Dan saya menamakan naskah ini dengan nama naskah C.



PERAN SAYA DALAM KITAB INI



Memberi harakat pada teks, dan hal tersebut dengan cara membandingkannya pada ketiga naskah manuskrip, dan metodologi saya dalam memberi harakat pada teks adalah menetapkan apa yang disepakati oleh kedua naskah. Adapun apa yang disebutkan sendirian oleh suatu naskah, maka saya memberikan isyarat kepadanya dalam catatan kaki, dan saya tidak keluar dari metodologi ini, kecuali untuk memberikan faidah tertentu, misalnya apa yang tercantum dalam naskah tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam referensi-referensi asli, yang mana al-Hafizh menukil darinya, maka pada saat itu, saya menetapkan apa yang tercantum dalam naskah tersebut, dan saya mengisyaratkan dalam catatan kaki kepada dua naskah yang lainnya.

Saya juga menetapkan semua perselisihan di antara ketiga naskah, kecuali masalah ungkapan yang sederhana seperti kata "Nabi dan Rasul", dan "Dikeluarkan dan Diriwayatkan", dan yang semacamnya.

Saya tidak berpatokan untuk memberikan suatu tambahan dalam matan atau melakukan perubahan di dalamnya, agar kitab ini sampai di tangan pembaca sebagaimana ditinggalkan oleh penulisnya, kecuali tambahan yang memang harus dilakukan dan maknanya tidak mungkin lurus (dipahami) tanpa tambahan tersebut, namun ini jarang sekali, bahkan boleh jadi saya tidak melakukannya, kecuali pada satu tempat saja.



Yang mendorong saya kepada pendapat ini adalah bahwa saya melihat sebagian di antara mereka telah menambahkan beberapa tambahan, dan banyak di antara tambahan-tambahan tersebut yang tidak diperlukan, bahkan pada sebagiannya merupakan perbedaan riwayat pada kitab yang sama, dan khususnya Shahih al-Bukhari. Oleh karena itu, saya menyandarkan kepada naskah al-Yuniniyah dari ash-Shahih, karena dalam catatan kakinya terdapat penetapan riwayat-riwayat ash-Shahih.

- Menekankan kebenaran harakat teks.
- 3. Mentakhrij hadits-hadits dan mencantumkan penilaian-penilaian syaikh dan guru saya, al-Allamah al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin al-Albani we terhadap hadits-hadits tersebut, dengan menyandarkan hal itu kepada beliau berdasarkan sikap amanah ilmiah, hak para syaikh, dan menyelisihi jalan orang-orang yang suka menjiplak takhrijtakhrij beliau, namun tidak menyandarkannya kepada beliau. Dan di dalam kategori mereka (para penjiplak) -sayang sekali- terdapat orang-orang yang menisbatkan dirinya kepada beliau dan berguru kepada beliau, dan tidak ada daya dan kekuatan, kecuali dengan (pertolongan) Allah.

Catatan penting: Pada sebagian komentar, saya mengutip perkataan syaikh kami dan saya menyandarkannya pada komentar beliau terhadap Kitab Subul as-Salam, maka hendaklah diketahui bahwa syaikh kami memiliki beberapa komentar singkat, namun sangat berharga pada naskah khusus milik beliau dari Kitab Subul as-Salam, di mana para pewaris syaikh berkeinginan untuk mencetaknya, maka Allah memberikan anugerah kepada saya dengan meneliti komentar-komentar beliau ini sebelum mengirimkan kitab tersebut untuk dicetak, maka saya mengambil darinya beberapa komentar seputar masalah hadits ini, dan saya menambahkannya ke dalam naskah saya ini, dengan menyandarkan hal itu kepada beliau dan menandainya dengan kalimat, "Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Kitab Subul as-Salam (manuskrip)", sebagaimana pada beberapa

tempat, saya juga mengutip dari Kitab Shahih Abi Dawud (al-Umm), dan kitab inilah yang mana di dalamnya syaikh kami menelusuri komentar terhadap hadits. Maka sungguh Allah telah memberikan anugerah kepada saya dengan mengkajinya sebelum menyerahkannya untuk dicetak.

4. Mengingatkan adanya perbedaan lafazh yang dibawakan oleh al-Hafizh dengan yang tercantum dalam referensi-referensi aslinya, kecuali yang biasanya masih bisa ditolerir di kalangan para ulama.



DI HADAPAN KITAB



Sungguh para imam telah mengumpulkan hadits-hadits hukum secara tersendiri dan memberinya bab-bab dalam karya-karya mereka, dan di antara para imam tersebut secara ringkas adalah:

- Al-Hafizh Abdul Haq al-Isybili yang wafat tahun 581 H, di mana beliau mengumpulkan hadits-hadits hukum yang terpisah dari hadits-hadits lainnya, dan karya beliau dalam hal ini adalah al-Ahkam al-Kubra, al-Wustha, dan ash-Shughra.
- 2. Hadits-hadits hukum Abdul Ghani al-Maqdisi yang wafat tahun 600 H; beliau memiliki al-Kubra yang terdiri dari 6 juz, dan ash-Shughra yang berjumlah satu juz yang dikenal dengan nama Umdah al-Ahkam, di mana penulisnya membatasinya dengan ringkas pada hadits-hadits yang telah disepakati oleh al-Bukhari dan Muslim.
- 3. Al-Hafizh adh-Dhiya` al-Maqdisi yang wafat tahun 643 H. Beliau menulis suatu kitab tentang hadits-hadits hukum, di mana al-Hafizh Ibnu al-Mulaqqin berkata tentang kitab tersebut dalam al-Badr al-Munir, 1/279, "Beliau belum menyempurnakan kitabnya. Dalam kitabnya tersebut, beliau sampai pada pertengahan Bab Jihad, dan ia adalah yang paling banyak manfaatnya."
- 4. Hadits-hadits hukum milik Abu al-Barakat Majduddin Abdussalam bin Taimiyah yang wafat tahun 652 H yang dinamakan al-Muntaqa min Akhbar al-Mushthafa, di mana Ibnu al-Mulaqqin berkata tentang kitab beliau ini, 1/280, "Kitab tersebut memang seperti namanya (yakni al-Muntaqa, Ed.),

dan alangkah bagusnya, seandainya saja beliau tidak melakukan pemutlakan pada banyak hadits dalam menyandarkan kepada kitab-kitab para imam tanpa pernyataan hasan atau dhaif...."

- 5. Al-Imam fi Bayan Adillah al-Ahkam, karya al-'Izz bin Abdussalam yang wafat tahun 660 H.
- 6. Al-Khulashah fi Ahadits al-Ahkam karya Imam an-Nawawi yang wafat tahun 676 H. Ibnu al-Mulaqqin berkata dalam al-Badr al-Munir, 1/356, "Kitab tersebut sangat bermanfaat, namun beliau belum menyempurnakannya."
- 7. Al-Ilmam karya Ibnu Daqiq al-'Id yang wafat tahun 702 H.
- 8. Taqrib al-Asanıd wa Tartib al-Masanid karya al-Hafizh Abu al-Fadhl al-Iraqi yang wafat tahun 806 H, dan penulisnya mensyarahnya serta menamakannya Tharh at-Tatsrib fi Syarh at-Taqrib, dan beliau wafat sebelum menyempurnakannya, lalu disempurnakan oleh putranya, Waliyyuddin.
- Bulugh al-Maram min Ahadits al-Ahkam -yakni kitab kita inikarya al-Hafizh Ibnu Hajar yang wafat tahun 852 H, dan kitab ini sudah tidak perlu lagi dijelaskan.

Saya katakan, "Kitab ini adalah salah satu kitab yang paling bermanfaat yang ditulis dalam masalah ini, karena kitab ini mengumpulkan, mencakup, dan memberi penilaian terhadap hadits-hadits. Dan syaikh kami, al-Allamah al-Albani memuji kitab ini dan mewasiatkan para penuntut ilmu untuk membacanya, di mana beliau 🏎 berkata, 'Di antara kitab yang paling bagus yang ditulis tentang dalil-dalil hukum, adalah kitab al-Hafizh Ibnu Hajar, yakni Bulugh al-Maram, dan penulisnya telah mengisyaratkan hadıts-hadits tersebut dari sisi keshahihan dan kedhaifannya. Dan ada pula kitab lain yang lebih baik daripadanya, yaitu kitab Ibnu Daqiq al-Id yang dinamakan al-Ilmam, di mana penulisnya mensyaratkan bahwa beliau tidak mencantumkan, kecuali hadits yang shahih saja, sementara yang pertama (Bulugh al-Maram) mencantumkan semua hadits dalam masalah tersebut disertai penjelasan dhaifnya. Dan demi Allah, saya heran mengapa para ulama meninggalkan kitab Ibnu Daqiq alId dan tidak mensyarahnya, sementara Bulugh al-Maram memiliki banyak syarah, di mana yang terbaik di antaranya adalah Subul as-Salam, karya ash-Shan'ani'."40

Saya katakan, "Dalam penutup ini, tidak ada yang ingin saya lakukan, kecuali berterima kasih kepada saudara-saudara yang telah membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan ini, agar kitab ini menjadi yang paling indah pakaiannya dan yang paling bagus rupanya, yang membuat senang orang-orang yang melihatnya, insya Allah. Dan saya telah berkeinginan keras untuk menjaganya dan mengerjakannya dengan seksama, meskipun saya mengetahui bahwa pasti akan ada kelemahan, kelalaian, dan kelupaan yang merupakan sifat manusia. Maka kebenaran apa pun yang terdapat di dalamnya, itu adalah dari Allah semata; dan kesalahan apa pun yang ada di dalamnya, maka itu adalah dari diri saya dan dari setan.

Dan akhir perkataan kami adalah segala puji bagi Allah,

Tuhan semesta alam.

Ditulis oleh

Isham Musa Hadi Amman, Yordania



^{*} Al-Albani Kama Araftuhu, karya penulis tulisan ini (Isham Musa Hadi).

Bulughul Maram

بِثِيرِ الْمُؤَالِيَّةُ الْمُثَالِيَّةُ الْمُثَالِيَّةُ الْمُثَالِيَّةُ الْمُثَالِيَّةُ الْمُثَالِيَةُ الْمُثَالِيَّةُ الْمُثَالِيِّةُ الْمُثَلِّقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِّقُ الْمُثَلِّقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُثَلِقُ الْمُثَلِقِ الْمُلْمِلِيلِي الْمُثَلِقِ الْمُثِلِقِ الْمُثِلِقِ الْمُثَلِقِ الْمُلْمِلِيلِيِيلِي الْمُثَلِل

MUKADIMAH IBNU HAJAR



Gegala puji hanya bagi Allah atas nikmat-nikmatNya yang tampak maupun yang tersembunyi, yang dulu maupun sekarang. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan RasulNya, Muhammad, serta sanak keluarga dan para sahabat beliau yang meniti jalan untuk membela agamaNya dengan cepat, juga kepada para pengikut mereka yang mewarisi ilmu mereka, karena para ulama adalah pewaris para nabi; alangkah mulianya mereka, baik yang mewarisi maupun yang diwarisi.

Amma ba'du;

Ini adalah sebuah ringkasan yang mencakup dasar-dasar dalil-dalil hadits yang berkaitan dengan masalah hukum syariat, yang saya susun dengan sangat baik; agar orang yang menghafalnya menjadi orang yang unggul di antara kawan-kawannya, murid pemula bisa meminta tolong kepadanya, dan orang yang cinta ilmu, serta ingin mendalaminya membutuhkannya. Dan di akhir setiap hadits, saya menjelaskan para imam yang mengeluarkannya, dengan tujuan untuk menasihati umat.

Maka yang dimaksud dengan (diriwayatkan oleh) "Imam yang Tujuh" adalah: Ahmad, al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, an-Nasa`i, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.

Sedangkan maksud (diriwayatkan oleh) "Imam yang Enam" adalah: Para imam hadits yang disebutkan di atas, kecuali Ahmad.

Maksud (diriwayatkan oleh) "Imam yang Lima" adalah: Para imam hadits yang disebutkan di atas, kecuali al-Bukhari dan Muslim; dan terkadang saya mengatakan, "Imam yang Empat dan Ahmad". Maksud (diriwayatkan oleh) "Imam yang Empat" adalah: Para imam hadits yang disebutkan di atas, kecuali tiga imam yang pertama.

Maksud (diriwayatkan oleh) "Imam yang Tiga" adalah: Para imam hadits yang disebutkan di atas, kecuali tiga orang yang pertama dan yang terakhir.

Maksud (diriwayatkan oleh) "Muttafaq 'alaih" adalah: al-Bukhari dan Muslim, dan terkadang saya tidak menyebutkan ahli hadits yang lain bersama mereka berdua.

Yang selain (semua imam) itu, [maka ia]⁴¹ dijelaskan (oleh penulis tentang periwayatannya, Ed.).

Lalu saya menamakan kitab ini dengan, "Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam".

Saya memohon kepada Allah agar tidak menjadikan apa yang kami ketahui sebagai hukuman atas kami, dan agar menganugerahkan kepada kita suatu amal perbuatan yang membuat-Nya is ridha.



Tambahan dari naskah B.







♦1) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata,

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْبَحْرِ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ 4 مَيْتَتُهُ.

"Rasulullah ﷺ bersabda tentang laut, 'Laut itu suci airnya, halal bangkainya'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat dan Ibnu Abi Syaibah, dan lafazhnya adalah miliknya, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan at-Tirmidzi.⁴³

(2) Dari Abu Sa'id al-Khudri 4, beliau berkata, Rasulullah 48 bersabda,

إِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءً.

Lafazhnya dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah dari hadits Abu Hurairah, المنحال "halal." Dan demikianlah yang tercantum pada catatan kaki naskah B. Sedangkan dalam riwayat Imam yang Empat, lafazhnya berbunyi, المناب "halal." Dan Ibnu Abi Syaibah meriwayatkannya, 1/121 dengan lafazh, المادة "halal", akan tetapi dari sebagian Bani Mudlij dengan riwayat tersebut. Catatan penting: Dalam naskah C, lafazhnya berbunyi, وَالْمِالُ "dan halal."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/21; an-Nasa'i, 1/50; at-Tirmidzi, 1/101; Ibnu Majah, 1/136; Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf, 1/122; dan Ibnu Khuzaimah, 1/59. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa setelah beliau menshahihkan hadits ini, "Selain at-Tirmidzi, sejumlah ulama telah menshahihkannya, di antaranya al-Bukhari, al-Hakim, Ibnu Hibban, Ibnu al-Mundzir, ath-Thahawi, al-Baghawi, al-Khaththabi, dan masih banyak lagi yang lainnya."

"Sesungguhnya air itu suci, tidak ada sesuatu pun yang dapat membuatnya najis."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga⁴⁴ dan dishahihkan oleh Ahmad.⁴⁸

(3) Dari Abu Umamah al-Bahili &, beliau berkata, Rasulullah # bersabda,

"Sesungguhnya air itu tidak ada suatu pun yang membuatnya najis, kecuali oleh najis yang mendominasi pada bau, rasa, dan warnanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah⁴⁰ dan didhaifkan oleh Abu Hatim.⁴⁷ Dalam riwayat al-Baihaqi⁴⁸,

"Air itu suci, kecuali jika berubah bau, atau rasa, atau warnanya disebabkan najis yang jatuh ke dalamnya."

Ketub Thahanak

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/17; an-Nasa'i, 1/174; dan at-Tirmidzi, 1/96.

Al-Hafizh Ibnu al-Mulaqqin berkata dalam al-Badr al-Munir, 2/52, "Dikutip oleh al-Hafizh Jamaluddin al-Mizzi dalam Tahdzibnya dan selainnya darinya." Lihat Tanqih at-Ta'liq karya Ibnu Abdil Hadi, 1/28, no. 15. Ibnu al-Mulaqqin juga berkata, "An-Nawawi berkata dalam komentar beliau tentang Sunan Abi Dawud, 'Dishahihkan oleh Yahya bin Ma'in, al-Hakim, dan imam-imam hafizh lainnya'."

⁴⁶ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/174.

Yakni dalam al-Ilal, 1/44. Imam an-Nawawi dan lainnya telah menukil adanya kesepakatan para ahli hadits atas dhaifnya hadits ini dengan disertai pengecuahan tersebut, sebagaimana tercantum dalam al-Badr al-Munir karya Ibnu al-Mulaqqin, 2/83. Adapun asal hadits ini,

أَلْمَاهُ طَهُوْرٌ لَا يُنْجَسُهُ شَيْءٌ.

[&]quot;Air itu suci, tidak ada sesuatu pun yang dapat membuatnya najis", maka ia shahih dari hadits Abu Sa'id, sebagaimana telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 1/45.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 1/259-260; dan syaikh kami, al-Albani menyatakannya berillat dalam adh-Dha'ifah, 6/154, karena tadlis yang dilakukan oleh Baqiyyah bin al-Walid.

⁴⁹ Dalam naskah C tercantum, طهزز "suci", dan yang tercantum dalam Sunan al-Baihaqi adalah, غَامِرُ "suci".

44 Dari Abdullah bin Umar 城, beliau berkata, Rasulullah 矯 bersabda,

"Apabila air itu mencapai dua qullah50, maka ia tidak mengandung kotoran." Dalam lafazh lain, "Tidak najis."

Dirlwayatkan oleh Imam yang Empat⁵¹, dan dishabihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban⁵², [dan al-Hakim]⁵³.

(5) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 總 bersabda.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mandi di air tergenang dalam keadaan junub." Diriwayatkan oleh Muslim.54

Dalam riwayat al-Bukhari55,

"Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di air tergenang yang tidak mengalir, kemudian mandi di dalamnya.5611

⁽Qullah adalah bejana tempat air yang besar, dan 2 qullah setara dengan 500 liter dengan menggunakan liter Irak, atau 93, 75 sha', sebagaimana yang dirajihkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Syarh Umdah al-Fiqh, 1/67-68. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 1/122-123. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/17; an-Nasa'i, 1/46, 175; at-Tirmidzi, 1/99, dan lafazh ini adalah milik mereka; dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/172.

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/49; Ibnu Hibban, 2/273-274; dan al-Hakim, 1/132.

Saya katakan, Dan dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam al-Irwa , 1/60, dan beliau juga mengutip pernyataan shahih terhadap hadits ini dari ath-Thahawi, an-Nawawi, adz-Dzahabi, dan al-Asqalani.

Tambahan dari naskah B, dan ini sesuai dengan takhrij penulis terhadap hadits ini dalam at-Talkhish al-Habir, 1/16.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/236.

Dalam naskah C tercantum, "Riwayat milik al-Bukhari dan Muslim", dan menghimpunkan "Muslim" di sini adalah kesalahan dari penyalin.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/69.

Dalam riwayat Muslim,

مِنْهُ.

"(Kemudian mandi) darinya."⁵⁷ Dalam riwayat Abu Dawud,

وَلَا يَغْتَسِلُ فِيْهِ مِنَ الْجِنَابَةِ.

"Dan janganlah dia mandi junub di dalamnya."58

(6) Dari seorang laki-laki sahabat Nabi ﷺ, beliau berkata, نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوِ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ، وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيْعًا.

"Rasulullah ﷺ melarang wanita mandi dari air sisa laki-laki, atau orang laki-laki mandi dari air sisa wanita, namun hendaknya keduanya menciduk air bersama-sama."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, dan sanadnya shahih.50

♦7> Dari Ibnu Abbas 록, beliau berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُوْنَةً.

"Bahwasanya Nabi 篶 mandi dari air sisa Maimunah."

Diriwayatkan oleh Muslim. 60

Dalam riwayat para penulis Kitab as-Sunan tercantum,

إغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ عِلَيْ فِي جَفْنَةٍ فَجَاءَ لِيَغْتَسِلَ مِنْهَا أَ فَقَالَتْ:

Shahih Lighairihi: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/18. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/16, "Hasan shahih."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/235.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/21, dan lafazh ini adalah miliknya; dan an-Nasa'i, 1/130. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 1/300, "Para perawinya tsiqah (terpercaya), dan saya tidak menemukan seorang pun yang menyatakan hadits ini memiliki cacat yang didasari oleh hujjah yang kuat." Dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/19.

⁶⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/257.

⁶¹ Dalam kitab-kitab Sunan tercantum,

إِنِّي كُنْتُ جُنْبًا، فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لَا يَجْنُبُ.

"Salah seorang istri Nabi # mandi di sebuah bejana besar, lalu beliau datang untuk mandi darinya, maka istri beliau tersebut berkata, 'Sesungguhnya aku tadi junub.' Beliau # menjawab, 'Sesungguhnya air itu tidak junub'."

Dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah. 62

(8) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

"Cara menyucikan bejana salah seorang dari kalian apabila ia dijilat oleh anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali cucian, yang pertama dengan menggunakan tanah."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Dalam suatu lafazh miliknya,

فَلْيُرِقْهُ.

"Lalu hendaknya dia menumpahkannya."63 Dalam riwayat at-Tirmidzi,

أُخْرَاهُنَّ أَوْ أُوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ.

فُجَاءَ النُّبِئِ ﷺ لِيَتَوَضَّأَ مِنْهَا أَوْ يَغْتَسِلَ.

"Air itu tidak ada sesuatu pun yang dapat membuatnya najis."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/234.

Kitab Thakurah 23

[&]quot;Lalu Nabi ﷺ datang untuk berwudhu darinya atau mandi."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/18; an-Nasa'i, 1/173; at-Tirmidzi, 1/94; dan Ibnu Majah, 1/132. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa', 1/64, "Sanadnya shahih."

Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh an-Nasa'i serta Ibnu Khuzaimah, 1/48, 57 dengan lafazh,

"Cucian yang terakhir atau yang pertama⁶⁴ dengan menggunakan tanah."

49) Dari Abu Qatadah 45, beliau berkata,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ فِي الْهِرَّةِ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِيْنَ عَلَيْكُمْ [أو الطَّوَّافَاتِ] 65.

"Bahwasanya Rasulullah ## bersabda tentang kucing, 'Ia tidak najis, karena ia hanyalah binatang yang berkeliling di sekitar kalian'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibau Khuzaimah.**

(10) Dari Anas bin Malik 48, beliau berkata,

جَاءَ أَعْرَائِيُّ فَبَالَ فِيْ طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ، فَرَجَرَهُ النَّاسُ فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِذَنُوبٍ مِنْ مَاءٍ فَأُهْرِيْقَ عَلَيْهِ.

"Seorang Badui datang, lalu dia kencing di sudut masjid, maka orang-orang menghardiknya, tetapi Rasululah a melarang mereka. Ketika dia telah menyelesaikan kencingnya, Nabi a memerintahkan agar diambilkan setimba besar air, lalu disiramkan kepada (bekas kencing)nya."

Muttafaq 'alaih.67

65 Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan yang tercantum dalam ad-

Dirayah dan at-Talkhish al-Habir karya penulis.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/65, dan lafazh ini adalah miliknya; dan

Muslim, 1/236-237.



⁶⁴ Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/152. Syaikh kami, al-Albani berkata, "Yang paling rajih adalah lafazh, أَذِلاَكِنَ 'yang pertama daranya'." Lihat al-Irwa `, 1/62.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/19-20; an-Nasa'i, 1/55; at-Tirmidzi, 1/154; Ibnu Majah, 1/131; dan Ibnu Khuzaimah, 1/55. Syaikh kami, al-Albani menyatakannya, "Shahih", dan beliau mengutip pernyataan shahih terhadap hadits ini dari al-Bukhari, at-Tirmidzi, al-Uqaili, ad-Daraquthni, al-Hakim, dan an-Nawawi. Lihat al-Irwa', 1/192.

(11) Dari Ibnu Umar عنى, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, أُحِلَّتُ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَأُمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْجَرَادُ وَالْخُوْتُ، وَأُمَّا الدَّمَانِ فَالْجَرَادُ وَالْخُوْتُ، وَأُمَّا الدَّمَانِ فَالْجِرَادُ وَالْخُوْتُ، وَأُمَّا الدَّمَانِ فَالْجِرَادُ وَالْخُوْتُ، وَأُمَّا الدَّمَانِ فَالْجِدَالُ وَالْكَبِدُ.

"Telah dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah. Adapun dua bangkai, maka ia adalah belalang dan ikan. Adapun dua darah, maka ia adalah limpa dan hati."68

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dan dalam sanadnya terdapat kelemahan.⁶⁰

(12) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

إِذَا وَقَعَ الذَّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْمِسُهُ ثُمَّ لْيَنْزِعْهُ، فَإِنَّ فِيْ أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الْآخَرِ شِفَاءً.

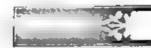
"Apabila lalat tercebur di minuman salah seorang di antara kalian, maka hendaknya dia menenggelamkannya, kemudian mengeluarkannya, karena di salah satu sayapnya terdapat penyakit, sementara di sayap lainnya terdapat obat (penawarnya)."

Diriwayatkan oleh ai-Bukhari⁷⁰ dan Abu Dawud.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/158 dan 7/181.

Saya katakan, Lafazh yang dibawakan oleh penulis adalah lafazh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra, 1/254. Adapun lafazh Ahmad dan Ibnu Majah, maka di dalam lafazhnya ada yang didahulukan dan ada yang diakhirkan.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/97; dan Ibnu Majah, 2/1073. Dalam at-Talkhish al-Habir, 1/26, al-Hafizh mengutip penshahihan hadits tersebut dalam kondisi mauquf pada Ibnu Umar, dari Abu Zur'ah, Abu Hatim, dan ad-Daraquthni, kemudian beliau berkata, "Dan kedudukannya pada hukum hadits marfu' (hadits yang sanadnya sampai kepada Nabi ﴿), karena ucapan seorang sahabat, اَجَلُ لَا الْمَا عَلَى الْمُلِكُ الْمَا اللهُ الْمَا اللهُ اللهُ



Dan beliau menambahkan,

وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِيْ فِيْهِ الدَّاءُ.

"Sesungguhnya ia melindungi dirinya dengan sayap yang beracun."71

◆13♦ Dari Abu Waqid al-Laitsi ♣, beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيْمَةِ وَهِيَ حَيَّةً فَهُوَ ٢٠ مَيْتَةً. ٦٠

"Bagian tubuh hewan yang dipotong saat hewannya masih hidup, maka potongan tubuhnya adalah bangkai."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, belian menyatakannya hasan dan redaksinya adalah milik at-Tirmidzi.⁷⁴



Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/365. Syaikh kami, al-Albani ber-kata, "Sanadnya hasan." Lihat ash-Shahihah, no. 38.

Demikian tercantum dalam tiga naskah manuskrip, sedangkan yang tercantum dalam as-Sunan adalah, "maka ia".

Dalam naskah A tercantum, الله "bangkai", sedangkan dalam as-Sunan dan naskah C dan B tercantum, الله "bangkai",

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/111; dan at-Tirmidzi, 4/74; serta dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam Ghayah al-Maram, hal. 43. Catatan penting: Dan lafazh Abu Dawud sama seperti lafazh at-Tirmidzi. Lihat at-Talkhish, 1/29.



(14) Dari Hudzaifah bin al-Yaman 城, beliau berkata, Nabi 義 bersabda,

لَا تَشْرَبُوا فِيْ آنِيَةِ الدَّهَبِ وَالْفِطَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِيْ صِحَافِهَا، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

"Janganlah kalian minum dengan menggunakan gelas yang terbuat dari emas dan perak, dan jangan pula makan dengan menggunakan piring yang terbuat dari keduanya, karena keduanya untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan untuk kalian di akhirat."

Muttafaq 'alaih. 78

(15) Dari Ummu Salamah 🐝, beliau berkata, Rasulullah 🗯 bersabda,

الَّذِيْ يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

"Orang yang minum dengan menggunakan gelas yang terbuat dari perak, sesungguhnya dia hanyalah menggelegakkan api Neraka Jahanam di dalam perutnya."

Muttafaq 'alaih.76

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/146; dan Muslim, 3/1634.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/99; dan Muslim, 3/1637-1638.

﴿16﴾ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ.

"Apabila kulit telah disamak, maka ia telah suci."

Diriwayatkan oleh Muslim.77

Dalam riwayat Imam yang Empat, redaksinya berbunyi,

أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ.

"Kulit apa pun yang disamak."78

(17) Dari Salamah bin al-Muhabbaq &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

دِبَاغُ جُلُودِ الْمَيْتَةِ طُهُورُهَا.

"Menyamak kulit bangkai berarti menyucikannya."

Dishahihkan oleh Ibnu Hibban, 79

(18) Dari Maimunah 🚎, beliau berkata,

مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِشَاةٍ يَجُرُّوْنَهَا، فَقَالَ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا، فَقَالُوْا: إِنَّهَا مَيْتَةً، فَقَالَ: يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/277.

ذَكَاةُ الْأَدِيْمِ دِبَاغُة.

"Penyembelihan kulit adalah dengan cara menyamaknya."

Dan demikian pula dalam riwayat Ahmad, 3/476, dan yang lainnya. Hadits ini dishahihkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/49, dan oleh syaikh kami dalam Ghayah al-Maram, no. 26, karena adanya syahid pada riwayat an-Nasa'i dengan sanad yang shahih.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 7/173; at-Tirmidzi, 4/221; Ibnu Majah, 2/1193; dan Abu Dawud, 4/66, hanya saja pada lafazhnya sama seperti lafazh Muslim. Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ghayah al-Maram, no. 28.

Shahih: Saya katakan, Al-Hafizh menyatakan dalam at-Talkhish, 1/49, 50 bahwa hadits dengan lafazh seperti ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, dari hadits Aisyah, 2/291; dan ad-Daraquthni, 1/48, dari hadits Zaid bin Tsabit. Adapun hadits Salamah, maka ia diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh,

"Rasulullah ﷺ melewati (bangkai) seekor kambing yang sedang diseret oleh orang-orang, maka beliau ﷺ bersabda, '(Alangkah baiknya) seandainya kalian mengambil kulitnya.' Mereka menjawab, 'Ia sudah menjadi bangkai.' Beliau menjawab, 'Ia bisa disucikan dengan air dan al-qarazh'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i.**

(19) Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani ..., beliau berkata,

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di daerah ahli kitab, bolehkah kami makan dengan menggunakan bejana-bejana mereka?' Beliau is menjawab, 'Janganlah kalian makan dengan menggunakannya, kecuali jika kalian tidak mendapatkan bejana yang lain, maka cucilah bejana-bejana tersebut terlebih dahulu, lalu gunakanlah untuk makan'."

Muttafaq 'alaih.81

(20) Dari Imran bin Hushain &, beliau berkata,

"Bahwasanya Nabi 🕸 dan para sahabatnya pernah berwudhu dari bejana tempat air wanita musyrik."

Muttafaq 'alaih dalam hadits panjang 82

"Bukankah dalam air dan al-qarazh (daun Vachellia nilotica, sejenis akasia berduri, Ed.T.) terdapat sesuatu yang dapat menyucikannya?"

Diriwayatkan oleh ad-Daraguthni. Lihat ash-Shahihah, 5/195.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/114, 117; dan Muslim, 3/1532.

Saya katakan, Penulis telah membawakan hadits ini dengan maknanya.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/93-94; dan Muslim, 1/774-775. Al-Hafizh

Kitab Thaharah 29

(21) Dari Anas bin Malik 45, beliau berkata,

أَنَّ قَدَحَ النَّبِيِّ ﷺ إِنْكَسَرَ فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سِلْسِلَةً مِنْ فِضَّةٍ.

"Bahwa piring Nabi 🍇 pecah, lalu beliau 🍇 menyambungnya dengan tambalan dari perak."

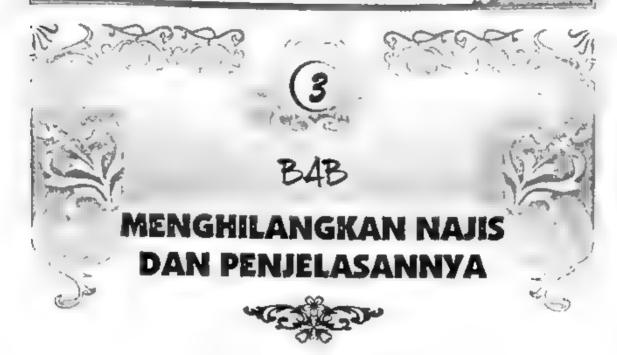
Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 63



telah mengikuti al-Majd Ibnu Taimiyah (w. 652 H) dan Ibnu Abdil Hadi dalam menisbatkan hadits tersebut dengan lafazh seperti ini kepada "Muttafaq 'alaih"; sementara syaikh kami, al-Albani menyatakan bahwa hal itu merupakan kekeliruan, dan bahwa Nabi stidak pernah berwudhu dari bejana tempat air wanita musyrik, namun di dalamnya hanya disebutkan penggunaan bejana tempat air. Untuk tambahan lihat al-Irwa, 1/73-74, dan lihat juga penjelasan an-Nawawi dalam al-Majmu', 1/263.

⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/101.





(22) Dari Anas bin Malik &, beliau berkata,

"Rasulullah si ditanya tentang khamar, apakah boleh dijadikan cuka? Maka beliau menjawab, 'Tidak boleh'."

Diriwayatkan oleh Muslim⁸⁴ [dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hasan shahih"].⁸⁵

(23) Dari Anas 🚓 beliau berkata,

لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَا طَلْحَةَ فَنَادَى: إِنَّ اللهَ وَرَسُولُهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ [الْأَهْلِيَّةِ]، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

"Pada waktu perang Khaibar, Rasulullah ≉ memerintahkan Abu Thalhah86 untuk berseru, 'Sesungguhnya Allah dan

⁸⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1573 dan at-Tirmidzi, 3/589.

Tambahan dari naskah C dan catatan kaki naskah B, juga tercantum dalam Subul as-Salam, 1/34.

Dalam riwayat al-Bukhari tidak disebutkan Abu Thalhah, ia hanya disebutkan dalam riwayat Muslim sebagaimana dinyatakan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 6/134.



Muttafag 'alaih. 68

(24) Dari Amr bin Kharijah 🚓, beliau berkata,

"Nabi ****** pernah berkhutbah kepada kami di Mina, sementara beliau berada di atas untanya, dan air liur unta itu menetes di pundakku."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.⁹⁰

(25) Dari Aisyah ⊯, beliau berkata,

"Rasulullah 🎕 pernah mencuci (baju yang terkena) air mani, kemudian beliau keluar melaksanakan shalat dengan mengenakan baju tersebut, dan aku melihat bekas cucian itu padanya."

Muttafaq 'alaih.91

Dalam riwayat Muslim,

"Sungguh aku pernah mengerik air mani dari baju Rasulullah ﷺ, lalu beliau shalat dengan mengenakan baju tersebut."92

⁶⁷ Tambahan dari naskah C dan B.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/124; dan Muslim, 3/1540.

Dalam al-Musnad dan as-Sunan tercantum, نَوْ كَانُ "di antara kedua pundakku".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/186, 187 dan lafazh ini adalah miliknya; dan at-Tirmidzi, 4/434; serta dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani, karena adanya beberapa syahid untuknya. Lihat al-Irwa, 6/88-89.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/67; dan Muslim, 1/239, dan lafazh ini adalah miliknya.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/238.

Dan dalam lafazh Muslim yang lain,

لَقَدْ كُنْتُ أَحُكُهُ يَابِسًا بِظُفْرِيْ مِنْ ثَوْبِهِ.

"Sungguh aku pernah mengerik air mani yang sudah kering dengan kukuku dari bajunya."93

(26) Dari Abu as-Samh 🦚, beliau berkata, Nabi 🕸 bersabda,

"Kencing bayi perempuan dicuci, dan kencing bayi laki-laki diperciki (dengan air)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh al-Hakim.⁹⁴

(27) Dari Asma' binti Abu Bakar 466,

"Bahwasanya Nabi sa bersabda tentang darah haid yang terkena baju, 'Hendaklah dia mengeriknya, menguceknya dengan air, menyiramnya (dengan air), kemudian shalat dengan mengenakan baju tersebut'."

Muttafaq 'alaih. 98

(28) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

قَالَتْ خَوْلَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَإِنْ لَمْ يَذْهَبِ الدَّمُ؟ قَالَ: يَكْفِيْكِ الْمَاءُ وَلَا

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/240.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/102; an-Nasa'i, 1/158; dan al-Hakim, 1/166. Dalam at-Talkhish, 1/38, al-Hafizh mengutip penyataan hasan terhadap hadits ini dari al-Bukhari. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam (manuskrip), "Dan disetujui oleh adz-Dzahabi serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, dan hadits ini memang sebagaimana yang mereka katakan. Al-Bukhari berkata, 'Hadits hasan.' Lihat Shahih Abi Dawud, no. 400."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/66; dan Muslim, 1/240.

يَضُرُّكِ أَثَرُهُ.

"Khaulah berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika darahnya tidak hilang juga (dari baju)?' Beliau bersabda, 'Air sudah cukup untuk dirimu dan bekasnya tidak berpengaruh apa-apa untuk dirimu'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan sanadnya dhaif.96



Shahih: Saya tidak melihatnya dalam Sunan at-Tirmidzi, dan hadits ini dinisbatkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 1/334 kepada Abu Dawud, lalu beliau berkata, "Dalam sanadnya terdapat kelemahan, dan ia memiliki syahid mursal yang telah disebutkan oleh al-Baihaqi." Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa, no. 168, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 365; al-Baihaqi, 2/408; dan Ahmad dengan sanad yang shahih; dan hadits itu walaupun dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, namun sungguh sejumlah orang telah meriwayatkan darinya, di antara mereka adalah Abdullah bin Wahb, dan haditsnya (Abdullah bin Wahb) darinya (Ibnu Lahi'ah) adalah shahih, sebagaimana dikatakan oleh bukan hanya satu orang hafizh saja." Kemudian saya melihat bahwa syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 1/595, "Penyandaran hadits ini kepada at-Tirmidzi merupakan sebuah kekeliruan murni, karena beliau sama sekali tidak meriwayatkannya."



(**29)** Dari Abu Hurairah ﴿ dari Rasulullah ﴿ beliau bersabda (و **29)** لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِيْ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ.

"Seandainya aku tidak (khawatir) memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu."

Diriwayatkan oleh Malik, Ahmad, dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.*7

(30) Dari Humran 45,

أَنَّ عُثْمَانَ ﴿ مُنَّا بِوَضُوءٍ ، فَغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ مَضْمَضَ * وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَٰلِكَ ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَٰلِكَ ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ

Shahih: Diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwaththa `, 1/66; Ahmad, 2/460; an-Nasa i dalam al-Kubra, 2/198; dan Ibnu Khuzaimah, 1/73; serta dishahih-kan oleh syaikh kami, al-Albani dalam al-Irwa `, no. 70.

Catatan penting: Hadits ini diriwayatkan oleh Malik secara marfu' dan mauquf, dan dalam riwayat yang marfu' tidak ada ungkapan, نغ كُلِّ وَضُورًا "setiap kali wudhu".

^{**} Dalam naskah B tercantum, تَعَفَّعَضُ "berkumur-kumur".

غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ، وَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِيْ هٰذَا.

"Bahwasanya Utsman & meminta air wudhu, lalu dia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur, memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, kemudian tangan kiri seperti itu juga, kemudian mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, demikian pula yang kiri seperti itu juga; kemudian beliau berkata, 'Aku telah melihat Rasulullah & berwudhu seperti wudhuku ini'."

Muttafaq 'alaih.100

♦31 Dari Ali ♣, tentang tata cara wudhu Nabi ♣, beliau berkata,

ومستح بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً.

"Dan beliau mengusap kepalanya satu kali."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud,¹⁰¹ |an-Nasa`i, dan at-Tirmidzi dengan sanad yang shahib|.¹⁰³

(32) Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim -tentang tata cara wudhu Nabi 卷-, beliau berkata,

وَمَسَحَ ﷺ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ.

ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُشْرَى مِثْلُ ذَٰلِكَ.

102 Tambahan dari naskah C.

⁹⁸ Dalam naskah C tercantum,

[&]quot;Kemudian beliau membasuh kaki beliau yang kiri seperti itu juga."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/51, 52; dan Muslim, 1/204-205.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/27; an-Nasa'i, 1/68; dan at-Tirmidzi, 1/67; serta dishahihkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/80. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam (manuskrip), "Saya katakan, Sanadnya shahih. Al-Hafizh juga telah berkata demikian, sebagaimana telah saya sebutkan dalam Shahih Abi Dawud, no. 104."

"Rasulullah # mengusap kepalanya, maka beliau menggerakkan kedua telapak tangannya dari depan (ke belakang) dan kembali (lagi ke depan)." Muttafaq 'alaib.

Di dalam suatu lafazh [milik keduanya],103

"Beliau memulai dengan kepala bagian depan hingga menggerakkan keduanya sampai ke tengkuknya, kemudian mengembalikan keduanya hingga kembali ke tempat di mana beliau memulai darinya."¹⁰⁵

(33) Dari Abdullah bin Amr & -tentang tata cara wudhu-, beliau berkata,

"Kemudian beliau mengusap kepalanya lalu beliau memasukkan kedua jari telunjuknya ke dalam telinganya dan beliau mengusap bagian luar kedua telinganya dengan kedua ibu jarinya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Khusaimah. 196

ini adalah lafazh Muslim. Adapun lafazh al-Bukhari adalah,

ثُمّ رَدُّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ.

105 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/58; dan Mushm, 1/211.

¹⁰³ Tambahan dari naskah C.

[&]quot;Kemudian mengembalikan keduanya kepada tempatnya."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/33 dan lafazh ini adalah miliknya; an-Nasa'i, 1/88; dan Ibnu Khuzaimah, 1/89 secara ringkas tanpa menyebutkan tata cara mengusap kedua telinga, dan sungguh al-Hafizh telah mengisyaratkan kepada hal tersebut dalam at-Talkhish, 1/83. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam (manuskrip), "Saya katakan, Sanadnya hasan, dan ia memiliki syahid dari hadits Ibnu Abbas yang telah saya bawakan dalam Shahih Abi Dawud, no. 124."

(34) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 趣 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah dia beristintsar (mengeluarkan air dari hidung setelah sebelumnya memasukkan air ke dalamnya) sebanyak tiga kali, karena sesungguhnya setan bermalam di lubang hidungnya."

Muttafaq 'alaih. 107

(35) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 総 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah dia mencelupkan tangannya ke dalam bejana sehingga dia mencucinya sebanyak tiga kali, karena dia tidak mengetahui di mana tangannya itu bermalam."

Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim. 108

∢36 Dari Laqith bin Shabirah ♣, beliau berkata, Rasulullah ૠ bersabda,

"Sempurnakanlah wudhu, sela-selailah (dengan menggo-

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/153; dan Muslim, 1/213.

38

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/52; dan Muslim, 1/233. Al-Hafizh berpindah kepada lafazh Muslim, karena lafazh tix "tiga kali" termasuk riwayat sendiriannya (hanya dia yang meriwayatkan).

sok) di antara jari-jari, dan maksimalkanlah dalam beristinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung), kecuali jika kamu sedang berpuasa."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah. 109

Dalam riwayat Abu Dawud,

إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمِضْ.

"Apabila kamu berwudhu, maka berkumurlah."110

(37) Dari Utsman 45,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يُخَلِّلُ لِخَيْتَهُ فِي الْوُضُوءِ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 biasa menyela-nyela jenggotnya dalam berwudhu."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzai-mah. 111

(38) Dari Abdullah bin Zaid 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَنِيَ بِثُلُثَيْ مُدٍّ فَجَعَلَ يُدَلِّكُ ذِرَاعَيْهِ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 dibawakan (air) dua pertiga mud, lalu beliau mulai menggosok kedua lengannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh Ibuu Khuzaimah. 112

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/36. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam (manuskrip), "Saya katakan, Sanadnya – sebagaimana yang sebelumnya – shahih."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/46; dan Ibnu Khuzaimah, 1/78-79, serta dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani, karena ada beberapa syahid untuknya (yang tercantum) dalam Shahih Sunan at-Tirmidzi, 1/12.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/39; dan Ibnu Khuzaimah, 1/62, dan lafazh ini adalah miliknya; serta dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam al-Irwa, 1/172.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/36; an-Nasa'i, 1/66; at-Tirmidzi, 3/155; Ibnu Majah, 1/142; dan Ibnu Khuzaimah, 1/78. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Misykah, no. 405, "Sanadnya shahih."

(39) Juga dari beliau (Abdullah bin Zaid 46),

"Bahwasanya beliau melihat Nabi ﷺ mengambil air untuk kedua telinganya, (tapi) bukan air yang diambilnya untuk (mengusap) kepalanya."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, ¹¹⁴ [dia berkata, "Sanadnya shahih" dan dishahihkan juga oleh at-Tirmidzi]. ¹¹⁵

Hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim dari jalan ini dengan lafazh,

ومستح بِرَأْسِهِ بِمَاءٍ غَيْرٍ فَضْلِ يَدَيْهِ.

"Dan beliau mengusap kepalanya dengan air (lain), bukan air sisa kedua tangannya."

Dan lafazh inilah yang terjaga (الْتَنْفُوْظُ).116

(40) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

"Saya telah mendengar Rasulullah & bersabda, 'Sesungguhnya umatku akan datang pada Hari Kiamat dengan wajah, tangan, dan kaki yang putih bersinar karena bekas wudhu.' Maka barangsiapa di antara kalian yang mampu memanjangkan putih sinarnya, maka lakukanlah."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim, 127

Kelab Thakarak

Dalam naskah B dan C tercantum, الخذا "beliau mengambilnya", sedangkan yang tercantum dalam as-Sunan adalah yang dicantumkan di atas.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra, 1/65 dan syaikh kami menghukuminya syadz, sebagaimana tercantum dalam adh-Dha'ifah, 2/424.

¹¹⁵ Tambahan dari naskah C dan B.

⁽Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang lebih tsiqah yang bertentangan dengan riwayat orang yang tsiqah. Lihat Taisir Musthalah al-Hadits, Dr. Mahmud ath-Thahhan, hal. 118. Ed.T). Diriwayatkan oleh Muslim, 1/211.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/46; dan Muslim, 1/216. Syaikh kami, al-Al-

(41) Dari Aisyah 🚓, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُوْرِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ.

"Nabi ﷺ menyukai mendahulukan yang kanan dalam memakai sandal, menyisir, bersuci, dan dalam seluruh urusannya."

Muttainq 'alaih, 118

(42) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

إِذَا تُوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِمَيَامِنِكُمْ.

"Apabila kalian berwudhu, maka mulailah dengan bagian tubuh kalian yang kanan."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishahihkan oleh Ibnu Khu-galmah.¹¹⁹

(43) Dari al-Mughirah bin Syu'bah 46,

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَيْ تَوَضَّأُ فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَالْخُفَّيْنِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ berwudhu, lalu beliau mengusap ubun-ubun, sorban dan kedua khufnya." Diriwayatkan oleh Muslim. 120

bani memastikan karena mengikuti sejumlah hafizh bahwa lafazh, فنن اشتقاع "maka barangsiapa yang mampu" adalah sisipan (mudraj) dari perkataan Abu Hurairah, sebagaimana tercantum dalam ash-Shahihah, 1/508.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/53, dan lafazh ini adalah miliknya; dan

Muslim, 1/226.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/70; Ibnu Majah, 1/141; dan Ibnu Khuzaimah, 1/91; serta dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam al-Misykah, no. 401.

Saya katakan, Al-Hafizh dalam at-Talkhish al-Habir menyandarkan hadits ini kepada tiga orang tersebut (yakni Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah, Ed.), dan ini lebih baik karena an-Nasa'i dan at-Tirmidzi tidak meriwayatkan hadits ini, namun mereka hanya meriwayatkan,

كَانَ إِذًا لَبِسَ قَمِيْهُمَا بَدَأَ بِمَيَامِنِهِ.

"Apabila beliau memakai baju gamis, maka beliau memulainya dengan bagian yang kanan."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/231.

(44) Dari Jabir bin Abdullah 域 tentang tata cara haji Nabi 越, Rasulullah 独 bersabda,

إِبْدَءُوا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ.

"Mulailah dengan apa-apa yang Allah memulai dengannya."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i demikian dengan lafazh perintah¹²¹, sedangkan dalam riwayat Muslim diungkapkan dengan lafazh berita.¹²²

(45) Dari Jabir &, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ عِلَى إِذَا تَوَضَّأَ أَدَارَ الْمَاءَ عَلَى مِرْفَقَيْهِ.

"Nabi ﷺ apabila berwudhu, beliau menjalankan air di atas kedua sikunya."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang dhaif. 123

(46) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda.

لَا وُضُوءً لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

"Tidak sempurna wudhu bagi orang yang tidak menyebut Nama Allah padanya."

Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, 2/888 dengan lafazh, Lil "aku memulai".

"Kemudian beliau membasuh tangan kanan beliau hingga mencakupkan basuhannya pada lengan atas," dan di akhirnya disebutkan,

هْكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَوَضًّا.

"Demikianlah aku melihat Rasulullah 🕸 berwudhu."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya katakan, Sejumlah ulama berpendapat bahwa hadits ini dhaif, dan tidak menganggap keberadaan syahid-syahid ini.



Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 5/236. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa', 4/318, "Lafazh إندرونا 'mulailah' adalah syadz, tidak tsabit."

Shahih. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/83 dan dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam ash-Shahihah, 5/99 karena adanya beberapa syahid baginya, di antaranya adalah hadits Tsa'labah bin Abbad yang diriwayatkan oleh ath-Thahawi dalam Syarh al-Ma'ani dan ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir dengan sanad yang dhaif, hadits Wa'il yang diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dengan sanad yang dhaif, dan hadits Abu Hurairah, مُنْمُ مُسَلَ بَدُهُ الْمُنْمَ فِي الْمَصْدِ.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dengan sanad yang dhaif.¹²⁴

Dan at-Tirmidzi mempunyai riwayat senada¹²⁵ dari Sa'id bin Zaid¹²⁶ dan Abu Sa'id. [Dan]¹²⁷ Ahmad berkata, "Tidak ada satu hadits pun yang shahih dalam hal ini."¹²⁸

(47) Dari Thalhah bin Musharrif, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata,

"Saya melihat Rasulullah 🕸 memisahkan antara berkumur dan beristinsyaq."

Dirlwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanud yang dhaif. 120

48) Dari Ali 🦚 -tentang sifat wudhu-,

ثُمَّ تَمَضْمَضَ ﷺ وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا، يُمَضْمِضُ وَيَنْثُرُ اللَّهِ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ مِنْهُ الْمَاءَ.

"Kemudian beliau 鄉 berkumur dan beristintsar tiga kali.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/418; Abu Dawud, 1/25; dan Ibnu Majah, 1/140, serta dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 1/122 karena adanya beberapa syahid baginya, beliau berkata, "Hadits ini memiliki banyak syahid, dan jiwa ini merasa tenteram karena tsabitnya hadits ini dengan adanya syahid-syahid tersebut, dan hadits ini dikuatkan oleh al-Hafizh al-Mundziri dan al-Asqalani, serta dihasankan oleh Ibnu ash-Shalah dan Ibnu Katsir." Kemudian syaikh kami menjelaskan bahwa al-Hafizh al-Iraqi juga menghasankannya.

¹²⁵ Dalam as-Sunan, 1/38.

Dalam al-'Ilal al-Kabir, no. 33, sebagaimana dinyatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish al-Habir; dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, 1/139.

¹²⁷ Tambahan dari naskah B.

Dalam Masa'il Ibni Hani', karya Imam Ahmad, 1/3, no. 16, sebagaimana tercantum dalam at-Tibyan karya saudara Khalid asy-Syalahi.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/34. Hadits ini didhaifkan oleh Ibnu al-Qaththan, an-Nawawi, Ibnu ash-Shalah, Ibnu al-Mulaqqin, Ibnu Hajar, dan didhaifkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no.14.

¹³⁰ Dalam naskah B tercantum, ننتائز "dan beliau mengeluarkan air dari hidung".

Beliau berkumur dan beristintsar dari telapak tangan yang darinya beliau mengambil air."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i. 151

49) Dari Abdullah bin Zaid الله -tentang tata cara wudhu-, ثُمَّ أَدْخَلَ ﷺ يَدَهُ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ، يَفْعَلُ ذَٰلِكَ ثَلَاثًا.

"Kemudian beliau ## memasukkan tangannya, lalu beliau berkumur dan beristinsyaq dari satu telapak tangan. Beliau melakukan hal itu tiga kali." Muttafaq 'alaih. 132

(50) Dari Anas 4, beliau berkata,

رَأَى النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا وَفِيْ قَدَمِهِ مِثْلُ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ: أِرْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوْءَك.

"Nabi & melihat seseorang yang di telapak kakinya terdapat (daerah) seukuran kuku yang tidak tersentuh air, maka beliau bersabda, 'Kembalilah, lalu perbaguslah wudhumu'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i. 133

اِرْجِعْ فَأَخْسِنْ وْضُوْءْكَ.

'Kembalilah, lalu perbaiki wudhumu.'



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/27 dan an-Nasa'i, 1/68, dan lafazh ini adalah milik Abu Dawud, kecuali perbedaan huruf yang ringan (tidak seberapa). Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Dengan sanad yang shahih."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/59; dan Muslim, 1/210.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/44. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/127, "Dan sanadnya shahih."

Catatan penting: Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Penyandaran hadits ini kepada an-Nasa'i perlu dianalisa ulang, karena saya tidak menemukan hadits ini pada Sunannya dan al-Hafizh sendiri tidak menyandarkannya kepada an-Nasa'i dalam at-Talkhish. Demikian juga Ibnu Taimiyah dalam al-Muntaqa dan asy-Syaukani dalam Syarahnya." Saya katakan, Muslim meriwayatkan, 1/215 dari Jabir, "Umar bin al-Khaththab mengabarkan kepadaku bahwa ada seorang laki-laki yang berwudhu yang tidak membasuh seukuran kuku pada kakinya, lalu Nabi Ramelihatnya dan bersabda,

(51) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

"Rasulullah 🍇 pernah berwudhu dengan satu mud dan mandi dengan satu sha' sampai lima mud." Muttafaq 'alaih. 134

(52) Dari Umar ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا إِلَٰهَ إِلَّا أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْ كَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا فَتِحَتْ لَهُ اللّٰهُ وَحُدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا فَتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجُنَّةِ.

"Tidak ada seorang pun di antara kalian yang berwudhu lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian mengucapkan, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya,' melainkan (pasti) dibukakan untuknya pintu-pintu surga."

Diriwayatkan oleh Muslim¹³⁵, [Abu Dawud, an-Nasa`l]¹³⁶ dan at-Tirmidzi, dan beliau menambahkan,

"Ya Allah, jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang banyak bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri." 137

COO 2

Lalu laki-laki itu kembali berwudhu, kemudian shalat."

134 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/62; dan Muslim, 1/258.

ثُمُّ رَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ.

"Kemudian beliau mengangkat pandangannya ke langit."

136 Tambahan dari naskah B.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/210; Abu Dawud, 1/43; dan an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/25, hanya saja dalam riwayat an-Nasa'i terdapat tambahan yang munkar, yaitu.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/82, dan tambahan ini dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam al-Irwa, 1/135.



Kitab Thaharah



653) Dari al-Mughirah bin Syu'bah 46, beliau berkata,

كُنْتُ مَعَ النّبِيِّ ﷺ فَتَوَضَّأَ، فَأَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَيْهِ، فَقَالَ: دَعْهُمَا، فَإِنِّيْ أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ، فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

"Aku pemah bersama Nabi ﷺ, lalu beliau berwudhu. Maka aku menunduk untuk melepaskan kedua khufnya, maka beliau bersabda, 'Biarkan keduanya, karena aku memakainya dalam keadaan suci.' Lalu beliau mengusap bagian atas keduanya."

Muttalag 'alaih. 139

(54) Dalam riwayat Imam yang Empat, kecuali an-Nasa`i, dari al-Mughirah bin Syu'bah, اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَسَحَ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ.

I we have den bewebere

"Bahwa Nabi 瀚 mengusap khuf atas dan bawahnya."

Dan dalam sanadnya terdapat kelemahan 140.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/62-63; dan Muslim, 1/230.

¹³⁰ Khuf adalah semacam sepatu kulit yang menutupi mata kaki. Lihat Subul as-Salam, 1/80. (Ed.T).

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/42; at-Tirmidzi, 1/164; dan Ibnu Majah, 1/183. Ibnul Qayyim berkata dalam catatan kaki beliau terhadap Sunan Abi Dawud, 1/195, "Amma ba'du, ini adalah hadits yang telah didhaifkan oleh para imam besar, yakni: Al-Bukhari, Abu Zur'ah, at-Tirmidzi, Abu

♦55 Dari Ali ♣, beliau berkata,

لَوْ كَانَ الدِّيْنُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَسْفَلُ الْخُفِّ أَوْلَى بِالْمَسْجِ مِنْ أَعْلَاهُ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَيْهِ.

"Seandainya agama itu dengan akal, niscaya bagian bawah khuf lebih berhak untuk diusap daripada bagian atasnya, dan sungguh aku telah melihat Rasulullah a mengusap bagian atas kedua khufnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan. 141

(56) Dari Shafwan bin 'Assal 46, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، وَلْكِنْ مِنْ غَايْطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.

"Rasulullah A memerintahkan kepada kami, jika kami bepergian supaya kami tidak melepas khuf kami selama tiga hari tiga malam, kecuali karena junub, akan tetapi (memerintahkan untuk tidak melepas khuf) karena buang hajat, kencing, dan tidur."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, at-Tirmidzi -dan lafazh ini adalah miliknya-, dan Ibnu Khuzaimah, dan keduanya (at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah) menshahihkannya.¹⁴³

Dawud, dan asy-Syafi'i. Dan di antara kalangan muta akhkhirin (yang juga mendhaifkannya) adalah Abu Muhammad Ibnu Hazm. Inilah yang benar, karena hadits-hadits yang shahih semuanya menyehsihinya."

Saya katakan, Hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Misykah, 1/162.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/42. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, no. 103, "Sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, sementara beliau berkata dalam Bulugh al-Maram, 'Sanadnya hasan', dan yang benar adalah pendapat beliau yang pertama."

Hasan: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 1/84; at-Tirmidzi, 1/161; dan Ibnu Khuzaimah, 1/99; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Iroa', 1/140. Beliau berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Saya katakan, At-Tirmidzi menshahihkannya karena adanya beberapa syahid baginya,

dan kalau tidak begitu, maka sanadnya adalah hasan."



(57) Dari Ali bin Abi Thalib 46, beliau berkata,

جَعَلَ النَّبِيُ ﷺ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيْمِ، -يَعْنِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ-.

"Nabi ﷺ menentukan (batas durasi) tiga hari tiga malam bagi musafir, dan satu hari satu malam bagi yang mukim, -yakni dalam hal mengusap dua khuf-."

Diriwayatkan oleh Muslim 143

(58) Dari Tsauban 🚓, beliau berkata,

بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَمْسَحُوا عَلَى الْعَصَائِبِ -يَعْنِي الْعَمَائِمَ-، وَالتَّسَاخِيْنِ -يَعْنِي الْخِفَافَ-.

"Rasulullah A mengutus pasukan, maka beliau memerintahkan mereka untuk mengusap 'asha`ib -yakni sorban-, dan tasakhin -yakni khuf-."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan dishahihkan oleh al-Ha-kim. 144

(59) Dari Umar الله secara mauquf dan dari Anas secara marfu!, إِذَا تُوَضَّاً أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَيْهِ فَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا، وَلَا يَوْضًا إِنْ شَاءَ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/232, dan dalam riwayatnya tidak ada kalimat, نثني ني النشح على النظبن "Yakni, dalam hal mengusap kedua khu/", dan ia hanya-lah riwayat ad-Darimi dan yang lainnya. Syaikh kami dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam untuk memberikan komentar terhadap ash-Shan'ani yang berkata, "Ini adalah sisipan dari perkataan Ali atau para perawi lainnya." Beliau berkata, "Saya katakan, Ini adalah tafsir dari al-Hafizh, yang beliau ambil dari susunan hadits dalam riwayat Muslim."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/277; Abu Dawud, 1/36; dan al-Hakim, 1/169; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Kitab al-Mashu 'ala al-Jaurabain (wa an-Na'lain (tahqiq Syaikh al-Albani)) hal. 5; dan yang terletak di antara dua strip adalah tafsir dari al-Hafizh, sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam.

"Jika salah seorang dari kalian berwudhu dan memakai kedua khufnya, maka hendaklah dia mengusap bagian atasnya dan shalat dengan memakainya, serta janganlah dia melepasnya jika dia ingin, kecuali karena junub."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Hakim, dan beliau menshahihkannya.¹⁴⁸

600 Dari Abu Bakrah 本, dari Nabi 趣,

أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامِ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيْمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً، إِذَا تَطَهَّرَ فَلَبِسَ خُفَيْهِ أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا.

"Bahwa beliau memberikan keringanan untuk mengusap bagian atas kedua khuf; tiga hari tiga malam bagi musafir, dan satu hari satu malam bagi mukim, apabila dia bersuci lalu memakai kedua khufnya."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.¹⁴⁴

﴿61﴾ Dari Ubay bin Imarah ﴿ bahwasanya beliau berkata, يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، أَمْسَحُ عَلَى الْحُفَّيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَوْمًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ:

Hasan: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/194; dan Ibnu Khuzaimah, 1/96; serta dishahihkan oleh al-Khaththabi dan asy-Syafi'i, sebagaimana dikutip oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish; juga dihasankan oleh al-Bukhari, sebagaimana dalam 'Ilal at-Tirmidzi dan oleh an-Nawawi dalam al-Majmu'. Syaikh barri barkata dalam al-Majmu'.

kami berkata dalam al-Misykah, no. 519, "Sanadnya hasan."

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/203-204; dari Umar secara mauquf dan dari Anas secara marfu'; dan al-Hakim, 1/181, dari Anas secara marfu'. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Saya katakan, Dan adz-Dzahabi menyepakatinya dalam at-Talkhish, namun ini aneh, karena dalam sanadnya terdapat al-Miqdam bin Dawud. An-Nasa'i berkata tentangnya, 'Tidak tsiqah (terpercaya).' Ibnu Yunus berkata, 'Para ulama memperbincangkannya.' Akan tetapi, hadits ini diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dari jalan lain, dan sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh penulis at-Tanqih, dan diakui oleh az-Zaila'i dalam Nashb ar-Rayah, 1/179, serta sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam an-Nata'ij, 1/52/1, 'Sanadnya kuat.' Dan diriwayatkan juga secara mauquf oleh Malik, 1/58-59."

وَيَوْمَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَثَلَاثَةً؟ قَالَ: نَعَمْ، وَمَا شِئْتَ.

"Wahai Rasulullah, bolehkah aku mengusap dua *khuf*?" Beliau menjawab, "Boleh." Dia bertanya, "Satu hari?" Beliau menjawab, "Ya."¹⁴⁷ Dia bertanya lagi, "Dua hari?" Beliau menjawab, "Ya."¹⁴⁸ Dia bertanya lagi, "Tiga?"¹⁴⁹ Beliau menjawab, "Ya, dan terserah kamu."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau berkata, "Hadits ini tidak kuat." 150



Dalam riwayat Abu Dawud tercantum, 🔾 💥 "Beliau menjawab, 'Satu hari'."

¹⁴⁸ Dalam riwayat Abu Dawud tercantum, قَالَ: وَيَوْمَتِينِ "Beliau menjawab, 'Dan dua hari'."

¹⁴⁹ Dalam naskah C tercantum, ເຕີ ພິ່ງພິ່ງ "Dan tiga hari".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/40. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/162, "An-Nawawi dalam Syarh al-Muhadzdzab menukil adanya kesepakatan para imam atas dhaifnya hadits ini." Hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, 1/15.



(62) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَلَى عَهْدِهِ يَنْتَظِرُوْنَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوْسُهُمْ، ثُمَّ يُصَلُّوْنَ وَلَا يَتَوَضَّأُوْنَ.

"Dahulu para sahabat Rasulullah ﷺ ketika beliau masih hidup, mereka pernah menunggu Shalat Isya sehingga kepala mereka tertunduk (karena tertidur), kemudian mereka shalat tanpa berwudhu kembali."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh ad-Daraquthni¹⁵¹, dan asalnya ada pada riwayat Muslim.¹⁵²

(63) Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشِ إِلَى النَّبِيِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ الْمُرَأَةُ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا ذُلِكِ عِرْقُ وَلَيْسَ عَنْكِ عِنْهُ الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ عِنْهِ عَنْكِ عَنْكِ عَنْكِ مَا خُلِوا عَنْطِي عَنْكِ عَنْكِ

152 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/284.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/51 dan ad-Daraquthni, 1/131. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 1/314, "Diriwayatkan oleh Muhammad bin Nashr dalam Qiyam al-Lail, dan sanadnya shahih, sedangkan asal hadits ini ada pada Muslim." Dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani, dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/40.

الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي.

"Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku seorang wanita yang tertimpa istihadhah sehingga aku tidak suci, maka apakah saya harus meninggalkan shalat?' Beliau ﷺ menjawab, 'Tidak, karena itu hanyalah (darah yang keluar dari) pembuluh darah dan bukan haid. Jika masa haidmu tiba, maka tinggalkanlah shalat, dan jika ia telah berlalu, maka cucilah darah tersebut dari dirimu kemudian shalatlah'."

Muttafaq 'alaib. 153

Dan dalam riwayat al-Bukhari,

ثُمَّ تَوَضَّيْنِ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

"Kemudian berwudhulah setiap kali shalat."154

Muslim mengisyaratkan bahwa beliau membuangnya secara sengaja. 155

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/67.

seperti itu. Sungguh tambahan ini juga telah diriwayatkan oleh ad-Darimi dari jalan Hammad bin Salamah, dan oleh as-Sarraj dari jalan Yahya bin

Sulaim, keduanya dari Hisyam."

¹⁵³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/84; dan Muslim, 1/262.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/262. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 1/332, "Sebagian yang lain mengklaim bahwa perkataan, تُمْ نَوْضُنِي 'kemudian berwudhulah' adalah perkataan Urwah yang mauquf (sanadnya berhenti) padanya, namun ini perlu dianalisa ulang, karena seandainya perkataan tersebut adalah perkataannya, pastinya dia akan mengatakan, نُمْ تَتُوضًا 'kemudian dia berwudhu' dengan menggunakan kalimat berita. Maka ketika beliau mengungkapkannya dengan menggunakan kalimat perintah, maka perintah itu bersesuaian dengan perintah yang terdapat dalam hadits yang marfu' (sanadnya sampai kepada Nabi 寒), yakni kalimat, نَاغَسِلِي 'maka cucilah'." Beliau (al-Hafizh) juga berkata, 1/409, "Di sana kami telah membantah pendapat orang yang mengatakan, 'Ia adalah sisipan' dan pendapat yang menegaskan bahwa ia adalah mauquf pada Urwah, dan Abu Mu'awiyah tidak bersendirian dengan (klaim pendapat) tersebut; sungguh an-Nasa'i telah meriwayatkannya dari jalan Hammad bin Zaid dari Hisyam, dan dia mengklaim bahwa Hammad bersendirian dalam meriwayatkan tambahan ini, dan Muslim juga mengisyaratkan kepada hal itu, padahal kenyataannya tidak

(64) Dari Ali bin Abi Thalib 4, beliau berkata,

كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: فِيْهِ الْوُضُوءُ.

"Aku adalah seorang lelaki yang sering mengeluarkan madzi, lalu aku memerintahkan al-Miqdad untuk bertanya kepada Nabi &, lalu dia bertanya kepada beliau, maka beliau bersabda, 'Harus berwudhu'." Muttafaq 'aiaih, dan lafazh ini adalah lafazh al-Bukhari. 186

(65) Dari Aisyah 46,

"Bahwa Nabi 🕸 pernah mencium salah seorang istrinya kemudian pergi shalat dan tidak berwudhu lagi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan didhaifkan oleh al-Bukhari. 187

(66) Dari Abu Hurairah 拳, beliau berkata, Rasulullah 独 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian merasakan sesuatu dalam perutnya lalu dia bingung karenanya, apakah telah keluar sesuatu darinya atau tidak, maka janganlah sekali-kali dia keluar dari masjid, sehingga dia mendengar suara atau mencium bau."

Diriwayatkan oleh Muslim. 158

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/55-56; dan Muslim, 1/247.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/276.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/210, dan dinyatakan berillat oleh al-Bukhari, sebagaimana dalam 'Ilal at-Tirmidzi, no. 50. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/105, "Saya katakan, Akan tetapi, hadits ini shahih; karena telah diriwayatkan dari jalan-jalan lain yang sebagiannya adalah shahih, sebagaimana kami telah mentahqiqnya dalam Shahih Sunan Abi Dawud, dan silahkan rujuk juga tahqiq Ahmad Syakir terhadap Sunan at-Tirmidzi, 1/133-142."

(67) Dari Thalq bin Ali 🤲, beliau berkata,

قَالَ رَجُلُ: مَسَسْتُ ذَكَرِيْ -أَوْ قَالَ: اَلرَّجُلُ يَمَسُّ ذَكَرَهُ- فِي الصَّلَاةِ، أَعَلَيْهِ وُضُوْءٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةً مِنْكَ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Aku menyentuh kemaluanku-atau dia berkata, 'Seorang laki-laki menyentuh kemaluannya-di dalam shalat, apakah dia harus (mengulang) berwudhu?' Nabi menjawab, 'Tidak, karena itu hanyalah bagian dari anggota badanmu'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu ai-Madini berkata, "Hadits ini lebih baik daripada hadits Busrah." 159

(68) Dari Busrah binti Shafwan ॐ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأُ.

"Barangsiapa yang menyentuh kemaluannya, maka hendaknya dia berwudhu."

Dikeluarkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.¹⁶⁰ Al-Bukhari berkata, "Ini adalah hadits yang paling shahih dalam masalah ini.⁴⁶¹

﴿69 Dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ﴿69 مَنْ أَصَابَهُ قَيْءً أَوْ رُعَافُ أَوْ قَلَسُ أَوْ مَذْيُ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأَ ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِيْ ذٰلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/406; Abu Dawud, 1/46; an-Nasa'i, 1/100; at-Tirmidzi, 1/128; Ibnu Majah, 1/161; dan Ibnu Hibban, 2/221; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa'. 1/150.

Dikutip oleh at-Tirmidzi darinya dalam al-'Ilal al-Kabir, no. 48.



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/22, 23; Abu Dawud, 1/46; an-Nasa'i, 1/101; at-Tirmidzi, 1/132; Ibnu Majah, 1/163; dan Ibnu Hibban, 2/223. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Misykah, 1/104, "Sanadnya shahih." Beliau menambahkan dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Barangsiapa yang mendhaifkannya, maka dia sama sekali tidak memiliki hujjah." Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 1/254, "Shahih atau hasan."

"Barangsiapa yang muntah, mimisan, keluar makanan atau minuman dari perut melalui mulut, atau keluar madzi, maka hendaknya dia meninggalkan shalatnya, lalu berwudhu, kemudian melanjutkan shalatnya, sementara dalam semua itu dia tidak berbicara."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah¹⁶², dan didhaifkan oleh Ahmad dan lain-lain.¹⁶³

رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لِحُوْمِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِثْتَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لَحُوْمِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِثْتَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لَحُوْمِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِثْتَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لَحُوْمِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi 藥, 'Apakah saya harus berwudhu karena makan daging kambing?' Nabi 藥 menjawab, 'Jika kamu mau.' Apakah saya harus berwudhu karena makan daging unta?' Nabi 藥 menjawab, 'Ya'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 164

رُمَعُ عَسَّلَ مَيْتًا فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأُ.

"Barangsiapa yang memandikan mayat, maka hendaklah dia mandi, dan barangsiapa yang memikulnya, maka hendaklah dia berwudhu."

Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa'i, dan at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya hasan. 165 Ahmad berkata, "Tidak ada satu pun hadits shahih

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/386, dan didhaifkan oleh syaikh kami, al-Albani dalam Dha'if al-Jami'.

Silahkan lihat as-Sunan al-Kubra, al-Baihaqi, 1/142. An-Nawawi berkata dalam al-Majmu', 4/83, "Hadits Aisyah ini adalah dhaif, yang disepakati kedhaifannya."

¹⁶⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/275.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/454 dan at-Tirmidzi, 3/318. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa, 1/173, "Sanadnya shahih."

Catatan penting: Saya tidak melihatnya dalam Sunan an-Nasa i, dan hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish kepada Ahmad dan al-Bai-

dalam masalah ini."166

(72) Dari Abdullah bin Abu Bakar 🐗,

أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِيُ كَتَبَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: أَنْ لَا يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ.

"Bahwasanya dalam surat yang ditulis oleh Rasulullah kepada Amr bin Hazm tertulis, 'Hendaknya tidak menyentuh al-Qur`an, kecuali orang yang telah bersuci'."

Diriwayatkan oleh Malik secara mursul, dan diriwayatkan oleh an-Nasa`i dan Ibon Hibban secara muushul (bersambung). Hadits ini dinyatakan memiliki cacat.¹⁶⁷

haqi, serta syaikh kami juga mengisyaratkan bahwa hadits ini diriwayatkan

oleh Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi.

Dikutip oleh at-Tirmidzi darinya (Ahmad) dalam al-'Ilal al-Kabir, no. 142. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 1/175, "Inilah lima jalan hadits ini, sebagiannya shahih, sebagian lainnya hasan, dan sebagian lainnya lagi dhaif yang bisa tertambal kedhaifannya, sehingga tidak ada keraguan dalam keshahihan hadits ini menurut pandangan kami." Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam at-Talkhish, 1/137, "Secara global, hadits ini dengan banyaknya jalan periwayatannya, seburuk-buruk kondisinya adalah berderajat hasan, sehingga pengingkaran an-Nawawi terhadap at-Tirmidzi yang telah menghasankan hadits ini perlu disanggah. Adz-Dzahabi berkata dalam Mukhtashar al-Baihaqi, 'Jalan-jalan periwayatan hadits ini lebih kuat daripada hadits-hadits yang dijadikan dalil oleh para ahli fikih, dan mereka tidak menyatakannya berillat dengan sebab kemauqufannya, bahkan mereka mendahulukan riwa-yat yang marfu'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Malik, 1/199; an-Nasa'i, 8/57-58; dan Ibnu Hibban,

8/180-181.

Saya katakan, Syaikh kami menyebutkan banyak syahid baginya dalam al-Irwa', 1/158, dari hadits Hakim bin Hizam, Ibnu Umar, dan Utsman bin Abi al-Ash, kemudian beliau berkata, "Kesimpulannya, bahwa seluruh jalan-jalan periwayatan hadits ini tidak terlepas dari kelemahan, akan tetapi itu hanyalah kelemahan yang ringan saja... Oleh karena itu, maka hati menjadi tenang karena shahihnya hadits ini, apalagi hadits ini telah dijadikan dalil oleh Imam as-Sunnah, Ahmad bin Hanbal, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dan hadits ini juga dishahihkan oleh sahabat beliau, Ishaq bin Rahawaih...." Catatan penting: Di dalam riwayat an-Nasa'i tidak terdapat syahid hadits tersebut, dan di dalamnya hanya terdapat surat Nabi as untuk penduduk

(73) Dari Aisyah 🚓, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

"Rasulullah 🕸 senantiasa berdzikir kepada Allah dalam setiap kesempatannya."

Diriwayatkan oleh Muslim dan disebutkan secara mu'aliaq oleh al-Bukhari.¹⁶⁵

(74) Dari Anas 4,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إحْتَجَمَ وَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأُ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 berbekam dan shalat, namun tanpa berwudhu lagi."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan beliau menyatakan hadits ini lemah.¹⁶⁰

75) Dari Mu'awiyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, الْعَيْنُ وكَّاءُ السَّهِ، فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ اسْتَطْلَقَ الْوكَّاءُ.

"Mata adalah tali pengikat bagi dubur, maka apabila mata tertidur, lepaslah tali pengikat itu."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani, dan dia menambahkan, مَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأُ.

"Barangsiapa yang tidur, maka hendaklah dia berwudhu."170

Yaman. Oleh karena itu, seandainya penulis mengatakan, "Diriwayatkan secara maushul (bersambung sanadnya) oleh Ibnu Hibban; al-Hakim, 1/397; dan al-Baihaqi, 1/78-88", niscaya itu lebih baik.

Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, 1/282 dan al-Bukhari secara mu'allaq,

1/83, 163.
 Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/151-152. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/113, "Dalam sanadnya terdapat Shalih bin Muqatil, dan dia seorang yang dhaif." Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Saya katakan, Dalam sanadnya pada riwayat ad-Daraquthni terdapat Sulaiman bin Dawud Abu Ayyub dia dinyatakan pendusta oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya."

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/97; dan ath-Thabrani dalam

Tambahan di dalam hadits ini terdapat dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Ali به tanpa lafazh, إِنْتَمَالُنَّ الْرِكَاءُ "Lepaslah tali pengikat itu", dan dalam kedua sanadnya terdapat kelemahan.¹⁷¹

Dan juga dalam riwayat Abu Dawud dari Ibnu Abbas secara marfu',

إِنَّمَا الْوُضُوءُ عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَحِعًا.

"Wudhu itu hanya wajib bagi orang yang tidur dengan berbaring."

Dalam sanadnya terdapat kelemahan. 172

al-Kabir, 19/372. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/103, "Demikian juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, akan tetapi putranya, Abdullah mengatakan bahwa ayahnya menghapusnya dalam kitabnya." Saya katakan, Hal itu karena dalam sanadnya terdapat Abu Bakar bin Abu Maryam, dan dia adalah seorang yang dhaif karena hapalannya tercampur aduk; akan tetapi hadits ini dikuatkan oleh hadits Ali yang datang setelahnya dan hadits Shafwan bin Assal.

- Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/52. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/149, "Ini adalah sanad yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh an-Nawawi, dan juga telah dihasankan sebelumnya oleh al-Mundziri dan Ibnu ash-Shalah, dan pada sebagian perawinya terdapat perbincangan yang tidak menurunkan haditsnya dari derajat hasan, sedangkan Baqiyah [bin al-Walid, seorang perawi yang jujur tetapi banyak mentadlis dari perawi yang lemah, w. 197 H] dikhawatirkan dari periwayatannya dengan shighat 'an'anah, dan sungguh dia telah mengatakan dengan tegas lafazh haddatsana dalam riwayat Ahmad, sehingga hilanglah syubhat bahwa dia telah melakukan tadlis."
- Munkar. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/52, dan beliau berkata, "Ini adalah hadits yang munkar, tidak ada yang meriwayatkan hadits ini kecuali Yazid Abu Khalid ad-Dalani, dan saya telah menyebutkan hadits Yazid ad-Dalani kepada Ahmad bin Hanbal, maka beliau marah kepadaku karena beliau memandang besar masalah tersebut, lalu beliau berkata, 'Apa urusannya Yazid ad-Dalani dimasukkan kepada kalangan para sahabat Qatadah? Sementara dia sama sekali tidak memiliki perhatian terhadap hadits'." Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Misykah setelah beliau memaparkan ucapan tersebut, 1/104, "Saya berkata, Dan ad-Dalani ini adalah seorang yang dhaif, dan sungguh dia telah melakukan kesalahan dalam matan hadits ini, sebagaimana telah saya jelaskan dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 26."

رُمُّهُ Dari Ibnu Abbas عَنْ bahwa Rasulullah عَنْ bersabda, وَاللَّهُ اللَّهُ اللّ

"Setan mendatangi salah seorang dari kalian dalam shalatnya, lalu dia meniup di dubur orang tersebut, maka dikhayalkan kepadanya bahwa dia telah berhadats, padahal dia tidak berhadats. Apabila dia merasakan hal itu, maka janganlah dia meninggalkan shalatnya sehingga dia mendengar suara atau mencium bau (kentutnya)."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar,¹⁷³ dan asalnya di *ash-Shahibain* dari hadits Abdullah bin Zaid,¹⁷⁴ dan dalam riwayat Muslim terdapat hadits senada dari Abu Hurairah.¹⁷⁵

Dan diriwayatkan oleh al-Hakim dari Abu Sa'id 🦝 secara marfu'.

"Apabila setan mendatangi salah seorang dari kalian dan berkata, 'Sesungguhnya kamu benar-benar telah berhadats,' maka hendaklah dia berkata, 'Kamu telah berdusta'."¹⁷⁶

Kasyf al-Astar 'an Zawa 'id al-Bazzar, al-Haitsami, 1/147. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/128, "Dalam sanadnya terdapat Abu Uwais, akan tetapi hadits ini telah dimutaba'ah oleh ad-Darawardi pada al-Baihaqi." Saya berkata, Maksud dia pada Kitab al-Khilafiyyat, dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah senada dengannya dalam al-Mushannaf secara mauquf (sanadnya berhenti) pada Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/46, 55; dan Muslim, 1/276.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/276, dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 66.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/134, 324; dan disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/128 kepada Ahmad, 3/12 juga, dan diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, 1/270. Syaikh kami berkata dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 101, "Dhaif" dan beliau menyatakannya berillat dalam Dha'if al-Mawarid, no. 19, karena tidak dikenalnya (majhul) Iyadh bin Hilal.

[Dan]¹⁷⁷ diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh, فَلْيَقُلْ فِيْ نَفْسِهِ.

"Hendaklah dia berkata dalam hatinya."178



¹⁷⁷ Tambahan dari naskah A.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 4/154, dan silahkan lihat yang telah lewat sebelumnya.



(77) Dari Anas bin Malik 48, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْحَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ.

"Apabila Rasulullah 🎕 masuk WC, beliau meletakkan cincinnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan hadits ini memiliki cacat. 180

رَهُولُ اللهِ عَلَيْ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِيْ أَعُودُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِيْ أَعُودُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِيْ أَعُودُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اللّٰهُمَّ إِنِيْ أَعُودُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

"Apabila Rasulullah sa masuk WC, beliau membaca, 'Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari setan laki-laki dan setan perempuan'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh. 182

¹⁷⁹ Tambahan dari naskah C.

Munkar. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/5; an-Nasa'i, 8/178; at-Tirmidzi, 4/229; dan Ibnu Majah, 1/110. Syaikh kami berkata dalam Mukhtashar asy-Syama'il, no. 59, "Saya katakan, Abu Dawud berkata, 'Hadits munkar', dan beliau telah berkata benar."

¹⁸¹ Tambahan dari naskah C.

¹⁸² Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/99; al-Bukhari, 1/48; Muslim, 1/283; Abu

∢79 Dari Anas [♣],183 beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ الْحَلَاءَ، فَأَخْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ غَوْدِي إِدَاوَةً مِنْ مَاْءٍ وَعَنَزَةً، فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ.

"Rasulullah A pernah masuk WC, lalu aku dan seorang anak sepertiku (seusiaku) membawa wadah kecil berisi air dan tombak pendek, lalu beliau beristinja` dengan air itu."

Muttaing 'alaih. 184

(80) Dari al-Mughirah bin Syu'bah 🦚, beliau berkata,

"Nabi se bersabda kepadaku, 'Ambillah bejana kecil!' Lalu beliau pergi sehingga (bisa) menutupi diri dariku, lalu beliau buang hajat."

Muttafaq 'alaih. 185

(81) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 選 bersabda,

"Jauhilah dua penyebab laknat, yaitu orang yang buang hajat di jalanan manusia, atau di tempat berteduh mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim. 187

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/226.



Dawud, 1/2; an-Nasa'i, 1/20; at-Tirmidzi, 1/10; dan Ibnu Majah, 1/108.

¹⁸³ Tambahan dari naskah B.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/50; dan Muslim, 1/227, dan lafazh ini adalah miliknya.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/101; dan Muslim, 1/229.

Yang tercantum dalam riwayat Muslim adalah,

ٱللُّعَانَيْنِ. قَالُوْا: وَمَا اللُّعُانَانِ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ ۗ

[&]quot;Dua perbuatan yang biasa dilaknat." Mereka bertanya, "Apa dua perbuatan yang biasa dilaknat itu, wahai Rasulullah?"

[Dan]188 Abu Dawud menambah dari Mu'adz 45,189

وَالْمَوَارِدُ.

"Dan sumber-sumber air."190
Dan dalam riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas,

أَوْ نَقْعِ مَاءٍ.

"Atau air yang terkumpul."

Dan pada keduanya terdapat kelemahan. 191

Ath-Thabrani meriwayatkan,

اَلنَّهْيُ [عَنْ قَضَاءِ الْحَاجَةِ] تَحْتَ الْأَشْجَارِ الْمُثْمِرَةِ وَضَفَّةِ النَّهْرِ الْجَارِي.

188 Tambahan dari naskah B.

Dalam catatan kaki naskah B dan C terdapat tambahan, "Dan lafazhnya,

إِتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ: أَلْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةِ الطُّرِيْقِ، وَالظِّلِّ.

'Jauhilah tempat-tempat penyebab laknat yang tiga: Buang air di sumbersumber air, di tengah jalan, dan di bawah naungan'."

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/299. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/105, "Dalam sanadnya terdapat kelemahan, karena adanya Ibnu Lahi'ah dan perawi dari Ibnu Abbas tidak diketahui dengan jelas." Saya katakan, Perawi dari Ibnu Lahi'ah adalah salah seorang dari Abadilah, dan illatnya hadits ini adalah tidak diketahuinya perawi dari Ibnu Abbas. Oleh karena itu, syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 1/101, "Sanadnya hasan kalau tidak ada laki-laki yang tidak disebutkan namanya tersebut." Beliau juga berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Saya katakan, Akan tetapi, keduanya saling menguatkan satu sama lain, sehingga hadits ini menjadi hasan."

Kelab Thaharah

65

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/7. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/105, "Dishahihkan oleh Ibnu as-Sakan dan al-Hakim, dan di dalamnya perlu dianalisa ulang; karena Abu Sa'id tidak mendengar hadits dari Mu'adz, dan hadits ini tidak diketahui dengan selain sanad ini, demikian dikatakan oleh Ibnu al-Qaththan." Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa', 1/101, "Akan tetapi, hadits ini memiliki beberapa syahid yang dengannya paling minimal hadits ini naik ke derajat hasan." Kemudian syaikh kami menyebutkan syahid-syahid tersebut, dan secara ringkas, syahid-syahid tersebut adalah: Hadits Abu Hurairah dalam riwayat Muslim, hadits Ibnu Abbas dalam riwayat Ahmad, hadits Jabir dalam riwayat Ibnu Majah, hadits Abu Hurairah dalam riwayat ath-Thabrani dalam ash-Shaghir, dan syahid dalam riwayat ath-Thabrani dalam al-Kabir dari hadits Hudzaifah bin Asid.

"Larangan [buang hajat]¹⁹² di bawah pohon yang berbuah dan di tepi sungai yang mengalir," dari hadits Ibnu Umar dengan sanad yang dhaif.¹⁹³

(82) Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا تَغَوَّطُ الرَّجُلَانِ فَلْيَتَوَارَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَنْ صَاحِبِهِ، وَلَا يَتَحَدَّثَا، فَإِنَّ الله يَمْقُتُ عَلَى ذَٰلِكَ.

"Apabila dua orang buang hajat, maka hendaknya masingmasing dari keduanya menutupi diri dari temannya, dan janganlah keduanya berbincang-bincang karena Allah memurkai hal itu."

Diriwayatkan¹⁹⁴ dan dishahihkan oleh Ibnu as-Sakan dan Ibnu al-Qaththan, dan hadits ini dinyatakan cacat.¹⁹⁵

Kitab Thakaruh

¹⁹² Tambahan dari naskah C.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 3/36. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/106 setelah beliau menyandarkan hadits ini kepada ath-Thabrani dalam al-Ausath, "Dan beliau berkata, 'Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Maimun, kecuali Furat bin as-Sa'ib, dan al-Hakam bin Marwan menyendiri dalam meriwayatkannya.' Dan Furat ini adalah seorang yang haditsnya ditinggalkan (matruk), sebagaimana dikatakan oleh al-Bukhari dan yang lainnya." Syaikh kami berkata dalam Dha'if al-Jami', 6/23, "Dhaif jiddan."

Demikian tercantum dalam naskah A dan C, sedangkan dalam naskah B tercantum, "Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban," dan dalam Subul as-Salam tercantum, "Diriwayatkan oleh Ahmad." Menurut pendapat saya, bahwa susunan nash di naskah A dan C itu benar, dan tidak perlu untuk memperkirakan kata yang hilang darinya; karena hadits ini telah diriwayatkan oleh Ibnu as-Sakan dalam Shahuhnya dari riwayat Jabir, dan telah disandarkan kepadanya oleh Ibnu al-Mulaqqin dalam Tuhfah al-Muhtaj, 1/163. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, 3/36; Abu Dawud, 1/4; dan Ibnu Hibban, 4/270, dari hadits Abu Sa'id; dan diriwayatkan juga oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 1/70, dari hadits Abu Hurairah.

Hasan lighairihi: Saya katakan, Sanad hadits Abu Sa'id dan Abu Hurairah adalah dhaif, akan tetapi keduanya diberi syahid oleh hadits Jabir, sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami, al-Albani dalam sebuah pembahasan yang berharga dalam ash-Shahihah, no. 3110.

(83) Dari Abu Qatadah 拳, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Janganlah salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanannya pada waktu kencing, janganlah mengusap dengan tangan kanan ketika buang hajat, dan janganlah bernafas di dalam bejana."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah lafazh Muslim. 196

(84) Dari Salman 🦚, beliau berkata,

"Sungguh Rasulullah ﷺ telah melarang kita dari menghadap kiblat pada saat buang hajat atau kencing, atau beristinja` dengan tangan kanan, atau beristinja` dengan kurang dari tiga batu, atau beristinja` dengan kotoran binatang atau tulang."

Diriwayatkan oleh Muslim. 197

ره المعالمة المعالمة المعالمة المعالمة Dalam riwayat Imam yang Tujuh dari hadits Abu Ayyub (45) المعالمة المعا

"Janganlah kalian menghadap kiblat pada saat buang hajat maupun kencing, akan tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat."¹⁹⁹

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/223.

¹⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/50; dan Muslim, 1/225.

Dalam naskah C tercantum, ji "atau", dan ia terdapat dalam riwayat al-Bukhari secara mu'allaq.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/421; al-Bukhari, 1/48; Muslim, 1/224; Abu Dawud, 1/3; an-Nasa'i, 1/23; at-Tirmidzi, 1/14; dan Ibnu Majah, 1/115 dengan

(86) Dari Aisyah 🐗, bahwa Nabi 🕸 bersabda,

مَنْ أَنَّى الْغَائِطَ فَلْيَسْتَتِرْ.

"Barangsiapa mendatangi tempat buang hajat, maka hendaknya dia menutupi dirinya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.²⁰⁰

487) Dari Aisyah 🚓,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

"Bahwa Nabi 藥 apabila keluar dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan, '(Aku mohon) ampunanMu'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh Abu Hatim dan al-Hakim.²⁰¹

(88) Dari Ibnu Mas'ud &, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيُّ ﷺ الْغَائِظ فَأَمَرَنِيْ أَنْ آتِيَهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ

lafazh yang mendekati sama.

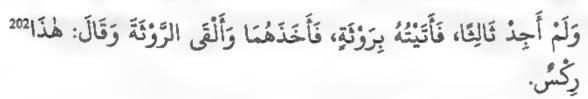
Catatan penting: Kemudian saya ditakdirkan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap penelitian Shahih Abi Dawud (al-Umm), maka saya menemukan perkataan syaikh kami yang mengomentari ungkapan al-Hafizh, "Dan dishahihkan oleh Abu Hatim."

Saya katakan, Putra beliau mengutip dalam al-Ilal, 1/43, no. 93, bahwa beliau berkata, "Ini adalah hadits yang paling shahih dalam masalah ini," dan ini tidak menunjukkan bahwa hadits tersebut shahih, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ilmu musthalah hadits, tetapi hal itu hanya menunjukkan keshahihan relatif semata."



Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/9 dari hadits Abu Hurairah; dan disandarkan kepadanya oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/102, dan saya tidak menemukannya diriwayatkan dari hadits Aisyah, dan hal itu telah diperingatkan oleh ash-Shan'ani dalam Subul as-Salam. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Misykah, 1/114, "Sanadnya dhaif; di dalam sanadnya terdapat dua perawi yang tidak diketahui (majhul), sebagaimana telah saya jelaskan dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 9."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/155; Abu Dawud, 1/8; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/24; at-Tirmidzi, 1/12; dan Ibnu Majah, 1/110. Syaikh kami berkata setelah beliau menshahihkan hadits ini dalam al-Irwa', 1/91, "Dan dishahihkan oleh al-Hakim, demikian juga oleh Abu Hatim ar-Razi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ibnu al-Jarud, an-Nawawi, dan adz-Dzahabi."



"Nabi mendatangi tempat buang hajat, lalu beliau memintaku untuk membawakan beliau tiga batu. Saya mendapatkan dua batu dan tidak mendapatkan batu ketiga. (Sebagai gantinya) maka saya membawa kotoran hewan. Lantas beliau mengambil dua batu itu dan membuang kotoran hewan tersebut seraya berkata, 'Ini najis'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.²⁰³ Ahmad dan ad-Daraquthul menambahkan,

إِنْتِنِيْ بِغَيْرِهَا.

"Bawakan untukku yang lain."204

(89) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang kami untuk beristinja` dengan tulang atau kotoran hewan, dan beliau bersabda, 'Keduanya tidak menyucikan'."

Diriwayatkan dan dishahihkan oleh ad-Daraquthni. 205

Dalam naskah A tercantum, الله "ini", dan demikian juga dalam naskah B, hanya saja pada catatan kakinya tercantum, إِنَّ "sesungguhnya ia" dan أَنْ مَنَا "sesungguhnya ini", dan dalam naskah C tercantum, إِنَّ "sesungguhnya ia", sedangkan yang tercantum dalam Shahih al-Bukhari adalah, منا "ini", dan dalam Musnad Ahmad tercantum, إِنَّا "sesungguhnya ia" dan dalam fini".

²⁰³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/51.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/450; dan ad-Daraquthni, 1/55, dan lafazh ini adalah miliknya, sedangkan lafazh Ahmad dan juga merupakan riwayat lain milik ad-Daraquthni adalah, إثنين مخبر "bawakanlah aku batu." Al-Hafizh ber-kata dalam at-Talkhish, 1/110, "Dengan sanad yang para perawinya adalah tsiqat."

Hasan: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/56, beliau berkata, "Sanad yang shahih." syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Menurut saya, penshahihan hadits ini perlu dianalisa ulang, dan ia hanya berderajat hasan, karena dalam sanadnya terdapat al-Hasan bin

(90) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

اِسْتَنْزِهُوا مِنَ الْبَوْلِ، فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ.

"Bersucilah kalian dari kencing, karena kebanyakan azab kubur disebabkan olehnya." Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni.²⁰⁶

Dalam riwayat al-Hakim,

أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

"Kebanyakan siksa kubur disebabkan oleh kencing."

Dan hadits ini shahih sanadaya.²⁰⁷

691) Dari Suraqah bin Malik 46, beliau berkata,

عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ عِلْمُ فِي الْخَلَاءِ أَنْ نَفْعُدَ عَلَى الْيُسْرَى وَنَنْصِبَ الْيُمْنَى.

"Rasulullah ## mengajarkan kepada kami agar bertumpu di atas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan pada waktu buang hajat."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad dhaif.²⁰⁸

(92) Dari Isa bin Yazdad, dari ayahnya 端, beliau berkata, Rasulullah 雅 bersabda,

Furat al-Qazzaz, di mana al-Hafizh berkomentar tentangnya dalam at-Taqrib, "Orang jujur yang melakukan kekeliruan."

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/128, beliau berkata, "Yang benar, hadits ini adalah mursal."

Saya katakan, Dan syaikh kami dalam al-Irwa', 1/310 telah menyebutkan syahid baginya dari hadits Anas dengan sanad yang shahih.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/183 dan dishahihkan oleh syaikh kami, al-Albani berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim untuk mengikuti pernyataan al-Hakim, adz-Dzahabi, dan al-Bushiri. Silahkan lihat al-Irwa, 1/311.

Catatan penting: Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/106 kepada al-Hakim, Ahmad, dan Ibnu Majah; dan disandarkannya hadits ini kepada mereka lebih baik daripada hanya disandarkan kepada al-Hakim saja, sebagaimana hal itu tidak samar lagi.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 1/96, dan hadits ini didhaifkan oleh

an-Nawawi, al-Haitsami, al-Hafizh Ibnu Hajar, dan al-Bushiri.

70 Kilab Thahawah

إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْتُرْ ذَكْرَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

"Apabila salah seorang dari kalian kencing, maka hendaknya dia mendorong dan mengeluarkan apa yang di dalam kemaluannya tiga kali."

Diriwayatkan oleh Ibuu Majah dengan sanad dhaif. 200

(93) Dari Ibnu Abbas 46,

"Bahwa Nabi & bertanya kepada penduduk Quba`, maka mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami mengiringi (pengguna-an) batu dengan air'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad dhaif,²¹⁰ sedangkan asalnya terdapat dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan Ibnu Khuzaimah menshahihkannya dari hadits Abu Hurairah tanpa menyebut batu.²¹¹



Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/118 dan dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 4/124, disebabkan tidak dikenalnya (majhul) Isa dan ayahnya.

Munkar. Disebutkan dalam Mukhtashar Zawa`id al-Bazzar, no. 150. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/114, "Sanadnya dhaif, sebagaimana ditegaskan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish dan Bulugh al-Maram, serta dijelaskan oleh az-Zaila'i dalam Nashb ar-Rayah, 1/218, bahkan menurut saya, hadits ini munkar karena bertentangan dengan seluruh jalan-jalan periwayatan hadits ini dengan menyebutkan batu di dalamnya...."

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/11; at-Tirmidzi, 5/280; dan Ibnu Khuzaimah, 1/45. Syaikh kami berkata dalam ai-Irwa, 1/85, "Karena hadits ini walaupun dhaif dengan sanad ini, namun hadits ini shahih karena adanya beberapa syahid baginya."

Catatan penting: Saya tidak melihat hadits ini dalam riwayat Ibnu Khuzaimah berasal dari hadits Abu Hurairah, namun yang ada dalam riwayat beliau adalah berasal dari riwayat Uwaim bin Sa'idah. Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/112 kepada Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari hadits Abu Hurairah, dan disandarkan oleh al-Hafizh kepada Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan al-Hakim, dari hadits Uwaim.

Kitab Thaharah



◆94 Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah 揺 bersabda,

آلْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

"Air itu karena air."

Diriwayatkan oleh Muslim,²¹² sedangkan asainya terdapat dalam riwayat al-Bukhari.²¹³

(95) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ☼ bersabda,

"Apabila seorang laki-laki duduk di antara cabang wanita yang empat, kemudian dia menggaulinya, maka mandi telah wajib (atas keduanya)." Muttafag 'alaib.

Muslim menambahkan,

وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ.

²¹² Diriwayatkan oleh Muslim, 1/269.

²¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/56 dengan lafazh,

إِذَا أُعْجِلْتُ أَوْ قُحِطْتَ، فَعَلَيْكُ الْوُضُوءُ.

[&]quot;Apabila kamu digesa-gesakan (oleh seseorang) dan dibuat tidak mengeluarkan air mani (oleh suatu sebab), maka kamu harus berwudhu."

"Walaupun tidak mengeluarkan (air mani)."214

496 Dari Anas 🤲, beliau berkata,

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِيْ مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ قَالَ: تَغْتَسِلُ.

"Rasulullah ﷺ bersabda tentang seorang wanita yang bermimpi seperti mimpi laki-laki. Beliau bersabda, 'Dia (harus) mandi'." Muttafaq 'alaih.

Muslim menambahkan,

فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَهَلْ يَكُوْنُ هٰذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَمِنْ أَيْنَ يَكُوْنُ الشَّبَهُ؟

"Ummu Salamah²¹⁵ berkata, 'Apakah ini mungkin terjadi?' Beliau menjawab, 'Ya, (karena kalau tidak begitu), lalu dari mana datangnya kemiripannya?''²¹⁶

♦97♦ Dari Aisyah ॐ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ عَلَيْ يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعِ: مِنَ الْجِنَابَةِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَمِنَ الْحِجَامَةِ،

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/80; dan Muslim, 1/271.

Catatan penting: Setelah hadits ini, saudara az-Zuhairi dan asy-Syalahi menyebutkan sebuah hadits, yaitu: Dan dari Ummu Salamah عبر, bahwasanya Ummu Sulaim, –dan dia istri Abu Thalhah– berkata,

يَا رَسُولَ اللهِ، إِذَا احْتَلَمَتُ؟ قَالَ النَّبِيُ

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran, maka apakah wanita harus mandi apabila dia bermimpi basah?" Beliau menjawab, "Ya, apabila dia melihat air (mani)." Muttafaq 'alaih.

Hadits ini tidak ada dalam ketiga naskah manuskrip yang saya jadikan pegangan, demikian juga tidak ada dalam Subul as-Salam yang merupakan syarh dari Bulugh al-Maram. Oleh karena itu, saya tidak mencantumkannya dalam pokok kitab ini.

Demikian yang tercantum dalam naskah manuskrip, sedangkan dalam riwayat Muslim tercantum, "Ummu Sulam", dan sepertinya penyebab dari kekeliruan ini adalah bahwa Muslim, 1/251 meriwayatkan perkataan Ummu Salamah yang senada dengannya.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/250. Tindakan al-Hafizh yang menyandarkan hadits ini kepada al-Bukhari perlu dianahsa, karena al-Bukhari tidak meriwayatkan hadits Anas, namun beliau hanya meriwayatkan makna hadits ini dari hadits Ummu Salamah, dan beliau telah mengisyaratkan hal itu dalam at-Talkhish, 1/136 di mana beliau menyandarkan hadits Ummu Salamah pada (hadits) yang muttafaq 'alaih, seraya beliau berkata, "Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Anas, dari Ummu Sulaim."

Kitab Thakoruh

وَمِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ.

"Nabi ﷺ mandi disebabkan empat perkara: Junub, Hari Jum'at, berbekam, dan memandikan mayit."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.²¹⁷

(98) Dari Abu Hurairah 🚓

"Tentang kisah Tsumamah bin Utsal ketika masuk Islam, Nabi & memerintahkannya untuk mandi."

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq,²¹⁸ sedangkan asalnya "Muttafaq 'alaih".²¹⁹

499 Dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah 🕸 bersabda,

"Mandi Hari Jum'at itu wajib atas semua orang dewasa."

Diriwayatkan oleh lmam yang Tujuh. 220

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah disebabkan adanya Mush'ab ini.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, 6/9-10. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/164, "Dan ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/215; dan Muslim, 3/1386; dan pada riwayat keduanya disebutkan bahwa Tsumamah mandi, namun di sana tidak ada penyebutan perintah untuk mandi.

200 Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/60; al-Bukhari, 2/3; Muslim, 2/580; Abu Dawud, 1/94; an-Nasa'i, 3/93; dan Ibnu Majah, 1/346.

Catatan penting: At-Tirmidzi tidak meriwayatkan hadits Abu Sa'id, akan tetapi beliau meriwayatkan hadits Ibnu Umar, dan lafazhnya,

"Barangsiapa yang ingin melaksanakan Shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi."

At-Tirmidzi berkata, "Dalam masalah ini terdapat hadits dari Abu Sa'id."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/96 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Ibnu Khuzaimah, 1/126. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/137, "Dalam sanadnya terdapat Mush'ab bin Syaibah, dan padanya terdapat perbincangan. Dia didhaifkan oleh Abu Zur'ah, Ahmad, dan al-Bukhari, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah."

(190) Dari Samurah [bin Jundub]²²¹ ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa yang berwudhu pada Hari Jum'at, maka dengannya (terpenuhilah yang wajib), dan itu sebaik-baik kebiasan, dan barangsiapa yang mandi, maka mandi itu lebih utama."

Diriwayatkan oleh imam yang Lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.²²²

(101) Dari Ali 46, dia berkata,

"Rasulullah 🕸 senantiasa membacakan al-Qur`an kepada kami selama beliau tidak junub."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima.²²³ Ini adalah lafazh at-Tirmidzi, dan menghasankannya, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.²²⁴

(102) Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, dia berkata, Rasulullah ᅟ bersabda,

²²¹ Tambahan dari naskah B dan terdapat dalam Subul as-Salam.

Catatan penting: Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini dari riwayat Anas, bukan dari hadits Samurah, sebagaimana hal itu telah diisyaratkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 2/362, dan dalam riwayatnya terdapat tambahan.

Dalam naskah C tercantum, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/83, 134; dan lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 1/59; an-Nasa'i, 1/144; at-Tirmidzi, 1/274 dan beliau menambahkan, غَلَى عَلَى عَلَى الله "Dalam segala kondisi"; Ibnu Majah, 1/195; dan Ibnu Hibban, 3/79. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/143, "Sanadnya dhaif, sebagaimana telah saya tahqiq dalam Dha'if as-Sunan, no. 31. Hadits ini didhaifkan oleh sebagian ulama dan dishahihkan oleh sebagian yang lain, dan yang benar adalah apa yang telah saya sebutkan."

Saya katakan, Beliau telah merinci hal tersebut dalam al-Irwa, no. 485,

maka silahkan merujuk kepadanya.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/16, Abu Dawud, 1/97; an-Nasa'i. 3/94; at-Tirmidzi, 2/370; dan Ibnu Majah, 1/347. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/168, "Para perawinya tsiqat, hanya saja hadits ini termasuk riwayat al-Hasan al-Bashri dari Samurah, dan dia ini adalah seorang mudallis, sementara dia tidak menegaskan bahwa dia mendengar langsung dari Samurah. Akan tetapi, hadits ini kuat karena memiliki banyak syahid yang sebagiannya telah saya sebutkan dalam Shahih as-Sunan, no. 380."

إِذَا أَتَّى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُوْدَ، فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوءًا.

"Apabila salah seorang dari kalian menyetubuhi istrinya kemudian ingin mengulangnya, maka hendaknya dia berwudhu di antara keduanya." Diriwayatkan oleh Muslim. 225

Al-Hakim menambahkan,

فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعَوْدِ.

*Karena hal itu lebih membuatnya bersemangat untuk mengulang."226

Dalam riwayat Imam yang Empat dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ يَنَامُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَمَسَّ مَاءً.

"Rasulullah 🕸 pernah tidur dalam keadaan junub tanpa menyentuh air." Dan hadits ini dinyatakan memiliki cacat.²³⁷

(103) Dari Aisyah 🚓 beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَهُ، ثُمَّ يُفْرِغُ بِيَمِيْنِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ 228، ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِيْ أُصُولِ الشَّعْرِ، ثُمَّ 229 حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ، ثُمَّ أَفَاضَ

²²⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/249.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/152 dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Adab az-Zıfaf, hal. 171.

Dhaif. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/58; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/332; at-Tirmidzi, 1/205; dan Ibnu Majah, 1/192. Al-Hafizh mengutip dalam at-Talkhish, 1/140 dari sejumlah imam, di antaranya Imam Ahmad, bahwa hadits ini tidak shahih, dan bahwa Abu Ishaq telah keliru dalam perkataannya, نه "tanpa menyentuh air." Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud.

Dalam riwayat Muslim tercantum,

ثُمُ يَتَوَضَّأُ وُضُوْءَهُ لِلصَّلَاةِ.

"Kemudian beliau berwudhu sebagaimana wudhu beliau untuk shalat."

229 Dalam riwayat Muslim tercantum,

حَتَّى إِذَا رَأَى أَنْ قَدِ اسْتَبْرَأَ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ.

"Sehingga apabila beliau melihat bahwa beliau telah membuat (semua rambutnya) basah, maka beliau mengambil sepenuh telapak tangannya (diguyur-



عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

"Dahulu apabila Rasulullah amandi junub, beliau memulai dengan membasuh tangannya, kemudian beliau menuangkan (air) dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lalu beliau membasuh kemaluannya, kemudian beliau berwudhu, kemudian beliau mengambil air, lalu memasukkan jari-jarinya ke dasar rambutnya, kemudian mengguyur kepalanya tiga kali, kemudian meratakan air ke sisa tubuhnya, kemudian membasuh kedua kakinya." Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah lafazh Muslim. 230

Dalam riwayat keduanya pada²³¹ hadits Maimunah 🐝,

"Kemudian beliau menuangkan (air) pada kemaluan beliau dan mencucinya dengan tangan kirinya, kemudian menggosokgosoknya dengan tanah."²³³

Dalam riwayat lain,

فَمَسَحَهَا بِالتُّرَابِ.

"Lalu beliau menggosokkannya dengan tanah."²³⁴ Dan di akhirnya,

ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمَنْدِيْلِ فَرَدَّهُ.

"Kemudian aku membawakan sapu tangan untuk beliau, tetapi beliau menolaknya."

Di dalamnya terdapat lafazh,

وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ بِيَدِهِ.

kan) pada kepalanya."

²³⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/72; dan Muslim, 1/253.

Dalam naskah C, di atas kata نن "di" tercantum kata "dari", dan ini sesuai dengan yang tercantum dalam Subul as-Salam.

²³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/77; dan Muslim, 1/254.

²³⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/74.

"Dan beliau mengibaskan air dengan tangan beliau."²³⁵

أَفُلُتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِي امْرَأَةً أَشُدُ شَعْرَ رَأْسِيْ 236، أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجُنَابَةِ؟
وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَالْحَيْضَةِ؟ فَقَالَ: لَا، إِنَّمَا يَكْفِيْكِ أَنْ تَعْيِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ
حَنْيَاتٍ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang mengikat rambut kepalaku. Apakah aku harus membukanya untuk mandi junub?' Dalam riwayat lain, 'Dan (mandi) haid?'²³⁷ Maka beliau menjawab, 'Tidak, cukup bagimu menyiramkan air ke kepalamu sebanyak tiga kali'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 238

(105) Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّى لَا أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبِ.

"Sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi wanita haid dan orang junub."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.²³⁹

²³⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/77; dan Muslim, 1/254-255.

Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as Salam, "Riwayat ini tidak terjaga (mahfuzh), sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibnul Qavvim dalam at-Tahdzib, 1/167.

²³⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/259.

²³⁶ Dalam riwayat Muslim tercantum, اند کار شنری "aku mengepang rambutku".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/60; dan Ibnu Khuzaimah, 2/284. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 2/745, "Hadits ini tidak shahih karena adanya idhthirab (banyaknya riwayat dengan versi berbeda-beda dan tidak bisa dutarih atau disatukan) dalam sanadnya dan menyendirinya Jasrah binti Dajajah dalam meriwayatkan hadits ini, dan dia tidaklah dikenal...." Beliau juga berkata dalam al-Irwa, 1/212, "Hadits ini memiliki beberapa syahid, akan tetapi (syahid-syahid tersebut diriwayatkan) dengan sanad-sanad yang lemah, yang tidak dapat dijadikan hujjah, dan hadits ini tidaklah menjadi kuat disebabkannya, sebagaimana telah saya jelaskan dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 32, dan di sana saya telah membantah orang yang menshahihkan hadits ini, seperti Ibnu Khuzaimah, Ibnu

(106) Juga dari beliau (Aisyah ⇐,), beliau berkata,

كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ وَ اللهِ عَلَيْهُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، خَنْتَلِفُ أَيْدِيْنَا فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

"Saya pernah mandi karena junub bersama Rasulullah ﷺ dari satu bejana, tangan kami bergantian (mengambil air) dalam bejana tersebut." Muttafaq 'alaih, 240

Ibnu Hibban menambahkan,

وَتَلْتَقِي.

"Dan tangan kami bertemu (ketika mengambil air)."241

(107) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya di bawah setiap rambut terdapat junub, maka basuhlah rambut dan bersihkanlah kulit."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan keduanya mendhaifkannya.²⁴² Dan Ahmad mempunyai riwayat sejenis dari Alsyah, dan dalam *sanad*nya terdapat rawi yang tidak diketahui.²⁴³

\$@@\Q

al-Qaththan, dan asy Syaukani."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/74; dan Muslim, 1/256.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 3/395. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam al-Fath, 1/373, "Dan ini mengindikasikan bahwa kata, وَنَاتُمُ adalah sisipan (mudraj)."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/65 dan at-Tirmidzi, 1/178. Dalam at-Talkhish, 1/142, al-Hafizh juga mengutip pernyataan akan dhaifnya hadits ini dan al-Bukhari, asy-Syafi'i, ad-Daraquthni, dan al-Baihaqi. Hadits ini juga didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Misykah, no. 443.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/254. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Yang lebih baik adalah dikatakan, 'Dan dalam sanadnya terdapat rawi yang tidak disebutkan namanya', sebagaimana dia (al-Haitsami) berkata dalam al-Majma', 1/272. Hal itu agar tidak disebutkan perkataan kepada beliau (Ibnu Hajar) seperti perkataan pensyarh (ash-Shan'ani), 'Dan beliau (Ibnu Hajar) tidak menyebutkan dengan jelas siapa yang ada di dalam sanad itu'."



(108) Dari Jabir bin Abdullah ﴿ bahwa Nabi ﷺ bersabda, أَعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدُّ قَبْلِيْ: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا، فَأَيَّمَا رَجُلٍ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَذَكَرَ الْخُدِيْثَ.

"Aku diberi lima (keistimewaan) yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: Aku ditolong dengan rasa takut (yang didera oleh musuh) dalam jarak perjalanan sebulan, dan tanah dijadikan untukku sebagai masjid dan alat bersuci, maka siapa pun yang mendapatkan (waktu) shalat maka hendaknya dia shalat...." Dan beliau menyebutkan hadits tersebut.²⁴⁴

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/119; dan Muslim, 1/370-371.

Saya katakan, Hadits ini tercantum dalam naskah-naskah manuskrip dan syarah-syarah Bulugh al-Maram tanpa ada takhrij. Oleh karena itu, ash-Shan'ani berkata dalam Subul as-Salam, 1/94, "Seharusnya setelah mengatakan, 'Dan dia menyebutkan hadits tersebut', penulis mengatakan, 'Muttafaq 'alaih', kemudian mengiringkan kepadanya perkataan beliau, 'Dan dalam hadits Hudzaifah... dan seterusnya'; karena jadinya hadits Jabir tidak disandarkan kepada pentahrij mana pun, walaupun sebenarnya bisa dipahami bahwa hadits tersebut muttafaq 'alaih dengan sebab diiringinya perkataan beliau, 'Dan dalam'."

Dan dalam hadits Hudzaifah dalam riwayat Muslim, وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُوْرًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ.

"Debunya dijadikan sebagai alat bersuci bagi kami, jika kami tidak mendapatkan air."²⁴⁵

Dan dari Ali 🕸 dalam riwayat Ahmad,

وَجُعِلَ النُّرَابُ لِيْ طَهُوْرًا.

"Debu dijadikan alat bersuci bagiku."246

♦109 Dari Ammar bin Yasir औ, beliau berkata,

بَعَثَنِي النَّبِيُ عَلَيْهُ فِيْ حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصّعِيْدِ
كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِي عَلَيْهُ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذٰلِكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ
يَحُفِيْكَ أَنْ تَقُولَ بِيدَيْكَ هٰكَذَا، ثُمَّ ضَرَبَ بِيدَيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً،
ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِيْنِ وَظَاهِرَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ.

"Nabi ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku junub, dan aku tidak mendapatkan air, maka aku berguling-guling di tanah seperti binatang, kemudian aku datang kepada Nabi ¾ lalu menceritakan hal tersebut kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya cukuplah bagimu untuk melakukan begini dengan kedua tanganmu.' Lalu Nabi ¾ menepukkan kedua

²⁴⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/371.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/98, 158, dan dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 1/438. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/317, "Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad yang mengandung kelemahan dan idhthirab (banyaknya riwayat dalam hadits yang sama dengan versi yang berbedabeda) yang telah dijelaskan oleh Ibnu Abi Hatim, 2/399."

Saya katakan, Syaikh kami mengisyaratkan kepada Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dan pada orang ini ada perdebatan, akan tetapi kesimpulan pendapat syaikh kami tentang orang ini adalah bahwa orang ini lebih dekat untuk dinyatakan tsiqah dan haditsnya hasan. Adapun idhthirab yang terdapat dalam sanadnya, maka itu hanyalah idhthirab yang tidak membuat hadits menjadi cacat. Abu Zur'ah berkata dalam al-'Ilal, 2/399, "Menurutku, hadits Sa'id bin Salamah adalah salah, dan ini menurutku yang benar."

tangannya ke tanah sekali, kemudian mengusap tangan kiri di atas tangan kanan dan punggung kedua telapak tangannya serta wajahnya." Muttafaq 'alaih. Dan lafazhnya adalah lafazh Muslim. ²⁶⁷

Dalam riwayat al-Bukhari,

"Beliau menepukkan kedua tangannya ke tanah lalu meniup keduanya, kemudian mengusap wajahnya dan kedua telapak tangannya dengan keduanya."²⁴⁸

(110) Dari Ibnu Umar 🐝, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Tayamum itu (dilakukan dengan) dua kali tepukan; satu tepukan untuk (mengusap) wajah, dan satu tepukan lainnya untuk (mengusap) kedua tangan sampai kedua siku."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan para imam menyatakannya shahih sebagai hadits *manqut*.²⁴⁹

(111) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Debu adalah alat berwudhu bagi seorang Muslim walaupun dia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun, namun apabila dia mendapatkan air, maka hendaknya dia bertakwa kepada Allah dan membasuhkannya pada kulitnya."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan dishahihkan oleh Ibnu al-Qaththan, 250

²⁴⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/93.

²⁴⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/92-93, 96; dan Muslim, 1/280.

²⁴⁹ Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/180 dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 7/433.

Shahih: Mukhtashar Zawa'id al-Bazzar, no. 193. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 1/181, "Dan sanadnya shahih", demikian juga dalam ats-Tsamar,

akan tetapi ad-Daraquthni menyatakan bahwa yang benar adalah hadits ini mursul.²⁸¹ At-Tirmidzi mempunyai riwayat senada dari Abu Dzar dan beliau menshahihkannya, serta al-Hakim juga [menshahihkannya]²⁵²,²⁵³

(112) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46, beliau berkata,

خَرَجَ رَجُلَانِ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءً، فَتَيَمَّمَا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا، ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ، فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ وَالْوُضُوءَ وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرُ، ثُمَّ أَتِيَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَا ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدُ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْزَأَتْكَ صَلَاتُكَ، وقَالَ لِلْآخِرِ: لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ.

"Ada dua orang yang berangkat safar, lalu (waktu) shalat datang, sedang keduanya tidak memiliki air, maka keduanya bertayamum dengan debu yang suci lalu melaksanakan shalat, kemudian keduanya mendapatkan air pada waktu itu, maka salah seorang dari keduanya mengulang shalat dan wudhunya, sementara yang lain tidak mengulang. Lalu keduanya mendatangi Rasulullah alalu menceritakan hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda kepada orang yang tidak mengulang, 'Kamu telah sesuai dengan Sunnah, dan shalatmu sudah mencukupimu (sah).' Dan beliau bersabda kepada yang lain, 'Kamu memperoleh pahala dua kali'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i. 254

^{1/32.}

²⁵¹ Dalam al-'Ilal, 8/94.

Tambahan dari naskah C, dan kata "Serta al-Hakim juga" tercantum dalam naskah C, namun tidak tercantum dalam naskah A.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/216; dan al-Hakim, 1/177. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, (1/181), "Sanadnya shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/93, dan lafazh ini adalah miliknya; dan an-Nasa'i, 1/213. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/166, "Sanadnya dhaif; di dalamnya terdapat Abdullah bin Nafi' bin ash-Sha'igh, dan dia seorang yang hafalannya lemah, dan dia diselisihi oleh selainnya di mana dia meriwayatkannya secara mursal dari Atha' bin Abi Rabah. Akan tetapi, hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu as-Sakan dengan sanad shahih yang maushul (bersambung sanadnya), sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam

(113) Dari Ibnu Abbas 46,

فِيْ قَوْلِهِ رَالِنَا اللهِ وَإِن كُنتُم مِّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ ﴾ قَالَ: إِذَا كَانَتْ بِالرَّجُلِ الْجِرَاحَةُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالْقُرُوحُ فَيَجْنُبُ، فَيَخَافُ أَنْ يَمُوْتَ إِنِ اغْتَسَلَ، تَيَمَّمَ.

"Tentang Firman Allah ﷺ, 'Apabila kalian sakit atau sedang bepergian jauh.' (An-Nisa`: 43), Ibnu Abbas berkata, 'Apabila seseorang mendapat luka di jalan Allah atau cedera, lalu dia junub, dan dia khawatir mati jika mandi, maka dia (boleh) bertayamum'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni secara morquf, dan diriwayatkan juga oleh al-Bazzar secara morfut, serta dishahihkan oleh Ibou Khuzaimah dan al-Hakim.²⁵⁸

(111) Dari Ali 46, beliau berkata,

اِنْكَسَرَتْ إِحْدَى زَنْدَيَّ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ أَمْسَحَ عَلَى الْجُبَائِر.

"Salah satu sendi dari dua pergelanganku patah, lalu aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau memerintahkanku untuk mengusap pada gips (perban tulang yang patah)."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang sangat lemah sekali.²⁵⁶

Shahih Abi Dawud, no. 365.11

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni secara mauquf, 1/177; dan diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/138; dan al-Hakim, 1/165 secara marfu'; dan Abu Zur'ah mengisyaratkan bahwa pernyataan marfu'nya hadits ini merupakan sebuah kekeliruan, sebagaimana dalam al-'Ilal karya Ibnu Abi Hatim, 1/25. Hadits ini dinyatakan berillat oleh syakh kami dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah disebabkan hafalan Atha' bin as-Sa'ib yang bercampur aduk.

Maudhu': Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/215. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 133-134, "Pensyarah, ash-Shan'ani berkata, 'Hadits ini dinyatakan munkar oleh Yahya bin Ma'in, Ahmad, dan yang lainnya, mereka berkata, 'Hal itu karena hadits ini berasal dari riwayat Amr bin Khalid al-Wasithi, dan dia ini adalah seorang pendusta. Dan hadits ini diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Baihaqi dari dua jalan periwayatan yang lebih lemah daripadanya. An-Nawawi berkata, 'Para hafizh sepakat bahwa hadits

(115) Dari Jabir 4,

فِي الرَّجُلِ الَّذِيْ شَجَّ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ، إِنَّمَا كَانَ يَكُفِيْهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ وَيَغْصِبُ عَلَى جُرْحِهِ خِرْقَةً ثُمَّ يَمْسَحَ عَلَيْهَا، وَيَغْسِلَ سَاثِرَ جَسَدِهِ.

"Tentang seorang laki-laki yang terluka (di kepalanya), lalu dia mandi dan mati, (Nabi 織 bersabda), 'Cukup baginya untuk bertayamum dan mengikatkan kain pada lukanya kemudian mengusapnya dan membasuh sisa tubuhnya yang lain'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang di dalamnya terdapat kelemahan,²⁵⁷ dan juga terdapat perselisihan pada para perawinya.²⁵⁸

4116) Dari Ibnu Abbas औ, beliau berkata,

مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لَا يُصَلِّيَ الرَّجُلُ بِالتَّيَمُّمِ إِلَّا صَلَاةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَتَيَمَّمُ لِلصَّلَاةِ الْأُخْرَى.

"Termasuk Sunnah, yaitu seseorang tidak shalat dengan tayamum, kecuali satu shalat saja, kemudian bertayamum untuk shalat yang lain."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang sangat lemah. 259



ini dhaif."

Dalam naskah A dan C tercantum, "Para perawinya", dan demikian juga dalam Subul as-Salam.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/93. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 131, "Hadits ini didhaifkan oleh al-Baihaqi, al-Asqalani, dan yang lainnya. Akan tetapi, hadits ini memiliki syahid dari hadits Ibnu Abbas, sehingga hadits ini naik ke derajat hasan, namun di dalamnya tidak ada kalimat, نفعب 'dan mengikatkan...' dan seterusnya; karena itu adalah tambahan yang munkar disebabkan hanya sendiri yang meriwayatkan ini dengan tambahan tersebut."

Maudhu': Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/185 dan dinyatakan sebagai hadits maudhu' oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 1/612, dan beliau menyatakan bahwa hadits ini tidak shahih berasal dari Ibnu Abbas, baik secara marfu' maupun secara mauquf.



4117) Dari Aisyah 🐝,

أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِيْ خُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِنَّ دَمَّ الْحَيْضِ دَمُّ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِيْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الْآخَرُ فَتَوَضَّئِيْ وَصَلِّى.

"Bahwa Fathimah binti Abu Hubaisy mengalami istihadhah, maka Rasulullah ﷺ bersabda (kepadanya), 'Sesungguhnya darah haid itu adalah darah hitam yang dikenal. Jika itu darah haid, maka tahanlah dirimu dari shalat. Namun jika itu darah yang lain, maka berwudhu dan shalatlah'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim,²⁶⁰ serta dinyatakan munkar oleh Abu Hatim.²⁶¹

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/75; an-Nasa'i, 1/123; Ibnu Hibban, 4/180; dan al-Hakim, 1/174. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 1/224 setelah beliau menyatakan hadits ini sebagai hadits hasan, "Bersama itu, hadits ini telah dishahihkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Hazm, dan an-Nawawi, serta dinyatakan berillat oleh yang lainnya dengan illat yang tidak menyebabkan cela, sebagaimana telah saya jelaskan dalam Shahih Abi Dawud, no. 283 dan 284, dan di sana saya menyebutkan dua syahid bagi hadits ini, yang dengan kedua syahid ini, maka hadits ini menjadi bertambah kuat insya Allah 443."

Sebagaimana dalam al-Ilal, 1/49.

Di dalam hadits Asma` binti Umais dalam riwayat Abu Dawud,²⁶²

لِتَجْلِسْ 263 فِي الْمِرْكِنِ، فَإِذَا رَأَتْ صُفْرَةً فَوْقَ الْمَاءِ، فَلْتَغْتَسِلُ لِلظَّهْرِ وَالْعَصْرِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلْ لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلْ لِلْفَجْرِ غُسْلًا، وَتَتَوَضَّأُ فِيْ مَا بَيْنَ ذٰلِكَ.

"Hendaknya dia duduk di bak, apabila dia melihat warna kekuning-kuningan di atas air, maka hendaknya dia mandi sekali untuk Zhuhur dan Ashar, mandi sekali untuk Maghrib dan Isya, mandi sekali untuk Shubuh dan berwudhu di antara itu."

(118) Dari Hamnah binti Jahsy, beliau berkata,

كُنْتُ أَسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيْرَةً شَدِيْدَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ عَلَيْهُ أَسْتَفْتِيهِ فَقَالَ:
إِنَّمَا هِيَ رَكْضَةً مِنَ الشَّيْطَانِ فَتَحَيَّضِيْ سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ [أَيَّامٍ] ثُمَّ اغْتَسِيْ،
فَإِذَا اسْتَنْقَأْتِ فَصَيِّيْ أَرْبَعَةً وَعِشْرِيْنَ أَوْ ثَلَاثَةً وَعِشْرِيْنَ، وَصُوْمِيْ وَصَيِّيْ
فَإِنَّ ذَٰلِكَ يُجْزِئُكِ، وَكَذَٰلِكَ فَافْعَلِي كَمَا تَحِيْضُ النِّسَاءُ، فَإِنْ قَوِيْتِ عَلَى أَنْ ثَوْلِتِ عَلَى أَنْ ثَوْلِتِ عَلَى أَنْ ثَوْلِيَ يَعْرِبُ الطَّهْرَ وَتُعَجِيلِ الْعَصْرَ، ثُمَّ تَغْتَسِيلِي حِبْنَ تَطْهُرِيْنَ، وَتُصَلِيْنَ الظَّهْرَ وَالْعَصْرَ، ثُمَّ تَغْتَسِيلِي حِبْنَ تَطْهُرِيْنَ، وَتُصَلِيْنَ الظَّهْرَ وَالْعَصْرَ، ثُمَّ تَغْتَسِيلِيْنَ عَلَى النَّهُورِي الظَّهْرَ وَتُعَجِيلِ الْعَصْرَ، ثُمَّ تَغْتَسِيلِيْنَ عَلَى الطَّهْرَ وَتُصَلِيْنَ الطَّهْرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهُرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهْرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهُرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهْرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهُرَ وَتُعَجِيلِيْنَ الطَّهُمِ وَتُعْتَسِلِيْنَ مَعَ الصَّبْحِ وَتُصَلِيْنَ، قَالَ: وَمُعَرِبُ الْأَمْرَيْنِ إِلَيَّ .

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/79. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/178, "Dan sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim, demikian pula yang dikatakan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi, dan juga dishahih-kan oleh Ibnu Hazm."

Dalam naskah C tercantum, زئنجنبن "dan hendaklah dia duduk", demikian juga yang tercantum dalam Subul as-Salam, sementara yang tercantum dalam as-Sunan adalah tanpa kalimat tersebut, dan hal itu telah diisyaratkan oleh ash-Shan'ani.

"Saya mengalami istihadhah yang banyak264 lagi berat. Lalu saya mendatangi Nabi 28 untuk bertanya tentang hukumnya. Beliau bersabda, 'Itu hanyalah gangguan setan. Jadikanlah (waktu) haidmu enam atau tujuh [hari],265 kemudian mandilah. Apabila kamu telah bersih, maka shalatlah selama 24 atau 23 (hari), dan berpuasalah serta shalatlah karena itu sah bagimu. Lakukanlah seperti itu (setiap bulan) sebagaimana wanita haid (pada umumnya). Jika kamu mampu mengakhirkan Zhuhur dan menyegerakan Ashar, kemudian kamu mandi ketika kamu telah suci dan kamu melaksanakan Shalat Zhuhur dan Ashar sekaligus, kemudian kamu mengakhirkan Maghrib [dan menyegerakan]266 Isya, kemudian kamu mandi dan melaksanakan dua shalat sekaligus, maka lakukanlah. Dan hendaknya kamu mandi ketika waktu Shubuh, lalu kamu shalat'." Beliau u bersabda lagi, "Ini (menggabungkan dua shalat dengan sekali mandi) adalah yang paling aku sukai di antara dua perkara."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i, dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan dihasankan oleh al-Bukhari.²⁶⁷

(119) Dari Aisyah 46,

أَنَّ أُمَّ حَبِيْبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ شَكَتْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الدَّمَ فَقَالَ: أَمْكُفِيْ قَدْرَ مَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ 268 صَلَاةٍ. قَدْرَ مَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ 268 صَلَاةٍ.

"Bahwa Ummu Habibah binti Jahsy mengadu kepada Rasulullah ﷺ tentang darah, maka beliau bersabda, 'Berdiamlah

Tambahan dari naskah B, dan Ini tercantum dalam riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Subul as-Salam.

يند كل Dalam riwayat Muslim tercantum, غند كل "pada setiap".

Dalam naskah A dan B tercantum, i besar".

Tambahan dari referensi-referensi pokok yang mana penulis menyandarkan hadits ini kepadanya; dan jika tidak begitu, maka ia tidaklah tercantum dalam ketiga naskah manuskrip. Ash-Shan'ani berkata, "Dan tidaklah bagus bagi penulis untuk membuang hal itu, sebagaimana Anda ketahui."

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/382, 439; Abu Dawud, 1/76; at-Tirmidzi, 1/228; dan Ibnu Majah, 1/205; dan dalam redaksi mereka terdapat perbedaan dengan redaksi yang dibawakan oleh al-Hafizh. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/203, "Dan ini adalah sanad yang hasan."

seukuran kadar waktu di mana kamu terhalangi oleh haidmu kemudian mandilah.' Maka dia mandi setiap kali shalat."

Diriwayatkan oleh Muslim.200

Dalam riwayat al-Bukhari,

وَتَوَضَّيْ لِكُلِّ صَلانٍ.

"Dan berwudhulah setiap kali shalat."270

Ini merupakan riwayat Abu Dawud dan lainnya dari jalan lain.²⁷¹

4120→ Dari Ummu Athiyyah 🕬, beliau berkata,

"Kami tidak menganggap apa pun (terhadap) darah yang berwarna keruh dan kuning sesudah masa suci."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Abu Dawud, dan lafazhnya adalah lafazh Abu Dawud.²⁷²

(121) Dari Anas 4,

أَنَّ الْبَهُوْدَ كَانُوْا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ يُؤَاكِلُوْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِصْنَعُوْا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ.

"Bahwasanya orang-orang Yahudi, jika wanita mereka haid, mereka tidak makan bersamanya, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Lakukanlah segala sesuatu (dengan mereka), kecuali nikah (jimak)'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 273

(122) Dari Aisyah ∰, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنِيْ فَأَتَّزِرُ، فَيُبَاشِرُنِيْ وَأَنَا حَائِضُ.

"Rasulullah 🕸 menyuruhku (untuk memakai kain), maka

²⁸⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/264.

²⁷⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/67, dari hadits Aisyah.

²⁷¹ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/81.

²⁷² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/89; dan Abu Dawud, 1/83.

²⁷³ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/246.

aku pun memakai kain, lalu beliau mencumbuku, padahal aku sedang haid." Muttafag 'alaih. 274

مَعْتِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الَّذِيْ يَأْتِي امْرَأْتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِيْنَارٍ أَوْ نِصْفِ دِيْنَارِ.

"Dari Nabi 🕸 tentang suami yang menyetubuhi istrinya pada waktu haid, beliau bersabda, 'Hendaklah dia bersedekah satu dinar atau setengah dinar'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh al-Hakim dan Ibnu al-Qaththan, namun ulama lain menyatakan bahwa yang rojih adalah menguj.²⁷⁵

(124) Dari Abu Sa'id [al-Khudri]²⁷⁶ &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟

"Bukankah jika seorang wanita sedang haid, maka dia tidak shalat dan puasa?" Muttafaq 'alaih²⁷⁷ dalam hadits lyang panjangl.²⁷⁸

²⁷⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/82; dan Muslim, 1/242.

Tambahan dari naskah B, dan ia tercantum dalam Subul as-Salam.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/229; Abu Dawud, 1/69; an-Nasa'i, 1/153, 188; at-Tirmidzi, 1/244; dan Ibnu Majah, 1/210. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 1/218, "Dan ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari, dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi, Ibnu al-Qaththan, Ibnu Daqiq al-Id, Ibnu at-Turkumani, Ibnul Qayyim, dan Ibnu Hajar, serta dipandang baik oleh Imam Ahmad."

Tambahan dari naskah C dan B, serta tercantum dalam Subul as-Salam.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/83. Al-Hafizh dalam al-Fath, 4/192 dan at-Talkhish, 1/162 mengisyaratkan bahwa Muslim meriwayatkan hadits ini dari hadits Ibnu Umar, 1/87, dan saudara az-Zuhairi mengutip dari al-Hafizh bahwa beliau berkata dalam an-Nukat azh-Zhiraf, 3/440, "Faktanya, Muslim sama sekali tidak membawakan redaksi hadits ini, namun beliau hanya membawakan hadits Ibnu Umar dengan sanad yang lainnya kepadanya tentang kisah wanita dan kurangnya akal dan agama mereka secara khusus, dan beliau mengiringkannya dengan hadits Abu Sa'id tersebut...."

4125♦ Dari Aisyah ₩, beliau berkata,

لَمَّا جِئْنَا سَرِفَ حِضْتُ، فَقَالَ النَّبِيُ وَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُ الْحَاجُ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوْفِيْ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِيْ.

"Ketika kami sampai di Sarif, aku haid, maka Nabi 🏖 bersabda, 'Lakukanlah apa yang dilakukan oleh jamaah haji, hanya saja kamu jangan thawaf di Baitullah, sehingga kamu suci'."

Muttaing 'alaih²⁷⁹ dalam hadits lyang panjang).²⁸⁰

(126) Dari Mu'adz 46,

أَنَّهَ سَأَلَ النَّبِيِّ ﷺ: مَا يَجِلُّ لِلرَّجُلِ مِنِ امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: مَا فَوْقَ الْإِزَارِ.

"Bahwasanya beliau bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Apa yang dihalalkan bagi suami dari istrinya pada waktu haid?' Beliau ﷺ menjawab, 'Apa yang ada di atas kain sarung'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau mendhalikannya. 281

(127) Dari Ummu Salamah 🐗,

كَانَتِ النُّفَسَاءُ تَقْعُدُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِيْنَ [يَوْمًا].

"Dahulu para wanita yang nifas pada masa Rasulullah 🕸,

kata tentangnya bahwa hadits ini walaupun mursal, namun sanadnya shahih, dan dari hadits Abdullah bin Sa'ad al-Anshari yang tercantum dalam riwayat Abu Dawud dan yang lainnya, di mana syaikh kami berkata tentangnya dalam Shahih Abi Dawud, hal. 212, "Shahih", dan beliau berkata dalam al-Misykah, 1/174, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih, sebagaimana telah saya tahqiq dalam Shahihnya, no. 206."

²⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/84; dan Muslim, 2/874.

²⁸⁰ Tambahan dari naskah B, dan ia tercantum dalam Subul as-Salam.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/55. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/173, "Saya katakan, Hadits ini memiliki tiga cacat yang telah saya jelaskan dalam Dha'if as-Sunan, no. 28."
Saya katakan, Akan tetapi, kadar yang dibawakan oleh al-Hafizh dari hadits ini adalah tsabit, karena ia memiliki syahid dari hadits Zaid bin Aslam yang diriwayatkan secara mursal dalam riwayat Malik, di mana syaikh kami ber-

duduk²⁸² setelah nifasnya selama empat puluh [hari]."²⁸³

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali an-Nasa'i, dan lafazhnya adalah lafazh Abu Dawud.

Dalam suatu lafazh lain miliknya,

وَلَمْ يَأْمُرُهَا النَّبِيُّ عَلَيْةً بِقَضَاءِ صَلَاةِ النِّفَاسِ.

"Dan Nabi ﷺ tidak memerintahkannya untuk mengqadha` shalat selama nifasnya."

Dishahibkan oleh al-Hakim, 284



²⁸² (Duduk, maksudnya tidak melakukan shalat. Ed.T.)

Tambahan dari naskah C dan tercantum dalam Subul as-Salam dan as-Sunan.
 Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/300; Abu Dawud, 1/83; at-Tirmidzi, 1/258; dan Ibnu Majah, 1/213; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 1/222, dan beliau menyebutkan syahid dari hadits Anas. Syaikh kami

Irwa', 1/222, dan beliau menyebutkan syanta dan nadits Anas. Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/46, "Akan tetapi, hadits ini memiliki banyak syahid yang hadits ini tidak turun dari derajat hasan dengan syahid-syahid tersebut." Kemudian beliau menyebutkan syahid baginya dari hadits Utsman bin Abu al-Ash, syahid dari hadits Jabir, dan satu syahid secara mauquf pada Ibnu Abbas dengan sanad shahih."



Kutah Shalat



رَقْتُ الظَّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُوْلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَقَتْ الظَّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُوْلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّمْقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعَصْرِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الشَّمْشُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الشَّمْشُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ.

"Waktu Zhuhur adalah apabila matahari telah tergelincir dan bayangan seseorang seperti panjang dirinya, selama belum tiba²⁸⁵ Ashar. Waktu Ashar adalah selama matahari belum menguning. Waktu Shalat Maghrib adalah selama syafaq²⁸⁶ belum hilang. Waktu Isya adalah sampai setengah malam yang tengah. Dan waktu Shalat Shubuh adalah dari terbit fajar, selama matahari belum terbit." Diriwayatkan oleh Muslim.²⁸⁷

Dalam riwayat Muslim dari hadits Buraidah tentang waktu Ashar,

وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ نَقِيَّةً.

²⁸⁶ Yakni, cahaya merah yang terlihat di ufuk setelah matahari terbenam. Ed.T.

²⁸⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/427.

Dalam naskah C tercantum, زَنْتُ "waktu", dan itu tidak tercantum dalam riwayat Muslim.

"Sementara matahari²⁸⁸ putih cerah."²⁸⁹ Dan dari hadits Abu Musa,

وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةً.

"Sementara matahari (masih) tinggi."290

♦129 Dari Abu Barzah al-Aslami ॐ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الْعَصْرَ، ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِيْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةً، وَكَانَ يَسْتَحِبُ أَنْ يُوَخِّرَ مِنَ الْعِشَاءِ، وَكَانَ يَصْحَرُهُ الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةً، وَكَانَ يَسْتَحِبُ أَنْ يُوَخِّرَ مِنَ الْعِشَاءِ، وَكَانَ يَكُرُفُ النَّوْمَ فَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حِيْنَ يَعْرِفُ النَّوْمَ فَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حِيْنَ يَعْرِفُ النَّوْمَ فَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حِيْنَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيْسَهُ، وَيَقْرَأُ بِالسِّيِينَ إِلَى الْمِائَةِ.

"Rasulullah Amelaksanakan Shalat Ashar, lalu salah seorang dari kami pulang ke rumahnya di pinggir Madinah, sementara matahari (masih) putih bersinar cerah. Beliau menyukai untuk mengakhirkan Isya, beliau membenci tidur sebelumnya dan (membenci) mengobrol sesudahnya. Beliau pulang dari Shalat Shubuh ketika seseorang bisa mengenal teman di sampingnya, beliau membaca 60 sampai 100 ayat." Muttafaq 'alaih. 291

Dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim dari hadits Jabir, وَالْعِشَاءُ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا، إِذَا رَآهُمُ اجْتَمَعُوْا عَجَّلَ، وَإِذَا رَآهُمْ أَبْطَئُوْا أَخَرَ، وَالصَّبْحُ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْهَا بِغَلَسٍ.

"Shalat Isya kadang-kadang (diawalkan) dan kadang-kadang (diakhirkan). Apabila beliau melihat mereka telah berkumpul, maka beliau menyegerakan, dan jika beliau melihat mereka telat, maka beliau menundanya. Sedangkan Shalat Shubuh, maka

Dalam riwayat Muslim, والشَّعْنَ مُرْتَعْنَا يَضَاءُ لَتِهِ Dan matahari tinggi putih bersih".
 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/428.

²⁹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/429.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/144, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 1/447.

beliau melaksanakannya di waktu hari masih gelap."²⁹² Dalam riwayat Muslim dari hadits Abu Musa,²⁹³

"Maka beliau melaksanakan Shalat Shubuh ketika fajar terbit, sementara orang-orang hampir tidak mengenal satu sama lain."

(130) Dari Rafi' bin Khadij &, beliau berkata,

"Kami Shalat Maghrib bersama Nabi ﷺ, lalu salah seorang dari kami pulang, dan sesungguhnya dia (masih) bisa melihat tempat jatuhnya anak panahnya (yang dia lemparkan)."

Muttafaq 'alaih. 294

(131) Dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

"Suatu malam Rasulullah ﷺ mengakhirkan Shalat Isya sehingga sebagian besar waktu malam telah berlalu. Kemudian beliau keluar dan shalat, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya inilah waktunya, jika seandainya aku tidak memberatkan umatku'." Diriwayatkan oleh Muslim. 208

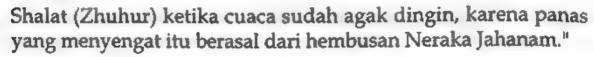
(132) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 趣 bersabda,

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/148; dan Muslim, 1/446-447.

²⁸⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/429.

294 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/147; dan Muslim, 1/441.

²⁹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/442.



Muttafaq 'alaih.296

◆133 Dari Rafi' bin Khadij ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Laksanakanlah Shalat Shubuh di waktu pagi, karena itu lebih besar bagi pahala kalian."297

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.²⁹⁸

مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّبْحَ، وَمَنْ أَدْرَكَ وَلَا الصَّبْحَ، وَمَنْ أَدْرَكَ وَلَا الصَّبْحَ، وَمَنْ أَدْرَكَ وَلَا الصَّبْحَ، وَمَنْ أَدْرَكَ وَلَا الْعَصْرِ. وَلَا الْمَاسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرِ.

"Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dari Shalat Shubuh sebelum matahari terbit, maka sungguh dia telah mendapatkan Shalat Shubuh, dan barangsiapa mendapatkan satu rakaat dari Shalat Ashar sebelum matahari tenggelam, maka sungguh dia telah mendapatkan Shalat Ashar." Muttafaq 'alaih.200

Kutab Shalat

²⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/142; dan Muslim, 1/430.

⁽Secara lahir, makna hadits ini bertentangan dengan hadits-hadits yang menerangkan Shalat Shubuh dilakukan di waktu hari masih gelap seperti pada hadits nomor 129. Namun ini dapat dikompromikan dengan mengatakan bahwa yang dimaksud oleh hadits ini adalah anjuran untuk memperpanjang bacaan Shalat Shubuh hingga hari sudah mulai agak terang. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 1/485-486; dan Fiqh al-Islam fi Syarh Bulugh al-Maram, 1/144-145. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/140; Abu Dawud, 1/115, dan lafazh ini adalah milik keduanya; an-Nasa'i, 1/272; at-Tirmidzi, 1/291; dan Ibnu Majah, 1/221; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 1/281, beliau berkata, "Dan al-Hafizh menyetujui pernyataan shahih dari kalangan yang menshahihkan hadits ini dalam Fath al-Bari, 2/45." Beliau juga mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari sejumlah hafizh.

²⁹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/151; dan Muslim, 1/424.

Dan Muslim³⁰⁰ mempunyai riwayat senada dari Aisyah [﴿ الْجَاءُ] "Satu sujud," sebagai ganti رَكْنَةُ "Satu rakaat", kemudian dia berkata,

وَالسَّجْدَةُ إِنَّمَا هِيَ الرَّكْعَةُ.

"Satu sujud adalah satu rakaat."302

(135) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ الصَّبْعِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةً بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ،

"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak ada shalat sesudah Shalat Shubuh sehingga matahari terbit, dan tidak ada shalat sesudah Shalat Ashar sehingga matahari terbenam'."

Muttafaq 'alaih. 393

Dan lafazh Muslim,

لَا صَلَاةً بَعْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ.

"Tidak ada shalat sesudah Shalat Fajar."

(436) Dalam riwayat Muslim dari Uqbah bin Amir [46],304 وَمُونَانَا اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ عَلَيْمَ اللّٰهِ عَلَيْمَ الظّهِيْرَةِ مَوْتَانَا: حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِيْنَ يَقُوْمُ قَائِمُ الظّهِيْرَةِ مَوْتَانَا: حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِيْنَ يَقُوْمُ قَائِمُ الظّهِيْرَةِ

301 Tambahan dari naskah C.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/152; dan Muslim, 1/567.

304 Tambahan dari naskah B.

³⁰⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/424.

Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/273, "Ini adalah sisipan yang masuk ke dalam hadits ini dan bukanlah sabda Nabi R. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/174, 'Al-Muhib ath-Thabari berkata dalam al-Ahkam, 'Kalimat yang terakhir ini kemungkinan adalah sisipan'.' Saya katakan, Itulah yang terasa dalam hati saya dan nampak jelas bagi saya, setelah saya menelusuri kitab-kitab referensi hadits dan saya tidak menemukan kalimat ini pada selain riwayat Muslim, wallahu a'lam."

حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ، وَحِيْنَ تَتَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوْبِ.

"Ada tiga waktu di mana Rasulullah i melarang kami untuk shalat dan³⁰⁵ menguburkan mayat kami pada waktu tersebut: Ketika matahari terbit sehingga ia naik, ketika matahari tegak lurus (di atas kepala) sehingga ia tergelincir³⁰⁶ (ke arah barat), dan ketika matahari hendak terbenam."³⁰⁷

Hukum kedua³⁰⁸ terdapat dalam riwayat asy-Syafi¹i dari hadits Abu Hurairah [46]³⁰⁹ dengan sanad yang dhaif, dan beliau menambahkan,

إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

"Kecuali Hari Jum'at."310

Demikian juga dalam riwayat Abu Dawud terdapat riwayat senada dari Abu Qatadah³¹¹.

³⁰⁵ Dalam riwayat Muslim tercantum, 🖞 🕯 "atau untuk".

ين المال Dalam riwayat Muslim tercantum, نميل "condong".

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/568-569.

³⁰⁸ (Yakni larangan shalat ketika matahari tegak lurus di atas kepala sehingga ia tergelincir ke arah barat. Ed.T.).

³⁰⁹ Tambahan dari naskah B.

Dha'if jiddan. Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam Musnadnya, 1/139, dan lafazhnya,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ نِصْفَ النَّهَارِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ إِلَّا يَوْمُ الْجُمُعَةِ.
"Bahwa Nabi ﷺ melarang untuk melakukan shalat ketika tengah hari sehingga matahari tergelincir, kecuali Hari Jum'at."

Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/330, "Dan sanadnya dha'if jiddan; karena hadits ini berasal dari riwayatnya, dari Ibrahim bin Muhammad yakni Ibnu Abi Yahya al-Aslami, Ishaq bin Abdullah, yakni Ibnu Abi Farwah telah menceritakan kepadaku, dan kedua orang ini haditsnya ditinggalkan (matruk). Akan tetapi, makna hadits ini shahih yang ditunjukkan oleh hadits-hadits shahih yang sebagiannya akan disebutkan dalam Kitab al-Jumu'ah, Bab at-Tanzhif wa at-Tabkir, silahkan rujuk Zad al-Ma'ad."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/284 dan dinyatakan memiliki illat oleh beliau. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/330, "Dan pada hadits ini terdapat illat yang lain, yakni dhaifnya Laits, yakni Ibnu Abi Sulaim."

(137) Dari Jubair bin Muth'im ♣, beliau berkata, Rasulullah ☼ bersabda,

يًا بَنِيْ عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْنَعُوْا أَحَدًا طَافَ بِهٰذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

"Wahai Bani Abdi Manaf, janganlah kalian melarang seseorang yang thawaf di Baitullah ini dan shalat di saat apa pun; baik malam ataupun³¹² siang."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.³¹³

(138) Dari Ibnu Umar ॐ, bahwa Nabi 鄉 bersabda,

اَلشَّفَقُ الْحُمْرَةُ.

"Syafaq adalah cahaya kemerah-merahan."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan dishabihkan oleh Ibnu Khuzalmah. Dan selainnya menyatakannya menguf pada Ibnu Umar.³¹⁴

Dalam naskah A tercantum, "dan".

Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan, dan Abu az-Zubair telah menegaskan bahwa dia mendengar langsung hadits ini dalam riwayat an-Nasa'i dan yang lainnya.

Dhaif secara marfu' dan shahih secara mauquf. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/269. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Di dalam (pernyataan Ibnu Hajar) ini perlu dianalisa; karena Ibnu Khuzaimah tidak meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar sama sekali, namun beliau meriwayatkannya dari Abdullah bin Amr di tengah-tengah hadits yang terdahulu, hal. 139, dengan lafazh, الله المنافقة 'sampai merahnya mega hilang'. Kemudian beliau juga tidak menshahihkannya, bah-kan beliau mengisyaratkan bahwa hadits ini dhaif dengan perkataan beliau, 'Iika lafazh ini shahih.' Hal itu dinyatakan oleh al-Hafizh sendiri dalam at-Talkhish. Dan hadits ini shahih dengan lafazh, 'نَرُ النَّمَةِ النَّمَةِ النَّمَةِ النَّمَةِ النَّمَةِ النَّمَةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةُ الْمُعَالِيةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةِ الْمُعَالِيةِ النَّمَةُ الْمُعَالِيةِ النَّمَةُ الْمُعَالِيةُ الْمُعَالِية

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/80; Abu Dawud, 2/180; an-Nasa'i, 1/284; at-Tirmidzi, 3/220; Ibnu Majah, 1/398; dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya, 4/421. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/239, "Dan al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat Muslim' dan adz-Dzahabi menyepakatinya."

(139) Dari Ibnu Abbas ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, الْفَجْرُ فَجْرَانِ: فَجْرٌ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ وَتَجِلُّ فِيْهِ الصَّلَاةُ، وَفَجْرٌ تَحْرُمُ فِيْهِ الصَّلَاةُ، وَفَجْرٌ تَحْرُمُ فِيْهِ الصَّلَاةُ -أَيْ صَلَاةُ الصَّبْحِ- وَيَجِلُّ فِيْهِ الطَّعَامُ.

"Fajar ada dua: Fajar yang mengharamkan makan, namun shalat pada saat itu boleh, dan fajar di mana shalat tidak boleh -yakni Shalat Shubuh-, namun makan pada saat itu boleh."

Diriwayatkan oleh Ibuu Khusaimah dan al-Hakim, serta dishahihkan oleh keduanya. ³¹⁸

Dalam riwayat al-Hakim terdapat riwayat senada dari hadits Jabir,³¹⁶ dan beliau menambahkan tentang fajar yang mengharamkan makan,³¹⁷

إِنَّهُ يَذْهَبُ مُسْتَطِيْلًا فِي الْأُفْقِ.

riwayatkan oleh ad-Daraquthni dan beliau berkata dalam Ghara ib Hadits Malik, Ini adalah hadits gharib, dan seluruh perawinya tsiqah, sedangkan al-Hakim dan al-Baihaqi menyatakan bahwa yang benar adalah hadits ini

mauquf (berhenti sanadnya) pada Ibnu Umar'."

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/184 dan al-Hakim, 1/191, 425. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/308, "Dan hadits ini dinyatakan memiliki illat oleh al-Baihaqi, karena perawi selain az-Zubairi meriwayatkan hadits ini dari Sufyan ats-Tsauri secara mauquf, beliau berkata, 'Dan pernyataan mauqufnya hadits ini adalah lebih shahih.' Saya (al-Albani) katakan, Hal itu karena Abu Ahmad az-Zubairi —yang bernama Muhammad bin Abdullah bin az-Zubair— walaupun dia adalah seorang yang tsiqah dan teguh, namun mereka (para ahli hadits) menyatakan bahwa dia sering melakukan kekeliruan dalam riwayatnya dari ats-Tsauri. Akan tetapi, hadits ini memiliki banyak syahid yang menunjukkan akan keshahihannya, di antaranya adalah hadits dari Jabir yang terdapat dalam riwayat al-Hakim, 1/191 dan al-Baihaqi, serta dishahihkan oleh al-Hakim, dan adz-Dzahabi menyepakatinya; dan juga hadits Abdurrahman bin A'isy yang akan disebutkan pada no. 2002."

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/191 dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 5/8.

Demikian yang tercantum dalam naskah A dan Subul as-Salam, sedangkan dalam naskah C tercantum, الَّذِيْ يَعْزُمُ فِيهِ الطُّعَامُ "yang makanan itu haram pada saat itu", dan dalam naskah B tercantum, يَحْزُمُ الطُّمَامُ فِيهِ الطُّمَامُ فِيهِ الطُّمَامُ اللهُ "makanan itu haram pada saat itu".



"Sesungguhnya ia muncul memanjang di ufuk." Dan tentang fajar yang lain,

إِنَّهُ كَذَنَبِ السَّرْحَانِ.

"Sesungguhnya ia seperti ekor serigala."

(140) Dari Ibnu Mas'ud ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

"Sebaik-baik amal adalah shalat di awal waktunya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim, keduanya menyatakannya shahih,³¹⁴ dan asalnya dalam *ash-Shahiba*in.³¹⁹

(141) Dari Abu Mahdzurah ఉ, bahwa Nabi 藝 bersabda,

"Awal waktu adalah ridha Allah, pertengahan waktu adalah rahmat Allah dan akhir waktu adalah ampunan Allah."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang sangat lemah sekali.⁵²⁰ Pada at-Tirmidzi terdapat riwayat senada dari hadits Ibnu Umar tanpa menyebutkan "pertengahan waktu", dan ia juga lemah.³²¹

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/319, dari hadits Ummu Farwah; dan al-Hakim, 1/188, dari hadits Ibnu Mas'ud, dan lafazh ini adalah miliknya. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Saya katakan, Dan adz-Dzahabi menyepakati penshahihan hadits ini, dan memang hadits tersebut (kenyataannya) sebagaimana yang mereka berdua katakan." Catatan penting: At-Tirmidzi meriwayatkan hadits Ibnu Mas'ud, 4/310, akan tetapi dalam riwayatnya tercantum, المنابعة "pada waktu-waktunya", dan dalam suatu tempat 1/325, عنا المنابعة "pada waktu-waktunya". Silahkan lihat at-Talkhish al-Habir, 1/181.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/140; dan Muslim, 1/89.

Maudhu! Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/249. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/181, "Dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Zakaria al-Ijli; dia adalah seorang yang tertuduh (dusta)." Syaikh kami menyatakan hadits ini sebagai hadits maudhu' (palsu), sebagaimana dalam Dha'if at-Targhib, 1/121.

(142) Dari Ibnu Umar 本 bahwa Rasulullah 発 bersabda,

لَا صَلَاةً بَعْدَ الْفَجْرِ إِلَّا السَّجْدَتَيْنِ.

"Tidak ada shalat setelah fajar kecuali dua sujud."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali an-Nasa'i. 322

Dalam riwayat Abdurrazzaq,323

لَا صَلَاةً بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَّا رَكْعَتَى الْفَجْرِ.

"Tidak ada shalat setelah terbit fajar kecuali dua rakaat fajar."

Dan ad-Daraquthul meriwayatkan senada dari Amr bin al-Ash 🚓 324

(143) Dari Ummu Salamah 🐝, beliau berkata,

صَلَّى رَسُولُ اللهِ عَلَى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ بَيْتِيْ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: شُغِلْتُ عَنْ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظَّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ، قُلْتُ: أَفَنَقْضِيْهِمَا إِذَا فَاتَتَا? قَالَ: لَا.

"Rasulullah a melaksanakan Shalat Ashar kemudian masuk rumahku lalu shalat dua rakaat, maka aku bertanya kepada beliau, maka beliau menjawab, 'Aku disibukkan sehingga aku tidak bisa melaksanakan (shalat sunnah) dua rakaat setelah

hadits *maudhu'* oleh syaikh kami, sebagaimana dalam rujukan sebelumnya.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/104; Abu Dawud, 2/25; at-Tirmudzi, 2/280 dan lafazh mi adalah miliknya.

Saya katakan, Penyandaran hadits ini kepada Ibnu Majah adalah sebuah kekeliruan, karena dalam riwayat Ibnu Majah tidak ada tempat syahid bagi hadits ini. Hadits ini ditakhrij oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 2/236, beliau berkata, "Hadits shahih dengan melihat keseluruhan jalan-jalan periwayatannya ini."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan dalam al-Mushannaf, 3/53, dari hadits Ibnu Umar. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa ', 2/235, "Dan ini adalah sanad yang sangat lemah."

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/419. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taikhish*, 1/191, "Dan dalam *sanad*nya terdapat al-Ifriqi." Akan tetapi, hadits ini shahih *lighairihi* sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*, 2/236.

Zhuhur, maka aku melaksanakannya sekarang.' Aku bertanya, 'Bolehkah kami mengqadha'nya jika dua rakaat itu terlewatkan?' Beliau menjawab, 'Tidak'." Diriwayatkan oleh Ahmad.³²⁸

Dalam riwayat Abu Dawud terdapat hadits lain yang semakna dari Aisyah³²⁶ [ﷺ] 327

C-00-2

Munkar. Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/315. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 2/353, "Sanad ini zahirnya nampak shahih, namun ia memiliki cacat; Ibnu Hazm berkata dalam al-Muhalla, 2/271, 'Hadits Munkar, karena hadits ini tidak terdapat dalam kitab Hammad bin Salamah, dan juga sanadnya munqathi' (terputus), karena Dzakwan tidak mendengar hadits ini dari Ummu Salamah. Buktinya, Abu al-Walid ath-Thayalisi meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Salamah, dari al-Azraq bin Qais, dari Dzakwan, dari Aisyah, dari Ummu Salamah.

أَنْ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى فِي بَيْتِهَا رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ فَقُلْتُ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ؟ قَالَ. كُنْتُ أَصَلَّيْهِمَا بَعْدَ الطَّهْرِ فَجَاءَنِي مَالٌ فَشَغَلَيْنِ فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ.

"Bahwasanya Nabi & pernah shalat dua rakaat setelah Ashar di rumahnya, lalu aku (Ummu Salamah) berkata, '(Shalat) apa dua rakaat ini?' Beliau menjawab, 'Biasanya aku mengerjakannya setelah Zhuhur, lalu (hari ini) harta (sedekah) datang kepadaku sehingga hal itu menyibukkanku, maka aku pun mengerjakan dua rakaat tersebut sekarang'."

Inilah riwayat yang muttashil (bersambung), dan di sana tidak ada kalimat, أَنْتُقْصِيْهِمَا نَحْرُكُ قَالَ: لَا.

"Apakah kami juga boleh mengqadha 'nya?" Beliau menjawab, "Tidak."
Oleh karena itu, benarlah bahwa tambahan ini tidaklah didengar langsung oleh Dzakwan dari Ummu Salamah, dan kami tidak mengetahui dari mana dia mendapatkan tambahan tersebut sehingga (perawi yang meriwayatkan tambahan tersebut kepada Dzakwan) menjadi gugur'."

226 Tambahan dari naskah C.

327 Munkar. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/25, dan lafazhnya,

كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْعَصْرِ وَيَنْهَى عَنْهَا وَيُوَاصِلُ وَيَنْهَى عَنِ الْوِصَالِ.

"Beliau mengerjakan shalat setelah Ashar, namun beliau melarang orang-orang mengerjakannya, dan beliau melakukan puasa wishal, namun beliau melarang orang-orang untuk melakukan puasa wishal."

Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ıfah, 2/351, "Ini adalah sanad yang dhaif, para perawinya tsiqah seluruhnya, akan tetapi Ibnu Ishaq adalah seorang mudallis, dan dia meriwayatkan hadits ini dengan 'an'anah, dan sungguh telah terdapat hadits shahih yang menyelisihi haditsnya ini, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, 6/125, dari al-Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya, dia berkata,

مَالَتُ عَائِشَةَ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَضرِ، فَقَالَتْ: صَلَّ إِنَّمَا نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَوْمَكَ أَهْلَ الْيَمَنِ عَنِ الصَّلَاةِ إِذًا طَلَعَتِ الشَّمْسُ،

"Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang shalat setelah Ashar, maka beliau menjawab, 'Shalatlah, karena Rasulullah ३३ hanya melarang kaummu, penduduk Yaman, untuk shalat pada saat matahari terbit"."

Saya katakan, 'Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim, dan sisi pertentangannya sangat terlihat jelas, yaitu perkataan Aisyah, 'Shalatlah', karena kalau saja Aisyah mengetahui adanya larangan (shalat setelah Ashar) yang diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq darinya, niscaya Aisyah tidak akan berfatwa dengan sesuatu yang bertentangan dengannya insya Allah & bahkan telah diriwayatkan secara shahih dari Aisyah, bahwasanya dia sering shalat dua rakaat setelah Ashar, yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Maka ini semua menunjukkan kesalahan dan kemunkaran hadits Ibnu Ishaq."



♦144♦ Dari Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih ♣, beliau ber-

طَافَ بِيْ وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ فَقَالَ: تَقُوْلُ: اَللَّهُ أَكْبَرُ، اَللَّهُ أَكْبَرُ -فَذَكَرَ الْأَذَانَ بِتَرْبِيْعِ التَّكْبِيْرِ بِغَيْرِ تَرْجِيْعِ 328، وَالْإِقَامَةُ فُرَادَى إِلَّا قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ-قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ عِلَى اللَّهِ عَقَالَ: إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقَّ...

"Saya dikelilingi oleh seorang laki-laki ketika saya sedang tidur. Dia berkata, 'Kamu ucapkan, Allahu akbar, Allahu akbar (Allah Mahabesar, Allah Mahabesar), -lalu dia menyebutkan adzan dengan takbir empat kali tanpa tarji', dan iqamat diucapkan sekali-kali kecuali, 'Qad qamatish shalah (Shalat akan didirikan)'." Perawi berkata, "Pada pagi harinya, aku mendatangi Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia adalah mimpi yang benar...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan libnu Khuzaimah. 329

³²⁸ Dalam naskah B tercantum, من غَيْرِ تَرْجِيِّم "tanpa tarji". ³²⁹ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/43; Abu Dawud, 1/135; at-Tirmidzi, 1/361 secara ringkas tanpa tata cara adzan; dan Ibnu Khuzaimah, 1/197 juga secara ringkas. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/265, "Hadits ini telah dishahihkan oleh sejumlah imam, seperti al-Bukhari, adz-Dzahabi, an-Nawawi,

Ahmad menambahkan³³⁰ di akhir hadits tersebut kisah ucapan Bilal pada adzan fajar,

اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

"Shalat itu lebih baik daripada tidur."

Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah dari Anas, beliau berkata, مِنَ السُّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي الْفَجْرِ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاجِ قَالَ: اَلصَّلَاةُ خَيْرُ مِنَ السَّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي الْفَجْرِ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاجِ قَالَ: اَلصَّلَاةُ خَيْرُ مِنَ النَّوْمِ.

"Termasuk Sunnah apabila pada adzan fajar muadzin telah mengucapkan, 'Hayya alal falah (Marilah menuju kemenangan),' dia mengucapkan, 'Ash-Shalatu khairun minan naum (Shalat lebih baik daripada tidur)'."³³¹

(145) Dari Abu Mahdzurah 46,

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَّمَهُ الْأَذَانَ فَذَكَّرَ فِيهِ التَّرْجِيعَ.

"Bahwa Nabi ﷺ mengajarkan adzan kepadanya, lalu dia menyebutkan tarji '332 di dalamnya."

dan yang lainnya."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/202 dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/132, dan beliau juga mengutip

pernyataan penshahihan hadits ini dari al-Baihaqi.

(Tarji' adalah membaca lafazh syahadat dengan suara pelan kemudian mengulangnya kembali dengan suara nyaring, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Abu Dawud, no. 500.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/43. Syaikh kami berkata dalam *Fiqh as-Sirah*, karya [Muhammad] al-Ghazali, hal. 205, "Dalam sanadnya terdapat keterputusan (*inqitha'*), akan tetapi makna hadits ini shahih, karena ia memiliki banyak syahid yang sebagiannya telah saya sebutkan dalam ats-Tsamar al-Mustathab." Dan beliau berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/115, "Ini adalah sanad yang jayyid juga, dan Ibnu Ishaq walaupun dia tidak menegaskan bahwa dia mendengar langsung dari az-Zuhri, namun dia telah dimutaba'ah (didukung) oleh sejumlah perawi lainnya, al-Hakim berkata, 3/336, "Hadits az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyab adalah hadits masyhur yang diriwayatkan oleh Yunus bin Yazid, Ma'mar bin Rasyid, Syu'aib bin Abu Hamzah, Muhammad bin Ishaq, dan yang lainnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim,³³³ akan tetapi beliau menyebutkan takbir di awalnya dua kali saja,³³⁴ dan diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan mereka menyebutkan takbir empat kali,³³⁸

(146) Dari Anas ، beliau berkata, أُمِرَ بِلَالًا أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ إِلَّا الْإِقَامَةَ -بَعْنِي قَوْلَهُ: قَدْ قَامَتِ الطَّلَاةُ-.

"Bilal diperintahkan untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat, kecuali lafazh iqamat, 336 -yakni lafazh, 'Qad

ثُمُّ تَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ مَحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمِّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمِّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمِّدًا رَسُولُ اللهِ... أَشْهَدُ أَنْ مُحَمِّدًا رَسُولُ اللهِ...

"Kemudian engkau mengucapkan, 'Asyhadu an la ilaha illallah, asyhadu an la ilaha illallah, asyhadu anna muhammadan rasulullah, asyhadu anna muhammadan rasulullah,' dengan merendahkan suaramu, kemudian engkau baca lafazh syahadat dengan suara nyaring, 'Asyhadu an la ilaha illallah, asyhadu anna muhammadan rasulullah, asyhadu anna muhammadan rasulullah, asyhadu anna muhammadan rasulullah'...."

Lihat Subul as-Salam, 1/180. Ed. T.).

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/287, dan demikian juga dalam riwayat Ahmad, 3/490.

Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/196-197, "Ibnu al-Qaththan berkata, 'Yang benar dalam hal ini adalah mengucapkan takbir empat kali, dan dengan hadits tersebut, keadaan adzan berjumlah 19 kata menjadi shahih, dan sungguh dia (Abu Mahdzurah) telah mengikat dengannya dalam hadits yang sama', yakni hadits yang akan disebutkan sebentar lagi. Beliau (al-Hafizh) melanjutkan, 'Dan dalam sebagian riwayat Muslim disebutkan pengucapan takbir empat kali, dan itulah yang seharusnya dianggap (sebagai pedoman) dalam ash-Shahih'." Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar, 1/127, "Akan tetapi, ia merupakan riwayat yang marjuh, sebagaimana yang telah lalu; hanya saja ia memiliki beberapa syahid yang menunjukkan bahwa ia memiliki dasar dalam as-Sunnah." Kemudian syaikh kami menyebutkan syahid-syahid tersebut.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/401; Abu Dawud, 1/137; an-Nasa'i, 2/5; at-Tirmidzi, 1/368 secara ringkas tanpa menyebutkan tata cara adzan; dan Ibnu Majah, 1/235; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/121.

136 Ibnu Mandah dan al-Ashili mengklaim bahwa ini adalah sisipan (mudraj).

qamatish shalah (Shalat telah didirikan)'-."

Muttafaq 'alaih,⁵³⁷ namun Muslim tidak menyebutkan pengecualian.³³⁸ Sedangkan dalam riwayat an-Nasa`i,

أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِلَالًا.

"Nabi 🕸 memerintahkan Bilal."339

◆147 Dari Abu Juhaifah ♣, beliau berkata,

رَأَيْتُ بِلَالًا يُؤَذِّنُ وَأَتَتَبُّعُ فَاهُ هَهُنَا وَهَهُنَا وَإِصْبَعَاهُ فِي أُذُنَيْهِ.

"Saya melihat Bilal mengumandangkan adzan, dan saya memperhatikan mulutnya ke sana dan ke mari, sementara kedua jarinya di kedua telinganya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.⁵⁴⁰

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah,

وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِيْ أُذُنَيْهِ.

"Dia meletakkan kedua jarinya di kedua telinganya."341

Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 2/83, "Apa yang dikatakan oleh mereka berdua perlu dianalisa ulang, karena Abdurrazzaq meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar, dari Ayyub dengan sanadnya muttashil dengan khabar tersebut secara terperinci, dan lafazhnya adalah,

كَانَ بِلَالٌ يُثَنِّي الْأَذَانَ وَيُؤْتِرُ الْإِقَامَةَ، إِلَّا قُوْلَهُ. فَذْ قَامَتِ الصَّلَاةُ. كانَ بِلَالٌ يُثَنِّي الْأَذَانَ وَيُؤْتِرُ الْإِقَامَةَ، إِلَّا قُوْلَهُ. فَذْ قَامَتِ الصَّلَاةُ.

'Bilal mengucapkan adzan dua-dua dan mengganjilkan iqamat, kecuali ucapan Qad qamatish shalah...'."

³³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/157; dan Muslim, 1/286.

Saya katakan, Muslim berkata setelah meriwayatkan hadits ini, "Yahya menambahkan dalam haditsnya dari Ibnu Ulayyah, 'Lalu aku menceritakan hal itu kepada Ayyub, maka dia pun berkata, 'Kecuali iqamat'."

339 Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 2/3.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/308; dan at-Tirmidzi, 1/377, serta dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim dalam al-Irwa, 1/248.

341 Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/236. Silahkan lihat ats-

Tsamar al-Mustathab, 1/164.

Dan dalam riwayat Abu Dawud,

"Ketika sampai pada lafazh, 'Hayya alash Shalah,' dia memalingkan lehernya ke kanan dan ke kiri dan dia tidak memutar."342

Dan asalnya terdapat dalam qsh-Shqhibaln.343

(148) Dari Abu Mahdzurah &,

"Bahwa Nabi & dibuat kagum oleh suara Abu Mahdzurah, maka beliau mengajarkan adzan kepadanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 344

(149) Dari Jabir bin Samurah &, beliau berkata,

"Saya telah shalat dua Hari Raya bersama Nabi 🕸 tidak hanya sekali atau dua kali tanpa adzan dan iqamat."

Diriwayatkan oleh Muslim.³⁴⁵ Dan riwayat senada juga terdapat dalam Muttafaq 'alaih dari Ibnu Abbas dan lainnya.³⁴⁶

(150) Dari Abu Qatadah, dalam hadits yang panjang tentang tertidurnya mereka sehingga kesiangan melaksanakan shalat,

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/143, akan tetapi lafazh زنه نشنيز "dan dia tidak berputar" dinilai munkar oleh syaikh kami, dan behau berkata sebagaimana dalam Tamam al-Minnah, hal. 151, "Berputar ini telah shahih dari riwayat banyak orang, akan tetapi yang dimaksud dengannya adalah menoleh ke kanan dan ke kiri..."

³⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/163; dan Muslim, 1/360.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/195 dan dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat Muslim dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/121.

³⁴⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/604.

³⁴⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/22-23; dan Muslim, 2/604.

"Kemudian Bilal adzan lalu Rasulullah ﷺ shalat sebagaimana yang beliau lakukan setiap hari." Diriwayatkan oleh Muslim.347

Dan dalam riwayat beliau (Muslim) dari Jabir [46],348

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَيْهُ أَنَّى الْمُزْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ.

"Bahwa Nabi ﷺ datang ke Muzdalifah, lalu beliau Shalat Maghrib dan Isya di sana dengan satu adzan dan dua iqamat."³⁴⁹

Dan dalam riwayat beliau dari Ibnu Umar [🐗],350

جَمَعَ النَّبِيُّ عَلِيَّةً بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

"[Nabi ≋]³⁵¹ menjamak antara Maghrib dan Isya dengan satu iqamat."³⁵²

Abu Dawud menambahkan,

لِكُلِّ صَلَاةٍ.

"Untuk tiap shalat."353 Dalam suatu riwayatnya,

dengan satu kali iqamah' mak- بإثانة واحذة dengan satu kali iqamah' mak-

sudnya adalah لكل ضاد 'untuk tiap shalat'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/192.

114 Kitab Shalas

³⁴⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/472-473.

³⁴⁸ Tambahan dari naskah B.

³⁴⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/891.

Tambahan dari naskah B.
 Tambahan dari naskah B.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/938. Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar, 1/244, "Dan dalam riwayat Salim bin Abdullah disebutkan bahwa beliau melaksanakan dua shalat tersebut dengan satu iqamat bagi masing-masing shalat, dan riwayat ini lebih didahulukan daripada riwayat Ibnu Jubair dan Ibnu Malik; karena bersamanya terdapat tambahan ilmu, dan tambahan dari seorang yang tsiqah itu diterima. Dan juga karena ia sesuai dengan riwayat Usamah bin Zaid dan Jabir bin Abdullah yang sepakat menyebutkan dua kali iqamat...." Dan beliau berkata dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 190, "Akan tetapi perkataan, المانة المانة ألمانة ألم

وَلَمْ يُنَادِ فِيْ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

"Dan beliau tidak mengumandangkan adzan pada masingmasing dari kedua (shalat) tersebut."354

(151) Dari Ibnu Umar dan Aisyah [為]³⁵⁵, keduanya berkata, Rasulullah 郷 bersabda,

"Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan di malam hari, maka makan dan minumlah sehingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan." Dan Ibnu Ummi Maktum adalah laki-laki buta, dia tidak mengumandangkan adzan sehingga di-ucapkan kepadanya, "Kamu telah memasuki pagi, kamu telah memasuki pagi."

Muttafaq 'alaih, 354 dan di akhirnya terdapat perkataan sisipan. 357

(152) Dari Ibnu Umar [♣6]358,

"Bahwa Bilal mengumandangkan adzan sebelum fajar, lalu Nabi ﷺ memerintahkannya agar kembali, lalu dia menyerukan, 'Ketahuilah sesungguhnya hamba itu [benar-benar]³⁵⁹ telah tidur'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau mendhaifkannya. 360

³⁵⁴ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/192.

³⁵⁵ Tambahan dari naskah B.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/160-161; dan Muslim, 2/768.

Yakni perkataannya, زگان زجلا آغنی "dan dia adalah seorang laki-laki yang buta...." Dan silahkan lihat al-Fath, 2/100.

³⁵⁸ Tambahan dari naskah C.

Tambahan dari naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/147. Syaikh kami berkata dalam Shahih Abi Dawud (al-Umm), "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan

(153) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

"Apabila kalian mendengar panggilan adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin."

Muttafaq 'alaih. 361

Al-Bukhari³⁶² mempunyai riwayat [senada]³⁶³ dari Mu'a-wiyah. Dan Muslim mempunyai riwayat dari Umar tentang keutamaan mengucapkan apa yang diucapkan oleh muadzin kalimat demi kalimat, kecuali hay'alatain,³⁶⁴ maka hendaknya dia mengucapkan,

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan)
Allah."365

syarat Muslim, dan ia telah dinyatakan berillat dengan sesuatu yang tidak membuat cedera sebagaimana akan disebutkan nanti." Kemudian syaikh kami menyebutkan bahwa hadits ini dinyatakan berillat dengan sebab dua illat: Pertama, Menyendirinya Hammad bin Salamah dengan riwayat ini. Kedua, Hadits ini menyelisihi hadits yang shahih, إِنْ بِلاَ يُؤَدُّنْ بِلِيا "Sesungguh" nya Bilal adzan di waktu malam". Syaikh kami berkata lagi, "Menurut kami, dua illat ini tidaklah mencederai dalam keshahihan hadits ini. Dan inilah penjelasannya bagi Anda: Adapun illat yang pertama, maka itu (tidaklah bermasalah) karena sesungguhnya Hammad bin Salamah tidak sendiri dalam meriwayatkan hadits ini...." Kemudian syaikh kami berkata, "Adapun jawaban tentang illat yang lainnya adalah: bahwa tidak ada pertentangan dan penyelisihan antara hadits ini dan hadits yang lainnya, إِنَّ بِلالَا يُؤِنِّنُ بِلَيْلِ كَانِ بِلالْا يُؤِنِّنُ بِلَيْل Bilal adzan di waktu malam', kecuali dengan asumsi bahwa Bilal terus-menerus adzan di waktu malam sebelum terbit fajar sepanjang hidupnya, dan tanpa menetapkan hal tersebut berarti membubut pohon Qatad (maksudnya tanpa ada pencegahnya yang mengontrolnya, Ed.). Bahkan telah shahih riwayat yang menyelisihinya, yaitu bahwa Bilal 45 pernah adzan beberapa waktu lamanya ketika terbit fajar...."

361 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/159; dan Muslim, 1/288.

362 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/159.

363 Tambahan dari naskah B.

364 (Yakni ucapan, "Hayya 'alash Shalah" dan "Hayya 'alal Falah." Ed.T).

³⁶⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/289.



وَاتَّذِهُ مُؤَذِّنًا لَا يَأْخُدُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

Dari Utsman bin Abu al-Ash ﴿ bahwa beliau berkata, bahwa beliau berkata, وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ،

"Wahai Rasulullah, angkatlah diriku sebagai imam bagi kaumku." Beliau ﷺ menjawab, "Kamu adalah imam mereka, jadikanlah orang yang paling lemah di antara mereka sebagai patokan dan angkatlah muadzin yang tidak meminta bayaran atas adzannya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dihasankan oleh at-Thrmidzi, dan dishabihkan oleh al-Hakim. 366

◆155> Dari Malik bin al-Huwairits ♣, beliau berkata, Nabi 総 bersabda kepada kami,

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ...

"Apabila waktu shalat telah tiba, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan untuk kalian..."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh.367

﴿156 Dari Jabir ﴿ bahwa Rasulullah ﴿ berkata kepada Bilal, وَإِذَا أَذَنْتَ فَتَرَسَّلْ، وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدُرْ، وَاجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ قَدْرَ مَا يَفْرُغُ الْآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ.

mengangkat seorang muadzin yang tidak mengambil bayaran atas adzannya.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/436; al-Bukhari, 1/162-163; Muslim, 1/466 dan lafazh ini adalah milik mereka; Abu Dawud, 1/161; an-Nasa'i, 2/9; at-Tirmidzi, 1/399; dan Ibnu Majah, 1/313.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/21; Abu Dawud, 1/146; an-Nasa'i, 2/23; at-Tirmidzi, 1/410; Ibnu Majah, 1/236; dan al-Hakim, 1/199, beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim," dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Dan syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/147, "Dan memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

Saya katakan, Riwayat at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, di dalamnya tidak terkandung apa-apa, kecuali bahwa Nabi Amemerintahkan kepadanya agar dia

"Apabila kamu mengumandangkan adzan, maka ucapkanlah dengan perlahan; dan apabila kamu mengumandangkan iqamat, maka ucapkanlah dengan agak cepat, serta jadikanlah (jarak waktu) antara adzanmu dan iqamatmu seukuran (waktu) orang yang makan untuk menyelesaikan makannya...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mendhaifkannya. 368

Dalam riwayat at-Tirmidzi dari Abu Hurairah &, bahwa Nabi & berkata,

لَا يُؤَذِّنُ إِلَّا مُتَوَضِّئٌ.

"Tidak (boleh) mengumandangkan adzan kecuali orang yang telah berwudhu."

Dan beliau juga mendhaifkannya. 369

Dalam riwayat beliau dari Ziyad bin al-Harits 🧆, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيْمُ.

"Dan barangsiapa yang mengumandangkan adzan, maka dia pulalah yang mengumandangkan iqamat."

Dan beliau mendhaifkannya juga.³⁷⁰

Dan dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Abdullah bin Zaid, bahwa beliau berkata,

أَنَا رَأَيْتُهُ -يَعْنِي الْأَذَانَ- وَأَنَا كُنْتُ أُرِيْدُهُ، قَالَ: فَأَقِمْ أَنْتَ.

"Saya memimpikannya -yakni adzan- dan saya menginginkannya." Nabi 🕸 bersabda, "Beriqamatlah kamu!"

Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/373. Dalam sanadnya terdapat Abdul Mun'im al-Uswari, al-Bukhari berkata (tentangnya), "Haditsnya munkar." Silahkan lihat al-Irwa, 1/243.

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/389. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa ', 1/240, "Maka hadits ini tidaklah shahih; tidak secara marfu' dan tidak secara mauquf."

³⁷⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 1/388, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, dan beliau mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari sejumlah para ulama, 1/108.

Di dalamnya juga terdapat kelem<u>ahan ³⁷¹</u>

(157) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ٱلْمُؤَذِّنُ أَمْلَكُ بِالْأَذَانِ، وَالْإِمَامُ أَمْلَكُ بِالْإِقَامَةِ.

"Muadzin lebih berhak mengumandangkan adzan, dan imam lebih berhak memerintahkan iqamat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, dan dia mendhaifkannya.³⁷² Dan al-Baihaqi mempunyai riwayat senada dari Ali dari ucapannya.³⁷³

(158) Dari Anas 本, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

"Doa di antara adzan dan iqamat tidak tertolak."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh libuu Khuzaimah. 374

\$200\Q

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/142, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, hal. 50.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam al-Kamil, 4/12, dan beliau menyatakannya memiliki illat disebabkan adanya Syarik bin Abdullah al-Qadhi, dan hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if al-Jami', 6/3.

373 Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 2/19.

Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam al-Mushannaf, 1/476 dan sanadnya shahih.

Saya katakan, Kemudian saya melihat syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Dan diriwayatkan juga oleh Abu Hafsh al-Kattani dalam haditsnya dan Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf, dan sanadnya shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/22; dan Ibnu Khuzaimah, 1/221, 222; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 1/262.

Catatan penting: Setelah hadits ini, pada sebagian naskah yang dicetak terdapat sebuah hadits yang berbunyi,

Dari Jabir 🦚, bahwasanya Rasulullah 🙉 bersabda,

مَنْ قَالَ جِيْنَ يَسْمَعُ النِّذَاءُ: اَللَّهُمُّ رَبُّ هٰلِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الَّوْسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثَهُ مَقَامًا مَحْمُؤْدًا الَّذِي وَهَدَّتُهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mengucapkan ketika mendengar adzan, Ya Allah, Tuhan Pemilik panggilan yang sempurna ini dan shalat yang didirikan, berilah Muhammad wasilah dan keutamaan, serta bangkitkanlah dia pada kedudukan yang terpuji yang telah Engkau janjikan,' maka dia berhak mendapatkan syafa'atku pada Hari Kiamat." Diriwayatkan oleh Imam yang Empat. Saya katakan, Hadits ini tidak terdapat dalam ketiga naskah manuskrip yang ada padaku. Oleh karena itu, saya membuangnya.



(159) Dari Ali bin Thalq 拳, beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْبَنْصَرِفْ وَلْيَتَوَضَّأُ وَلْيُعِدِ الصَّلَاةَ.

"Apabila salah seorang dari kalian buang angin dalam shalat, maka hendaknya dia keluar, berwudhu, dan mengulang shalatnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan Ibnu Hibban. 375

(160) [Dari Aisyah, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ أَصَابَهُ قَيْءً أَوْ رُعَافً أَوْ مَذْيُّ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأَ، ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِيْ ذَٰلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/86; Abu Dawud, 1/53, dan lafazh ini adalah miliknya; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/324; at-Tirmidzi, 3/468; dan Ibnu Hibban, 6/8. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/274, "Hadits ini dinyatakan memiliki illat oleh Ibnu al-Qaththan; karena Muslim bin Sallam al-Hanafi tidak diketahui identitasnya." Hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Abi Dawud, hal. 19 dan al-Misykah, 1/317.

Catatan penting: Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Kemudian penyandaran hadits ini kepada Imam yang Lima tidak terlepas dari kritik, karena Ibnu Majah sama sekali tidak meriwayat-kannya; sedangkan Ahmad, maka beliau menyebutkannya dalam Musnad Ali bin Abi Thalib...."

"Barangsiapa yang terkena muntah, mimisan, atau madzi, maka hendaklah dia berpaling dan berwudhu, kemudian hendaklah dia meneruskan shalatnya, dan dalam hal itu dia tidak berbicara."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan didhalfkan oleh Ahmad. 376, 377

(161) Dari Aisyah ﴿ dari Nabi ﴿ bahwasanya beliau bersabda, لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَّاةَ حَاثِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ.

"Allah tidak menerima shalat wanita yang sudah haid (baligh), kecuali dengan memakai kerudung."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali an-Nasa`i, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimak.³⁷⁸

◆162 Dari Jabir ♣, bahwa Nabi ₳ bersabda kepadanya,

"Apabila kain itu lebar, maka berselimutlah dengannya," yakni di dalam shalat.

Dalam riwayat Muslim,

"Maka silangkanlah antara kedua ujungnya, dan jika ia sempit, maka pakailah sebagai sarung." Muttafaq 'alaih. 379

Dan dalam riwayat keduanya dari hadits Abu Hurairah,

"Janganlah salah seorang dari kalian shalat dengan satu

377 Hadits ini adalah tambahan dari naskah B.

³⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/101; dan Muslim, 4/2306.



Kitab Shalat

³⁷⁶ Dhaif: Takhrijnya telah disebutkan pada no. 69.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/150; Abu Dawud, 1/173; at-Tirmidzi, 2/216; Ibnu Majah, 1/215; dan Ibnu Khuzaimah, 1/380; serta dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat Muslim dan beliau membantah orang yang menyatakan bahwa hadits ini memiliki illat dengan sesuatu yang tidak membuat cedera, 1/315-316.

helai kain sementara kain itu tidak (tersampir) di atas pundaknya³⁸⁰ sedikit pun.¹³⁸¹

(163) Dari Ummu Salamah 🕸, bahwasanya beliau pernah bertanya kepada Nabi 🕸,

أَتُصَلِّى الْمَرْأَةُ فِيْ دِرْعِ وَخِمَارٍ بِغَيْرِ إِزَارٍ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُغَظِّي ظُهُوْرَ قَدَمَيْهَا.

"Bolehkah seorang wanita shalat dengan memakai jubah dan kerudung tanpa sarung?" Beliau menjawab, "(Boleh), apabila jubahnya panjang hingga menutup punggung kedua telapak kakinya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan para imam menyatakan bahwa yang benar riwayat ini adalah mauquj.³⁸²

(164) Dari Amir bin Rabi'ah &, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ فَنَزَلَتِ الْآيَةُ: ﴿فَأَيْنَمَا نُولُوا فَشَمَّ وَجُهُ اللَّهِ ﴾.

"Kami pernah bersama Nabi ﷺ di suatu malam yang gelap gulita hingga kami bingung menentukan arah kiblat, lalu kami shalat. Maka ketika matahari terbit, (kami baru sadar) ternyata kami shalat tidak ke arah kiblat.383 Maka turunlah ayat, 'Maka

383 Sabda beliau,

Dalam naskah B tercantum, غانقه "dua pundaknya", dan demikian pula ia terdapat dalam riwayat Muslim dan al-Bukhari dalam salah satu riwayatnya.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/100-101; dan Muslim, 1/368.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/173, dan beliau menyebutkan status kemauqufan hadits ini dari enam orang yang tsiqah. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/238, "Dan inilah yang benar, bahwa hadits ini mauquf, dan bahwa hadits ini tidak shahih sanadnya baik secara marfu' maupun mauquf, sebagaimana yang telah saya tahqiq dalam Dha'if as-Sunan, hal. 98 dan 99."

ke mana pun kalian menghadap, maka di situlah Wajah Allah.' (Al-Baqarah: 115)."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mendhaifkannya. 384

(165) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةً.

"Apa yang ada di antara timur dan barat adalah kiblat."385
Diriwayatkan oleh at-Tirmidsi dan dikuatkan oleh al-Bukhari.386

(166) Dari Amir bin Rabi'ah &, beliau berkata,

"Aku melihat Rasulullah ﷺ shalat di atas hewan tunggangannya, menghadap ke mana pun hewan tunggangannya menghadap." Muttafaq 'aiath. 387

Al-Bukhari menambahkan,

"Beliau memberi isyarat dengan kepalanya, dan beliau tidak

فَلَمَّا طَلَعَتِ الشُّمْسُ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ.

"Maka ketika matahari terbit, (kami baru sadar) ternyata kami shalat (menghadap) ke arah selain kiblat," tidaklah terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi, akan tetapi ia diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 1020.

Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/176, dan dinyatakan memiliki *ulat* oleh sejumlah ulama, serta dihasankan oleh syaikh kami dalam

al-Irwa', 1/323 karena terdapat beberapa syahid baginya.

(Ini berlaku bagi orang-orang yang berada di suatu tempat yang kiblatnya terletak di arah utara atau selatan. Sedangkan orang-orang yang berada di suatu tempat yang kiblatnya terletak di arah timur atau barat (seperti di Indonesia), maka "apa yang ada di antara utara dan selatan adalah kiblat". Ed.T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/172, 175. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/223, "Dan salah satu dari dua sanadnya adalah hasan." Dan beliau menshahihkan hadits ini dalam ats-Tsamar, 2/848 dan al-Irwa, 1/325 karena adanya syahid baginya.

³⁶⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/55; dan Muslim, 1/488.



pernah melakukan hal itu pada shalat fardhu."388

Dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Anas,

"Apabila beliau bepergian lalu ingin melaksanakan shalat sunnah, beliau mengarahkan untanya ke arah kiblat lalu bertakbir, kemudian shalat menghadap ke arah mana pun kendaraannya menghadap." 389

Sanadnya hasan.390

(167) Dari Abu Sa'id [al-Khudri ఉ]391, dari Nabi 義, beliau bersabda,

"Semua tanah adalah masjid (bisa dijadikan tempat shalat) kecuali kuburan dan kamar mandi."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan hadits ini memiliki cacat. 392

(168) Dari Ibnu Umar 🚓

نَهَى النَّبِيُّ عَلَى أَنْ يُصَلَّى فِي سَبْعِ مَوَاطِنَ؛ ٱلْمَزْبَلَةِ، وَالْمَجْزَرَةِ، وَالْمَقْبَرَةِ،

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/56.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/9 dan dihasankan juga oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/226.

301 Tambahan dari naskah C.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan yang tercantum dalam riwayat Abu Dawud adalah, وَجُهَا رِكَا "unta tunggangan beliau mengarahkan beliau (maksudnya, membawa beliau)."

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/133. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/320, "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim; ia telah dishahihkan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi, dan telah dinyatakan memiliki illat oleh sebagian ulama dengan sesuatu yang tidak mencederai(nya)...." Beliau juga berkata dalam al-Misykah, 1/229, "Hadits ini telah dishahihkan oleh sejumlah ulama muhaqqiq, sedangkan penilaian berullat oleh at-Tirmidzi terhadap hadits ini disebabkan mursal, maka itu tertolak, karena sejumlah perawi yang tsiqah telah menyatakannya maushul."

وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ، وَالْحُمَّامِ، وَمَعَاطِنِ الْإِبِلِ، وَفَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ اللهِ.

"Nabi 鑑 melarang dilaksanakan shalat di tujuh tempat: tempat sampah, tempat jagal, kuburan, di tengah jalan, kamar mandi, tempat menderumnya unta, dan di atas atap Baitullah."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mendhaifkannya. 283

(169) Dari Abu Martsad al-Ghanawi &, beliau berkata, Saya telah mendengar Rasulullah & bersabda,

لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

"Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan jangan (pula) duduk di atasnya." Diriwayatkan oleh Muslim. 394

(170) Dari Abu Sa'id ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda (170) (170) (170) وَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَنْظُرْ، فَإِنْ رَأَى فِيْ نَعْلَيْهِ أَذًى أَوْ قَذَرًا، فَلِيَمْسَحْهُ وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا.

"Apabila salah seorang dari kalian datang ke masjid, maka hendaklah dia memperhatikan; jika dia melihat najis atau kotoran pada sandalnya, maka hendaklah dia menggosoknya dan shalat dengan memakainya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzai-mah. 395

(171) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 28 bersabda,

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/177 dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 1/318.

³⁹⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/668.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/175; dan Ibnu Khuzaimah, 2/4; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam ats-Tsamar, 1/332 berdasarkan syarat Muslim; beliau menyebutkan beberapa syahid baginya dan mengomentari al-Baihaqi dalam usahanya untuk mendhaifkan hadits ini.

"Apabila salah seorang dari kalian^{3%} menginjak najis dengan kedua *khuf*nya, maka alat untuk menyucikan keduanya adalah tanah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 297

(172) Dari Mu'awiyah bin al-Hakam 4, beliau berkata, Rasulullah 4 bersabda,

إِنَّ هٰذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيْهَا شَيْءً مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيْحُ وَالتَّسْبِيْحُ وَالتَّسْبِيْحُ وَالتَّسْبِيْحُ وَالتَّكْبِيْرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ.

"Sesungguhnya shalat ini tidak boleh ada di dalamnya ucapan manusia sedikit pun, sesungguhnya (yang boleh ada di dalamnya) hanyalah tasbih, takbir, dan bacaan al-Qur'an."

Diriwayatkan oleh Muslim. 398

(173) Dari Zaid bin Arqam 4, beliau berkata,

إِنْ كُنَّا لَنَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى عَهْدِ النَّبِي ﷺ، يُكَلِّمُ أَحَدُنَا صَاحِبَهُ بِحَاجَتِهِ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿ حَلْفِظُواْ عَلَ ٱلصَّكَلَوْتِ وَٱلصَّكَلَوْةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُواْ لِلّهِ عِنَاجَتِهِ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿ حَلْفِظُواْ عَلَ ٱلصَّكَلَوْتِ وَٱلصَّكَلَوْةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُواْ لِلّهِ تَعَاجَتِهِ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿ وَلَهِيْنَا عَنِ الْكَلَامِ.
قَدَيْتِينَ ﴿ اللّهِ ﴾ فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ وَنُهِيْنَا عَنِ الْكَلَامِ.

"Dahulu pada masa Nabi ﷺ, kami biasa berbicara ketika shalat, di mana salah seorang dari kami biasa membicarakan keperluannya kepada temannya, hingga turunlah ayat, 'Pelihara-

إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلَيْهِ الْأَذَى، فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُ طَهُوْرٌ. "Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan kedua sandal-

nya, maka tanah adalah alat bersuci baginya."

398 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/381-382.

³⁹⁶ Kata أَخَذُكُمُ "salah seorang dari kalian" tidaklah terdapat pada Abu Dawud dalam riwayat ini, akan tetapi terdapat padanya dalam riwayat lain dengan redaksi,

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/105; dan Ibnu Hibban, 4/250. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah, 1/148, "Sanadnya hasan." Kemudian beliau menshahihkannya karena adanya beberapa syahid baginya dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/77.

lah semua shalat dan Shalat Wustha. Dan berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyu.' (Al-Baqarah: 238). Maka kami diperintahkan untuk diam dan dilarang berbicara (ketika shalat)."399

Muttafaq 'alaih. Dan lafashnya adalah milik Muslim.400

(174) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 48 bersabda,

اَلتَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ.

"Tasbih itu untuk laki-laki dan bertepuk tangan untuk perempuan." Muttafaq 'alaih.401

Muslim menambahkan,

في الصَّلَاةِ.

"Di dalam shalat."402

(175) Dari Mutharrif bin Abdullah bin asy-Syikhkhir, dari bapaknya , beliau berkata,

"Saya melihat Rasulullah ﷺ sedang shalat, dan di dalam dada beliau terdengar suara golakan seperti golakan air mendidih dalam periuk, karena menangis."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali Ibnu Majah, dan dishahibkan oleh Ibnu Hibban.⁴⁰³

Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 3/75, "Catatan penting: Muslim menambahkan dalam riwayatnya, زنوینا من الکلام "dan kami dilarang berbicara," dan itu tidak terdapat dalam riwayat al-Bukhari. Hal itu telah disebutkan oleh penulis Kitab al-'Umdah, namun tidak ada seorang pun dari para pensyarahnya yang mengingatkan hal itu."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/38; dan Muslim, 1/383.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/80; dan Muslim, 1/318.

⁴⁰² Diriwayatkan oleh Muslim, 1/319.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/25; Abu Dawud, 1/238; an-Nasa'i, 3/13; at-Tirmidzi dalam asy-Syama'il, hal. 263; dan Ibnu Hibban, 3/30. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 2/206, "Sanadnya kuat." Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap asy-Syama'il, hal. 169, "Sanadnya shahih."

(176) Dari Ali 🚓, beliau berkata,

"Saya mempunyai dua waktu untuk menghadap kepada Rasulullah ﷺ, lalu apabila saya mendatangi beliau, sementara beliau sedang shalat, beliau berdehem kepadaku."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Majah.404

(177) Dari Ibnu Umar 5, [beliau berkata],405

"Saya bertanya kepada Bilal, 'Bagaimana kamu melihat Nabi & menjawab (salam) mereka, ketika mereka mengucapkan salam kepada beliau pada saat beliau sedang shalat?' Bilal menjawab, 'Beliau melakukan begini.' Dan dia membentangkan telapak tangannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.⁴⁶⁶

Catatan penting: Yang dilakukan oleh al-Hafizh dalam al-Fath lebih baik danpada apa yang dilakukan oleh beliau di sini, di mana beliau menyandarkan hadits ini kepada at-Tirmidzi dalam asy-Syama il dan tidak menyatakannya secara mutlak yang menimbulkan dugaan salah bahwa hadits itu terdapat dalam as-Sunan.

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/12; dan Ibnu Majah, 2/1222. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Mınnah, hal. 312, "Saya katakan, Hadits ini dhaif, tidak bisa dijadikan hujjah. Ia memiliki tiga illat: Rawinya dhaif, sanadnya mudhtharib (goncang), dan matannya juga mudhtharib. Dalam suatu riwayat disebutkan, 'bertasbih', sebagai ganti dari 'berdehem'. Oleh karena itu, hadits ini didhaifkan oleh al-Baihaqi dan yang lainnya. An-Nawawi berkata dalam al-Majmu' [Syarh al-Muhadzdzab], 'Dan kedhaifannya sangat jelas lagi nyata'."

Tambahan dari naskah C.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/244 dan lafazh ini adalah miliknya; dan at-Tirmidzi, 2/204; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/174.



(178) Dari Abu Qatadah 46, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلُ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

"Rasulullah ﷺ pernah shalat sambil menggendong Umamah binti Zainab. Apabila beliau bersujud, beliau meletakkannya, dan apabila beliau bangun berdiri, beliau menggendongnya kembali."

Muttafaq 'alaib.407

Dalam riwayat Muslim,

وَهُوَ يَوُمُّ النَّاسَ فِي الْمَسْجِدِ.

"Dan (saat itu) beliau mengimami orang-orang di masjid."408

(179) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

أُقْتُلُوا الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ: اَلْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ.

"Bunuhlah dua binatang hitam (sekalipun) di saat shalat; ular dan kalajengking."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁴⁰⁸



Kitab Shalat

⁴⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/137; dan Muslim, 1/385.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/386, namun dalam riwayatnya tidak terdapat, أبي النشجد "di masjid".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/242 dan lafazh ini adalah miliknya; an-Nasa'i, 3/10; at-Tirmidzi, 2/234; Ibnu Majah, 1/394; dan Ibnu Hibban, 6/116; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/173.



♦180 Dari Abu Juhaim bin al-Harits ♣, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

"Seandainya orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat itu mengetahui dosa⁴¹⁰ yang akan dipikulnya, niscaya dia berdiri (menunggu) selama empat puluh adalah lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat."

Muttafaq 'alaih, 411 dan lafazhnya adalah lafazh al-Bukhari.

Dalam riwayat al-Bazzar dari jalan lain,

أَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا.

"Empat puluh tahun."412

[[]Ungkapan المن الأني ini tidak terdapat dalam riwayat al-Bukhari dan tidak pula dalam riwayat Muslim, sebagaimana telah diingatkan oleh al-Hafizh Ibnu ash-Shalah dan al-Hafizh Ibnu Hajar dalam al-Fath, 1/585, dan silahkan lihat juga Fath al-Bari, karya al-Hafizh Ibnu Rajab, 4/91.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/136; dan Muslim, 1/363.

Syadz Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 302, "Maka tam-

♦181) Dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّيْ، فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْل،

"Rasulullah ≉ pada perang Tabuk ditanya tentang sutrah orang shalat, maka beliau menjawab, 'Seperti sandaran pelana'."

Diriwayatkan oleh Muslim.413

◆182 Dari Sabrah bin Ma'bad al-Juhani ♣, beliau berkata, Ra-sulullah ♣ bersabda,

لِيَسْتَيْرُ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

"Hendaknya salah seorang dari kalian membuat sutrah (pembatas) dalam shalatnya, walaupun hanya dengan sebatang anak panah."414 Diriwayatkan oleh al-Hakim.415

(183) Dari Abu Dzar ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, وَعَظِمُ صَلَاةَ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ - إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ-: الْمُسْلِمِ الْأَسْوَدُ.

"Yang dapat memutus shalat seorang Muslim -apabila di depannya tidak ada pembatas seperti sandaran pelana- adalah wanita, keledai, dan anjing hitam." Al-Hadits dan di dalamnya,

اَلْكُلْبُ الْأَسْوَدُ هُوَ الشَّيْطَانُ.

لِيَسْتُوْ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ وَلَوْ بِسَهُم . "Hendaklah salah seorang dari kalian membuat sutrah untuk shalatnya, walaupun hanya dengan sebuah anak panah."

bahan ini, غرينا "tahun", merupakan kesalahan dari Ibnu Uyainah....^н Diriwayatkan oleh Muslim, 1/359.

Dalam al-Mustadrak tercantum,

Hasan: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/252 dan dihasankan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, no. 2783 dalam sebuah pembahasan yang berharga setelah dulunya didhaifkan oleh beliau dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah.

"Anjing hitam adalah setan."

Diriwayatkan oleh Muslim, 416

Dan dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah terdapat riwayat senada dengannya tanpa menyebutkan "anjing". 417 Dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa'i dari Ibnu Abbas i juga terdapat riwayat senada dengannya tanpa yang terakhir, dan membatasi wanita dengan wanita haid. 418

◆184▶ Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah 橋 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian shalat (menghadap) kepada sutrah yang membatasinya dari manusia, lalu ada seseorang yang ingin melintas di depannya, maka hendaknya dia menahannya. Jika dia menolak, maka hendaknya dia mencegahnya dengan lebih keras, karena dia adalah setan." Muttafaq 'alaih.419

⁴¹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/365.

Saya katakan, Di sini al-Hafizh telah melakukan penggubahan dengan mendahulukan dan mengakhirkan lafazh hadits ini, sedangkan hadits dengan lafazh yang dibawakan oleh al-Hafizh ini diriwayatkan oleh Abu Awanah, 2/47.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/366. Ash-Shan'ani berkata dalam Subul as-Salam, 1/144, "Demikian yang tercantum dalam naskah-naskah Bulugh al-Maram, dan beliau (Ibnu Hajar) memaksudkan bahwa kata الكناب 'anjing' tidaklah disebutkan dalam hadits Abu Hurairah. Akan tetapi, saya telah mengecek hadits ini lalu saya melihat lafazh hadits ini ada dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah, beliau berkata, Rasulullah sa bersabda,

يَقْطَعُ الصَّلَاةُ: ٱلْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ، وَيَقِي مِنْ ذَٰلِكَ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ. Yang dapat memutus shalat adalah wanita, keledai, dan anjing. Dan yang dapat menjaga dari hal itu adalah (sutrah) seperti bagian belakang pelana unta'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/187; dan an-Nasa'i, 2/64; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/136.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/136; dan Muslim, 1/363, dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.

Dalam riwayat lain,

فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنَ.

"Karena sesungguhnya ada qarin bersamanya."420

﴿185 Dari Abu Hurairah ﴿ bahwa Rasulullah ﴿ bersabda ﴿ 185 كُونُ لَمْ يَجِدُ فَلْيَنْصِبْ عَصًا، إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَكِنْ يَدَيْهِ.

"Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka hendaklah dia meletakkan sesuatu di depannya. Jika dia tidak mendapatkan, maka hendaklah dia menancapkan sebuah tongkat. Jika tidak ada, maka hendaklah dia membuat suatu garis, kemudian siapa pun yang lewat di hadapannya tidaklah memudaratkannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban, dan tidak benar siapa yang mengira hadits ini *mudhthurib*, akan tetapi hadits ini hasan.⁴²¹

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/363; dari hadits Ibnu Umar; dan an-Nasa'i dalam al-Kubra, 1/273, dari hadits Abu Sa'id; dan saudara kami, asy-Syalahi telah melakukan kekeliruan di mana dia berkata, 3/243, "Dan adapun riwayat نَانَ مَنَا الْمَرِيْنَ 'karena sesungguhnya ada qarin bersamanya', maka ia tidaklah berasal dari hadits Abu Sa'id, namun ia berasal dari hadits Ibnu Umar...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/249; Ibnu Majah, 1/303; dan Ibnu Hibban, 6/138. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 301, setelah beliau mengutip pernyataan dari al-Hafizh tentang pernyataan dhaifnya hadits ini dari sekelompok ulama mutaqaddimin, seperti Sufyan bin Uyanah, asy-Syafi'i, dan al-Baghawi, "Dan yang mendhaifkan hadits ini dari kalangan muta 'akhkhirin adalah Ibnu ash-Shalah, an-Nawawi, al-Iraqi, dan yang lainnya, dan itulah yang benar; karena hadits ini memiliki dua illat yang menghalanginya untuk ditetapkan sebagai hadits hasan, apalagi hadits shahih, yaitu adanya kegoncangan (idhthirab) dan ketidakjelasan (tahalah) padanya, dan menafikan kegoncangan ini -sebagaimana pendapat al-Hafizh dalam Bulugh al-Maram- tidaklah melazimkan hilangnya ketidakjelasan tersebut sebagaimana hal itu tidaklah samar, dan seakan-akan beliau lalai darinya manakala beliau menghasankan hadits ini; dan jika tidak demikian, maka sungguh beliau sendiri telah mengakui dalam at-Taqrib akan ketidakjelasan dua perawinya, yaitu Abu Amr Ibnu Muhammad bin Huraits, dan kakeknya

(186) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ شَيْءٌ، وَادْرَأُ مَا اسْتَطَعْتَ.

"Tidak ada sesuatu pun yang bisa memutus shalat, dan tahanlah semampumu."422

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dalam *sanad*nya terdapat kelemahan.⁴²³



Huraits. Dan orang yang terjaga dari kesalahan adalah orang yang dijaga oleh Allah."

Saya katakan, Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/286 kepada Abu Dawud juga, 1/183, dan apa yang beliau lakukan di sana lebih baik daripada apa yang beliau lakukan di sini,"

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan dalam catatan kaki naskah A tercantum, وَاقْرَأُوا مَا اسْتَطَعَتْمُ "dan tahanlah semampu kalian", demikian juga yang tercantum dalam Subul as-Salam, dan itulah yang sesuai

dengan yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/191. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/244, "Sanadnya dhaif; padanya terdapat Mujalid bin Sa'id, dan dia ini jelek hafalannya, dan dia goncang (idhthirab) dalam meriwayatkan hadits ini, di mana sekali waktu dia menyatakannya marfu' dan pada kali yang lain dia menyatakannya mauquf, dan yang mauquf lebih dekat kepada kebenaran, sebagaimana telah saya jelaskan di sana [yakni Dha'if Abi Dawud], hal. 115-116. Kemudian bagian setengah yang awal dari hadits ini bersama kedhaifannya itu bertentangan dengan hadits shahih yang menyatakan bahwa wanita bisa memutus shalat..."





(187) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ melarang seseorang shalat dalam keadaan mukhtashir." Muttafaq 'alaih,424 dan lafazhnya adalah lafazh Muslim.425

Makna mukhtashir adalah meletakkan tangannya di pinggangnya. Dalam riwayat al-Bukhari dari Aisyah di disebutkan bahwa hal itu termasuk perbuatan orang-orang Yahudi. 426

(188) Dari Anas 🧆, bahwa Rasulullah 🕸 bersabda,

"Apabila makan malam telah dihidangkan, maka mulailah dengannya sebelum kalian Shalat Maghrib."

Muttafaq 'alaih.428

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/84; dan Muslim, 1/387.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/206-207.

Muslim, 1/392.

Saya katakan, Demikian pula ia pada al-Bukhari, dan dalam sebagian riwayat al-Bukhari tercantum, idalam sebagian riwayat al-Bukhari tercantum sebagian riwayat al-Bukhari tercantum sebagian riwayat al-Bukhari tercantum sebagian riwayat al-Bukhari tercantum sebagian seba

Dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim tercantum, خلان النغرب "Shalat Maghrib".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/171 dan lafazh ini adalah miliknya; dan

(189) Dari Abu Dzar المُعْمَى، beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَا يَمْسَحِ الْحَصَى، فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian menunaikan shalat, maka janganlah dia mengusap kerikil, karena sesungguhnya rahmat berhadapan dengannya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dengan sanad shahih.⁴²⁰

Ahmad menambahkan,

وَاحِدَةً أَوْ دَعْ.

"Satu kali atau tinggalkanlah (tidak sama sekali)."430

Dalam *ash-Shahih* terdapat riwayat senada dari Mu'aiqib tanpa menyebutkan alasan.⁴³¹

(190) Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ عَنِي الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ

إِنْ كُنْتُ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً.

"Jika engkau memang harus melakukannya, maka (usaplah) satu kali saja."



Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/149; Abu Dawud, 1/249; an-Nasa'i, 3/6; at-Tirmidzi, 2/219; dan Ibnu Majah, 1/328. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/98, "Al-Hafizh mendiamkannya (sakata 'alaihi) tidak berkomentar terhadapnya dalam al-Fath, sementara beliau berkata dalam Bulugh al-Maram, 'Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dengan sanad yang shahih'. Menurut saya, ini perlu dianalisa; karena Abu al-Ahwash ini tidak ada yang meriwayatkan darinya selain az-Zuhri, dan tidak ada seorang pun yang menyatakannya tsiqah selain Ibnu Hibban, sehingga status kredibilitas dan hafalannya tidak tsabit. Oleh karena itu, Ibnu al-Qaththan berkata, 'Keadaannya tidak diketahui.' An-Nawawi berkata dalam al-Majmu', 'Padanya terdapat ketidakjelasan.' Al-Hafizh sendiri berkata dalam at-Tagrib, 'Diterima', yaitu pada mutaba'ah (hadits pendukung), dan jika tidak demikian, maka dia adalah orang yang lemah haditsnya, sebagaimana hal itu telah ditegaskan oleh beliau dalam mukadimahnya, dan saya tidak mengetahui ada seseorang yang memutaba'ahnya atas hadits ini, maka dia dhaif; bahkan dalam lafazhnya, dia diselisihi oleh Abdurrahman bin Abi Laila...."

⁴³⁰ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/163.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/80; dan Muslim, 1/387, dan lafazhnya berbunyi,

الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ.

"Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menoleh di dalam shalat, maka beliau menjawab, 'Ia adalah tindakan pencurian yang dilakukan oleh setan terhadap shalat seorang hamba'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 432

Dalam riwayat at-Tirmidzi dari Anas, dan beliau menshahihkannya,

"Jauhilah menoleh di dalam shalat, karena sesungguhnya ia adalah kebinasaan. Tetapi jika memang harus dilakukan, maka (lakukanlah) dalam shalat sunnah."⁴³³

(191 Dari Anas ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, فَالاَ مَنْ وَاللَّهُ عَالَى السَّلَاةِ، فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلَا يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلَحَدُّكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلَا يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلَكِنْ عَنْ شِمَالِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ.

"Apabila salah seorang dari kalian sedang shalat, maka sesungguhnya dia sedang bermunajat kepada Rabbnya, maka janganlah dia meludah di depannya dan jangan pula di sebelah kanannya, akan tetapi di sebelah kiri di bawah kakinya."

Muttafaq 'alaih.434

⁴²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/191.

⁶³⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/82; dan Muslim, 1/390 dan lafazh ini adalah

miliknya.

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/484. Yang populer dari naskah at-Tirmidzi adalah bahwa beliau menghasankan hadits ini, akan tetapi dalam sebagian naskah disebutkan bahwa beliau mengshahihkannya. Namun bagaimana pun keadaannya, hadits ini tidaklah hasan dan tidak pula shahih; karena terdapat dua illat padanya: Pertama, dhaifnya Ali bin Zaid, dan kedua, terputus sanadnya antara Sa'id bin al-Musayyab dan Anas. Dengan dua illat inilah Ibnul Qayyim telah menyatakannya berillat dalam Zad [al-Ma'ad]. Demikian kami kutip secara ringkas dari perkataan syaikh kami dalam Tamam al-Minnah, hal. 308-309.

Dalam riwayat lain,

أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ.

"Atau di bawah kakinya."435

4192→ Dari Anas ♣, beliau berkata,

كَانَ قِرَامٌ لِعَائِشَةَ سَخُتُ سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ بَيْتِهَا، فَقَالَ [لَهَا] النَّبِيُ ﷺ: أُمِيْطِيْ عَنَّا قِرَامَكِ هٰذَا، فَإِنَّهُ لَا تَزَالُ تَصَاوِيْرُهُ تَعْرِضُ لِيْ فِيْ صَلَاتِيْ.

"Dahulu kain tipis dari wol yang berwarna-warni milik Aisyah dia gunakan untuk menutup salah satu sisi rumahnya. Maka Nabi di bersabda [kepadanya]436, 'Singkirkanlah kainmu ini dari kami, karena gambar-gambarnya selalu muncul di benakku dalam shalatku'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 437

Dan keduanya telah bersepakat terhadap hadits Aisyah dalam kisah anbijaniyah (kain dari wol yang tidak bergambar) milik Abu Jahm, di dalamnya,

فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي عَنْ صَلَاتِي.

"Karena ia melalaikanku dari shalatku."438

(193) Dari Jabir bin Samurah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Hendaknya orang-orang benar-benar berhenti dari mengangkat pandangan mereka ke langit di dalam shalat, atau penglihatan mereka tidak akan kembali kepada mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim. 439

⁴³⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/141.

⁴³⁶ Tambahan dari naskah C.

⁴³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/105.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/104-105; dan Muslim, 1/391.

⁴³⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/321.

Psah Anjuran Khusyu Balam Shalat

Dalam riwayat Muslim dari Aisyah ﴿ , beliau berkata , فَا مُعَامِ، اللهِ عَلَمُ يَقُولُ: لَا صَلَاةً بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، اللهِ عَلَمُ يَقُولُ: لَا صَلَاةً بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، اللهِ عَلَمُ اللهِ عَلَمُ يَدَافِعُهُ اللهَ عَلَمُ اللهِ اللهِ عَلَمُ اللهُ اللهِ عَلَمُ اللهِ اللهِ عَلَمُ اللهِ اللهِ عَلَمُ اللهِ اللهِ عَلَمُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهَ

"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak sempuma shalat pada saat makanan telah dihidangkan, dan tidak sempuma (shalat) sedangkan dia dalam keadaan menahan dua buang hajat'."441

(194) Dari Abu Hurairah &, bahwa Nabi & bersabda,

"Menguap itu dari setan. Apabila salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya dia menahannya sebisa mungkin."

Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi, dan beliau menambahkan,

في الصَّلَاةِ.

"Di dalam shalat,"442



⁴⁴⁰ Dalam riwayat Muslim tercantum, اَلمُعَامُ "makanan".

⁴⁴¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/393.

⁴⁴² Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2293; dan at-Tirmidzi, 2/206.

Saya katakan, Tambahan ني الفائر: "di dalam shalat" juga terdapat dalam riwayat Muslim, akan tetapi dari hadits Abu Sa'id.



(195) Dari Aisyah 🚎, beliau berkata,

"Rasulullah & memerintahkan membangun masjid-masjid di rumah-rumah,443 dan hendaknya ia dibersihkan dan diberi wewangian."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi, dan dia membenarkan pendapat yang menyatakannya mursal.444

◆196 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّخَذُوا فَبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

(Maksudnya kampung atau pemukiman, karena pemukiman adalah kumpulan dari rumah-rumah. Ed.T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/279; Abu Dawud, 1/124; dan at-Tirmidzi, 2/489. Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar, 1/447, "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, dan tidak memudaratkannya riwayat dari orang yang meriwayatkannya dari Hisyam, dari ayahnya secara mursal... karena Za'idah dan Malik bin Sa'id adalah dua orang tsiqah yang dapat dijadikan hujjah, yang mana keduanya dijadikan hujjah oleh al-Bukhari, Muslim, dan yang lainnya, dan mereka berdua telah meriwayatkannya secara maushul, dan riwayat yang maushul merupakan tambahan yang harus diterima... dan hadits ini memiliki beberapa syahid." Kemudian syaikh kami menyebutkan syahid-syahid tersebut.

"Allah melaknat orang-orang Yahudi, (karena) mereka menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid (tempat ibadah)." Muttafaq 'alath.⁴⁴⁵

Muslim menambahkan,

وَالنَّصَارَى.

"Dan orang-orang Nasrani."446

Dan dalam riwayat keduanya dari hadits Aisyah 🐗,

"Dahulu mereka⁴⁴⁷ apabila ada orang shalih dari kalangan mereka yang meninggal dunia, mereka membangun masjid di atas kuburnya."

Dan di dalamnya disebutkan,

أُوْلٰئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ.

"Mereka adalah seburuk-buruk makhluk."448

(197) Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata,

"Nabi ﷺ mengirim pasukan berkuda, lalu mereka datang membawa seorang laki-laki dan mengikatnya di salah satu tiang masjid...." Al-Hadits.

Muttafaq 'alalh,449

(198) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46),

أَنَّ عُمَرَ عَلَىٰ مَرَّ عِمَسَّانَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.

446 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/377.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/119; dan Muslim, 1/376.

لله المائة المائة Lafazh al-Bukhari dan Muslim berbunyi, الزليك إذا نات إذا نات المائة "mereka apabila mati".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/118; dan Muslim, 1/376.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/214-215; dan Muslim, 3/1386.

"Bahwasanya Umar & melewati Hassan yang sedang menyenandungkan syair di masjid, lalu beliau memperhatikannya. Lalu Hassan berkata, 'Sungguh aku pernah menyenandungkan syair di masjid,450 ada orang yang lebih baik darimu'."

Muttafaq 'alaih.451

﴿199 Juga dari beliau, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهٰذَا.

"Barangsiapa yang mendengar seseorang yang mengumumkan benda hilang di masjid, maka hendaknya dia mengatakan, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu,' karena masjid tidak dibangun untuk itu." Diriwayatkan oleh Muslim. 483

(200) Juga dari beliau, bahwa Rasulullah 幾 bersabda,

"Apabila kalian melihat orang yang menjual atau membeli (sesuatu) di masjid, maka katakanlah, 'Semoga Allah tidak memberikan keuntungan pada perdaganganmu'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya.⁴⁵³

(201) Dari Hakim bin Hizam [♣]⁴⁵⁴, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَا يُسْتَقَادُ فِيْهَا.

⁴⁵⁰ Dalam naskah C tercantum, زقه "dan di dalamnya", dan itulah yang sesuai dengan yang tercantum dalam Shahih Muslim.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/136; dan Muslim, 4/1932; dan lafazh ini adalah milik Muslim.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/397.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/52; dan at-Tirmidzi, 3/611. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/228, "Saya katakan, Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim." Silahkan lihat al-Irwa', 5/134.

⁴⁵⁴ Tambahan dari naskah B.

"Hukuman had tidak (boleh) dilaksanakan di masjid-masjid, begitu pula hukuman qishash tidak (boleh) dilakukan di dalamnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad dhaif. 485

(202) Dari Aisyah ⋘, beliau berkata,

أُصِيْبَ سَعْدُ يَوْمَ الْخُنْدَقِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُوْدَهُ مِنْ قَرِيْبٍ.

"Sa'ad terluka pada perang Khandaq, lalu Rasulullah mendirikan tenda untuknya di masjid agar bisa menjenguknya dari dekat." Muttafaq 'alaih.456

(203) Juga dari beliau [ﷺ] ⁴⁵⁷, beliau berkata,

"Aku melihat Rasulullah ﷺ menutupiku sementara aku melihat orang-orang Ethiopia bermain-main di masjid...." Al-Hadits.

Muttafag 'alaih.458

(204) Juga dari beliau 🐗,

"Bahwa seorang hamba sahaya hitam mempunyai tenda di masjid. Dia sering datang kepadaku dan berbincang-bincang denganku...." Al-Hadits.

Muttafaq 'alaih.459

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/434 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Abu Dawud, 4/167; serta dihasankan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish al-Habir, 4/77 dan dihasankan juga oleh syaikh kami karena terdapat beberapa syahid baginya, silahkan lihat dalam al-Irwa `, 7/361.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/125; dan Muslim, 3/1389.

⁴⁵⁷ Tambahan dari naskah C.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/123; dan Muslim, 2/608.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/119; dan hadits ini tidak diriwayatkan oleh Muslim.

﴿205﴾ Dari Anas ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, اَلْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيْنَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

"Meludah di masjid adalah sebuah kesalahan, dan penebusnya adalah menimbunnya." Muttafaq 'alaih.460

,Juga dari beliau, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda ﴿206﴾ آلاً تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga manusia saling berbangga-bangga dalam (membangun) masjid-masjid."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali at-Tirmidzi dan dishahibkan oleh Ibnu Khuzaimah.⁴⁶¹

(207) Dari Ibnu Abbas 域, beliau berkata, Rasulullah 總 bersabda,

مَا أُمِرْتُ بِتَشْهِيْدِ الْمَسَاجِدِ.

"Aku tidak diperintahkan untuk menghias masjid-masjid."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 462

(208) Dari Anas ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِيْ حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ.

460 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/113; dan Muslim, 1/390.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/134; Abu Dawud, 1/123; an-Nasa'i, 2/32; Ibnu Majah, 1/244; dan Ibnu Khuzaimah, 2/282. Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/466, "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat Muslim."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/122; dan Ibnu Hibban, 4/494. Syaikh kami berkata dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 1/460, "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat Muslim." Kemudian syaikh kami mengutip pernyataan al-Hafizh yang menyatakan bahwa al-Bukhari berpaling dari hadits ini dalam Shahihnya disebabkan adanya perselisihan terhadap Yazid bin al-Asham tentang apakah hadits ini maushul atau mursal. Syaikh kami berkata, "Saya katakan, Orang yang menyatakannya maushul, berarti dia memiliki tambahan, maka tambahan tersebut harus diterima, apabila berasal dari orang yang tsiqah, sebagaimana di sini..."

"Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku sampai (pahala) kotoran yang disingkirkan oleh seseorang dari masjid."

Diriwayatkan oleh Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya ghorib, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.⁴⁶³

(209) Dari Abu Qatadah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka janganlah dia duduk sehingga dia shalat dua rakaat."

Muttafag 'alalh.464



Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/70 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 1/495.



Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/126; at-Tirmidzi, 5/178; dan Ibnu Khuzaimah, 2/271. Syaikh kami mengutip dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 2/588 pernyataan pendhaifan hadits ini berasal dari al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Fath al-Bari, 9/70, dan beliau juga mengutip pernyataan pendhaifan hadits ini dari at-Tirmidzi dan al-Imam al-Bukhari, kemudian beliau berkata, "Dan illat hadits ini adalah adanya sanad yang putus pada dua tempat."



إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذٰلِكَ فِيْ صَلَاتِكَ كُلِهَا.

"Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke kiblat lalu bertakbirlah, kemudian bacalah ayat al-Qur'an yang mudah bagimu (setelah al-Fatihah), kemudian rukuklah sehingga kamu thuma ninah dalam keadaan rukuk, kemudian bangkitlah sehingga kamu i'tidal dengan berdiri tegak, kemudian bersujudlah sehingga kamu thuma ninah dalam keadaan sujud, kemudian bangkitlah sehingga kamu thuma ninah dalam keadaan duduk (di antara dua sujud), kemudian bersujudlah sehingga kamu thuma ninah dalam kondisi sujud, kemudian lakukanlah hal itu dalam shalatmu seluruhnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari.⁴⁶⁵

Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/437; al-Bukhari, 8/169; Muslim, 1/298; Abu

Dalam riwayat Ibnu Majah dengan sanad Muslim disebutkan, حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا.

"Sehingga kamu thuma`ninah dalam keadaan berdiri."466

Riwayat serupa⁴⁶⁷ juga terdapat dalam hadits Rifa'ah yang terdapat dalam riwayat Ahmad dan Ibnu Hibban.⁴⁶⁸

Dalam satu lafazh Ahmad berbunyi,

فَأَقِمْ صُلْبَكَ حَتَّى تَرْجِعَ الْعِظَامُ.

"Tegakkanlah tulang punggungmu sehingga tulang-tulang kembali (ke posisi semula)."469

Dalam riwayat an-Nasa'i dan Abu Dawud dari hadits Rifa'ah bin Rafi' disebutkan,

"Sesungguhnya tidak akan sempurna shalat salah seorang dari kalian sehingga dia menyempurnakan wudhu sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah⁴⁷⁰, kemudian bertakbir kepada Allah, bertahmid dan memujiNya."⁴⁷¹

Dan di dalamnya disebutkan,

فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ، وَإِلَّا فَاحْمَدِ اللهَ، وَكَبِّرْهُ، وَهَلِّلْهُ.

Dawud, 1/226; an-Nasa'i, 2/124; at-Tirmidzi, 2/104; dan Ibnu Majah, 1/336.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/336, dan dishahihkan oleh syaikh kami, sebagaimana dalam Shahih Ibni Majah, 1/174.

فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ فَأَقِمْ صُلْبَكَ حَتَّى تَرْجِعَ الْعِظَامُ إِلَى مَفَاصِلِهَا. -Maka apabila engkau mengangkat kepalamu, maka luruskanlah tulang pung'

470 Dalam naskah Č tercantum, 🕼.

Maksudnya, thuma ninah dalam i'tidal. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 1/256, "Adapun thuma ninah dalam i'tidal, maka hal itu terdapat dalam Shahih Ibni Hibban dan Musnad Ahmad dari hadits Rifa'ah bin Rafi', dan lafazhnya adalah,

gungmu sehingga tulang-tulang tersebut kembali ke persendiannya (semula)'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/340; dan Ibnu Hibban, 5/88.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/340; dan Ibnu Hibban, 5/88.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/227; dan an-Nasa'i, 2/225.

"Apabila ada ayat al-Qur`an yang kamu hafal, maka bacalah, dan jika tidak, maka bertahmidlah kepada Allah, bertakbirlah, dan bertahlillah."⁴⁷²

Dalam riwayat Abu Dawud,

ثُمَّ اقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنَ وَبِمَا شَاءَ اللَّهُ.

"Kemudian bacalah Ummul Qur`an (al-Fatihah) dan apa yang dikehendaki oleh Allah (dari ayat-ayat)."473

Dalam riwayat Ibnu Hibban,

ثُمَّ بِمَا شِئْتَ.

"Kemudian474 apa yang kamu kehendaki (dari ayat-ayat)."475

(211) Dari Abu Humaid as-Sa'idi &, beliau berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيِّ عَيِّةً إِذَا كَبَرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدُيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى حَتَّى يَعُوْدَ كُلُّ فَقَارٍ مَكَانَهُ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِينِ وَلَا قَابِضِهِمَا، وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِع رِجْلَيْهِ الْقِبْلَة، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْأُخْرَى وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ.

"Saya melihat Nabi apabila bertakbir, beliau mengangkat kedua tangan beliau hingga sejajar (setara) dengan kedua pundaknya, dan apabila beliau rukuk, beliau memegang kuat kedua lutut beliau dengan tangan beliau, kemudian meratakan

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/228; dan an-Nasa'i dalam al-Kubra, 1/507.

⁴⁷³ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/227.

Dalam naskah B tercantum, ji "atau".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 5/88.
Saya katakan, Hadits Rifa'ah dengan seluruh baitnya yang telah disebutkan di atas telah ditakhni oleh syaikh kami dalam ats-Tsamar al-Mustathab, 2/840 dan dishahihkan oleh beliau berdasarkan syarat al-Bukhari.

punggung beliau. Apabila beliau mengangkat kepala beliau, beliau berdiri tegak sehingga tulang punggung beliau kembali ke posisi semula. Apabila beliau sujud, beliau meletakkan kedua tangan beliau dengan tidak menempelkan (kedua lengannya di lantai) dan tidak pula menyatukannya (ke badan), sementara ujung-ujung jari kaki beliau hadapkan ke kiblat. Apabila beliau duduk (tasyahud) dalam dua rakaat, beliau duduk di atas kaki kiri beliau dan menegakkan kaki kanan beliau. Apabila beliau duduk di rakaat terakhir, beliau menjulurkan kaki kiri beliau dan menegakkan kaki kanan beliau dan duduk di atas pinggul beliau (yang kiri)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.476

4212) Dari Ali bin Abi Thalib 46, dari Rasulullah 48,

"Bahwasanya beliau apabila berdiri untuk shalat, beliau membaca, 'Aku hadapkan wajahku...' sampai pada, 'termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkau-lah Raja, tidak ada yang berhak disembah selain Engkau, Engkau adalah Rabbku dan aku adalah hambaMu ... dan seterusnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim.⁴⁷⁷

Dan dalam suatu riwayat miliknya disebutkan,

إِنَّ ذٰلِكَ فِيْ صَلَاةِ اللَّيْلِ.

"Sesungguhnya hal itu (dilakukan) pada shalat malam."478

⁴⁷⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/210.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/534-535.

Saya katakan, Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 174, "Dan semua ini adalah kekeliruan." Kemudian syaikh kami menjelaskan secara panjang lebar tentang kekeliruan tersebut dan sebabnya, serta menjelaskan bahwa doa ini termasuk di antara doa-doa shalat wajib, sebagaimana dalam riwayat yang shahih dan tegas pada at-Tirmidzi, الفيان "shalat wajib", dan beliau membantah pendapat orang yang mengklaim bahwa doa tersebut khusus untuk shalat sunnah.

(213) Dari Abu Hurairah 4, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَرَ لِلصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيْهَةً قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: أَقُولُ: اللهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَقَالَ: أَقُولُ: اللهُمَّ نَقِيْنِ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنِسِ. وَالْمَغْرِبِ. اللهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كِمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنِسِ. اللهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالنَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

"Apabila Rasulullah A telah bertakbir untuk shalat,479 beliau diam sejenak sebelum (mulai) membaca (al-Fatihah), maka aku bertanya kepada beliau, lalu beliau menjawab, 'Aku membaca, Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dengan kesalahan-kesalahan-ku, sebagaimana Engkau telah menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku, sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan embun'." Muttafaq 'alaih.400

(214) Dari Umar ﴿, bahwa beliau mengucapkan (doa iftitah), سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَيَحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَبُرُكَ.

"Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, Mahasuci NamaMu, Mahatinggi keagunganMu dan tiada tuhan yang berhak disembah selainMu."

Diriwayatkan oleh Muslim dengan sanad munqathi (terputus)481, dan

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/189; dan Muslim, 1/419 dan lafazh ini adalah miliknya.

⁴⁷⁹ Dalam naskah C tercantum, ني الغيادة "di dalam shalat", dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih Muslim.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/299. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/48, "Saya katakan, Ini adalah (sanad yang) terputus, Imam an-Nawawi berkata dalam Syarah Muslim, 1/172 (cetakan India), 'Abu Ali an-Nasa'i berkata, 'Demikianlah yang tertulis 'Dari Abdah, bahwa Umar', dan ini adalah mursal, maksudnya bahwa Abdah -yakni Ibnu Abi Lubabah- tidak mendengar langsung dari Umar.' Kemudian an-Nawawi menyebutkan bahwa Muslim membawakan atsar ini karena kebetulan, bukan kesengajaan (Muslim melakukan ini karena dia mendengarnya demikian, lalu dia menyampaikannya sebagaimana dia mendengarnya, Ed.). Oleh karena itu, beliau memberikan toleransi untuk membawakan atsar ini...."

ad-Daraquthni secara moushul,482 dan hadits ini mouquj⁴⁸³.

Dan hadits serupa diriwayatkan pula oleh Imam yang Lima dari Abu Sa'id al-Khudri secara marfu', 484 dan di dalamnya disebutkan bahwa setelah takbir beliau membaca,

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk; dari godaannya, dari kesombongannya, dan dari sihirnya."

♦215 Dari Aisyah ⋪, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيْرِ وَالْقِرَاءَةَ بِ ﴿ الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَلْمِيْنَ ﴿ اللهِ مَنْ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ اللهِ اللهِ عَلَىٰ اللهُ وَلَمْ يُصَوِّبُهُ وَلْكِنْ رَبِّ الْعَلْمِيْنَ ﴿ اللهِ اللهُ اللهُه

"mengangkat kepala beliau". ومن زات Dalam riwayat Muslim tercantum, زمن زات "mengangkat kepala beliau".

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/300. Syaikh kami berkata dalam rujukan yang sebelumnya, "Saya katakan, Hadits ini telah shahih diriwayatkan secara maushul, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf, ath-Thahawi, ad-Daraquthni, al-Hakim, dan al-Baihaqi." Kemudian syaikh kami berkata, "Sanadnya shahih; dishahihkan oleh al-Hakim, adz-Dzahabi, dan juga ad-Daraquthni...."

Syaikh kami berkata dalam rujukan yang sebelumnya, "Akan tetapi, hadits ini telah shahih diriwayatkan secara marfu' dari jalan-jalan periwayatan yang lain." Kemudian syaikh kami menyebutkan jalan-jalan tersebut.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/50; Abu Dawud, 1/206; an-Nasa'i, 2/132; at-Tirmidzi, 2/10; dan Ibnu Majah, 1/264. Syaikh kami telah membahas hadits ini dalam al-Irwa', 2/51 seraya menjelaskan keshahihannya dan syahid-syahidnya, serta membantah kalangan yang mendhaifkannya, kemudian beliau menyebutkannya secara panjang lebar dalam ash-Shahihah, 6/1255, dan di antara perkataan beliau yang sangat bagus, "Dan ia memiliki jalan-jalan periwayatan, syahid-syahid, dan berlakunya amal salaf berdasarkan hadits ini, yang menjadikan orang yang memperhatikannya akan meyakini dengan pasti bahwa hadits ini shahih dan memiliki asal yang benar...."

عَنْ عُفْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيْمِ.

"Rasulullah Amembuka shalat dengan takbir, dan membuka bacaan dengan 'Alhamdulillahi rabbil 'alamin.' Apabila beliau rukuk, beliau tidak mendongakkan kepalanya dan tidak pula menundukkannya, akan tetapi antara keduanya. Apabila beliau bangkit dari rukuk, beliau tidak sujud sebelum berdiri tegak lurus, dan apabila beliau bangkit dari sujud, beliau tidak sujud kembali sebelum duduk dengan lurus. Beliau membaca tahiyat setiap dua rakaat, beliau membentangkan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya, beliau melarang cara duduk setan, dan melarang seseorang menempelkan kedua lengannya (di lantai) seperti binatang buas, dan beliau menutup shalat dengan salam."

Diriwayatkan oleh Muslim dan hadits ini memiliki cacat.408

(216) Dari Ibnu Umar 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا كَبَرَ لِلرُّكُوْعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangan beliau setara kedua pundaknya, apabila beliau memulai shalat, apabila bertakbir untuk rukuk, dan apabila beliau bangkit dari rukuk." Muttafaq 'alaih.488

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/187 dan lafazh ini adalah miliknya; dan

Dalam naskah C tercantum, اَوْ كَانَا "dan beliau apabila", dan inilah yang sesuai dengan riwayat dalam ash-Shahih.

[&]quot;dari sujud". بن الشجدة Dalam Shahth Muslim tercantum, بن الشجدة

Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, 1/357.

Saya katakan, Illat yang diisyaratkan oleh al-Hafizh adalah sanad terputus antara Abu al-Jauza' dan Aisyah, sebagaimana hal itu diisyaratkan oleh al-Hafizh Ibnu Abdil Barr dan al-Hafizh Ibnu Hajar sendiri, sebagaimana dalam al-Irwa' karya Syaikh kami, 2/21, akan tetapi syaikh kami berkata, "Akan tetapi, hadits ini shahih insya Allah &, karena kalimat yang pertama darinya memiliki jalan periwayatan lain dalam riwayat al-Baihaqi, sedangkan kalimat sisanya memiliki banyak syahid yang terdapat dalam banyak hadits yang terlalu panjang untuk disebutkan di sini, dan saya telah menyebutkannya dalam Shahih Abi Dawud, no. 752."

Dalam hadits Abu Humaid dalam riwayat Abu Dawud,490

"Beliau mengangkat kedua tangan beliau sehingga beliau menjadikan keduanya sejajar dengan kedua pundak beliau, kemudian beliau bertakbir."

Dalam riwayat Muslim⁴⁹¹ dari Malik bin al-Huwairits 🚓 seperti hadits Ibnu Umar, akan tetapi dia berkata,

"Sehingga beliau menjadikan kedua tangan beliau sejajar dengan ujung kedua daun telinga beliau."

(217) Dari Wa`il bin Hujr 46, beliau berkata,

"Aku shalat bersama Nabi ﷺ, dan beliau meletakkan tangan kanan beliau di atas (pada) tangan kirinya di dadanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah. 492

(218) Dari Ubadah bin ash-Shamit &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

"Tidak ada (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur`an (al-Fatihah)." Muttafaq 'alaib. 403

Muslim, 1/292.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/194, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 1/140-141.

⁴⁹¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/293.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/243. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibnu Khuzaimah, "Sanadnya dhaif, karena Mu'ammai, yakni Ibnu Isma'il, jelek hafalannya. Akan tetapi, hadits tersebut shahih, karena hadits yang semakna dengannya telah datang dari jalan-jalan periwayatan yang lain, sementara pada 'meletakkan tangan di atas dada' terdapat hadits-hadits yang menjadi syahid (hadits penguat) baginya." Dan silahkan lihat juga Shifat ash-Shalat, hal. 88.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/192; dan Muslim, 1/295, dan lafazh ini adalah miliknya.

Dalam suatu riwayat milik Ibnu Hibban dan ad-Daraquthni, لَا تُجْزِئُ صَلَاةً لَا يُقْرَأُ فِيْهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

"Tidak sah shalat yang tidak dibaca al-Fatihah padanya."494
Dalam riwayat lain milik Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban,

لَعَلَّكُمْ تَقْرَءُونَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ اللَّهُ لَنَا: نَعَمْ، قَالَ: لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأُ بِهَا.

"Sepertinya kalian membaca di belakang imam kalian?" Kami menjawab, "Ya." Beliau & bersabda, "Jangan kalian lakukan, kecuali membaca al-Fatihah; karena tidak ada (sah) shalat bagi yang tidak membacanya."

(219) Dari Anas 4,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبَا بَحْرٍ وَعُمَرَ [سَنَّهُ] كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الصَّلَاةَ بِ: ﴿الْعَسَدُ يَنّهِ سَبِ الْعَسَلَيمِينَ ﴾.

"Bahwa Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar [ﷺ] membuka (bacaan) shalat dengan 'Alhamdulillahi rabbil 'alamin'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 5/96 dan ad-Daraquthni, 1/321, dan al-Hafizh mengutip dalam at-Talkhish, 1/231 bahwa Ibnu al-Qaththan menshahihkannya, dan hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shifat ash-Shalat, hal. 97, dan beliau juga mengutip penshahihan hadits ini dari ad-Daraquthni juga.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/313; Abu Dawud, 1/217; at-Tirmidzi, 2/117; dan Ibnu Hibban, 5/86, 95, 156. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 1/164, "Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang para perawinya adalah orang-orang yang tsiqah." Dan beliau berkata dalam at-Talkhish al-Habir, 1/231, "Dan dishahihkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, ad-Daraquthni, Ibnu Hibban, al-Hakim, dan al-Baihaqi."

Saya katakan, Dan dihasankan oleh syaikh kami dalam Shifat ash-Shalat, hal. 99 dengan lafazh,

لَا تَفْعَلُوا إِلَّا أَنْ يَقُرَأُ أَحَدُكُمْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةً لِمَنْ لَمْ يَقْرَأُ بِهَا.
"Janganlah kalian melakukan hal itu (yakni membaca surat di belakang imam), kecuali salah seorang di antara kalian membaca Surat al-Fatihah, karena sesungguhnya tidak sah shalat orang yang tidak membacanya."

Tambahan dari naskah C.

Muttafaq 'alaih.497

Muslim menambahkan,498

"Mereka tidak menyebut 'Bismillahirrahmanirrahim' di awal bacaan dan tidak pula di akhirnya."

Dalam satu riwayat milik Ahmad, an-Nasa'i, dan Ibnu Khuzaimah,

"Mereka tidak mengeraskan bacaan, 'Bismillahirrahmanirrahim'."499

Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah yang lain,500

كَانُوْا يُسِرُّوْنَ.

"Mereka membacanya dengan suara lirih."

Dengan demikian, maka penafian yang ada dalam riwayat Muslim (bahwa mereka tidak menyebutkan 'Bismillahirrahmanirrahim') dibawa kepada makna ini (yakni membacanya dengan

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/189 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 1/299.

Saya katakan, Al-Hafizh Ibnu Rajab berkata dalam Fath al-Bari, 6/394, "Ini adalah tambahan dari orang-orang yang tsiqah, adil, dan hafalannya kuat yang memutuskan atas setiap lafazh yang mengandung beberapa kemungkinan, maka bagaimana bisa itu tidak diterima? Apalagi di antara yang menambahkan tambahan ini adalah al-Auza'i yang merupakan ahli fikih, imam, dan ulama penduduk Syam, beserta apa yang terkenal dari kehebatan bahasa dan kefasihan beliau, serta beliau telah mencapai pada puncak tertinggi dari semua itu...." Silahkan lihat perkataan beliau selengkapnya, karena beliau telah mengatakan perkataan yang bagus dan memberi faidah.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/179, 275; an-Nasa'i, 2/135; dan Ibnu Khuzaimah, 1/250. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah, 1/249, "Sanadnya shahih, dan sesuatu yang disilatkan padanya berupa sidhthirab (kegoncangan), maka bukanlah apa-apa, karena masih mungkin penyelarasan antara sisi-sisi perbedaan tersebut, namun tidak ada masan sana sana antara sisi-sisi perbedaan tersebut, namun

tidak ada ruang untuk menjelaskan hal itu di sini."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/250, dan didhaifkan oleh penta'liq (pemberi komentar) terhadap Shahih Ibni Khuzaimah dan disetujui oleh syaikh kami.



suara lirih), bukan seperti pendapat sebagian orang yang menyatakan bahwa riwayat Muslim itu memiliki cacat.

(220) Dari Nu'aim al-Mujmir, beliau berkata,

صَلَيْتُ وَرَاءَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، فَقَرَأً: ﴿ يِنَ مِ اللَّهِ النَّوْالِ النَّهِ وَرَاءَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، فَقَرَأً: ﴿ يِنْ مِ اللَّهِ النَّهُ النَّهُ وَرَاءَ أَبِيْ اللَّهُ وَرَاءً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ بَقُولُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ عَلَيْهِ.

"Aku pernah shalat di belakang Abu Hurairah , lalu beliau membaca, 'Bismillahirrahmanirrahim,' kemudian membaca Ummul Qur`an (al-Fatihah), hingga ketika sampai pada () beliau mengucapkan, ' Setiap kali beliau sujud dan bangkit dari duduk, beliau mengucapkan, 'Allahu Akbar.' Kemudian setelah salam beliau berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya aku adalah orang yang paling mirip shalatnya dengan Rasulullah & di antara kalian'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah. 501

♦221 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Apabila kalian membaca al-Fatihah, maka bacalah, 'Bis-millahirrahmanirrahim,' karena ia adalah salah satu ayatnya."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthul dan beliau membenarkannya sebagai hadits mouquf. 503

Shahih, baik secara marfu' maupun mauquf. Diriwayatkan oleh ad-Dara-

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 2/134; dan Ibnu Khuzaimah, 1/251, serta syaikh kami menyatakannya berillat disebabkan campur aduknya hafalan Sa'id bin Abu Hilal, dan beliau menyebutkan bahwa sebagian ahli hadits menyatakan berillat penyebutan basmalah di dalamnya disebabkan syadz, dan beliau memberi rujukan kepada kitab Nashb ar-Rayah, karya az-Zaila'i. Silahkan lihat bunyi perkataan beliau dalam Tamam al-Minnah, hal. 168.

Juga dari beliau (Abu Hurairah ﴿), beliau berkata, كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ أُمِّ الْقُرْآنِ رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ: آمِيْنَ.

"Apabila Rasulullah ﷺ telah selesai membaca Ummul Qur`an (Surat al-Fatihah), beliau mengucapkan dengan suara keras, 'Amin'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan beliau menghasankannya, serta oleh al-Hakim dan beliau menshahihkannya. ⁵⁰³ Dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi juga terdapat hadits serupa yang bersumber dari hadits Wa`il bin Hujr. ⁵⁰⁴

(223) Dari Abdullah bin Abu Aufa 🐝, beliau berkata,

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Sesungguhnya aku tidak mampu mengambil (membaca) sesuatu dari al-Qur`an, maka ajarkanlah kepadaku apa yang cukup bagi-ku⁵⁰⁵.' Nabi ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah,

quthni, 1/312. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 3/180, "Ini adalah sanad yang shahih baik secara marfu' maupun mauquf, karena Nuh adalah orang yang tsiqah dan demikian juga yang selainnya, dan riwayat yang mauquf tidaklah dapat membuat berillat riwa-yat yang marfu'; karena perawi terkadang meriwayatkan hadits secara mauquf, maka apabila dia meriwayatkannya secara marfu'—dan dia seorang yang tsiqah—, maka itu adalah tambahan yang harus diterima darinya, wallahu a'lam."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/335; dan al-Hakim, 1/223. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 2/368, "Sanadnya dhaif juga, karena pada sanadnya dalam riwayat mereka semua terdapat Ishaq bin Ibrahim bin al-Ala' az-Zubaidi yang terkenal dengan nama Ibnu Zibriq, dan dia adalah seorang yang dhaif... Akan tetapi, lafazh ini maknanya shahih, karena ia memiliki syahid dari hadits Wa'il bin Hujr dengan sanad yang shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/246 dan at-Tirmidzi, 2/29, serta dishahihkan oleh syaikh kami sebagaimana dalam rujukan yang sebelumnya dan ash-Shahihah, 1/833.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, dan itu sesuai dengan yang terdapat dalam Musnad Ahmad. Sedangkan dalam riwayat Abu Dawud dan yang lainnya terdapat tambahan, itu "dannya".

Kilah Shalat

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ ... اَلْحَدِيْثَ.

'Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Mahabesar, tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung...'." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, serta dishahibkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daraquthni, dan al-Hakim.⁵⁰⁶

(224) Dari Abu Qatadah 4, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْةَ يُصَلِّي بِنَا فَيَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَنَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَتَيْنِ، وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا، وَيُطَوِّلُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى، وَيَقْرَأُ فِي الْأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

"Rasulullah ﷺ shalat mengimami kami. Dalam Shalat Zhuhur dan Ashar, beliau membaca al-Fatihah dan dua surat pada dua rakaat pertama, di mana kadang-kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau memanjangkan rakaat pertama, dan di dua rakaat yang terakhir beliau hanya membaca al-Fatihah saja." Muttafaq 'alaih. 507

(225) Dari Abu Sa'id al-Khudri 🚓, beliau berkata,

كُنَّا نَحْزُرُ قِيمَامَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الظَّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَحَزَرْنَا قِيمَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظَّهْرِ قَدْرَ ﴿ الْمَةِ تَنْزِلُ ﴾ السَّجْدَةِ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ النِّصْفِ مِنْ ذَٰلكَ، وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظَّهْرِ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَٰلِكَ.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/193; dan Muslim, 1/333.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/353; Abu Dawud, 1/220; an-Nasa'i, 2/143; Ibnu Hibban, 5/116; ad-Daraquthni, 1/313, 314; dan al-Hakim, 1/241. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Munah, hal. 170, "Sanadnya hasan, sebagaimana hal itu dijelaskan dalam Irwa` al-Ghalil, no. 303."

"Kami pernah memperkirakan (lama) berdirinya Rasulullah 🕸 pada Shalat Zhuhur dan Ashar, maka kami memperkirakan berdirinya beliau pada dua rakaat pertama Shalat Zhuhur seperti lamanya membaca 'Alif Lam Mim Tanzil (Surat as-Sajdah)', dan di dua rakaat sisanya setengah dari itu, dan di dua rakaat pertama Shalat Ashar adalah seperti dua rakaat terakhir Shalat Zhuhur. dan di dua rakaat sisanya (pada Shalat Ashar) adalah setengah dari itu."

Diriwayatkan oleh Muslim. 508

(226) Dari Sulaiman bin Yasar 45, beliau berkata,

كَانَ فُلَانٌ يُطِيْلُ الْأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ، وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَفِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِهِ، وَفِي الصُّبْحِ بِطِوَالِهِ فَفَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةً: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ عَلَيْ مِنْ هٰذَا.

"Ada seseorang yang memanjangkan dua rakaat pertama dari⁵⁰⁹ Shalat Zhuhur dan meringankan Shalat Ashar. Dia membaca surat-surat mufashshal yang pendek pada saat Shalat Maghrib, dan surat-surat mufashshal yang pertengahan pada Shalat Isya, dan surat-surat mufashshal yang panjang pada Shalat Shubuh. Lalu Abu Hurairah berkata, 'Aku tidak pernah shalat di belakang seseorang yang shalatnya lebih mirip shalat Rasulullah 🖔 daripada orang ini'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dengan sanad yang shahih. 510

😩 🗘 Dari Jubair bin Muth'im 🚓 beliau berkata,

"Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ membaca ath-Thur pada Shalat Maghrib." Muttafaq 'alaih.511

Kitab Shulat

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/334.

^{.&}quot;dalam" ني Dalam naskah C tercantum, ني "dalam".

Hasan: Diriwayatkan oleh an-Nasa i, 2/167. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/269, "Sanadnya hasan, dan ia berdasarkan syarat Muslim."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/194; dan Muslim, 1/338.

(228) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَى آلِإِنسَنِ ﴾ السَّجْدَة الْفَجْرِ يَوْمَ الجُمُعَةِ ﴿ الْمَرْ تَنْزِلُ ﴾ السَّجْدَة،

"Rasulullah ﷺ membaca, 'Alif Lam Mim Tanzil (Surat as-Sajdah)' dan 'Hal Ata 'alal Insan (Surat al-Insan)' pada Shalat Shubuh Hari Jum'at." Muttafaq 'alaih.⁸¹²

Dalam riwayat ath-Thabrani dari hadits Ibnu Mas'ud 🦚,

يُدِيْمُ ذَٰلِكَ.

"Beliau melakukan hal itu secara terus-menerus."513

(229) Dari Hudzaifah 48, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَمَا مَرَّتْ بِهِ آيَةُ رَحْمَةٍ إِلَّا وَقَفَ عِنْدَهَا يَسْأَلُ، وَلَا آيَةُ عَذَابِ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْهَا.

"Aku telah shalat di belakang Nabi ﷺ. Tidaklah beliau membaca ayat rahmat, melainkan beliau berhenti padanya dan memohon, dan tidaklah beliau membaca ayat azab, melainkan beliau memohon perlindungan darinya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dihasankan oleh at-Throidzi. 514

512 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/5; dan Muslim, 2/599.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam ash-Shaghir, 2/178. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 2/378, "Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, akan tetapi Abu Hatim membenarkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini mursal." Ini dikatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 3/96.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/382, 384, 394; Abu Dawud, 1/230; an-Nasa'i, 2/176; at-Tirmidzi, 2/48; dan Ibnu Majah, 1/429.
Saya katakan, Asal hadits ini ada dalam riwayat Muslim, 1/536-537 dengan lafazh,

إِذَا مَرٌ بِآيَةٍ فِيْهَا تَسْبِيْحٌ مَبْحٌ، وَإِذَا مَرٌ بِسُوَّالٍ مَالَ، وَإِذَا مَرْ بِتَعَوَّدٍ نَعَوَّدٍ نَعَوَّدٍ .

"Apabila beliau melewati ayat yang di dalamnya berisi tasbih, maka beliau pun bertasbih. Dan apabila beliau melewati (ayat yang berisi) permohonan, maka beliau pun memohon. Serta apabila beliau melewati (ayat yang berisi) permohonan perlindungan, maka beliau pun memohon perlindungan."

(230) Dari Ibnu Abbas ಈ, beliau berkata, Rasulullah 幾 ber-sabda,

أَلَا وَإِنِيْ نُهِيْتُ أَنْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيْهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَينُ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

"Ketahuilah, sesungguhnya aku dilarang membaca al-Qur`an pada saat rukuk dan sujud. Adapun rukuk, maka agungkanlah Rabb di dalamnya. Adapun sujud, maka bersungguhsungguhlah dalam berdoa, karena doa kalian di waktu sujud lebih pantas untuk dikabulkan." Diriwayatkan oleh Muslim.⁵¹⁵

◆231 Dari Aisyah ॐ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَمُ يَقُولُ فِي رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمّ اغْفِرْ لِي.

"Rasulullah ﷺ membaca pada waktu rukuk dan sujud beliau, 'Mahasuci Engkau ya Allah,⁵¹⁶ dan dengan memujiMu, ya Allah, ampunilah aku'." Muttafaq 'alaib.⁵¹⁷

(232) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَرْكُعُ، ثُمَّ يَقُولُ ثُمَّ يَقُولُ اللهِ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكِيِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُو قَائِمُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ وَهُو قَائِمُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ لَهُوي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ وَلَى الْفَيْقَرُ خِيْنَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَيِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ وَلَى الْجَلُوسِ. فِي الصَّلَاةِ كُلِهَا، وَيُكَيِّرُ حِيْنَ يَقُومُ مِنَ القِنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوسِ.

"Apabila Rasulullah berdiri shalat, beliau bertakbir ketika

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/201; dan Muslim, 1/350.



⁵¹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/348.

Dalam ash-Shahthain tercantum, عنائك اللَّهُمُ وَكَا Mahasuci Engkau ya Allah, ya Tuhan kami", dan ini tidak terdapat dalam ketiga naskah manuskrip Bulugh al-Maram, namun ini tercantum dalam naskah Subul as-Salam.

berdiri, kemudian bertakbir ketika rukuk kemudian membaca, 'Sami' allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar siapa yang memujiNya)' ketika mengangkat punggungnya dari rukuk, kemudian beliau membaca pada saat berdiri, 'Rabbana walakal hamdu (Wahai Rabb kami, bagiMu segala pujian)', kemudian bertakbir ketika turun untuk bersujud, kemudian bertakbir ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir ketika bersujud, kemudian bertakbir ketika mengangkat kepalanya dari sujud, kemudian beliau melakukan itu dalam shalat semuanya, dan beliau bertakbir ketika bangkit dari dua rakaat setelah duduk (tahiyat awal)." Muttafaq 'alaih. 518

(233) Dari Abu Sa'id al-Khudri 🦠, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَفْدُ مِلْ السَّمَاوَاتِ [وَمِلْءَ] الْأَرْضِ [وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا] وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ [وَمِلْءَ] الْأَرْضِ [وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا] وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلَّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُ.

"Apabila Rasulullah mengangkat kepalanya dari rukuk, beliau mengucapkan, 'Ya Allah,⁵¹⁹ ya Rabb kami, bagiMu segala pujian sepenuh langit, [sepenuh]⁵²⁰ bumi, [dan sepenuh apa yang ada di antara keduanya]⁵²¹ serta sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu, wahai Dzat yang layak dipuji dan diagungkan. Yang paling berhak diucapkan oleh seorang hamba, dan kami seluruhnya adalah hambaMu; ya Allah, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pula yang dapat memberi apa yang Engkau halangi. Harta kekayaan tidak bermanfaat bagi pemiliknya (untuk menghindar) dari

⁵¹⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/200, 203; dan Muslim, 1/293-294.

Ash-Shan'ani berkata dalam Subul as-Salam, "Saya tidak menemukan lafazh, "Ya Allah' pada Muslim dalam riwayat Abu Sa'id, namun saya menemukannya dalam riwayat Ibnu Abbas."

Tambahan dari naskah B.
Tambahan dari naskah B.

(siksa)Mu^{1,11} Diriwayatkan oleh Muslim. 522

(234) Dari Ibnu Abbas ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda (234) اللهُ فَانُ أَسُجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجُبُهَةِ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ - وَالْشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ - وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ.

"Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang (anggota badan): Di atas kening -sambil beliau mengisyaratkan tangannya ke hidung beliau-, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung (jari) kedua kaki." Muttafaq 'alaih.⁵²³

(235) Dari Ibnu Buhainah 46,

"Bahwasanya apabila Nabi ﷺ shalat, beliau merenggangkan antara kedua tangannya sehingga putih ketiaknya tampak."

Muttafaq 'alaih. 524

(236) Dari al-Bara` bin Azib ⊯⁵²⁵, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Apabila kamu sujud, maka letakkan kedua telapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu." Diriwayatkan oleh Muslim. 528

(237) Dari Wa`il bin Hujr 🚓,

"Bahwasanya apabila Nabi ﷺ rukuk, beliau merenggangkan jari-jari beliau, dan apabila bersujud, beliau merapatkan jarijari beliau." Diriwayatkan oleh al-Hakim. 527

⁵²² Diriwayatkan oleh Muslim, 1/347.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/206; dan Muslim, 1/354-355.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/205; dan Muslim, 1/356.

Dalam naskah B dan C tercantum, & "darinya".

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/356.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/224, 227, dan dishahihkan oleh

♦238 Dari Aisyah ≰, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ shalat dengan duduk bersila."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah. 528

(239) Dari Ibnu Abbas ₩,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَارْزُقْنِيْ.

"Bahwasanya Nabi 🅸 mengucapkan di antara dua sujud, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk, berikan keafiatan kepadaku, dan berilah aku rizki'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat kecuali an-Nasa'i dan lafazhnya adalah lafazh Abu Dawud, serta dishahihkan oleh al-Hakim. ⁵²⁹

(240) Dari Malik bin al-Huwairits 46,

أَنَّهُ رَأَى النَّبِيِّ ﷺ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِيْ وِثْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَويَ قَاعِدًا.

"Bahwasanya beliau pernah melihat Nabi 🕸 shalat, dan apa-

syaikh kami dalam Shifat ash-Shalat, hal. 129.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/224; at-Tirmidzi, 2/76; Ibnu Majah, 1/290; dan al-Hakim, 1/262; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/160; dan dishahihkan oleh beliau dalam Shahih Ibni Majah,

1/148.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/224; dan Ibnu Khuzaimah, 2/89. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah untuk mengomentan an-Nasa'i di mana an-Nasa'i berkata setelah menyebutkan hadits ini, "Saya tidak mengetahui ada seseorang yang meriwayatkan hadits ini selain Abu Dawud, dan dia adalah seorang yang tsiqah, dan saya tidak menganggap hadits ini, melainkan hanya sebuah kesalahan saja, wallahu a'lam. Saya katakan, Ini hanyalah dugaan, sedangkan sanadnya adalah shahih, maka tidak boleh menyatakan hadits ini berillat dengannya." Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish mengomentari perkataan an-Nasa'i tersebut, 1/226, "Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan al-Baihaqi dari jalan Muhammad bin Sa'id al-Ashbahani dengan mutaba'ah Abu Dawud, sehingga jelaslah bahwa tidak ada kesalahan padanya."

bila beliau di rakaat ganjil dari shalat beliau, beliau tidak bangkit sehingga (terlebih dahulu) duduk dengan tegak."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 530

(241) Dari Anas bin Malik 🚓

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَنَتَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوْعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءِ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ ثُمَّ تَرَكَهُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah qunut selama satu bulan setelah rukuk, mendoakan keburukan untuk beberapa kabilah Arab, kemudian beliau meninggalkan hal itu." Muttafaq 'alaih. 531

Dalam riwayat Ahmad dan ad-Daraquthni terdapat hadits serupa yang diriwayatkan dari jalan lain⁵³² dan beliau⁵³³ menambahkan,

فَأُمَّا فِي الصُّبْحِ فَلَمْ يَزَلْ يَقْنُتُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

"Adapun pada Shalat Shubuh, maka beliau terus qunut sampai meninggal dunia."534

(242) Juga dari beliau 🚓

أَنَّ النَّبِيَّ عِلَى كَانَ لَا يَقْنُتُ إِلَّا إِذَا دَعَا لِقَوْمٍ أَوْ دَعَا عَلَى قَوْمٍ.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/121-122; dan Muslim, 1/469.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/115, 191, 217, 249; dan ad-Daraquthni, 2/39.
 Yakni, ad-Daraquthni, 2/39, dan ini adalah salah satu riwayat milik Ahmad, 3/162.

⁵³⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/208-209.

Munkar. Al-Baihaqi berkata, 2/201 setelah beliau meriwayatkannya, "Abu Abdullah berkata, 'Ini adalah riwayat yang sanadnya shahih dan para perawinya tsiqah." Ini dikomentari oleh Ibnu at-Turkumani dalam al-Jauhar an-Naqi, 2/201, di mana beliau berkata, "Bagaimana sanadnya bisa menjadi shahih sedangkan perawinya dari ar-Rabi' Abu Ja'far Isa bin Mahan ar-Razi, adalah seorang yang diperbincangkan? Ibnu Hanbal dan an-Nasa'i berkata, 'Dia tidaklah kuat.' Abu Zur'ah berkata, 'Dia banyak melakukan praduga salah.' Al-Fallas berkata, 'Jelek hafalannya.' Ibnu Hibban berkata, 'Dia sering meriwayatkan hadits-hadits yang munkar dari orang-orang yang terkenal'." Saya katakan, Al-Baihaqi dan yang lannya telah menyebutkan beberapa syahid baginya, akan tetapi itu tidaklah shahih, dan semua itu telah dijelas-kan oleh Syaikh kami dalam adh-Dha'yah, 3/384.

"Bahwasanya Nabi ﷺ tidak melakukan qunut kecuali apabila beliau mendoakan kebaikan untuk suatu kaum, atau mendoakan keburukan atas suatu kaum."

Dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah. 535

(243) Dari Sa'ad bin Thariq al-Asyja'i, beliau berkata,

قُلْتُ لِأَبِيْ: يَا أَبَتِ، إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَبِيْ بَحْرٍ، وَعُمْرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيّ، أَفَكَانُوْا يَقْنُتُوْنَ فِي الْفَجْرِ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ مُحُدّثُ.

"Aku pernah bertanya kepada bapakku, 'Wahai bapakku, sesungguhnya engkau telah shalat di belakang Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, apakah mereka melakukan qunut pada Shalat Shubuh?' Dia menjawab, 'Wahai anakku, (ketahuilah bahwa itu adalah) perkara yang dibuat-buat (bid'ah)'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali Abu Dawud. 536

(244) Dari al-Hasan bin Ali 록 , beliau berkata,

عَلَّمَنِيْ رَسُولُ اللهِ وَقِيْدُ كُلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوِثْرِ: اَللَّهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقَافِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَولَيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقِيْي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَعْطَيْتَ، وَقِيْي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُ مَنْ وَالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

"Rasulullah A mengajarkan kepadaku kalimat yang aku ucapkan pada qunut shalat witir, 'Ya Allah, berilah aku petunjuk di antara orang-orang yang Engkau beri petunjuk, berilah aku keafiatan di antara orang-orang yang telah Engkau anugerahi keafiatan, uruslah aku di antara orang-orang yang telah Engkau

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/472 dan 6/394; an-Nasa'i, 2/204; at-Tirmidzi, 2/252; dan Ibnu Majah, 1/393. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/183, "Saya katakan, Sanadnya shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/314, dan dishahihkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 8/226, serta dishahihkan juga oleh syaikh kami, dan beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini lebih dari satu orang. Silahkan lihat adh-Dha'ifah, 3/387-388 dan Shufat ash-Shalah, hal. 179.

urus, berilah berkah pada apa yang Engkau berikan kepadaku, jagalah diriku dari kejelekan apa yang Engkau tetapkan. Sesungguhnya Engkau yang menetapkan keputusan, dan tidak ada orang yang memutuskan ketetapan kepadaMu. Sesungguhnya orang yang Engkau cintai tidak akan terhina. Mahasuci Engkau, wahai Rabb kami dan Mahatinggi Engkau!."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima. 537

Ath-Thabrani dan al-Baihaqi menambahkan,

وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ.

"Dan orang yang Engkau musuhi tidak akan mulia."538 An-Nasa`i menambahkan di akhirnya dari jalan lain,

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ.

"Dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Nabi."539,540

Dalam satu riwayat milik al-Baihaqi dari Ibnu Abbas 🚓 beliau berkata,

"Rasulullah # mengajarkan kepada kami suatu doa yang kami baca dalam qunut di Shalat Shubuh."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/199, 200; Abu Dawud, 2/63; an-Nasa'i, 3/248; at-Tirmidzi, 2/329; dan Ibnu Majah, 1/372; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 2/172.

Shahih: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 3/73, 74, 75; dan al-Baihaqi, 2/209 dan 3/38. Syaikh kami berkata dalam Shifat ash-Shalat, hal. 180, "Ini adalah tambahan yang shahih dalam hadits ini, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, dan saya telah mentahqiqnya dalam sumbernya."

⁵³⁹ Dalam naskah B tercantum, عَلَى النَّبِيِّ وَسَلَّمُ #kepada Nabi dan juga mencurahkan keselamatan (kepada beliau)."

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/248. Syaikh kami berkata dalam Shifat ash-Shalat, hal. 180, "Sanadnya dhaif, dan telah didhaifkan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, az-Zarqani, dan yang lainnya." Kemudian syaikh kami berkata, "Telah shahih dalam hadits yang menyebutkan bahwa Ubay bin Ka'ab menjadi imam dalam shalat Qıyam Ramadhan, bahwa dia bershalawat kepada Nabi & di akhir qunut, dan itu terjadi pada masa pemerintahan Umar. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya, no. 1097...."

Dan dalam sanadnya terdapat kelemahan.⁵⁴¹

(245) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 悉 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian sujud, maka janganlah dia turun sujud sebagaimana unta akan menderum, dan hendaknya dia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga.542

Hadits ini lebih kuat daripada hadits Wa'il bin Hujr yang berbunyi,

"Aku melihat Rasulullah ﷺ apabila bersujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat;⁵⁴³ karena hadits yang pertama mempunyai syahid (penguat) dari hadits Ibnu Umar yang dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah⁵⁴⁴ dan disebutkan oleh ai-Bukhari secara mu'allaq dan

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 2/210, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa `, 2/174.

Catatan penting: Penyandaran hadits ini kepada at-Tirmidzi dengan lafazh ini tidaklah bagus, karena hadits ini pada at-Tirmidzi dengan lafazh,

يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَبُرُكُ فِي صَلَاتِهِ بَرْكَ الْجَمَلِ. "(Apakah) salah seorang di antara kalian bersengaja, lalu dia menderum dalam shalatnya seperti menderumnya unta."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/222; an-Nasa'i, 2/206, 234; at-Tirmidzi, 2/56; dan Ibnu Majah, 1/286. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/76, "Ini adalah sanad yang dhaif." Kemudian syaikh kami berbicara panjang lebar dalam menjelaskan kedhaifannya pada tempat yang telah diisyaratkan di atas, dan dalam adh-Dha'ifah, no. 929, dan Tamam al-Minnah, hal. 193 dengan penjelasan yang tidak akan Anda dapatkan dalam kitab manapun.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/318, dan dishahihkan oleh

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/222; an-Nasa'i, 2/207; dan at-Tirmidzi, 2/58. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/78, "Ini adalah sanad yang shahih." Hadits ini telah dinyatakan berillat dengan sesuatu yang tidak mencederai, dan syaikh kami telah menjawab hal itu dalam al-Irwa', maka silahkan Anda lihat di sana. Dan syaikh kami memiliki sebuah risalah tentang penshahihan hadits ini dan pencelaan darinya, yang berjudul Izalah asy-Syukuk 'an Hadits al-Buruk.

mauquf.⁵⁴⁵

(246) Dari Ibnu Umar €6,

كَانَ إِذَا قَعَدَ لِلتَّشَهُدِ 546 وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَالْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَالْيُمْنَى عَلَى الْيُمْنَى، وَعَقدَ ثَلَاثًا وَخَمْسِيْنَ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَّةِ.

"Apabila Rasulullah ﷺ duduk untuk bertasyahud, beliau meletakkan tangan kirinya di atas lutut kirinya, dan yang kanan di atas yang kanan, dan beliau menggenggam jarinya (seperti) membentuk hitungan 53, dan memberi isyarat dengan jari telunjuknya." Diriwayatkan oleh Muslim.

Dalam suatu riwayat milik beliau,

"Dan beliau menggenggam semua jari-jarinya dan memberi isyarat dengan jari yang di samping ibu jari (yakni jari telun-juk)."⁵⁴⁷

4247) Dari Abdullah bin Mas'ud 4, beliau berkata,

اِلْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ وَالْحَيْةُ فَقَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلتَّحِيَّاتُ لِلهِ وَالطَّيِبَاتُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَّكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَّكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِللهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِللهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لْيَتَخَيَّرُ مِنَ الدَّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُو.

"Rasulullah ﷺ menoleh kepada kami dan bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka hendaknya dia membaca, 'Segala penghormatan, shalat-shalat, dan kalimat-kalimat

⁵⁴⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/408, 409.

syaikh kami dalam al-Irwa', 2/77 berdasarkan syarat Muslim, dan beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari sejumlah hafizh.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq, 1/202.

Dalam naskah C tercantum, المنظمة "untuk bertasyahud", sedangkan yang tercantum dalam ash-Shahih adalah, المنظمة "dalam tasyahud".

yang baik adalah untuk Allah. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan berkahNya. Kesejahteraan juga semoga terlimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya.' Kemudian hendaknya dia memilih doa yang disukainya dan berdoa dengannya'."

Muttafaq 'alaih, dan tafashnya adalah milik al-Bukhari. 548

Dalam riwayat an-Nasa'i disebutkan,

"Kami dulu mengucapkan sebelum diwajibkannya tasyahud kepada kami."⁵⁴⁹

Dalam riwayat Ahmad disebutkan,

"Bahwa Nabi ﷺ mengajarkan tasyahud kepadanya dan memerintahkannya untuk mengajarkannya⁵⁵⁰ kepada orang-orang."⁵⁵¹

Dalam riwayat Muslim dari Ibnu Abbas ﴿ , beliau berkata, كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ: اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِبَاتُ لِللهِ

"Rasulullah 🍇 mengajarkan tasyahud kepada kami, 'Segala penghormatan, berkah, shalat-shalat, dan ucapan-ucapan yang

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/212; dan Muslim, 1/301.

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/40, dan ini terluput dari saudara az-Zuhairi, di mana dia menyandarkannya kepada al-Kubra.

Dalam naskah C tercantum, بننه "mengajarkan", dan inilah yang sesuai dengan yang terdapat dalam al-Musnad.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/376. Syaikh Syu'aib al-Arna'uth berkata dalam komentar beliau terhadap al-Musnad, "Ini adalah sanad yang dhaif, karena ia terputus, Abu Ubaidah Ibnu Abdullah bin Mas'ud tidak mendengar dari ayahnya, dan Khushaif -yakni Ibnu Abdurrahman- diperselisihkan padanya."

baik adalah untuk Allah..., sampai akhir 552. "553

4248) Dari Fadhalah bin Übaid 46, beliau berkata,

سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ وَلَمْ يُمَجِدِ اللهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِ وَلَمْ يُمَجِدِ اللهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِي وَلَمْ يُمَجِدُ اللهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِي وَلَمْ يُمَالَى: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأُ بِنَا النَّبِي وَالْفَنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّى عَلَى النَّبِي اللهِ اللهِ وَالْفَنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّى عَلَى النَّبِي وَاللهِ اللهِ وَالْفَنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّى عَلَى النَّبِي اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ

"Rasulullah A mendengar seorang laki-laki yang berdoa di dalam shalatnya, tapi dia tidak mengagungkan Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi A Maka Nabi bersabda, 'Orang ini terburu-buru.' Kemudian beliau memanggilnya dan bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian berdoa, maka hendaknya dia memulainya dengan mengagungkan Rabbnya dan menyanjung Nya, kemudian bershalawat kepada Nabi A kemudian baru berdoa dengan apa yang dia inginkan'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Tiga, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. 556

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الْصُلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَيَرَكَانُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَيَرَكَانُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ.

"Penghormatan yang penuh berkah, shalat, dan puji-pujian yang baik adalah milik Allah. Semoga keselamatan tercurah untukmu, wahai Nabi, begitu juga rahmat Allah dan berkahNya. Semoga keselamatan tercurah untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah." Ed. T.).

503 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/302.

Dan dalam naskah C tercantum, وَلَمْ يَعْمُدُ "dan tidak memuji Allah", dan saya menetapkan apa yang tercantum dalam kedua naskah manuskrip, karena ia sesuai dengan yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud, karena redaksi ini adalah miliknya, dan karena munculnya pada selain satu sumber rujukan saja, demikian pula bersama sebagian rujukan di dalamnya terdapat lafazh pengagungan, dan dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, 1/351 tercantum, المُ يَعْمُنُهُ "dia tidak memuji Allah dan tidak mengagungkanNya."

⁵⁵⁵ Dalam naskah C tercantum, نخبيد "dengan memun", dan inilah yang sesuai yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud, karena redaksi ini adalah miliknya.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/18; Abu Dawud, 2/77; an-Nasa'i, 3/44; at-Tirmidzi, 5/517; Ibnu Hibban, 5/290; dan al-Hakim, 1/230, 268. Syaikh kami berkata dalam Fadhl ash-Shalah, hal. 86, "Sanadnya hasan." Dan beliau



Teks lengkapnya adalah,

(249) Dari Abu Mas'ud al-Anshari &, beliau berkata,

قَالَ بَشِيْرُ بْنُ سَعْدِ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نُصَلِّى عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّى عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّى عَلَيْكَ؟ فَسَكَت، ثُمَّ قَالَ: قُولُوا: اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَيْتَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا عَلَيْتَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى صَلَيْتَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى صَلَيْتَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا عَلِمْتُمْ. آلِ إِبْرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا عَلِمْتُمْ.

"Basyir bin Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah, Allah memerintahkan kepada kami agar bershalawat kepada Anda. Lalu bagaimana kami bershalawat kepada Anda?' Nabi ﷺ diam, kemudian bersabda, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Berilah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi keberkahan kepada keluarga Ibrahim di antara penduduk alam semesta, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahaagung.' Adapun salam, maka itu sebagaimana telah kalian ketahui'." 558

Diriwayatkan oleh Muslim. 550

Ibnu Khuzaimah⁵⁶⁰ menambahkan di dalamnya,

"Bagaimana kami bershalawat kepada Anda apabila kami hendak bershalawat kepada Anda di dalam shalat kami?"

menyatakannya shahih lighairihi dalam Shahih Abi Dawud, 1/278.

Dalam naskah B tercantum, غلى إثراهيم وغلى آل إثراهيم "kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim", dan saya tidak menetapkannya karena bertentangan dengan kedua naskah manuskrip dan dengan lafazh yang terdapat dalam Shahih Muslim.

⁵⁵⁸ Dalam riwayat Muslim tercantum, كَمَا تَلْ طَلِنَا اللهُ sebagaimana telah benar-benar kalian ketahui."

⁵⁵⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/305.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 1/352, dan dihasankan oleh al-A'zhami dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibnu Khuzaimah dan disetujui oleh syaikh kami.

(250) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِدْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعِ، يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْدُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

"Apabila salah seorang dari kalian telah bertasyahud, maka hendaknya dia berlindung kepada Allah dari empat hal, dengan mengatakan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksaan Neraka Jahanam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, serta dari kejahatan fitnah al-Masih Dajjal'."

Muttafaq 'alaih. 661

Dalam suatu riwayat Muslim,

إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْأَخِيْرِ. 562

"Apabila salah seorang dari kalian selesai dari tasyahud akhir."563

(251) Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ♣, bahwa beliau pernah berkata kepada Rasulullah ♣,

عَلِّمْنِيْ دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِيْ، قَالَ: قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيْمُ.

"Ajarkanlah kepadaku sebuah doa yang aku baca dalam shalatku." Beliau bersabda, "Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menganiaya diriku sendiri, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dan berilah rahmat kepadaku. Sesung-

Dalam riwayat Muslim tercantum, "Yi "akhir".
Diriwayatkan oleh Muslim, 1/412.

176 Kilab Shalat

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/412, dan disandarkan oleh al-Hafizh dalam ol-Fath, 2/318 kepada Muslim saja, dan itulah yang benar.

guhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Muttafaq 'alaih.584

(252) Dari Wa'il bin Hujr &, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِ ﷺ، فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ [وَبَرَكَاتُهُ]. اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَنْ شِمَالِهِ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ [وَبَرَكَاتُهُ].

"Saya telah shalat bersama Nabi ﷺ, beliau salam ke kanan beliau (dengan mengucapkan), 'Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,' dan ke kiri beliau (dengan mengucapkan), 'Assalamu 'alaikum warahmatullahi [wabarakatuh]565'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad⁵⁶⁶ yang shahih.⁵⁶⁷

(253) Dari al-Mughirah bin Syu'bah 46,

أَنَّ النَّبِيَّ وَهُوَ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ: لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ وَخُدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَللهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Bahwasanya Nabi & biasa membaca di setiap usai shalat fardhu, 'Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya mulikNya kerajaan (se-

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/211; dan Muslim, 4/2078.

Dalam naskah C tercantum, "dengan isnad yang shahih."

Tambahan dari naskah B dan C, dan naskah-naskah Abu Dawud berbedabeda antara menetapkan dan membuangnya. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam Nata ij al-Afkar, 2/222, "Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan as-Sarraj, dan saya tidak melihat dalam riwayat mereka terdapat lafazh ناز 'dan keberkahanNya' dalam (salam) yang kedua." Syaikh kami, al-Albani berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 171, "Dalam naskah-naskah Sunan Abi Dawud yang saya teliti, tidak terdapat lafazh المراكة 'dan keberkahan-Nya' dalam salam yang kedua, namun ia hanya dalam salam yang pertama saja." Ini disebutkan oleh saudara asy-Syalahi dalam at-Tibyan, 4/158.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/262, Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 171 setelah beliau menyebutkan pernyataan shahih dan al-Hafizh, "Dan ia memang benar sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh." Dan beliau mengutip dalam al-Irwa, 2/32 pernyataan shahihnya hadits ini dari Abdul Haq al-Isybili dan an-Nawawi.

mesta) dan segala puji hanya bagiNya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang (bisa) mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang (bisa) memberi apa yang Engkau cegah. Harta kekayaan seseorang tidak bermanfaat (untuk menyelamatkan dirinya) dari (siksa) Mu." Muttafaq 'alaih 508

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﴿ [beliau berkata],569 (254) الله عَلَيْهُ الله عَلَيْهُ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ: اَللهُمَّ إِنِي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُحُلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ biasa berlindung dengan kalimat-kalimat berikut di setiap usai shalat, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sifat bakhil, aku berlindung kepadaMu dari sifat pengecut, aku berlindung kepadaMu dari dikembalikan ke umur yang paling hina, aku berlindung kepadaMu dari siksa Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepadaMu dari siksa kubur'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 570

♦255 Dari Tsauban ♣, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ اللهَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

"Apabila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau beristighfar kepada Allah tiga kali⁵⁷¹ dan membaca, 'Ya Allah, Engkau-lah Pemberi keselamatan, dan dariMu-lah keselamatan, Mahasuci Engkau, wahai Tuhan Pemilik keagungan dan kemuliaan'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 572

⁵⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/214; dan Muslim, 1/415.

Tambahan dari naskah A.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/27-28.

⁵⁷¹ Dalam naskah C tercantum, المنظفر ثلاثا "beliau beristighfar tiga kali", dan inilah yang sesuai dengan lafazh dalam ash-Shahih.

⁵⁷² Diriwayatkan oleh Muslim, 1/414.

﴿256 Dari Abu Hurairah ﴿ dari Rasulullah ﴿ beliau bersabda ﴿ وَمَعِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، فَتَلِكَ يَسْعُ وَيَسْعُوْنَ، وَقَالَ ثَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَّهَ وَكَبَرَ اللَّهُ وَحُدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرً، غَفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ قَرَدُ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa yang bertasbih kepada Allah setiap selesai shalat sebanyak 33 kali, bertahmid kepada Allah 33 kali, dan bertakbir kepada Allah 33 kali, sehingga semuanya berjumlah 99, dan seterusnya membaca genap seratus, 'Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, miliknya kerajaan dan segala puji bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' niscaya kesalahan-kesalahannya diampuni meskipun seperti buih lautan." Dhiwayatkan oleh Muslim. 574,575

(257) Dari Mu'adz bin Jabal ♣, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

أُوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ: لَا تَدَعَنَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ أَنْ تَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ أَعِنِيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"Aku memberimu wasiat, wahai Mu'adz, 'Janganlah sekali-kali kamu tinggalkan di setiap usai shalat untuk mengucapkan, 'Ya Allah, berilah pertolongan kepadaku untuk berdzikir (mengingat dan menyebut)Mu, bersyukur kepadaMu, dan beribadah dengan baik untukMu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i dengan sanad yang kuat.⁵⁷⁶

⁵⁷³ Dalam naskah C tercantum, زلز "walaupun".

⁵⁷⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/418.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan dalam Subul as-Salam terdapat tambahan, yaitu: "Dan dalam riwayat lain disebutkan bahwa takbir tiga puluh empat kali."

Saya katakan, Itu adalah riwayat Muslim dari hadits Ka'ab bin Ujrah, 1/418. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/244; Abu Dawud, 2/86; dan an-Nasa'i,

(258) Dari Abu Umamah 拳, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

مَنْ قَرَأً آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْيَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا الْمَوْتُ.

"Barangsiapa yang membaca ayat kursi setiap selesai shalat fardhu, niscaya tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali kematian."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁸⁷⁷ Ath-Thabrani menambahkan,⁵⁷⁸

وَ ﴿ فَلَ هُوَ اللَّهُ أَحَدُ ١

"Dan 'Qulhuwallahu ahad (Surat al-Ikhlash)'."

(259) Dari Malik bin al-Huwairits ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِيْ أُصَلِّي.

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 579

3/53; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Targhib, 2/259. Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/30, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/661.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/162-163.

Munkar. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 8/114. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahshah, 2/662 mengomentari pernyataan jayyid dari al-Mundziri dan al-Haitsami terhadap hadits ini, "Saya katakan, Justru tambahan ini adalah batil; karena seorang yang tertuduh dusta sendirian dalam meriwayatkannya, sebagaimana telah saya jelaskan dalam kitab yang lain, no. 6012, pada jilid ketiga belas, dan hal itu samar pada saudara kami, Syaikh Muqbil al-Yamani dalam komentar beliau terhadap Tafsir Ibni Katsir, 1/546." Dari sini diketahui kesalahan saudara az-Zuhairi manakala beliau berkata dalam komentar beliau terhadap Bulugh al-Maram, 1/86, "Sanadnya jayyid (baik), sebagaimana dikatakan oleh al-Mundziri dalam at-Targhib dan al-Haitsami dalam al-Maima'."

(260) 580 Dari Imran bin Hushain ₩, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda kepadaku,

"Shalatlah dengan berdiri, jika kamu tidak mampu, maka dengan duduk, jika kamu tidak mampu, maka dengan berbaring di atas lambung (miring)."581

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 882

4261) Dari Jabir 4,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لِمَرِيْضٍ صَلَّى عَلَى وِسَادَةٍ، فَرَى بِهَا، وَقَالَ: صَلِّى عَلَى الْأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلَّا فَأُوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada seorang laki-laki yang sakit yang shalat di atas bantal, lalu beliau melemparkan bantal tersebut, dan beliau bersabda, 'Shalatlah di atas tanah jika kamu mampu, dan jika tidak, maka dengan memberi isyarat, dan jadikan sujudmu lebih rendah daripada rukukmu'."

Diriwayatkan oleh al-Balhaqi dengan sanad yang kuat, 593 akan tetapi

Saya katakan, Hadits ini dan yang setelahnya telah gugur dari naskah A, namun kedua hadits ini tercantum dalam naskah B dan C.

Dalam naskah C tercantum, נוֹל לוֹיִן "dan jika tidak mampu, maka hendaklah engkau berisyarat", dan pada catatan kakinya terdapat perkataan ash-Shan'ani dalam Subul as-Salam, "Kami tidak mendapatkannya dinisbatkan pada naskah naskah Bulugh al-Maram, dan al-Bukhari telah meriwayatkannya tanpa perkataan נוֹל 'dan jika tidak mampu, maka hendaklah engkau berisyarat'...."

Oleh karena itu, saya tidak menetapkannya dalam bagian utama (naskah Bulugh al-Maram) ini, karena ia tidak terdapat dalam hadits tersebut, dan penyebutannya di sana adalah sebuah kekeliruan yang sudah berlangsung lama. Silahkan lihat Nashb ar-Rayah, 2/175 dan ad-Dirayah, 1/209, dan penulis menyebutkannya secara benar dengan nomor 350.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/60.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra, 2/306, dan syaikh kami berkata dalam ash-Shahthah, 1/643, "Para perawi sanadnya adalah orang-orang yang tsiqat, dan ia tidak memiliki illat yang dapat mencederai keshahihannya selain 'an'anahnya Abu az-Zubair, karena dia adalah seorang mudallis, dan al-Hafizh Abdul Haq al-Isybili menyatakannya berillat dengan hal ini dalam Ahkamnya, no. 1383 (dengan tahqiq saya), dan bersama dengan itu, al-Hafizh Ibnu Hajar menegaskan dalam Bulugh al-Maram bahwa hadits ini kuat, wallahu a'lam, dan yang tidak diragukan

Abu Hatim menyatakan bahwa yang shahib adalah bahwa hadits ini meneguji⁵⁶⁴



182 Kitab Shalat

lagi adalah bahwa hadits ini dengan keseluruhan sanadnya adalah shahih."
Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 314, "Saya katakan, Akan tetapi perkataan Abu Hatim ini telah dikomentari oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish bahwa tiga orang tsiqah telah meriwayatkannya secara marfu' yang mengisyaratkan bahwa yang benar adalah hadits tersebut marfu', dan memang benar sebagaimana yang beliau katakan... Ia juga memiliki jalan-jalan periwayatan yang lain dan syahid yang diriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibnu Umar, sehingga tidak ada keraguan dalam keshahihan marfu'nya hadits ini kepada Nabi ni sebagaimana telah saya jelaskan di sana, kemudian saya mentakhrijnya dalam ash-Shahihah, no. 323."



(262) Dari Abdullah bin Buhainah 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ، وَلَمْ يَجُلِسُ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ، وَانْتَظَرَ النَّاسُ تَسْلِيْمَهُ كَبَّرَ وَهُوَ جَالِسُ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ.

"Bahwasanya Nabi a mengimami mereka Shalat Zhuhur. Beliau berdiri setelah dua rakaat yang pertama dan tidak duduk, lalu orang-orang ikut berdiri bersama beliau hingga ketika beliau hampir menyelesaikan shalat, dan para makmum tinggal menunggu salam beliau, beliau bertakbir dalam keadaan duduk dan beliau sujud dua kali sebelum melakukan salam, kemudian beliau salam."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh⁵⁹⁶ dan ini adalah redaksi al-Bu-khari.

Dalam naskah C tercantum, "Dan yang lainnya, berupa sujud tilawah dan sujud syukur."

Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/345, 346; al-Bukhari, 1/210; Muslim, 1/399; Abu Dawud, 1/271; an-Nasa'i, 3/1, 19; at-Tirmidzi, 2/237; dan Ibnu Majah, 1/381.

Dan dalam riwayat Muslim,

يُكِّيِّرُ فِيْ كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ، وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الجُلُوْسِ.

"Beliau bertakbir pada setiap sujud sedang beliau dalam keadaan duduk dan orang-orang pun ikut sujud bersama beliau⁵⁸⁷ sebagai pengganti duduk (tasyahud) yang beliau lupakan."⁵⁸⁸

6263) Dari Abu Hurairah 4, beliau berkata,

صَلَّى النَّبِيُّ اللَّهِ الْحَدَى صَلَاتِي الْعَشِيِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي الْقَوْمِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَا فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، وَفِي الْقَوْمِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَخَرَجَ سَرْعَالُ النَّاسِ، فَقَالُوا: قَصُرَتِ الصَّلَاةُ، وَرَجُلُ يَدْعُوهُ النَّي يَا يَسُولَ اللهِ أَنْسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَقَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَقَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ. قَالَ: بَلَى قَدْ نَسِيْتَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَرَ، فَمَ اللهِ قَدْسَ وَلَمْ تُوسِيْتَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَرَ، فَسَلَّى مَعْدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطُولَ، [ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، فَسَلَّى مُوعِدِهِ أَوْ أَطُولَ، [ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، فَصَلَّى مُعَدِدِهِ أَوْ أَطُولَ، [ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، فَمَ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، فَلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطُولَ]، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَرَ، فَمَ وَضَعَ رَأْسَهُ وَكَبَرَ،

"Nabi ## pernah melakukan salah satu shalat dari dua shalat siang hari dengan dua rakaat, lalu beliau salam dan beliau pergi ke sebuah potongan kayu di depan masjid, lalu beliau meletakkan tangannya di atas potongan tersebut, dan di antara orangorang tersebut ada Abu Bakar dan Umar, tapi mereka berdua segan untuk mengingatkan beliau. Orang-orang yang tergesagesa pun keluar (dari masjid) seraya berkata, 'Shalat telah diqashar?' Dan ada seorang sahabat yang diberi gelar oleh Nabi

Dalam naskah C tercantum, وَسَجَدُ رَيْسَجُدُ النَّاسُ مَنا "beliau sujud, dan orang-orang pun sujud bersama beliau", sedangkan yang terdapat dalam riwayat Muslim adalah, وَسَجَدُمُنا النَّاسُ مَنَا "dan orang-orang pun sujud dua kalı bersama beliau".

⁵⁸⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/399.

Demikian yang tercantum dalam naskah A dan C, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari, 8/20. Sedangkan dalam naskah C

**Mahai Rasulullah, apakah Anda lupa ataukah shalat tadi telah diqashar?' Beliau berkata, 'Aku tidak lupa dan shalat tadi juga tidak diqashar.' Sahabat itu kembali berkata, 'Tidak, justru Anda telah lupa.' Lalu beliau shalat dua rakaat lagi dan salam, kemudian beliau bertakbir dan sujud seperti biasanya atau bahkan lebih lama, [lalu beliau mengangkat kepalanya dan bertakbir lalu beliau meletakkan kepalanya dan bertakbir lalu sujud seperti biasa atau bahkan lebih lama] ⁵⁹⁰ lalu beliau mengangkat kepalanya dan bertakbir."

Muttafaq 'alaih,⁵⁹¹ dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.

Dan dalam riwayat Muslim,

صَلَاةُ الْعَصْرِ.

"Shalat Ashar, "592

Sedangkan pada riwayat Abu Dawud,593

فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُوْ أَلْيَدَيْنِ؟ فَأَوْمَأُوْا أَيْ نَعَمْ

"Maka beliau 🅸 bertanya, 'Apakah Dzulyadain benar?' Maka orang-orang memberi isyarat, yakni, 'Ya'."

Riwayat ini juga terdapat dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim, namun dengan menggunakan lafazh,

فَقَالُوا.

"Mereka berkata."594

tercantum, أَنْمَرَتْ "apakah shalat telah diqashar", dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari, 2/86.

Tambahan dari *Shahih al-Bukhari*, dan jika tidak begitu, maka ia tidaklah terdapat dalam ketiga naskah manuskrip.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/86 dan 8/20; dan Muslim, 1/403.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/404.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/264 dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/188.

⁵⁹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/86; dan Muslim, 1/403.

Dan dalam satu riwayat milik beliau,595

وَلَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَقَّنَهُ اللَّهُ ذٰلِكَ.

"Dan beliau tidak bersujud hingga Allah meyakinkan beliau atas hal itu."

4264 Dari Imran bin Hushain 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ.

"Bahwasanya Nabi # shalat mengimami mereka dan beliau lupa, maka beliau sujud dua kali, kemudian bertasyahud, kemudian salam."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, -dan beliau menyatakan hadits ini hasan-, dan al-Hakim, dan beliau menshahihkan hadits ini.⁵⁹⁶

€265 Dan dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ حَمْ صَلَى، أَثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا؟ فَلْيَطْرَحِ الشَّكَ، وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى تَمَامًا كَانَتَا تَرْغِيْمًا كَانَ صَلَّى تَمَامًا كَانَتَا تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ. لِلشَّيْطَانِ.

"Apabila salah seorang di antara kalian ragu dalam shalatnya dan dia tidak mengetahui berapakah jumlah rakaat yang telah dia lakukan, apakah tiga atau empat? Maka hendaklah dia

Yakni, Abu Dawud, 1/266, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Abi Dawud, no. 100.

Dhaif syadz Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/273; at-Tirmidzi, 2/242; dan al-Hakim, 1/323. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/129, "Sanadnya shahih, kalaulah bukan karena lafazh 'kemudian beliau bertasyahud' adalah syadz sebagarnana yang tampak...." Kemudian syaikh kami menjelaskan sisi kesyadzannya, dan beliau mengutip dari sejumlah hafizh tentang keputusan hukum mereka terhadap lafazh ini dengan hukum syadz, di antaranya al-Hafizh Ibnu Hajar dalam al-Fath, 3/99.

membuang keraguannya dan kerjakan apa yang dia yakini, kemudian hendaklah dia sujud dua kali sebelum salam. Jika dia telah shalat lima rakaat, maka dua sujud tersebut telah menggenapkan shalatnya [untuknya],⁵⁹⁷ dan jika dia telah shalat dengan sempurna (empat rakaat), maka kedua sujud tersebut akan menjadi penghinaan terhadap setan." Diriwayatkan oleh Muslim.

(266) Dari Ibnu Mas'ud &, beliau berkata,

صَلَّى رَسُولُ اللهِ عَلَيْهُ فَلَمَّا سَلَّمَ قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ
شَيْءٌ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ وَهِ قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا [وَكَذَا]، قَالَ: فَثَنَى رِجْلَيْهِ،
وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ:
إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءً أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ، وَلْكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرُ [مِثْلُكُمْ]،
أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُونِيْ، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ
فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، فَلْيُتِمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ melakukan shalat, dan ketika salam dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah terjadi sesuatu dalam shalat?' Beliau berkata, 'Apakah gerangan itu?' Mereka berkata, 'Engkau telah shalat dengan demikian [dan demikian]600'." Ibnu Mas'ud berkata, Lalu beliau ﷺ melipat kedua kakinya dan menghadap kiblat, lalu beliau sujud dua kali kemudian salam, lalu beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya seraya bersabda, 'Sesungguhnya bila terjadi sesuatu dalam shalat, maka saya akan menyampaikannya kepada kalian. Tetapi saya hanyalah seorang manusia [seperti kalian]601 saya bisa lupa sebagaimana kalian lupa, maka bila saya lupa, ingatkanlah saya. Dan

⁵⁹⁷ Tambahan dari naskah B, dan ia tercantum dalam ash-Shahih.

⁵⁰⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/400.

Dalam naskah A dan B tercantum, الله "itu", sedangkan yang terdapat dalam ash-Shahihain adalah, الله "itu".

⁶⁰⁰ Tambahan dari naskah B.

Tambahan dari naskah B dan C, dan ini tidak terdapat dalam riwayat Muslim, sedangkan lafazh yang dibawakan oleh penulis adalah milik Muslim.

apabila salah seorang di antara kalian ragu dalam shalatnya, maka dia harus mencari yang benar dan menyempurnakan shalatnya dengan kebenaran itu, kemudian hendaklah dia sujud dua kali¹." Muttafaq 'alaih.⁶⁰²

Dalam riwayat al-Bukhari,603

فَلْيُتِمَّ، ثُمَّ يُسَلِّمْ، ثُمَّ يَسْجُدْ.

"Maka hendaklah dia sempurnakan, kemudian salam, kemudian sujud."604

Dalam riwayat Muslim,

"Bahwasanya Nabi 🕸 sujud sahwi dua kali setelah salam dan bercakap-cakap."605

Dan dalam riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa`i dari hadits Abdullah bin Ja'far secara marfu' (sampai kepada Rasul 我),

"Barangsiapa yang ragu dalam shalatnya, maka hendaklah dia sujud dua kali setelah salam." Dishahihkan oleh Ibou Khuzaimah.***

(267) Dari al-Mughirah bin Syu'bah & bahwasanya Rasulullah & bersabda,

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَاسْتَتَمَّ قَائِمًا، فَلْيَمْضِ، وَلْيَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ، وَلَا سَهْوَ عَلَيْهِ.

⁶⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/111; dan Muslim, 1/400.

Demikian yang tercantum dalam naskah B, dan ini lebih layak dari sisi kenyataannya, sedangkan dalam naskah A dan C tercantum, "Dan dalam riwayat milik al-Bukhari".

⁶⁰⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/111.

⁶⁰⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/402.

Ohaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/205; Abu Dawud, 1/271; an-Nasa'i, 3/30; dan Ibnu Khuzaimah, 2/116; serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'i Sunan Abi Dawud, n. 101.

"Apabila salah seorang di antara kalian ragu lalu dia bangkit berdiri rakaat yang kedua, dan dia telah berdiri dengan sempuma, maka hendaklah dia meneruskan (shalatnya), lalu sujudlah dua kali. Namun jika⁶⁰⁷ dia belum berdiri dengan sempuma, maka hendaklah dia duduk, dan tidak ada sujud sahwi baginya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan ad-Daraquthni, dan Iafazh ini adalah milik ad-Daraquthni, dengan sanad yang dhaif. 606

(268) Dari Umar 本, dari Nabi 鶏, beliau bersabda,

"Tidak ada kewajiban sujud sahwi bagi orang-orang di belakang imam; namun jika imam lupa, maka imam dan orangorang di belakangnya wajib (sujud sahwi)."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan al-Baihaqi dengan sanad yang dhaif. 609

Dalam naskah A tercantum, الله "dan jika", dan inilah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam riwayat ad-Daraquthni.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 2/352 dan beliau mendhaifkannya. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/6, "Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan pada sanadnya terdapat Kharijah bin Mush'ab, dan dia seorang yang dhaif." Syaikh kami menyatakannya berillat dengan sebab Kharijah dalam al-Irwa, 2/131, dan syaikh kami mengingatkan bahwa dalam sebagian naskah Bulugh al-Maram, hadits ini disandarkan kepada at-Tirmidzi, seraya beliau berkata, "Itu keliru, dan boleh jadi kekeliruan itu berasal dari sebagian penyalin," Saya katakan, "Pasti, ia adalah kekeliruan dari sebagian penyalin, karena ketiga naskah manuskrip yang saya pegang, di dalamnya disebutkan

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/272; Ibnu Majah, 1/381; dan ad-Daraquthni, 1/378. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/4, "Porosnya ada pada Jabir al-Ju'fi, dan dia ini dhaif sekali." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/110, "Saya katakan, Jabir al-Ju'fi adalah seorang yang ditinggalkan (matruk) haditsnya, dan dia telah dimutaba'ah (didukung) oleh Qais bin ar-Rabi' dari al-Mughirah bin Syubail... yang diriwayatkan oleh ath-Thahawi, dan Qais ini jelek hafalannya, dan dia juga dimutaba'ah oleh Ibrahim bin Thahman dari Ibnu Syubail. Saya katakan, Sanadnya shahih, para perawinya seluruhnya adalah orang-orang yang tsiqat." Namun, hal itu dikomentari oleh az-Zuhairi bahwa dikhawatirkan mutaba'ah (riwayat-riwayat pendukung) tersebut adalah sebuah salah duga. Hal itu karena beliau tidak pernah menemukan riwayat Ibrahim bin Thahman dari al-Mughirah, akan tetapi di antara keduanya ada [Jabir] al-Ju'fi.

(269) Dari Tsauban ఉ, dari Nabi 織, beliau bersabda,

لِكُلِّ سَهْوِ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ.

"Setiap kali lupa, ada (kewajiban) dua kali sujud setelah salam."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad yang dhalf. 610

(270) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

"Kami sujud bersama Rasulullah 樂 pada 'Idzas Sama`un Syaqqat (Surat al-Insyiqaq),' dan 'Iqra` bismirabbika (Surat al-Alaq)'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 613

♦271 Dari Ibnu Abbas ⋘, beliau berkata,

"Surat Shad bukanlah termasuk dari yang harus sujud padanya, namun sungguh saya telah melihat Rasulullah ﷺ sujud padanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.612

(272) Juga dari beliau,

أَنَّ النَّبِيَّ عَلَيْهُ سَجَدَ بِالنَّجْمِ.

bahwa hadits ini disandarkan kepada al-Bazzar dan al-Baihaqi."

Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/272 dan Ibnu Majah, 1/385. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 2/48, "Kesimpulannya secara global, maka hadits ini dhaif karena adanya Zuhair ini, akan tetapi ia memiliki beberapa syahid yang membuatnya menjadi kuat, di antaranya hadits bab ini dan hadits-hadits lain yang telah saya sebutkan dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*, no. 954."

⁶¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/406.

⁶¹² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/50.

"Bahwasanya Nabi 🍇 sujud pada Surat an-Najm."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 613

(273) Dari Zaid bin Tsabit 45, beliau berkata,

قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ عَلَيْ النَّجْمَ، فَلَمْ يَسْجُدُ فِيْهَا.

"Saya membacakan Surat an-Najm kepada Nabi 🕸 dan beliau tidak sujud padanya."

Muttafaq 'alaih, 614

(274) Dari Khalid bin Ma'dan, beliau berkata,

فُضِّلَتْ سُوْرَةُ الْحَجِّ بِسَجْدَتَيْنِ.

"Surat al-Hajj diberi keutamaan dengan dua sujud."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud pada Kitab *al-Marasil*,⁶¹⁸ dan diriwayatkan juga oleh Ahmad serta at-Tirmidzi dengan sanad yang bersambung dari hadits Uqbah bin Amir, dan belian menambahkan,

فَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلَا يَقْرَأُهُمَا.

"Barangsiapa yang tidak sujud pada keduanya, maka janganlah membaca kedua ayat tersebut."

Sanadnya dhaif. 616

613 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/51.

614 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/51; dan Muslim, 1/406.

Hasan: al-Marasil, Abu Dawud, hal. 113, dan ungkapan tersebut telah diriwayatkan secara shahih dari Umar dan Ibnu Abbas secara mauquf (berhenti sanadnya) pada keduanya.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/151, 155; dan at-Tirmidzi, 2/471. Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/58, dan syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap al-Misykah, 1/324, seraya mengomentari perkataan at-Tirmidzi, "Hadits yang sanadnya tidaklah kuat", syaikh kami berkata, "Demikianlah beliau (at-Tirmidzi) berkata, dan beliau tidak menjelaskan sebabnya. Namun yang zahir, bahwa itu dikarenakan pada sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, dan dia seorang yang dhaif (lemah) dari sisi hafalannya, akan tetapi perawi darinya dalam riwayat Abu Dawud, no. 1402 adalah Abdullah bin Wahb, dan 'haditsnya (Abdullah bin Wahb) darinya (Ibnu Lahi'ah)' adalah shahih, sebagaimana dinyatakan oleh sebagian imam,

♦275 Dari Umar ♣, beliau berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّا نَمُرُّ بِالسُّجُوْدِ، فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ.

"Wahai manusia, sesungguhnya kita melewati ayat-ayat sajdah, maka barangsiapa yang sujud, maka sungguh dia telah benar dan barangsiapa yang tidak sujud, ia pun tidak berdosa."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari⁶¹⁷ dan di dalamnya disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَفْرِضِ السُّجُوْدَ إِلَّا أَنْ نَشَاءَ.

"Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan sujud, kecuali bila kita menghendaki."

Ini ada dalam al-Muwaththa`.618

(276) Dari Ibnu Umar 🐗, [beliau berkata],619

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ، وَسُجَدْنَا

"Nabi ﷺ biasa membacakan al-Qur`an kepada kami, maka apabila beliau melewati ayat sajdah, beliau bertakbir dan sujud, dan kami pun ikut sujud bersama beliau."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad lemah.⁶²⁰

sehingga hadits ini adalah shahih." Kemudian selanjutnya syaikh kami mencantumkannya dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud*, dan demikian juga dalam at-Tirmidzi, dan saya menanyakan hal itu kepada syaikh kami, maka beliau berkata kepada saya, "Pindahkanlah hadits tersebut ke dalam *Shahih as-Sunan*."

617 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/52.

618 Al-Muwaththa', 1/206.

619 Tambahan dari catatan kaki naskah B.

Dhaif Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/60. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 267, "Hadits ini dhaif karena pada sanadnya terdapat Abdullah bin Umar al-Umari (Kibar al-Atba'), dan dia seorang yang dhaif, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish. Oleh karena itu, beliau berkata dalam Bulugh al-Maram, 'Dalam sanadnya terdapat kele-

(277) Dari Abu Bakrah 🚓,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِدًا لِلهِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ apabila datang kepadanya sebuah perkara yang menyenangkannya, beliau langsung tersungkur sujud kepada Allah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali an-Nasa'i. 621

(278) Dari Abdurrahman bin Auf 🚓, beliau berkata,

سَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَطَالَ السُّجُوْدَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيْلَ أَتَانِيْ، فَبَشَرَنِيْ، فَسَجَدْتُ لِلهِ شُكْرًا.

"Nabi ﷺ sujud dan memanjangkan sujudnya, kemudian beliau mengangkat kepala beliau dan bersabda, 'Sesungguhnya Jibril telah mendatangiku dan memberikan kabar gembira kepadaku, maka aku sujud kepada Allah sebagai rasa syukur'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh al-Hakim.⁶²³

(279) Dari al-Bara` bin Azib 🚓,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ بَعَثَ عَلِيًّا إِلَى الْيَمَنِ -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ- قَالَ: فَكَتَبَ عَلِيًّ [هُ] بإسلامِهِم، فَلَمَّا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكِتَابَ خَرَّ سَاجِدًا.

mahan.' An-Nawawi berkata dalam *al-Majmu'*, 'Sanadnya dhaif.' Kemudian syaikh kami mengisyaratkan bahwa hadits ini terdapat dalam *ash-Shahthain* dengan tanpa lafazh takbir."

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/45; Abu Dawud, 3/89; at-Tirmidzi, 4/142; dan Ibnu Majah, 1/446, dan lafazh ini adalah miliknya.

Saya katakan, Syaikh kami telah menjelaskan dalam al-Irwa, 2/226 bahwa sanadnya dhaif, akan tetapi sujud syukurnya Nabi as adalah shahih, karena telah datang beberapa hadits tentangnya dan halitu telah diamalkan oleh para as-Salaf ash-Shalih. Oleh karena itu, syaikh kami menghasankan hadits ini berdasarkan syahid-syahidnya.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/191 dan al-Hakim, 1/550. Syaikh kami berkata dalam *Fadhl ash-Shalah*, hal. 25, "Hadits shahih berdasarkan jalan-jalan periwayatan dan *syahid-syahid*nya." Dan beliau menjelaskan jalan-jalan periwayatan dan *syahid-syahid* tersebut dalam *al-Irwa*, 2/229.

"Bahwasanya Nabi ﷺ mengutus Ali ke Yaman" -lalu perawi menyebutkan hadits-, ia berkata, "Lalu Ali [♣]623 menulis surat tentang keislaman mereka, dan ketika Rasulullah ﷺ membaca surat tersebut, beliau tersungkur sujud."624

Dhriwayatkan oleh al-Baihaqi, ⁶²⁸ dan asalnya ada dalam al-Bukhari. ⁶²⁶



⁶²³ Tambahan dari naskah C.

Dalam naskah C tercantum, فَكُرُا شَهُ عَلَى ذَلِك "sebagai rasa syukur kepada Allah atas hal itu", namun saya tidak menetapkannya, karena ia tidak terdapat dalam naskah A dan B, serta Sunan al-Baihagi.

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 2/369, dan beliau berkata, "Al-Bukhari meriwayatkan penggalan awal hadits ini dari Ibrahim bin Yusuf, dan beliau tidak membawakannya secara lengkap, padahal sujud syukur yang terdapat dalam lanjutan hadits ini adalah shahih berdasarkan syarat beliau." Syaikh kami, al-Albani berkata dalam al-Irwa, 2/230 setelah beliau mengutip perkataan al-Baihaqi di atas, "Dan itu disetujui oleh Ibnu at-Turkumani, di mana beliau tidak mengomentarinya dengan suatu perkataan apa pun." An-Nawawi berkata dalam al-Khulashah, 1/628, "Hadits shahih," berdasarkan apa yang disebutkan oleh asy-Syalahi dalam at-Tibyan, 4/218.

⁶²⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/206.



Dari Rabi'ah bin Ka'ab al-Aslami ﴿ , beliau berkata, beliau berkata, وَعَالَ لِي النَّبِيُ ﷺ : سَلْ، فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجُنَّةِ، فَقَالَ: أَو غَيْرَ ذَٰلِكَ؟ فَقُلْتُ: هُوَ ذَاكَ. قَالَ: فَأَعِنِي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ.

"Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Mintalah (sesuatu kepadaku).' Maka aku berkata, 'Aku meminta kepadamu agar dapat menyertaimu di surga kelak.' Beliau bersabda, 'Apakah ada yang lain?' Maka aku berkata, 'Hanya itu saja.' Beliau bersabda, 'Bantulah aku untuk (memenuhi permintaan)mu itu dengan memperbanyak sujud'." Diriwayatkan oleh Musilm. 627

(281) Dari Ibnu Umar 🐝, beliau berkata,

حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِ ﷺ عَشْرَ رَكَعَاتٍ: رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظَّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِيْ بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِيْ بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِيْ بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ فَبْلَ الصَّبْحِ.
قَبْلَ الصَّبْحِ.

"Aku hafal dari Nabi ﷺ sepuluh rakaat: dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Maghrib di rumah beliau, dua rakaat setelah Isya di rumah beliau, dan

⁶²⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/353.

dua rakaat sebelum Shubuh." Muttafaq 'alallıl.⁶²⁸

Dalam riwayat lain milik keduanya,

وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِيْ بَيْتِهِ.

"Dan dua rakaat setelah Shalat Jum'at di rumah beliau."629 Dan dalam riwayat lain milik Muslim,

كَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ.

"Apabila fajar telah terbit, beliau tidak melaksanakan shalat, kecuali hanya dua rakaat yang ringan."⁶³⁰

(282) Dari Aisyah 🐝,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدَعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sebelum Shubuh."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 631

(283) Juga dari beliau (Aisyah ॐ),

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكْعَتِي الْفَجْر.

"Tidaklah Nabi ﷺ sangat menjaga shalat-shalat sunnah seketat beliau menjaga dua rakaat fajar." Muttafaq 'alath. 632

Dan dalam riwayat Muslim,

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Dua rakaat fajar lebih baik daripada dunia dan segala isi-

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/74 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 1/504.

⁶²⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/71; dan Muslim, 1/504.

⁶³⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/500.

⁶³¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/74.

⁶³² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/72; dan Muslim, 1/501.

nya."633

(284) Dari Ummu Habibah Ummul Mukminin ॐ, beliau berkata, Aku telah mendengar Nabi ∰ bersabda,

"Barangsiapa yang shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam, niscaya akan dibangunkan untuknya dengan shalat tersebut sebuah rumah di surga."

Diriwayatkan oleh Muslim, dan dalam riwayat lain, ثَطْرُهَا "shalat sungah". ⁶³⁴

Dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadits senada, dan beliau menambahkan,

"Empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Maghrib, dua rakaat setelah Isya, dan dua rakaat sebelum shalat fajar."⁶³⁵

Dan dalam riwayat Imam yang Lima dari Ummu Habibah

"Barangsiapa yang menjaga empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat setelahnya, niscaya Allah akan mengharamkannya masuk neraka."636

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/501.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/503.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/274 dan beliau berkata, "Hasan shahih". Dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan at-Tirmidzi, 1/131.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/326; Abu Dawud, 2/23; an-Nasa'i, 3/266; at-Tirmidzi, 2/293 dan 3/265; dan Ibnu Majah, 1/367. Syaikh kami berkata dalam al-Musykah, 1/367, "Dari berbagai jalur darinya (Ummu Habibah), maka hadits ini dengan seluruh jalan-jalannya adalah shahih secara pasti."

,Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda ﴿285﴾ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ.

"Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat empat rakaat sebelum Ashar."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi —dan beliau menilainya hasan—, serta Ibnu Khuzaimah, dan beliau menilainya shahih.⁶³⁷

(286) Dari Abdullah bin Mughaffal al-Muzani 🤲, dari Nabi 🕮, beliau bersabda,

صَلُّوْا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، صَلُّوْا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، ثُمَّ قَالَ فِي القَّالِئَةِ: لِمَنْ شَاءَ، كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً.

"Shalatlah sebelum Maghrib, shalatlah sebelum Maghrib." Kemudian beliau berkata pada yang ketiga kali, "Bagi siapa yang menghendaki," karena tidak suka bila orang-orang menjadikannya sebagai Sunnah (yang terus-menerus dilakukan).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 638

Dan dalam riwayat Ibnu Hibban,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ shalat sebelum Maghrib dua rakaat."639

Kulah Shalat

Saya katakan, Sepertinya saudara az-Zuhairi belum melihat takhrij dari syaikh kami ini sehingga dia menshahihkan hadits ini, dan asy-Syalahi meng-

⁶³⁷ Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/117; Abu Dawud, 2/23; at-Tirmidzi, 2/295; dan Ibnu Khuzaimah, 2/206. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/367, "Saya katakan, Sanadnya hasan."

⁶³⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/74.

Dhaif syadz: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 4/457. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 242, "Saya katakan, Riwayat ini sanadnya terputus dan matannya munkar, sedangkan yang terjaga (mahfuzh) adalah riwayat yang pertama yang terdapat dalam kitab ini dari hadits al-Bukhari dengan lafazh, مَا الله الله "Shalatlah kalian sebelum Maghrib...". Oleh karena itu, Ibnul Qayyim dalam Zod al-Ma'ad dan Ibnu Hajar dalam Fath al-Bari memastikan bahwa tidak ada riwayat dari Nabi 🍇 yang menyatakan bahwa beliau pernah shalat dua rakaat sebelum Maghrib...".

Dan dalam riwayat Muslim dari Anas,

كُنَّا نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَرَانَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

"Kami dahulu shalat dua rakaat setelah terbenamnya matahari, dan⁶⁴⁰ Nabi ﷺ melihat kami, namun beliau tidak memerintahkan maupun melarang kami."⁶⁴¹

(287) Dari Aisyah 🔅, beliau berkata,

كَانَ النّبِيُّ ﷺ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصَّبْحِ حَنَّى إِنِيْ أَقُولُ: أَقَرَأُ بِأُمِّ الْكِتَابِ؟

"Nabi ﷺ biasa meringankan dua rakaat yang dilakukan sebelum shalat Shubuh hingga saya bertanya-tanya, 'Apakah beliau membaca al-Fatihah?'" Muttafaq 'alaih. 842

(288) Dari Abu Hurairah 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَرَأَ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ ﴿ قُلْيَنَأَيُّهَا ٱلْكَنْفِرُونَ ﴾ وَ ﴿ فَلْ هُوَ آللهُ أَحَـدُ ﴾.

"Bahwasanya Nabi ****** membaca 'Qul ya ayyuhal kafirun (Surat al-Kafirun),' dan 'Qul huwallahu ahad (Surat al-Ikhlash)' pada dua rakaat fajar."

Diriwayatkan oleh Muslim.643

(289) Dari Aisyah 🚁, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ.

ikutinya.

⁶⁴⁰ Dalam naskah A tercantum, فكاذ

⁶⁴¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/573.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/72 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 1/501.

⁶⁴³ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/502.

"Apabila Nabi ﷺ telah melaksanakan shalat dua rakaat fajar, beliau berbaring di atas sisi tubuhnya yang sebelah kanan."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 644

(290) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda.

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ.

"Apabila salah seorang di antara kalian telah melaksanakan shalat dua rakaat sebelum Shalat Shubuh, maka hendaklah dia berbaring di atas bagian sebelah kanan tubuhnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi, dan beliau menshabihkannya.⁶⁴⁵

(291) Dari Ibnu Umar 誌, beliau berkata, Rasulullah 總 bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُوْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

"Shalat malam itu dua dua, dan apabila salah seorang di antara kalian takut akan masuknya waktu Shubuh, maka hendaklah dia shalat satu rakaat untuk mengganjilkan (mewitirkan) shalat yang telah dia lakukan."

Muttaing 'alaih. 446

644 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/70.

646 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/30; dan Muslim, 1/516.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/415 dan lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 2/21; dan at-Tirmidzi, 2/281; dan dinyatakan memiliki illat oleh sebagian hafizh, beliau berkata, "Hal ini shahih dari perbuatan beliau, bukan dari sabda beliau." Hal itu dikomentari oleh syaikh kami dalam al-Misykah, 1/378, beliau berkata, "Saya katakan, Sanadnya shahih, dan barangsiapa yang menyatakan hadits ini memiliki illat, maka dia tidaklah tepat, sebagai-mana telah saya jelaskan dalam at-Ta'liqat al-Jiyad."

Dan dalam riwayat Imam yang Lima yang dishahihkan oleh Ibnu Hibban⁶⁴⁷, redaksinya berbunyi,

صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

"Shalat malam dan siang itu dua dua."

An-Nasa'i berkata, "Ini merupakan suatu kesalahan."648

(292) Dari Abu Hurairah க, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam."

Diriwayatkan oleh Muslim. 648

(293) Dari Abu Ayyub al-Anshari ♣, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/821.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/26, 51; Abu Dawud, 2/29; an-Nasa'i, 3/227; at-Tirmidzi, 2/492; Ibnu Majah, 1/419; dan Ibnu Hibban, 6/206, 231, 232, 241.

Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 239-240, "Al-Hafizh berkata dalam al-Fath yang ringkasnya adalah, 'Mayoritas para imam ahli hadits menyatakan bahwa tambahan ini memiliki illat, karena para hafizh dari kalangan para sahabat Ibnu Umar tidak menyebutkan tambahan ini darinya, dan an-Nasa'i menetapkan bahwa perawi yang meriwayatkan tambahan ini telah melakukan kesalahan dalam meriwayatkannya, dan Ibnu Wahab meriwayatkan dengan sanad yang kuat dari Ibnu Umar secara mauquf, dia berkata, خيلاءُ اللَّيْل وَالنَّهَار مَثْنَى مَثَنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثْنَى مَثَنَى مَثْنَى مُثَلِّي وَالنَّهُ اللَّهِ وَالنَّهُ وَالنَّهُ اللَّهِ وَالنَّهُ اللَّهِ وَالنَّهُ اللَّهُ وَالنَّهُ اللَّهِ وَالنَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهِ وَالنَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالنَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَالنَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللّ mungkin hafalannya al-Azdi itu bercampur aduk antara yang mauquf dengan yang marfu', sehingga tambahan ini tidaklah shahih menurut metode kalangan yang mensyaratkan bahwa hadits shahih itu haruslah tidak syadz...'." Kemudian syaikh kami berkata lagi, "Kemudian saya menemukan jalan periwayatan lain bagi hadits ini dan sebagian syahid yang salah satunya adalah shahih yang telah saya takhrij dalam ar-Raudh an-Nadhir, hal. 522, sehingga hadits ini shahih alhamdulillah, dan oleh karena itu, saya mencantumkannya dalam Shahih Abi Dawud, hal. 1172."

أَنْ يُوْتِرَ بِثَلَاثٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبُّ أَنْ يُوْتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

"Shalat witir adalah haq atas setiap Muslim. Barangsiapa yang suka untuk melakukan witir dengan lima rakaat, maka lakukanlah; dan barangsiapa yang suka untuk melakukan witir dengan tiga rakaat, maka lakukanlah; dan barangsiapa yang suka melakukan witir dengan satu rakaat, maka lakukanlah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, namun an-Nasa'i menguatkan bahwa hadits ini mauquf.⁶⁵⁰

(294) Dari Ali bin Abu Thalib 46, beliau berkata,

"Shalat witir itu bukanlah suatu kewajiban seperti halnya shalat fardhu, namun sunnah yang disunnahkan oleh Rasulullah ﷺ." Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, at-Tirmidzi -dan beliau menghasankannya, serta al-Hakim, dan beliau menghasankannya.

(295) Dari Jabir [45]652,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، ثُمَّ انْتَظَرُوهُ مِنَ الْقَابِلَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ، وَقَالَ: إِنِيْ خَشِيْتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمُ الْوِتْرُ.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/62; an-Nasa'i, 3/238; Ibnu Majah, 1/376; dan Ibnu Hibban, 6/167; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shalat at-Tarawih, hal. 84, beliau berkata, "Sikap al-Baihaqi dan yang lannya yang merajihkan status kemauqufannya termasuk suatu yang tidak memiliki sisi tinjauan, karena hadits ini telah dinyatakan marfu' oleh sejumlah orang yang tsiqat, dan pernyataan marfu' ini adalah tambahan yang harus diterima, sebagaimana hal itu telah ditetapkan dalam ilmu mushthalah."

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/229; at-Tirmidzi, 2/316; dan al-Hakim, 1/300. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap *Shahih Ibni Khuzaimah*, 2/136, "*Sanad*nya dhaif, karena hafalan yang campur baur dan 'an'anah yang dilakukan Abu Ishaq -yaitu as-Sabi'i-, dan pada Ibnu Dhamrah terdapat sedikit perbincangan. Akan tetapi, hadits ini hasan, bahkan shahih, karena ia memiliki svahid."

Tambahan dari naskah B dan C.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ shalat (malam) pada bulan Ramadhan, kemudian para sahabat menunggu beliau pada (malam) berikutnya⁶⁵³, namun beliau tidak keluar, dan beliau bersabda (pada keesokan harinya), 'Sesungguhnya aku khawatir shalat witir akan diwajibkan kepada kalian'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. 464

(296) Dari Kharijah bin Hudzafah ♣, beliau berkata, Rasulullah ଛ bersabda,

"Sesungguhnya Allah telah memberikan tambahan kepada kalian dengan suatu shalat yang lebih baik bagi kalian daripada unta merah." Kami bertanya, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Witir di antara Shalat Isya hingga terbitnya fajar."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i dan dishahihkan oleh al-Hakim.⁶⁵⁵ Ahmad juga meriwayatkan hadits senada dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.⁶⁵⁶

قة Dalam naskah C tercantum, مِنَ اللَّتِلِ الْمُقَلَة "pada malam berikutnya".

Dhaif dengan lafazh ini: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 6/169, 173. Ibnu Adı berkata dalam al-Kamil, 5/248, "Tidak terjaga (ghairu mahfuzh)." Namun hadits ini terdapat dalam riwayat al-Bukhari dari hadits Aisyah dengan lafazh, الذُ تُعْرَضَ عَلَيْكُمْ اللهُ "dıwajıbkan bagı kalıan".

Saya katakan, Jalan ini telah ditakhrij oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, no. 108, beliau berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnad Ahmad, 6/7 dengan sanad yang shahih."

Saya katakan, Hadits ini memiliki beberapa syahid yang telah disebutkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 2/156.

Shahih tighairihi: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/208. Silahkan lihat al-Irwa, 2/159.

(297) Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya,657 beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

"Witir adalah haq; barangsiapa yang tidak melaksanakan shalat witir, maka dia bukan dari golongan kami."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang lemah dan dishabihkan oleh al-Hakim,⁶⁵⁸ dan hadits ini memiliki *syahid* yang lemah dari Abu Hurairah 4 yang diriwayatkan oleh Ahmad.⁶⁵⁹

♦298 Dari Aisyah औ, beliau berkata,

مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزِيْدُ فِيْ رَمَضَانَ وَلَا فِيْ غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةً رَكْعَةً، يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا تَسْؤُلُ اللهِ، أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوْتِرَ ؟ قَالَ: يَا عَائِشَةُ؛ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ، وَلَا يَنَامُ قَلْنِيْ.

"Rasulullah & tidak pernah (melaksanakan shalat) melebihi dari sebelas rakaat, baik di Bulan Ramadhan maupun di bulan lainnya. Beliau shalat empat rakaat, dan janganlah kamu bertanya tentang bagus dan lamanya shalat beliau itu. Kemudian

⁶⁵⁷ Tidak tercantum dalam naskah C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/62 dan al-Hakim, 1/305. Al-Hakim berkata, "Hadits shahih; dan Abu al-Munib al-Ataki al-Marwazi adalah seorang yang tsiqah yang haditsnya dikumpulkan." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/146, "Dan hal itu dikomentari oleh adz-Dzahabi dengan perkatannya, 'Saya katakan, Al-Bukhari berkata, 'Dia meriwayatkan hadits-hadits munkar'."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/443. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 2/147, "Az-Zaila'i berkata dalam Nashb ar-Rayah, 2/113, 'Hadits ini terputus sanadnya.' Ahmad berkata, 'Mu'awiyah bin Qurrah tidak pernah mendengar satu hadits pun dari Abu Hurairah dan tidak pernah bertemu dengannya.' Sedangkan al-Khalil bin Murrah telah didhaifkan oleh Yahya dan an-Nasa`i. Al-Bukhari berkata tentangnya, 'Orang yang haditsnya munkar'."

beliau shalat empat rakaat, dan janganlah kamu bertanya tentang bagus dan lamanya shalat beliau itu. Kemudian beliau shalat tiga rakaat." Aisyah berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum melakukan witir?' Beliau berkata, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur, namun hatiku tidak tidur'." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim yang lain dari Aisyah

"Beliau shalat pada sebagian malam sepuluh rakaat, berwitir dengan satu rakaat, dan shalat dua rakaat fajar, maka itulah tiga belas (rakaat)."661

(299) Dari Aisyah 🔅, beliau berkata,

"Rasulullah ## pernah shalat pada sebagian malam tiga belas rakaat dan melakukan witir lima rakaat, di mana beliau tidak duduk, kecuali pada rakaat terakhirnya."662

⁶⁶⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/67; dan Muslim, 1/509.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/64; dan Muslim, 1/510.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/508, dan disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 2/15 kepada Muslim saja, maka dia tepat karena hadits ini tidak terdapat dalam riwayat al-Bukhari. Akan tetapi, al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, "Dan al-Bukhari memiliki riwayat dari hadits Ibnu Abbas tentang shalat Nabi نام المناب المن

Saya katakan, Penyandaran hadits ini kepada al-Bukhari dengan lafazh ini juga keliru, kemudian saya melihat dalam *Misykah al-Mashabih*, 1/394 penyandaran hadits Aisyah kepada "muttafaq 'alaih", maka sepertinya al-Hafizh mengikutinya begitu saja sehingga beliau terjatuh dalam kekeliruan ini.

(300) Dari Aisyah 🚓, beliau berkata,

"Sungguh pada setiap malam Rasulullah ﷺ berwitir⁶⁶³ dan witirnya tersebut berakhir hingga waktu sahur." Muttafaq 'alaih.⁶⁶⁴

(301) Dari Abdullah bin Amr bin Ash عنه, beliau berkata, قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ عَلَىٰ: يَا عَبْدَ اللهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

"Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku⁶⁶⁵, 'Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si Fulan, dulu dia selalu melakukan shalat malam, namun sekarang ia meninggalkan shalat malam."

Muttajaq 'alaih. 666

(302) Dari Ali bin Abi Thalib &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Lakukanlah shalat witir, wahai ahlul Qur`an, karena sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai yang ganjil."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzalmah. 467

♦303) Dari Ibnu Umar ➪, dari Nabi 屯, beliau bersabda,

"Jadikanlah akhir shalat malam kalian adalah witir."

Kilab Shalat

^{.&}quot;dan selesai وَانْتَهَى Balam naskah C tercantum وَانْتَهَى "dan selesai".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/31; dan Muslim, 1/512.

⁵⁶⁵ Tidak tercantum dalam naskah C.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/68; dan Muslim, 2/814.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/144, 145, 148; Abu Dawud, 2/61; an-Nasa`i, 3/228; at-Tirmidzi, 2/316; Ibnu Majah, 1/370; dan Ibnu Khuzaimah, 2/136. *Takhrij*nya telah disebutkan pada hadits, النبر المراز بعني المراز ب

Muttalaq 'alaib. 646

(304) Dari Thalq bin Ali , beliau berkata, Saya telah mendengar Rasulullah & bersabda,

لَا وِثْرَانِ فِيْ لَيْلَةٍ.

"Tidak ada dua witir dalam semalam."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Tiga, serta dishabihkan oleh Ibnu Hibban. ⁶⁶⁰

(305) Dari Ubay bin Ka'ab 4, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ berwitir dengan membaca 'Sabbihisma Rabbikal A'la (Surat al-A'la),' dan 'Qul ya ayyuhal kafirun (Surat al-Kafirun),' serta 'Qulhuwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa`i, dan beliau menambahkan,

"Dan beliau tidak salam kecuali pada rakaat terakhir."670

Dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi juga terdapat hadits senada yang diriwayatkan dari Aisyah dan di dalamnya disebutkan,

"Setiap surat untuk setiap rakaat671 dan pada rakaat terakhir

⁶⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/31; dan Muslim, 1/518.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/23; Abu Dawud, 2/67; an-Nasa'i, 3/229; at-Tirmidzi, 2/334; dan Ibnu Hibban, 6/201; dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/270.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/123; Abu Dawud, 2/63; dan an-Nasa'i, 3/235.

⁽Maksudnya, Nabi 🍇 membaca Surat al-Ala pada rakaat pertama dan Surat

(beliau membaca), 'Qul huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)', dan al-Mu'awwidzatain (Surat al-Falaq dan an-Nas)."672

(306) Dari Abu Sa'id al-Khudri 拳, bahwasanya Nabi 總 ber-sabda,

أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

"Berwitirlah sebelum kalian memasuki waktu Shubuh."

Diriwayatkan oleh Muslim, 673

Dan dalam riwayat Ibnu Hibban,

"Barangsiapa yang mendapatkan Shubuh dan belum berwitir, maka tidak ada witir baginya."674

(307) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, beliau berkata, Rasulullah As bersabda,

"Barangsiapa yang tertidur atau lupa mengerjakan shalat witir, maka hendaklah dia shalat apabila dia masuk waktu Shubuh atau ketika dia ingat."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali an-Nasa'l. 678

al-Kafirun pada rakaat kedua. Ed.T).

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/63 dan at-Tirmidzi, 2/327. Syaikh kami berkata dalam al-Mısykah, 1/397, "Sanadnya dhaif, akan tetapi hadits ini diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/305 dari jalan periwayatan lain yang shahih."

⁶⁷³ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/519.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 6/168. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/153 setelah beliau mengutip pernyataan penshahihan hadits ini dari al-Hakim, "Adapun al-Baihaqi, maka beliau menyatakan bahwa hadits ini memiliki illat, beliau berkata, 'Dan riwayat Yahya bin Abi Katsir adalah lebih mirip, kami telah meriwayatkan dari Abu Sa'id dari Nabi setentang qadha shalat witir, dan tidak ada sisi tinjauannya untuk pernyataan berillat ini setelah shahihnya sanad tersebut...."

⁶⁷⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/31, 44; Abu Dawud, 2/65; at-Tirmidzi,

(308) Dari Jabir [45] 676 beliau berkata, Rasulullah \$ bersabda, مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ أُوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوْتِرْ أُوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوْتِرْ أَوَلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوْتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةً آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُوْدَةً، وَذَٰلِكَ أَفْضَلُ.

"Barangsiapa yang khawatir tidak bisa bangun pada akhir malam maka witirlah pada awal malam; dan barangsiapa yang yakin bisa bangun pada akhir malam, maka witirlah pada akhir malam karena shalat pada akhir malam disaksikan (oleh para malaikat) dan itu lebih utama."

Diriwayatkan oleh Muslim.677

(309) Dari Ibnu Umar ﴿, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَ كُلُّ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَالْوِتْرِ، فَأَوْتِرُواْ قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ.

"Apabila fajar telah terbit, maka hilanglah setiap shalat malam dan witir, maka berwitirlah sebelum terbit fajar."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. 678

^{2/330;} dan Ibnu Majah, 1/375. Syaikh kami mengatakan dalam al-Misykah, 1/397, 399 dan dalam al-Irwa , 2/153 bahwa sanad Abu Dawud shahih.

⁶⁷⁶ Tambahan dari naskah B.

⁶⁷⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/520.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/332. Beliau berkata, "Sulaiman bin Musa sendirian dalam meriwayatkan lafazh ini." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/154, "Menurut saya, lafazh yang pertama lebih shahih [Dari Ibnu Umar, bahwasanya beliau berkata,

مَنْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاتِهِ وِتْرًا فَإِنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُو بِذَٰلِكَ، فَإِذَا كَانَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَ كُلُّ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَالْوِنْرِ فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَرْيَرُوْا قَبْلَ الْفَجْرِ.

^{&#}x27;Barangsiapa yang shalat malam, maka hendaklah dia menjadikan akhir shalatnya sebagai shalat witir; karena sesungguhnya Rasulullah & memerintahkan hal tersebut. Lalu apabila fajar terbit maka sungguh telah pergi semua (waktu) shalat malam dan witir, karena sesungguhnya Rasulullah & telah bersabda, 'Shalat witirlah kalian sebelum Shubuh'].

Sedangkan kalimat yang kedua darinya adalah mauquf yang dinyatakan marfu' oleh sebagian perawi dalam riwayat at-Tirmidzi, dan menurut saya itu keliru, mungkin itu berasal dari Sulaiman bin Musa, karena dia lemah dalam bebe-

(310) Dari Aisyah 🐗, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ Shalat Dhuha empat rakaat dan beliau menambah (bilangan rakaatnya) sebanyak yang dikehendaki Allah."

Diriwayatkan oleh Musilm, 679

Dan dalam riwayat Muslim yang lain dari beliau (Aisyah

"Bahwasanya dia ditanya, 'Apakah Rasulullah ﷺ Shalat Dhuha?' Dia berkata, 'Tidak, kecuali bila beliau datang dari perjalanannya'."680

Juga dalam riwayatnya yang lain dari beliau (Aisyah 🕸),

"Saya sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ shalat sunnah Dhuha, tetapi saya selalu melakukannya."681

♦311 Dari Zaid bin Arqam [♣]⁶⁸² bahwasanya Rasulullah ૠ bersabda,

"Shalatnya orang-orang yang bertaubat adalah ketika anak unta merasa kepanasan."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. 683

rapa hal dan hafalannya bercampur aduk sebelum meninggalnya."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/497.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/497.

⁶⁸¹ Dıriwayatkan oleh Muslim, 1/497.

Tambahan dari naskah B dan C.

Saya katakan, Diriwayatkan oleh Muslim, 1/515-516, namun saya tidak melihatnya dalam Sunan at-Tirmidzi.

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجُنَّةِ.

"Barangsiapa yang Shalat Dhuha dua belas rakaat, Allah akan membangunkan untuknya sebuah istana di surga."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menilainya sebagai hadits gharib.⁶⁶⁵

(313) Dari Aisyah 🐗, beliau berkata,

دَخَلَ النَّبِيُّ عَلَيْ بَيْتِي فَصَلَّى الضَّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ.

"Nabi 總 pernah masuk rumahku, lalu Shalat Dhuha delapan rakaat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shuhihnya. 686



⁶⁶⁴ Tambahan dari naskah B dan C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/337. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/20, "Saya katakan, Sanadnya dhaif." Dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if at-Targhib, 1/204.

Shahih lighairihi: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 6/272. Syaikh kami berkata dalam Shahih al-Mawarid, 1/295, "Shahih lighairihi."



Kilah Shalat





B4B

Shalat Berjamaah Dan Imamah





صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً.

"Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat." Muttafaq 'alalh ⁶⁸⁷

Dalam riwayat lain yang diriwayatkan oleh keduanya dari Abu Hurairah 🐗 disebutkan,

بِخَمْسِ وَعِشْرِيْنَ جُزْءًا.

"Dengan dua puluh lima bagian."688

Demikian juga dalam riwayat al-Bukhari dari Abu Sa'id disebutkan, دَرُحَةُ "Derajat." (1889

(315) Dari Abu Hurairah ఉ, bahwasanya Rasulullah 幾 bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبُ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلَاةِ

680 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/166.

⁶⁸⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/166; dan Muslim, 1/450.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/166; dan Muslim, 1/449, 450.

فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيَوُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ لَا يَشْهَدُوْنَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِيْنًا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, sungguh aku ingin sekali menyuruh mengumpulkan kayu bakar lalu di-kumpulkanlah kayu tersebut, lalu aku memerintahkan untuk melakukan shalat, kemudian dikumandangkan adzan untuknya, lalu aku memerintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang, lalu aku pergi menuju orang-orang yang tidak shalat berjamaah, lalu aku bakar rumah mereka, dan demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, seandainya salah seorang di antara mereka mengetahui bahwa dia akan mendapatkan tulang yang berdaging tebal dan mirmataini⁶⁹⁰ yang baik, niscaya dia akan Shalat Isya berjamaah."

Muttafaq 'alaih, dan lafash ini adalah milik al-Bukhari. 601

(316) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

أَثْقَلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

"Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah Shalat Isya dan Shalat Fajar, sekiranya mereka mengetahui apa yang ada pada keduanya, niscaya mereka akan mendatanginya, walaupun dengan merangkak." Muttafaq 'alaih.***

(317) Dari Abu Hurairah ﴿, beliau berkata, أَنَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهُ لَيْسَ لِيْ قَائِدٌ يَقُودُنِيْ

⁽Mirmataini: adalah daging di antara dua kuku kaki kambing. Lihat Fiqh al-Islam, Syarh Bulugh al-Maram, 2/83. Ed. T.).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/165, dan 3/161; dan Muslim, 1/451. Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/167; dan Muslim, 1/451-452.

إِلَى الْمَسْجِدِ فَرَخِّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَى دَعَاهُ فَقَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَجِبْ.

"Seorang laki-laki buta datang kepada Nabi seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak punya seseorang yang menuntunku pergi ke masjid.' Lalu beliau memberi keringanan kepadanya (untuk tidak berjamaah). Lalu ketika dia berbalik pulang, beliau memanggilnya seraya bersabda, 'Apakah kamu mendengar panggilan shalat?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Maka penuhilah (panggilan shalat itu)'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 693

(318) Dari Ibnu Abbas 🐗, dari Nabi 彝, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang mendengar adzan dan tidak datang (ke masjid), maka tidak ada shalat baginya, kecuali bagi orang yang memiliki udzur."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, ad-Daraquthai, Ibnu Hibban, dan ai-Hakim, dan isnadnya sesuai dengan syarat Musiim, namun sebagian ulama lebih cenderung menyatakannya mauquj.⁶⁹⁴

(319) Dari Yazid bin al-Aswad 45,

أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ عَلَيْهُ صَلَاةً الصَّبْحِ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ لَمْ يُصَلِّيَا، فَدَعَا بِهِمَا، فَجِيْءَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا. فَقَالَ لَهُمَا: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالَا: قَدْ صَلَّيْنَا فِيْ رِحَالِنَا، قَالَ: فَلَا تَفْعَلَا،

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/452.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/260; ad-Daraquthni, 1/420; Ibnu Hibban, 5/416; dan al-Hakim, 1/245; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 2/337 berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, dan beliau menjawab pendapat yang menyatakan hadits ini memiliki illat dikarenakan mauquf, "Saya katakan, Dan tidak ada yang membenarkan tarjih ini; karena orang-orang yang menyatakannya marju' adalah sejumlah orang-orang tsiqat yang memutaba'ah Husyaim atas haditsnya ini...."

إِذَا صَلَّيْتُمَا فِيْ رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَدْرَكْتُمَا الْإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ، فَصَلِّيَا مَعَهُ، فَإِنَّهُ لَكُمَا نَافِلَةً.

"Bahwasanya dia melaksanakan Shalat Shubuh bersama Rasulullah 義, lalu ketika Rasulullah 義 telah selesai shalat, ternyata ada dua orang laki-laki yang tidak ikut shalat. Maka beliau memanggil mereka berdua, lalu mereka berdua pun dihadapkan (kepada Rasulullah 義) dalam keadaan gemetar ketakutan. Maka beliau bertanya kepada keduanya, 'Apa yang menghalangi kalian berdua untuk ikut shalat bersama kami?' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami telah shalat di rumah kami.' Beliau bersabda, 'Janganlah kalian lakukan (hal seperti ini). Apabila kalian telah shalat di rumah kalian, kemudian kalian mendapatkan fersamanya, karena itu menjadi shalat sunnah bagi kalian'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, -dan lafazh ini adalah miliknya-, dan lmam yang Tiga, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.⁶⁹⁶

♦320 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَيِّرُوْا، وَلَا تُحَيِّرُوا حَتَّى يُحَيِّرَ،
وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَلَا تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
فَقُولُوا: اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَلَا تَسْجُدُوا حَتَّى
يَسْجُدَ، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُوا قِيمَامًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُوا ثُعُودًا
أَجْمَعِينَ.
أَجْمَعِينَ.

⁻ Dalam naskah A tercantum, أَذَرَكُنَّهُ "kalian mendapatkan".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/160, 161; Abu Dawud, 1/157; an-Nasa'i, 2/112; at-Tirmidzi, 1/426; dan Ibnu Hibban, 6/156. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/315, "Dengan sanad yang shahih, dan dishahihkan oleh sejumlah kalangan sebagaimana telah saya tahqiq dalam Shahih Abi Dawud, no. 590 dan 591."

أَجْنَعُونَ ,Dalam as-Sunan tercantum أَجْنَعُونَ .

"Sesungguhnya imam itu diangkat agar diikuti; maka apabila dia bertakbir, maka bertakbirlah, dan janganlah kalian bertakbir hingga dia bertakbir. Apabila dia rukuk, maka rukuklah dan janganlah kalian rukuk sehingga dia rukuk. Apabila dia mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidah,' maka katakanlah, 'Allahumma rabbana lakal hamdu.' Apabila dia sujud, maka sujudlah dan janganlah kalian sujud sehingga dia sujud. Apabila dia shalat dengan berdiri, maka shalatlah kalian dengan berdiri; dan apabila dia shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk pula."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan ini adalah lafazhnya, ese dan asal riwayat ini ada dalam Shahih al-Bukbari dan Muslim.

﴿321﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﴿,

أَنَّ رَسُولَ اللّهِ ﷺ رَأَى فِيْ أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ: تَقَدَّمُواْ فَاثْتَمُّوا بِيْ، وَلْيَأْتَمَّ
بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat para sahabatnya agak jauh di belakang, maka beliau bersabda, 'Majulah dan ikutilah aku, dan agar orang yang datang setelah kalian mengikuti kalian'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 700

(322) Dari Zaid bin Tsabit &, beliau berkata,

اِحْتَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حُجْرَةً تَخَصَّفَةً فَصَلَّى فِيْهَا، فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالُ وَجَاءُوْا يُصَلُّوْنَ بِصَلَاتِهِ....

"Rasulullah ﷺ membuat sebuah kamar dari anyaman daun kurma,⁷⁰¹ lalu beliau shalat di dalamnya, lalu beberapa orang

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/164. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 2/121, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih'." Dan dihasan-kan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 2/179.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/177; dan Muslim, 1/311.

⁷⁰⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/325.

Dalam naskah A tercantum, نخفنه, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih Muslim dan merupakan salah satu di antara riwayat al-Bukhari.

mengikuti beliau dan ikut shalat mengikuti shalat beliau...." Al-Hadits.

Dan dalam hadits tersebut disebutkan,

"Sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya, kecuali shalat wajib." Muttafaq 'alaib.⁷⁶²

∢323 Dari Jabir ♣, beliau berkata,

صَلَّى مُعَاذُ بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّيُّ وَالْخَيْ الْتُرِيْدُ أَنْ تَكُوْنَ يَا مُعَاذُ فَتَانَا ؟! إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِ: ﴿ وَٱلنَّمْسِ وَضَعَنْهَا ﴾، وَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِ: ﴿ وَٱلنَّمْسِ وَضَعَنْهَا ﴾، وَ ﴿ سَيِّحِ السَّدَرَيِكَ ٱلْأَعْلَى ﴾، وَ ﴿ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَمْنَىٰ ﴾.

"Mu'adz mengimami para sahabatnya melaksanakan Shalat Isya dan dia memanjangkan shalatnya tersebut bagi mereka, maka Nabi & bersabda, 'Apakah kamu ingin menjadi pembuat fitnah, wahai Mu'adz? Apabila engkau mengimami orang-orang, maka bacalah, 'Wasy Syamsi wa Dhuhaha (Surat asy-Syams),' dan 'Sabbihisma Rabbikal A'la (Surat al-A'la),' serta 'Wallaili idza Yaghsya (Surat al-Lail)'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adalah milik Muslim. 703

﴿324 Dari Aisyah ﴿ , tentang kisah shalatnya Rasulullah ﴿) yang mengimami orang-orang ketika beliau sakit, dia berkata, فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَكَانَ يُصَلِّى بِالنَّاسِ جَالِسًا، وَأَبُوْ بَكْرٍ بِصَلَاةِ النَّبِيِ ﴿ وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَكَانَ يُسَادِ النَّاسُ بِصَلَاةِ النَّبِيِ ﴿ وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِيْ بَكْرٍ،

"Lalu beliau datang hingga duduk di sebelah kiri Abu Bakar, lalu beliau mengimami orang-orang sambil duduk, sedangkan

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/180; dan Muslim, 1/340.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/186 dan 8/34; dan Muslim, 1/539-540.

Abu Bakar berdiri, dia mengikuti shalatnya Nabi Æ, dan orangorang mengikuti shalatnya Abu Bakar."

Muttafaq 'alalh, 704

﴿325﴾ Dari Abu Hurairah ﴿ bahwasanya Nabi ﴿ bersabda ﴿ 325﴾ النَّاسَ فَلْيُحَفِّفُ، فَإِنَّ فِيْهِمُ الصَّغِيْرَ وَالْكَبِيْرَ وَالضَّعِيْفَ وَذَا الْخَاجَةِ، فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ.

"Apabila salah seorang di antara kalian mengimami orangorang, maka ringankanlah, karena di antara mereka ada anak kecil, orang tua, orang yang lemah, dan orang yang mempunyai keperluan. Namun bila ia shalat sendiri, maka shalatlah sesuka hatinya."

Muttafaq 'alaih. 705

(326) Dari Amr bin Salimah &, beliau berkata,

قَالَ أَبِيْ: جِثْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَقَّا، قَالَ: فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَوُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا. قَالَ: فَنَظَرُوا فَلَمْ يَكُنْ أَحَدُ أَكْثَرَ قُرْآنًا مِنِيْ فَقَدَّمُونِيْ وَأَنَا ابْنُ سِتِّ أَوْ سَبْعِ سِنِيْنَ.

"Ayahku berkata, 'Aku benar-benar datang kepada kalian dari sisi Nabi ﷺ, beliau bersabda, 'Apabila waktu shalat telah tiba, maka hendaklah salah seorang di antara kalian mengumandangkan adzan dan hendaklah yang mengimami kalian adalah orang yang paling banyak hafalan al-Qur'annya di antara kalian'." Dia berkata, "Maka mereka melihat bahwa tidak ada seorang pun yang lebih banyak hafalan al-Qur'annya daripada aku, sehingga mereka menjadikanku sebagai imam, padahal aku masih berumur enam atau tujuh tahun."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Abu Dawud, dan an-Nasa 1,706

⁷⁰⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/183; dan Muslim, 1/314.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/180; dan Muslim, 1/341.

⁷⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/191 dan lafazh ini adalah miliknya; Abu

∢327 Dari Abu⁷⁰⁷ Mas'ud ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَوُمُّ القَوْمَ أَقْرَوُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ [نَعَاك]، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ
بِالسُّنَةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ
سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا -وَفِيْ رِوَايَةٍ: سِنَّا- وَلَا يَوُمَّنَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِيْ سُلْطَانِهِ،
وَلَا يَقْعُدْ فِيْ بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Yang menjadi imam bagi suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya terhadap Kitab Allah [[44]]708 di antara mereka, namun apabila mereka sama dalam hafalannya, maka yang paling banyak mengetahui Sunnah, dan apabila mereka sama dalam pengetahuan tentang Sunnah, maka yang paling dahulu berhijrah, dan apabila mereka sama dalam hal berhijrah, maka yang paling dahulu masuk Islam -dalam riwayat lain, 'Yang paling tua umurnya'-, dan janganlah sekali-kali seseorang menjadi imam dalam kekuasaan seseorang dan jangan pula seseorang itu duduk pada singgasananya, kecuali dengan seizinnya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 709

Dan dalam riwayat Ibnu Majah dari hadits Jabir,

"Dan janganlah seorang wanita mengimami seorang lakilaki, dan jangan pula seorang badui mengimami seorang yang berhijrah, dan jangan pula seorang pendosa mengimami seorang Mukmin."

Sanadnya lemah. 710

Kutab Shalat

Dawud, 1/160; dan an-Nasa'i, 2/9, 70, 80.

⁷⁰⁷ Dalam naskah B dan C tercantum, "Dari Ibnu Mas'ud", dan itu salah.

⁷⁰⁸ Tambahan dari naskah C.

⁷⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/465.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/343. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/51, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang sangat lemah...."

(328) Dari Anas, dari Nabi 🕸, beliau bersabda,

"Rapatkan shaf-shaf kalian, dekatkanlah jarak antara shafshaf tersebut, dan sejajarkanlah pundak-pundak kalian."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁷¹¹

(329) Dari Abu Hurairah 🚓, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang pertama dan sejelekjeleknya adalah yang paling akhir, dan sebaik-baik shaf wanita adalah yang terakhir dan sejelek-jeleknya adalah yang pertama."

Diriwayatkan oleh Muslim. 712

(330) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata,

"Pada suatu malam aku shalat bersama Rasulullah & dan aku berdiri di sebelah kiri beliau, lalu Rasulullah & menarik kepalaku dari belakang dan menempatkanku di sebelah kanan beliau." Muttafaq 'alaih. 713

The Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/179; an-Nasa'i, 2/92; dan Ibnu Hibban, 5/539 dan 14/259. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/342, "Sanadnya shahih, sebagaimana telah saya jelaskan dalam ash-Shahihah." Catatan penting: Az-Zuhairi berkata, "Dalam riwayat Ibnu Hibban tercantum, بالأفقاق sebagai ganti dari بالأفقاق."

Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban pada 14/259 dengan lafazh "كالمقاق"."

⁷¹² Diriwayatkan oleh Muslim, 1/326.

⁷¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/185 dan lafazh ini adalah miliknya; dan

(331) Dari Anas [45]714, beliau berkata,

صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقُمْتُ وَيَتِيمٌ خَلْفَهُ، وَأُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا.

"Rasulullah shalat, lalu aku dan seorang anak yatim berdiri shalat di belakang beliau, dan Ummu Sulaim di belakang kami."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.⁷¹⁵

(332) Dari Abu Bakrah [45],

أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُو رَاكِعٌ، فَرَكَعَ قَبْلَ أَنْ يَصِلَ إِلَى الصَّفِّ، فَقَالَ لَهُ النَّبِي ﷺ: زَادَكَ اللهُ حِرْصًا وَلَا تَعُدْ.

"Bahwasanya dia mendapati Nabi ﷺ sedang rukuk, maka dia rukuk sebelum sampai ke dalam shaf, lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, 'Semoga Allah menambahkan semangatmu, namun jangan diulangi lagi'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.⁷¹⁶

Abu Dawud menambahkan di dalamnya,

فَرَكَعَ دُوْنَ الصَّفِي ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِ.

"Lalu dia rukuk sebelum sampai shaf, kemudian dia berjalan masuk ke dalam shaf."⁷¹⁷

(333) Dari Wabishah bin Ma'bad 🚓,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلًا يُصَلِي خَلْفَ الصَّفِ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيْدَ الصَّفِ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيْدَ الصَّلَاة.

"Bahwasanya Rasulullah 🕸 melihat seorang laki-laki shalat di belakang shaf sendirian, lalu beliau memerintahkannya untuk

Muslim, 1/526.

⁷¹⁴ Tambahan dari naskah C.

⁷¹⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/185; dan Muslim, 1/457.

⁷¹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/199.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/182. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 1/457, "Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim."

mengulangi shalat."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi, serta dihasankan oleh beliau, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁷¹⁸

Dalam riwayat Ibnu Hibban dari Thalq,719

لَا صَلَاةً لِمُنْفَرِدِ خَلْفَ الصَّفِ.

"Tidak ada (sah) shalat bagi seseorang yang (shalat) sendiri di belakang shaf,"720

Dan ath-Thabrani menambahkan dalam hadits Wabishah,

"Mengapa kamu tidak masuk ke dalam shaf mereka atau kamu tarik seseorang (di antara mereka untuk berdiri menemanimu)?"⁷²¹

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/227, 228; Abu Dawud, 1/182; at-Tirmidzi, 1/450; dan Ibnu Hibban, 5/575; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 2/323, dan beliau menyebutkan beberapa jalan periwayatan hadits ini, dan beliau menafikan 'ulat mudhtharibnya hadits ini, sebagaimana disangka oleh sebagian kalangan.

⁷¹⁹ Dalam naskah C tercantum, "Thalq bin Ali".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 5/580. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/329, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih dan para perawinya tsiqat, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Bushiri dalam az-Zawa id, dan al-Hafizh menyandarkan hadits ini dalam Bulugh al-Maram kepada Ibnu Hibban dari Thalq bin Ali, dan itu merupakan suatu kekeliruan."

Saya katakan, Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 2/213 kepada Ibnu Hibban dari hadits Ali bin Syaiban, dan itulah yang benar.

Dhaif jiddan Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 22/145 dan al-Ausath, 8/207-208, dan sanadnya lemah, sebagaimana yang dikatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 2/325-326. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/37, "Dalam sanadnya terdapat as-Sari bin Isma'il, dan dia seorang yang ditinggalkan (matruk). Akan tetapi, dalam Tarikh Ashbahan karya Abu Nu'aim, hadits ini memiliki jalan lain yang disebutkan dalam biografi Yahya bin Abdawaih al-Baghdadi, dan dalam sanadnya terdapat Qais bin ar-Rabi', dan dia seorang yang dhaif." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/326, "Saya katakan, Menyatakan hadits ini berillat disebabkan perawi darinya, Yahya bin Abdawaih, adalah lebih baik; karena walaupun orang ini telah dipuji oleh Ahmad, namun Ibnu Ma'in telah berkata tentangnya, 'Dia seorang pendusta, dan seorang (laki-laki) yang berperilaku buruk.' Dan dia (Ibnu

(334) Dari Abu Hurairah ﴿ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ وَالْوَقَارُ، وَلَا السَّلِعُوْا، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُوا.

"Apabila kalian telah mendengar iqamat, maka berjalanlah menuju shalat dengan (penuh) ketenangan dan ketundukan, janganlah kalian tergesa-gesa; maka apa yang kalian dapatkan, shalatlah. Dan apa yang terlewat dari kalian, sempurnakanlah."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adaiah milik al-Bukharl. 723

(335) Dari Ubay bin Ka'ab &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

صَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحُدَهُ، وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُ إِلَى اللهِ عَلَاد.

"Shalatnya seseorang bersama satu orang lain adalah lebih baik daripada shalatnya sendirian, dan shalatnya bersama dua orang adalah lebih baik daripada shalatnya bersama satu orang, dan semakin banyak jumlahnya, maka semakin disukai oleh Allah 38."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁷²³

(336) Dari Ummu Waraqah 🚎,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا.

Ma'in) di lain kesempatan berkata, 'Dia bukanlah apa-apa (laisa bi syai', maksudnya hadits yang diriwayatkan darinya sedikit, Ed.)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/164; dan Muslim, 1/420-421.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/151; an-Nasa'i, 2/104; dan Ibnu Hibban, 5/405. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/335, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang mengandung ketidakjelasan dan kegoncangan (idhthirab), akan tetapi hadits ini memiliki syahid yang menyebabkan hadits ini naik ke derajat hasan, dan hadits ini telah dishahihkan oleh sejumlah imam, sebagaimana telah saya jelaskan dalam Shahih Abi Dawud, no. 563."

"Bahwasanya Nabi 🕸 memerintahkannya untuk mengimami penghuni rumahnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibun Khusaimah.⁷²⁴

(337) Dari Anas 4,

"Bahwasanya Nabi ﷺ mengangkat Ibnu Ummi Maktum menjadi pengganti beliau mengimami kaum Muslimin, sedangkan dia adalah orang buta."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud,⁷²⁶ dan hadits seperti ini juga ada dalam riwayat Ibau Hibban dari Alsyah 🎋 ⁷²⁶

♦338 Dari Ibnu Umar ⋘, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda.

'Shalatkanlah orang yang mengucapkan 'la ilaha illallah' dan shalatlah kalian di belakang orang yang mengucapkan 'la ilaha illallah'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan samad yang lemah. 727

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/192; dan Abu Dawud, 1/162. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/350, "Sanadnya hasan, dan ia memiliki dua syahid sehingga hadits ini shahih [lighairihi]. Silahkan lihat Shahih as-Sunan, no. 609."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 5/506, 507. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang shahih." Silahkan lihat al-Irwa, 2/311-312.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/56. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/306, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang sangat lemah; Utsman bin Abdurrahman, yakni az-Zuhri al-Waqqashi adalah seorang yang ditinggalkan (matruk) dan dinyatakan sebagai pendusta oleh Ibnu Ma'in."

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/161; dan Ibnu Khuzaimah, 3/89. Syaikh kami berkata dalam komentar behau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah, "Sanadnya hasan, sebagaimana telah saya jelaskan dalam Shahih Abi Dawud, no. 605 dan 606."

(339) Dari Ali ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ، فَلْيَصْنَعُ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ.

"Apabila salah seorang di antara kalian datang untuk shalat dan imam sedang berada dalam suatu gerakan shalat, maka hendaklah dia melakukan seperti apa yang dilakukan oleh imam."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sonod yang lemah. 728



Shahih lighairihi: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/486 dan beliau berkata, "Hadits gharib." Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/359, "Yaitu dhaif, dan illatnya adalah adanya al-Hajjaj bin Arthah; dia adalah seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan 'an'anah. Akan tetapi, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari jalan yang lain... dan sanadnya shahih; dan telah dishahihkan (pula) oleh sejumlah ulama, sebagaimana telah saya sebutkan dalam Shahih Abi Dawud, no. 523."



(340) Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, أُوَّلُ مَا فُرِضَتِ الصَّلَاءُ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلَاءُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلَاهُ الْحُضَرِ. الْحُضَرِ.

"Pada mulanya shalat difardhukan dua rakaat, kemudian shalat pada saat safar ditetapkan (dua rakaat) dan shalat pada saat mukim disempurnakan (menjadi 4 rakaat)."

Muttafaq 'alaih. 729

Dalam riwayat al-Bukhari,

"Kemudian beliau berhijrah, lalu shalat diwajibkan menjadi empat rakaat, sedangkan shalat pada saat safar ditetapkan (dua rakaat), sebagaimana semula."⁷³⁰

Ahmad menambahkan,

إِلَّا الْمَغْرِبَ، فَإِنَّهَا وِثْرُ النَّهَارِ، وَإِلَّا الصُّبْحَ، فَإِنَّهَا تُطَوَّلُ فِيْهَا الْقِرَاءَةُ.

730 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/87.

⁷²⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/99; dan Muslim, 1/478.

"Kecuali Maghrib, karena ia adalah witimya (shalat) siang hari, dan kecuali Shubuh, karena dalam shalat ini bacaan dipanjangkan."⁷³¹

(341) Dari Aisyah ∰,

"Bahwasanya ketika safar, Nabi 🕸 pernah menggashar maupun menyempurnakan shalat dan berpuasa maupun berbuka."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni⁷³², dan para perawinya *tsiqu*t, hanya saja hadits ini dinyatakan memiliki cacat.

Hadits yang terjaga adalah hadits yang diriwayatkan dari Aisyah berdasarkan perbuatannya sendiri dan beliau berkata,

إِنَّهُ لَا يَشُقُّ عَلَيَّ.

"Sesungguhnya itu tidak memberatkanku."

Saya katakan, Yang menjadi *mutabi'* baginya adalah Murajja bin Raja' yang terdapat dalam riwayat ath-Thahawi dalam *Syarh Ma'ani al-Atsar*, 1/241, sebagaimana dinyatakan demikian oleh syaikh kami dalam *ash-Shahihah*.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/241. Syaikh kami berkata dalam *Tamam al-Minnah*, hal. 316, "Akan tetapi, hadits ini terputus sanadnya antara Amir asy-Sya'bi dan Aisyah. Benar bahwa riwayat Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban itu *maushul* (bersambung sanadnya), karena ia dari asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah; akan tetapi, dalam sanadnya terdapat Mahbub bin al-Hasan, dan dia tidaklah disukai dalam hal riwayat... Akan tetapi, saya menemukan suatu *mutabi*' (riwayat pendukung) yang kuat dan syahid (riwayat penguat) bagi Mahbub yang dihasankan oleh al-Hafizh, maka saya segera mentahhrij hadits ini dalam ash-Shahihah, no. 2814."

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/189, beliau berkata, "Ini adalah sanad yang shahih." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 3/7, "Saya katakan, Para perawinya tsiqat selain Ibnu Tsawab, karena saya tidak menemukan biografinya dalam selain kitab Tarikh Baghdad, dan dalam kitab tersebut tidak disebutkan kritik maupun pernyataan kredibel terhadapnya, sehingga dia tidak diketahui keadaannya... Maka jiwa ini tidak merasa tenteram untuk keshahihan hadits ini... Dan al-Allamah Ibnul Qayyim telah menyebutkan dalam Zad al-Ma'ad bahwa hadits ini tidak shahih, dan beliau mengutip pernyataan dari Ibnu Taimiyah, bahwa beliau berkata, Ia adalah sebuah kedustaan atas nama Rasulullah #i." Bagi yang ingin (mendalami masalah ini), silahkan merujuk perkataan beliau tentang hal itu, 1/181-182.

Dikeluarkan oleh al-Baihaqi. 733

(342) Dari Ibnu Umar [編]⁷³⁴ beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Sesungguhnya Allah suka jika keringanan-keringananNya diambil, sebagaimana Dia benci maksiat kepadaNya dilakukan."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.⁷³⁸

Dan dalam riwayat lain,

"Sebagaimana Dia suka jika kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkanNya dilaksanakan." 736

4343) Dari Anas 45, beliau berkata,

"Apabila Rasulullah ﷺ menempuh perjalanan tiga mil atau tiga farsakh, beliau shalat dua rakaat." Diriwayatkan oleh Muslim. 737

♦344 Dari Anas ♣, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِلَى مَكَّةً، فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 3/143. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 2/571, "Sanadnya shahih."

⁷³⁴ Tambahan dari naskah B dan C.

⁷³⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/108; Ibnu Khuzaimah, 3/259; dan Ibnu Hibban, 6/451. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 3/9, "Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat Muslim."

⁷³⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 8/333 dari hadits Ibnu Umar dan juga diriwayatkan olehnya dari hadits Ibnu Abbas 2/69, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 3/11.

⁷³⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/481.

"Kami pernah pergi bersama Rasulullah **# dari Madinah** menuju Makkah, dan beliau shalat dua rakaat dua rakaat hingga kami pulang ke Madinah."

Muttafaq 'alaih dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari. 738

∢345 Dari Ibnu Abbas ⋘, beliau berkata,

أَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُسْعَةً عَشَرَ يَوْمًا يَقْصُرُ.

"Nabi 裳 tinggal selama sembilan belas hari dengan mengqashar shalat."

Dalam lafazh lain,

بِمَكَّةَ تِسْعَةً عَشَرَ يَوْمًا.

"Di Makkah sembilan belas hari."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 739

Dalam riwayat Abu Dawud,

سَبْعَ عَشْرَةً.

"Tujuh belas."⁷⁴⁰ Dalam riwayat lain,

خَمْسَ عَشْرَةً.

"Lima belas."741

Dalam riwayat Abu Dawud dari Imran bin al-Hushain,

ثَمَانِيَ عَشْرَةً.

⁷³⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/53; dan Muslim, 1/481.

⁷³⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/53 dan 5/191.

⁷⁴⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/10. Syaikh kami berkata dalam Dha'if Abi Dawud, no. 121, "Dhaif munkar, dan yang benar adalah بُنْمَةُ عَشَرَ 'sembilan belas'."

Dhaif syadz. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/10. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 3/27, "Akan tetapi, perkataan خنش عَشْرَة 'lima belas' adalah syadz, karena bertentangan dengan seluruh riwayat hadits ini, sebagaimana dalam at-Talkhish, hal. 129."

"Delapan belas."742

Dan dalam riwayat Abu Dawud dari Jabir,

أَقَامَ بِتَبُولُكَ عِشْرِيْنَ يَوْمًا يَقْصُرُ الصَّلَاةَ.

"Beliau tinggal di Tabuk selama dua puluh hari dengan meng*qashar* shalat."

Para perawinya terpercaya, hanya saja terdapat perselisihan tentang apakah sanad hadits ini bersambung atau tidak.⁷⁴³

(346) Dari Anas [45]744, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ، أَخَرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ، صَلَّى الظَّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

"Apabila Rasulullah & bepergian sebelum matahari tergelincir, beliau mengakhirkan Zhuhur hingga waktu Ashar, kemudian beliau turun dan menjama' kedua shalat tersebut. Dan bila matahari telah tergelincir sebelum beliau bepergian, maka beliau Shalat Zhuhur kemudian naik kendaraan." Mutafaq 'alaih. 745

Dalam riwayat al-Hakim dalam al-Arba'in dengan sanad yang shahih,

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/9. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/423, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang dhaif, padanya terdapat Ali bin Zaid -yaitu Ibnu Jud'an-, dia adalah seorang yang dhaif."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/11. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/23, "Hal itu dibantah oleh an-Nawawi dalam al-Khulashah (Khulashah al-Ahkam fi Muhimmat as-Sunan wa Qawa'id al-Islam) dengan perkataan beliau, 'Ini adalah hadits shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, dan sendirinya Ma'mar dalam meriwayatkan hadits ini sama sekali tidak membuatnya cacat, karena dia adalah seorang yang tsiqah dan hafizh, maka tambahan (Ziyadah ats-Tsiqah) darinya adalah diterima', dan hal itu telah disetujui oleh az-Zaila'i, 2/186." Kemudian syaikh kami memberikan jawaban terhadap al-Baihaqi yang menyatakan bahwa hadits ini memiliki illat disebabkan mursal.

⁷⁴⁴ Tambahan dari naskah C.

⁷⁴⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/58; dan Muslim, 1/489.

صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

"Beliau A Shalat Zhuhur dan Ashar kemudian beliau naik kendaraan."⁷⁴⁶

Dan dalam riwayat Abu Nu'aim dalam Mustakhraj Muslim, كَانَ إِذَا كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَزَالَتِ الشَّمْسُ، صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا، ثُمَّ ارْتَحَلَ.

"Bila beliau dalam perjalanan dan matahari telah tergelincir, beliau Shalat Zhuhur dan Ashar dengan menjama', kemudian beliau pergi."

(347) Dari Mu'adz 🚓, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ، فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا وَالْمَغْرِبَ وَالعِشَاءَ جَمِيْعًا.

"Kami pernah pergi bersama Nabi ﷺ pada perang Tabuk, lalu beliau Shalat Zhuhur dan Ashar dengan menjama', serta Shalat Maghrib dan Isya dengan menjama'."

Diriwayatkan oleh Muslim.747

(348) Dari Ibnu Abbas 拳, beliau berkata, Rasulullah 雅 bersabda,

لَا تَقْصُرُوا الصَّلَاةَ فِي أَقَلَّ مِنْ أَرْبَعَةِ بُرُدٍ، مِنْ مَكَّةَ إِلَى عُسْفَانَ.

"Janganlah kalian mengqashar shalat pada (perjalanan yang jaraknya) kurang dari empat barid, (seperti) dari Makkah ke Usfan."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/490.

Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam al-Arba'in dan al-Baihaqi dalam as-Sunan, 3/162. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/32, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih, sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nawawi dalam al-Majmu', 4/372, dan disetujui oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, hal. 130, dan hadits ini berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Qayyim dalam Zad al-Ma'ad..."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang dhaif, dan yang shahih adalah bahwasanya hadits ini mauquf seperti yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah.⁷⁴⁵

(349) Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, خَيْرُ أُمَّتِي الَّذِيْنَ إِذَا أَسَاءُوا اسْتَغْفَرُوا، وَإِذَا سَافَرُوا قَصَرُوا وَأَفْطَرُوا.

"Sebaik-baik umatku adalah orang-orang yang apabila berbuat kesalahan, mereka memohon ampun; dan bila mereka bepergian, mereka meng*qashar* shalat dan tidak berpuasa."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dengan *sanad* yang dhalf⁷⁴⁹, dan hadits ini juga ada dalam riwayat mursal Sa'id bin al-Musayyib yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara ringkas.⁷⁵⁰

كَانَتْ بِيْ بَوَاسِيْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

akhirnyal.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 1/387; dan Ibnu Khuzaimah, 3/262. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/46, "Sanadnya dhaif, padanya terdapat Abdul Wahhab bin Mujahid, dan dia ini adalah seorang yang ditinggalkan (matruk), diriwayatkan darinya oleh Isma'il bin Ayyasy, dan riwayatnya dari orang-orang Hıjaz adalah dhaif. Yang benar adalah dari Ibnu Abbas dari ucapan beliau. Asy-Syafi'i berkata, '.... Dan sanadnya shahih'." Saya katakan, Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/18 secara mauguf (berhenti sanadnya) pada Ibnu Abbas.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 6/334. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 8/63, "Ath-Thabrani berkata, Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu az-Zubair, kecuali Ibnu Lahi'ah, al-Marari hanya sendirian dalam meriwayatkannya.' Saya katakan, Saya tidak menemukan orang yang menulis biografinya, dan Ibnu Lahi'ah adalah seorang yang dhaif, dan hadits ini dinyatakan memiliki illat oleh al-Haitsami disebabkan adanya Ibnu Lahi'ah ini, 2/157, sedangkan Abu az-Zubair adalah seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan 'an'anah'."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 1/179 dan dari jalannya diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam al-Ma'rifah, 4/259 dari Sa'id secara mursal.

Catatan penting: Dalam naskah A dan B tercantum, نطقه (tanpa alif di

"Dulu saya menderita wasir, lalu saya bertanya kepada Nabi ﷺ tentang shalat, maka beliau bersabda, 'Shalatlah dengan berdiri. Jika tidak mampu, maka dengan duduk, dan jika tidak mampu juga, maka dengan cara tidur menyamping'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.751

(351) Dari Jabir [46]752, beliau berkata,

عَادَ النّبِيُّ ﷺ مَرِيْضًا، فَرَآهُ يُصَلِّي عَلَى وِسَادَةٍ، فَرَى بِهَا، وَقَالَ: صَلِّ عَلَى الْأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلَّا فَأَوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ.
رُكُوْعِكَ.

"Nabi ## pernah menjenguk seorang yang sakit, lalu beliau melihatnya shalat di atas bantal, maka beliau melemparkan bantal itu dan bersabda, 'Shalatlah di atas tanah, jika kamu mampu; dan jika tidak, maka berisyaratlah, dan jadikan sujudmu lebih rendah daripada rukukmu."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dan Abu Hatim menshahihkan bahwa hadits ini *mauquj.*⁷⁵³

(352) Dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

"Saya melihat Nabi 🕸 shalat sambil duduk bersila."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan dishahihkan oleh al-Hakim.⁷⁵⁴



⁷⁵⁴ Shahih: Takhrijnya telah disebutkan pada no. 238.



⁷⁵¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/60, dan telah disebutkan pada no. 260.

⁷⁵² Tambahan dari naskah B dan C.

⁷⁵³ Shahih secara marfu'. Takhrijnya telah disebutkan pada no. 261.



(353) Dari Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah ﴿ 353) اللهِ عَنْ اللهِ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: لَيَنْتَهِيَنَ أَقْوَامُ عَنْ وَدْعِهِم الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِيْنَ.

"Bahwasanya mereka berdua mendengar Rasulullah & bersabda di atas kayu mimbarnya, 'Sungguh orang-orang (itu) benar-benar berhenti dari (perbuatan mereka) meninggalkan shalat-shalat Jum'at atau Allah benar-benar akan menutup hatihati mereka, kemudian mereka benar-benar akan menjadi orang-orang yang lalai'." Diriwayatkan oleh Muslim.786

كَنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الجُمُعَة، ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيْطَانِ ظِلُّ كُنَّا نُصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيْطَانِ ظِلُّ نَسْمَظِلُ بِهِ.

"Kami Shalat Jum'at bersama Rasululiah 義, kemudian kami pulang sementara dinding-dinding tidak memiliki bayangan yang dapat kami gunakan untuk berteduh."

786 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/591.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan dalam Subul as-Salam tercantum, "Shalat Jum'at".

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.⁷⁵⁷

Dan dalam suatu riwayat milik Muslim,

"Kami Shalat Jum'at bersama beliau ketika matahari telah tergelincir, kemudian kami pulang sambil mencari-cari tempat berteduh."⁷⁵⁸

(355) Dari Sahl bin Sa'ad 🐝, beliau berkata,

"Kami tidak tidur siang dan makan siang, kecuali setelah Shalat Jum'at." Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adalah milik Muslim.⁷⁵⁰

Dan dalam riwayat lain,

فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ عِيْدِ.

"Pada masa Rasulullah 鄉."

(356) Dari Jabir 🚓,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، فَجَاءَتْ عِيْرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا.

"Bahwasanya Nabi seberkhutbah dengan berdiri, kemudian tiba sekelompok kafilah dagang dari Syam, maka orang-orang berhamburan mengerumuninya, hingga tidak ada yang tersisa (di masjid), kecuali hanya dua belas orang."

Diriwayatkan oleh Muslim. 760

758 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/589.

Kelah Thalat

⁷⁵⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/159; dan Muslim, 2/589.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/17, dan lafazhnya sama seperti lafazh Muslim; dan Muslim, 2/588, dan riwayat tersebut juga adalah miliknya.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/590. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/57, "Muttafaq 'alaih, dari hadits Jabir."

Saya katakan, Itulah yang benar, karena hadits ini telah diriwayatkan juga oleh al-Bukhari, 2/16.

◆357 Dari Ibnu Umar 誌, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

مَنْ أَذْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا فَلْيُضِفْ إِلَيْهَا أُخْرَى، وَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ.

"Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari Shalat Jum'at atau shalat lainnya, maka hendaklah dia tambahkan kepadanya rakaat lain, maka shalatnya telah sempurna."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, Ibnu Majah, dan ad-Daraquthni, dan lafazh ini adalah miliknya, dan sanadnya⁷⁶¹ shahih, namun Abu Hatim menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini mersai.⁷⁶³

(358) Dari Jabir bin Samurah 🚓,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجُلِسُ، ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ أَنْبَأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ.

"Bahwasanya Nabi sekhutbah dengan berdiri, kemudian beliau duduk lalu berdiri kembali dan berkhutbah lagi dengan berdiri, maka barangsiapa yang mengabarkan kepadamu bahwa beliau berkhutbah dengan duduk, maka sungguh dia telah ber-

Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Maksudnya, salah satu dari dua sanad ad-Daraquthni. Adapun sanadnya yang lain, maka ia dinyatakan berillat dengan sebab adanya Baqiyyah; dan dari jalannya, hadits ini diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Majah...."

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 1/274; Ibnu Majah, 1/356; dan ad-Daraquthni, 2/12, 13. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/89, "Menurut saya, hadits ini shahih secara marfu', walaupun ad-Daraquthni telah menyebutkan dalam al-Ilal adanya perselisihan padanya, dan beliau membenarkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini mauquf, sebagaimana dalam at-Talkhish; maka sesungguhnya tambahan dari orang yang tsiqah itu harus diterima, bagaimana tidak, sedangkan tambahan ini berasal dari dua orang tsiqah, sedangkan datangnya hadits ini secara mauquf sebagaimana diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan yang lainnya sebagaimana telah kami sebutkan dalam hadits yang sebelumnya tidaklah menafikan riwayat marfu'; karena sang perawinya terkadang membawakan hadits tersebut secara mauquf dan terkadang membawakannya secara marfu', dan semuanya benar...".

dusta." Diriwayatkan oleh Muslim. 763

(359) Dari Jabir bin Abdullah 46, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ وَتَلَاقُ إِذَا خَطَبَ احْمَرَتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْنُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، عَنَى مَ مَسَاكُمْ. وَيَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، عَنَى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَاكُمْ. وَيَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ فَإِنَّ خَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَنَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةً.

"Apabila Rasulullah seberkhutbah, kedua matanya menjadi merah, suaranya tinggi dan emosinya meninggi hingga seolah-olah beliau adalah seorang pemberi peringatan kepada pasukan sambil berkata, 'Musuh akan datang menyerang kalian pada pagi dan sore hari.' Dan beliau juga berkata, 'Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad seburuk-buruk perkara adalah perkara yang dibuat-buat, dan setiap bid'ah adalah kesesatan'." Diriwayatkan oleh Muslim. 164

Dan dalam riwayat Muslim yang lain,

كَانَتْ خُطْبَةُ النَّبِيِ ﷺ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: يَخْمَدُ اللهُ، وَيُثْنِي عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِثْرِ ذَٰلِكَ وَقَدْ عَلَا صَوْتُهُ. إِثْرِ ذَٰلِكَ وَقَدْ عَلَا صَوْتُهُ.

"Khutbah Nabi 🕸 pada Hari Jum'at, yaitu beliau memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau berkata setelah itu dan suaranya meninggi."

Juga dalam riwayat Muslim yang lain,

مَنْ يَهْدِهِ وَ ٢٥٥ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/589.

⁷⁶⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/592, 593.

Dalam naskah C dan A tercantum, نبني, dan yang benar adalah lafazh yang tercantum dalam naskah B, dan itulah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya."

Dan dalam riwayat an-Nasa'i,

وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

"Dan setiap kesesatan itu tempatnya di neraka."766

♦360 Dari Ammar bin Yasir ♣, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan pendeknya khutbahnya merupakan ciri kedalaman ilmunya."

Dirlwayatkan oleh Muslim. 767

◆361 Dari Ummu Hisyam binti Haritsah ﷺ, beliau berkata,

"Tidaklah saya menghafal 'Qaf wal qur`anıl majid (Surat Qaf),' kecuali dari lisan Rasulullah ## yang beliau bacakan setiap Jum'at di atas mimbar apabila beliau berkhutbah di hadapan orang-orang." Diriwayatkan oleh Muslim.⁷⁶⁸

(362) Dari Ibnu Abbas ॐ, beliau berkata, Rasulullah ☼ bersabda,

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/189. Syaikh kami berkata dalam Khuthbah al-Hajah, hal. 26, "Sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Iqamah ad-Dalil min al-Fatawa, 3/58."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/594.
 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/595.

وَالَّذِيْ يَقُولُ لَهُ أَنْصِتْ لَيْسَتْ لَهُ مُعَةً.

"Barangsiapa yang berbicara pada Hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah, maka dia seperti keledai yang membawa buku-buku; dan orang yang berkata kepadanya, 'Diamlah,' maka tidak ada Jum'at baginya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang tidak bermasalah, 700

Hadits ini menafsirkan hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim secara marfu',

"Apabila kamu berkata kepada temanmu, 'Diamlah,' pada Hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah, maka sungguh kamu telah berbuat sia-sia."⁷⁷⁰

(363) Dari Jabir ﴿, beliau berkata,
اللَّهِ عَالَ: صَالَيْتَ؟ قَالَ: كَا، قَالَ: صَالَيْتَ؟ قَالَ: كَا، قَالَ: فَمَ فَصَلّ رَكْعَتَيْنِ.

Saya katakan, Benar, Ibnu Hajar menguatkan hadits ini karena adanya syahid yang terdapat dalam Jami' Hammad, sebagaimana dikatakan oleh beliau dalam al-Fath. 2/414.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/16; dan Muslim, 2/583.



Dhaif Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/230. Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 337 seraya mengomentari al-Hafizh, "Saya katakan, Bagaimana bisa tidak (apa-apa), sementara menurut mereka semuanya dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id, dan al-Hafizh sendiri telah mendhaif-kannya dalam at-Taqrib dengan perkataan beliau, 'Dia tidak kuat, dan dia berubah (pikun) di akhir hidupnya', dan hadits ini disebabkannya (Mujalid bin Sa'id) telah dinyatakan berillat oleh al-Haitsami, 2/184. Oleh karena itu, al-Mundziri telah mengisyaratkan dalam at-Targhib, 1/257 tentang dhaifnya hadits ini dengan perkataan beliau terhadap hadits ini, (5,5) 'Diriwayatkan'... Dan makna hadits ini telah shahih diriwayatkan dari Ibnu Umar secara mauquf pada riwayat Ibnu Abi Syaibah. Dan mungkin al-Hafizh menguatkan haditsnya ini karena adanya syahid yang terdapat dalam Jami' Hammad dari Ibnu Umar secara mauquf. Akan tetapi, saya tidak berpendapat bahwa riwayat yang mauquf dapat menjadi syahid untuk menguatkan riwayat yang marfu' di sini, wallahu a'lam."

"Seorang laki-laki masuk (masjid) pada Hari Jum'at sementara Nabi # sedang berkhutbah, maka beliau berkata, 'Kamu telah shalat?' Ia berkata, 'Belum.' Beliau bersabda, 'Berdirilah, lalu shalatlah dua rakaat'."

771

(364) Dari Ibnu Abbas 🚓

"Bahwasanya Nabi ﷺ membaca dalam Shalat Jum'at Surat al-Jumu'ah dan al-Munafiqun." Diriwayatkan oleh Muslim. 772

Dan dalam riwayat Muslim dari an-Nu'man bin Basyir,

"Beliau membaca 'Sabbihisma Rabbikal A'la (Surat al-A'la)' dan 'Hal Ataka Haditsul Ghasyiyah (Surat al-Ghasyiah)'⁷⁷³ pada dua shalat hari raya dan Shalat Jum'at."

(365) Dari Zaid bin Arqam 45, beliau berkata,

"Nabi # melaksanakan Shalat 'Id, kemudian beliau memberi dispensasi (keringanan) perihal Shalat Jum'at (pada hari tersebut). Beliau bersabda, 'Barangsiapa yang ingin Shalat (Jum'at), maka silahkan dia shalat'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali at-Tirmidzi dan dishahibkan oleh Ibnu Khuzaimah.⁷⁷⁴

⁷⁷¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/15; dan Muslim, 2/596.

⁷⁷² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/599.

⁷⁷³ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/598.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/372; Abu Dawud, 1/281; an-Nasa'i, 3/194; Ibnu Majah, 1/415; dan Ibnu Khuzaimah, 2/359.
Saya katakan, Syaikh kami mengisyaratkan dalam Tamam al-Minnah, hal. 344, bahwa Ibnu Khuzaimah tidak menshahihkan hadits ini, bahkan beliau

(366) Dari Abu Hurairah , beliau berkata, Rasululiah & bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan Shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat empat rakaat setelahnya." Diriwayatkan oleh Muslim.⁷⁷⁸

(367) Dari as-Sa`ib bin Yazid,

أَنَّ مُعَاوِيَةَ [هُ اللهُ عَالَ لَهُ: إِذَا صَلَيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ عَلَيْهِ أَمَرَنَا بِذَٰلِكَ: أَنْ لَا نُوْصِلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكُلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

"Bahwasanya Mu'awiyah [♣]⁷⁷⁶ berkata kepadanya, 'Apabila kamu telah melaksanakan Shalat Jum'at, maka janganlah menyambungnya dengan shalat apa pun hingga kamu berbicara atau keluar (dari masjid), karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah memerintahkan hal itu kepada kami, yaitu agar kami tidak menyambung shalat dengan shalat lain hingga kami berbicara atau keluar (dari masjid)'." Diriwayatkan oleh Muslim.⁷⁷⁷

《368》 Dari Abu Hurairah 拳, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

مَنِ اغْتَسَلَ، ثُمَّ أَنَى الجُمُعَة، فَصَلَى مَا قُدِرَلَهُ، ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَى يَفْرُغَ الْإِمَامُ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِي مَعَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَفَصْلُ

berkata dalam Shahihnya, 2/359, "Apabila hadits ini shahih, maka saya tidak mengetahui Iyas bin Abi Ramlah, apakah dia dinyatakan kredibel atau terkena kritik. Kemudian syaikh kami berkata, Akan tetapi, hadits ini shahih karena terdapat beberapa syahid baginya, dan telah dishahihkan oleh Ibnu al-Madini, al-Hakim, dan adz-Dzahabi, serta ia telah ditakhrij dalam Shahih Abi Dawud, no. 983 dan 984."

⁷⁷⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/602.



⁷⁷⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/600.

⁷⁷⁶ Tambahan dari naskah B.

ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

'Barangsiapa yang mandi, kemudian pergi menuju Shalat Jum'at dan shalat semampunya, lalu dia diam hingga imam selesai berkhutbah, kemudian dia shalat bersamanya, maka dosanya diampuni baginya antara Jum'at itu dan Jum'at yang lain, serta tambahan tiga hari." Diriwayatkan oleh Musilm.

(369) Dari Abu Hurairah 🚓

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الجُمُعَةِ، فَقَالَ: فِيْهِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدُ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ الله ﷺ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

"Bahwasanya Rasulullah & pernah membicarakan Hari Jum'at, di mana beliau bersabda, 'Padanya ada suatu waktu yang tidaklah seorang hamba bertepatan dengannya dalam keadaan melakukan shalat dan memohon sesuatu kepada Allah , melainkan Allah pasti memberikan yang dimintanya itu kepadanya.' Dan beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan waktu tersebut hanya sebentar." Muttafaq 'alaih."

Dan dalam suatu riwayat milik Muslim,

وَهِيَ سَاعَةُ خَفِيْفَةً.

"Dan ia adalah waktu yang singkat."

(370) Dari Abu Burdah, dari ayahnya [4] 780, beliau berkata, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجُلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

"Saya telah mendengar Rasulullah 🗯 bersabda, 'Ia (waktu

789 Tambahan dari naskah B.

⁷⁷⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/587.

⁷⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/16; dan Muslim, 2/583-584.

tersebut) antara duduknya imam hingga selesai shalat'."

Diriwayatkan oleh Muslim, dan ad-Daraquthul menguatkan bahwa ini merupakan perkataan Abu Burdah.⁷⁸¹

Dan dalam hadits Abdullah bin Salam yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah⁷⁸² dan hadits Jabir & yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i,

"Bahwasanya ia antara Shalat Ashar hingga terbenamnya matahari."⁷⁸³

Terdapat perselisihan pendapat tentang hal ini hingga lebih dari empat puluh pendapat yang telah saya uraikan dalam Syarh al-Bukhari.⁷⁸⁴

(371) Dari Jabir &, beliau berkata,

"Telah menjadi ketetapan Sunnah bahwasanya pada setiap empat puluh (orang) atau lebih, ada (kewajiban shalat) Jum'at."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang dhaif. 785

Saya katakan, Syaikh kami telah menyatakan bahwa hadits ini memiliki illat; karena adanya kegoncangan (idhthirab), karena mengikuti beberapa hafizh lainnya, silahkan lihat Shahih at-Targhib, 1/441.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/360. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/428, "(Diriwayatkan) dalam al-Muwaththa, 1/108 dengan sanad yang shahih, dan yang lainnya mengambil hadits ini darinya. At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan shahih'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/275; dan an-Nasa'i, 3/99; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Targhib, 1/440.

784 Fath al-Bari, 2/416.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/3. Al-Hafizh berkata dalam at-Taikhish, 2/55, "Dari hadits Abdul Aziz... dan tentang Abdul Aziz ini, Ahmad berkata, 'Buanglah haditsnya; karena haditsnya itu adalah dusta atau palsu.' An-Nasa'i ber-kata, 'Dia bukanlah orang yang tsiqah.' Ad-Daraquthni berkata, 'Haditsnya munkar.' Ibnu Hibban berkata, 'Dia tidak boleh dijadikan hujjah.' Al-Baihaqi berkata, 'Hadits seperti ini tidak boleh dijadikan hujjah.' Dan hal ini disetujui oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/69.



⁷⁸¹ Dhaif: Diriwayatkan oleh Muslim, 2/584.

(372) Dari Samurah bin Jundub 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كُلَّ جُمُعَةٍ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ biasa memohonkan ampunan bagi kaum Muslimin dan Muslimat setiap Jum'at."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad yang lemah. 786

(373) Dari Jabir bin Samurah 45,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي الْخُطْبَةِ يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

"Bahwasanya dalam khutbahnya, Nabi ﷺ membaca ayatayat al-Qur`an dan mengingatkan manusia."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud,⁷⁸⁷ dan asalnya ada dalam riwayat Muslim.⁷⁸⁸

Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 1/295-296 (Mukhtashar Zawa'id); dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 7/264.

Saya katakan, Hadits ini memiliki beberapa illat. Syaikh kami dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam untuk mengomentari perkataan al-Haitsami, "Dalam sanad al-Bazzar terdapat Yusuf bin Khalid as-Samti, dan dia adalah seorang yang dhaif". Beliau berkata, "Demikian dikatakan oleh al-Haitsami, 2/191, dan dalam perkataannya ini terkandung sikap menggampangkan, karena as-Samti ini adalah seorang yang tertuduh dusta. Al-Hafizh berkata dalam at-Taqrib, 'Mereka meninggalkan haditsnya dan Yahya bin Ma'in menyatakannya sebagai seorang pendusta...'."

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/288, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/208.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/589. Az-Zuhairi berkata dalam komentar beliau terhadap Bulugh al-Maram, 1/121, "Diriwayatkan oleh Muslim, no. 866, dan lafazhnya adalah, 'Dari Jabir bin Samurah, beliau berkata,

كُنْتُ أَصْلِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصَّلَوَاتِ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطَّيْتُهُ قَصْدًا.

'Aku pernah shalat beberapa kali shalat bersama Nabi ﷺ, maka shalat beliau adalah sedang dan khutbah beliau juga sedang (tidak lalai dan tidak berlebih-lebihan, Ed.)'."

Saya (az-Zuhairi) katakan, "Inilah asal hadits ini, bukan hadits Ummu Hisyam binti Haritsah yang telah disebutkan pada no. 453, sebagaimana pendapat ash-Shan'ani dan hal itu diikuti oleh orang-orang yang memberikan komentar terhadap Bulugh al-Maram."

Saya katakan, Diikuti juga oleh asy-Syalahi dalam Takhrij al-Bulugh, 5/164, dan mereka semua telah melakukan kekeliruan dalam hal itu. Dan (yang

Kilah Shalat

245

◆374 Dari Thariq bin Syihab [♣]⁷⁸⁹, bahwasanya Rasulullah ¾ bersabda,

ٱلجُمُعَةُ حَقُّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِيْ جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: مَمْلُوْكُ 79¹ وَ⁷⁹¹ امْرَأَةُ وَصَبِيُّ وَمَرِيْضٌ.

"Jum'at adalah haq yang wajib atas setiap Muslim dalam jamaah kecuali empat, (yaitu): budak, wanita, anak-anak, dan orang sakit."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud,⁷⁹² dan beliau berkomentar, "Thariq tidak mendengar (hadits ini) dari Nabi ﷺ, dan juga dikeluarkan oleh al-Hakim dari riwayat Thariq yang disebutkan dari Abu Musa.⁷⁹³

benar) asal hadits yang diisyaratkan oleh al-Hafizh adalah (diriwayatkan oleh Muslim), 2/589, no. 862, dengan lafazh, 'Dari Jabir bin Samurah, beliau berkata,

كَانَتْ لِلنَّبِي ﷺ خُطْبَتَانِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

'Nabi & melakukan dua khutbah di mana beliau duduk di antara keduanya, (dan dalam khutbah tersebut) beliau membaca al-Qur`an dan memberi peringatan kepada orang-orang.'

Dan setelah menulis apa yang tertulis di atas, saya melihat syaikh kami telah berpendapat dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam dengan pendapat saya ini, maka segala puji bagi Allah atas taufikNya."

789 Tambahan dari naskah B.

790 Dalam naskah B tercantum, تنأزيّ "budak yang dimiliki".

Dalam as-Sunan tercantum, il "atau".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/280, beliau berkata, "Thariq bin Syihab telah melihat Nabi & namun tidak mendengar apa pun dari beliau." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/54, "Saya katakan, Az-Zaila'i berkata, 2/199, 'An-Nawawi berkata dalam al-Khulashah (Khulashah al-Ahkam fi Muhimmat as-Sunnan wa Qawa'id al-Islam), 'Ini tidaklah mencederai keshahihannya, karena ia menjadi mursal shahabi, dan itu bisa dijadikan hujah, dan hadits ini berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.' Saya katakan, 'Sepertinya karena hal itulah hadits ini dishahihkan oleh (ahli hadits yang jumlahnya) bukan hanya seorang, sebagaimana dalam at-Taikhish, hal. 137, dan di antara mereka adalah al-Hakim...'"

Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/288. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/55, "Saya katakan, Disebutkannya Abu Musa dalam sanadnya adalah syadz

atau munkar menurut saya...."

(375) Dari Ibnu Umar 蝶, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

لَيْسَ عَلَى مُسَافِرٍ جُمُعَةً.

"Tidak ada kewajiban Shalat Jum'at bagi musafir."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad yang dhaif. ****

(376) Dari Abdullah bin Mas'ud &, beliau berkata,

"Apabila Rasulullah 🎕 telah berdiri di atas mimbar, kami menghadap kepada beliau dengan wajah-wajah kami."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad yang dhaif,⁷⁹⁵ namun memiliki penguat dari hadits al-Bara` yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzalmah.⁷⁹⁶

(377) Dari al-Hakam bin Hazn 🚓, beliau berkata,

"Kami pernah Shalat Jum'at bersama Nabi ﷺ, beliau berdiri dengan bertumpu pada tongkat atau busur."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 1/249. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 3/61, "Ini adalah sanad yang dhaif, karena adanya Abdullah -yaitu putra dari Nafi', mantan sahaya Ibnu Umar-, al-Hafizh berkata tentangnya, 'Dhaif."

Saya katakan, Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami karena adanya beberapa syahid baginya dalam Shahih al-Jami', 5/87.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/383. Saya katakan, Hadits ini dinyatakan memiliki iliat oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 2/64 karena adanya Muhammad bin al-Fadhl bin Athiyyah, dan dia ini ditinggalkan (matruk). Akan tetapi, hadits ini memiliki beberapa jalan dan syahid yang dengannya hadits ini menjadi shahih, sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami, al-Albani dalam ash-Shahihah, 5/110,

Saya katakan, Saya tidak melihatnya dalam cetakan Shahih Ibni Khuzai-mah, akan tetapi hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra, 3/198, dari jalan Ibnu Khuzaimah dari hadits al-Bara'. Silahkan lihat ash-Shahihah, karya syaikh kami, 5/112-113.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 797



Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/287. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/64, "Sanadnya hasan." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 3/78, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan, dan pada Syihab dan Syu'aib terdapat sedikit perbincangan yang tidak menjadikan hadits ini turun dari derajat hasan, dan hadits ini memiliki dua syahid...."





4378 Dari Shalih bin Khawwat,

عَمَّنْ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلَاةً الْخُوْف: أَنَّ طَائِفَةً صَلَّة مَعَهُ، وَطَائِفَةً وِجَاءَ الْعَدُوِ، فَصَلَّى بِالَّذِيْنَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا، وَأَتَمُوْ الْإِنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوْا، فَصَفُوا وِجَاءَ الْعَدُوِ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأَخْرَى، فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّيْ بَقِيتَ ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا، وَأَتَمُوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

"Dari orang yang Shalat Khauf bersama Rasulullah A pada perang Dzatur Riqa', bahwa sebuah kelompok shalat^{7%} bersama beliau dan kelompok lain menghadap musuh. Beliau shalat bersama kelompok pertama satu rakaat, kemudian beliau tetap berdiri sedang kelompok pertama tadi menyempurnakan shalat mereka sendiri, kemudian mereka bubar, lalu berbaris menghadap musuh. Lalu kelompok kedua datang dan beliau shalat satu rakaat yang tersisa bersama mereka, kemudian beliau tetap duduk sedangkan mereka melanjutkan shalat mereka, kemudian

[&]quot;bershaj". كنْتُ "Dalam ash-Shahihain tercantum, عنْتُ "bershaj".

beliau # salam bersama mereka."

Muttafaq 'alaib,⁷⁹⁰ dan ini adalah lafazh Muslim, sedangkan dalam ol-Mo'rifoh, karya Ibnu Mandah disebutkan, "Dari Shalih bin Khawwat, dari ayahnya."

(379) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata,

غَرَوْتُ مَعَ النّبِي عَلَىٰ قِبَلَ خَدِ فَوَارَيْنَا الْعَدُوّ، فَصَافَفْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ عَرَرَكَعَ يُضَلّي بِنَا اللهِ فَقَامَتُ طَائِفَةٌ مَعَهُ، وَأَقْبَلَتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوّ، وَرَكَعَ بِمَنْ مَعَهُ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا مَكَانَ الطّائِفَةِ الَّتِيْ لَمْ تُصَلّى، فَجَاوُوا، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلّمَ، فَقَامَ كُلُّ وَاحِد مِنْهُمْ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلّمَ، فَقَامَ كُلُّ وَاحِد مِنْهُمْ، فَرَكَعَ لِنَفْسِهِ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

"Aku pernah berperang bersama Nabi & pada arah Najed. Kami menghadap musuh, lalu kami menyusun shaf menghadap ke arah mereka, lalu Rasulullah & berdiri shalat mengimami kami. Satu kelompok berdiri shalat bersama beliau, sedangkan kelompok yang lain bersiap-siaga menghadap musuh. Beliau rukuk bersama kelompok yang bersama beliau dan sujud dua kali. Kemudian mereka pergi menggantikan kelompok yang belum melaksanakan shalat. Lalu mereka (kelompok yang belum melaksanakan shalat) datang, lalu beliau rukuk bersama mereka satu kali dan sujud dua kali, kemudian beliau salam. Lalu masingmasing dari mereka berdiri lalu rukuk sendiri-sendiri satu kali dan sujud dua kali."

Muttafaq 'alaih⁵⁰², dan lafazh ini adalah milik al-Bukharl.

⁷⁹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/145; dan Muslim, 1/575-576.

Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Mukhtashar Shahih al-Bukhari, 3/49, "Berdasarkan pendapat yang kuat, dia adalah Khawwat bin Jubair, sebagaimana ditegaskan oleh an-Nawawi dan dijelaskan oleh al-Hafizh."

Saya katakan, Dan silahkan lihat al-Fath, 7/422.

^{. &}quot;shalat bersama kami" يُضلِّي لنا ,shalat bersama kami"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/17-18; dan Muslim, 1/574.

(380) Dari Jabir &, beliau berkata,

شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الْحَوْفِ، فَصَفَّنَا صَفَّيْنِ: صَفَّ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَالْعَدُو بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ النَّبِيُ ﷺ، وَكَبَرْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَرَفَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ الْحَدَرَ بِالسُّجُوْدِ، وَالصَّفَ الَّذِي يَلِيْهِ، وَقَامَ الصَّفَ الْمُوَخَّرُ فِيْ خَوْ الْعَدُو، فَلَمَّا فَضَى السُّجُوْد، وَالصَّفَ الَّذِي يَلِيْهِ، وَقَامَ الصَّفَ الْمُوَخَّرُ فِيْ خَوْ الْعَدُو، فَلَمَّا فَضَى السَّجُوْد، قَامَ الصَّفَ الَّذِي يَلِيْهِ...

"Saya pernah melaksanakan Shalat Khauf bersama Rasulullah Kami berbaris dua shaf, satu shaf di belakang Rasulullah sedangkan musuh berada antara kami dengan kiblat, lalu Nabi bertakbir dan kami semua pun bertakbir, kemudian beliau rukuk dan kami semua pun rukuk, lalu beliau mengangkat kepalanya dari rukuk, dan kami pun mengangkat (kepala kami), lalu beliau turun untuk sujud beserta shaf yang berada di belakang beliau, sedangkan shaf yang berada di belakang tetap mengawasi musuh. Ketika selesai sujud, shaf yang berada di belakang beliau berdiri...." Lalu beliau menyebutkan hadits selengkapnya.

Dalam suatu riwayat,

ثُمَّ سَجَدَ، وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوْا سَجَدَ الصَّفُ الثَّانِيْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُ الْأَوِّلُ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُ الثَّانِيْ.

"Kemudian beliau sujud dan shaf pertama pun sujud bersama beliau. Ketika mereka bangkit, shaf kedua sujud, kemudian shaf pertama mundur dan shaf kedua maju....."

Kemudian beliau menyebutkan seperti hadits di atas, namun pada akhirnya disebutkan,

ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ وَسَلَّمْنَا جَمِيْعًا.

"Kemudian Nabi 鑑 salam dan kami semua pun salam."

Diriwayatkan oleh Muslim. 843

Diriwayatkan oleh Muslim, 1/574-575.

Dalam riwayat Abu Dawud terdapat hadits serupa yang diriwayatkan dari Abu Ayyash az-Zuraqi, dan beliau menambahkan,

إِنَّهَا كَانَتْ بِعُسْفَانَ.

"Sesungguhnya hal itu terjadi di Usfan."804

Dan pada riwayat an-Nasa'i dengan sanad yang lain dari labir,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى بِطَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى بِآخَرِيْنَ أَيْضًا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

"Bahwasanya Nabi **%** shalat mengimami sekelompok sahabatnya sebanyak dua rakaat kemudian beliau salam. Kemudian beliau juga shalat mengimami kelompok lainnya sebanyak dua rakaat kemudian beliau salam."

805

Demikian juga terdapat hadits serupa pada riwayat Abu Dawud yang bersumber dari Abu Bakrah.⁸⁰⁶

(381) Dari Hudzaifah 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي الْخَوْفِ بِهٰؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَهٰؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوا.

"Bahwasanya Nabi 🕸 Shalat Khauf807 dengan sekelompok

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/11. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Dengan sanad yang shahih."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 3/178. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/448, "Dalam sanadnya terdapat al-Hasan al-Bashri, dan dia telah meriwayatkannya dengan cara 'an'anah; dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi darinya 3/259, lalu beliau berkata, 'Terdapat perselisihan dalam sanadnya'."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menyatakannya shahih lighairihi dalam Shahih an-Nasa'i, 1/339 dan beliau mengisyaratkan bahwa asalnya terdapat dalam Shahih Muslim, 1/576.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/17, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/232.

[&]quot;melaksanakan Shalat Khauf". مَثَلَّى صَلَاءَ الْمَوْفِ "melaksanakan Shalat Khauf".

orang satu rakaat, dan dengan kelompok lain⁸⁰⁸ satu rakaat, dan mereka tidak menyempurnakan rakaat yang kurang."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, serta dishahibkan oleh Ibnu Hibban.⁸⁰⁹ Hadits seperti ini juga ada pada riwayat Ibnu Khuzaimah yang bersumber dari Ibnu Abbas.⁸¹⁸

(382) Dari Ibnu Umar 域, beliau berkata, Rasulullah 樂 bersabda,

"Shalat Khauf itu satu rakaat dalam kondisi apa pun."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sonod yang dhalf. 811

(383) Juga dari beliau (Ibnu Umar (6)) yang diriwayatkan secara marfu',

لَيْسَ فِيْ صَلَاةِ الْخُوْفِ سَهْوُ.

Dalam naskah C tercantum, נְּשִּׁלֵעי, "dan bersama mereka".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/385, 399, Abu Dawud, 2/16; an-Nasa'i, 3/168; Ibnu Hibban, 4/303 dan 6/182. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/44, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih, sebagaimana dikatakan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi menyepakatinya, serta dishahihkan juga oleh Ibnu Hibban, sebagaimana dalam Bulugh al-Maram..."

Catatan penting: Az-Zuhairi berkata, 1/124, "Dan saya tidak mengira dinisbatkannya hadits ini kepada Ibnu Hibban, melainkan hanya sebuah kesalahan dan kekeliruan." Dan ini diikuti oleh asy-Syalahi, 5/201. Dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, Anda akan mengetahui kekeliruan mereka berdua.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, 2/293. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Dan diriwayatkan oleh an-Nasa'i dengan sanad yang shahih, serta dishahihkan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi."

Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, Mukhtashar az-Zawa id, 1/297. Al-Bazzar berkata, "Muhammad bin Abdurrahman itu hadits-haditsnya munkar, dan dia adalah seorang yang dhaif menurut para ulama."

Saya katakan, Al-Hafizh berkata dalam at-Taqrib, "(Dia adalah) seorang yang dhaif. Ibnu Adi dan Ibnu Hibban telah menuduhnya berdusta...."

Catatan penting: Lafazh hadits ini dalam riwayat al-Bazzar adalah, "Shalat al-Musayafah" dengan fa ', yaitu (shalat yang dilakukan dalam kondisi di mana orang-orang) saling menyabet dan memukul dengan pedang, dan itulah Shalat Khauf.

"Tidak ada sujud sahwi dalam Shalat Khauf."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sanad yang dhaif. 612



Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/58. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 9/385, "Ad-Daraquthni berkata setelah beliau meriwayatkan hadits ini dalam Sunannya, 'Abdul Hamid bin as-Sari bersendirian dalam meriwayatkannya, dan dia adalah seorang yang dhaif.' Ibnu Abi Hatim berkata, 3/1/14, dari ayahnya, 'Dia adalah seorang yang tidak dikenal, dia meriwayatkan dari Ubaidullah bin Umar sebuah hadits maudhu' (palsu).' Yakni, beliau mengisyaratkan kepada hadits ini.



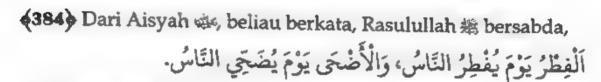




B4B

SHALAT DUA HARI RAYA





"Idul Fitri adalah hari orang-orang berbuka dan Idul Adha adalah hari orang-orang berkurban."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. 813

(385) Dari Abu Umair bin Anas 46, dari paman-pamannya yang termasuk (kalangan) sahabat,

أَنَّ رَكْبًا جَاؤُوا، فَشَهَدُوا أَنَّهُمْ رَأُوا الْهِلَالَ بِالْأَمْسِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُفْطِرُوا، وَإِذَا أَصْبَحُوا أَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلَّاهُمْ.

"Bahwasanya ada sekelompok orang berkendaraan datang dan mereka bersaksi bahwa mereka telah melihat hilal kemarin.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/165. Beliau berkata, "Ini adalah hadits hasan *gharib* shahih dari jalan ini." Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 4/12, "Demikian beliau berkata, namun menurut saya hadits ini dhaif dari jalan ini karena dua perkara...."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menyebutkan dua perkara tersebut, dan beliau menyimpulkan bahwa hadits ini termasuk dari Musnad Abu Hurawah, bukan dari Musnad A'usyah, dan bahwa hadits ini dengan keseluruhan jalan periwayatannya adalah shahih.

lalu Nabi ﷺ memerintahkan kaum Muslimin agar berbuka dan pergi ke tempat shalat mereka apabila mereka telah memasuki waktu pagi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan ini adalah lafash mj. Elknya, dan sanadnya shahih.⁸¹⁴

(386) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

"Rasulullah 幾 tidaklah pergi (ke tempat shalat) pada Hari Idul Fitri sehingga beliau memakan beberapa kurma."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari,⁸¹⁸ dan dalam riwayat lain secara *mu'allog*, namun dikatakan bersambung oleh Ahmad,

وَيَأْكُلُهُنَّ أَفْرَادًا.

"Beliau memakannya dengan jumlah ganjil."816

(387) Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, beliau berkata, كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلَا يَظْعَمُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يُطْعَمَ، وَلَا يَظْعَمُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يُصَلِّى.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/57, 58; dan Abu Dawud, 1/300. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/102, "Ad-Daraquthni berkata, 'Sanad yang hasan dan tsabit.' Saya katakan, 'Juga dishahihkan oleh Ibnu al-Mundzır, Ibnu as-Sakan, dan Ibnu Hazm, sebagaimana disebutkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, hal. 146, beliau berkata, 'Asy-Syafi'i mengomentari bahwa berpendapat dengannya menunjukkan shahihnya hadits ini, lalu Ibnu Abdil Barr berkata, 'Abu Umair adalah seorang yang tidak dikenal', demikian behau berkata. Akan tetapi, dia dikenal oleh orang yang menshahihkan haditsnya.' Saya katakan, 'Demikian juga dia dikenal oleh orang yang menyatakannya tsiqah, seperti Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibban, dan dengan penjelasan ini, maka terjawablah sudah pendapat kalangan yang menyatakannya tidak dikenal."

"Rasulullah ﷺ tidak keluar pada hari Idul Fitri sehingga beliau makan dan beliau tidak makan pada hari Idul Adha sehingga beliau shalat."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁸¹⁷

(388) Dari Ummu Athiyah 🚓, beliau berkata,

"Kami diperintahkan untuk mengeluarkan gadis-gadis remaja dan para wanita haid pada dua hari raya, agar mereka menyaksikan kebaikan dan dakwah (doa-doa) kaum Muslimin, namun para wanita haidh tersebut menjauh dari tempat shalat."

Muttafaq 'alaih.816

(389) Dari Ibnu Umar 🚓, beliau berkata,

"Nabi 蹇, Abu Bakar, dan Umar shalat dua hari raya sebelum khutbah." Muttafaq 'alaih.⁸¹⁹

(390) Dari Ibnu Abbas 🚓

"Bahwasanya Nabi 🎕 mengerjakan shalat dua rakaat pada hari raya dan beliau tidak mengerjakan shalat sebelumnya dan tidak pula sesudahnya."

⁸¹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/23; dan Muslim, 2/605.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/352; at-Tirmidzi, 2/426; dan Ibnu Hibban, 7/52. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/452, "Saya katakan, Sanadnya shahih dan para perawinya tsiqat lagi terkenal selain Tsawab bin Utbah; sejumlah orang telah meriwayatkan darinya, dan dia telah dinyatakan tsiqah oleh para imam yang jumlahnya bukan hanya seorang saja; maka tidak ada alasan yang membenarkan untuk tidak menerima haditsnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/89 dan 2/26; dan Muslim, 2/605-606.

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh.⁶²⁰

∢391 Dari Ibnu Abbas 록€,

أَنَّ النَّبِيَّ عَلَى صَلَّى الْعِيْدَ بِلَا أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 shalat hari raya⁸²¹ tanpa adzan dan tanpa iqamah."

Dikejuarkan ojeh Abu Dawud,⁸²² dan asalnya ada pada al-Bukhari,⁸²³

(392) Dari Abu Sa'id al-Khudri [46]824, beliau berkata, كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَا يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيْدِ شَيْتًا، فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَّكُعَتَيْن.

"Rasulullah ﷺ sama sekali tidak shalat sebelum shalat hari raya, dan apabila beliau pulang ke rumahnya beliau shalat dua rakaat." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.⁸²⁸

(393) Juga dari beliau (Abu Sa'id al-Khudri (هُ), beliau berkata, وَالْعَالَ النَّبِيُّ مَثَلُحُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، وَأُوّلُ شَيْءِ يَبْدَأُ كَانَ النَّبِيُّ مَثَلُحُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، وَأُوّلُ شَيْءِ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلَاهُ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُوْمُ مُقَابِلَ النَّاسِ -وَالنَّاسُ عَلَى صُفُوفِهِمْ- فَيَعِظُهُمْ وَيَأْمُرُهُمْ.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/280, 340, 355; al-Bukhari, 2/30; Muslim, 2/606; Abu Dawud, 1/301; an-Nasa'i, 3/193; at-Tirmidzi, 2/417; dan Ibnu Majah, 1/410.

تألبيندين Dalam naskah B tercantum, البيندين "dua hari raya".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/298. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 2/452, "Sanadnya shahih."
Saya katakan, Dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud,

^{1/213.}

⁸²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/51.

⁵²⁴ Tambahan dari naskah B.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/410. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/100, "Al-Hakim berkata, 'Sanadnya shahih', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini hanya hasan saja; karena Ibnu Aqil diperbincangkan dari sisi hafalannya."

"Nabi ﷺ keluar pada hari Idul Fitri dan Idul Adha menuju ke tempat shalat, dan yang pertama dilakukan oleh beliau adalah shalat, kemudian beliau berbalik dan menghadap orang-orang sedangkan orang-orang masih berada pada shaf-shaf mereka, lalu beliau menasihati dan memerintah mereka." Muttafaq 'alaih. 826

(394) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata,

"Nabiyyullah 🅸 bersabda, Takbir pada (Shalat) Idul Fitri itu tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua, sedangkan bacaan (al-Fatihah dan surat lain) dilakukan setelah keduanya."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud⁸²⁸, dan at-Tirmidzi mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari al-Bukhari.⁸²⁹

(395) Dari Abu Waqid al-Laitsi [46]830, beliau berkata,

"Nabi ﷺ membaca Surat Qaf dan Surat al-Qamar pada (shalat) Idul Adha dan Idul Fitri." Diriwayatkan oleh Muslim. 831

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/22; dan Muslim, 2/605.

[&]quot;yang terakhir". Dalam naskah C dan B tercantum, الأجيزة "yang terakhir".

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/299. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 3/109, "Hadits ini telah dinyatakan memiliki *illat* oleh ath-Thahawi dengan perkataannya, 'Ath-Tha'ifi bukanlah orang yang riwayatnya bisa dijadikan hujjah.' (Al-Hafizh berkata) dalam *at-Taqrib*, '(Dia adalah) seorang yang jujur, namun sering melakukan praduga salah.' Namun bersama itu, beliau berkata dalam *at-Talkhish*, hal. 144, 'Dishahihkan oleh Ahmad dan Ali, serta al-Bukhari berdasarkan yang diceritakan oleh at-Tirmidzi.' Saya katakan, Mungkin itu disebabkan *syahid-syahid*nya yang di antaranya adalah hadits Aisyah yang telah disebutkan...."

Al-Tlal al-Kabir, hal. 93.

Tambahan dari naskah B.
Diriwayatkan oleh Muslim, 2/607.

(396) Dari Jabir &, beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 apabila hari raya, maka beliau mengambil jalan yang berlainan."

Dikeluarkan oleh al-Bukhari,⁸³² dan Abu Dawud juga memiliki riwayat serupa dari Ibnu Umar.⁸³³

(397) Dari Anas [46]834, beliau berkata,

"Rasulullah A datang ke Madinah sedangkan penduduk Madinah saat itu memiliki dua hari yang mereka bermain pada keduanya, maka beliau bersabda, 'Sungguh Allah telah mengganti kedua hari tersebut untuk kalian dengan yang lebih baik daripada keduanya, yaitu Hari Idul Adha dan Hari Idul Fitri'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dengan isuud yang shahih.⁶³⁶

(398) Dari Ali &, beliau berkata,

مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْعِيْدِ مَاشِيًا.

"Termasuk sunnah, berangkat menuju shalat hari raya dengan berjalan kaki."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. 836

⁸³² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/29.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/300 dan sanadnya dhaif, akan tetapi hadits ini memiliki banyak syahid, silahkan lihat al-Irwa , 3/105.

⁸³⁴ Tambahan dari naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/295 dan an-Nasa'i, 3/179. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/452, "Sanadnya shahih."

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/410. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, "Saya katakan, Sanadnya dhaif jiddan disebabkan adanya al-Harits ini, dan dialah (yang bergelar) al-A'war. Dia telah dinyatakan sebagai pendusta oleh asy-Sya'bi, Abu Ishaq, dan Ibnu al-Madini, serta didhaif-

(399) Dari Abu Hurairah 45,

أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ مَظَرٌ فِي يَوْمِ عِيْدٍ، فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ صَلَّاةَ الْعِيْدِ فِي الْمَسْجِدِ.

"Bahwasanya mereka kehujanan pada hari raya, lalu Nabi mengimami mereka shalat hari raya di masjid."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang lemah. 837



kan oleh mayoritas ulama. Boleh jadi at-Tirmidzi menghasankan haditsnya karena ia memiliki banyak syahid... walaupun secara terpisah berderajat dhaif, namun secara keseluruhannya menunjukkan bahwa hadits ini memiliki dasar, apalagi saya telah menemukan sebuah syahid yang mursal baginya dari az-Zuhri...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/301. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/454, "Sanadnya dhaif, sebagaimana telah saya jelaskan dalam

risalah saya, Shalat al-Idain, hal. 32."







4400) Dari al-Mughirah bin Syu'bah 45, beliau berkata,

إِنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ، فَقَالَ اللهِ ﷺ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ، فَقَالَ اللهِ ﷺ إِنَّ النَّاسُ: إِنْكَسَفَانِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ وَصَلَّوْا، حَتَى تَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَادْعُوا الله وَصَلَّوْا، حَتَى تَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا الله وَصَلَّوْا، حَتَى تَنْكَشِفَ.

"Telah terjadi gerhana matahari pada zaman Rasulullah & pada hari meninggalnya Ibrahim, lalu orang-orang berkata, 'Gerhana matahari tersebut terjadi akibat kematian Ibrahim,' maka Rasulullah & bersabda, 'Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kebesaran Allah & di mana tidak akan terjadi gerhana pada keduanya dikarena-kan kematian seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Maka, bila kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka berdoalah kepada Allah dan shalatlah hingga gerhana hilang'."

Muttafaq 'alaih.838

Dalam satu riwayat milik al-Bukhari,

حَتَّى تَنْجَلِيَ.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/48-49; dan Muslim, 2/630.

"Hingga kembali cerah."839

Dan pada al-Bukhari juga dari hadits Abu Bakrah,840

فَصَلُّوا، وَادْعُوا، حَتَّى يُكْشَفَ مَا بِكُمْ.

"Shalatlah dan berdoalah hingga apa yang terjadi pada kalian dihilangkan841."842

401) Dari Aisyah 🐝

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَهَرَ فِي صَلَاةِ الْكُسُوْفِ 640 بِقِرَاءَتِهِ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِيْ رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ mengeraskan bacaan beliau pada shalat gerhana, dan beliau shalat dua rakaat dengan empat rukuk dan empat sujud."

Muttafaq 'alaih⁸⁴⁴, dan ini adalah lafazh Muslim.

Dan dalam riwayat lain milik beliau,

فَبَعَثَ مُنَادِيًا يُنَادِي: اَلصَّلَاةُ جَامِعَةً.

"Lalu beliau mengutus seorang penyeru untuk menyerukan, 'Ash-Shalatu jami'ah'."845

♦402 Dari Ibnu Abbas ₩, beliau berkata,

اغْسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَصَلَّى، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا فَخُوا مِنْ قِرَاءَةِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيْلًا، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، ثُمَّ رَفَعَ وُقُولًا مَنْ قَرَاءَةِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيْلًا، ثُمَّ رَفَعَ دُوْنَ الرُّكُوعِ طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوعِ طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوعِ طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوعِ

Kilal Shalal

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/49.

⁸⁴⁰ Tidak tercantum dalam naskah C.

[&]quot;terbuka". تكيف "Dalam naskah B tercantum, الكيف "terbuka".

⁸⁴² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/49.

[&]quot;Khusuf". المُنزِدُ Dalam ash-Shahihain tercantum, المُنزِدُ "Khusuf".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/49-50; dan Muslim, 2/620.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/620.

Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq, 2/50.

الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ.

"Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah 🙉, lalu beliau shalat. Beliau berdiri dengan berdiri yang lama selama membaca Surat al-Baqarah, kemudian beliau rukuk dengan rukuk yang lama, kemudian beliau mengangkat (kepala beliau) lalu berdiri dengan berdiri yang lama, namun tidak selama berdiri yang pertama, kemudian beliau rukuk dengan rukuk yang lama, namun tidak selama rukuk yang pertama, kemudian beliau sujud,846 kemudian berdiri kembali dengan berdiri yang lama, namun tidak selama berdiri yang pertama, kemudian beliau rukuk dengan rukuk yang lama, namun tidak selama rukuk yang pertama, kemudian beliau mengangkat (kepala beliau) lalu berdiri dengan berdiri yang lama, namun tidak selama berdiri yang pertama, kemudian beliau rukuk dengan rukuk yang lama, namun tidak selama rukuk yang pertama, kemudian beliau sujud, kemudian beliau menyelesaikan shalatnya dan matahari telah terlihat kembali, lalu beliau berkhutbah di hadapan manusia."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 847

Dalam riwayat lain milik Muslim,

"Beliau ﷺ shalat ketika terjadi gerhana matahari dengan delapan rukuk dan empat sujud."

Dari Ali its j⁵⁴⁸ juga diriwayatkan hadits yang seperti itu.⁵⁴⁸

Di sini, dalam naskah A dan B kalimat ini tidak tercantum, saya mengoreksinya dari naskah C dan Shahih al-Bukhari.

⁸⁴⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/46; dan Muslim, 2/262.

⁸⁴⁸ Tambahan dari naskah C.

Dhaif syadz Diriwayatkan oleh Muslim, 2/627. Syaikh kami berkata dalam

Dalam riwayat beliau dari Jabir 🚓,

صَلَّى سِتَّ رَكَّعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

"Beliau shalat dengan enam rukuk dan empat sujud."850 Dan dalam riwayat Abu Dawud dari Ubay bin Ka'ab,

"Beliau # shalat dengan rukuk lima kali dan sujud dua kali, dan beliau melakukan hal yang seperti itu juga pada rakaat kedua."851

♦403 Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

"Tidaklah angin bertiup, kecuali Nabi 🅸 berlutut di atas kedua lututnya seraya berdoa,

Shifat Shalat al-Kusuf, hal. 28, "Hadits ini memiliki dua illat: Pertama, ia syadz dan bertentangan dengan riwayat al-Jama'ah dari Ibnu Abbas. Kedua, 'an'anah yang dilakukan oleh Habib, yakni Ibnu Abi Tsabit, karena dia adalah seorang mudallis...."

Saya katakan, Adapun hadits Ali, maka ia juga dhaif sepertinya, berdasarkan penjelasan syaikh kami dalam Shifat Shalat al-Kusuf, hal, 29.

Syadz Diriwayatkan oleh Muslim, 2/623. Syaikh kami berkata dalam Shifat Shalat al-Kusuf, hal. 38, "Ini salah, tanpa ada keraguan... dan kami berpendapat bahwa kesalahan di dalamnya berasal dari Abdul Malik ini; karena walaupun dia seorang yang tsiqah, namun Ibnul Qayyim berkata, 1/177, 'Kesalahan telah dilimpahkan kepadanya pada selain satu hadits saja.' Al-Hafizh berkata dalam at-Taqrib, '(Dia adalah) seorang yang jujur, namun sering melakukan kekeliruan.' Maka orang sepertinya tidak dapat dijadikan hujjah, apabila dia bertentangan (dengan yang lebih kuat darinya), dan asy-Syafi'i telah mengisyaratkan bahwa hadits ini adalah salah...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/307. Syaikh kami berkata dalam Shifat Shalat al-Kusuf, hal. 58, "Al-Hakim berkata, 'Para perawinya adalah orang-orang yang jujur.' Hal itu dikomentari oleh adz-Dzahabi dengan perkataannya, '(Ini adalah) sebuah khabar yang munkar, Abdullah bin Abu Ja'far bukanlah apa-apa, dan ayahnya adalah seorang yang lemah.' Saya katakan, 'Beban masalahnya ada pada ayahnya, karena anaknya telah dimutaba'ah pada riwayat selain al-Hakim, dan dia juga didhaifkan oleh al-Baihaqi...'."

Kital Sholat

اللُّهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا عَذَابًا.

'Ya Allah, jadikanlah angin ini sebagai rahmat dan janganlah menjadikannya sebagai azab'."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dan ath-Thabrani.882

(404) Juga dari beliau (Ibnu Abbas 🖚),

أَنَّهُ صَلَّى فِيْ زَلْزَلَةٍ سِتَّ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَقَالَ: هٰكَذَا صَلَاةُ الْآيَاتِ.

"Bahwasanya beliau sa shalat ketika ada gempa bumi dengan enam rukuk dan empat sujud, dan beliau berkata, 'Demikianlah (cara) shalat ketika melihat tanda-tanda (kebesaran Allah)."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi,⁸⁶⁵ dan asy-Syafi'i menyebutkan riwayat serupa dari Ali [bin Abi Thalib]⁸⁵⁴, tanpa menyebutkan bagian akhirnya.⁸⁵⁸



Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 1/175; dan ath-Thabrani dalam al-Kabir, 11/213. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 9/228 tentang sanad al-Baihaqi, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang sangat dhaif; al-Husain bin Qais adalah ar-Rahabi yang diberi gelar 'Hanasy', dan dia ini ditinggalkan (matruk), sebagaimana dalam at-Taqrib... Kemudian saya melihat hadits ini dalam Kitab al-Umm, milik asy-Syafi'i dengan sanad yang lain dari Ikrimah... Saya katakan, Dan ini juga sangat dhaif...."

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 3/343.
Saya katakan, Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah dan Abdurrazzaq dari jalan yang lain, dan dishahihkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 2/521.

⁶⁵⁴ Tambahan dari naskah B.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 3/343 dari jalan asy-Syafi'i, beliau berkata, "Asy-Syafi'i berkata, 'Apabila hadits yang ada pada kami ini shahih dari Ali 🍕, niscaya kami berpendapat dengannya'."



♦405 Dari Ibnu Abbas ₩6, beliau berkata,

خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَدِّلًا، مُتَخَشِّعًا، مُتَرَسِّلًا، مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيْدِ، لَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هٰذِهِ.

"Nabi # keluar dengan merendahkan diri, memakai pakaian yang sangat sederhana, memperlihatkan kekhusyu'an, perlahan-lahan, dan tunduk patuh dengan berharap, lalu beliau shalat dua rakaat sebagaimana beliau shalat ketika hari raya, namun tidak berkhutbah seperti khutbah kalian ini."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh at-Tirmidal, Abu Awanah, dan Ibnu Hibban.⁸⁵⁴

406) Dari Aisyah 🕉, beliau berkata,

شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ عَلَيْ قُحُوطَ الْمَطَرِ، فَأَمَرَ بِمِنْبَرٍ، فَوُضِعَ لَهُ بِالْمُصَلَّى،

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/230, 355; Abu Dawud, 1/302; an-Nasa'i, 3/156, 163; at-Tirmidzi, 2/445; Ibnu Majah, 1/403; dan Ibnu Hibban, 7/112. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/134, "Sanadnya hasan, dan para perawinya tsiqat selain Hisyam bin Ishaq. Abu Hatim berkata tentangnya, '(Dia adalah) seorang syaikh.' Dia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam Kitab ats-Tsiqat, dan sejumlah orang-orang yang tsiqat meriwayatkan hadits darinya."

"Orang-orang mengadu kepada Rasulullah 鶏 tentang musim kemarau, lalu beliau memerintahkan untuk menyediakan mimbar di tempat shalat dan beliau menetapkan suatu hari bagi mereka untuk berkumpul. (Di hari yang ditetapkan), beliau keluar ketika matahari sedang terbit, lalu beliau duduk di atas mimbar seraya bertakbir dan bertahmid memuji Allah kemudian bersabda, 'Sesungguhnya kalian telah mengadu tentang keringnya negeri kalian, dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kalian untuk berdoa kepadaNya dan berjanji kepada kalian untuk mengabulkan doa kalian.' Kemudian beliau berdoa, Segala puji hanya milik Allah, Tuhan sekalian alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang menguasai Hari Pembalasan, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Dia melakukan apa saja yang Dia kehendaki. Ya Allah, Engkau-lah Allah yang tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau-lah yang Mahakaya dan kamilah yang butuh (kepada-Mu), turunkanlah hujan kepada kami, dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan kepada kami itu sebagai kekuatan dan bekal sampai suatu masa. Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan tetap seperti itu hingga terlihat putihnya kedua ketiak

beliau, kemudian beliau membalikkan punggungnya menghadap manusia dan membalikkan selendangnya, sementara beliau masih mengangkat kedua tangannya, kemudian beliau menghadap orang-orang lalu turun (dari mimbar) dan shalat dua rakaat. Maka Allah aman mendatangkan awan, lalu awan itu mengeluarkan suara petir dan berkilat, kemudian awan itu pun menurunkan hujan!."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau berkata, "(Hadits ini) gharib, pamun musnadnya baik.-***

Kisah tentang membalikkan selendang juga terdapat dalam Shahih (al-Bukhari) dari hadits Abdullah bin Zaid, dan di dalamnya disebutkan,

فَتَوَجَّهَ إِلَى الْقِبْلَةِ يَدْعُو، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، جَهَرَ فِيْهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

"Lalu beliau menghadap ke kiblat sambil berdoa, lalu shalat dua rakaat dengan mengeraskan bacaan pada kedua rakaat tersebut."⁸⁵⁸

Dan dalam riwayat ad-Daraquthni dari mursal Abu Ja'far al-Baqir disebutkan,

وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ لِيَتَحَوَّلَ الْقَحْطُ.

"Kemudian beliau membalikkan selendangnya agar kekeringan berubah."859

4407) Dari Anas 46,

أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَا رَبُولُ اللهِ عَلَيْمُ الْمَالُ فَوَفَعَ رَسُولَ اللهِ، هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ الله يُغِيْثُنَا، فَرَفَعَ

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/304. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 3/136, "Saya katakan, Sanadnya hasan."

⁸⁵⁸ Dinwayatkan oleh al-Bukhari, 2/34.

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/66 dan dinyatakan maushul (bersambung sanadnya) oleh al-Hakim dalam al-Mustadrak, 1/326, beliau berkata, "Ini adalah hadits yang shahih sanadnya dan tidak diriwayatkan oleh keduanya (al-Bukhari dan Muslim)." Adz-Dzahabi berkata, "Gharib 'ajib shahih."

يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ وَفِيْهِ الدُّعَاءُ بإِمْسَاكِهَا.

"Bahwasanya seorang laki-laki masuk ke dalam masjid pada Hari Jum'at pada saat Nabi # sedang berdiri berkhutbah, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, harta-harta telah binasa dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan untuk kami.' Lalu beliau mengangkat kedua tangannya kemudian berdoa, 'Ya Allah, turunkanlah hujan untuk kami, ya Allah, turunkanlah hujan untuk kami....' Lalu dia menyebutkan hadits tersebut dan padanya juga terdapat doa agar Allah # menahan hujan kembali."

Muttalag 'alaih.860

408) Dari Anas [45]861,

أَنَّ عُمَرَ ﴿ كَانَ إِذَا قَحَطُوا اسْتَسْقَى ٥٥٥ بِالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَسْقِي إِلَيْكَ بِنَبِيِنَا فَتَسْقِيْنَا، وَإِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِعَمِ نَبِيِنَا فَاسْقِنَا، فَيُسْقَوْنَ.

"Bahwasanya ketika orang-orang ditimpa kekeringan, Umar beristisqa` melalui al-Abbas bin Abdul Muththalib. Beliau berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya kami dahulu beristisqa` kepadaMu melalui Nabi kami lalu Engkau pun menurunkan hujan kepada kami dan sekarang kami bertawassul kepadaMu dengan paman Nabi kami, maka turunkanlah hujan kepada kami. Lalu hujan pun turun kepada mereka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.⁸⁴³

861 Tambahan dari naskah B.

⁸⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/34.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/35; dan Muslim, 2/612-613.

Dalam naskah A dan B tercantum, بنتنبى, sedangkan dalam naskah C tercantum lafazh yang telah saya tulis di atas, dan inilah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

(409) Dari Anas 45, beliau berkata,

أَصَابَنَا -وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ- مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، وَقَالَ: إِنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ.

"Kami ditimpa hujan, dan pada saat itu kami sedang bersama Rasulullah 48." Anas berkata, "Lalu beliau 48 membuka pakaiannya hingga hujan membasahi tubuhnya, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya hujan ini baru datang dari Tuhannya'."

Diriwayatkan oleh Muslim.864

410) Dari Aisyah 🚓,

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَىٰ كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: اَللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا.

"Bahwasanya Nabi 维 apabila melihat hujan, beliau berkata, 'Ya Allah, (jadikanlah hujan ini) sebagai hujan yang bermanfaat'."

Diriwayatkan oleh keduanya (al-Bukhari dan Muslim), 845

﴿411 Dari Sa'ad ﴿ Bahwasanya Nabi ﷺ berdoa dalam istisqa ﴿ [411 ﴿411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴿ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411 ﴾ 411 ﴿ 411 ﴾ 411

'Ya Allah, ratakanlah untuk kami awan yang tebal, keras suara petirnya, deras curahannya, dan berkilat, yang darinya Engkau menghujani kami dengan hujan kecil, hujan gerimis, dan hujan lebat, wahai Tuhan yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan'."

Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah dalam Shahibnya, 546

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/615.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/40.

Saya katakan, Penisbatan hadits ini kepada Muslim adalah sebuah kekeliruan.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Awanah, 2/119. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/99, "Diriwayatkan oleh Abu Awanah dengan sanad yang lemah."

﴿412 Dari Abu Hurairah ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda ﴿412 كَانَهُ مُسْتَلْقِيَةً عَلَى ظَهْرِهَا، رَافِعَة خَرَجَ سُلَيْمَانُ ﷺ يَسْتَسْقِي، فَرَأَى نَمْلَةً مُسْتَلْقِيَةً عَلَى ظَهْرِهَا، رَافِعَة قَوَائِمَهَا إِلَى السَّمَاءِ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّا خَلْقُ مِنْ خَلْقِكَ، لَيْسَ بِنَا غِنَى عَنْ سُقْيَاكَ، فَقَالَ: اِرْجِعُوا فَقَدْ سُقِيْتُمْ بِدَعْوَةٍ غَيْرِكُمْ.

"Nabi Sulaiman keluar untuk beristisqa", lalu beliau melihat seekor semut yang terlentang dengan punggungnya seraya mengangkat semua kaki-kakinya menghadap langit dengan berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya kami ini adalah makhluk di antara makhluk-makhlukMu, kami sangat membutuhkan hujan-Mu.' Maka Sulaiman berkata, 'Pulanglah kalian, karena sesungguhnya hujan akan diturunkan kepada kalian berkat doa dari (makhluk) selain kalian'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh al-Hakim. 867

(413) Dari Anas 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اِسْتَسْقَى فَأَشَارَ بِظَهْرِ كُفَّيْهِ إِلَى السَّمَاءِ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 beristisqa`, lalu beliau mengarahkan punggung kedua telapak tangan beliau ke langit."

Diriwayatkan oleh Muslim. 868

%

⁸⁶⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/612.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam az-Zuhd, hal. 163 dari Abu ash-Shiddiq an-Naji, beliau berkata, "Nabi Sulaiman keluar....", dan dalam sanadnya terdapat kelemahan. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim, 1/325-326, dari jalan yang lain, dari Abu Hurairah secara marfu' dan dinyatakan memihki illat oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 3/137; dan diriwayatkan juga oleh ath-Thahawi dalam Musykil al-Atsar, 1/373; sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dari jalan yang lain dari Abu Hurairah, dan dalam sanadnya juga terdapat kelemahan; dan diriwayatkan juga oleh Abdurrazzaq dalam al-Mushannaf, dari az-Zuhri, bahwa Nabi Sulaiman....



414) Dari Abu Amir al-Asy'ari 🚓, beliau berkata, Rasulullah 🍇 bersabda.

"Sungguh, benar-benar akan ada beberapa kelompok dari umatku yang menghalalkan kemaluan (zina) dan sutra."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud⁸⁷¹ dan asal hadits ini ada pada al-Bukhart 873

415 Dari Hudzaifah &, beliau berkata,

نَهَى النَّبِيُّ عَلَيْهُ أَنْ نَشْرَبَ فِيْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيْهَا، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ وَالدِّيْبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ.

Dalam naskah B tercantum, "Kitab".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/46. Syaikh kami berkata dalam Tahrim Alat ath-Tharb, hal. 42, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih lagi muttashil (bersambung), sebagaimana dikatakan oleh Ibnul Qayyim dalam al-Ighatsah, 1/260, karena mengikuti syaikh beliau dalam Ibthal at-

Tahlil, hal. 27.1

⁸⁷² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/138.

[&]quot;baju yang dibuat dari wool dan sutra" أنَّـَاز "baju yang dibuat dari wool dan sutra" dan itulah yang sesuai dengan yang tercantum dalam Sunan Abu Dawud. Syaikh kami, al-Albani berkata dalam Tahrim Alat ath-Tharb, hal. 42, "Yang rajih adalah kedua-duanya dengan tanpa titik, sebagaimana dalam riwayat al-Bukhari dan yang lainnya, silahkan lihat al-Fath, 10/555."

"Nabi # melarang kita untuk minum pada bejana dari emas dan perak, serta makan dengan menggunakannya, (melarang kita) memakai kain sutra tipis dan tebal, serta (melarang kita) duduk di atasnya." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 878

416) Dari Umar 🚓, beliau berkata,

"Nabi 🎕 melarang memakai kain sutra, kecuali seukuran dua, tiga atau empat jari."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim.⁸⁷⁴

(417) Dari Anas 45,

"Bahwasanya Nabi a memberi keringanan untuk Abdurrahman bin Auf dan az-Zubair untuk memakai pakaian sutra di perjalanan karena gatal yang menimpa keduanya."

Muttafag 'alaih 875

418 Dari Ali &, beliau berkata,

كَسَانِي النَّبِيُّ ﷺ حُلَّةَ سِيرَاءَ، فَخَرَجْتُ فِيْهَا، فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِيْ وَجُهِهِ، فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِيْ.

"Nabi 幾 pernah memberiku pakaian sutra bergaris, lalu aku keluar dengan memakainya, lalu aku melihat kemarahan pada wajah beliau 義, maka aku memotongnya (dan membagikannya) di antara wanita-wanita (di rumah)ku."

Muttafaq 'alaih, dan ini adalah tafazh Muslim 876

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/195; dan Muslim, 3/1646.
Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/195; dan Muslim, 3/1644.



⁸⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/194.

Duriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/193; dan Muslim, 3/1644.

(419) Dari Abu Musa al-Asy'ari 🦚, bahwasanya Rasulullah 🕮 bersabda,

"Emas dan perak dihalalkan bagi kaum wanita umatku dan diharamkan atas kaum laki-laki mereka."877

Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa'i, dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.⁸⁷⁸

(420) Dari Imran bin Hushain 城, bahwa Rasulullah 獲 bersabda,

"Sesungguhnya Allah suka, apabila Dia memberikan suatu nikmat kepada seorang hamba, agar terlihat pengaruh nikmat tersebut padanya." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi. 676

(421) Dari Ali 46,

"Bahwasanya Rasulullah 🕸 melarang memakai pakaian yang ada sutranya dan yang dicelup dengan warna kuning."

Diriwayatkan oleh Muslim.880

Catatan penting: Dan lafazh al-Bukhari sama sepertinya.

Dalam beberapa rujukan, yang mana al-Hafizh menisbatkan hadits tersebut kepadanya, tercantum, دُكُورِين "kaum laki-lakinya", sedangkan dalam Jami"

Ma'mar tercantum, تَكْوَرُهُمُ الْمُعَالَّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّ الْمُعَالِّٰهُ الْمُعَالِّ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِّمُ الْمُعَالِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعَالِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعِلِمُ الْمُعِلِمِ الْمُعَالِمُ الْمُعِلِمُ ا

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 3/271.
Saya katakan, Diriwayatkan juga oleh Ahmad, 4/438; Ibnu Abi ad-Dunya dalam Kitab asy-Syukr, hal. 21; dan yang lainnya, dan sanadnya shahih, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Misykah, 2/1252, dan hadits ini memiliki syahid yang telah ditakhrij oleh syaikh kami dalam Ghayah al-Maram, hal. 63.

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1648.

4422) Dari Abdullah bin Amr 466, beliau berkata,

"Nabi ﷺ melihat saya memakai dua pakaian yang dicelup warna kuning, beliau bersabda, 'Apakah ibumu memerintahkanmu memakai ini?'" Diriwayatkan oleh Muslim.⁸⁸¹

423 Dari Asma` binti Abu Bakar 🖏,

"Bahwasanya beliau telah mengeluarkan jubah Rasululah isi yang bagian leher, dua lengan, dan dua belahannya bersulam sutra tebal." Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 562

Asal hadits ini ada pada Muslim883, dengan tambahan,

"Jubah tersebut tadinya berada pada Aisyah [ﷺ] lalu aku mengambilnya. Nabi ﷺ sering memakainya dan kami biasa mencucinya untuk orang-orang sakit untuk kami jadikan sebagai obat penyembuh. 1885

Dan al-Bukhari menambahkan dalam al-Adab al-Mufrad,

"Beliau # biasa memakainya untuk menemui utusan dan Shalat Jum'at."886

⁸⁸¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1647.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/49, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/765.

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1641.

⁸⁸⁴ Tambahan dari naskah B.

Dalam naskah C tercantum, بنتائي "yang digunakan untuk berobat". Dan lafazh itu sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam Shahih Muslim.

Hasan: Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, hal. 348, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih al-Adab, hal. 140.









(424) Dari Abu Hurairah 拳, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَاتِ: الْمَوْتَ.

"Perbanyaklah mengingat pemotong kelezatan: (yaitu) kematian."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁸⁸⁷

(425) Dari Anas ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, وَمَعَنَيْنَا فَلْيَقُلْ: لَا يُتَمَنَّيْنَا أَحُدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرِّ نَزَلَ 888 بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا فَلْيَقُلْ: لَا يَتَمَنَّيْنَا أَلْمُ مَّا أَخْدِنِيْ مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ. وَتَوَفِّنِيْ مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ.

"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena musibah yang menimpanya. Namun, jika memang terpaksa harus mengharapkan(nya), maka hendaknya mengata-

"turun". بَتْرِلُ "Dalam naskah A tercantum».

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 4/4; at-Tirmidzi, 4/553; dan Ibnu Hibban, 7/259. Syaikh kami berkata dalam *al-Misykah*, 1/504 mengomentari perkataan at-Tirmidzi, "Hadits hasan *gharib*", "Saya katakan, Bahkan ini adalah hadits shahih; *sanad*nya memang hasan, namun ia memiliki banyak *syahid*."

kan, 'Ya Allah, biarkan aku tetap hidup selama hidup itu lebih baik untukku. Dan matikanlah aku selama⁸⁸⁹ kematian lebih baik untukku'." Muttafaq 'alaih.⁸⁰⁰

(426) Dari Buraidah 华, dari Nabi 鄉, beliau bersabda,

"Seorang Mukmin meninggal dengan peluh di dahinya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁶⁰¹

(427) Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ⋘, mereka berdua berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Tuntunlah orang yang akan meninggal di antara kalian (untuk mengucapkan) 'La ilaha illallah'."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Imam yang Empat. 802

(428) Dari Ma'qil bin Yasar 🚓, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

"Bacakanlah Surat Yasin kepada orang yang akan meninggal di antara kalian."

⁸⁹⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/94; dan Muslim, 4/2064.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/631; Abu Dawud, 3/190; an-Nasa'i, 4/5; at-Tirmidzi, 3/306; dan Ibnu Maiah, 1/464.

Dalam naskah A tercantum, ij "apabila".

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 4/5, 6; at-Tirmidzi, 3/310; Ibnu Majah, 1/467; dan Ibnu Hibban, 7/281. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 49, "Salah satu dari dua sanad an-Nasa'i adalah shahih berdasarkan syarat al-Bukhari, dan ia memiliki syahid dari hadits Ibnu Mas'ud."

Catatan penting: Yang dimaksud dengan "Imam yang Tiga" oleh al-Hafizh sebagaimana telah dijelaskan oleh beliau dalam mukadimah adalah: Abu Dawud, an-Nasa'i, dan at-Tirmidzi, sedangkan Ibnu Majah bukan termasuk mereka. Namun faktanya di sini, bahwa hadits ini tidaklah diriwayatkan oleh Abu Dawud, tetapi diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Diriwayatkan Abu Dawud, an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁸⁹³

(429) Dari Ummu Salamah 🚓, beliau berkata,

دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى أَبِيْ سَلَمَةً وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوْحَ إِذَا قُبِضَ اتَّبَعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى الرُّوْحَ إِذَا قُبِضَ اتَّبَعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ؛ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا تَقُولُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ؛ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا تَقُولُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفُرُ لِأَبِيْ سَلَمَة، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِرْ لَهُ فَيْهِ، وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِيهِ.

"Rasulullah masuk menemui Abu Salamah dalam keadaan pandangannya terbelalak. Maka beliau memejamkannya, kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya ruh apabila dicabut, ia akan diikuti oleh pandangan mata.' Maka orang-orang dari keluarganya berteriak. Beliau bersabda, 'Janganlah kalian berdoa bagi diri kalian, kecuali dengan kebaikan. Sesungguhnya malaikat akan mengamini apa yang kalian panjatkan.' Kemudian beliau berdoa, 'Ya Allah, ampunilah Abu Salamah dan naikkan derajatnya di tingkatan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, lapangkanlah kuburnya, sinarilah dalam kuburnya, dan berilah pengganti baginya pada orang-orang yang dia tinggalkan'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 894

(430) Dari Aisyah 🚓,

أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةِ.

⁸⁹⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/634.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/191; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/265; dan Ibnu Hibban, 7/270. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/509, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang dhaif, padanya terdapat Abu Utsman —dan dia bukan an-Nahdi— dari ayahnya, dan kedua orang ini tidak dikenal (majhul). Kemudian hadits ini juga mauquf dan mudhthanb, sebagaimana telah saya jelaskan bukan hanya pada satu tempat."

Saya katakan, Dan silahkan lihat al-Irwa', 3/150.

"Bahwasanya tatkala Rasulullah ﷺ meninggal, beliau ditutup dengan kain bergaris (dari Yaman)." Muttafaq 'alaih. 895

(431) Juga dari beliau (Aisyah 🕬),

"Bahwasanya Abu Bakar ash-Shididiq & mencium Nabi & setelah beliau meninggal."

Diriwayatkan oleh ai-Bukhari. 896

(432) Dari Abu Hurairah ఉ, dari Nabi 鄉, beliau bersabda,

"Jiwa seorang Mukmin tergantung disebabkan utangnya sampai dilunasi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan beliau menghasankan nya. 897

(433) Dari Ibnu Abbas 🐗,

"Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda tentang lelaki yang jatuh tersungkur dari hewan tunggangannya hingga meninggal, 'Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara, serta kafanilah dia dengan dua helai kain'." Muttafaq 'alaih.***

(434) Dari Aisyah 🐗, beliau berkata,

Ketal Jonacah

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/190 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 2/651.

⁸⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/17.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/475; dan at-Tirmidzi, 3/390. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/880, "Sanadnya shahih."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/96; dan Muslim, 2/865.

جُرِّدُ مَوْتَانَا، أَمْ لَا؟....

"Tatkala mereka (para sahabat) ingin memandikan Nabi ﷺ, mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak tahu, apakah kita akan menelanjangi Rasulullah ﷺ seperti kita menelanjangi orang-orang yang meninggal di antara kita ataukah tidak?'...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. 599

(435) Dari Ummu Athiyah 🚓 beliau berkata,

دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُ ﷺ وَنَحُنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَٰلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَٰلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِيْرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، [فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَنِيْ] فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقُوهُ. فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

"Nabi ﷺ masuk menemui kami saat kami sedang memandikan putrinya, lalu beliau bersabda, 'Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggapnya perlu, dengan air dan daun bidara. Dan jadikan pada tuangan terakhir kapur barus atau sedikit dari kapur barus. [Lalu apabila kalian telah selesai, beritahulah aku].'900 Setelah kami selesai, kami memberitahu beliau, maka beliau menyodorkan kain sarungnya seraya bersabda, 'Bungkuslah dirinya dengannya'." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain,

إبْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوْءِ مِنْهَا.

"Mulailah dengan bagian tubuh kanannya dan anggota wudhunya."902

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/267; dan Abu Dawud, 3/196. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 66, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang shahih."

Tambahan dari catatan kaki naskah B.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/93; dan Muslim, 2/646-647.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/93, 94; dan Muslim, 2/648.

Dalam satu lafazh al-Bukhari,

فَضَفَّرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ، فَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا.

"Maka kami mengikat rambutnya tiga ikatan dan kami julurkan ke belakangnya."903

(436) Dan dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

كُفِّنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصُ وَلَا عِمَامَةً.

"Rasulullah ﷺ dikafani dengan tiga helai kain putih bersih yang terbuat dari kapas, tanpa (dipakaikan) baju ataupun surban."

Muttafaq 'aiaih.904

∢437 Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيَّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَعْطِنِيْ قَمِيْصَكَ أَكَفِنْهُ فِيهِ، فَأَعْطَاهُ.

"Ketika Abdullah bin Ubay meninggal, putranya mendatangi Rasulullah ﷺ dengan berkata, 'Berikanlah baju Anda untuk aku jadikan kafannya.' Maka Nabi ﷺ memberikannya."

Muttafaq 'alaih.966

(438) Dari Ibnu Abbas 🦚, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

"Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena sesungguhnya ia termasuk pakaian kalian yang terbaik. Dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian dengannya."

Diriwayatkan Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi. 906

⁹⁰³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/95.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/95-96; dan Muslim, 2/649-650.

⁹⁰⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/96-97; dan Muslim, 4/2141.

⁹⁰⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/328; Abu Dawud, 4/8, 51; at-Tirmidzi,

(439) Dari Jabir 🧆, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Jika salah seorang dari kalian mengkafani saudaranya, maka hendaknya dia mengkafaninya dengan baik."

Diriwayatkan oleh Muslim. 907

(440) Juga dari beliau (Jabir 46), beliau berkata,

"Dahulu Nabi ﷺ menghimpun dua orang dari orang-orang yang terbunuh di perang Uhud dalam sebuah kain, kemudian beliau bersabda, 'Siapakah di antara mereka yang paling banyak menghafal al-Qur`an?' Maka beliau mendahulukannya (dalam meletakkannya) di liang lahat. Mereka tidak dimandikan dan tidak dishalatkan."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 908

(441) Dari Ali &, beliau berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

"Janganlah kalian berlebihan dalam kain kafan; karena sesungguhnya ia akan hancur dengan cepat."909

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.910

^{3/319;} dan Ibnu Majah, 1/473; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 82, berdasarkan syarat Muslim.

⁹⁰⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/651.

⁹⁰⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/114.

Demikian yang tercantum dalam manuskrip, sedangkan yang tercantum dalam Sunan Abi Dawud, يُسْبُهُ سَابُ "Ia (kafan) menghancurkannya (mayit) dengan cepat".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/199. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/109, "Dalam sanadnya terdapat Amr bin Hasyim al-Janbi, seorang yang diperselisihkan, dan sanadnya juga terputus antara asy-Sya'bi dan

(442) Dari Aisyah ॐ, bahwasanya Nabi Հ bersabda kepadanya,

لَوْ مُتِ قَبْلِيْ فَغَسَّلْتُكِ....

"Seandainya engkau meninggal sebelumku, maka aku akan memandikanmu⁹¹¹...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.⁹¹²

♦443 Dari Asma` binti Umais औ,

أَنَّ فَاطِمَةَ سَالَتُ أَوْصَتْ أَنْ يُغَسِّلَهَا عَلِيٌّ وَلَهُ.

"Bahwasanya Fathimah 🗱 telah berwasiat agar Ali 🦚 yang memandikannya." Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni.**

4444 Dari Buraidah 44,

-فِيْ فِصَّةِ الْغَامِدِيَّةِ الَّتِيُّ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجْمِهَا فِي الزِّنَا- قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصُلِّي عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ.

Ali (bin Abi Thalib 46), karena ad-Daraquthni berkata, 'Dia tidak mendengar darinya selain satu hadits saja'." Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/518, "Sanadnya dhaif; di dalamnya terdapat Amr bin Hasyim Abu Malik al-Janbi, di mana al-Hafizh berkata tentangnya, 'Orang yang lemah haditsnya, Ibnu Hibban berlebihan dalam berkomentar tentangnya (yaitu menyatakannya membolak balik sanad dan meriwayatkan dari perawi tsiqah, tetapi para perawi yang tsabit tidak sama dengan haditsnya. Lihat al-Majruhin, 2/77, Ed.)'."

Demikian yang tercantum dalam naskah A, sedangkan dalam naskah C dan B tercantum, لَنْسُلُتُك "niscaya aku akan memandikanmu". Saya menetapkan lafazh yang tercantum dalam naskah A, karena ia sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam rujukan-rujukan tersebut.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/228; Ibnu Majah, 1/470; dan Ibnu Hibban, 14/551; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 67.

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/79 dan sanadnya dhaif; akan tetapi diriwayatkan oleh al-Hakim, 3/163-164; dan al-Baihaqi, 3/396-397, dari jalan yang lain dari Asma', dengan lafazh, غنلت أنا زغال ناطنه "Aku dan Ali memandikan Fathimah", dan dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/162.

"-Dalam kisah wanita Ghamidiyah, yang Nabi ﷺ memerintahkan untuk merajamnya karena kasus zina-", beliau berkata, "Maka beliau memerintahkan untuk merajamnya, kemudian beliau menshalatinya, dan akhirnya wanita itu pun dikuburkan."

Diriwayatkan oleh Muslim, \$14

(445) Dari Jabir bin Samurah 456, beliau berkata,

"Dihadapkan kepada Nabi & seorang lelaki yang meninggal karena bunuh diri dengan anak panah, maka beliau tidak menshalatinya." Diriwayatkan oleh Muslim. ****

(446) Dari Abu Hurairah , tentang kisah wanita yang membersihkan masjid; beliau berkata,

"Nabi i bertanya tentang wanita tersebut, [lalu mereka menjawab, 'Dia sudah meninggal.' Beliau bersabda, 'Kenapa kalian tidak mengabariku?' Sepertinya mereka meremehkan perihal (kematian)nya]. Beliau bersabda, 'Tolong tunjukkan kuburannya kepadaku.' Kemudian mereka menunjukkan kuburannya, lalu beliau menshalatinya." Muttafaq 'alalh. 17

Muslim menambahkan,

"Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya kubur-kubur ini dipenuhi kegelapan atas penghuninya, dan sesungguhnya Allah

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1323.

⁹¹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/672.

⁹¹⁶ Tambahan dari catatan kaki naskah B.

⁹¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/124; dan Muslim, 2/659.

menyinari kubur-kubur ini dengan shalatku untuk mereka."918

(447) Dari Hudzaifah 4,

أَنَّ النَّبِيِّ عَلِيْهُ كَانَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 melarang publikasi (mengumumkan) kematian."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya. 10

(448) Dari Abu Hurairah 45,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

"Bahwasanya Nabi mengabarkan kematian an-Najasyi di hari wafatnya, dan beliau keluar bersama mereka (para sahabat) menuju tempat shalat. Lalu beliau mengatur shaf mereka, dan bertakbir empat kali." Muttafaq 'alaih. 920

(449) Dari Ibnu Abbas 🦇, beliau berkata, Aku mendengar Nabi 🕸 bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلًا، لَا يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ.

"Tidak ada seorang Muslim yang meninggal, kemudian empat puluh orang yang tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah menshalati jenazahnya, kecuali Allah menerima syafa'at mereka untuknya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 921

Kelah Jenanah

⁹¹⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/659.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/385, 406; dan at-Tirmidzi, 3/313. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 44, "Sanadnya hasan, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam al-Fath."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/92; dan Muslim, 2/656.

⁹²¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/655.

(450) Dari Samurah bin Jundub &, beliau berkata,

"Aku di belakang Nabi 🕸 menshalati seorang wanita yang meninggal karena nifas. Beliau berdiri di tengahnya."

Muttafaq 'alaih. 922

(451) Dari Aisyah &, beliau berkata,

"Demi Allah, Rasulullah ﷺ telah menshalati dua anak Baidha` di dalam masjid."

Diriwayatkan oleh Muslim,923

(452) Dari Abdurrahman bin Abu Laila, beliau berkata,

"Dahulu Zaid bin Arqam bertakbir empat kali saat menshalati jenazah-jenazah kami, namun dia pernah menshalati jenazah dengan lima takbir. Aku pun menanyakannya, maka dia menjawab, 'Dahulu Rasulullah ** pernah melakukannya'."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Imam yang Empat.⁹²⁴

(453) Dari Ali 45,

"Bahwasanya beliau bertakbir saat menshalati Sahl bin Hunaif enam kali, dan beliau berkata, 'Sesungguhnya dia pernah mengikuti perang Badar'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/111; dan Muslim, 2/644.

⁹²³ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/669.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/659; Abu Dawud, 3/210; an-Nasa'i, 4/72; at-Tirmidzi, 3/344; dan Ibnu Majah, 1/482.

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur⁹²⁵, dan asalnya terdapat dalam Shahib al-Bukhari.⁹²⁴

﴿454 Dari Jabir ﴿
, beliau berkata,
كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُحَيِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَيَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي
التَّكْبِيْرَةِ الْأُوْلَى.

"Rasulullah **18** bertakbir dalam menshalati jenazah-jenazah kami sebanyak empat kali. Beliau membaca Surat al-Fatihah dalam takbir pertama."

Diriwayatkan oleh asy-Syaff'i dengan sanad dhaif. 927

﴿456﴾ Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, beliau berkata, صَلَيْتُ خَلَفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأً فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فَقَالَ: لِتَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةً.

"Aku pernah menshalatkan satu jenazah di belakang Ibnu Abbas. Dia membaca Surat al-Fatihah. Lalu dia mengatakan, 'Supaya orang-orang mengetahui bahwa itu adalah sunnah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 928

Saya katakan, Lafazh yang ada pada beliau adalah, كَبُرَ عَلَى الْمَيِّتِ أَرْبَعًا وَقَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ بَعْدَ النَّكْبِيْرَةِ الْأَرْلَى.

"Beliau bertakbir atas orang yang meninggal sebanyak empat kali dan membaca Ummul Qur'an (al-Fatihah) setelah takbir yang pertama."

Dan diriwayatkan juga oleh al-Hakim dalam al-Mustadrak, 1/358 dari jalan asy-Syafi'i dengan lafazh yang dibawakan oleh al-Hafizh, dan sanadnya dhaif jiddan; padanya terdapat syaikhnya asy-Syafi'i, Ibrahim bin Muhammad, seorang yang ditinggalkan (matruk). Hadits ini didhaifkan oleh sejumlah ulama, di antara mereka adalah al-Iraqi dalam Syarh Sunan at-Tirmidzi dan an-Nawawi.

928 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/112.



Shahih: Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur; Ibnu Abi Syaibah, 2/495; dan Abdurrazzaq, 3/481; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 143 karena mengikuti Ibnu Hazm dalam al-Muhalla, 5/126.

⁹²⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/106.

Dhaif *jiddan*. Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 1/209.

(456) Dari Auf bin Malik 46, beliau berkata,

"Rasulullah is pernah menshalati jenazah dan aku hafal doa beliau, 'Ya Allah, ampunilah dia, sayangilah dia, selamatkanlah dia, dan maafkanlah dia, muliakanlah tempatnya, lapangkanlah jalan masuknya, mandikanlah dia dengan air, salju, dan embun, sucikanlah dia dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran, gantilah tempat tinggalnya dengan yang lebih baik dari tempat tinggalnya, (gantilah) keluarganya dengan keluarga yang lebih baik dari keluarganya, masukkanlah dia ke dalam surga, serta lindungilah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka'." Diriwayatkan oleh Muslim.

6457) Dari Abu Hurairah 🚓, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ وَغَائِبِنَا، وَصَغِيْرِنَا، وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأَنْفَانَا، اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَصَغِيْرِنَا، وَكَبِيْرِنَا، وَذَكرِنَا، وَأَنْفَانَا، اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيْمَانِ، اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمُنَا أَجْرَهُ، وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ.

"Apabila melakukan shalat jenazah, Rasulullah a membaca doa, 'Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup dan orang yang sudah mati di antara kami, orang yang hadir bersama kami dan orang yang tidak hadir bersama kami, anak kecil kami dan orang yang sudah tua di antara kami, lelaki dan pe-

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/662-663.

rempuan kami. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dia di atas Islam. Dan barangsiapa yang Engkau wafatkan dari kami, maka wafatkanlah dia di atas iman. Ya Allah, janganlah engkau mengharamkan kepada kami pahalanya, dan janganlah Engkau menyesatkan kami⁹³⁰ sepeninggalnya'." Diriwayatkan oleh Muslim dan Imam yang Empat.

(458) Juga dari beliau (Abu Hurairah &), bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

"Apabila kalian sedang menshalati mayat, maka ikhlaskanlah doa untuknya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, 932

Dalam naskah B tercantum, 🐯 🤘 "dan janganlah Engkau memberi fitnah (unian) kepada kami".

Catatan penting: Hadits ini dinisbatkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 2/123 kepada Ahmad, para penulis Kitab as-Sunan, dan al-Hakim, dan beliau (Ibnu Hajar dalam at-Talkhish) tidak menisbatkannya kepada Muslim, dan inilah yang benar.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/210; dan Ibnu Hibban, 7/345. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/527, "Para perawi keduanya adalah orangorang yang tsiqat, hanya saja Muhammad bin Ishaq adalah seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini secara 'an'anah. Akan tetapi, hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari jalan yang lain darinya (Muhammad bin Ishaq) secara tegas dengan ungkapan 'mendengar langsung', sebagaimana dalam at-Talkhish, 2/122, sehingga dengan demikian hadits ini shahih, alhamdululah."



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/211; an-Nasa'i, 4/74; at-Tirmidzi, 3/344; dan Ibnu Majah, 1/480. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana 'iz, hal. 158, "Yahya menyebutkan dengan jelas, 'Telah menceritakan kepada kami' pada riwayat al-Hakim, kemudian al-Hakim berkata, 'Shahih, berdasarkan syarat al-Bukhari dan Mushm' dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits ini memang sebagaimana yang dikatakan oleh mereka berdua. Dan hadits ini dinyatakan berillat dengan sesuatu yang tidak mencederainya." Kemudian syaikh kami menjelaskan hal itu dalam al-Misykah, 1/527, beliau berkata, "Hadits ini dinyatakan berillat oleh sebagian kalangan disebabkan mursal, dan itu bukan apa-apa; karena orang-orang yang meriwayatkannya secara maushul dari Yahya berjumlah banyak, sehingga riwayat mereka lebih kuat bersama tambahan yang terdapat padanya."

(459) Dan dari Abu Hurairah ﴿, dari Nabi ﴿, beliau bersabda (و459) أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَٰلِكَ فَشَرُّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

"Bersegeralah kalian (dalam berjalan) dengan jenazah. Jika ia baik, maka itu adalah kebaikan yang kalian berikan untuknya. Bila tidak, maka kalian akan segera meletakkan kejelekan dari pundak-pundak kalian." Muttafaq 'alaih.⁶³³

460) Dari Abu Hurairah 本, Rasulullah 雅 bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطُ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدُفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ، قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ.

"Barangsiapa yang menghadiri jenazah sampai dishalatkan, maka dia mendapatkan (pahala sebesar) satu qirath; dan barangsiapa yang menghadiri jenazah sampai selesai dikuburkan, maka dia mendapatkan (pahala sebesar) dua qirath." Ada yang bertanya, "Apakah dua qirath itu?" Beliau menjawab, "Seperti dua gunung yang besar." Muttafaq 'alaih. 934

Dalam riwayat Muslim,

حَتَّى تُوْضَعَ فِي اللَّحْدِ.

"Sampai diletakkan di liang lahad."935

Dalam riwayat al-Bukhari,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ.

"Barangsiapa yang mengikuti jenazah Muslim atas dasar keimanan dan mencari pahala, dan ia bersamanya (jenazah) sampai dishalatkan dan selesai penguburannya, maka sesung-

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/653.

⁹³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/108; dan Muslim, 2/652.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/110; dan Muslim, 2/652.

guhnya dia akan kembali dengan membawa dua qirath. Setiap qirath sebesar gunung Uhud.¹¹⁹³⁶

461) Dari Salim, dari ayahnya,

"Bahwasanya beliau melihat Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar berjalan di depan jenazah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, serta dinyatakan cacat oleh an-Nasa'i dan sejumlah ulama karena statusnya yang mursal.⁹³⁷

4462) Dari Ummu Athiyah 🔅, beliau berkata,

"Kami dilarang untuk mengikuti jenazah, namun tidak ditegaskan pada kami." Muttafaq 'alaih. ⁹³⁸

(463) Dari Abu Sa'id ఉ, bahwa Rasulullah 郷 bersabda,

"Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah. Barangsiapa yang mengikutinya, maka hendaklah dia tidak duduk sampai jenazah itu diletakkan (di liang lahad)." Muttafag 'alath. 939

936 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/18-19.

Saya katakan, Hadits ini memiliki syahid dari hadits Anas dan dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, silahkan lihat Ahkam al-Jana iz, hal. 95.

938 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/99; dan Muslim, 2/646.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/107; dan Muslim, 2/660.



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/8; Abu Dawud, 3/205; an-Nasa'i, 4/56; at-Tirmidzi, 3/329; Ibnu Majah, 1/475; dan Ibnu Hibban, 7/317. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/526, "Ini adalah sanad yang sangat shahih, dan pernyataan dari sebagian ahli hadits yang menyatakannya berillat disebabkan mursal itu tidak membuatnya berillat; karena orang yang meriwayatkannya secara mursal telah diselisihi oleh sejumlah perawi yang telah diisyaratkan di atas, dan bersama mereka ada tambahan, sehingga tambahan tersebut harus diterima."

(464) Dari Abu Ishaq,

أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ ﴿ أَدْخَلَ الْمَيِّتَ مِنْ قِبَلِ رِجْلِي الْقَبْرِ، وَقَالَ: هٰذَا مِنَ السُّنَّةِ.

"Bahwa Abdullah bin Yazid & memasukkan mayat (ke liang kubur) dari arah dua kaki kubur, 940 dan beliau berkata, 'Ini termasuk Sunnah'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 941

(465) Dari Ibnu Umar 🐝, dari Nabi 耄, beliau bersabda,

"Apabila kalian akan meletakkan jenazah-jenazah kalian dalam kubur, maka ucapkanlah, 'Bismillah wa 'ala millati Rasulillah'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban. Sedangkan ad-Daraquthni mempermasalahkannya dengan menilainya sebagai hadits mauquf.⁹⁴³

(466) Dari Aisyah 🐝, bahwa Rasulullah 鶏 bersabda,

⁹⁴⁰ Dalam naskah A dan B tercantum, رخل النبر "kaki kubur", sedangkan dalam naskah C tercantum, رخلن "dua kaki", dan inilah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/213. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 1/240, "Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqah." Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 190 dan beliau

mengutip pernyataan tentang shahihnya hadits ini dari al-Baihaqi.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/27, 40; Abu Dawud, 3/214; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/268; dan Ibnu Hibban, 7/375. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana 'iz, hal. 193, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim' dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan, dan tidak memudaratkannya riwayat sebagian mereka yang meriwayatkan hadits ini secara mauquf, karena dua perkara: pertama, bahwa perawi yang meriwayatkannya secara marfu' adalah seorang yang tsiqah, dan ini adalah tambahan darinya (Ziyadah ats-Tsiqah) sehingga harus diterima, dan ini dikuatkan oleh perkara yang kedua, yaitu bahwa hadits ini diriwayatkan secara marfu' dari jalan yang lain."

"Mematahkan tulang mayat sama seperti mematahkan tulangnya saat dia masih hidup."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad sesual dengan syarat Muslim.⁹⁴³

Ibnu Majah menambahkan dalam hadits Ummu Salamah, في الْإِثْمِ.

"Dalam dosa. 1944

(467) Dari Sa'ad bin Abu Waqqash 46, beliau berkata,

أَخْدُوْا لِيْ خَدَّا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّهِنَ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللهِ عَلَيَّ.

"Galilah sebuah liang lahat untukku dan tegakkanlah atasku batu-bata dengan kuat, sebagaimana yang dilakukan pada Rasulullah ﷺ." Diriwayatkan oleh Muslim. 945

Dalam riwayat al-Baihaqi terdapat hadits serupa dari Jabir, dan beliau menambahkan,

وَرُفِعَ قَبْرُهُ عَنِ الْأَرْضِ قَدْرَ شِبْرٍ.

"Dan kuburan beliau ditinggikan dari tanah kira-kira setinggi satu jengkal." Dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 246

Hasan lighairihi: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 3/410; dan Ibnu Hibban, 15/4. Syaikh kami berkata dalam al-Jana iz, hal. 195, "Sanadnya hasan, dan hadits ini memiliki syahid yang mursal dari Shalih bin Abu al-Akhdhar...."



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/213. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 295 setelah behau mentakhrij hadits ini dari jalan yang banyak, "Saya katakan, Sebagian jalan periwayatannya adalah shahih berdasarkan syarat Muslim, dan dikuatkan oleh an-Nawawi dalam al-Majmu'. Ibnu al-Qaththan berkata, 'Sanadnya hasan sebagaimana (disebutkan) dalam al-Mirqah [Mirqah al-Mafatih Syarh Misykah al-Mashabih, Ali al-Qari, w. 1014]."

Phaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/516. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 296, "Namun, sanadnya dhaif... Akan tetapi, tampaknya ini adalah sisipan (mudraj) yang masuk ke dalam hadits; karena dalam riwayat lain untuk hadits ini terdapat lafazh, المناب yakni dari (sisi) dosa". Ini menunjukkan dengan jelas bahwa tambahan ini bukanlah bagian dari hadits, tetapi ia berasal dari penafsiran sebagian perawi...."

⁹⁴⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/665.

Dalam riwayat Muslim darinya,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang kuburan dicat, diduduki, dan dibangun bangunan di atasnya."947

(468) Dari Amir bin Rabi'ah 🚓,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ، وَأَنَى الْقَبْرَ، فَحَتَى عَلَيْهِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ، وَهُوَ قَائِمٌ.

"Bahwa Nabi ﷺ menshalatkan Utsman bin Mazh'un dan mendatangi kuburnya, kemudian menaburi kuburnya tiga genggam tanah sambil berdiri." Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni.

(469) Dari Utsman &, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: اِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ، وَسَلُوْا لَهُ التَّنْبِيْتَ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

"Apabila telah selesai mengubur mayat, Rasulullah seberdiri di dekatnya dan bersabda, 'Mohonkanlah ampunan untuk saudara kalian, dan mohonkanlah keteguhan baginya; karena sesungguhnya sekarang dia sedang ditanya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh al-Hakim, 549

Sedangkan dalam al-Irwa, 3/207, syaikh kami menyatakan tambahan tersebut berillat, lalu beliau membetulkan hadits ini; dan yang benar adalah bahwa hadits Jabir ini memiliki allat disebahkan mursal; karena orang-orang yang tsiqat meriwayatkan hadits ini dari Ja'far bin Muhammad secara mursal.

949 Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/215; dan al-Hakim, 1/370. Syaikh

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/667.

Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/76, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa`, 3/203, beliau berkata, "Al-Baihaqi bersikap menggampangkan dalam menghukumi hadits ini; dan kalau tidak demikian, maka hadits ini lebih dhaif daripada apa yang beliau sebutkan; karena al-Qasim ini adalah seorang yang ditinggalkan (matruk). Ahmad menuduhnya berdusta, sebagaimana dalam at-Taqrib, maka orang sepertinya tidak boleh diberikan syahid untuknya dan tidak boleh juga digunakan sebagai syahid."

(470) Dari Dhamrah bin Habib, salah seorang dari generasi Tabi'in, beliau berkata,

كَانُوْا يَسْتَحِبُّوْنَ إِذَا سُوِّيَ عَلَى الْمَيِّتِ قَبْرُهُ، وَانْصَرَفَ النَّاسُ عَنْهُ، أَنْ يُقَالَ عِنْدَ قَبْرِهِ: يَا فُلَانُ! قُلْ: لَا إِلَٰهَ إِلَّا الله، ثَلَاثُ مَرَّاتٍ، يَا فُلَانُ! قُلْ: رَبِّيَ الله، وَدِيْنِيَ الْإِسْلَامُ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدُ.

"Mereka dahulu menyukai ketika mayat sudah diratakan kuburnya dan orang-orang sudah pulang, untuk dikatakan di sisi kuburnya, 'Wahai fulan, katakanlah 'La Ilaha Illallah' tiga kali, wahai Fulan, katakanlah 'Rabbku adalah Allah, agamaku Islam, dan nabiku adalah Muhammad'."

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur secara mauquj⁹⁵⁰ dan ath-Thabrani memiliki riwayat yang hampir sama dengan hadits Abu Umamah secara marju' dengan panjang lebar.⁹⁵¹

(471) Dari Buraidah bin al-Hushaib al-Aslami ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ، فَزُوْرُوْهَا.

kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 198, "Al-Hakim berkata, 'Sanad-nya shahih' dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan. An-Nawawi berkata, 'Sanadnya jayyid (baik)'."

Saya tidak menemukan sanadnya; dan berdasarkan asumsi keshahihannya, maka permasalahan padanya terdapat dua pendapat di kalangan para ulama, dan pendapat yang dicenderungi oleh banyak ulama muhaqqiq adalah tidak disyariatkannya pentalqinan kalimat ini; karena tampaknya ini merupakan sebuah ijtihad yang muncul dari sebagian tabi'in, dan dalam masalah ini mereka ditentang oleh tabi'in yang lainnya. Orang yang paling berbahagia dengan kebenaran adalah orang yang mana as-Sunnah yang jelas dan shahih ada di sisinya, dan as-Sunnah telah menunjukkan bahwa yang disyariatkan adalah memintakan ampunan dan ketetapan untuk si mayit. Inilah yang benar dalam masalah ini, wallahu a'lam.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 8/249, dan dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak dikenal (majhul). Hadits ini didhaifkan oleh an-Nawawi, al-Iraqi, dan Ibnul Qayyim, silahkan lihat perincian hal itu

dalam al-Irwa , 3/203-205 milik syaikh kami.

"Dahulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah kubur. Tapi sekarang, berziarahlah kalian." Diriwayatkan oleh Muslim. *** At-Tirmidzi menambahkan,

فَإِنَّهَا ثُذَكِّرُ الْآخِرَةَ.

"Karena sesungguhnya itu dapat mengingatkan akhirat."953 Ibnu Majah menambahkan dari hadits Ibnu Mas'ud,

وَتُزَهِدُ فِي الدُّنْيَا.

"Dan membuat zuhud terhadap dunia."954

(472) Dari Abu Hurairah 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلِيَّ لَعَنَ زَائِرَاتِ الْقُبُوْرِ.

"Bahwa Rasulullah 總 melaknat wanita-wanita yang berziarah kubur."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 255

(473) Dari Abu Sa'id al-Khudri 🚓, beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ عِنْ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَة.

"Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang meratap dan wanita yang mendengarkannya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 956

982 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/672.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/370, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ai-jana iz, hal. 227.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/501. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/554, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang dhaif dan dihasankan oleh al-Bushiri, dan padanya terdapat 'an'anah Ibnu Juraij."

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/137; dan Ibnu Hibban, 7/452. Syaikh kami membahas hadits ini dalam *Ahkam al-Jana iz*, hal. 235 dan beliau menjelaskan bahwa lafazh yang terjaga (al-Mahfuzh) dalam hadits ini adalah dengan lafazh, زَارَاتِ النَّبَرَرِ "wanita-wanita yang sering berziarah kubur".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/193. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/543, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang dhaif; dalam sanadnya terdapat Muhammad bin al-Hasan bin Uqbah dari ayahnya, dari kakeknya, dan ketiga orang ini adalah dhaif."

6474 Dari Ummu Athiyyah 🐝, beliau berkata,

"Rasulullah i mengambil (baiat) terhadap kami agar kami tidak meratapi mayat." Muttafaq 'alaih.957

(475) Dari Ibnu Umar 蜗, dari Nabi 趣, beliau bersabda,

"Mayat disiksa di dalam kuburnya karena adanya ratapan terhadapnya." Muttafaq 'alaih."

Dan mereka berdua (al-Bukhari dan Muslim) mempunyai riwayat serupa dari al-Mughirah bin Syu'bah. 959

6476 Dari Anas 46, beliau berkata,

"Aku menyaksikan putri Nabi & dikubur, sementara Rasulullah & duduk di sisi kubur(nya). Aku melihat kedua mata beliau meneteskan air mata." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

(477) Dari Jabir &, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

"Janganlah kalian mengubur mayat-mayat kalian di malam hari, kecuali jika kalian terpaksa melakukannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, ⁹⁶¹ dan asalnya terdapat dalam Shahih Muslim, akan tetapi redaksinya berbunyi,

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/106; dan Muslim, 2/645.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/102; dan Muslim, 2/639.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/102; dan Muslim, 2/644.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/100.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/487, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih al-Jami', 5/141.

رَجْرَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجْلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْه.

"Beliau melarang keras seseorang dikuburkan di malam hari sehingga dia dishalatkan."⁹⁶³

(478) Dari Abdullah bin Ja'far 98% beliau berkata.

"Ketika sampai kabar kematian Ja'far -ketika ia terbunuh-, Rasulullah **&** bersabda, 'Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'tar; karena sungguh telah datang kepada mereka perkara yang menyibukkan mereka'."

thriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecanli an-basa'i ⁹⁶³

(479) Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya 🚸, beliau ber-kata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ عَالَةَ لِعَلَمْهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى النَقَابِرِ: اَلسَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَّارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ الله بِحُمْ لَلَاحِقُونَ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَحُمْ الْعَافِيَةُ.

"Rasulullah & mengajarkan kepada mereka saat mengunjungi kuburan (untuk mengucapkan), "Semoga keselamatan atas para penghuni kampung ini dari kalangan kaum Mukminin dan Muslimin, Dan kami insya Allah akan menyusul kalian. Aku mohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan kalian"."

Diriwayatiana oleh Mustim, was

og Diriwayatkan oleh Muslim, 2/651.

Hanan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/20% Abu Dawud, 3/195; at-Tirmidzi, 3/32%; dan Ibnu Majah, 1/514. Syaikh kami berkata dalam Akham ni-Jana iz, hal, 211, "Menurut hemat zaya, ini adalah hadita yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh at-Tirmidzi; karena hadita ini memiliki gwalid dari hadita Anna' binti Umais...."

¹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/671.

480) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata,

مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِقُبُورِ الْمَدِيْنَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ، يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْأَثَرِ.

"Rasulullah i pernah melewati kubur-kubur Madinah. Maka beliau menghadap arah mereka seraya mengucapkan, 'Semoga keselamatan atas kalian, wahai para penghuni kubur. Semoga Allah mengampuni kami dan kalian. Kalian adalah orang yang telah mendahului kami dan kami akan mengikuti'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hasan."

﴿481 Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا.

"Janganlah kalian mencela orang-orang yang telah meninggal, karena mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan." Diriwayatkan oleh al-Bukhari."

Dan at-Tirmidzi meriwayatkan riwayat yang hampir serupa dengannya dari al-Mughirah, tapi (akhirnya) berbunyi,

فَتُؤْذُوا الْأَحْيَاة.

"Sehingga kalian menyakiti orang-orang yang masih hidup."967

Dhaif dengan lafazh ini: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/369. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana iz, hal. 250, "Dalam sanadnya terdapat Qabus bin Abu Zhabyan, an-Nasa'i berkata (tentangnya), 'Dia tidak kuat.' Ibnu Hibban berkata, 'Hafalannya jelek, dia meriwayatkan sendirian dari ayahnya sesuatu yang tidak ada asainya.' Saya katakan, 'Dan ini adalah di antara riwayatnya dari ayahnya, sehingga tidak bisa dijadikan hujjah, dan mungkin tindakan at-Tirmidzi menghasankan haditsnya ini disebabkan mengacu pada syahid-syahidnya, karena makna hadits ini telah terdapat dalam hadits-hadits yang shahih, kecuali perkataan, المائية المائية 'maka beliau menghadapkan wajah beliau kepada mereka,' maka ia adalah munkar disebabkan sendirinya orang yang dhaif ini dalam meriwayatkannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/129.
 Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/353, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 5/521.





Kuab Zakat

(482) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَادًا ﴿ إِلَى الْيَمَنِ... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: أَنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِيْ أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ.

"Bahwasanya Nabi A mengutus Mu'adz ke Yaman ..." lalu beliau (Ibnu Abbas) menyebutkan hadits tersebut, dan di dalamnya tercantum, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka zakat pada harta-harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan didistribusikan kepada orang-orang miskin di antara mereka'."

Muttafaq 'alaih,⁹⁶⁸ dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari.

483 Dari Anas 46,

أَنَّ أَبَا بَحُرِ الصِّدِيْقَ كَتَبَ لَهُ: هٰذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِيْ فَرَضَهَا رَسُولُهُ فِي أَرْبَعِ وَعِشْرِيْنَ مِنَ اللهِ عَلَىٰ أَمْرَ اللهُ بِهَا رَسُولُهُ فِي أَرْبَعِ وَعِشْرِيْنَ مِنَ الْإِلِلِ فَمَا دُوْنَهَا الْغَنَمُ فِي كُلِ خَمْسٍ شَاةً، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِيْنَ المَّوْنِ ذَكَرُ. الْإِلِ فَمَا دُوْنَهَا الْغَنَمُ فِي كُلِ خَمْسٍ شَاةً، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فَابْنُ لَبُوْنِ ذَكَرُ. فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًا وَثَلَاثِيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِيْنَ فَفِيْهَا بِنْتُ لَبُوْنٍ أُنْتَى. فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًا وَثَلَاثِيْنَ إِلَى سِتِيْنَ، فَفِيهًا حِقَّةً طَرُوقَةُ الجُمَلِ 60%. فَإِذَا بَلَغَتْ بِنَّا وَأَرْبَعِيْنَ إِلَى سِتِيْنَ، فَفِيْهَا حِقَّةً طَرُوقَةُ الجُمَلِ 60%. فَإِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ فَفِيْهَا جَدَعَةً. فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًا وَسَبْعِيْنَ، إِلَى سِتِيْنَ، فَفِيْهَا جَدَعَةً. فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًا وَسَبْعِيْنَ، إِلَى حَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ، فَفِيْهَا جَدَعَةً. فَإِذَا بَلَغَتْ الْجَمَلِ 60%. فَإِذَا بَلَغَتْ إِلَى عَشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، فَفِيْهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجُمَلِ 60%. فَإِذَا رَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، فَفِيْهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجُمَلِ 60%. فَإِذَا رَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، وَمِائَةٍ، فَفِيْهَا حِقَتَانِ طَرُوقَتَا الْجُمَلِ 60%. فَإِذَا رَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، وَمِائَةٍ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلّا فَيْ كُلِ أَرْبَعِيْنَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِ خَمْسِيْنَ حِقَةً، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَا

⁹⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/130; dan Muslim, 1/50.

Dalam naskah C tercantum, النخز "unta jantan", sedangkan lafazh yang tercantum dalam ash-Shahih adalah, الخبار "unta".

Lihat catatan kaki sebelumnya.

أَرْبَعُ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةً، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

وَفِيْ صَدَقَةِ الْغَنَمِ، فِيْ سَائِمَتِهَا: إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِيْنَ إِلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةِ شَاةٍ شَاةً. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَفِيْهَا شَاتَانِ. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَفِيْهَا شَاتَانِ. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ، عَلَى مُلاثِمائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ، فَفِيْهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ، فَفِيْهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ، فَفِيْهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ. فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِيْنَ شَاةً شَاةً وَاحِدَةً، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةً، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ. وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيْطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ. وَلَا يُخْرَجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةً، وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ، وَلَا تَيْسُ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ.

وَفِي الرِّقَةِ: رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تِسْعِيْنَ وَمِاثَةً، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةً، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةُ الْجَدْعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَدْعَةً، وَعِنْدَهُ حِقَّةُ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِيْنَ دِرْهَمًا. وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ الْحِقَّةُ، وَعِشْرِيْنَ دِرْهَمًا. وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ الْحِقَّةُ، وَعِشْرِيْنَ دِرْهَمًا. وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ الْجُدْعَةُ، وَيُعْطِيْهِ الْمُصَدِقُ عِشْرِيْنَ دِرْهَمًا، أَوْ شَاتَيْنِ.

"Bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq a menulis surat untuknya, 'Inilah kewajiban mengeluarkan zakat yang diwajibkan oleh Rasulullah a terhadap kaum Muslimin yang diperintahkan Allah kepada RasulNya: 'Pada⁹⁷¹ dua puluh empat ekor unta atau kurang, maka setiap lima ekor unta (zakatnya) satu ekor kambing.

⁹⁷¹ Dalam naskah C tercantum, بن ځل "pada setiap".

Apabila telah mencapai dua puluh lima ekor sampai tiga puluh lima ekor, maka zakatnya seekor bintu makhadh betina972, tapi kalau tidak ada, maka boleh diganti dengan ibnu labun jantan⁹⁷³. Apabila telah mencapai tiga puluh enam sampai empat puluh lima ekor, maka (zakatnya) seekor bintu labun betina974. Apabila telah sampai empat puluh enam sampai enam puluh ekor, maka (zakatnya) seekor hiqqah975 tharuqatul jamal976. Apabila telah mencapai enam puluh satu sampai tujuh puluh lima ekor, maka zakatnya seekor jadza'ah. Apabila telah mencapai tujuh puluh enam sampai sembilan puluh ekor, maka zakatnya dua bintu labun. Apabila telah mencapai sembilan puluh satu sampai seratus dua puluh ekor, maka zakatnya dua hiqqah tharuqatul jamal. Apabila sudah lebih dari seratus dua puluh ekor, maka pada setiap kelipatan empat puluh ekornya, zakatnya seekor bintu labun dan pada setiap kelipatan lima puluh ekor, zakatnya seekor hiqqah. Barangsiapa yang tidak mempunyai unta kecuali hanya empat ekor saja, maka tidak ada kewajiban zakat, kecuali jika pemiliknya menghendaki.

Pada zakat kambing yang digembalakan (cari makan sendiri), jika telah mencapai empat puluh ekor sampai seratus dua puluh ekor, maka (zakatnya) seekor kambing. Apabila telah lebih dari seratus dua puluh ekor sampai dua ratus ekor, maka zakatnya dua ekor kambing. Apabila telah lebih dari dua ratus sampai tiga ratus ekor, maka zakatnya tiga ekor kambing. Apabila telah melebihi tiga ratus ekor, maka pada setiap kelipatan seratus, zakatnya satu ekor. Apabila kambing seseorang yang digembalakan kurang dari empat puluh ekor kambing⁹⁷⁷, maka tidak ada kewajiban zakat, kecuali bila pemiliknya menghendaki.

⁽Yakni unta betina yang telah berumur satu tahun dan masuk tahun kedua. Ed.T.)

⁽Yakni unta jantan yang telah berumur 2 tahun. Ed.T.)
(Yakni unta betina yang telah berumur 2 tahun. Ed.T.)

^{975 (}Yakni unta betina yang telah berumur 3 tahun dan masuk tahun keempat. Ed.T)

^{976 (}Yakni yang telah bisa dikawini oleh unta jantan. Ed.T)

Ini tidak terdapat dalam ash-Shahih, sedangkan yang tercantum dalam ash-Shahih adalah, بن أَرْبَعِنَ شَاهُ وَاحِنَهُ Aari empat puluh kambing (zakatnya) satu ekor". Dan ini sesuai dengan naskah C.

Dan yang terpisah jangan dikumpulkan menjadi satu dan yang terkumpul jangan dipisahkan karena takut terkena kewa-jiban zakat. Dan hewan yang menjadi kepunyaan dua orang yang bersekutu, maka mereka harus menghitungnya dengan adil. Janganlah dikeluarkan untuk zakat hewan yang sudah tua, atau ada cacatnya, dan (juga jangan dikeluarkan) yang jantan saja⁹⁷⁸, kecuali jika pemiliknya menghendaki.

Pada perak, (pada tiap-tiap dua ratus dirham) zakatnya seperempat dari sepersepuluhnya (2,5%). Apabila tidak ada kecuali hanya seratus sembilan puluh saja, maka tidak ada kewajiban zakat, kecuali jika pemiliknya menghendaki.

Barangsiapa mempunyai unta sampai batas zakatnya seekor jadza'ah, namun tidak mempunyai jadza'ah⁹⁷⁹ dan ia punya hiqqah, maka hiqqah dapat diterima darinya tapi ditambah dengan dua ekor kambing jika mudah mendapatkannya, atau diganti dengan dua puluh dirham.⁹⁸⁰

Barangsiapa yang mempunyai unta sampai batas zakatnya seekor hiqqah, namun ia tidak memiliki hiqqah, dan ia mempunyai jadza'ah, maka jadza'ah dapat diterima darinya, dan sang pemungut menyerahkan dua puluh dirham atau dua kambing'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 981

(484) Dari Mu'adz bin Jabal &,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِيْنَ بَقَرَةً تَبِيْعًا أَوْ تَبِيْعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِيْنَارًا، أَوْ عَدْلَهُ مَعَافِرَ.

"Bahwasanya Nabi nemgutusnya ke Yaman dan memerintahkannya untuk memungut dari setiap tiga puluh ekor sapi

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/144, 145, 146, 147.

Kalimat ini tidak tercantum dalam naskah A. Oleh karena itu, az-Zuhairi tidak menyebutkannya, padahal ia tercantum dalam ash-Shahih, dan keberadaan nya dalam nash hadits ini sangatlah penting.

 ⁽Yakni unta yang telah berumur 4 tahun dan masuk tahun kelima, Ed.T.).
 (1 dirham setara dengan 2,975 gram perak. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, 3/296. Ed.T.).

satu ekor tabi¹⁹⁸² atau tabi¹ah⁹⁸³, dan dari setiap empat puluh ekor sapi satu ekor musinnah⁹⁸⁴, dan dari setiap orang yang sudah baligh satu dinar atau nilai yang sebanding dengannya, dari kain ma'afiri⁹⁸⁵."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan lafazh ini adalah milik Ahmad, serta dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁹⁸⁶

(485) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

"Zakat kaum Muslimin diambil di mata air (peternakan) mereka." Diriwayatkan oleh Ahmad. 987

Dan pada riwayat Abu Dawud,

"Dan zakat mereka tidak diambil, kecuali di rumah-rumah mereka."988

⁽Yakni sapi jantan yang telah genap berumur satu tahun dan masuk tahun kedua, Ed.T.).

⁽Yakni sapi betina yang telah genap berumur satu tahun dan masuk tahun kedua. Ed.T.).

⁽Yakni sapi betina yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ketiga. Ed.T.).

⁽Yakni kain yang berasal dari Ma'afir, suatu daerah di Yaman. Ed.T).
Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/230, 247; Abu Dawud, 2/101; an-Nasa'i, 5/25; at-Tirmudzi, 3/20; Ibnu Majah, 1/576; Ibnu Hibban, 11/247; dan al-Hakim, 1/398. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/269, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan. Dan (dalam riwayat lain) dikatakan bahwa Masruq tidak mendengar dari Mu'adz sehingga hadits ini menjadi munqathi' (terputus sanadnya), namun tidak ada hujjah yang menunjukkan hal itu. Ibnu Abdil Barr berkata, 'Hadits ini tsabit (shahih) lagi muttashil (bersambung sanadnya)'."

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/184, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 4/382.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/107, dan dishahihkan

486) Dari Abu Hurairah 本, Rasulullah 海 bersabda,

"Seorang Muslim tidak berkewajiban mengeluarkan zakat (mal) pada hamba sahaya dan kudanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 200

Dan dalam riwayat Muslim,

"Tidak ada kewajiban zakat pada hamba sahaya, kecuali zakat fitrah."990

(487) Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah # bersabda,

"Pada setiap empat puluh unta yang digembalakan, zakatnya seekor bintu labun. Janganlah unta dipisahkan tentang perhitungannya. Barangsiapa yang mengeluarkan zakat karena
mengharapkan pahala, maka dia mendapatkan pahalanya. Dan
barangsiapa yang tidak mau membayar zakat, niscaya kami akan
mengambilnya, berikut setengah hartanya, sebagai satu kewajiban di antara kewajiban-kewajiban dari Rabb kami. Tidak halal
bagi keluarga Muhammad dari barang zakat itu sedikit pun."

900 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/676.

oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/300.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/149.

Saya katakan, Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 1/254, "Muttafaq 'alaih" dan ungkapan beliau dalam al-Fath ini lebih utama, karena hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 2/675-676, kemudian saya juga melihat dalam at-Talkhish, 2/149 beliau menisbatkan hadits ini kepada "muttafao 'alaih".

Carles March

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh al-Hakim, dan asy-Syafi'i menyatakan bahwa belian berpegang pada hadits ini, jika hadits ini shahih.²⁰¹

إِذَا كَانَتْ لَكَ مِاثَتَا دِرْهَم، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحُولُ، فَفِيْهَا خَمْسَةُ دَرَاهِم، وَلَيْسَ إِذَا كَانَتْ لَكَ مِاثَتَا دِرْهَم، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحُولُ، فَفِيْهَا خَمْسَةُ دَرَاهِم، وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ، حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِيْنَارًا، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحُولُ، فَفِيْهَا عَلَيْكَ شَيْءٌ، حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِيْنَارًا، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحُولُ، فَفِيْهَا فِي مَالًا رَكَاةً حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ فِي مَالًا رَكَاةً حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحُولُ.

"Apabila engkau mempunyai dua ratus dirham (perak) dan telah genap satu tahun, maka zakatnya lima dirham. Dan tidak ada kewajiban zakat atasmu sampai engkau mempunyai dua puluh dinar dan telah genap satu tahun, maka zakatnya setengah dinar. Dan apa yang lebih dari itu, maka zakatnya menurut perhitungan tersebut. Dan tidak ada kewajiban zakat pada suatu harta pun sampai genap satu tahun."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud⁹⁹², dan hadits ini hasan, namun telah terjadi perbedaan pendapat tentang ke*morju*'annya (penisbatannya kepada Rasulullah 病).

Dalam riwayat at-Tirmidzi dari Ibnu Umar,

"Barangsiapa memperdagangkan harta, maka tidak ada zakatnya sampai genap masa satu tahun."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/100, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*, 3/256-258, dan beliau menyebutkan beberapa jalan periwayatan bagi hadits ini.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/4; Abu Dawud, 2/101; an-Nasa'i, 5/16, 25; dan al-Hakim, 1/398. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/263, "Al-Hakim berkata, 'Sanadnya shahih', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini hanya hasan, karena adanya perselisihan yang terkenal pada Bahz bin Hakim."

Dan berdasarkan pendapat yang lebih kuat, hadits ini mauquf.⁹⁹³

489) Dari Ali 46, beliau berkata,

لَيْسَ فِي الْبَقْرِ الْعَوَامِلِ صَدَقَّةً.

"Tidak ada kewajiban zakat pada sapi yang dipekerjakan."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daraquthni, dan menurut pendapat yang lebih kuat, hadits ini mauquf. 2014

(490) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah ♣ bersabda,

"Barangsiapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah dia menginvestasikannya untuknya, dan janganlah dia membiarkan harta itu sehingga termakan habis oleh zakat."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan ad-Daraquthni, dan sanadnya dhaif⁹⁹⁶ tapi mempunyai syahid (penguat) yang mursai pada riwayat asy-Syafi'i,⁹⁹⁶

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/25, 26. Syaikh kami merajihkan status kemauqufannya, akan tetapi beliau menjelaskan bahwa hadits ini memiliki beberapa syahid yang dengannya hadits ini menjadi shahih. Silahkan lihat al-Irwa, 3/255-258.

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/103, no. 4, dari hadits Ali dengan lafazh, النفر النفراط منذنة "tidak ada zakat pada sapi yang dipekerjakan". Adapun perkataan az-Zuhairi, "Adapun lafazh yang disandarkan oleh al-Hafizh di sini kepada Ali, maka itu adalah milik Ibnu Abbas", maka itu merupakan sebuah kekeliruan, dan sepertinya beliau tidak meneliti halaman tersebut dengan seksama, dan sayang sekali ini diikuti oleh asy-Syalahi. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/99 dengan lafazh, زَنِيْنَ مَلَى الْنَوْامِلِ فَيْنَ الْمُوالِمُ لِمُعْلِيلُ مُنْ الْمُوالِمِ لَهُ الْمُعْلِيلُ مُنْ الْمُوالِمِيلُ مُنْ الْمُوالِمُولِ مُنْ الْمُوالِمُولِ مُنْ الْمُوالِمِيلُ مُنْ الْمُولِمُولِ مُنْ الْمُوالِمُ اللهُ ال

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/33 dan ad-Daraquthni, 2/109, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 3/258.

Dhaif: Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 1/224 dari mursal Yusuf bin Mahak, dan bersama kemursalannya terdapat 'an'anah Ibnu Juraji, sebagaimana

(491) Dari Abdullah bin Abu Aufa 🐗, beliau berkata,

"Rasulullah apabila didatangi suatu kaum yang membawa zakat mereka, beliau berdoa, 'Allahumma shalli alaihim (Ya Allah, berilah mereka ampunan dan rahmat)'." Muttafaq 'alaih. 2007

(492) Dari Ali 🚓,

"Bahwasanya al-Abbas bertanya kepada Nabi 鑑 tentang mengeluarkan zakat sebelum genap satu tahun, maka beliau memberikan dispensasi untuknya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim. 986

(493) Dari Jabir (bin Abdullah) 🐝, dari Rasulullah 🕸, beliau bersabda,

لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرَقِ صَدَقَةً، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسٍ ذَوْدِ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةً، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ الْتَمْرِ صَدَقَةً.
"Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah."

dinyatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/259.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/159; dan Muslim, 2/756, dan lafazh ini adalah miliknya.

(Lima uqıyah setara dengan 200 dirham, yakni 595 gram perak. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, 3/334. Ed.T.).

Bulughul Maram

Hasan lighairihi: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/63; dan al-Hakim, 3/332. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/349, "Al-Hafizh berkata, 'Tsabitnya kisah tentang mendahulukan sedekah yang dilakukan oleh al-Abbas ini bukanlah hal yang perlu di analisa secara mendalam disebabkan keseluruhan jalan-jalan periwayatan ini.' Saya katakan, Inilah yang kami tegaskan, karena keshahihan sanadnya secara mursal, dan kedhaifan syahid-syahid ini tidak terlalu parah, sehingga hadits ini menjadi kuat dengannya, dan derajat hadits ini naik ke derajat hasan paling minimalnya."

Tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor. Dan tidak ada zakat pada kurma yang kurang dari lima wasaq¹⁰⁰⁰."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1001

Sedangkan riwayat beliau dari hadits Abu Sa'id,

"Tidak ada zakat pada kurma dan biji-bijian yang kurang dari lima wasaq." 1002

Dan asal hadits Abu Sa'id ini muttafaq 'alaih. 1003

(494) Dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tanaman-tanaman yang disirami oleh air hujan atau dengan mata air (sungai), atau tanaman yang mengambil air tanah, maka zakatnya sepersepuluh. Dan tanaman yang disiram dengan membutuhkan tenaga (atau alat lainnya), maka zakatnya setengah dari sepersepuluh." Diriwayatkan oleh ai-Bukhari. 1008

Dan dalam riwayat Abu Dawud,

"Apabila tanamannya itu adalah tanaman yang tidak perlu disiram (karena menyerap air tanah), maka (zakatnya) sepersepuluh, dan yang disiram dengan membutuhkan tenaga (atau alat lainnya), maka (zakatnya) setengah dari sepersepuluh." 1005

^{1000 (1} wasaq sama dengan 60 sha', sehingga 5 wasaq sama dengan 300 sha'. Lihat Fath al-Bari, 1/205. Ed.T.).

¹⁰⁰¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/675.

¹⁰⁰² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/674.

¹⁰⁰³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/147-148; dan Muslim, 2/673.

¹⁰⁰⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/155.

¹⁰⁰⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/108, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 3/274.

(495) Dari Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'adz 🐗, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda kepada keduanya,

لَا تَأْخُذَا فِي الصَّدَقَةِ إِلَّا مِنْ هَذِهِ الْأَصْنَافِ الْأَرْبَعَةِ: الشَّعِيْرِ، وَالْحِنْظةِ، وَالرَّبِيْبِ، وَالتَّمْرِ.

"Janganlah kalian memungut zakat, kecuali dari jenis yang empat ini: gandum berkulit, biji gandum, anggur kering (kismis), dan kurma." Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan al-Hakim. 1000

Dalam riwayat ad-Daraquthni dari Mu'adz, beliau berkata, فَأَمَّا الْقِثَّاءُ وَالْبِطِّيْخُ وَالرُّمَّانُ وَالْقَصِّبُ، فَقَدْ عَفَا عَنْهُ رَسُولُ اللهِ عِلَيْدُ

"Adapun mentimun, semangka, delima, dan tebu, maka sungguh Rasulullah ≉ telah memaafkannya." Sanadaya dhaif. 1007

﴿496 Dari Sahl bin Abu Hatsmah ﴿ , beliau berkata, أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا، وَدَعُوا الثَّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثَّلُثَ، فَدَعُوا الرُّبُعَ.

"Rasulullah ﷺ telah memerintahkan kami, 'Apabila kalian menaksir, maka ambillah dan tinggalkanlah sepertiga. Jika kalian tidak meninggalkan sepertiga, maka tinggalkanlah seperempat'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali Ibuu Majah, dan dishahibkan oleh Ibuu Hibban dan al-Hakim ¹⁰⁰⁸

Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/404. Syaikh kami berkata dalam ash-Sha-hihah, 2/539, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang shahih." Lihat juga al-Irwa, 3/278.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/97. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/165, "Dalam sanadnya lemah dan terputus."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/448 dan 4/2-3; Abu Dawud, 2/210; an-Nasa'i, 5/42; at-Tirmidzi, 3/35; Ibnu Hibban, 8/75; dan al-Hakim, 1/402; serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 6/70, dan beliau menyatakannya berillat disebabkan tidak dikenalnya (majhul) Ibnu Niyar. Beliau berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 373, "Sanadnya dhaif; di dalam sanadnya terdapat rawi yang tidak dikenal oleh adz-Dzahabi dan yang lainnya, dan tidak bisa dijadikan pedoman pernyataan shahih dari dua orang (yakni Ibnu Hibban dan al-Hakim) yang disebutkan oleh penulis karena mereka

(497) Dari Attab bin Asid 4, beliau berkata,

أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُخْرَصَ الْعِنَبُ كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ^{1009،} وَتُؤْخَذُ زَكَاتُهُ زَبِيْبًا.

"Rasulullah in memerintahkan kami agar menaksir anggur sebagaimana menaksir kurma, dan zakatnya diambil dalam bentuk anggur kering (kismis)."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan pada sanadnya terdapat rangkaian yang terputus.¹⁰¹⁰

﴿498 Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ اللَّهِ وَمَعَهَا ابْنَةً لَهَا، وَفِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسْكَتَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهَا: أَتَعُطِيْنَ زَكَاةً هٰذَا؟ قَالَتْ: لَا، قَالَ: أَيَسُرُّكِ أَنْ يُسَوِّرَكِ اللَّهُ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سِوَارَيْنِ مِنْ نَارِ؟ فَأَلْقَتْهُمَا.

"Bahwasanya seorang wanita datang kepada Nabi debersama putrinya, dan pada tangan putrinya terdapat dua buah gelang dari emas. Maka Nabi debersabda pada wanita itu, 'Apakah engkau telah mengeluarkan zakat (gelang) ini?' Dia menjawab, 'Belum.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau suka, apabila Allah memakaikanmu dua buah gelang dari api neraka disebabkan oleh keduanya?' Maka wanita itu melemparkan dua gelang itu."

berdua termasuk orang-orang yang menggampangkan (dalam menshahih-kan hadits)...."

الثنز ,Dalam naskah C tercantum الثنز "kurma".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/110; an-Nasa'i, 5/109; at-Tirmidzi, 3/36; dan Ibnu Majah, 1/582. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/171, "Semuanya berporos pada Sa'id bin al-Musayyab dari Attab, sungguh Abu Dawud telah berkata, 'Dia (Sa'id bin al-Musayyab) tidak mendengar darinya.' Ibnu Qani' berkata, 'Dia tidak mendapatkannya (hidup beda generasi).' Al-Mundziri berkata, 'Keterputusan sanadnya sangat jelas'."

Saya katakan, Demikian juga hadits ini dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa 3/283.

Catatan penting: Hadits ini tidak saya lihat dalam al-Musnad, demikian juga al-Hafizh tidak menyandarkan hadits ini kepadanya dalam at-Talkhish.

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga dan sanadnya kuat¹⁰¹¹, serta dishahihkan oleh al-Hakim dari hadits Aisyah.¹⁰¹²

(499) Dari Ummu Salamah 456,

أَنَّهَا كَانَتْ تَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ الْكَهُ أَكُنْزُ هُوَ؟ فَقَالَ: إِذَا أَدَّيْتِ زَكَاتَهُ فَلَيْسَ بِكَنْزِ.

"Bahwasanya dia memakai sebuah perhiasan dari emas, lalu dia bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, apakah ia termasuk harta simpanan?' Rasulullah menjawab, 'Kalau engkau menunaikan zakatnya, maka ia bukan termasuk harta simpanan'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daraquthul, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1013

(500) Dan dari Samurah bin Jundub &, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar kami membayarkan zakat dari barang-barang yang kami siapkan¹⁰¹⁴ untuk dijual."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sonoduya lemah. 1015

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/95; an-Nasa'i, 5/38; dan at-Tirmidzi, 3/29. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 256, "Sanadnya hasan, dan dishahihkan oleh Ibnu al-Mulaqqin, sedangkan tindakan Ibnu al-Jauzi yang mendhaifkan hadits ini dalam at-Tahqiq tertolak...."

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/389-390. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 264, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 1/244 dan yang lainnya, dan sanadnya berdasarkan syarat ash-Shahih sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 6/19."

Saya katakan, Dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 3/297

berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.

1014 Dalam as-Sunan tercantum, in "kami persiapkan".

Shahih lighairihi: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/95; ad-Daraquthni, 2/105; dan al-Hakim, 1/390, dan lafazh ini adalah milik keduanya. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/100-103, "Sanadnya dhaif... Kesimpulannya, hadits ini dengan adanya syahid ini derajatnya menjadi hasan atau shahih."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/95. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/568, "Sanadnya dhaif." Silahkan lihat al-Irwa", 3/310.

(501) Dari Abu Hurairah 46, bahwasanya Rasulullah 26 bersabda,

وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

"Dan pada harta-harta terpendam yang diketemukan, maka zakatnya seperlima." Muttafaq 'alaih.¹⁰¹⁶

(502) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ - فِيْ كُنْزٍ وَجَدَهُ رَجُلُ فِيْ خَرِبَةٍ -: إِنْ وَجَدْتَهُ فِيْ قَرْيَةٍ مَسْكُوْنَةٍ فَفِيْهِ وَفِي الرِّكَازِ: مَسْكُوْنَةٍ فَفِيْهِ وَفِي الرِّكَازِ: الْخُمُسُ.

"Bahwasanya Rasulullah A bersabda -tentang harta simpanan yang ditemukan oleh seorang lelaki di rumah tua yang tidak berpenghuni-, 'Jika kamu mendapatkannya di kampung yang berpenghuni, maka hendaklah engkau mengumumkannya. Dan apabila kamu menemukannya di kampung yang tidak berpenghuni, maka zakatnya dan zakat rikaz (harta simpanan yang terpendam) adalah seperlima'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan. 1017

4503 Dari Bilal bin al-Harits ♣,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْ أَخَذَ مِنَ الْمَعَادِنِ الْقَبَلِيَّةِ الصَّدَقَةَ.

"Bahwasanya Rasulullah 🕸 telah mengambil zakat dari logam-logam tambang dari daerah Qabaliyah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 1018 2000

1016 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/160; dan Muslim, 3/1334.

Saya katakan, Sanadnya hasan, dan al-Hafizh keliru dalam menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Majah.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/173, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 3/312.



Hasan: Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish dan ad-Dirayah kepada asy-Syafi'i, 1/248-249; dan hadits ini juga diriwayatkan oleh al-Humaidi, 2/272. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 1/262, "Para perawinya tsiqat."



4504€ Dari Ibnu Umar औ, beliau berkata,

فَرَضَ رَسُولُ اللهِ عِلَى زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكُرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيْرِ وَالْكَبِيْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدِّي قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

"Rasulullah 🕸 mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas hamba sahaya, orang merdeka, laki-laki, perempuan, anak-anak, dan orang dewasa dari kalangan kaum Muslimin; dan beliau menyuruh agar zakat fitrah itu ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk mengerjakan shalat (Id)."

Muttafaq 'alaib. 1010

Dan dalam riwayat Ibnu Adi dan ad-Daraquthni dengan sanad lemah,

أَغْنُوهُمْ عَنِ الطَّوَافِ فِي هٰذَا الْيَوْمِ.

"Cukupilah kebutuhan mereka (fakir miskin) sehingga mereka tidak berkeliling (untuk meminta-minta) di hari ini. "1020

¹⁰¹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/161, lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 2/677, 679.

¹⁰²⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam al-Kamil, 7/55; dan ad-Daraquthni,

(505) Dari Abu Sa'id al-Khudri , beliau berkata,

كُنَّا نُعْطِيْهَا فِيْ زَمَانِ 1021 النَّبِيِّ ﷺ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيْبٍ.

"Kami dulu menunaikannya (zakat fitrah) di zaman Nabi ﷺ dengan satu sha' makanan, atau satu sha' kurma, atau satu sha' gandum, atau satu sha' anggur kering (kismis)."

Muttafaq 'alaih. 1922

Dalam riwayat lain,

أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ. قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: أَمَّا أَنَا فَلَا أَزَالُ أُخْرِجُهُ، كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ فِيْ زَمَنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

"Atau satu *sha*' keju."¹⁰²³ Abu Sa'id berkata¹⁰²⁴, "Adapun aku, maka senantiasa mengeluarkan zakat seperti yang aku keluarkan di masa Rasulullah 樂."

Dan dalam riwayat Abu Dawud,

لَا أُخْرِجُ أَبَدًا إِلَّا صَاعًا.

"Aku tidak pernah mengeluarkan (zakat), melainkan (sebanyak) satu sha'."1025

(506) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata,

فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغُو وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةً مَقْبُولَةً، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ

^{2/152;} serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa`, 3/332; al-Baihaqi dalam Sunannya, 4/175; dan an-Nawawi dalam al-Majmu', 6/126, sebagai-mana dalam Tamam al-Minnah, hal. 388.

[&]quot;zaman" زنن ,Dalam naskah C tercantum والتاريخ "zaman".

¹⁰²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/161; dan Muslim, 2/678.

¹⁰²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/161; dan Muslim, 2/678.

¹⁰²⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/678-679.

¹⁰²⁵ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/113.

الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةً مِنَ الصَّدَقَاتِ.

"Rasulullah a mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan omongan yang kotor, serta sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Id), maka itu adalah zakat yang diterima. Dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat (Id), maka ia hanyalah sedekah dari sedekah-sedekah biasa."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1026



Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/111; Ibnu Majah, 1/585; dan al-Hakim, 1/409. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/332, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, serta disetujui oleh al-Mundziri dalam at-Targhib, dan al-Hafizh dalam Bulugh al-Maram. Namun, ini perlu dianalisa ulang; karena perawi di bawah Ikrimah (yaitu, Sayyar bin Abdurrahman, Abu Yazid al-Khaulani, Marwan, Abdullah bin Abdurrahman as-Samarqandi, dan Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqi, Ed.), al-Bukhari tidak meriwayatkan satu hadits pun dari mereka, dan status mereka ini adalah orang-orang yang jujur (shaduq), kecuali Marwan, karena dia adalah seorang yang tsiqah. Maka sanad ini adalah hasan, dan telah dihasankan oleh an-Nawawi dalam al-Majmu', 6/126, dan sebelumnya Ibnu Quddamah dalam al-Mughni, 3/56."

324

Kilah Kakat



(507) Dari Abu Hurairah 🕸, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah dalam naunganNya di hari yang tidak ada naungan, selain naunganNya...."

Kemudian beliau menyebutkan lanjutan hadits tersebut, dan di dalamnya tercantum,

"Dan seorang lelaki yang mengeluarkan sedekah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dimfakkan oleh tangan kanannya." Muttafaq 'alaib. 1027

(508) Dari Uqbah bin Amir ఉ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah 幾 bersabda,

'Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya sehingga diputuskan perkara di antara manusia'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, 1028

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/168; dan Muslim, 2/715.

⁸²⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 8/104; dan al-Hakim, 1/416; serta

(509) Dari Abu Sa'id al-Khudri ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda وَهُوَا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللهُ مِنْ خُضِرِ الْجُنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمًا مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجُنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ مَسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجُنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى خُوعٍ أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجُنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَا سَقَاهُ اللهُ مِنَ الرَّحِيْقِ الْمَخْتُومِ.

"Seorang Muslim manapun yang memberikan pakaian kepada orang Muslim¹⁰²⁹ (lainnya) yang tidak mempunyai pakaian, maka Allah akan memberinya pakaian sutra hijau surga. Seorang Muslim manapun yang memberi makan orang Muslim (lainnya) yang sedang kelaparan, niscaya Allah akan memberinya makan dari buah-buahan surga. Dan orang Muslim manapun yang memberi minum orang Muslim (lainnya) yang sedang kehausan, maka Allah akan memberi minum orang itu dari minuman khamar murni yang tertutup rapat (tempatnya)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dalam sanadnya terdapat kelemahan.¹⁰³⁰

رِهِ Dari Hakim bin Hizam ﴿, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ 1031 الْمَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السَّفْلَى، وَابْدَأُ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ 1031 ظَهْرِ غِنِّى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ.

"Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, dan dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu. Sedekah yang paling baik adalah ketika orang yang bersedekah sudah tidak membutuhkan barang yang disedekahkan (berkecukupan), Barangsiapa yang memelihara kehormatannya, niscaya Allah akan memelihara kehormatannya. Dan barangsiapa yang merasa cukup, niscaya Allah akan mencukupkannya."

dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Targhib, 1/523.

Tidak tercantum dalam naskah A, namun tercantum dalam naskah B dan C.
 Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/130. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/597, "Sanadnya dhaif."

Muttafaq 'alaih¹⁰³² dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.

قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِ، وَابْدَأُ بِمَنْ تَعُوْلُ.

"Ditanyakan (kepada Rasulullah), 'Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama?' Beliau bersabda, 'Sedekah yang diberikan oleh orang yang hartanya sedikit. Dan dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishabihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. 1033

(512) Juga dari beliau (Abu Hurairah ♣), beliau berkata, Rasuluilah ﷺ bersabda,

تَصَدَّقُوا، فَقَالَ رَجُلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عِنْدِيْ دِيْنَارُ ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ، [قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: عَنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: عَنْدِيْ آخَرَ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى فَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ، قَالَ: عَنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: أَنْتَ أَبْصَرُ بِهِ.

"Bersedekahlah kalian." Maka seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku punya satu dinar." Beliau bersabda, "Sedekahkanlah untuk dirimu." Dia berkata lagi, "Aku punya satu dinar yang lain." Beliau bersabda, "Sedekahkanlah untuk anakmu." [Dia berkata lagi, "Aku punya satu dinar lagi." Beliau bersabda, "Sedekahkanlah untuk istrimu."] 1034 Dia berkata lagi, "Aku punya

1032 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/139; dan Muslim, 2/717.

Tambahan dari catatan kaki naskah B. Ash-Shan'ani berkata dalam Subul as-Salam, "Dalam hadits ini tidak disebutkan kata, 'istri'."

Saya katakan, Hadits ini pada riwayat setiap orang yang disebutkan oleh al-Hafizh dengan menyebutkan kata "istri".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/358; Abu Dawud, 2/129; Ibnu Khuzaimah, 4/99; Ibnu Hibban, 8/134; dan al-Hakim, 1/414. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/317, "Sanadnya shahih."

satu dinar lagi." Beliau bersabda, "Sedekahkanlah untuk pelayanmu." Dia berkata lagi, "Aku punya satu dinar lagi." Beliau bersabda, "Engkau lebih tahu (bagaimana menggunakan)nya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i, serta dishahibkan oleh Ibun Hibban dan al-Hakim. ¹⁰³⁸

(513) Dari Aisyah ﴿ , beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda, إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا، غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِلْخَارِنِ مِثْلُ ذٰلِكَ، لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْنًا.

"Jika seorang wanita menginfakkan sebagian makanan rumahnya dengan tanpa memudaratkan, maka dia mendapat pahala karena dia telah berinfak, dan suaminya juga mendapat pahala karena dialah yang telah mencarinya (nafkah tersebut). Demikian pula penjaga harta mendapatkan pahala sama, masing-masing mereka tidak mengurangi pahala yang lain sedikit pun."

Muttafaq 'alaih. 1036

﴿514 Dari Abu Sa'id al-Khudri ﴿ beliau berkata, beliau berkata, ﴿ أَمَرْتَ الْيَوْمَ جَاءَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ، وَكَانَ عِنْدِيْ حُلِيُّ لِيْ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، فَزَعَمَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِالصَّدَقَةِ، وَكَانَ عِنْدِيْ حُلِيُّ لِيْ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، فَزَعَمَ ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَهُ وَوَلَدُهُ أَحَقُ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَدَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ، زَوْجُكِ وَوَلَدُكِ أَحَقُ مَنْ تَصَدَّقْتِ بِهِ عَلَيْهِمْ.

"Zainab, istri Ibnu Mas'ud, pernah datang (kepada Rasu-Iullah ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya hari ini Anda telah memerintahkan untuk bersedekah, dan aku

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/132; an-Nasa'i, 5/62; Ibnu Hibban, 8/126 dan 10/47; dan al-Hakim, 1/415; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/408.

¹⁰³⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/139; dan Muslim, 2/710.

mempunyai perhiasan yang ingin aku sedekahkan. 1037 Tapi Ibnu Mas'ud mengklaim bahwa dirinya dan anaknyalah yang paling berhak untuk aku beri sedekah. Maka Nabi sebersabda, 'Ibnu Mas'ud berkata benar. Suami dan anakmulah yang paling berhak untuk engkau beri sedekah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1938

مَا 1039 يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ فِيْ وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَخْم.

"Seseorang terus-menerus meminta-minta kepada orang lain sehingga dia akan tiba pada Hari Kiamat pada wajahnya tidak ada secuil daging pun."

Muttafaq 'alaih. 1040

(516) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Barangsiapa yang meminta-minta kepada orang lain harta mereka agar hartanya bertambah banyak, maka ia sebenarnya meminta-minta bara api yang menyala. Maka silahkan saja ia meminta-minta sedikit atau meminta-minta yang banyak."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1941

Dalam naskah B dan C tercantum, نَمْنَانُ الْهُ "perhiasan tersebut disedekahkan", dan saya mencantumkan lafazh yang terdapat dalam naskah A karena sesuai dengan yang tercantum dalam ash-Shahih.

¹⁰³⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/149.

Dalam naskah B dan C tercantum, Y "tidak", dan saya mencantumkan lafazh yang terdapat dalam naskah A karena sesuai dengan yang tercantum dalam ash-Shahihain.

¹⁰⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/153; dan Muslim, 2/720.

¹⁰⁴¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/720.

◆517) Dari az-Zubair bin al-Awwam 為, dari Nabi 藏, beliau bersabda,

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَبِيْعَهَا، فَيَكُفَ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

"Sungguh seseorang di antara kalian membawa tali miliknya, kemudian dia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, lalu dia menjualnya sehingga Allah menjaga wajahnya dengannya, itu lebih baik baginya daripada memintaminta kepada orang lain, baik mereka memberinya atau tidak."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1043

(518) Dari Samurah bin Jundub 45, beliau berkata, Rasulullah 25 bersabda,

اَلْمَسْأَلَةُ كَدُّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِيْ أَمْرِ لَا بُدَّ مِنْهُ.

"Meminta-minta itu adalah suatu cakaran yang dilakukan oleh seseorang pada wajahnya sendiri, kecuali seseorang meminta kepada penguasa atau dalam kebutuhan yang mendesak."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menshahihkannya. 1043



Kitah Kakat

¹⁰⁴² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/152.

¹⁰⁴³ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/65, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Targhib, 1/486.



♦519 Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيِّ إِلَّا لِخَمْسَةٍ: لِعَامِلٍ عَلَيْهَا، أَوْ رَجُلِ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ، أَوْ غَارِمٍ، أَوْ غَارِمِهُا لِللّهِ، أَوْ مِسْكِيْنِ تُصُدِّقَ عَلَيْهِ مِنْهَا فَأَهْدَى مِنْهَا لِغَنِيّ.

"Zakat itu tidak halal bagi orang kaya, kecuali lima orang: pengurus zakat, orang yang membeli barang zakat dengan hartanya, orang yang terlilit hutang, orang yang berperang di jalan Allah, atau orang miskin yang diberi zakat lalu ia menghadiahkannya kepada orang kaya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh al-Hakim, tapi dianggap memiliki iliat (cacat), karena ia mursal ¹⁰⁴⁸

Dalam naskah C tercantum, بنننة, dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam Subul as-Salam.

¹⁰⁴⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/56, lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 2/119; Ibnu Majah, 1/590; dan al-Hakim, 1/407-408. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/378, "Seakan-akan beliau mengisyaratkan dengan hal itu bahwa beliau menguatkan riwayat yang maushul, dan al-Hakim memastikan dengan hal tersebut, seraya beliau berkata, 'Hadits shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, akan tetapi keduanya tidak meriwayatkannya karena Malik meriwayatkannya secara mursal dari Zaid bin Aslam

(520) Dari Ubaidillah bin Adi bin al-Khiyar, bahwasanya dua orang laki-laki menceritakan kepadanya,

أَنَّهُمَا أَتَيَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَسْأَلَانِهِ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَلَّبَ فِيْهِمَا الْبَصَرَ 1046، فَرَآهُمَا جَلْدَيْنِ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا، وَلَا حَظَّ فِيْهَا لِغَنِيٍّ، وَلَا لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ.

"Bahwasanya keduanya datang kepada Rasulullah suntuk meminta jatah zakat kepada beliau. Maka beliau membolak-balikkan pandangan pada mereka berdua, dan beliau memandang mereka berfisik kuat. Maka beliau bersabda, 'Jika kalian berdua mau, aku akan memberi kalian, tapi (ingat), tidak ada jatah bagi orang kaya dan orang kuat yang mampu berusaha'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dikuatkan oleh beliau, dan ¹⁰⁴⁷ (juga diriwayatkan oleh) Abu Dawud dan an-Nasa'i, ¹⁰⁴⁸

(al-wustha min at-tabi'in, w. 136 H).' Kemudian beliau (al-Hakim) membawakan hadits tersebut dari jalan Malik, kemudian beliau berkata, 'Hadits ini shahih (yakni maushul), karena Malik terkadang meriwayatkan hadits secara mursal dan terkadang meriwayatkannya secara maushul, atau seorang yang tsiqah meriwayatkannya dengan sanad. Dan pendapat yang benar dalam hal itu adalah perkataan orang yang tsiqah meriwayatkannya secara maushul dan meriwayatkannya dengan sanad'." Saya katakan, Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dan inilah pendapat yang paling kuat menurut saya, karena Ma'mar tidak sendirian dalam meriwayatkannya secara maushul, sebagaimana telah disebutkan pada perkataan al-Baihaqi. Ibnu Abdil Barr berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan secara maushul oleh sejumlah perawi dari riwayat Zaid bin Aslam." Ini disebutkan oleh al-Mundziri dalam al-Mukhtashar darinya, dan beliau menyetujuinya. Al-Hafizh menyebutkan dalam at-Talkhish setelah beliau menyebutkan adanya perselisihan padanya atas Zaid, dan menisbatkan riwayat Ma'mar yang maushul kepada al-Bazzar juga, "Bahwa hadits ini telah dishahihkan oleh sejumlah perawi...."

1046 Dalam naskah B dan C tercantum, انشار pandangan".

1047 Tercantum dalam naskah A dan B, namun tidak tercantum dalam naskah C,

dan yang benar adalah adanya kata tersebut.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/224; Abu Dawud, 2/118; dan an-Nasa'i, 5/99. Syaikh kami berkata dalam al-lrwa', 3/381, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih. Az-Zaila'i berkata dalam Nashb ar-Rayah, 2/401, 'Ibnu Abdul Hadi (w. 744 H) dalam Tanqih at-Tahqiq berkata, '(Ini adalah) hadits shahih, dan para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat. Imam Ahmad ber-

(521) Dari Qabishah bin Mukhariq al-Hilali ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةٍ: رَجُلُ تَحَتَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَى يُصِيْبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكَ، وَرَجُلُ أَصَابَتْهُ جَائِحَةُ اجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلُ أَصَابَتْهُ فَاقَةً، حَتَى يَقُومَ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ كَتَى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيْصَةُ سُحْتُ يَثَلُهُا سُحْتًا.

"Sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal, kecuali bagi salah satu dari tiga orang ini: (Pertama), orang yang menanggung tanggungan (hutang orang lain), maka dia boleh meminta-minta sampai mampu membayarnya, kemudian setelah itu dia harus berhenti (dari meminta-minta). (Kedua), orang yang tertimpa bencana hingga menghabiskan seluruh hartanya, maka dia boleh meminta-minta sampai mendapatkan sandaran penghidupan. Dan (ketiga), orang yang tertimpa kesengsaraan, sehingga tiga orang berakal dari kaumnya berkata, 'Sungguh, si Fulan telah ditimpa kesengsaraan,' maka boleh baginya untuk meminta-minta sampai dia mendapatkan sandaran hidup. Adapun yang selain dari itu, wahai Qabishah, adalah barang haram yang dimakan secara haram."

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, Ibuu Khuzaimah, dan Ibuu Hibban.¹⁰⁴⁰

(522) Dari Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin al-Harits ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِآلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أُوسًاخُ النَّاسِ.

kata, 'Alangkah baiknya hadits ini, dan ia adalah yang paling baik sanadnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/722; Abu Dawud, 2/120; Ibnu Khuzaimah, 4/64; dan Ibnu Hibban, 8/86.

"Sesungguhnya zakat itu tidak pantas bagi keluarga Muhammad, karena ia adalah kotoran-kotoran manusia."

Dan dalam riwayat lain,

وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ.

"Sesungguhnya zakat itu tidak halal bagi Muhammad dan bagi keluarga Muhammad."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1050

(523) Dari Jubair bin Muth'im 46, beliau berkata,

مَشَيْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى النَّبِيِّ وَلَمُّ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَعْطَيْتَ بَنِيُ الْمُطَّلِبِ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ وَتَرَكْتَنَا، وَنَحْنُ وَهُمْ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُوْ هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدً.

"Aku dan Utsman bin Affan pergi menuju Nabi ﷺ, kami berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau telah memberi Bani Muththalib seperlima dari rampasan perang Khaibar dan engkau tinggalkan kami (tidak memberi kami) padahal kami dengan mereka berada dalam kedudukan yang sama.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Bani Muththalib dan Bani Hasyim adalah satu kesatuan'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1051

(524) Dari Abu Rafi' 4,

أَنَّ النَّبِيِّ عِنِيُّ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ مِنْ بَنِيْ تَخْزُوْمٍ، فَقَالَ لِأَبِيْ رَافِعِ: اصْحَبْنِيْ، فَإِنَّكَ تُصِيْبُ مِنْهَا، فَقَالَ: حَتَّى آتِيَ النَّبِيِّ عَنَّ فَأَشَالُهُ. فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، وَإِنَّا لَا تَحِلُ لَنَا الصَّدَقَةُ.

"Bahwasanya Nabi 📇 telah mengutus seorang dari Bani Makhzum untuk memungut zakat. Orang itu berkata (kepada)

¹⁰⁵¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/218.



¹⁰⁵⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/753, 754.

Abu Rafi', 'Temanilah aku, engkau akan mendapatkan bagian darinya.' Maka Abu Rafi' berkata, '(Tidak mau), sehingga aku datang dan bertanya dahulu kepada Nabi ﷺ.' Kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ dan menanyakannya kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Bekas budak satu kaum itu termasuk golongan mereka, dan sesungguhnya kita¹⁰⁵², zakat itu tidak halal bagi kita'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Imam yang Tiga, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban.¹⁰⁵³

﴿525 Dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ الْعَطَاءَ، فَيَقُوْلُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ مِنِي، فَيَقُوْلُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ مِنِي، فَيَقُوْلُ: خُذْهُ فَتَمَوَّلُهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هٰذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلِ فَخُذْهُ، وَمَا لَا، فَلَا ثُنْبِعْهُ نَفْسَكَ.

"Bahwasanya Rasulullah i memberi suatu pemberian kepada Umar. Ia berkata, 'Berikanlah kepada orang yang lebih fakir daripadaku.' Maka beliau bersabda, 'Ambillah dan jadikanlah sebagai hartamu atau sedekahkanlah. Apa saja yang datang kepadamu berupa harta semacam ini, sementara engkau tidak mengharapkannya dan tidak pula memintanya, maka ambillah (harta) itu. Tapi apabila tidak demikian, maka janganlah dirimu menginginkannya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1054



¹⁰⁵² Dalam naskah C tercantum, نائي "dan sesungguhnya ia".

335

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/10; Abu Dawud, 2/123; an-Nasa'i, 5/107; at-Tirmidzi, 3/47; Ibnu Khuzaimah, 4/57; dan Ibnu Hibban, 8/88. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 4/149, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan shahih.' Sedangkan al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

¹⁰⁶⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/723.

Kitab Kakal





◆526 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

لَا تَقَدَّمُوْا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمِ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا رَجُلُ كَانَ يَصُوْمُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ.

"Janganlah kalian mendahului Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari (sebelumnya), kecuali seseorang yang biasa berpuasa (pada hari tersebut), maka silahkan dia berpuasa."

Muttafag 'alaih, 1955

(527) Dari Ammar bin Yasir 66, beliau berkata,

"Barangsiapa yang berpuasa pada hari yang diragukan, maka sungguh dia telah durhaka kepada Abul Qasim ﷺ."

Disebutkan oleh al-Bukhari secara mu'aliaq (tanpa menyebut sanad dari awalnya)¹⁰⁵⁴, dan diriwayatkan secara maushul oleh Imam yang Lima, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.¹⁰⁵⁷

(528) Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata¹⁰⁵⁸, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُوْمُوا ، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

1058 Hilang dari naskah A

¹⁰⁵⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/35-36; dan Muslim, 2/762.

¹⁰⁵⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq, 3/34.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/300; an-Nasa'i, 4/153; at-Tirmidzi, 3/70; Ibnu Majah, 1/527; dan Ibnu Hibban, 8/351. Syaikh kami berkata dalam Mukhtashar Shahih al-Bukhari, 1/550, "Diriwayatkan secara maushul oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan yang lainnya dengan sanad yang para perawinya dinyatakan tsiqat sampai pada Shilah [bin Zufar], dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan yang lainnya, dan ia juga memiliki mutabi' (riwayat pendukung) dari Ammar yang senada dengannya, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang shahih, dan ia juga memiliki syahid dari jalan periwayatan yang lain dalam riwayat Ibnu Khuzaimah."

"Jika kalian telah melihatnya (hilal Ramadhan), maka berpuasalah, dan jika kalian telah melihatnya (hilal Syawal), maka berbukalah. Dan apabila kalian terhalangi (untuk melihatnya), maka perkirakanlah (hitungan)nya." Muttafaq 'alaih. 1059

Dalam riwayat Muslim,

فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا [لَهُ] ثَلَاثِيْنَ.

"Jika kalian terhalangi (untuk melihatnya), maka perkirakanlah [ia]¹⁰⁶⁰ menjadi tiga puluh hari."¹⁰⁶¹

Dalam riwayat al-Bukhari,

فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِيْنَ.

"Maka sempurnakanlah hitungannya menjadi tiga puluh hari."1062

Dan dalam riwayat beliau dalam hadits Abu Hurairah المُعْبَانَ ثَلَاثِيْنَ.

"Maka sempurnakanlah hitungan Sya'ban menjadi tiga puluh hari."1063

(529) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata,

تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلَالَ، فَأَخْبَرْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَيْنِ رَأَيْتُهُ، فَصَامَ، وَأَمَرَ النَّاسَ بصِيَامِهِ.

"Orang-orang berusaha melihat hilal, lalu aku memberitahu Rasulullah ૠ bahwa aku telah melihatnya. Maka beliau berpuasa dan menyuruh orang-orang untuk berpuasa."

¹⁰⁵⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/33; dan Muslim, 2/760.

¹⁰⁶⁰ Tambahan dari Subul as-Salam dan ash-Shahih, kata ini hilang dari ketiga naskah manuskrip.

¹⁰⁶¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/759.

¹⁰⁶² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/34.

¹⁰⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/35.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. 1064

(530) Dari Ibnu Abbas 46,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُ الْهِلَالَ، فَقَالَ: أَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَذِنْ فِي النَّاسِ يَا بِلَالُ أَنْ يَصُومُوْا غَدًا.

"Bahwa ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi Adan berkata, 'Sesungguhnya aku telah melihat hilai. Lalu beliau bertanya, 'Apakah engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah engkau bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Umumkanlah kepada orang-orang, wahai Bilal, agar mereka berpuasa besok'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishabihkan oleh Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban, namun an-Nasa'i menguatkan pendapat yang menyatakan hadits-hadits ini mursal.¹⁰⁶⁵

Saya katakan, Saya tidak menemukan hadits ini dalam al-Musnad, dan ketika al-Hafizh mentakhrij hadits ini dalam at-Talkhish, 2/187, maka beliau

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/302; Ibnu Hibban, 8/231; dan al-Hakim, 1/423. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/16, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan. Ibnu Hazm berkata, 6/236, 'Ini adalah khabar yang shahih', dan ini disetujui oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 2/187."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/302; an-Nasa'i, 4/132; at-Tirmidzi, 3/74; Ibnu Majah, 1/529; Ibnu Khuzaimah, 3/208; dan Ibnu Hibban, 8/230. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 4/15, "Al-Hakim berkata, 'Hadits ini shahih; al-Bukhari berdalil dengan hadits-hadits Ikrimah, dan Muslim juga berdalil dengan hadits-hadits Simak bin Harb (Duna Wustha at-Tabi'in, w. 123 H).' Dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Ini perlu dikaji ulang, karena Simak haditsnya mudhtharib (goncang), dan mereka berselisih atasnya dalam sanad hadits ini, di mana sekali waktu dia meriwayatkannya secara maushul dan di lain waktu dia meriwayatkannya secara mussal (tanpa melalui Ibnu Abbas, Ed.), dan inilah yang dikuatkan oleh sejumlah orang yang mentakhrij hadits ini..."

◆531 Dari Hafshah Ummul Mukminin ♣, dari¹066 Nabi ♣, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang tidak berniat akan berpuasa sebelum fajar, maka ia tidak sah puasanya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima. At-Tirmidzi dan an-Nasa'i cenderung menguatkan bahwa hadits ini mauquf, namun Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban menshahihkannya sebagai hadits marfu'. ¹⁹⁶⁷

Dan dalam riwayat ad-Daraquthni,

"Tidak sah puasa orang yang tidak berniat sejak dari malam."¹⁰⁶⁸

♦532 Dari Aisyah ≰, beliau berkata,

دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءُ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَإِنِّي إِذًا صَائِمٌ، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: أُرِيْنِيْهِ،

tidak menisbatkannya kepada Ahmad.

¹⁰⁶⁶ Dalam naskah C tercantum, 5i "bahwa".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/287; Abu Dawud, 2/329; an-Nasa'i, 4/196, 197 dan lafazh ini adalah miliknya; at-Tirmidzi, 3/108; Ibnu Majah, 1/542; dan Ibnu Khuzaimah, 3/212. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/620, "Sanadnya shahih, dan sama sekali tidak membuatnya berillat pernyataan dari orang yang menyatakannya mauquf." Kemudian beliau menjelaskan hal itu secara terperinci dalam al-Irwa', 4/25-30, dan beliau menutup pembahasan beliau dengan perkataan beliau, "Oleh karena itu, saya menganggap fatwa mereka merupakan sebuah penguatan bagi pendapat orang-orang yang menyatakannya marfu', sebagaimana telah dijelaskan dari Ibnu Hazm, dan hal itu termasuk dari faidah-faidahnya."

¹⁰⁶⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/178.

Saya katakan, Dalam ad-Dirayah, 1/275, al-Hafizh menisbatkan lafazh ini kepada Ibnu Majah, jika seandainya beliau menisbatkannya kepadanya di sini, maka hal itu lebih benar." Kemudian al-Hafizh berkata, "Sanadnya shahih, hanya saja diperselisihkan pada status marfu' atau mauqufnya hadits ini...." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/27, "Ini adalah sanad yang shahih juga...." Dan silahkan lihat lanjutan dari perkataan syaikh kami.

فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا. فَأَكَّلَ.

"Pada suatu hari Nabi ﷺ pernah masuk ke rumahku dan bersabda, 'Apakah kalian memiliki sesuatu (makanan)?' Kami katakan, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu aku akan berpuasa.' Kemudian pada hari yang lain, beliau datang kepada kami, maka kami katakan, 'Telah dihadiahkan kepada kami hais 1069.' Maka beliau bersabda, 'Tunjukkanlah kepadaku, padahal sungguh tadi pagi aku berniat berpuasa.' Kemudian beliau memakannya." Diriwayatkan oleh Muslim. 1070

(533) Dari Sahl bin Sa'ad 域, bahwa Rasulullah 郷 bersabda,

"Orang-orang akan senantiasa dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa." Muttafaq 'alaih.1971

Dan dalam riwayat at-Tirmidzi, dari hadits Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Allah & berfirman, 'Hambaku yang paling Aku cintai adalah orang yang paling bersegera dalam berbuka puasa di antara mereka'."1072

♦534 Dari Anas bin Malik ♣, beliau berkata, Rasulullah ≉ bersabda,

"Makan sahurlah kalian, karena sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat berkah." Muttafaq 'alaih. 1073

⁽Yakni kurma yang dicampur dengan minyak samin dan susu kering (keju). Lihat Subul as-Salam, 1/562. Ed.T.).

¹⁰⁷⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/809.

¹⁰⁷¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/47; dan Muslim, 2/771.

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/83. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/620, "Sanadnya dhaif."

¹⁰⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/38; dan Muslim, 2/770.

(535) Dari Salman bin Amir adh-Dhabbi ♣, dari Nabi ♣, beliau bersabda,

إِذَا أَفْظَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

"Apabila salah seorang dari kalian berbuka puasa, maka hendaklah dia berbuka dengan kurma, jika dia tidak mendapatkannya, maka hendaklah dia berbuka dengan air, karena sesungguhnya air itu menyucikan."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzalwah, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. 1074

(536) Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَلَيْ عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلُ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ: فَإِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ تُواصِلُ؟ قَالَ: وَأَيُّكُمْ مِثْنِيْ؟ إِنِيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِيْ، وَيَسْقِيْنِيْ. فَلَمَّا أَبُوا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ يَوْمًا، ثُمَّ رَأُوا الْهِلَالَ، فَقَالَ: لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلَالُ لَزِدْتُكُمْ، كَالْمُنَكِلِ لَهُمْ حِيْنَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا.

¹⁰⁷⁴ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/17; Abu Dawud, 2/305; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/255; at-Tirmidzi, 3/47, 78; Ibnu Majah, 1/542; Ibnu Khuzaimah, 3/278; Ibnu Hibban, 8/282; dan al-Hakim, 1/432. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa ', 4/50, "Saya tidak mengetahui apa alasan penshahihan hadits ini, terutama dari orang seperti Abu Hatim karena beliau terkenal sangat ketat dalam menshahihkan hadits, sementara kaidah-kaidah hadits menolak model penshahihan seperti ini, disebabkan Hafshah sendiri yang meriwayatkan dari ar-Rabab sebagaimana telah dijelaskan, dan makna hal itu adalah bahwa dia (ar-Rabab) ini tidak dikenal (majhulah), maka bagaimana bisa beliau menshahihkan haditsnya?! Dan juga tidak ada syahid baginya kecuali hadits Anas, dan hadits Anas ini juga berillat disebabkan penyelisihan Sa'id bin Amir terhadap orang-orang yang tsiqat sebagaimana telah dijelaskan, dan juga terdapat penyelisihan yang lain.... Kesimpulannya, bahwa yang shahih dalam masalah ini adalah hadits Anas dari perbuatan Nabi 🕸. Adapun hadits Anas dan hadits Salman bin Amir dari perkataan dan perintah Nabi 🙉, maka menurut saya itu tidaklah shahih, wallahu a'lam."

"Rasulullah se melarang puasa wishal¹⁰⁷⁵, lalu seseorang dari kaum Muslimin berkata, 'Tetapi sesungguhnya engkau, wahai Rasulullah melakukan puasa wishal?'¹⁰⁷⁶ Beliau bersabda, 'Siapakah di antara kalian yang sama denganku? Sesungguhnya di malam hari, aku diberi makan dan minum oleh Rabbku.' Ketika mereka enggan untuk berhenti dari puasa wishal, beliau melakukan puasa wishal bersama mereka sehari, kemudian ditambah sehari lagi kemudian mereka melihat hilal. Maka beliau bersabda, 'Seandainya hilal muncul terlambat, niscaya aku akan menambah (puasa wishal lagi bersama) kalian,' seperti orang yang ingin memberi pelajaran kepada mereka ketika mereka enggan untuk berhenti (dari puasa wishal)." Muttafaq 'alaih.

(537) Juga dari beliau (Abu Hurairah ♣), beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta, perbuatan dusta, dan bersikap bodoh, maka Allah tidak butuh kepada aktivitasnya meninggalkan makan dan minumnya (puasanya)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Abu Dawud, dan lafazh hadits ini milik Abu Dawud. ¹⁰⁷⁸

(538) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلٰكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكُ مُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ ال

^{1075 (}Yakni puasa terus-menerus tanpa berbuka. Ed.T.).

Dalam naskah C tercantum, ا فَإِنْكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولُ اللهِ "Lalu mengapa Anda berpuasa wishal wahai Rasulullah?"

¹⁰⁷⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/49 dan 9/119; dan Muslim, 2/774.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/21, dan lafazh ini juga adalah miliknya; dan Abu Dawud, 2/307.

"Rasulullah sepernah mencium sedangkan beliau sedang berpuasa dan pernah bersentuhan dalam keadaan beliau sedang berpuasa. Akan tetapi, beliau adalah orang yang paling mampu di antara kalian dalam mengendalikan libidonya."

Muttafaq 'alaih. ¹⁰⁷⁹ Lafazh ini adalah milik Muslim dan beliau menambahkan dalam sebuah riwayat,

فِيْ رَمَضَانَ.

"Di Bulan Ramadhan, "1080

♦539 Dari Ibnu Abbas ₩,

"Bahwa Nabi ﷺ pernah berbekam dalam keadaan beliau sedang berihram dan juga pernah berbekam dalam keadaan beliau sedang berpuasa." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1081

(540) Dari Syaddad bin Aus 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيْعِ وَهُوَ يَحْتَجِمُ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: أَفْظرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُوْمُ.

"Bahwasanya Nabi sepernah datang kepada seseorang di Baqi' yang sedang berbekam di Bulan Ramadhan. Maka beliau bersabda, 'Orang yang membekam dan yang dibekam¹⁰⁸² telah batal puasanya'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban. ¹⁰⁶³

¹⁰⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/39; dan Muslim, 2/777.

¹⁰⁸⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/778.

¹⁰⁸¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/43.

¹⁰⁶³ Dalam naskah B dan C terdapat tambahan, il "untuknya", dan ini tidak terdapat pada seorang pun dari para perawi yang meriwayatkan hadits ini.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/122; Abu Dawud, 2/308; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/217; Ibnu Majah, 1/537; Ibnu Khuzaimah, 3/226; dan Ibnu Hibban, 8/305. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/626, "Sanadnya shahih."

4541) Dari Anas bin Malik 🚓, beliau berkata,

أَوَّلُ مَا كُرِهَتِ الْحِجَامَةُ لِلصَّائِمِ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ إحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَمَرَّ بِهِ النَّبِيُّ عَلَيْ فَقَالَ: أَفْظَرَ هٰذَانِ، ثُمَّ رَخَّصَ النَّبِيُّ عَلَيْ بَعْدُ فِي الْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ، وَكَانَ أَنَّسُ يَحْتَجِمُ وَهُوَ صَائِمٌ.

"Pertama kali dibencinya melakukan bekam bagi orang yang berpuasa adalah bahwa Ja'far bin Abu Thalib berbekam saat dia sedang berpuasa, lalu Nabi 🕸 melewatinya dan bersabda, 'Dua orang ini telah batal (puasanya).' Kemudian setelah itu Nabi 摇 memberikan keringanan dalam masalah bekam bagi orang yang berpuasa. Dan Anas pernah berbekam saat ia sedang berpuasa." Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan beliau menguatkannya. 1084

4542 Dari Aisyah ₩6,

أَنَّ النَّبِيِّ عِلَيْهُ إِكْتَحَلِّ فِي رَمَضَانَ، وَهُوَ صَائِمٌ.

"Bahwa Nabi 🕸 memakai celak pada Bulan Ramadhan¹⁰⁸⁵ dalam keadaan berpuasa."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang dhaif, 1086

Saya katakan, Syaikh kami telah menelusuri jalan-jalan periwayatannya dalam al-Irwa, 4/65, dan beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari sejumlah ahli hadits, di antaranya al-Bukhari dan Ibnu al-Madini.

Munkar. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/182 dan beliau berkata, "Semua perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, dan saya tidak mengetahui bahwa hadits ini memiliki illat." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/73, "Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua (ad-Daraguthni dan al-Baihagi, Ed.) katakan, akan tetapi penulis Kitab Tangih at-Tahqiq (Ibnu Abdul Hadi w. 744 H) telah menyatakan hadits ini berillat karena sanad dan matannya syadz, silahkan rujuk perkataan beliau dalam Nashb ar-Rayah, 2/480, dan beliau diam terhadapnya. Saya katakan, Syaikhul Islam menetapkan hadits ini sebagai hadits Munkar sebagaimana dalam Haqiqah ash-Shiyam, hal. 76."

1085 Lafazh tersebut tidak terdapat dalam Sunan Ibni Majah, akan tetapi lafazh-

nya adalah.

اِكْتُحَارُ رَسُولُ اللهِ عَلَى وَهُوَ صَائِمٌ.

"Rasulullah 🕸 memakai celak dalam keadaan berpuasa."

1006 Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/536.

Bulughal OHavam

At-Tirmidzi berkata, "Tidak ada satu pun yang shahih dalam masalah ini."1087

◆543 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

"Barangsiapa yang lupa sedangkan dia sedang berpuasa, lalu dia makan atau minum, maka hendaknya dia menyempumakan puasanya; karena sesungguhnya dia telah diberi makan dan minum oleh Allah." Muttafaq 'alaih. 1068

Dan menurut riwayat al-Hakim,

"Barangsiapa yang berbuka puasa di bulan Ramadhan karena lupa, maka tidak ada kewajiban mengqadha` dan membayar kaffarat baginya." Hadite ini shahih. 1060

(544) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَمَنِ اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ.

Saya katakan, Al-Hafizh menjelaskan dengan gamblang dalam ad-Dirayah, 1/281 tentang illat hadits ini, di mana beliau berkata, "Dalam sanadnya terdapat Sa'id bin Abu Sa'id az-Zubaidi, dan dia seorang yang dhaif sekali." Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Ibni Majah, 1/68 berdasarkan syahid-syahidnya. Kemudian saya melihat beliau berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/76, Telah diriwayatkan secara shahih dari Anas, bahwa beliau pernah memakai celak ketika berpuasa... Dan terdapat hadits-hadits marfu' yang semakna dengannya yang tidak ada satu pun yang shahih darinya sebagaimana dikatakan oleh at-Tirmidzi dan yang lainnya."

1007 Sunan at-Tirmidzi, 3/105, dan teks ungkapannya adalah, "Dalam masalah ini, tidak ada satu pun riwayat yang shahih dari Nabi ##."

1008 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/40; dan Muslim, 2/809.

Hasan: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/430. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 4/87, "Saya katakan, Sanadnya hasan." "Barangsiapa yang muntah tanpa disengaja, maka tidak ada kewajiban qadha` baginya. Dan barangsiapa yang sengaja muntah, maka dia wajib mengqadha`."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dinilai cacat oleh Imam Ahmad, pamun dinyatakan kuat oleh ad-Daraquthni. 1000

(545) Dari Jabir bin Abdullah 486,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِيْ رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيْمِ، فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَجٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ، حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِب، فَقِيْلَ لَهُ بَعْدَ ذٰلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ. فَقَالَ: أُولُمِكَ الْعُصَاةُ، أُولُمِكَ الْعُصَاةُ.

"Bahwa Rasulullah pernah keluar pada tahun Fathu (penaklukan) Makkah pada Bulan Ramadhan. Beliau berpuasa hingga sampai di daerah Kura' al-Ghamim. Orang-orang pun berpuasa. Kemudian beliau meminta segelas air dan beliau mengangkatnya hingga orang-orang melihatnya, lalu beliau meminumnya. Lalu dikatakan kepada beliau setelah itu, 'Sesungguhnya sebagian orang tetap berpuasa.' Maka beliau bersabda 1091, 'Mereka adalah orang-orang yang bermaksiat, mereka adalah

1091 Dalam naskah A tercantum, Ju "Beliau bersabda".

dalam al-Kubra, 2/215; at-Tirmidizi, 3/99; Ibnu Majah, 1/536; dan ad-Daraquthni, 2/184. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/51-52, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, 'Memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan...' Saya katakan, Al-Bukhari dan yang lainnya yang mengatakan bahwa hadits ini tidak terjaga (ghair mahfuzh) adalah karena mereka mengira bahwa Isa bin Yunus meriwayatkannya sendirian dari Hisyam, sebagaimana penjelasan terdahulu dari at-Tirmidzi (yakni dalam Sunan at-Tirmidzi). Dan selama dia telah dimutaba'ah (didukung) oleh Hafsh bin Ghiyats dan keduanya ini tsiqah lagi dijadikan sebagai hujjah dalam ash-Shahihain, maka kalau begitu, tidak ada alasan untuk menyatakan hadits ini berillat, karena kami berpendapat bahwa hadits ini shahih meskipun Isa bin Yunus sendirian dalam meriwayatkannya, karena dia adalah orang yang tsiqah, sebagaimana telah Anda ketahui."

orang-orang yang bermaksiat'."

Dan pada lafazh yang lain,

فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ، وَإِنَّمَا يَنْتَظِرُوْنَ فِيْمَا فَعَلْتَ، فَدَعَا بِقَدَجٍ مِنْ مَاءٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَشَرِبَ.

"Maka dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya orangorang merasa berat untuk berpuasa dan sesungguhnya mereka menunggu apa yang Anda perbuat.' Maka beliau meminta segelas air setelah Ashar, lalu beliau minum¹⁰⁹²."

Diriwayatkan oleh Muslim 1093

وَ Dari Hamzah bin Amr al-Aslami ﴿ bahwa beliau berkata, وَسُولَ اللّٰهِ، أَجِدُ بِيْ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، أَجِدُ بِيْ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ تَلِيَّةُ: هِيَ رُخْصَةً مِنَ اللهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنُ، وَمَنْ أَحَبَ رَسُولُ اللهِ تَلِيَّةُ: هِيَ رُخْصَةً مِنَ اللهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنُ، وَمَنْ أَحَبَ أَنْ يَصُوْمَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ.

"Wahai Rasulullah, aku mendapatkan¹⁰⁹⁴ (merasa) kuat untuk berpuasa dalam perjalanan. Apakah aku berdosa (bila aku berpuasa)?" Rasulullah Abbersabda, "Itu merupakan keringanan dari Allah. Barangsiapa mengambilnya, maka itu adalah baik; dan barangsiapa yang ingin berpuasa, maka tidak ada dosa baginya."

Diriwayatkan oleh Muslim¹⁰⁰⁵ dan asainya terdapat dalam Muttafaq [alaih]¹⁰⁰⁵ dari hadits Aisyah bahwa Hamsah bin Amr [al-Astami]¹⁰⁰⁷ bertanya (kepada Nabi ∰).¹⁰⁰⁸

الغرب lalu beliau minum" tidaklah terdapat dalam riwayat Muslim, dan yang meriwayatkannya adalah asy-Syafi'i, an-Nasa'i, dan al-Firyabi dalam Kitab ash-Shiyam.

¹⁰⁹³ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/785, 786.

¹⁰⁹⁴ Dalam naskah C tercantum, إن أجد "sesungguhnya aku mendapatkan".

¹⁰⁹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/790.

¹⁰⁹⁶ Tambahan dari naskah B.

¹⁰⁹⁷ Tambahan dari naskah B.

¹⁰⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/43; dan Muslim, 2/789.

وَ Dari Ibnu Abbas الله beliau berkata, وَيُطْعِمَ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا، وَلَا قَضَاءَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا، وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ.

"Diberikan keringanan bagi orang yang telah lanjut usia untuk tidak berpuasa dengan memberi makan satu orang miskin untuk setiap hari (yang dia tinggalkan) dan tidak ada kewajiban qadha` baginya."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Hakim, dan keduanya menshahihkannya.¹⁰⁰⁰

(548) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

جَاءً رَجُلُ إِلَى النّبِي عِنْ فَقَالَ: هَلَكُتُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَمَا أَهْلَكُكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَيْ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلْ تَجِدُ مَا تُعْيَقُ رَفَبَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَلْ لَا، قَالَ: لَا، قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَلْ لَا، قَالَ: لَا، قَالَ: لَا، ثَمَّ جَلَسَ، فَأَيْ النّبِيُ عَيْقِ بِعَرَقِ يَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِيِّيْنَ مِسْكِيْنًا ؟ قَالَ: لَا، ثُمَّ جَلَسَ، فَأَيْ النّبِيُ عَلَيْ بِعَرَقِ فِيهِ تَمْرُ. فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهٰذَا، فَقَالَ: أَعَلَى أَفْقَرَ مِنَا ؟ فَمَا بَيْنَ لَا بَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنَّا، فَضَحِكَ النّبِيُ عَلَيْ حَتَى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذْهَبْ فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi si dan berkata, 'Aku telah binasa, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya, 'Apakah yang membinasakanmu?' Dia menjawab, 'Aku telah mencampuri istriku di Bulan Ramadhan.' Maka beliau bertanya lagi, 'Apakah engkau memiliki sesuatu untuk memerdekakan seorang budak?' Dia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah engkau mampu berpuasa dua bulan berturut-turut?' Dia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah engkau memiliki sesuatu untuk memberi makan enam puluh orang miskin?' Dia men-

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/205; dan al-Hakim, 1/440. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 4/18, "Sanadnya shahih."

jawab, 'Tidak.' Kemudian dia duduk, lalu Nabi & diberi sebuah wadah besar yang berisi kurma. Maka beliau berkata, 'Bersede-kahlah dengan ini.' Lalu dia berkata, 'Apakah kepada orang yang lebih miskin dari kami?¹¹⁰⁰ Tidak ada di antara dua tanah berbatu hitam di Madinah sebuah keluarga yang lebih membutuhkannya daripada kami.' Maka Nabi tertawa sampai nampak gigi taringnya, kemudian beliau bersabda, 'Pergilah, beri makan keluargamu dengan kurma ini'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh, dan lafash ini adalah milik Muslim.¹¹⁰¹

(549) Dari Aisyah dan Ummu Salamah 👟,

"Bahwa Nabi ﷺ pernah dalam keadaan junub di pagi hari karena jima', kemudian beliau mandi dan berpuasa."

Muttafaq 'alaih.1102

Dan¹¹⁰³ Muslim menambahkan dalam hadits Ummu Salamah,

وَلَا يَقْضِي.

"Dan beliau tidak mengqadha` (puasanya)."1104

4550) Dari Aisyah ॐ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

"Barangsiapa yang meninggal dan memiliki tanggungan kewajiban puasa, maka hendaklah walinya berpuasa untuknya."

Muttafaq 'alaih. 1105

1100 Dalam naskah B tercantum, in "dariku".

1102 Dirawayatkan oleh al-Bukhari, 3/40; dan Muslim, 2/780, 781.

1108 Tambahan dari naskah C.

1104 Tambahan dari naskah C.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/241; al-Bukhari, 3/41-42; Muslim, 2/781-782; Abu Dawud, 2/313; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/212; at-Tirmidzi, 3/103; dan Ibnu Majah, 1/534.

¹¹⁰⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/46; dan Muslim, 2/803.



(551) Dari Abu Qatadah al-Anshari 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَى سُمِلَ عَنْ صَوْمٍ يَوْمٍ عَرَفَةً، قَالَ: يُحَقِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ، وَسُمِلَ عَنْ صَوْمٍ يَوْمٍ عَاشُوْرَاءَ، فَقَالَ: يُحَقِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَة، وَالْبَاقِيَة، وَسُمِلَ عَنْ صَوْمٍ يَوْمٍ عَاشُوْرَاءَ، فَقَالَ: يُحَقِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَة، وَسُمِلَ عَنْ صَوْمٍ يَوْمٍ الْإِثْنَيْنِ، قَالَ100: ذَلِكَ1107 يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيْهِ، وَبُعِثْتُ فِيْهِ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيْهِ، وَبُعِثْتُ فِيْهِ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيْهِ.

"Bahwasanya Rasulullah se pernah ditanya tentang puasa Hari Arafah, beliau bersabda, 'Ia menghapus (dosa) satu tahun yang lalu dan yang akan datang.' Beliau juga pernah ditanya tentang puasa Hari Asyura, maka beliau bersabda, 'Ia menghapus (dosa) satu tahun yang lalu.' Dan beliau juga pernah ditanya tentang puasa Hari Senin, beliau bersabda, 'Itu merupakan hari saat aku dilahirkan, dan hari saat aku diutus, atau saat (al-Qur`an) diturunkan kepadaku'." Diriwayatkan Muslim.

أنك Dalam naskah C tercantum, عن "itu".

¹¹⁰⁶ Dalam naskah C tercantum, عَنَالُ "maka beliau bersabda".

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/819. Al-Hafizh mendahulukan dan mengakhirkan urutan penggalan-penggalan tersebut.

◆552 Dari Abu Ayyub al-Anshari ♣, bahwa Rasulullah ☼ bersabda,

"Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian melanjutkannya dengan enam (hari) dari (Bulan) Syawal, maka itu seperti puasa setahun." Diriwayatkan oleh Muslim. 1100

(553) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46, beliau berkata, Rasulullah 48 bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُوْمُ يَوْمًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ إِلَّا بَاعَدَ اللهُ بِذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَجْهِهِ عَنِ1110 النَّارَ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا.

"Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali dengan hari tersebut Allah akan menjauhkan api neraka dari wajahnya (sejauh perjalanan) tujuh puluh tahun."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini adalah milik Muslim, 1111

(554) Dari Aisyah 🔅, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ حَتَى نَقُولَ: لَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَى نَقُولَ: لَا يُفطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَى نَقُولَ: لَا يَصُومُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ اِسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُ إِلَّا رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ فِي شَهْرٍ أَكْثَرَ مِنْهُ صِيَامًا فِي شَعْبَانَ.

"Rasulullah & pernah berpuasa sampai kami berkata beliau tidak pernah berbuka, dan beliau berbuka sampai kami berkata beliau tidak pernah berpuasa. Dan aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah & menyempurnakan puasa selama sebulan penuh, kecuali (di Bulan) Ramadhan, dan aku tidak pernah melihat beliau di suatu bulan lebih banyak puasanya daripada di

¹¹⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/822.

¹¹¹⁰ Dalam naskah A dan B tercantum, غن زجهه "dari wajahnya", sedangkan dalam naskah C tercantum, زجنه من "wajahnya darı", dan inilah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahihain.

¹¹¹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/32; dan Muslim, 2/808.

Bulan Sya'ban."

Muttafaq 'aiaih, dan lafazh ini adalah milik Muslim. 1113

4555€ Dari Abu Dzar ॐ, beliau berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ عَلَيْ أَنْ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ: ثَلَاثَ عَشْرَةً، وَأَرْبَعَ عَشْرَةً، وَأَرْبَعَ عَشْرَةً، وَأَرْبَعَ عَشْرَةً، وَخُمْسَ عَشْرَةً.

"Rasulullah A telah memerintahkan kami untuk berpuasa dalam setiap bulan tiga hari: tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan at-Tirmidzi, serta dishabihkan oleh Iban Hibban.¹¹¹³

(556) Dari Abu Hurairah 🚓, bahwa Rasulullah 🕸 bersabda,

"Tidak halal bagi seorang perempuan untuk berpuasa sedangkan suaminya berada di sisinya, kecuali dengan izinnya."

Muttafaq 'alaih¹¹¹⁴, dan lafazh ini adalah milik al-Bukhari.

Abu Dawud menambahkan,

غَيْرَ رَمَضَانَ.

"Selain Ramadhan."1115

(557) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ عِلْمُ نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ: يَوْمِ أَلْفِطْرٍ، وَيَوْمِ النَّحْرِ.

1112 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/50; dan Muslim, 2/810.

Hasan: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 4/222; at-Tirmidzi, 3/134; dan Ibnu Hibban, 8/415. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 4/102, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan.' Saya katakan, Hadits tersebut memang benar, sebagaimana yang beliau katakan, insya Allah 😂"

¹¹¹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/39; dan Muslim, 2/711.

¹¹¹⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/330, dan sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, no. 395.

"Bahwa Rasulullah n melarang berpuasa pada dua hari: hari raya Idul Fitri dan hari raya kurban (Idul Adha)."

Muttainq 'alalh.1116

(558) Dari Nubaisyah al-Hudzali ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣s bersabda,

"Hari-hari *Tasyriq* adalah hari-hari makan dan minum serta berdzikir kepada Allah ﷺ." Diriwayatkan oleh Muslim.¹¹¹⁸

(559) Dari Aisyah dan Ibnu Umar 🚓, keduanya berkata,

"Tidak diperbolehkan pada hari-hari *Tasyriq* untuk berpuasa, kecuali bagi (jamaah haji) yang tidak mendapatkan *hadyu* (hewan sembelihan)." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.¹¹¹⁹

﴿560 Dari Abu Hurairah ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda (و 560) اللَّهَا إِنْ اللَّهَا أَنْ يَكُونَ فِيْ صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ. الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِيْ صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.

"Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam daripada malam-malam lainnya, dan janganlah kalian mengkhususkan Hari Jum'at dengan puasa daripada harihari lainnya, kecuali puasa tersebut bertepatan dengan puasa yang biasa dilakukan oleh seseorang di antara kalian."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1123

¹¹¹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/55; dan Muslim, 2/800.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/800.

¹¹¹⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/56.

Dan demikian juga yang tercantum dalam ash-Shahih, sedangkan dalam naskah B dan C tercantum, الا تَخُفُونا "janganlah kalian mengkhususkan".

الا تُعَلَّمُونا Dalam naskah A tercantum, ولا تُعَلِّمُونا dan janganlah kalian mengkhususkan".

¹¹²² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/801.

(561) Juga dari beliau (Abu Hurairah 為), beliau berkata, Rasu-Iullah 悉 bersabda,

"Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian berpuasa di Hari Jum'at, kecuali dia berpuasa sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya." Muttafaq 'alaih.¹¹²³

◆562 Juga dari beliau bahwa Rasulullah 郷 bersabda,

"Jika telah sampai di pertengahan Sya'ban, maka janganlah kalian berpuasa."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dinyatakan munkar oleh Ahmad.¹¹²⁴

(563) Dari ash-Shamma` binti Busr ఈ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

"Janganlah kalian berpuasa pada Hari Sabtu, kecuali puasa yang telah diwajibkan atas kalian. Jika salah seorang dari kalian tidak mendapati kecuali hanya kulit anggur atau ranting pohon, maka hendaklah dia mengunyahnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima¹¹²⁶, dan para perawinya tsiqat,

1123 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/54; dan Muslim, 2/801.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/442; Abu Dawud, 2/300; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/172; at-Tirmidzi, 3/115; dan Ibnu Majah, 1/528. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/616, "Hadits ini dinyatakan munkar oleh Ahmad, namun sanadnya shahih."

[&]quot;maka hendaklah dia mengunyahnya." ألينفيانا Dalam naskah B tercantum, تأينفيانا

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/368; Abu Dawud, 2/320; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/144; at-Tirmidzi, 3/120; dan Ibnu Majah, 1/550. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 4/118, "Al-Hakim berkata, Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari. Saya katakan, hadits tersebut memang benar sebagaimana

hanya saja hadits ini mudhthorib (goncang)1127 dan Malik mengingkarinya,1128 Sedangkan Abu Dawud mengatakan, "Hadits ini mensukh (telah dihanus hukumnya).**1129

4564♦ Dari Ummu Salamah ﷺ

"Bahwa hari di mana Rasulullah 🕸 paling banyak melakukan puasa adalah Hari Sabtu dan Hari Ahad, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya keduanya adalah hari rayanya orangorang musyrik dan aku ingin menyelisihi mereka'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan dishahihkan oleh Ibuu Khuzaimah. dan ini adalah lafazh miliknya. 1131

♦565 Dan dari Abu Hurairah ♣,

"Bahwa Nabi 🗯 telah melarang berpuasa pada Hari Arafah

yang beliau katakan, dan adz-Dzahabi menyepakatinya."

Saya katakan, Silahkan lihat takhrijnya dalam al-Irwa` sebuah takhrij ilmiah

yang tidak akan Anda lihat pada kitab manapun.

1128 An-Nawawi berkata, "Pernyataan beliau ini tidak dapat diterima, karena hadits ini telah dishahihkan oleh para imam." Ini dikatakan oleh syaikh kami dalam

al-Irwa', 4/124,

1129 As-Sunan, 2/320.

1130 Dalam naskah A tercantum, كَانَ أَكْثَرُ مَا يَكُونَ بَصْرَعُ hari yang paling sering beliau

berbuasa".

1131 Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/146; dan Ibnu Khuzaimah, 3/318.

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 3/219.

¹¹²⁷ Syaikh kami berkata dalam Tamam al-Minnah, hal. 406, "Kegoncangan (al-Idhthirab) yang diisyaratkan ini termasuk jenis kegoncangan yang tidak mempengaruhi keshahihan hadits ini; karena sebagian jalan periwayatannya selamat dari kegoncangan tersebut, dan saya telah menjelaskan hal itu dalam al-Irwa', [4/118] no. 960 dengan sebuah penjelasan yang tidak meninggalkan satu ruang pun untuk meragukan keshahihannya."

(bagi orang yang berada) di Arafah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima selain at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, serta dinilai munker oleh al-Uqalii. 1132

(566) Dari Abdullah bin Amr 🖏, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَد.

"Tidak (dianggap) berpuasa bagi orang yang berpuasa selamanya." Muttafaq 'alaib. 1133

Dalam riwayat Muslim dari Abu Qatadah disebutkan dengan lafazh,

لَا صَامَ وَلَا أَفْظَرَ.

"Tidak berpuasa dan tidak pula berbuka."1134



Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/52; dan Muslim, 2/815. Diriwayatkan oleh Muslim, 2/819.

Kulah Russa 359

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/304; Abu Dawud, 2/326; an-Nasa'i, 5/252; Ibnu Majah, 1/551; Ibnu Khuzaimah, 3/292; dan al-Hakim, 1/434. Syaikh kami berkata dalam *Tamam al-Minnah*, hai. 410, "Sanadnya dhaif, dan poros permasalahan pada semua sanad itu (adalah) pada Mahdi al-Hajari, dan dia adalah seorang yang tidak dikenal (majhul), sebagaimana dikatakan oleh an-Nawawi, 6/380 dan al-Hafizh dalam at-Talkhish, 6/469. Oleh karena itu, Ibnul Qayyim, asy-Syaukani, dan yang lainnya mendhaifkan hadits ini, dan ia telah ditakhri; dalam al-Ahadits adh-Dha'ifah, no. 404."



(567) Dari Abu Hurairah 🚓 bahwa Rasulullah 🕸 bersabda,

"Barangsiapa mengerjakan shalat malam di Bulan Ramadhan karena beriman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosanya yang telah lampau."

Muttafaq 'alaib.1135

(568) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ -أَيْ: الْعَشْرُ الْأَخِيْرُ 1136 مِنْ رَمَضَانَ-شَدَّ مِثْزَرَهُ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيْفَظَ أَهْلَهُ.

"Jika telah masuk sepuluh hari -yakni sepuluh hari terakhir dari Bulan Ramadhan-, Rasulullah ﷺ mengencangkan ikatan sarungnya, dan menghidupkan malamnya (tidak tidur), serta membangunkan keluarganya."

Muttafaq 'alaih. 1137

¹¹³⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/58; dan Muslim, 1/523.

Dalam naskah C tercantum, "الأخيز "yang akhir".

¹¹³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/61; dan Muslim, 2/832.

♦569 Juga dari beliau (Aisyah ﷺ),

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَقَّاهُ اللهُ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ dulu beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan sampai Allah¹¹³⁸ mewafatkan beliau. Kemudian para istri beliau juga beri'tikaf setelah beliau wafat."

Muttalaq 'alaih. 1139

♦570) Juga dari beliau ﷺ, beliau berkata,

"Dahulu apabila Nabi ﷺ ingin beri'tikaf, beliau melaksanakan Shalat Shubuh, baru kemudian masuk ke tempat i'tikaf beliau."

Muttafaq 'alaih, 1140

(571) Juga dari beliau 🚓 beliau berkata,

"Sesungguhnya dulu Rasulullah se biasa memasukkan kepalanya ke dalam (rumah)ku, -sedangkan (badan) beliau berada di dalam masjid-. Lalu aku menyisir rambut beliau; dan beliau tidak masuk ke dalam rumah, kecuali untuk suatu keperluan, jika sedang beri'tikaf."

Muttafaq 'alaih, dan lafash ini adalah milik al-Bukhari. 1141

Kelab Pugas

¹¹³⁸ Dalam naskah C tercantum, अइ.

¹¹³⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/62; dan Muslim, 2/831.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/66; dan Muslim, 2/831 dan lafazh ini adalah miliknya.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/63; dan Muslim, 1/244, dan lafazh ini adalah milik keduanya huruf demi hurufnya.

(572) Juga dari beliau 🕳, beliau berkata,

اَلسُّنَّهُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ أَنْ لَا يَعُوْدَ مَرِيْضًا، وَلَا يَشْهَدَ جَنَازَةً، وَلَا يَمَسُّ امْرَأَةً، وَلَا يُبَاشِرَهَا، وَلَا يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ إِلَّا لِمَا لَا بُدَّ لَهُ مِنْهُ، وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا بِصَوْمٍ، وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا فِيْ مَسْجِدٍ جَامِعٍ.

"Sunnah bagi orang yang beri'tikaf adalah tidak menjenguk orang yang sakit, tidak menyaksikan jenazah, tidak menyentuh wanita dan tidak mencumbuinya, dan tidak keluar, kecuali untuk suatu keperluan yang memang harus dilakukan. Tidak ada i'tikaf, kecuali dibarengi dengan puasa, dan tidak ada i'tikaf, kecuali dalam masjid Jami'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan tidak ada masalah dengan para perawinya, hanya saja menurut pendapat yang lebih kuat, penggalan akhirnya adalah mouquj.¹¹⁴³

◆573 Dari Ibnu Abbas 蚴, bahwa Nabi 鵝 bersabda,

"Tidak ada kewajiban puasa bagi orang yang beri'tikaf, kecuali jika dia mewajibkannya atas dirinya sendiri."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Hakim, dan menurut pendapat yang lebih kuat, hadits ini juga mauquf.¹¹⁴³

(574) Dari Ibnu Umar رَجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ وَاللَّهُ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ، فِي السَّبْعِ

Saya katakan, Hadits ini telah dinyatakan berillat dengan sesuatu yang tidak membuat cedera, maka silahkan lihat lanjutan perkataan syaikh kami dalam al-Irwa.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/333. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 4/139, "Ini adalah sanad yang jayyid (baik), dan ia berdasarkan syarat Muslim."

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/199; dan al-Hakim, 1/439, dan dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak dikenal (majhul). Para hafizh telah menyatakan salah terhadap pemarju'an hadits ini. Silahkan lihat adh-Dha'ifah, karya syaikh kami, 9/366.

الْأُوّاخِرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيَهَا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

"Bahwasanya beberapa orang dari sahabat Nabi ﷺ telah diperlihatkan Lailatul Qadar dalam mimpi pada tujuh (malam) terakhir, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Aku lihat mimpi kalian telah bertepatan pada tujuh (malam) terakhir. Barangsiapa yang ingin mencarinya, maka hendaklah dia mencarinya pada tujuh (malam) yang terakhir'."

Muttafaq 'alaib.1144

◆575> Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan 端, dari Nabi 瓣,

قَالَ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ: لَيْلَةُ سَبْعِ وَعِشْرِيْنَ.

"Beliau bersabda tentang Lailatul Qadar, 'Malam dua puluh tujuh'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan menurut pendapat yang kuat, hadits ini adalah menguji. ¹¹⁴⁵

Telah terjadi perbedaan pendapat dalam penentuan malam Lailatul Qadar hingga mencapai empat puluh pendapat, yang telah saya paparkan dalam Fath al-Bari. 1146

(576) Dari Aisyah 🖘, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيَّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، مَا أَقُولُ فِيْهَا؟ قَالَ: قُوْلِيْ: اَللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوًّ، تُحِبُّ الْعَفْق، فَاعْفُ عَنِيْ.

"Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa pendapatmu, jika aku tahu pada malam ke berapa Lailatul Qadar itu, apa

1146 Fath al-Bari, 4/263.

¹¹⁴⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/60; dan Muslim, 2/822-823.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/53.

Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, namun terdapat perselisihan tentang status marfu' atau mauquf dari hadits ini; akan tetapi riwayat yang marfu' memiliki beberapa syahid. Silahkan lihat ash-Shahihah, no. 1471.

yang mesti aku ucapkan pada malam tersebut? Beliau bersabda, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi suka memaafkan, maka maafkanlah aku'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima selain Abu Dawud dan dishabihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.¹¹⁴⁷

♦577 Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah 揺 bersabda,

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: اَلْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِيْ هٰذَا، وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِيْ هٰذَا، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

"Tidak boleh dilakukan safar (bepergian jauh), kecuali menuju tiga masjid: Masjidil Haram, masjidku ini (Masjid Nabawi), dan Masjidil Aqsha."

Muttafaq 'alaih, 1148



1148 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/76; dan Muslim, 2/976.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/171, 182; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/407; at-Tirmidzi, 5/534; Ibnu Majah, 2/1265; dan al-Hakim, 1/530. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/646, "Sanadnya shahih."







(497 Dari Abu Hurairah المُعَمَّرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Umrah yang satu ke umrah lainnya adalah penebus dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan baginya kecuali surga." Muttafaq 'alaih.¹¹⁴⁹

(579) Dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيْهِ: اَلْحُجُّ وَالْعُمْرَةُ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah wanita diwajibkan berjihad?' Beliau menjawab, 'Ya, wanita diwajibkan berjihad yang tidak ada peperangan di dalamnya, yaitu haji dan umrah'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dan lafazhnya adalah milik Ibnu Majah. ¹¹⁵⁰ Sanadnya shahih, dan asal hadits ini ada dalam Kitab Shahih

1149 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/2; dan Muslim, 2/983.

¹¹⁵⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/165; dan Ibnu Majah, 2/968. Syaikh

al-Bukhari 1181

4580 Dari Jabir bin Abdullah ч∞, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيِّ عِنْ أَعْرَابِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرُنِيْ عَنِ الْعُمْرَةِ، أَوَاجِبَةً هِيَ ؟ فَقَالَ: لَا، وَأَنْ تَعْتَمِرَ خَيْرٌ لَكَ.

"Seorang Arab Badui mendatangi Nabi 🕸 dan berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang umrah, apakah wajib hukumnya?' Beliau bersabda, 'Tidak, namun jika engkau melaksanakan umrah itu lebih baik bagimu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dan menurut pendapat yang lebih kuat, hadits ini adalah mguguf. 1152

Ibnu Adi juga mengeluarkan hadits ini dari jalur periwayatan lainnya yang dhaif. 1153

♦581 Dari Jabir secara marfu',

اَلْحُجُّ وَالْعُمْرَةُ فَرِيْضَتَانِ.

"Haji dan umrah hukumnya wajib."1154

kami berkata dalam al-Irwa', 4/151, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

1151 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/164.

1152 Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/316; dan at-Tirmidzi, 3/270. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 2/226, "Dalam penshahihan hadits ini perlu banyak dianalisa ulang; karena adanya al-Hajjaj ini, di mana mayoritas ahli hadits mendhaifkannya dan mereka sepakat bahwa dia adalah seorang mudallis. An-Nawawi berkata, 'Hendaknya tidak tertipu dengan perkataan at-Tirmidzi yang menshahihkan hadits ini; karena para hafizh telah sepakat untuk mendhaifkan hadits ini'." Hadits ini juga didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if at-Tirmidzi, no. 108 dan beliau menyatakannya memiliki illat dalam adh-Dha'ifah, 8/20 disebabkan 'an'anah al-Hajjaj bin Arthah.

1153 Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam al-Kamil, 7/43, dan sanadnya dhaif sekali, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam ad-Dirayah,

1154 Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 4/350 dan beliau mendhaifkannya; dan Ibnu Adi dalam al-Kamil, 4/150 dan beliau mendhaifkannya. Hadits ini juga didhaifkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 3/597. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 8/20, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif karena jelek-



(582) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا السَّبِيْلُ؟ قَالَ: اَلزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ.

"Ditanyakan (kepada Nabi 藥), 'Wahai Rasulullah, apa makna jalan¹¹⁵⁵ itu?' Beliau menjawab, 'Bekal dan kendaraan'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan dishahihkan oleh al-Hakim, dan menurut pendapat yang lebih kuat, hadits ini adalah mursal. ¹¹⁵⁶ Hadits ini juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadits Ibnu Umar, namun dalam sanadnya terdapat kelemahan. ¹¹⁵⁷

nya hafalan Ibnu Lahi'ah dan Abdullah bin Shalih,"

Saya katakan, Abdullah bin Shalih telah dimutaba'ah (didukung), di mana Qutaibah bin Sa'id telah memutaba'ahnya pada hadita tersebut, dan syaikh kami telah berpendapat pada pendapatnya yang terakhir dari dua pendapat beliau untuk berhujiah dengan riwayat Ibnu Lahi'ah dari riwayat Qutaibah bin Sa'id (Kibar Tabi' al-Atba', w. 240 H) darinya (yakni Ibnu Lahi'ah, w. 174 H), akan tetapi Ibnu Adi berkata, "Hadits-hadits ini, yakni dari Ibnu Lahi'ah dari Atha' tidaklah terjaga (ghair mahfuzhah)." Dan saya tidak melihat ada seorang pun yang menshahihkan hadits ini, akan tetapi syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 8/20 bahwa hadits ini shahih secara mauquf (sanadnya berhenti) pada Zaid bin Tsabit.

Saya katakan, Ibnu Hazm dalam al-Muhalla, 7/38 dan yang lainnya meriwayatkan dengan sanad yang dikatakan oleh al-Hafizh, 3/597 bahwa ia hasan dari Jabir bahwasanya dia berkata,

لَيْسَ مُسْلِمٌ إِلَّا عَلَيْهِ حَجَّةً وَعُمْرَةً مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا.

"Tidaklah seorang Muslim melainkan dia wajib menunaikan haji dan umrah, bagi siapa saja yang mampu mendapatkan jalan kepadanya."

1155 (Maksudnya adalah "jalan" yang disebutkan dalam Firman Allah 💐,

﴿ وَيَقْدِ عَلَ ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴾

"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana." (Ali Imran: 97).

Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 4/17. Ed. T.).

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2/216, 218; dan al-Hakim, 1/442. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/161, "Yang benar dalam sanad ini adalah bahwa sanad ini berasal dari Qatadah, dari al-Hasan secara mursal, sebagaimana dikatakan oleh al-Baihaqi, kemudian Ibnu Abdul Hadi dari Syaikhnya, yakni Ibnu Taimiyah atau al-Hafizh al-Mizzi, dan yang pertama lebih mendekati kebenaran."

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/225 dan sanadnya dhaif se-kali berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa.



(583) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: مَنِ الْفَوْمُ؟ قَالُوْا: ٱلْمُسْلِمُوْنَ، فَقَالُوْا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا. فَقَالَتْ: أَلِهٰذَا حَجُّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرُ.

"Bahwasanya Nabi is bertemu dengan satu rombongan di Rauha', lalu beliau bertanya, 'Siapakah orang-orang ini?' Mereka menjawab, 'Kaum Muslimin,' lalu mereka balik bertanya, 'Siapakah Anda?' Beliau menjawab, 'Rasulullah is.' Lalu seorang wanita mengangkat seorang bayi kepada beliau dan berkata, 'Apakah (anak kecil) ini boleh berhaji?' Maka beliau menjawab, 'Ya, dan Anda mendapat pahala'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1158

♦584 Juga dari beliau (Ibnu Abbas ﷺ),

كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَتِ امْرَأَةً مِنْ خَنْعَمَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ النَّبِيُ ﷺ يَصْرِفُ وَجُهَ الْفَضْلِ اللهِ اللهِ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجَ إِلَى اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجَ إِلَى اللهِ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجَ أَلُى اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجَ أَذُرَكَتْ أَبِيْ شَيْخًا كَبِيْرًا، لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُ عَنْهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَٰلِكَ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

"Al-Fadhl bin Abbas pernah dibonceng oleh Rasulullah A. Lalu datanglah seorang wanita dari Khats'am, maka al-Fadhl memandangnya, dan wanita itu pun memandangnya, Nabi Amemalingkan wajah al-Fadhl ke arah lain. Lalu wanita tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban yang diwajibkan Allah kepada hamba-hambaNya dalam ibadah haji telah menjumpai ayahku yang sudah tua, di mana dia tidak mampu duduk di atas kendaraan, apakah boleh aku menghaji-

^{4/162.}

¹¹⁵⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/974.

kannya?' Maka beliau bersabda, 'Ya.' Dan hal ini terjadi pada waktu Haji Wada'."

Muttafaq 'alaib, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1180

(585) Juga dari beliau (Ibnu Abbas 🕬),

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُتِيْ نَذَرَتْ أَنْ تَحُبُّ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُتِيْ نَذَرَتْ أَنْ تَحُبُّ، فَلَمْ تَحُبُّ حَتِّى مَاتَتْ، أَفَأَحُبُّ عَنْهَا ؟ قَالَ: نَعَمْ، حُجِيْ عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَمْ، خُجِيْ عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِكِ دَيْنً، أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ ؟ أَقْضُوا الله، فَالله أَحَقُ بِالْوَفَاءِ.

"Bahwasanya seorang wanita dari Juhainah datang kepada Nabi sa dan berkata, 'Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk berhaji, namun belum berhaji sampai dia meninggal, apakah saya harus melaksanakan haji untuk menggantikannya?' Beliau menjawab, 'Ya, berhajilah kamu menggantikannya, apa pendapatmu bila ibumu tersebut menanggung hutang, apakah kamu akan membayarnya? Tunaikanlah (hak) Allah, karena hak Allah lebih berhak ditunaikan secara penuh."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1160

﴿586 Juga dari beliau, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, أَيُمَا صَبِيّ حَجَّهُ أُخْرَى، وَأَيَّمَا عَبْدٍ حَجَّهُ أُخْرَى، وَأَيَّمَا عَبْدٍ حَجَّهُ أُخْرَى، وَأَيَّمَا عَبْدٍ حَجَّهُ أُخْرَى.

"Siapa saja anak bayi yang telah berhaji kemudian mencapai umur berdosa (baligh), maka dia harus berhaji lagi. Dan siapa saja hamba sahaya yang telah berhaji kemudian dimerdekakan, maka dia harus berhaji lagi."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi, dan para perawinya tsiqah, hanya saja masih diperselisihkan tentang stains marju'nya haditsini, dan yang terjaga hadits ini adalah manqui.¹¹⁶¹

¹¹⁵⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/163; dan Muslim, 2/973.

¹¹⁶⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/23.

¹¹⁶¹ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi, 4/325 dan 5/179,

(587) Juga dari beliau, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ يَقُوْلُ: لَا يَخْلُونَ رَجُلُ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُوْ تَخْرَم، وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِيْ تَخْرَم، فَقَامَ رَجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَيْنِ خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: إِنْ طَلِقْ، فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

"Aku telah mendengar Rasulullah A berkhutbah. Beliau bersabda, 'Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita, kecuali ada mahram bersama wanita tersebut, dan janganlah wanita bepergian, kecuali bersama mahramnya.' Lalu seseorang bangkit dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku berangkat haji, sedangkan aku mendapat tugas dalam perang ini dan itu.' Maka beliau bersabda, 'Pergilah dan berhajilah bersama istrimu'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1162

(588) Juga dari beliau,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ: لَبَيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ: مَنْ شُبْرُمَةُ ؟ قَالَ: أَخُ [لِيْ] 1163، أَوْ قَرِيْبُ لِيْ، قَالَ: حَجَجْتَ عَنْ نَفْسِكَ ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki berkata, 'Labbaik 'an Syubrumah (Aku memenuhi panggilanmu untuk haji mewakili Syubrumah).' Lalu Nabi ﷺ bertanya, 'Siapa Syubrumah itu?' Dia menjawab, 'Saudara[ku] atau kerabatku.' Lalu beliau

dan beliau membenarkan status kemauqufannya. Syaikh kami membahas secara panjang lebar tentang takhrij hadits ini dalam al-Irwa', 4/159, dan beliau berkata, "Ringkasnya adalah: bahwa hadits ini shahih sanadnya, baik secara marfu' maupun mauquf, dan riwayat yang marfu' memiliki syahid (riwayat penguat) dan mutabi' (riwayat pendukung) yang membuat hadits ini menjadi kuat."

1162 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/24; dan Muslim, 2/978.

1163 Tambahan dari naskah C.

Kitab Hay

bersabda, 'Apakah engkau sudah pernah berhaji untuk dirimu?' Maka dia menjawab, 'Belum.' Lalu Nabi ﷺ bersabda, 'Berhajilah dulu untuk dirimu baru kemudian berhaji mewakili Syubrumah'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah, serta dishabihkan oleh Ibnu Hibban, namun yang rajih menurut Imam Ahmad, hadits ini adalah mauquf.¹¹⁶⁴

(589) Juga dari beliau, beliau berkata,

خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ عَلَيْ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَقَامَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَقَالَ: أَفِيْ كُلِ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ. أَلْحَجُّ مَرَّةً فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعُ.

"Rasulullah A berkhutbah kepada kami. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji atas kalian.' Lalu bangkitlah al-Aqra' bin Habis seraya berkata, 'Apakah untuk setiap tahun, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Seandainya aku mengatakan, 'Ya,' tentulah hal itu akan (menjadi) wajib (setiap tahun). Haji itu sekali dan selebihnya adalah sunnah'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/161; Ibnu Majah, 2/969; dan Ibnu Hibban, 9/300.

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat dengan beberapa illat, namun syaikh kami menshahihkannya dan beliau berhasil menelusuri jalan-jalan periwayatannya dalam al-lrwa`, 4/171 dengan sangat bagus dan memberi banyak faidah, dan saya memiliki bagian dalam pengumpulan jalan-jalan periwayatannya dan takhrijnya, yang secara ringkas bahwa hadits ini shahih dengan lafazh,

سَمِعَ النَّبِيُ ﷺ رَجُلًا يَقُولُ: لَبُيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، فَقَالَ النَّبِيُ ﷺ: حَجَجُتُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ ثُمُّ حُجُّ عَنْ شُبْرُمَةً.

[&]quot;Nabi ## mendengar seorang laki-laki yang mengatakan, 'Aku memenuhi panggilanMu (sebagai perwakilan) dari Syubrumah.' Lalu Nabi ## bersabda, '(Apakah) kamu (sendiri) sudah menunaikan haji?' Dia menjawab, 'Belum.' Beliau bersabda, 'Berhajilah untuk dirimu, kemudian berhajilah (sebagai perwakilan) dari Syubrumah'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali at-Tirmidzi¹¹⁶⁵, dan asal hadits ini ada dalam riwayat Muslim dari hadits Abu Hurairah &.¹¹⁶⁶



¹¹⁶⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/290; Abu Dawud, 2/139; an-Nasa'i, 5/110; dan Ibnu Majah, 2/963; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 4/150.

¹¹⁶⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/975.



(590) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الجُّحْفَةَ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الجُّحْفَةَ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الجُّحْفَةَ، وَلِأَهْلِ النَّامِ الْجَدْ فَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، هُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مِمَّنْ أَرَادَ الحُجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذٰلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ، حَيْثُ أَنْشَأَ، حَيِّقَ أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةً.

"Bahwasanya Nabi & telah menetapkan miqat: Dzul Hulaifah untuk penduduk Madinah, al-Juhfah untuk penduduk Syam,
Qarnul Manazil untuk penduduk Najd, dan Yalamlam untuk
penduduk Yaman. Miqat-miqat ini untuk penduduk kota-kota
tersebut dan untuk orang dari luar daerah tersebut yang melewatinya, dari orang yang ingin berhaji dan umrah. Sedangkan
penduduk yang tempat tinggalnya lebih dekat daripada miqatmiqat tersebut, maka miqatnya dari tempatnya, sampai penduduk
Makkah dari Makkah miqatnya." Muttafaq 'alaih. 1167

(591) Dari Aisyah ∰,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ.

¹¹⁶⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/165; dan Muslim, 2/838-839.

"Bahwa Nabi ﷺ menentukan miqat untuk penduduk Irak di Dzatu 'Irqin."

Diriwayatkan Abu Dawud dan an-Nasa`i. ¹¹⁶⁸ Asal hadits ini ada di Shohih Muslim dari hadits Jabir, hanya saja perawinya ragu apakah hadits ini morfu' atau tidak. ¹¹⁶⁹ .

Sedangkan dalam [Shahih]1170 al-Bukhari,

"Bahwasanya Umarlah yang menetapkan Miqat Dzatu 'Irqin." 1171

Dan dalam riwayat Ahmad, Abu Dawud, serta at-Tirmidzi, dari Ibnu Abbas,

"Bahwa Nabi ﷺ telah menentukan miqat penduduk daerah timur (Ahlul Masyriq) al-'Aqiq." 1172



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/143; dan an-Nasa'i, 5/124, 125, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-lrwa', 4/176.

¹¹⁶⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/841. Saya katakan, Syaikh kami meny

Saya katakan, Syaikh kami menyebutkan dalam al-Irwa, 4/176 bahwa al-Baihaqi meriwayatkannya dengan sanad yang shahih tanpa ada keraguan, dan beliau mengisyaratkan bahwa al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 3/309, "Hadits ini memiliki beberapa syahid yang hadits ini menjadi kuat dengannya."

¹¹⁷⁰ Tambahan dari naskah C.

¹¹⁷¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/166.

Munkar: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/344; Abu Dawud, 2/143; dan at-Tirmidzi, 3/194; serta dinyatakan memiliki illat oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 4/180 disebabkan terputus sanadnya dan lemahnya Yazid bin Abu Ziyad (w. 136 H).





4592) Dari Aisyah 🐝 beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجِّ وَعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، وَأَهَلَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحَجِّ، فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةِ فَحَلَّ وَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجِّ أَوْ جَمَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ.

"Kami keluar (berangkat) bersama Rasulullah 🕸 pada tahun Haji Wada'. Di antara kami ada yang berihram untuk umrah, ada yang berihram untuk haji dan umrah, serta ada yang hanya berihram untuk haji saja. Sedangkan Rasulullah 🕸 berihram untuk haji. Adapun yang berihram untuk umrah, maka bertahallul; dan yang berihram untuk haji saja atau menyatukan haji dan umrah sekaligus, maka tidak bertahallul sampai Hari Raya Kurbarı." Muttafaq 'alaih. 1173



¹¹⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/175; dan Muslim, 2/873.

Kitab Hayı



(593) Dari Ibnu Umar 🐝, beliau berkata,

مَا أَهَلَ رَسُولُ اللهِ عَلَى إِلَّا مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ.

"Rasulullah 鄉 tidak berihram, kecuali dari masjid."

Muttafag 'alaih.1174

(594) Dari Khallad bin as-Sa`ib, dari bapaknya ♣, bahwasanya Rasulullah ∰ bersabda,

"Jibril telah mendatangiku, lalu memerintahkanku untuk memerintahkan para sahabatku agar mereka meninggikan suara mereka dalam *Ihlal (Talbiyah)*."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishabihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban, ¹¹⁷⁵

1174 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/168; dan Muslim, 2/843.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/55; Abu Dawud, 2/162; an-Nasa'i, 5/162; at-Tirmidzi, 3/191; Ibnu Majah, 2/975; dan Ibnu Hibban, 9/111. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/781, "Sanadnya shahih."

4595 Dari Zaid bin Tsabit ♣,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَجَرَّدَ لِإِهْلَالِهِ وَاغْتَسَلَ.

"Bahwasanya Nabi & melepas pakaian (berjahit) untuk ihlal (niat ihram) dan mandi."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya. 1176

♦596 Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ وَاللهِ مَثْلَنَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ القِيَابِ؟ فَقَالَ: لَا تَلْبَسُوا آآا الْقُمُض، وَلَا الْعَمَائِم، وَلَا السَّرَاوِيْلَاتِ، وَلَا الْبَرَافِس، وَلَا الْجِفَاف، إِلَّا الْقُمُض، وَلَا الْعَمَائِم، وَلَا السَّرَاوِيْلَاتِ، وَلَا الْبَرَافِس، وَلَا الْجِفَاف، إِلَّا أَحُدُ لَا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ أَآا فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلا تَلْبَسُوا شَيْئًا مِنَ القِيَابِ مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلَا الْوَرْسُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya, 'Pakaian apa yang dikenakan orang yang berihram?' Maka beliau menjawab, 'Janganlah kalian memakai gamis, sorban, celana, burnus (jubah yang disambung tutup kepala) dan jangan juga khuf, kecuali seorang yang tidak mendapatkan sepasang sandal, maka pakailah khuf, dan hendaklah dia memotong keduanya hingga di bawah mata kaki, dan janganlah mengenakan pakaian yang diolesi minyak wangi Za'faran dan Wars¹¹⁷⁹."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1180

(597) Dari Aisyah 🐲, beliau berkata,

كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَلِجِلِهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ.

¹¹⁷⁷ Dalam naskah C tercantum, لا يلبنن "Hendaklah dia tidak memakai".

مُعَلِّين ,Dalam naskah C tercantum مُعَلِّين ,

1180 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/169; dan Muslim, 2/834.

¹¹⁷⁶ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/192 dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Tirmidzi, 1/250.

^{1279 (}Wars adalah nama tumbuhan berwarna kuning berbau wangi dipakai sebagai bahan celup. Lihat Fiqh al-Islam, 4/48. Ed. T.).

"Aku dahulu pernah mengoleskan minyak wangi untuk Rasulullah ﷺ untuk ihramnya sebelum beliau berihram, dan untuk tahallulnya sebelum beliau thawaf di Ka'bah."

Muttafaq 'alaih.1181

(598) Dari Utsman bin Affan &, bahwasanya Rasulullah & bersabda,

"Seorang yang sedang berihram tidak boleh menikah, menikahkan, dan meminang." Diriwayatkan oleh Muslim. 1182

(599) Dari Abu Qatadah al-Anshari , tentang kisah perburuannya terhadap zebra (himar wahsyi), di mana beliau sedang tidak berihram, beliau berkata,

"Rasulullah sebertanya kepada para sahabat beliau di mana mereka sedang dalam keadaan berihram, 'Apakah ada salah seorang dari kalian yang menyuruhnya atau memberikan isyarat kepadanya dengan sesuatu (untuk melakukan perburuan tersebut)?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Makanlah daging yang masih tersisa'." Muttafaq 'alaih. 1183

(600) Dari ash-Sha'b bin Jatstsamah al-Laitsi &,

"Bahwa dia telah menghadiahkan seekor zebra untuk Rasulullah 幾 pada saat beliau tengah berada di Abwa` atau Waddan, maka beliau menolaknya dan bersabda, 'Kami tidak menolak

¹¹⁸¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/168; dan Muslim, 2/846.

¹¹⁸² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1030.

¹¹⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/16; dan Muslim, 2/854.

pemberianmu, melainkan karena kami sedang berihram'."

Muttafaq 'alaih. 1184

﴿601 Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, خَمْسُ مِنَ الدَّوَاتِ كُلُّهُنَّ فَوَاسِقُ، يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرِّمِ: اَلْعَقْرَبُ، وَالْحِدَّاةُ، وَالْغَرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكُلُبُ الْعَقُورُ.

"Ada lima binatang yang semuanya adalah fasiq, boleh dibunuh di luar tanah haram (tanah suci) dan di dalam tanah haram, yaitu kalajengking, burung rajawali, burung gagak, tikus, dan anjing yang suka menggigit." Muttafaq 'alaih.1185

(602) Dari Ibnu Abbas ₩,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْدِمٌ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ berbekam dalam keadaan berihram."

Muttafaq 'alaih. 1186

603) Dari Ka'ab bin Ujrah 46, beliau berkata,

حُمِلْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالْقَمْلُ يَتَنَاقَرُ عَلَى وَجُهِيْ، فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى الْوَجَعَ بَلَغَ بِكَ مَا أُرَى، تَجِدُ 1187 شَاةً ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَصُمْ ثَلَاثَةً أَيَّامٍ، أَوْ أَطُعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، لِكُلِّ مِسْكِيْنٍ نِصْفُ صَاعٍ.

"Aku dibawa kepada Rasulullah & dalam kondisi kutu bertebaran di wajahku. Lalu beliau bersabda, 'Aku tidak menyangka sakit yang menimpamu telah sampai pada batas yang aku lihat ini, (apakah) kamu (bisa) mendapatkan seekor kambing?' Aku menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda lagi, 'Puasalah tiga hari atau berilah makan enam orang miskin, setiap orang miskin setengah

Kulah Kan

¹¹⁶⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/16; dan Muslim, 2/850.

¹¹⁸⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/17; dan Muslim, 2/857.

¹¹⁸⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/19; dan Muslim, 2/862.

[&]quot;apakah kamu mendapatkan". النجِدُ Dalam naskah B dan C tercantum, النجِدُ

sha"." Muttafaq 'alaih. 1166

(604) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

لَمَّا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّة ، قَامَ رَسُولُ اللّٰهِ وَاللّٰهِ وَالنَّاسِ ، فَحَمِدَ اللّٰه ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ : إِنَّ اللّٰهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّة الْفِيْل ، وَسَلَّظ عَلَيْهَا رَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنِيْن ، وَإِنَّهَا لَمْ يَحِلَّ لِأَحَدِ كَانَ قَبْلِي ، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ، وَالنَّهَا لَنْ يَحِلُّ لِأَحَدِ بَعْدِي ، فَلَا يُنَقَّرُ صَيْدُهَا، وَلَا يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلَا يَخْتَلَى شَوْكُها، وَلَا يَحْتَلَى شَوْكُها، وَلَا يَحْتَلَى شَوْكُها، وَلَا يَحْتَلُ سَاعَةً إِلَّا لِمُنْشِد ، وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلُ فَهُو يَخَيْرِ النَّظَرَيْنِ . فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا رَسُولَ الله ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا رَسُولَ الله ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا رَسُولَ الله ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا رَسُولَ الله ، فَإِنَّا نَجْعَلُه فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا رَسُولَ الله ، فَإِنَّا نَجْعَلُه فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ حِرَيًا وَبُيُوتِنَا ، فَقَالَ : إِلَّا الْإِذْ خِرَ.

"Ketika Allah menaklukkan kota Makkah untuk RasulNya 震, Rasulullah 囊 berdiri di hadapan manusia, lalu bertahmid dan memuji Allah, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah menahan pasukan bergajah dari Makkah, dan memenangkan RasulNya serta kaum Mukminin atasnya, dan sesungguhnya Makkah tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku, dan hanya dihalalkan bagiku sesaat di siang hari, sesungguhnya Makkah tidak akan dihalalkan untuk seorang pun setelahku. Oleh karena itu, tidak boleh dibuat lari hewan buruannya, tidak boleh dipotong tumbuhan berdurinya, tidak dihalalkan mengambil barang temuannya (luqathah), kecuali bagi orang yang ingin mengumumkannya. Siapa yang keluarganya terbunuh, maka dia memiliki yang terbaik dari dua pilihan (qishash atau diyat).' Lalu al-Abbas berkata, 'Kecuali pohon Idzkhir¹¹⁸⁹, wahai Rasulullah, karena kami biasa menjadikannya (sebagai penutup) untuk (lubang-lubang kecil) kuburan dan (atap) rumah kami. Maka beliau menjawab,

¹¹⁸⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/13, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 2/862.

⁽Idzkhir merupakan tumbuhan yang terkenal oleh penduduk Makkah, berbau wangi, memiliki akar yang terpendam dalam, dan rantingannya memanjang kecil-kecil. Lihat Fiqh al-Islam, 4/78. Ed. T.).

'Kecuali pohon Idzkhir'." Muttafaq 'alaih, 1100

(605) Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim ♣, bahwa Rasulullah ♣ bersabda,

إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةً، وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّيْ حَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ، كُمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِيْ صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلَىٰ 119 مَا دَعَا إِبْرَاهِيْمُ لِأَهْلِ مَكَّةً.

"Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan Makkah tanah haram dan berdoa untuk penduduknya, dan aku menjadikan Madinah tanah haram sebagaimana Ibrahim menjadikan Makkah tanah haram, dan sesungguhnya aku berdoa (untuk penduduk Madinah) pada sha' dan mudnya dengan dua kali lipat dari apa yang Nabi Ibrahim doakan untuk penduduk Makkah."

Muttafaq 'alalh, 1192

(606) Dari Ali bin Abi Thalib 事, beliau berkata, Rasulullah 整 bersabda,

"Madinah adalah tanah haram antara gunung 'Air sampai Tsaur." Diriwayatkan oleh Muslim. 1193

\$-00-2

¹¹⁹⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/164-165; dan Muslim, 2/988.

ا بنال Dalam naskah B tercantum, "seperti".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/88; dan Muslim, 2/991, dan lafazh ini adalah miliknya.

¹¹⁹³ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/995.

Catatan penting: Al-Hafizh menisbatkan hadits ini dalam al-Fath, 1/205 kepada al-Bukhari dan Muslim, dan inilah yang benar; karena hadits ini telah diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/192, dan sepertinya al-Hafizh di sini berubah pikiran dengan tidak menyandarkannya kepada "Muttafaq 'alaih" karena lafazh إلى تزر "menuju Tsaur" dalam naskah-naskah Shahih al-Bukhari berbeda-beda; maka di antara mereka ada yang mengatakan الى تزر "menuju demikian" sebagai-mana disimpulkan dari naskah al-Yunini.





TATA CARA HAJI DAN MASUK MAKKAH



♦607 Dari Jabir bin Abdullah औ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَجَّ فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَوَلَدَثُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، فَقَالَ: إغْتَسِلْ وَاسْتَثْفِرِيْ بِثَوْبٍ وَأَحْرِيْ.

وَصَلَّى رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ إِللَّهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ، حَتَى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ، أَهَلَّ بِالتَّوْجِيْدِ: لَبَيْكَ اللهُمَّ لَبَيْكَ، لَبَيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَيْكَ، لَبَيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ، حَتَى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ لَبَيْكَ، إِنَّ الْجَمْدَ وَالتِعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْك، لَا شَرِيْكَ لَك، حَتَى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ السَّنَلَمَ الرُّكِنَ، فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى مَقَامَ إِبْرَاهِيْمَ فَصَلَّى، السَّنَلَمَ الرُّكِنَ، فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى مَقَامَ إِبْرَاهِيْمَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكِنِ فَاسْتَلْمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ السَّفَا قَرَأً: ﴿ إِنَّ الصَّفَاءَ وَالْمَرُوةَ مِن شَعَآمِرِ اللهِ ﴾، أَبْدَأُ بِمَا بَدَأُ اللهُ بِهِ، فَرَقِعَ اللهُ وَقَالَ اللهُ وَحَدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُو عَلَى كُلِّ شَيْءٍ لَا إِلَهُ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُو عَلَى كُلِّ شَيْءٍ لَهُ إِلَا إِلَهُ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُو عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهُ إِلَّا اللهُ [وَحْدَهُ]، أَنْجُزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهُ إِلَّا اللهُ [وحْدَهُ]، أَنْجُزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَدِيرً، لَا إِلَهُ إِلَّا اللهُ [وحْدَهُ]، أَنْجُزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهُومَ مَلَى كُلِ اللهُ وَلَا اللهُ إِلَا اللهُ إِلَا اللهُ إِلَهُ إِلَّا اللهُ إِلَّا اللهُ إِللهُ إِللهُ إِلَهُ اللهُ إِلَهُ اللهُ اللهُ إِلَا اللهُ اللهُ إِلَهُ إِلَهُ إِلَهُ إِلَهُ اللهُ إِلَهُ اللهُ إِلَهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلَهُ اللهُ إِلَهُ إِلْهُ إِلْهُ اللهُ إِلَهُ إِلْهُ اللهُ إِلَهُ إِلَهُ اللهُ إِلَهُ إِلْهُ إِللهُ إِللهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلْهُ الْمُؤْمِ الْهُ إِلْهُ إِلْهُ إِلْهُ الْهُ الْمُؤْمِ الْهُ إِلَاهُ إِلَى الْهُ الْهُ الْمُلُولُ اللهُ أَلْهُ الْمُؤْمَ الْمُ الْمُؤْمِ الْهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُه

وَحْدَهُ. ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ حَتَّى انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ بَطْنِ الْوَادِي، حَتَّى إِذَا صَعِدَ مَشَى إِلَى الْمَرْوَةِ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا... -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ:- فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوْا إِلَى مِنَّى، وَرَكِبَ النَّبِيُّ عُلَّم، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ، وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ، وَالْعِشَاءَ، وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَتَ قَلِيْلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَأَجَازَ حَتَّى أَتَّى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ، [ثُمَّ أَذَّنَ]، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ جَبَلَ 194 الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيْلًا، حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ وَدَفَعَ، وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيْبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: أَيُّهَا 195 النَّاسُ، اَلسَّكِيْنَةَ، اَلسَّكِيْنَةَ، كُلَّمَا أَنَّى جَبَلًا أَرْخَى لَهَا قَلِيْلًا حَتَّى تَصْعَدَ.

حَتَّى أَنَّى الْمُزْدَلِفَة، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، فَصَلَّى الْفَجْرَ حِيْنَ تَبَيَّنَ لَهُ الصَّبْحُ، بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى أَنَى الْمَشْعَرَ الْحُرَامَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَة، فَدَعَا، وَكَبَّرَ، وَهَلَّلَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا.

¹¹⁹⁴ Dalam naskah A tercantum, غبز jalan atau tempat berkumpulⁿ, dan keduanya benar.

ا الله Dalam naskah B dan C tercantum, الله "wahai".

فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، حَتَّى أَنَى بَطْنَ مُحَسِّرٍ، فَحَرَّكَ قَلِيْلًا، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيْقَ الْوُسْطَى الَّتِيْ تَخْرُجُ عَلَى الجُمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَنَى الجُمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَنَى الجُمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَنَى الجُمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَنَى الجُمْرَةِ اللَّيْ عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَيِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا، الَّتِيْ عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَيِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا، مِنْلَ حَصَى الْخَذْفِ، رَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ، مُنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ، مُنَّ رَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَى بِمَكَّةَ الظَّهْرَ.

"Bahwasanya Rasulullah is berhaji lalu kami berangkat bersamanya, sehingga ketika kami sampai di Dzul Hulaifah, Asma binti Umais melahirkan. Maka Rasulullah is bersabda (kepada Asma), 'Mandilah dan balutlah dengan kain 196 kemudian berihramlah!' Rasulullah is lalu shalat di masjid kemudian mengendarai al-Qashwa (unta beliau), sampai ketika untanya tersebut telah tegak di dataran al-Baida, beliau bertalbiyah dengan tauhid,

'Aku penuhi panggilanMu, ya Allah, aku penuhi panggilanMu. Aku penuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu, aku penuhi panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan hanya milikMu, tidak ada sekutu bagiMu.'

Sehingga ketika kami sampai di Ka'bah, beliau mengusap rukun (Hajar Aswad) lalu berlari kecil tiga putaran, dan berjalan pada empat putaran (setelahnya). Setelah itu beliau mendatangi Maqam Ibrahim dan shalat. Kemudian beliau kembali ke rukun (Hajar Aswad), dan mengusapnya, kemudian keluar dari pintu menuju bukit Shafa. Ketika telah dekat dari bukit Shafa beliau membaca Firman Allah, 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari Syi'ar Allah.' (Al-Baqarah: 157), (dan mengucapkan), 'Aku memulai dengan apa yang telah Allah memulai dengannya.'

Lalu beliau mendaki bukit Shafa hingga melihat Ka'bah, lalu menghadap kiblat dan mentauhidkan Allah serta bertakbir, seraya mengucapkan,

Dalam naskah B tercantum, بَرْبِ زَاحِدِ "dengan satu baju", dan lafazh وَاحِدِ "satu" tidaklah terdapat dalam ash-Shahih.

'Tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, hanya baginya kerajaan, hanya baginya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah [semata]¹¹⁹⁷, Dia telah memenuhi janjiNya, telah memenangkan hambaNya, dan telah mengalahkan pasukan-pasukan musuh sendirian.'

Kemudian beliau berdoa tiga kali di sela-sela hal itu.

Kemudian beliau turun menuju bukit Marwah¹¹⁹⁸ hingga¹¹⁹⁹ kedua telapak kaki beliau menginjak dasar lembah¹²⁰⁰, sampai ketika beliau mendaki¹²⁰¹, beliau berjalan ke arah¹²⁰² Marwah. Dan beliau melakukan di bukit Marwah sebagaimana yang beliau lakukan di bukit Shafa...."

-Lalu beliau (Jabir 46) menyebutkan hadits ini, dan di dalamnya-: "Ketika Hari Tarwiyah tiba, mereka berangkat ke Mina, dan Nabi 26 berkendaraan menuju Mina, lalu di sana beliau melaksanakan Shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Shubuh.

Kemudian (setelah Shubuh) beliau diam (di tempat) sebentar sampai matahari terbit, lalu berangkat (meninggalkan Mina) hingga beliau datang ke¹²⁰³ padang Arafah, dan beliau telah mendapati ada kemah yang dipasang untuknya di Namirah, lalu beliau pun singgah di sana. Hingga ketika matahari tergelincir, beliau memerintahkan agar al-Qaswa` dipersiapkan, maka pelananya dipersiapkan untuknya, lalu beliau berangkat lagi hingga

¹¹⁹⁷ Tambahan dari naskah B, dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

Dan dalam naskah C tercantum, ثُمُ زُلُ مِنَ الصَّمَا إِلَى الْمَوْدَة "kemudian beliau turun dari Shafa menuju Marwah", sedangkan yang terdapat dalam ash-Shahih dan naskah A serta B adalah lafazh yang telah saya tetapkan di atas.

[&]quot;hingga ketika". على إذا Dalam ash-Shahih tercantum, أ

Dalam ash-Shahih tercantum, "beliau melakukan sa'i".

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan dalam ask-Shahth tercantum, نبدن "kedua (kakinya) naik".

Dalam ash-Shahih tercantum, خَى أَتَى الْمَزْوَةُ "hingga beliau mendatangi Marwah".

Dalam naskah B tercantum, خَى إِنَّا زَاعَتُ أَتَى الْمُؤَوِّةُ "hingga apabila (matahari) telah tergelincir, beliau mendatangi", sedangkan yang terdapat dalam ash-Shahih dan naskah A serta C adalah lafazh yang telah saya tetapkan di atas.

mendatangi dasar lembah dan berkhutbah di hadapan manusia, [kemudian adzan dikumandangkan]¹²⁰⁴ lalu iqamah berikut Shalat Zhuhur kemudian iqamah lagi dan Shalat Ashar, dan beliau tidak shalat di antara kedua shalat tersebut.

Setelah itu beliau menaiki untanya kembali sampai beliau tiba di tempat wuquf (Arafah), dan menambat untanya al-Qashwa pada batu-batu di bawah Jabal Rahmah, dan menjadikan jalan pejalan kaki di hadapannya serta menghadap kiblat. Rasulullah masih berwuquf sampai matahari terbenam dan warna kuning kemerahan hilang sedikit sampai hilang lingkaran mataharinya.

Setelah itu beliau beranjak (meninggalkan Arafah) dan mengencangkan tali kekang al-Qashwa` sampai kepalanya menyentuh tempat injakan kaki pelana, dan beliau memberi isyarat dengan tangan kanannya, 'Wahai manusia, tenanglah, tenanglah.' Setiap kali mendapati dataran tinggi (bukit), beliau mengendurkan kekangannya sedikit agar untanya dapat naik. (Ini beliau lakukan) sampai di Muzdalifah, lalu beliau shalat di sana Maghrib dan Isya dengan satu adzan dan dua iqamah, dan beliau tidak shalat sunnah di antara dua shalat tersebut.

Kemudian beliau tidur sampai terbit fajar, lalu beliau Shalat Shubuh ketika telah jelas waktu Shubuh bagi beliau dengan satu adzan dan satu igamah.

Kemudian beliau mengendarai (unta beliau) sampai tiba di al-Masy'aril Haram, lalu beliau menghadap kiblat, berdoa, bertakbir, dan bertahlil. 1205 Beliau terus berdiri seperti itu sampai langit menguning sekali. Kemudian beliau bergerak sebelum matahari terbit hingga tiba di dasar lembah Muhassir, maka beliau sedikit mempercepat jalannya. Kemudian beliau mengambil jalan tengah yang berujung pada Jumrah yang besar (Aqabah). Sesampainya beliau di Jumrah yang terletak di dekat pohon, beliau melemparnya dengan tujuh batu kecil sambil bertakbir

¹²⁰⁴ Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

¹²⁰⁵ Dalam ash-Shahih tercantum, نَدْعَاهُ وَكُرُهُ وَمُلْلُهُ وَوَجُدهُ "maka beliau berdoa kepada-Nya, membesarkan NamaNya, mengucapkan tahlil untukNya, dan mentauhidkanNya".

pada setiap lemparan batunya. Kerikil tersebut seukuran dengan biji kacang merah, 1206 dan beliau melemparnya dari dasar lembah.

Kemudian beliau beranjak ke tempat penyembelihan lalu menyembelih. Kemudian Rasulullah ﷺ mengendarai untanya, lalu bergerak menuju Baitullah (lalu Thawaf Ifadhah di Ka'bah) dan Shalat Zhuhur di Makkah."

Diriwayatkan oleh Muslim secara panjang lebar. 1207

(608) Dari Khuzaimah bin Tsabit 46,

"Bahwasanya Nabi ﷺ apabila telah selesai dari talbiyahnya pada haji atau umrah, beliau memohon kepada Allah keridhaan-Nya dan surga, serta memohon perlindungan dengan rahmat-Nya dari api neraka."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dengan sanad yang dhaif. 1208

Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda, وَوَقَفْتُ هَاهُنَا، وَمِنِى كُلُهَا مَنْحَرُ، فَانْحَرُوا فِيْ رِحَالِكُمْ، وَوَقَفْتُ هَاهُنَا، وَعَرَفَةُ كُلُهَا مَوْقِفُ.

Dalam ash-Shahih tercantum, ننم كُلُ خَصَاةِ مُنّها حَمَى الْخَذَب (bertakbir) bersama setiap lemparan batu darinya, yaitu (seperti) batu kerikil untuk ketapel", sedangkan dalam naskah A dan B adalah lafazh yang saya tetapkan di atas. Dan dalam naskah C tercantum, المُنْ خَصَاةِ مِثْلُ خَصَاةٍ الْخَذْبُ (bertakbir bersama) setiap lemparan batu, yaitu seperti batu kerikil untuk ketapel".

¹²⁰⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/886.

Dhaif: Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 1/307. Al-Hafizh berkata dalam at-Tal-khish al-Habir, 2/240, "Dalam sanadnya terdapat Shalih bin Muhammad bin Abi Za'idah Abu Waqid al-Laitsi, dan dia adalah orang Madinah yang dhaif. Adapun Ibrahim bin Abi Yahya, perawi (meriwayatkan hadits) darinya, maka dia tidak sendirian dalam meriwayatkannya, bahkan dia dimutaba'ah pada hadits tersebut oleh Abdullah bin Abdullah al-Umawi yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ad-Daraquthni." Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/54, "Dalam keadaan bagaimanapun, hadits ini dhaif."

"Aku menyembelih di sini, dan Mina semuanya adalah tempat menyembelih, maka sembelihlah kalian di tempat tinggal kalian. Aku wuquf di sini, dan padang Arafah semuanya adalah tempat wuquf. Aku juga wuquf di sini, dan Muzdalifah semuanya adalah tempat wuquf." Diriwayatkan oleh Muslim. 1209

(610) Dari Aisyah 🕸,

"Bahwasanya Nabi 🍇 ketika datang ke Makkah, beliau masuk dari sebelah atasnya dan keluar dari sebelah bawahnya."

Muttafag 'alaih. 1210

(611) Dari Ibnu Umar 45,

"Bahwasanya beliau tidak mendatangi Makkah, kecuali menginap di Dzu Thuwa hingga pagi hari dan mandi. Dan beliau menyebutkan hal itu dari Nabi ﷺ."

Muttafaq 'alaih. 1211

4612♦ Dari Ibnu Abbas ﷺ

أَنَّهُ كَانَ يُقَبِّلُ الْحُجَرَ الْأَسْوَدَ، وَيَسْجُدُ عَلَيْهِ.

"Bahwasanya beliau mencium Hajar Aswad dan sujud (meletakkan dahinya) di atasnya."

Diriwayatkan al-Hakim secara marju' dan al-Baihaqi secara manqui.¹²¹²

¹²⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/893.

¹²¹⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/178; dan Muslim, 2/918.

¹²¹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/177; dan Muslim, 2/919.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/455; dan al-Baihaqi, 5/74. Syatkh kami berkata dalam *al-Irwa*, 4/312, "Dari keseluruhan yang telah berlalu, tampaklah bahwa sujud di atas Hajar Aswad adalah shahih secara marfu' dan mauquf."

(613) Juga dari beliau (Ibnu Abbas 🕬), beliau berkata,

"Nabi ﷺ memerintahkan mereka untuk berlari kecil pada tiga putaran pertama, dan berjalan pada empat putaran sisanya di antara dua rukun." Muttafaq 'alaih. 1213

(614) Juga dari beliau (Ibnu Abbas 🕬), beliau berkata,

"Aku tidak pernah melihat Rasulullah mengusap bagian dari Baitullah¹²¹⁴ kecuali dua Rukun Yamani (Hajar Aswad dan Rukun Yamani)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**¹²¹⁵

615) 1216 Dari Umar 45,

أَنَّهُ قَبَّلَ الْحَجَرَ، وَقَالَ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ، وَلَوْلَا أَنِّي

¹²¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/184; dan Muslim, 2/922, 923, dan lafazh ini adalah milik Muslim dengan catatan bahwa al-Hafizh menggabungkannya dari keseluruhan dua riwayat.

¹²¹⁴ Lafazh, من النيت "dari Baitullah" tidak terdapat dalam Shahih Muslim dari riwayat Ibnu Abbas, tetapi dari riwayat Ibnu Umar.

¹²¹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/925.

Di sini terdapat satu hadits yang disebutkan dalam sebagian naskah-naskah Bulugh al-Maram yang dicetak dan dalam syarahnya, Subul as-Salam, namun ia tidak terdapat dalam ketiga manuskrip yang saya jadikan pegangan. Oleh karena itu, saya memilih untuk menyebutkannya pada catatan kaki ini,

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَجِّهُ أَنَّهُ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ خَبُ ثَلاَثًا وَمَشَى أَرْبَعَا. "Dari Ibnu Umar على bahwasanya apabila beliau thawaf mengelilingi Baitullah pada thawaf yang pertama, beliau berjalan cepat pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya."

Dan dalam suatu riwayat lain disebutkan.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ أَدِ الْعُمْرَةِ أَوْلَ مَا يَقْدَمُ، فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطُوافِ بالْبَيْتِ وَيَعْشِى أَرْبِعًا.

[&]quot;Saya melihat Rasulullah & apabila beliau thawaf pada waktu haji atau umrah, yang pertama kali beliau lakukan berjalan cepat pada tiga kali putaran mengelilingi Baitullah dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya."

Muttafaq 'alaih.

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ عِلَيْ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

"Bahwasanya beliau pernah mencium Hajar Aswad dan berkata, 'Sungguh aku tahu kamu hanyalah sebuah batu yang tidak dapat memberi mudarat maupun manfaat, dan seandainya bukan karena aku melihat Rasulullah at telah menciummu, niscaya aku tidak akan menciummu." Muttafaq 'alath. 1217

(616) Dari Abu Thufail &, beliau berkata,

"Aku melihat Rasulullah at thawaf mengelilingi Baitullah dan menyentuh Rukun (Hajar Aswad) dengan mihjan 1218 yang beliau bawa, lalu beliau mencium mihjan tersebut."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1210

617 Dari Ya'la bin Umayyah 46, beliau berkata,

"Nabi ﷺ thawaf dalam keadaan *idhthiba*'¹²²⁰ dengan pakaian Burd berwarna hijau."

Diriwayatkan Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i dan dishahihkan at-Thruidal.¹²³¹

¹²¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/183; dan Muslim, 2/925.

^{1218 (}Yakni tongkat yang dibengkokkan ujungnya. Ed. T.).

¹²¹⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/927.

⁽Idhtiba' adalah meletakkan tengah kain di bawah ketiak tangan kanan, dan meletakkan kedua ujungnya di atas pundak kiri dari arah dada dan punggungnya. Lihat an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar, Ibnu al-Atsir, 3/73. Ed. T.).

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/224; Abu Dawud, 2/177 dan lafazh ini adalah miliknya; at-Tirmidzi, 3/214; dan Ibnu Majah, 2/984. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/69, "Saya katakan, 'Padanya terdapat 'an'anah Ibnu Juraij, akan tetapi ia memiliki syahid dari hadits Umar bin al-Khaththab sayang telah saya takhrij dalam al-Haji al-Kabir."

♦618 Dari Anas ♣, beliau berkata,

"Dahulu sebagian kami bertalbiyah dan dia tidak diingkari, dan sebagian kami¹²²² ada juga yang bertakbir dan dia juga tidak diingkari." Muttafaq 'alaih.¹²²³

6619€ Dari Ibnu Abbas 🖘, beliau berkata,

"Nabi ﷺ mengirimku dalam rombongan (pembawa) perbekalan -atau beliau berkata, 'Dalam rombongan kaum dhuafadari Muzdalifah (berangkat ke Mina) pada malam hari."

Mettafaq 'alaih. 1234

620) Dari Aisyah 🚓 beliau berkata,

"Saudah meminta izin kepada Rasulullah ﷺ pada malam hari Muzdalifah untuk berangkat (duluan) sebelum beliau, dan dia adalah seorang yang lemah -maksudnya badannya beratmaka beliau ﷺ mengizinkannya."

Muttafaq 'alaih.1225

(621) Dari Ibnu Abbas 蠕, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda kepada kami,

"Janganlah kalian melempar jumrah sehingga matahari terbit."

Kitab Hayi

¹²²² Tidak tercantum dari naskah A.

¹²²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/198; dan Muslim, 2/933.

¹²²⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/23; dan Muslim, 2/941.

¹²²⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/203; dan Muslim, 2/939.

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i dan dalam sanadnya terdapat rangkalan yang terputus.¹²²⁶

(622) Dari Aisyah 🐗, beliau berkata,

"Nabi ﷺ memberangkatkan Ummu Salamah pada malam hari penyembelihan kurban, lalu dia melempar jumrah sebelum fajar, kemudian berangkat (ke Ka'bah) dan Thawaf Ifadhah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan *sanad*nya (shahih) sesuai dengan syarat Muslim, ¹²²⁷

(623) Dari Urwah bin Mudharris ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ صَلَاتَنَا هٰذِهِ -يَعْنِي بِالْمُزْدَلِفَةِ- فَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نَدْفَعَ، وَقَدْ وَقَفَ بِعَرَفَةَ قَبْلَ ذُلِكَ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُهُ، وَقَضَى تَفَتَهُ.

Saya katakan, Dan syaikh kami telah membawakan jalan-jalan periwayatannya dengan sanad-sanad yang shahih.

Saya katakan, Az-Zuhairi menyatakan dalam komentar beliau terhadap Bulugh al-Maram, bahwa al-Hafizh menisbatkan hadits ini kepada an-Nasa'i dan menghasankannya sebagaimana tertuang dalam al-Fath, 3/528.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/194. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 4/279 setelah beliau mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari sejumlah ulama, di antaranya adalah Imam Ahmad, Ibnu at-Turkumani, Ibnul Qayyim, dan lain-lain, "Ringkas kata, bahwa hadits ini adalah dhaif karena kegoncangannya (idhthirab) dari sisi sanad dan matan."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/234; Abu Dawud, 2/194; an-Nasa'i, 5/271; at-Tirmidzi, 3/240; dan Ibnu Majah, 2/1007. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 4/276 mengomentari perkataan al-Hafizh, "Demikian beliau berkata, dan di dalamnya periu dianalisa ulang dari dua sisi: Pertama, bahwa an-Nasa'i telah meriwayatkannya dan kami telah mengisyaratkan pada tempatnya dari kitabnya. Kedua, bahwa sanad at-Tirmidzi tidaklah terputus, bahkan sanadnya bersambung, di mana ia berasal dari jalan Miqsam, dari Ibnu Abbas, sebagaimana telah dijelaskan pada jalan yang keenam, dan ia adalah shahih dari jalan ini, dan dia (Ibnu Hajar) telah berpraduga salah bahwa hadits ini dhaif, padahal ia adalah shahih, maka perhatikanlah."

"Barangsiapa yang ikut serta melaksanakan shalat kami ini -yaitu: di Muzdalifah- lalu berwuquf bersama kami sampai kami berangkat, dan dia telah berwuquf di Arafah sebelumnya baik malam atau siang, maka hajinya telah sempurna dan dia telah menyelesaikan manasiknya'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahlhkan oleh at-Tirmidel dan Ibnu Khuzaimah. ¹²²⁸

(624) Dari Umar , beliau berkata,

"Sesungguhnya kaum musyrikin dahulu tidak meninggalkan (Muzdalifah) sehingga terbit matahari, dan mereka mengatakan, 'Terbitlah matahari atas gunung Tsabir,' dan bahwasanya Nabi ## menyelisihi mereka kemudian beliau meninggalkan (Muzdalifah) sebelum matahari terbit."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1229

(625) Dari Ibnu Abbas dan Usamah bin Zaid ♣, keduanya berkata,

"Nabi ﷺ terus ber*talbiyah* sampai melempar Jumrah Aqabah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1230

(626) Dari Abdullah bin Mas'ud 46,

398

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/15; Abu Dawud, 2/196; an-Nasa'i, 5/263; at-Tirmidzi, 3/238; Ibnu Majah, 2/1004; dan Ibnu Khuzaimah, 4/255; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 4/259, dan beliau menyatakan bahwa al-Hafizh mengatakan dalam at-Talkhish, 2/255 bahwa ad-Daraquthni, al-Hakim, dan Ibnu al-Arabi juga telah menshahihkan hadits ini.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/204.
 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/204.

وَقَالَ: هٰذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ.

"Bahwa beliau menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya dan melempar jumrah dengan tujuh kerikil seraya berkata, 'Inilah tempat berdirinya orang yang diturunkan padanya Surat al-Baqarah (Nabi ﷺ)'." Muttafaq 'alaih. 1231

(627) Dari Jabir 46, beliau berkata,

رَمَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُمَّى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَٰلِكَ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

"Rasulullah ﷺ telah melempar jumrah pada hari penyembelihan kurban pada waktu Dhuha, adapun setelah itu, maka apabila telah tergelincir matahari." Diriwayatkan oleh Muslim. 1232

(628) Dari Ibnu Umar 🚎,

أَنَّهُ كَانَ يَرْيِ الْجُمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكِيِّرُ عَلَى إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ، ثُمَّ يُسْهِلُ، فَيَقُومُ فَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، فَيَقُومُ طَوِيْلًا وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَرْيِ الْوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشِّمَالِ فَيُسْهِلُ، وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ يَدَيْهِ وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ثُمَّ يَرْيِ جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقبَةِ مِنْ الْقِبْلَةِ ثُمَّ يَدْعُو فَيَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيَقُومُ طَوِيْلًا، ثُمَّ يَرْيِ جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقبَةِ مِنْ الْقِبْلَةِ ثُمَّ يَدْعُو فَيَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيَقُومُ طَوِيْلًا، ثُمَّ يَرْيِي جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقبَةِ مِنْ اللهِ الْقِبْلَةِ يُقْولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ بَطْنِ الْوَادِيُ وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ بَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ اللهِ وَيَقُومُ مَعْوِيْلًا اللهِ وَيَقُولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ يَقِعْدُ يَفُولُ اللهِ وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ بَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ يَقْعَلُهُ لَا يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ بَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ اللهِ وَالَّذِي وَلَا يَقِفُ عَنْدَهَا، ثُمَّ بَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ: هٰكَذَا رَأَيْتُ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ يَقَالَهُ لَيْ يَعْمُلُهُ.

"Bahwasanya beliau dahulu melempar Jumrah ad-Dunya (ash-Shughra) dengan tujuh kerikil kecil sambil bertakbir setiap kali lemparan batu, kemudian maju sampai mendapatkan tempat yang datar, lalu berdiri menghadap kiblat. Beliau berdiri lama, berdoa, dan mengangkat kedua tangannya. Kemudian melem-

1231 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/218; dan Muslim, 2/943.

¹²³² Dîriwayatkan oleh Muslim, 2/945, namun dalam riwayatnya tidak terdapat lafazh, المناه ال

par al-Wustha (tengah) kemudian mengambil arah kiri dan mencari tempat datar dan berdiri menghadap kiblat, lalu berdoa dan mengangkat kedua tangannya, dan berdiri lama. Kemudian melempar Jumrah Aqabah dari dasar lembah dan tidak berhenti di sana kemudian pergi seraya berkata, 'Demikianlah aku telah melihat Rasulullah & melakukan hal itu'."

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari. 1233

(629) Juga dari beliau (Ibnu Umar ು, bahwasanya Rasulullah ≰ bersabda,

اَللّٰهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِيْنَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ فِي الطَّالِئَةِ: وَالْمُقَصِّرِيْنَ.

"Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada mereka yang mencukur gundul." Mereka bertanya, "Juga yang memendekkan rambutnya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda pada yang ketiga kalinya, "Dan juga yang memendekkan rambutnya."

Muttafaq 'alaih.1234

(630) Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash 456,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَفَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَجَعَلُوا يَسْأَلُوْنَهُ، فَقَالَ رَجُلُ: لَمْ أَشْعُرْ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَعَ، قَالَ: إِذْبَحْ وَلَا حَرَجَ. فَجَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْيَ؟ قَالَ: إِرْمِ وَلَا حَرَجَ، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ، قُدِمَ وَلَا أُخِرَ إِلَّا قَالَ: إِنْعَلْ وَلَا حَرَجَ،

"Bahwasanya Rasulullah A berdiri pada Haji Wada', lalu orang-orang mulai bertanya kepada beliau. Seorang laki-laki bertanya, 'Saya belum mengerti (bahwa ibadah menyembelih didahulukan sebelum mencukur rambut) sehingga saya telah bercukur sebelum saya menyembelih?' Maka beliau menjawab,

¹²³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/218-219.

¹²³⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/213; dan Muslim, 2/945.

'Sembelihlah dan tidak mengapa.' Lalu datang 1235 lagi yang lainnya dan bertanya, 'Saya belum mengerti, sehingga saya telah menyembelih sebelum melempar Jumrah?' Maka beliau menjawab, 'Lemparlah dan tidak mengapa.' Beliau pada hari itu tidak ditanya tentang sesuatu yang didahulukan dan diakhirkan, kecuali menjawab, 'Kerjakan dan tidak ada masalah'."

Muttafaq 'alaih, 1236

(631) Dari al-Miswar bin Makhramah 46,

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ menyembelih (hewan kurbannya) sebelum mencukur rambutnya dan memerintahkan para sahabatnya demikian." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1237

(632) Dari Aisyah 🚎, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Apabila kalian telah melempar (Jumrah) dan telah mencukur rambut (kalian), maka minyak wangi dan segala sesuatu (larangan ihram) telah halal bagi kalian, kecuali (menggauli) wanita."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan dalam sanadnya ada kelemahan.¹²³⁸

¹²³⁵ Dalam naskah C tercantum, زجاة "dan datang".

¹²³⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/31 dan 2/215; serta Muslim, 2/948.

¹²³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/11.

Munkar dengan lafazh ini: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/143 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Abu Dawud, 2/202. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/74, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang di dalamnya terdapat kelemahan, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh, dan illatnya disebabkan al-Hajjaj, yaitu Ibnu Arthah, yang merupakan seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkannya dengan 'an'anah. Di samping itu, mereka juga berselisih atasnya pada matannya...." Kemudian syaikh kami berkata, "Maka bisa disimpulkan dari semua itu bahwa hadits ini memiliki asal yang shahih, namun tidak ada penyebutan 'menyembelih' dan 'mencukur rambut' padanya, maka hadits ini dengan tambahan tersebut adalah Munkar."

◆633 Dari Ibnu Abbas 록, dari Nabi 毎, beliau bersabda,

لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ حَلْقُ، وَإِنَّمَا يُقَصِّرُنَ.

"Wanita tidak disyariatkan mencukur gundul, namun mereka hanya memendekkan (rambut)." 1239

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan. 1240

634) Dari Ibnu Umar औ,

أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ﴿ إِسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنَ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ.

"Bahwasanya al-Abbas bin Abdul Muththalib & meminta izin kepada Rasulullah & untuk menginap di Makkah pada malam-malam mabit di Mina karena tugasnya memberi minum jamaah haji, maka beliau & mengizinkannya." Muttafaq 'alaih. 1241

(635) Dari Ashim bin Adi 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَرْخَصَ لِرُعَاةِ الْإِبِلِ فِي الْبَيْتُوْتَةِ عَنْ مِنِّى، يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ الْغَدِ لِيَوْمَيْنِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّفْرِ.

"Bahwasanya Rasulullah se memberikan keringanan (rukh-shah) bagi para penggembala unta untuk tidak menginap di Mina, mereka melempar di hari menyembelih kurban, kemudian melempar jumrah besoknya untuk dua hari, kemudian melempar-

Saya katakan, Syaikh kami menjelaskan dalam ash-Shahihah, no. 239 bahwa hadits ini memiliki beberapa syahid yang ia menjadi shahih dengannya dengan lafazh,

إِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَقَدْ حَلَّ لَكُمْ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا النِّسَاءَ. "Apabila kalian melempar jamrah, maka sungguh telah halal bagi kalian "!nenggauli) perempuan."

1239 Dalam as-Sunan tercantum, إِنْمَا عَلَى الْبَنَاءِ التَّقْمِينِ "Sesungguhnya yang diwajibkan bagi perempuan hanyalah memendekkan (rambut)".

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/203, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/157.

1241 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/217; dan Muslim, 2/953.

nya kembali pada Hari Nafar (hari keluar dari Mina)."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.¹²⁴²

636) Dari Abu Bakrah 45, beliau berkata,

خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ...

"Rasulullah si berkhutbah kepada kami pada hari penyembelihan kurban..." Al-Hadits.

Muttafaq 'alaih. 1243

(637) Dari Sarra` binti Nahban 🐝, beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 menyampaikan khutbah kepada kami pada hari ar-Ru`us (hari ke 11 Dzulhijjah). Beliau bersabda, 'Bukankah ini adalah pertengahan hari-hari Tasyriq?...'." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan. 1244

(638) Dari Aisyah ॐ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepadanya,

"Thawafmu di Ka'bah dan (Sa'imu) antara Shafa dan Marwah mencukupkanmu untuk Haji dan Umrahmu."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1248

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/450; Abu Dawud, 2/202; an-Nasa'i, 5/273; at-Tirmidzi, 3/289; Ibnu Majah, 2/1010; dan Ibnu Hibban, 9/200; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 4/280, dan beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari sejumlah ulama.

¹²⁴³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/216; dan Muslim, 3/1307.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/197. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Shahih Ibni Khuzaimah, 4/318, "Sanadnya dhaif disebabkan tidak dikenalnya (majhul) Rabi'ah."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/879, 880, dan al-Hafizh menyebutkannya dengan riwayat maknawi, (bukan lafzhi).

(639) Dari Ibnu Abbas ₩,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَرْمُلْ فِي السَّبْعِ الَّذِي أَفَاضَ فِيهِ

"Bahwasanya Nabi 🕸 tidak berlari kecil dalam tujuh putaran Thawaf Ifadhah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali at-Tirmidzi dan dishahibkan oleh al-Hakim.¹³⁴⁶

(640) Dari Anas ♣,

"Bahwasanya Nabi ﷺ Shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, kemudian tidur sejenak di al-Muhashshab, kemudian berangkat ke Ka'bah, lalu melakukan thawaf."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1247

♦641 Dari Aisyah औ,

"Bahwasanya beliau tidak melakukan hal tersebut -yaitu singgah (dan istirahat) di al-Abthah- dan beliau berkata, 'Rasulullah ﷺ singgah di sana hanya karena tempat tersebut adalah tempat yang paling mudah untuk keluar bagi beliau'."

Catatan Penting: Saya belum melihat hadits tersebut dalam al-Musnad.

1247 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/221.



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/207; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 2/460; Ibnu Majah, 2/1017; dan al-Hakim, 1/475; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 1/371, dan hadits ini walaupun di dalamnya terdapat 'an'anah Ibnu Juraij, namun menurut syaikh kami, riwayat Ibnu Juraij dari Atha' -walaupun dengan cara 'an'anah- harus dibawa kepada (hukum sanad hadits) bersambung berdasarkan apa yang telah beliau jelaskan dalam al-Irwa', 4/244 dan 5/202, serta ash-Shahihah, 1/86.

Diriwayatkan oleh Muslim. 1248

(642) Dari Ibnu Abbas 45, beliau berkata,

"Orang-orang diperintahkan agar waktu akhir mereka (sebelum berangkat pulang) adalah di Baitullah (Tawaf Wada'), hanya saja diberikan keringanan bagi wanita yang haidh."

Muttafaq 'alaih, 1249

(643) Dari Ibnu az-Zubair ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةً فِيْ مَسْجِدِيْ هٰذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلَاةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةٍ فِيْ مَسْجِدِيْ هٰذَا بِمِائَةِ صَلَاةٍ.

"Shalat di masjidku ini lebih utama daripada seribu kali shalat di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram, dan shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada shalat di masjidku ini seratus kali shalat."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 1280



¹²⁴⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/951.

Saya katakan, Al-Hafizh menyandarkannya dalam ad-Dirayah, 2/29 dan at-Talkhish, 2/265 kepada al-Bukhari dan Muslim, dan ia memang ada pada al-Bukhari, 2/221, akan tetapi di dalamnya tidak disebutkan bahwa Aisyah belum pernah melakukan hal itu.

¹²⁴⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/220; dan Muslim, 2/963.

¹²⁵⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/5; dan Ibnu Hibban, 4/499. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 4/146, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

Beb Esta Cera Heji & Masuk Makkah

406

Kitab Haji



LUPUT DARI SUATU AMALAN HAJI ATAU UMRAH KARENA TERHALANG (PENYAKIT ATAU MUSUH)



644) Dari Ibnu Abbas 486, beliau berkata,

قَدْ أُحْصِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَحَلَقَ ، وَجَامَعَ نِسَاءَهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ، حَتَّى اعْتَمَرَ عَامًا قَابِلًا.

"Sungguh Rasulullah & pernah terkepung, maka beliau mencukur gundul (bertahallul)¹²⁵¹, mencampuri para istrinya, dan menyembelih hewan kurbannya sampai beliau umrah kembali pada tahun depan." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. ¹²⁶²

6645 Dari Aisyah ⋘, beliau berkata,

دَخَلَ النَّبِيُ ﷺ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطّلِبِ سَجْهَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيْدُ الْحَجَّ وَأَنَا شَاكِيَةً، فَقَالَ النَّبِيُ ﷺ: حُجِّيْ وَاشْتَرِطِي: أَنَّ تَحِيِّيْ حَيْثُ حَبَسْتَنِيْ.

¹²⁶¹ Sedangkan dalam ash-Shahih tercantum, نَعَلَقَ وَأَنتُهُ "lalu beliau mencukur rambut beliau".

¹²⁵² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/11.

"Nabi ﷺ menemui Dhuba'ah binti az-Zubair bin Abdul Muththalib ﷺ, lalu Dhuba'ah berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku ingin berhaji, akan tetapi aku sakit.' Lalu Nabi ﷺ menjawab, 'Berhajilah dan berilah syarat bahwa tempatku bertahallul adalah di tempat Engkau menahanku'."

Muttafaq 'alaih. 1253

(646) Dari Ikrimah, dari al-Hajjaj bin Amr al-Anshari ♣, beliau berkata, Rasulullah ≉ bersabda,

مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةً عَنْ ذٰلِكَ؟ فَقَالَا: صَدَقَ.

"Barangsiapa yang patah (tulang) atau mengalami pincang, maka dia telah bertahallul dan diwajibkan haji pada tahun yang akan datang." Ikrimah berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah tentang hal itu, maka keduanya berkata, 'Dia telah berkata benar'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzl. 1284

[Inilah akhir dari juz pertama, yakni setengah dari kitab ini, dan ia adalah akhir dari seperempat "ibadah". Selanjutnya akan datang juz kedua, Kitab Jual Beli]. 1255



1253 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/9; dan Muslim, 2/868.

1256 Tambahan dari naskah A.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/450; Abu Dawud, 2/173; an-Nasa'i, 5/198; at-Tirmidzi, 3/277; dan Ibnu Majah, 2/1028. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/114 mengomentari pernyataan hasan dari at-Tirmidzi, "Saya katakan, Dan dalam naskah Bulaq darinya tercantum, 'Hasan shahih', dan inilah yang sesuai dengan kondisi sanadnya, karena para perawinya seluruhnya adalah orang-orang yang tsigat."





647 Dari Rifa'ah bin Rafi'1256 &,

أَنَّ النَّتِيَّ ﷺ سُثِلَ: أَيُّ الْكُسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعِ

"Bahwa Nabi 🕸 ditanya, 'Mata pencaharian apa yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim. 1257

1257 Shahih lighairihi: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 2/83 (Kasyf al-Astar); dan al-Hakim, 2/10; serta dishahihkan oleh syaikh kami karena syahid-syahidnya

dalam ash-Shahihah, 2/159-160.

¹²⁵⁶ Demikian yang tercantum dalam ketiga naskah manuskrip dan Musnad al-Bazzar, Ash-Shan'ani berkata dalam Subul as-Salam, "Dan diriwayatkan oleh penulis dalam at-Talkhish dari Rafi' bin Khadij, dan hadits sepertinya dalam al-Misykah, dan beliau menyandarkannya kepada Ahmad; diriwayatkan oleh as-Suyuthi dalam al-lami' juga dari Rafi', hal itu disebutkan oleh beliau dalam Musnadnya. (Dalam riwayat lain) dikatakan, 'Dan mengandung kemungkinan bahwa yang dimaksud dengan Rifa'ah adalah Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, di mana ath-Thabrani telah meriwayatkannya dari Abayah bin Rafi' bin Khadij, dari bapaknya, dari kakeknya. Abayah adalah putra Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, maka perkataan 'dari ayahnya' hilang tidak tercantum dari penulis."

♦648 Dari Jabir bin Abdullah ₩

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَنْدِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالْأَصْنَامِ، فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهَا تُظْلَى 258 بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذٰلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّ اللهَ لَنَا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

"Bahwasanya beliau telah mendengar Rasulullah sebersabda pada tahun penaklukan kota Makkah, ketika beliau berada di Makkah, 'Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan berhala.' Lalu dikatakan, 'Wahai Rasululah, bagaimana pendapat Anda tentang lemak bangkai, karena ia biasa dipakai untuk mengecat perahu, membersihkan kulit, dan dijadikan bahan penerangan oleh orangorang?' Beliau bersabda, 'Tidak, ia tetap haram.' Kemudian beliau bersabda saat itu, 'Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi, karena ketika Allah telah mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, mereka mencairkannya, kemudian mereka menjualnya, sehingga mereka makan harganya'." Muttafaq 'alaih. 1259

(649) Dari Ibnu Mas'ud ♣, beliau berkata, Saya telah mendengar Rasulullah ૠ bersabda,

إِذَا اخْتَلَفَ الْمُتَبَايِعَانِ لَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةُ، فَالْقَوْلُ مَايَقُوْلُ رَبُّ السِّلْعَةِ أَوْ يَتَتَارَكَانِ.

"Apabila dua orang yang mengadakan transaksi jual beli berselisih, dan tidak ada bukti di antara keduanya, maka ucapan yang diterima adalah yang diucapkan oleh pemilik barang dagangan, atau keduanya membatalkan transaksinya."

¹²⁵⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/110; dan Muslim, 3/1207.



¹²⁵⁸ Dalam ash-Shahihain (Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim) tercantum, بلأني

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh ai-Hakim. 1260

(650) Dari Abu Mas'ud al-Anshari 4,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ عَلَيْ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكُلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

"Bahwa Rasulullah 🕸 melarang harga anjing, bayaran pelacur, dan upah seorang dukun." Muttafaq 'alaih. 1261

(651) Dari Jabir bin Abdullah 486,

أَنَّهُ كَانَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا، فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ، قَالَ فَلَحِقَنِي النَّبِيُ ﷺ، فَدَعَا لِيْ، وَضَرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، قَالَ: بِعْنِيْهِ بِأُوقِيَّةٍ، قُلْتُ: لَا، ثُمَّ قَالَ: بِعْنِيْهِ بِأُوقِيَّةٍ، قُلْتُ: لَا، ثُمَّ قَالَ: بِعْنِيْهِ. فَبِعْتُهُ بِأُوقِيَّةٍ، وَاشْتَرَطْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى أَهْلِي، فَلَمَّا بَلَغْتُ ثُمَّ قَالَ: بَعْنِيْهِ فَلَمَّا بَلَغْتُ أَتْرَانِي اللَّهُ إِلَى أَهْلِي، فَلَمَّا بَلَغْتُ أَتَيْتُهُ بِالْجُمَلِ، فَنَقَدَنِيْ ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَأَرْسَلَ فِيْ أَثَرِيْ، فَقَالَ: أَتُرَانِي مَاكَسُتُكَ لِآخُذَ جَمَلَكَ ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ، فَهُو لَكَ.

"Bahwasanya dia 1262 mengendarai untanya yang telah lemah, maka dia ingin melepaskannya. Dia berkata, 'Lalu Nabi sertemu denganku, lantas beliau mendoakanku dan memukul unta tersebut, lalu unta itu berjalan dengan cara yang belum pernah dilakukannya, kemudian beliau sersabda, 'Juallah unta itu kepadaku dengan harga satu uqiyah 1263.' Aku berkata, 'Tidak.' Kemudian beliau berkata, 'Juallah unta itu.' Maka aku menjualnya dengan harga satu uqiyah, dan aku mensyaratkan kepadanya agar aku bisa menungganginya hingga rumahku. Ketika aku telah sampai, maka aku membawa unta tersebut ke-

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/466; Abu Dawud, 3/285; an-Nasa'i, 7/302; at-Tirmidzi, 3/570; Ibnu Majah, 2/737; dan al-Hakim, 2/45. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/169, "Kuat dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatannya."

¹²⁶¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/110; dan Muslim, 3/1198.

Demikian yang tercantum dalam naskah A dan C serta Subul as-Salam, sedangkan yang tercantum dalam ash-Shahihain adalah, انبيز "berjalan".

Dalam riwayat Muslim tercantum, بزنيه "dengan satu uqiyah (40 dirham perak)".

pada beliau dan beliau membayar harganya kepadaku, kemudian aku pulang. Lalu beliau mengutus seseorang untuk menyusulku. Beliau berkata, 'Apakah kamu mengira aku menawar untamu lebih rendah agar aku dapat mengambil untamu? Ambillah untamu bersama dirham-dirhammu, maka itu menjadi milikmu'."

Muttafaq 'alaib, dan redaksi ini adalah milik Muslim.¹²⁶⁴

(652) Juga dari beliau (Jabir bin Abdullah ﴿), beliau berkata, وَعَنَى رَجُلُ مِنَّا عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُ، فَدَعَا بِهِ النَّبِيُّ أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَّا عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُ، فَدَعَا بِهِ النَّبِيُّ فَبَاعَهُ.

"Seorang laki-laki dari kalangan kami telah memerdekakan seorang budak miliknya dengan syarat setelah dia meninggal, padahal dia tidak mempunyai harta selain budak tersebut, maka Nabi ﷺ memanggilnya dan menjual budak tersebut."

Muttafaq 'alaih. 1265

(653) Dari Maimunah ఉ, istri Nabi 慈,

أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَمَاتَتْ فِيهِ فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْهَا، فَقَالَ: أَلْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَكُلُوهُ.

"Bahwa ada seekor tikus terjatuh pada mentega, lalu tikus itu mati di dalamnya, maka Nabi ﷺ ditanya tentang hal itu, maka beliau bersabda, 'Buanglah tikus itu beserta mentega yang ada di sekitarnya, dan makanlah selain itu'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1266

Ahmad dan an-Nasa'i menambahkan.

في سَمْنِ جَامِدٍ.

"Pada mentega yang padat."1267

¹²⁶⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/248-249; dan Muslim, 3/1221.

¹²⁶⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/192; dan Muslim, 3/1289.

¹²⁶⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/126.

¹²⁶⁷ Syadz Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/330; dan an-Nasa'i, 7/178.

(654) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وَقَعَتِ الْفَأْرَةُ فِي السَّمْنِ، فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَاثِعًا فَلاَ تَقْرَبُوْهُ.

"Apabila tikus jatuh pada mentega dan apabila mentega itu padat, maka buanglah tikus tersebut bersama dengan mentega yang ada di sekitarnya, dan apabila mentega itu cair, maka janganlah kalian mendekatinya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. Al-Bukhari dan Abu Hatim telah menyatakannya keliru. ¹²⁶⁶

655 Dari Abu az-Zubair, beliau berkata,

"Saya telah bertanya kepada Jabir tentang harga kucing dan anjing, maka dia menjawab, 'Nabi 🎕 telah melarang hal itu'."

Diriwayatkan oleh Muslim¹²⁰⁹ dan an-Nasa`i, dan beliau menambahkan,

إِلَّا كُلْبَ صَيْدٍ.

"Kecuali anjing pemburu."1270

Saya katakan, Syaikh kami telah memberi peringatan bahwa lafazh ini adalah syadz (riwayat yang kuat menyelisihi riwayat yang lebih kuat) dalam sebuah pembahasan yang berharga dalam adh-Dha'ifah, 4/42.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/265 dan Abu Dawud, 3/364; serta di-dhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if al-Jami', 1/242, dan beliau menjelas-kannya secara panjang lebar dalam adh-Dha'ifah, 4/42.

1269 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1199.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 7/190, 309, dan beliau berkata, "Ini tidaklah shahih." Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 6/1155, "Saya katakan, Sepertinya an-Nasa'i memaksudkan tambahan 'anjing pemburu' karena menyendirinya Hammad bin Salamah dalam meriwayatkan tambahan tersebut dan penyelisihannya terhadap jalan-jalan periwayatan yang telah disebutkan di atas dan yang lainnya yang akan disebutkan... Akan tetapi, makna 'pengecualian' tersebut shahih dari sisi dirayah berdasarkan hadits-

♦656 Dari Aisyah ⋘, beliau berkata,

جَاءَثْنِيْ بَرِيْرَةُ، فَقَالَتْ: إِنِّ كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى يَسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ عَامِ أُوقِيَةً، فَأَعِيْنِيْنِيْ. فَقُلْتُ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَهَا لَهُمْ وَيَكُونَ وَلَا وُكِ لِيْ فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيْرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبُوا عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ مِنْ فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيْرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ: إِنِي قَدْ عَرَضْتُ ذٰلِكَ عَلَيْهِمْ، فَلَيْوِمْ وَرَسُولُ اللهِ عَلَيْهِمْ، فَقَالَتْ: إِنِي قَدْ عَرَضْتُ ذٰلِكَ عَلَيْهِمْ، فَأَبُوا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَسَمِعَ النّبِيُ عَلَيْهِ، فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةُ النّبِي عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: عُذِيْهَا وَاشْتَرِطِيْ لَهُمُ الْوَلَاءُ وَإِنْمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَق. فَفَعَلَتْ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ، مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُو بَاطِلُ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، فَطَاءُ اللهِ أَوْلَاءُ لِمَنْ أَعْتَق. مَا اللهِ قَلْنَ عَلَيْهِ اللهِ قَلْقُ بَاطِلُ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، مَا اللهِ أَوْنَقُ، وَإِنْمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَق. وَشَرْطُ اللهِ أَوْنَقُ، وَإِنْمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَق.

"Barirah telah datang kepadaku seraya berkata, 'Sesungguhnya aku telah mengadakan akad pembebasan diriku bersama tuanku sebesar sembilan uqiyah, di mana setiap tahun aku membayar satu uqiyah, maka bantulah aku.' Lalu aku berkata, 'Apabila tuanmu ingin agar aku membayar semua itu untuk mereka, dan wala'mu menjadi untukku, pastilah akan aku lakukan.' Maka Barirah pergi menuju tuannya, lalu bertanya kepada mereka tentang hal itu, namun mereka menolaknya, kemudian dia datang lagi dari sisi mereka sedangkan Rasulullah sedang duduk. Dia berkata, 'Sesungguhnya saya telah mengutarakan hal itu kepada mereka, namun mereka tidak menerimanya, kecuali hak wala'

hadits shahih yang membolehkan untuk memelihara anjing pemburu. Dan bila kondisinya demikian, maka halal untuk menjualnya dan halal pula (mengambil) harganya...." Kemudian syaikh kami berkata, "Kemudian saya menemukan beberapa syahid lainnya baginya, dan saya telah mentakhrijnya pada hadits no. 2990, sehingga pengecualian tersebut juga shahih dari sisi riwayat, alhamdulillah."

tetap untuk mereka.' Nabi se mendengar pembicaraan tersebut, lalu Aisyah se mengabarkan kepada Nabi se, maka beliau bersabda, 'Ambillah dia, dan syaratkan untuk mereka wala'nya, karena wala' itu milik orang yang memerdekakan.' Lalu Aisyah melakukan anjuran tersebut, kemudian Rasulullah se berdiri di hadapan orang-orang 1271, lalu beliau memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau bersabda, 'Amma ba'du, apa 1272 yang membuat orang-orang mensyaratkan beberapa syarat yang tidak ada dalam kitab Allah se? Syarat apa pun yang tidak ada dalam kitab Allah, maka syarat tersebut adalah batil walaupun sampai seratus syarat. Keputusan Allah adalah yang paling benar, syarat Allah adalah yang paling kuat, dan wala' itu hanya milik orang yang memerdekakan'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1278

Sedangkan dalam riwayat Muslim, beliau bersabda,

"Belilah dan merdekakanlah dia, serta persyaratkan wala'-nya untuk mereka."

♦657 Dari Ibnu Umar ⋘, beliau berkata,

"Umar telah melarang jual beli *ummul walad*. Beliau berkata, 'Dia tidak diperjualbelikan, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Tuannya boleh menggaulinya selama kehidupan tampak padanya, maka apabila tuannya itu meninggal maka dia bebas'."

¹²⁷¹ Az-Zuhairi menambahkan di sini, نعليه "sambil berkhutbah", dan ini tidak terdapat dalam ketiga naskah manuskrip, dan al-Bukhari pun menyebutkan hadits ini pada dua tempat dalam Shahihnya tanpa menyebutkan tambahan tersebut dan dengan lafazh yang sesuai dengan lafazh yang dibawakan oleh al-Hafizh di sini.

¹²⁷² Dalam naskah C tercantum, الله "maka apa".

¹²⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/95-96; dan Muslim, 2/1141, 1142.

Bab Syarat & yang Dilarang dari Jual Beli

Diriwayatkan oleh Malik dan al-Baihaqi, dan beliau berkata, "Sebagian perawi memorju kannya", (kepada Nabi #i), dan itu keliru." 1274

(658) Dari Jabir ≰, beliau berkata,

"Dahulu, kami biasa menjual budak-budak perempuan kami, para ummul walad, sedangkan Nabi ﷺ masih hidup. Beliau tidak memandang hal itu bermasalah."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, Ibnu Majah, dan ad-Daraquthni, serta dishabihkan oleh Ibnu Hibban.¹²⁷⁸

(659) Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, beliau berkata,

"Rasulullah A melarang menjual air yang lebih dari keperluan."

Diriwayatkan oleh Muslim ¹²⁷⁶, dan beliau menambahkan dalam riwayat lain,

"Dan mengambil upah mengawinkan unta jantan."

(660) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata,

"Rasulullah i melarang (mengambil) upah mengawinkan unta jantan." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1277

¹²⁷⁴ Shahih: Diriwayatkan oleh Malik, 2/776; dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra, 10/342, 343, dan lafazh ini adalah miliknya; serta dishahihkan oleh syaikh kami secara mauquf dalam al-Irwa, 6/188.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/199; Ibnu Majah, 2/841; ad-Daraquthni, 4/135; dan Ibnu Hibban, 10/165; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/189 berdasarkan syarat Muslim.

¹²⁷⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1197. 1277 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/123.

(661) Juga dari beliau (Ibnu Umar 🖏),

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحُبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَرُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِيْ فِيْ بَطْنِهَا.

"Bahwasanya Rasulullah sa melarang jual beli janin binatang yang masih dalam kandungan induknya. Jual beli tersebut merupakan bentuk jual beli yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah, yaitu seseorang membeli unta hingga unta betina itu melahirkan, kemudian anaknya itu juga melahirkan janin yang ada dalam perutnya."

Muttafaq 'alaih, dan lafash ini adalah milik al-Bukharl. 1278

♦662 Dari Ibnu Umar औ,

"Bahwasanya Rasulullah 🕸 melarang jual beli wala' (perwalian budak) dan melarang menghibahkannya." Muttafaq 'alaih. 1279

(663) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 melarang jual beli dengan cara melempar batu dan jual beli yang mengandung unsur penipuan."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1280

(664) Juga dari beliau (Abu Hurairah ♣), bahwa Rasulullah ﷺ
bersabda,

"Barangsiapa yang membeli suatu makanan, maka jangan-

¹²⁷⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/91; dan Muslim, 3/1153-1154.

¹²⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/192; dan Muslim, 2/1145.

¹²⁸⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1153.

lah dia menjualnya hingga dia menimbangnya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1281

(665) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46), beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 melarang adanya dua transaksi dalam satu transaksi jual beli."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. 1282

Sedangkan dalam riwayat Abu Dawud,

"Barangsiapa yang berjual beli dengan dua transaksi dalam satu transaksi jual beli, maka dia berhak mengambil harga yang paling rendah, atau (kalau tidak), maka dia telah melakukan riba." 1283

(666) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

Tidak halal hutang dan jual beli¹²⁸⁴, dua syarat dalam satu transaksi jual beli, keuntungan barang yang belum ditanggung, dan jual beli barang yang tidak kamu miliki."

¹²⁸¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1162.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/174, 432; an-Nasa'i, 7/295; at-Tirmidzi, 3/533; dan Ibnu Hibban, 11/348. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/149, "Saya katakan, Sanadnya hasan."

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/274. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 5/419, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan, dan telah dishahihkan oleh al-Hakim, dan adz-Dzahabi menyetujuinya, kemudian oleh Ibnu Hazm dalam al-Muhalla."

⁽Yakni seseorang menjual barang dengan syarat pembeli harus memberinya piutang. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 4/286. Ed. T.).

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh at-Tirmidri, Ibnu Khuzaimah, dan al-Hakim. 1285

Beliau juga mengeluarkannya dalam *Ulum al-Hadits* dari riwayat Abu Hanifah, dari Amr yang disebutkan dengan lafazh,

نَهَى عَنْ بَيْعِ وَشَرْطٍ.

"Beliau melarang jual beli bersyarat."

Dari jalur ini, ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *al-Ausath*, dan badits ini *gharib*. ¹²⁸⁶

667) Juga dari beliau (Amr bin Syu'aib 46), beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عِنْ عَنْ بَيْعِ أَلْعُرْبَانِ.

"Rasulullah A melarang jual beli dengan cara memberikan panjar terlebih dahulu."

Diriwayatkan oleh Malik, beliau berkata, "Amr bin Syu'aib telah menyampaikan hadits ini kepadaku¹²⁸⁷." ¹²⁸⁸

♦668 Dari Ibnu Umar 록, beliau berkata,

اِبْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوْقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لَقِيَنِيْ رَجُلُّ فَأَعْطَانِيْ بِهِ رِجُّا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِ الرَّجُلِ، فَأَخَذَ رَجُلُ مِنْ خَلْفِيْ بِذِرَاعِيْ، فَالْتَفَتُ، فَإِذَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لَا تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ حَتَّى تَحُوْزَهُ إِلَى رَحْلِكَ،

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/178; Abu Dawud, 3/283; an-Nasa'i, 7/288, 295; at-Tirmidzi, 3/535; Ibnu Majah, 2/737; dan al-Hakim, 2/17. Syaikh kami berkata dalam al-Musykah, 2/868, "Sanadnya hasan."
Saya katakan, Silahkan lihat juga al-Irwa', 5/147.

¹²⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam 'Ulum al-Hadits, hal. 128; dan ath-Thabrani dalam al-Ausath, 4/335.

Demikian yang tercantum dalam riwayat al-Qa'nabi, sebagaimana dinyatakan dalam at-Tamhid [lima fi al-Muwaththa` min al-Ma'ani, karya Ibnu Abdil Bar], 24/176. Adapun dari riwayat Yahya, maka ia berasal dari riwayat Malik dari seorang yang tsiqah menurutnya dari Amr dengan riwayat tersebut.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Malik, 2/609. Syaikh kami berkata dalam al-Misy-kah, 2/866, "Sanadnya dhaif."

فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُبَاعَ السِّلَعُ حَيْثُ تُبْتَاعُ حَتَّى يَحُوْزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

"Saya telah membeli minyak di pasar, dan ketika minyak itu saya terima, ada seorang laki-laki menemuiku dengan menawarkan keuntungan yang bagus kepadaku, maka saya bermaksud menepuk tangan orang itu (sebagai tanda kesepakatan), namun ada seseorang yang memegang lengan bawahku dari belakang, lalu saya menoleh, dan ternyata orang itu adalah Zaid bin Tsabit. Dia berkata, 'Janganlah kamu menjualnya di tempat kamu membelinya hingga kamu membawa barang itu sampai ke rumahmu dahulu, karena Rasulullah se telah melarang penjualan barang dagangan di tempat ia dibeli hingga barang tersebut dibawa oleh pedagang ke rumah mereka dahulu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan lafazhnya adalah miliknya, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. ¹²⁸⁰

﴿669 Juga dari beliau (Abdullah bin Umar ﴿), beliau berkata, وَأَدِيْعُ بِالدَّنَانِيْرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِم، وَأَدِيْعُ اللهِ الل

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya menjual unta di al-Baqi', dan saya menjualnya dengan harga beberapa dinar, namun yang kuterima adalah beberapa dirham, dan saya juga pernah menjualnya dengan beberapa dirham, namun saya menerima beberapa dinar. (Apakah) saya boleh mengambil yang ini sebagai ganti yang itu, dan memberikan yang itu sebagai ganti yang ini?' Lalu Rasulullah # bersabda, 'Tidak apa-apa kamu

Hasan lighairihi Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/191; Abu Dawud, 3/282; Ibnu Hibban, 11/360; dan al-Hakim, 2/40; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/668 dengan syahid-syahidnya.

mengambilnya dengan harga yang berlaku pada hari itu, selama kalian belum berpisah dan di antara kalian masih ada sesuatu'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 1200

رُورُولُ اللهِ ﷺ عَن النَّجْشِ. كَا Juga dari beliau (Abdullah bin Umar ﴿ اللهِ اللهِ عَنْ النَّجْشِ.

"Rasulullah 總 telah melarang najsy."1291 Muttafaq 'alaih.1292

(671) Dari Jabir bin Abdullah 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الظُّنْيَا، إِلَّا أَنْ تُعْلَمَ.

"Bahwasanya Nabi 🍇 melarang muhaqalah, muzabanah, mukhabarah, dan tsunya, kecuali jika diketahui." 1293

Dhaif secara marfu': Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/139; Abu Dawud, 3/250; an-Nasa'i, 7/281, 283; at-Tirmidzi, 3/544; dan Ibnu Majah, 2/760; serta dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/174 disebabkan adanya Simak bin Harb; karena riwayatnya dari Ikrimah mudhtharib (goncang), dan beliau menguatkan status kemauqufannya, dan bahwa Simak telah keliru dalam menyatakan bahwa hadits ini marfu'.

⁽Najsy adalah meninggikan harga barang yang dilakukan oleh orang yang tidak ingin membeli barang tersebut, agar orang lain membeli barang tersebut dengan harga yang sama, baik bekerja sama dengan penjual maupun atas inisiatif dirinya sendiri; atau penjual itu sendiri yang menaikkan harga barang dengan mengatakan bahwa dia membeli barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi daripada harga sebenarnya untuk menipu pembeli. Lihat Fath al-Bari, 4/355. Ed. T. [Istilah lainnya adalah "lelang". Kor.]).

¹²⁹² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/91; dan Muslim, 3/1156.

⁽Muhaqalah adalah menjual biji-bijian yang matang di tangkainya untuk ditukar dengan biji-bijian sejenisnya. Mukhabarah adalah paroan tanah di mana pemilik tanah mendapatkan hasil dari sisi tanah tertentu dan penggarap tanah mendapatkan hasil dari sisi tanah yang lain. Tsunya adalah menjual sesuatu dan mengecualikan sebagiannya yang belum jelas. Lihat Taudhuh al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 4/306-307. Muzabanah akan dijelaskan pada hadits no. 708. Ed. T.).

Bab Syarat & yang Dilarang dari Jual Beli

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima kecuali Ibnu Majah, dan disha<u>hib</u>kan oleh at-Tirmidzi.¹²⁹⁴

672) Dari Anas &, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُخَاضَرَةِ، وَالْمُلَامَسَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ،

"Rasulullah ﷺ telah melarang dari muhaqalah, mukhadharah, mulamasah, munabadzah, dan muzabanah 1295."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1296

(673) Dari Thawus, dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata, Rasulullah 🎕 bersabda,

لَا تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ، وَلَا يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ لَا يَبِيغُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُوْنُ لَهُ سِمْسَارًا.

"Janganlah kalian menghadang kafilah dagang yang baru tiba, dan janganlah orang kota melakukan jual beli untuk orang desa." Saya berkata kepada Ibnu Abbas 56, "Apa maksud perkataan beliau, 'Dan janganlah orang kota melakukan jual beli untuk orang desa?" Beliau menjawab, "Tidak menjadi makelar untuknya."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1207

¹²⁹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/94; dan Muslim, 3/1157.



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/313 tanpa penyebutan 'pengecualian (istitsna')'; Abu Dawud, 3/262; an-Nasa'i, 7/37; dan at-Tirmidzi, 3/585; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/653.

⁽Mukhadharah adalah jual beli buah-buahan atau biji-bijian sebelum terlihat kematangannya. Mulamasah adalah jual beli di mana pembeli hanya memegang barang dagangan dan tidak melihatnya. Munabadzah adalah jual beli di mana pembeli membeli barang dagangan yang dilemparkan oleh penjual tanpa melihat dan memeriksanya terlebih dahulu. Lihat Fath al-Bari, 4/359, 404. Ed. T.).

¹²⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/102-103.

674 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ⅙ bersabda,

"Janganlah kalian mencegat pedagang dari luar kota. Barangsiapa yang dicegat lalu dibeli dagangannya, maka apabila pemilik dagangan tersebut masuk ke pasar maka dia memiliki hak untuk memilih." Diriwayatkan oleh Muslim. 1200

﴿675 Juga dari beliau (Abu Hurairah ﴿), beliau berkata, وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا يَبِيْعُ الرَّجُلُ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا يَبِيْعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنَائِهَا.

"Rasulullah ﷺ telah melarang seorang kota menjual untuk orang desa, dan janganlah kalian melakukan najsy, janganlah seseorang membeli barang yang telah ditawar oleh saudaranya, dan jangan pula seseorang meminang wanita yang telah dipinang oleh orang lain, serta janganlah seorang istri meminta (suaminya) menceraikan madunya, agar si istri tersebut dapat memenuhi isi bejananya." Muttafaq 'alaih, 1299 sedangkan dalam riwayat Muslim, 1300

"Janganlah seorang Muslim menawar barang di atas tawaran Muslim lainnya." 1302

(676) Dari Abu Ayyub al-Anshari ♣, [beliau berkata]¹³0³, Saya telah mendengar Rasulullah ♣ bersabda,

¹²⁹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1157.

¹²⁹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/91; dan Muslim, 2/1033.

¹³⁰⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1033 dan 3/1154.

الا يُسْرَعُ Dalam naskah C tercantum, الا يُسْرَعُ "tidak menawar".

ا المادة Demikian yang tercantum dalam manuskrip, sedangkan yang terdapat dalam Shahih Muslim adalah, عَلَى سَرْعِ أَجِيْهِ أَجِيْهِ المُعَالِينَ عَلَى سَرْعِ أَجِيْهِ المُعَالِينَ عَلَى سَرَعِ أَجِيْهِ أَجِيْهِ المُعَالِينَ عَلَى سَرْعِ أَجِيْهِ أَجْدِهِ أَجِيْهِ أَجْدِهِ أَجْدِهِ أَجْدِهِ أَجْدِيْهِ أَجْدِهِ أَجْدِهُ أَسْتُعْ أَجْدِهِ أَجْدُهِ أَجْدُهُ أَجْدُ أَجْدُهُ أَجْدُهُ أَجْدُهُ أَجْدُهُ أَجْدُهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُوهُ أَجْدُو

¹³⁰³ Tambahan dari naskah C.

مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِّدَةٍ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أُحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya, maka Allah akan memisahkan dia dengan orang-orang yang dicintainya pada Hari Kiamat kelak."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan aj-Hakim, akan tetapi pada isnoduya ada perdebatan, namun hadits ini memiliki hadits pendukung.¹³⁰⁴

(677) Dari Ali bin Abi Thalib 45, beliau berkata,

أَمَرَنِيْ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ أَنْ أَبِيْعَ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا، فَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَٰلِكَ لِلنَّبِيِ عَلَيْهُ، فَقَالَ: أَدْرِكُهُمَا، فَارْتَجِعْهُمَا، وَلَا تَبِعْهُمَا إِلَّا جَمِيْعًا.

"Rasulullah i memerintahkanku untuk menjual dua budak yang bersaudara, lalu saya menjual keduanya sehingga saya memisahkan antara keduanya, kemudian saya menyebutkan hal itu kepada Nabi i, lalu beliau bersabda, 'Susul mereka berdua dan kembalikan mereka, serta janganlah kamu menjual mereka berdua, kecuali secara bersama-sama."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya, terpercaya, serta dishahihkan oleh Ibuu Khuzaimah, Ibuu al-Jarud, Ibuu Hibban, al-Hakim, ath-Thabrani, dan Ibuu al-Qaththan. ¹⁵⁰⁸

﴿678﴾ Dari Anas bin Malik ﴿ , beliau berkata, غَلَا السِّعْرُ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ،

1305 Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/97; Ibnu al-Jarud, 2/148; dan al-Hakim, 2/125.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/412; at-Tirmidzi, 4/134; dan al-Hakim, 2/55. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/1003, "Sanadnya hasan."

Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh, akan tetapi dalam sanad Ahmad terputus antara Sa'id bin Abi Arubah (w. 156 H) dan al-Hakam bin Utaibah (w. 113 H), namun dia didukung (mutaba'ah) oleh Zaid bin Abi Unaisah pada (al-Muntaqa karya) Ibnu al-Jarud dan dimutaba'ah oleh Syu'bah dalam (Sunan) ad-Daraquthni, 3/65; dan al-Hakim, 2/54; dan karena adanya mutaba'ah ini, Ibnu al-Qaththan menshahihkan hadits ini. Silahkan lihat Nashb ar-Rayah, 4/26.

غَلَا السِّعْرُ، فَسَعِّرْ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللهَ تَعَالُا وَلَيْسَ أَحَدُّ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِيْ بِمَظْلَمَةٍ فِيْ دَمِ وَلَا مَالٍ.

"Harga naik di Madinah pada masa Rasulullah ﷺ, lalu orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan, dan yang melapangkan, serta memberi rizki. Sesungguhnya saya berharap untuk bertemu Allah 💢 dalam keadaan tidak ada salah seorang di antara kalian pun yang menuntutku karena sebuah kezhaliman dalam perkara darah maupun harta'."

Diriwayatkan oleh lmam yang Lima, kecnali an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. ¹³⁹⁶

(679) Dari Ma'mar bin Abdullah 鶏, dari Rasulullah 鶏, beliau bersabda,

لَا يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ.

"Tidak akan menimbun barang, kecuali orang yang berdosa."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1307

(680 Dari Abu Hurairah ﴿ , dari Nabi ﷺ , beliau bersabda ، وَلَا تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنِ ابْتَاعَهَا بَعْدُ فَإِنَّهُ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَخْدُ فَإِنَّهُ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَخْدُ فَإِنَّهُ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

"Janganlah kalian menahan air susu unta dan domba. Barangsiapa yang membelinya setelah itu, maka sesungguhnya

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/156; Abu Dawud, 3/272; at-Tirmidzi, 3/605; Ibnu Majah, 2/741; dan Ibnu Hibban, 11/307. Syaikh kami berkata dalam Ghayah al-Maram, hal. 194, "Saya katakan, 'Sanadnya shahih, dan hadits ini berdasarkan syarat Muslim, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/14'."

¹³⁰⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1228.

dia¹³⁰⁸ berhak memilih di antara dua pilihan yang paling baik setelah dia memerah susunya, yakni jika dia mau, dia bisa mempertahankannya, dan jika dia mau, dia bisa mengembalikannya bersama satu *sha*' kurma." Muttafaq 'alaih. ¹³⁰⁰

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

"Maka dia memiliki hak memilih selama tiga hari."1310

Dan dalam riwayat lain milik beliau yang juga diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq,

وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامِ لَا سَمْرَاءً.

"Dan mengembalikan hewan itu bersama satu *sha*' dari makanan, bukan gandum."¹³¹¹

Al-Bukhari berkata, "(Riwayat yang menyebutkan) kurma lebih banyak." 1312

♦681 Dari Ibnu Mas'ud ♣, beliau berkata,

مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا.

"Barangsiapa yang membeli domba yang telah ditahan air susunya, lalu dia mengembalikannya, maka dia harus mengem-

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/92. Syaikh kami berkata dalam Mukhtashar al-Bukhari, 2/52 mengomentari ungkapan al-Bukhari, "Dia memaksudkan bahwa riwayat-riwayat yang menyebutkan 'kurma' itu lebih banyak jumlahnya daripada riwayat-riwayat yang tidak menyebutkannya atau yang menggantinya dengan menyebutkan 'makanan'. Saya katakan, Riwayat ini lebih kuat baik secara riwayat (sanad) maupun dirayah (matan). Adapun secara riwayat, maka berdasarkan keterangan yang telah disebutkan oleh penulis (al-Bukhari). Sedangkan secara dirayah, maka karena riwayat yang menyebutkan 'makanan' itu dijelaskan oleh riwayat-riwayat yang menyebutkan 'kurma', sebagaimana hal itu terlihat dengan jelas."



[&]quot;maka dia". أنْهُز ,Dalam naskah B dan C tercantum

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/92, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 3/1159.

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1158.
 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1158.

balikannya bersama satu sha'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan al-Isma'ili menambahkan,

مِنْ تَمْرٍ.

"Dari kurma."1313

(682) Dari Abu Hurairah 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَى مُعْرَةٍ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِيْ.

"Bahwasanya Rasulullah i melewati sebuah tumpukan makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukan tersebut, dan jari-jari beliau mendapati sesuatu yang basah, lalu beliau bersabda, 'Apa ini, wahai penjual makanan?' Dia menjawab, 'Makanan ini telah terkena air hujan, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Tidakkah lebih baik kamu meletakkannya di atas yang lain hingga terlihat oleh orang-orang? Barangsiapa yang berlaku curang, maka dia bukan dari golonganku'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1316

(683) Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya 🧓, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

مَنْ حَبَسَ الْعِنَبَ أَيَّامَ الْقِطَافِ حَتَّى يَبِيْعَهُ مِنَّنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا، فَقَدْ تَقَحَّمَ النَّارَ عَلَى بَصِيْرَةِ.

"Barangsiapa yang menyimpan anggur pada masa panen hingga dia menjualnya kepada orang yang menjadikannya sebagai khamar, maka sungguh dia telah mencampakkan dirinya sendiri ke dalam api neraka dengan sengaja."

1315 Diriwayatkan oleh Muslim, 1/99.

¹³¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/92.

[&]quot;dari", dan ini tidak terdapat dalam ash-Shahih.

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Ausath dengan sanad yang hasan. 1316

684) Dari Aisyah 🚁, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda, آلْخُرَاجُ بالضَّمَانِ.

"Manfaat suatu barang itu berdasarkan tanggung jawab."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan didhaifkan oleh al-Bukhari dan Abu Dawud, namun dishahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzalmah, Ibnu al-Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim dan Ibnu al-Oaththan. 1317

(685) Dari Urwah al-Barigi ♣,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أَعْطَاهُ دِيْنَارًا لِيَشْتَرِيَ بِهِ أَضْحِيَةً -أَوْ شَاةً- فَاشْتَرَى بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِيْنَارِ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِيْنَارِ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، فَكَانَ لَو اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيْهِ.

"Bahwasanya Nabi 蠮 telah memberinya satu dinar untuk membeli seekor hewan kurban -atau seekor domba-, lalu dia membeli dua ekor domba dengan satu dinar itu, dan dia menjual salah satu domba tersebut dengan satu dinar, lalu dia menda-

1317 Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/49: Abu Dawud, 3/284; an-Nasa'i, 7/254; at-Tirmidzi, 3/581; Ibnu Majah, 2/754; Ibnu al-Jarud, 2/159; Ibnu Hibban, 11/298; dan al-Hakim, 2/15; serta dihasankan oleh syaikh kami berdasarkan jalan-jalan periwayatannya dalam al-Irwa , 5/159, dan beliau berkata, "Apalagi para ulama telah menerima hadits ini, sebagaimana disebutkan oleh Imam Abu Ja'far ath-Thahawi."

¹⁸¹⁶ Maudhu! Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 5/294. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/429, "Al-Hafizh Ibnu Hajar telah melakukan kesalahan dalam hadits ini dengan kesalahan yang buruk, di mana beliau tidak berkomentar terhadap hadits ini dalam at-Talkhish, dan beliau berkata dalam Bulugh al-Maram, 'Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath dengan sanad hasan...'." Kemudian syaikh kami menyebutkan bahwa cacatnya hadits ini ada pada al-Hasan bin Muslim, dan beliau mengutip dari Abu Hatim bahwa hadits ini adalah hadits dusta yang batil, dan (beliau mengutip) dari Ibnu Hibban bahwa hadits ini adalah hadits yang munkar, dan (beliau mengutip juga) dari adz-Dzahabi bahwa hadits ini adalah hadits maudhu' (palsu).

tangi beliau dengan membawa satu ekor domba dan satu dinar, lalu beliau mendoakan keberkahan untuknya dalam transaksi jual belinya, sehingga kalaupun dia membeli tanah, niscaya dia akan beruntung padanya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali an-Nasa'i, ¹³¹⁵ dan dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam kandungan sebuah hadits, dan beliau tidak menyebutkan lafazhnya. ¹³¹⁹ At-Tirmidzi juga telah menyebutkan pendukung baginya dari hadits Hakim bin Hizam. ¹³²⁰

(686) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ شِرَاءِ مَا فِيْ بُطُوْنِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ، وَعَنْ بَيْعِ مَا فِيْ ضُرُوْعِهَا، وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُو آبِقُ، وَعَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُقْبَضَ، وَعَنْ ضَرْبَةِ الْغَائِصِ.

"Bahwasanya Nabi setelah melarang jual beli apa yang masih ada dalam perut hewan hingga dia melahirkan, jual beli apa yang ada dalam tetek binatang, jual beli budak yang melarikan diri, jual beli harta rampasan perang hingga dibagi-bagi (kepada yang berhak), jual beli harta sedekah hingga diterima (oleh yang berhak), dan jual beli hasil menyelam (yang belum jelas)."

Dh'iwayatican oleh Ibnu Majah, al-Bazzar, dan ad-Daraquthni dengan sanad yang dhaif. 1331

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/375; Abu Dawud, 3/256; at-Tirmidzi, 3/559; dan Ibnu Majah, 2/803; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/128, dan beliau menyandarkannya kepada al-Bukhari juga.

¹³¹⁹ Justru beliau membawakan lafazhnya, 4/252.

¹⁸²⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/558, dan dinyatakan berillat oleh beliau disebabkan sanadnya terputus, serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Abi Dawud, no. 3386.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/740, dan ad-Daraquthni, 3/15; serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/133, dan beliau mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari at-Tirmidzi, al-Baihaqi, dan Ibnu Hazm, seraya beliau berkata, "Ibnu Hazm telah menjelaskan sisi kedhaifannya dalam al-Muhalla, 8/390, 'Jahdham, Muhammad bin Ibrahim, dan Muhammad bin Zaid al-Abdi adalah orang-orang yang tidak dikenal (majhul), sedangkan

(687) Dari Ibnu¹³²² Mas'ud ♣, beliau berkata, Rasulullah ౖ bersabda,

لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ، فَإِنَّهُ غَرَرٌ.

"Janganlah kalian membeli ikan dalam air, karena hal itu adalah penipuan."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan beliau mengisyaratkan bahwa yang benar hadits ini adalah muuquf. 1828

(688) Dari Ibnu Abbas औs, beliau berkata,

"Rasululiah ﷺ telah melarang jual beli buah-buahan hingga matang, jual beli bulu domba yang masih menempel pada punggung (dombanya), dan jual beli susu yang masih dalam teteknya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dan ad-Daraquthni, juga dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marasil* dari riwayat Ikrimah, dan itulah yang lebih kuat, juga dikeluarkan oleh beliau secara *mauquf* pada Ibnu Abbas dengan sanad yang kuat, dan dikuatkan oleh al-Baihagi. ¹³²⁴

(689) Dari Abu Hurairah 🚓

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَضَامِيْنِ وَالْمَلَاقِيْجِ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 telah melarang jual beli sesuatu yang

Syahr [bin Hausyab, al-Wustha min at-Tabi'in, w. 100 H] adalah orang yang ditinggalkan (matruk).' Hadits ini juga dinyatakan berillat oleh Ibnu Abi Hatim dalam al-'llal...."

العام Dalam naskah C tercantum, العام "Abi (Mas'ud)", dan ini adalah salah.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/388. Demikian juga ad-Daraquthni, al-Baihaqi, al-Khathib, dan Ibnu al-Jauzi menguatkan status kemauqufannya, sebagaimana dalam at-Talkhish, 3/7. Dan hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if al-Jami', 6/69.

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 4/101; ad-Daraquthni, 3/14; Abu Dawud dalam al-Marasil, hal. 168; dan al-Baihaqi, 5/340.

ada di atas punggung unta jantan dan janin yang ada dalam perut unta betina."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan dalam sanadnya ada kelemahan. 1325

(690) 1326 Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 総 bersabda,

مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا بَيْعَتَهُ أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ.

"Barangsiapa yang membatalkan transaksi jual beli dari seorang Muslim (yang menyesal melakukan transaksi tersebut), niscaya Allah akan mengampuninya dari kesalahannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. ¹³²⁷



¹³²⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 1/507 (Mukhtashar Zawa `id). Al-Hafizh telah menjelaskan illat hadits ini dalam ad-Dirayah, 2/149, beliau berkata, "Dalam sanadnya terdapat Shalih bin Abi al-Akhdhar, dan dia adalah seorang yang dhaif...."

Saya katakan, Al-Hafizh berkata dalam *ad-Dirayah*, 2/149, "Abdurrazzaq meriwayatkan dengan *sanad* yang shahih dari Ibnu Umar dari Nabi على عَنْ بَيْع الْمَضَامِيْنَ وَالْمَلَاقِيح.

Bahwa beliau ik melarang jual beli sesuatu yang ada di atas punggung unta jantan dan janin yang ada dalam perut unta betina...'."

Dan syaikh kami menshahihkan hadits ini berdasarkan syahid-syahidnya dalam Shahih al-Jami', 6/63."

¹³²⁶ Dalam naskah A, hadits ini terletak di bawah Bab Khiyar, dan ini lebih cocok baginya.

¹³²⁷ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/274; Ibnu Majah, 2/741; Ibnu Hibban, 11/404; dan al-Hakim, 2/45. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/872, "Sanadnya shahih."





KHIYAR (MEMILIH YANG TERBAIK ANTARA MENERUSKAN JUAL BELI ATAU MEMBATALKANNYA)



﴿691 Dari Ibnu Umar ﴿ dari Rasulullah ﴿ beliau bersabda ﴿ وَهَا لَمْ يَتَفَرَّقًا وَكَانَا جَمِيْعًا، أَوْ إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقًا وَكَانَا جَمِيْعًا، أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَٰلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعًا وَلَمْ يَثُرُكُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقًا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعًا وَلَمْ يَثُرُكُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

"Apabila dua orang saling berjual beli, maka masing-masing dari keduanya memiliki hak memilih, selama mereka berdua belum berpisah dan masih bersama, atau selama salah satu dari keduanya memberikan pilihan kepada yang lainnya, maka apabila salah seorang dari keduanya telah memberikan pilihan kepada yang lain, lalu mereka berdua bersepakat pada pilihan yang diambil, maka wajiblah jual beli itu, dan apabila mereka berdua berpisah setelah selesai bertransaksi, dan salah satu pihak di antara keduanya tidak meninggalkan (membatalkan) transaksi tersebut, maka telah wajiblah jual beli tersebut."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhuya adalah milik Muslim. 1338

¹³²⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/84; dan Muslim, 3/1163.

♦692 Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi 难 bersabda,

"Penjual dan pembeli memiliki hak memilih hingga mereka berdua berpisah, kecuali jual beli *khiyar*, dan tidak halal bagi salah satu pihak untuk meninggalkan mitranya karena takut dia membatalkannya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecuali Ibnu Majah, dan diriwayatkan juga oleh ad-Daraquthui, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu al-Jarud. ¹³²⁹

Sedangkan dalam riwayat lain,

"Hingga mereka berdua berpisah dari tempat transaksi tersebut." 1330

♦693 Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

"Seorang laki-laki telah bercerita kepada Rasulullah ¾ bahwa dia telah ditipu dalam jual beli, maka beliau ¾ bersabda, 'Apabila kamu berjual beli, maka katakanlah, 'Tidak ada penipuan'." Muttafaq 'alaih 1331

Saya katakan, Tidak ada alasan bagi perkataan beliau, "dan lafazh ini adalah milik Muslim", karena hadits ini juga terdapat dalam riwayat al-Bukhari dengan huruf yang sama pada tempat yang telah saya sebutkan.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/183; Abu Dawud, 3/273; an-Nasa'i, 7/251; at-Tirmidzi, 3/550; ad-Daraquthni, 3/50; dan Ibnu al-Jarud, 2/158. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/155, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan.' Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan."

1330 Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/50.

1331 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/85-86; dan Muslim, 3/1165.





♦694 Dari Jabir ♣, beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 melaknat pemakan riba, pemberinya, penulisnya, dan kedua saksinya, lalu beliau bersabda, 'Mereka semua sama'."

Diriwayatkan oleh Muslim¹³³², dan al-Bukhari memiliki hadits serupa yang bersumber dari hadits Abu Juhaifah.¹³³³

(695) Dari Abdullah bin Mas'ud ♣, dari Nabi 瘵, beliau ber-sabda,

"Riba itu ada tujuh puluh tiga bagian, yang paling ringan adalah seperti seseorang menikahi ibunya sendiri, dan sesungguhnya riba yang paling parah adalah (merusak) kehormatan seorang Muslim."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah secara ringkas dan al-Hakim dengan

¹³³² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1219.

¹³³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/217.

sempurna, dan beliau menshahihkannya. 1334

(696) Dari Abu Sa'id al-Khudri ఉ, bahwasanya Nabi 鄉 bersabda,

لَا تَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَلَا تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيْعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَلَا تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيْعُوْا مِنْهَا غَاثِبًا بِنَاجِزٍ.

"Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sama rata, dan janganlah kalian melebihkan sebagiannya atas sebagian yang lain. Janganlah kalian menjual perak dengan perak kecuali sama rata, dan janganlah kalian melebihkan sebagiannya atas sebagian yang lain, serta janganlah kalian menjual barang yang tidak ada dengan barang yang telah tersedia." Muttafaq 'alaih. 1838

(697) Dari Ubadah bin ash-Shamit &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

اَلذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيْرُ بِالشَّعِيْرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْجِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هٰذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيْعُوْا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

"Emas dengan emas, perak dengan perak, biji gandum dengan biji gandum, kecambah gandum dengan kecambah gandum, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, sebanding, sama dan kontan, dan apabila jenis-jenis ini saling berbeda, maka jual belilah sekehendak kalian, apabila saling menerima secara kontan." Diriwayatkan oleh Muslim. 1836

1336 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1211.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/764; dan al-Hakim, 2/37. Syaikh kami berkata dalam Shahih at-Targhib, 2/374, "Menurut saya, paling tidak hadits ini shahih lighairihi, karena banyaknya syahid-syahidnya, dan ia telah ditakhrij dalam ash-Shahihah, no. 1871."

¹³³⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/97; dan Muslim, 3/1208.

(698) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ☎ bersabda,

اَلدَّهَبُ بِالدَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْل، فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبًا.

"Emas dengan emas dengan seukuran dan sama, perak dengan perak dengan seukuran dan sama, maka barangsiapa yang menambah atau meminta untuk ditambah, maka itulah riba."

Diriwayatkan oleh Muslim 1337

(699) Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اِسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ ال

"Bahwasanya Rasulullah it telah mempekerjakan seseorang pada negeri Khaibar, lalu dia datang kepada beliau it dengan membawa kurma yang paling baik, maka Rasulullah it bersabda, 'Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?' Dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah. Sesungguhnya kami menukar satu sha' dari kurma seperti ini dengan dua sha' kurma biasa, dan dua sha' yang baik dengan tiga sha' biasa.' Lalu Rasulullah it bersabda, 'Jangan lakukan itu! Namun juallah kurma itu (yang biasa) dengan harga beberapa dirham, kemudian belilah kurma yang baik dengan dirham-dirham itu.' Dan beliau juga bersabda tentang timbangan juga seperti itu." Muttafaq 'alaihi. 1336

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

وَكَذٰلِكَ الْمِيْزَانُ.

¹³³⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1212.

¹³³⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/102; dan Muslim, 3/1215.

"Demikian juga dalam timbangan."

(700) Dari Jabir bin Abdullah 🐝, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَنْ بَيْعِ الصَّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيْلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمِّى مِنَ التَّمْرِ. الْمُسَمِّى مِنَ التَّمْرِ.

"Rasulullah ﷺ telah melarang jual beli tumpukan kurma yang tidak diketahui takarannya dengan takaran yang dikenal untuk kurma tersebut."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1338

(701) Dari Ma'mar bin Abdullah 46, beliau berkata,

إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اَلطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَثِذٍ الشَّعِيْرَ.

"Sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jual beli makanan dengan makanan itu harus sebanding,' dan makanan kami saat itu adalah gandum'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1340

(702) Dari Fadhalah bin Ubaid 46, beliau berkata,

اِشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلَادَةً بِاثْنَيْ عَشَرَ دِيْنَارًا، فِيْهَا ذَهَبُ وَخَرَرُ، فَفَصَلْتُهَا فَوَجَدْتُ فِيْهَا أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْ عَشَرَ دِيْنَارًا، فَذَكَرْتُ ذَٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لَا تُبَاعُ حَتَّى تُفْصَلَ.

"Pada waktu perang Khaibar, saya membeli sebuah kalung dengan harga dua belas dinar, di dalamnya terdapat emas dan permata, lalu saya memisahkannya, dan saya menemukan di dalamnya lebih dari dua belas dinar, kemudian saya menceritakan hal itu kepada Rasulullah , maka beliau bersabda, 'Janganlah kamu menjualnya hingga ia dipisahkan'."

¹⁸³⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1162.

¹³⁴⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1214.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1341

(703) Dari Samurah bin Jundub &,

أَنَّ النَّبِيِّ عِنْ نَهُى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

"Bahwasanya Nabi 鑑 telah melarang jual beli hewan dengan hewan secara kredit."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu al-Jarud. 1343

(704) Dari Ibnu Umar 46, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ شَيْءً حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِيْنِكُمْ.

"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apabila kalian berjual beli dengan 'inah (jual beli dengan sistem riba), memegang buntut sapi, lebih suka dengan bercocok tanam, dan meninggalkan berjihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada kalian yang tidak akan bisa dihilangkan oleh sesuatu pun hingga kalian kembali kepada agama kalian'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari riwayat Nafi' darinya, dan dalam sanadnya ada permasalahan. 1343 Ahmad juga memiliki hadits serupa dari riwayat Atha', dan para perawinya terpercaya, serta dishahihkan oleh ibnu al-Qaththan. 1344

¹³⁴¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1213.

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/12; Abu Dawud, 3/250; an-Nasa'i, 7/292; at-Tirmidzi, 3/538; Ibnu Majah, 2/763; dan Ibnu al-Jarud, 2/156; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Misykah, no. 2822.

¹³⁴³ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/274.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/28, dan dinyatakan berillat oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, dan beliau membantah Ibnu al-Qaththan yang menshahihkan hadits ini, akan tetapi hadits ini memiliki jalan-jalan periwayatan yang dengannya hadits ini menjadi shahih, sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 1/42.

﴿705﴾ Dari Abu Umamah ﴿ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, مَنْ شَفَعَ لِأَخِيْهِ شَفَاعَةً، فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا فَقَبِلَهَا، فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيْمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

"Barangsiapa yang memberi jasa perantara kepada saudaranya (seiman), lalu orang tersebut memberikan hadiah kepadanya, lalu dia menerimanya, maka sungguh dia telah mendatangi salah satu cabang yang besar dari cabang-cabang riba."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan dalam sanadnya terdapat perdebatan.¹³⁴⁶

♦706 Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ≒5, beliau berkata,

"Rasulullah 🕸 melaknat penyuap dan penerima suap."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahibkannya. ¹³⁴⁶

(Abdullah bin Amr), beliau berkata, هَا Juga dari beliau هُ Juga dari beliau أَنَّ النَّبِيِّ عَلَى الْمِرَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى الْإِبِلُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى الْنِبِيِّ الْنَبِيِّ الْمَارَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى عَلَى السَّدَقَةِ. قَالَ: فَكُنْتُ آخُذُ الْبَعِيْرَ بِالْبَعِيْرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

"Bahwa Nabi ﷺ memerintahkannya agar menyiapkan sebuah pasukan, dan (ternyata) tidak ada unta, lalu beliau ♣ memerintahkannya untuk mengambil unta-unta muda hasil zakat.

¹³⁴⁷ Dalam naskah A, hadits ini tercantum setelah hadits no. 703.



¹³⁴⁵ Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/261; dan Abu Dawud, 3/291. Syaikh kami menyatakan dalam al-Misykah, 2/1109 bahwa sanadnya hasan, dan beliau menshahihkannya dalam at-Targhib, no. 2624.

Saya katakan, Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah orang, dan dalam sanadnya tidak terdapat orang yang perlu dianalisa (kredibilitasnya) selain al-Qasim bin Abdurrahman, karena dia ini diperbincangkan padanya. Akan tetapi, syaikh kami mengatakan bahwa pendapat yang kuat di kalangan para peneliti adalah bahwa dia ini haditsnya hasan.

¹³⁴⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/300; dan at-Tirmidzi, 3/623. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/1108, "Hadits shahih."

Dia berkata, 'Lalu saya mengambil satu ekor unta dengan membayar dua ekor unta (yang saya kembalikan kemudian) pada unta-unta zakat'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan al-Baihaqi, dan para perawinya terpercaya. ¹³⁴⁸

(708) Dari Ibnu Umar 56, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَاتِنَةِ: أَنْ يَبِيْعَ ثَمَرَ حَاثِطِهِ إِنْ كَانَ خَفْلًا بِتَمْرٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ كُرْمًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِرَبِيْبٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِكَيْل طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذٰلِكَ كُلِّهِ.

"Rasulullah ﷺ telah melarang muzabanah, yaitu menjual hasil kebunnya, jika berupa kurma basah dengan kurma kering dengan menggunakan takaran, dan jika berupa anggur segar, dia menjualnya dengan anggur kering dengan menggunakan takaran, dan jika berupa hasil tanaman, dia menjualnya dengan takaran makanan. Beliau ﷺ melarang semua itu."

Muttafaq 'alaih. 1349

(709) Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﴿, beliau berkata, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَسُئِلَ عَنِ اشْتِرَاءِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ، فَقَالَ: أَيَنْقُصُ

1349 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/102; dan Muslim, 3/1172.

Hasan: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/57; dan al-Baihaqi, 5/287, dan sanadnya dhaif, namun al-Baihaqi berkata setelahnya, bahwa hadits ini memiliki syahid yang shahih, kemudian beliau membawakan syahid tersebut dengan sanadnya. Al-Hafizh menegaskan dalam ad-Dirayah, 2/159 bahwa sanad al-Baihaqi adalah kuat. Syaikh kami berkata, "Saya katakan, Hadits ini hasan, karena adanya perselisihan yang terkenal tentang 'riwayat Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya'." Demikian saya kutip secara ringkas dari al-Irwa', 5/205-207.

Catatan penting: Al-Hafizh menisbatkan hadits ini dalam ad-Dirayah kepada Ahmad, Abu Dawud, dan al-Hakim; dan tindakan beliau ini lebih baik daripada apa yang beliau lakukan di sini (Bulugh al-Maram); karena hadits ini juga terdapat dalam riwayat orang yang lebih tinggi daripada keduanya dari sisi generasi dan keshahihan.

الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْ ذُلِكَ.

"Saya telah mendengar Rasulullah & ditanya tentang jual beli kurma basah dengan kurma kering, maka beliau & balik bertanya, 'Apakah kurma kering akan berkurang takarannya bila mengering?' Mereka menjawab, 'Ya.' Maka beliau & melarang hal itu."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, dan dishahihkan oleh Ibnu al-Madini, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim.¹³⁵⁰

(710) Dari Ibnu Umar 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِئِ بِالْكَالِئِ، يَعْنِي الدَّيْنَ بِالدَّيْنِ.

"Bahwasanya Nabi 義 telah melarang jual beli al-kali` dengan al-kali`, yaitu hutang dengan hutang."

Diriwayatkan oleh Ishaq dan al-Bazzar dengan sonod yang dhaif. 1381



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/175; Abu Dawud, 3/251; an-Nasa'i, 7/268; at-Tirmidzi, 3/528; Ibnu Majah, 2/761; Ibnu Hibban, 11/378; dan al-Hakim, 2/38; serta hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/199.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam Kasyf al-Astar, 2/91-92. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/222, "Illatnya ada pada Musa bin Ubaidah ini, karena dia adalah seorang yang dhaif, sebagaimana ditegaskan oleh al-Hafizh dalam at-Taqrib, dan adz-Dzahabi berkata dalam adh-Dhu'afa` wa al-Matrukin, 'Mereka (para ahli hadits) mendhaifkannya.' Ahmad berkata, 'Tidak halal meriwayatkan darinya'."







KELONGGARAN DALAM JUAL BELI ARAYA¹³⁵² DAN JUAL BELI KEBUN DAN HASILNYA



(711) Dari Zaid bin Tsabit 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا: أَنْ تُبَاعَ بِغَرْصِهَا كَيْلًا.

"Bahwa Rasulullah & memberikan kelonggaran dalam 'araya, yaitu hasilnya dijual dengan menaksirnya menggunakan takaran."

Muttafaq 'alaih. 1353

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُدُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا.

"Rasulullah ﷺ memberikan kelonggaran pada 'ariyyah yang diambil oleh pemilik rumah dengan menaksirnya sebagai kurma kering, dan mereka memakannya sebagai kurma basah." 1354

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/100; dan Muslim, 3/1169.

1354 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1169.

⁽Yakni, jual beli kurma basah yang masih berada di pohonnya dengan kurma kering yang senilai dengannya secara perkiraan dalam takaran yang kurang dari lima wasaq, dengan syarat adanya qabdh (serah terima). Lihat Subul as-Salam, 2/63; Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 4/427. Ed. T.)

(712) Dari Abu Hurairah 45,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِيْ بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا مِنَ التَّمْرِ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةٍ أَوْسُقِ أَوْ فِيْ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi kelonggaran dalam jual beli '*araya* dengan menaksirnya sebagai kurma kering pada takaran yang kurang dari lima *wasaq* atau lima *wasaq*."

Muttafaq 'alaih. 1355

4713€ Dari Ibnu Umar ₩, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَنْ بَيْعِ القِمَارِ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ.

"Rasulullah 🕸 melarang jual beli buah-buahan hingga terlihat kematangannya, beliau melarang penjual dan pembeli."

Muttafaq 'alaih. 1356

Sedangkan dalam riwayat lain,

وَكَانَ إِذَا سُثِلَ عَنْ صَلَاحِهَا قَالَ: حَتَّى تَذْهَبَ عَاهَتُهُ.

"Dan apabila beliau (Ibnu Umar 🧀) ditanya tentang kematangannya, beliau berkata, 'Hingga penyakitnya hilang'." 1357

(714) Dari Anas bin Malik 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ القِمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ. قِيْلَ: وَمَا زَهْوُهَا؟ قَالَ: تَحْمَارُ وَتَصْفَارُ.

"Bahwasanya Nabi 🏂 melarang jual beli buah-buahan hingga matang. Ditanyakan (kepada Anas), 'Bagaimana (sifat) kematangannya?' Beliau menjawab, 'Ia menjadi merah atau kuning'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini milik al-Bukhari. 1358

Kitab Jual Beli

¹³⁵⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/99; dan Muslim, 3/1171.

¹³⁵⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/101; dan Muslim, 3/1165.

¹³⁵⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/157; dan Muslim, 3/1166.

¹³⁵⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/101; dan Muslim, 3/1190.

(715) Dari Anas bin Malik 4,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدًّ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 melarang jual beli anggur hingga menjadi hitam dan melarang jual beli biji-bijian hingga mengeras."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima, kecnali an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, ¹³⁵⁰

(716) Dari Jabir bin Abdullah 城, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

لَوْ بِعْتَ مِنْ أَخِيْكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةً، فَلَا يَحِلُ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْنًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيْكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟

"Kalau kamu menjual buah-buahan kepada saudaramu, lalu buah-buahan tersebut tertimpa bencana (musibah), maka tidak halal bagimu untuk mengambil apa pun dari saudaramu itu. Dengan alasan apa kamu mengambil harta saudaramu itu tanpa hak?"

Diriwayatkan oleh Muslim. 1360

Sedangkan dalam riwayat lain milik beliau,

أَنَّ النَّبِيِّ عِلَيْ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجُوَائِحِ.

"Bahwasanya Nabi 🅸 memerintahkan untuk membatalkan (buah-buahan yang terkena) bencana (musibah)."1361

﴿717 Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنِ ابْتَاعَ خَفُلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ ، فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ الَّذِيْ بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/250; Abu Dawud, 3/253; at-Tirmidzi, 3/530; Ibnu Majah, 2/747; Ibnu Hibban, 11/369; dan al-Hakim, 2/19; serta dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat Muslim dalam al-Irwa, 5/209.

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1190.Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1191.

"Barangsiapa yang membeli pohon kurma setelah dikawinkan, maka buah-buahannya adalah milik penjual yang telah menjualnya, kecuali bila pembelinya mensyaratkan (bahwa buahnya adalah untuk dirinya)."

Muttafaq 'alaih. 1362



¹³⁶² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/102; dan Muslim, 3/1173.



(718) Dari Ibnu Abbas 🖏, beliau berkata,

قَدِمَ النَّبِيُّ وَلِللهُ الْمَدِيْنَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي القِمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِيْ تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِيْ كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

"Nabi 獨 datang ke Madinah, dan mereka (orang-orang Madinah) biasa melakukan salaf pada buah-buahan setahun atau dua tahun, lalu beliau 鄉 bersabda, 'Barangsiapa yang melakukan salaf pada kurma, maka lakukanlah salaf itu pada takaran yang jelas, timbangan yang jelas, dan tempo yang jelas'."

Muttaiaq 'alaih. 1344

Sedangkan dalam riwayat al-Bukhari,

مَنْ أَسْلَفَ فِيْ شَيْءٍ.

"Barangsiapa yang melakukan salaf pada sesuatu...." 1365

1365 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/111.

[[]Salam atau salaf adalah jual beli barang yang disifati (dengan kriteria tertentu) dalam tanggungan (penjual) dengan pembayaran kontan di majelis akad. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 4/441. Dengan istilah lain, salam adalah akad pemesanan suatu barang dengan kriteria yang telah disepakati dan dengan pembayaran tunai pada saat akad berlangsung. Ed. T.).

¹³⁶⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/111; dan Mushm, 3/1227.

(719) Dari Abdurrahman bin Abza dan Abdullah bin Abi Aufa

كُنَّا نُصِيْبُ الْمَغَانِمَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَكَانَ يَأْتِيْنَا أَنْبَاطُ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَنُسْلِفُهُمْ فِي الْحِنْظَةِ وَالشَّعِيْرِ وَالزَّبِيْبِ -وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَالزَّيْتِ- إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى، قِيْلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ؟ قَالَا: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذٰلِكَ.

"Kami mendapat bagian harta rampasan perang bersama Rasulullah ﷺ, dan petani-petani dari Syam datang kepada kami, lalu kami melakukan salaf dengan mereka pada gandum, kecambah gandum, dan kismis, -sedangkan dalam riwayat lain, 'Dan minyak'- hingga tempo yang ditentukan." Dikatakan, "Apakah mereka memiliki tanaman?" Mereka berdua berkata, "Kami tidak menanyakan hal itu kepada mereka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1366

(720) Dari Abu Hurairah ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda, bari Abu Hurairah ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda, مَنْ أَخَذَ أَمُوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ أَدَاءَهَا، أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيْدُ إِثْلَافَهَا، أَتْلَفَهُ اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيْدُ إِثْلَافَهَا، أَتْلَفَهُ اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيْدُ إِثْلَافَهَا،

"Barangsiapa yang mengambil harta orang lain dengan maksud akan membayarnya, maka Allah akan membayarkan untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya dengan maksud menghabiskannya, maka Allah akan menghancurkannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1367

(721) Dari Aisyah 🚓, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ فُلَانًا قَدِمَ لَهُ بَرُّ مِنَ الشَّامِ، فَلَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَأَخَذْتُ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ بِنَسِيْنَةٍ إِلَى مَيْسَرَةٍ فَبَعَثَ إِلَيْهِ فَامْتَنَعَ.

"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulan 1368

¹³⁶⁸ Yakni, seorang laki-laki dari kaum Yahudi, sebagaimana dalam riwayat an-



Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/114.

¹³⁶⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/152.

dikirimi pakaian dari Syam, alangkah baiknya bila engkau mengutus seseorang untuk mengambil dua helai pakaian dari orang itu sebagai hutang yang dibayar saat lapang.' Lalu beliau a mengutus seseorang kepada orang tersebut, namun dia menolaknya."

Dikeluarkan oleh al-Hakim dan al-Baihaqi, dan para perawinya terpercaya.¹³⁶⁰

(722) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda,

"Jika digadaikan, hewan tunggangan boleh dikendarai berdasarkan biaya pemeliharaannya; begitu juga jika digadaikan, susunya boleh diminum berdasarkan biaya pemeliharaannya, dan yang mengendarai serta meminum (susunya) harus membiayai pemeliharaan hewan tersebut."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1370

(723) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46), beliau berkata, Rasulullah 48 bersabda,

"Barang gadai tidaklah tertutup (disita) dari pemiliknya yang telah menggadaikannya, namun keuntungannya untuknya dan kerugiannya pun ditanggung olehnya."

Nasa'i dan at-Tirmidzi.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/23, dan al-Hafizh menisbatkannya dalam at-Talkhish, 3/32 kepada at-Tirmidzi, 3/518; an-Nasa'i, 7/294; dan al-Hakim, lalu menyatakannya bagus. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/1248, "Dan dishahihkan oleh al-Hakim berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim serta adz-Dzahabi menyepakatinya; dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

¹³⁷⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/187.

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Hakim, dan para perawinya terpercaya, hanya saja (riwayat) yang terjaga (mahfuzh) menurut Abu Dawud dan lainnya adalah hadits ini mursal.^{1,371}

∢724 Dari Abu Rafi¹ ♣,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ اِسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلَّ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَ أَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقَالَ: لَا أَجِدُ فِيْهَا إِلَّا خِيَارًا [رَبَاعِيًا]، قَالَ: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

"Bahwasanya Nabi 鄉 pernah berhutang seekor unta muda kepada seseorang, lalu unta-unta zakat datang kepada beliau 鄉, maka beliau 鄉 memerintahkan Abu Rafi' untuk membayar hutang beliau, yaitu unta muda kepada orang tersebut, namun Abu Rafi' berkata, 'Saya tidak mendapatkan, kecuali unta baik [yang memasuki umur tujuh tahun]¹³7².' Rasulullah 鄉 bersabda, 'Berikanlah unta tersebut kepadanya, karena sebaik-baik manusia adalah yang paling baik di antara mereka dalam menunaikan hutangnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1373

(725) Dari Ali 🚓, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنْفَعَةً فَهُوَ رِبًا.

"Setiap hutang piutang yang menghasilkan manfaat, maka itu adalah riba."

¹⁹⁷³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1224.



Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/32, 33; al-Hakim, 2/51; Abu Dawud dalam al-Marasil, hal. 172. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/243, "Hati ini merasa tenteram (dengan keputusan ini), karena riwayat sejumlah perawi yang meriwayatkannya secara mursal lebih banyak (jumlahnya), apalagi mereka ini adalah orang-orang yang tsiqat dan teguh hafalannya, dan inilah yang dipastikan oleh al-Baihaqi dan dukuti oleh sejumlah ahli hadits, di antara mereka adalah Ibnu Abdul Hadi...."

¹³⁷² Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam ash-Shahik.

Diriwayatkan oleh al-Harits bin Abi Usamah dan sanadnya buruk sekali.¹³⁷⁴

Hadits ini memiliki riwayat pendukung yang lemah dari Fadhalah bin Ubaid yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi¹³⁷⁵, dan riwayat mauquf dari Abdullah bin Salam yang diriwayatkan oleh al-Bukhari.¹³⁷⁶



Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh al-Harits bin Abu Usamah, 1/500 (Zawa`id). Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 5/236, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif sekali. Ibnu Abdul Hadi berkata dalam Tanqih at-Tahqiq, 3/192, 'Ini adalah sanad yang jatuh (lemah sekali), dan Sawwar adalah seorang yang ditinggalkan (matruk)'."

¹³⁷⁵ Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 5/350, dan dalam sanadnya terdapat rawi yang tidak dikenal (majhul), berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-lrwa, 5/235.

¹³⁷⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/47.

Bab Salam, Kutang & Gadai





(726) Dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Kami mendengar Rasulullah ☒ bersabda,

"Barangsiapa yang mendapatkan hartanya ada pada seseorang yang telah bangkrut, maka dia lebih berhak terhadap harta itu daripada orang lain." Muttafaq 'aiaih. 1377

Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Malik 1378 dari riwayat Abu Bakar bin Abdurrahman secara mursal dengan lafazh, أَيُمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ، وَلَمْ يَقْبِضِ الَّذِي بَاعَهُ مِنْ أَيْمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِي فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أُسُوةُ الْغُرَمَاءِ.

"Barangsiapa yang menjual sebuah perhiasan, lalu pembelinya bangkrut, sedangkan penjualnya belum menerima pembayaran harganya sama sekali, kemudian dia mendapatkan perhiasannya itu, maka dia lebih berhak terhadap perhiasan itu,

¹⁸⁷⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/155-156; dan Muslim, 3/1193.

¹³⁷⁸ Diriwayatkan oleh Malik, 2/678; dan Abu Dawud, 3/286 secara mursal.

dan apabila pembeli itu meninggal, maka pemilik perhiasan tersebut mempunyai hak yang sama dengan pemilik-pemilik hutang yang lain."

Al-Baihaqi menyatakannya bersambung (sanadnya), namun beliau melemahkannya, mengikuti Abu Dawud. 1379

Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah, dari riwayat Umar bin Khaldah, beliau berkata,

"Kami mendatangi Abu Hurairah ఉ (untuk bertanya) tentang sahabat kami yang bangkrut. Lalu beliau berkata, 'Saya akan memutuskan di antara kalian dengan keputusan Rasulullah 為, 'Barangsiapa yang bangkrut atau meninggal, lalu seseorang mendapatkan barangnya, maka dia lebih berhak terhadapnya'."

Dishahihkan oleh al-Hakim, [namun didhaifkan oleh Abu Dawud]¹³⁸⁰, dan beliau [juga]¹³⁸¹ mendhaifkan tambahan yang menyebutkan kematian ini.¹³⁸²

♦727 Dari Amr bin asy-Syarid, dari ayahnya, beliau berkata, Rasulullah

si bersabda,

لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوْبَتَهُ.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/287 dan al-Baihaqi, 6/46, dan syaikh kami menguatkan riwayat yang mursal dalam al-Irwa, 5/270, akan tetapi beliau berkata, "Namun, telah datang riwayat yang menjadi syahid (penguat) bagi haditsnya ini atas perincian yang terdapat di dalamnya dari jalan periwayatan lain, sebagaimana hal itu akan disebutkan nanti. Dan oleh karena itu, haditsnya ini adalah shahih lighairihi, wallahu a'lam."

¹³⁸⁰ Tambahan dari naskah C. ¹³⁸¹ Tambahan dari naskah C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/287; Ibnu Majah, 2/790; dan al-Hakim, 2/50-51. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/272, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Demikian yang mereka berdua katakan, padahal Umar bin Khaldah [dan] Abu al-Mu'tamir ini dikatakan oleh adz-Dzahabi sendiri dalam al-Mizan, 'Tidak dikenal...'."

"Sikap menunda-nunda yang dilakukan orang yang mampu (untuk membayar hutangnya), menghalalkan kehormatannya dan hukuman terhadapnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, dan disebutkan secara mu'allaq oleh al-Bukhari, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban. ¹³⁸³

أُصِيْبَ رَجُلُ فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيْ ثِمَارِ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيْ ثِمَارِ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيْ ثِمَارِ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيْدِهِ، فَلَمْ يَبْلُغُ ذَٰلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِغُرَمَاثِهِ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلّا ذَٰلِكَ.

"Seseorang tertimpa musibah di masa Rasulullah 總 pada buah-buahan yang dia beli, sehingga hutangnya banyak, kemudian Rasulullah 總 bersabda, 'Bersedekahlah kalian untuknya.' Lalu orang-orang bersedekah untuknya, namun itu belum cukup untuk melunasi hutangnya, maka Rasulullah 總 bersabda kepada para pemilik hutangnya, 'Ambillah sesuatu yang kalian dapatkan, dan tidak ada lagi yang akan kalian dapatkan, kecuali hanya itu." Diriwayatkan oleh Muslim. 1364

⟨729⟩ Dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya,

"Bahwasanya Rasulullah se melarang Mu'adz se membelanjakan hartanya, dan beliau menjual hartanya itu untuk melunasi hutang yang ditanggungnya."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan dishahihkan oleh al-Hakim, juga dikeluarkan oleh Abu Dawud secara mursai, dan beliau menguatkan

1384 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1191.

Hasan: Diriwayatkan secara mu'allaq oleh al-Bukhari, 3/155; dan diriwayatkan secara maushul oleh Abu Dawud, 3/313; an-Nasa'i, 7/316; dan Ibnu Hibban, 11/486. Syaikh kami berkata dalam Mukhtashar al-Bukhari, 2/130, "Sanadnya hasan, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh."

bahwa hadits ini mursoi. 1385

(730) Dari Ibnu Umar 🚓, beliau berkata,

عُرِضْتُ عَلَى النَّبِيِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخُنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِيْ.

"Saya dihadapkan kepada Nabi ﷺ pada saat perang Uhud, dan waktu itu saya berusia empat belas tahun, dan beliau tidak membolehkanku (ikut). Dan saya dihadapkan lagi kepada beliau pada saat perang Khandaq, dan waktu itu saya berusia lima belas tahun, dan beliau membolehkanku (ikut)."

Muttafaq 'alaih 1386, sedang dalam riwayat al-Baihaqi,

فَلَمْ يُجِزْنِي وَلَمْ يَرَنِيْ بَلَغْتُ.

"Beliau tidak membolehkanku (ikut), dan beliau memandangku belum baligh." Dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah. 1387

(731) Dari Athiyah al-Qurazhi, beliau berkata,

عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَة، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خَلَّى سَبِيْلَهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ فَخَلَّى سَبِيْلِيْ.

"Kami dihadapkan kepada Nabi ﷺ pada perang Quraizhah, maka yang telah tumbuh rambut kemaluannya dibunuh, dan yang belum tumbuh beliau bebaskan, dan saya termasuk di antara anak yang belum tumbuh, maka beliau membebaskanku."

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/230; al-Hakim, 2/58; dan Abu Dawud [dalam al-Marasil], hal. 162; dan syaikh kami menguatkan riwayat yang mursal dalam al-Irwa, 5/261 karena mengikuti sejumlah hafizh.
 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/232; dan Muslim, 3/1490.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 6/55. Al-Hafizh berkata, 5/279, "Ini adalah tambahan yang shahih, dan tidak ada yang perlu dicela karena ke-agungan Ibnu Juraij dan karena keutamaannya atas yang lainnya dalam hadits Nafi', sementara dia telah menegaskan di dalamnya dengan ungkapan haddatsana (telah menceritakan kepada kami), maka hilanglah apa yang dikhawatirkan dari perbuatan tadlisnya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Lima dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. 1388

(732) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةِ عَطِيَّةً إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

"Seorang wanita tidak boleh memberi, kecuali atas seizin suaminya."

Dalam lafazh lain,

"Seorang wanita tidak boleh membelanjakan hartanya, bila suaminya memiliki tanggung jawab atasnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para penulis kitab Sunan, kecuali at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh al-Hakim. ¹³⁸⁰

(733) Dari Qabishah bin Mukhariq 45, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةِ: رَجُلُّ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَى يُصِيْبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكَ، وَرَجُلُ أَصَابَتْهُ جَائِحَةً اِجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلُ أَصَابَتْهُ فَاقَةً حَتَى يَقُولَ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلُ أَصَابَتْهُ فَاقَةً حَتَى يَقُولُ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مَنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةً،

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/141; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/185; at-Tirmidzi, 4/145; Ibnu Majah, 2/849; Ibnu Hibban, 11/105; dan al-Hakim, 2/123; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Ibni Majah, no. 2541.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/179; Abu Dawud, 3/293; an-Nasa'i, 5/65; Ibnu Majah, 2/798; dan al-Hakim, 2/47. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/472, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan." Saya katakan, Silahkan lihat syahid-syahidnya dalam ash-Shahihah, no. 775 dan 825.

"Sesungguhnya meminta-minta itu tidaklah halal, kecuali bagi salah satu dari tiga orang ini; (pertama), seseorang yang menanggung tanggung jawab yang luar biasa berat, maka memintaminta halal baginya, hingga dia dapat melaksanakan tanggung jawabnya itu, kemudian dia berhenti (meminta-minta). (Kedua), seseorang yang tertimpa musibah pada hartanya, maka meminta-minta halal baginya, hingga dia dapat kembali berusaha. Dan (ketiga), seseorang yang tertimpa kesusahan, hingga tiga orang dari tokoh masyarakat dari kaumnya mengatakan, 'Sungguh, si fulan telah tertimpa kesusahan,' maka meminta-minta halal baginya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1390



¹³⁹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/722, dan takhrijnya telah disebutkan pada hadits no. 521.



(734) Dari Amr bin Auf al-Muzani 46, bahwa Rasulullah 46 bersabda,

"Perdamaian itu boleh dilakukan di antara kaum Muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau¹³⁹¹ menghalalkan yang haram, dan kaum Muslimin itu harus konsisten pada syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal dan¹³⁹² menghalalkan yang haram."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya¹³⁹³, namun para ulama mengingkari hal itu karena salah satu perawinya, Katsir bin

Demikian yang tercantum dalam naskah C, dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam as-Sunan. Sedangkan dalam naskah A dan B tercantum, j "dan".

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan yang tercantum dalam as-Sunan adalah, ; | "atau".

Shahih lighairihi: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/634, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih." Ini ditanggapi oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/144 di mana beliau berkata, "Demikian yang beliau katakan! Padahai Katsir (Kibar al-Atba) ini adalah seorang yang sangat lemah...." Kemudian syaikh kami menyebutkan sejumlah syahid baginya, dan berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatannya ini naik ke derajat shahih lighairihi...."

Abdullah bin Amr bin Auf adalah seorang rawi yang lemah¹³⁰⁴, dan sepertinya belian menilainya demikian karena banyaknya jalan periwayatannya, dan hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Hibban dari hadits Abu Hurairah.¹³⁹⁸

(735) Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, لا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ. ثُمَّ يَقُولُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ ﷺ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُغْرِضِيْنَ؟ وَاللهِ لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

"Seorang tetangga tidak boleh melarang tetangganya untuk menancapkan kayu palang pada temboknya." Kemudian Abu Hurairah & berkata, "Kenapa saya melihat kalian berpaling dari Sunnah ini? Demi Allah, saya akan melemparkan Sunnah ini di antara bahu-bahu kalian." Muttafaq 'alaih. 1396

(736) Dari Abu Hamid as-Sa'idi 拳, beliau berkata, Rasulullah 籍 bersabda,

"Tidaklah halal bagi seseorang untuk mengambil tongkat saudaranya, tanpa kerelaan hati saudaranya tersebut."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim dalam kitab Shahih mereka masing-masing. 1397

1895 Hasan: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 11/488, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*. 5/143.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/173; dan Muslim, 3/1230.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 13/317. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/280, "Dan para perawi lainnya adalah berdasarkan syarat Muslim, maka sanadnya adalah shahih."

Catatan penting: Az-Zuhairi berkata, "Adapun tindakan penyandaran hadits ini kepada al-Hakim, maka mungkin itu adalah salah praduga dari al-Hafizh." Saya katakan, Justru hadits ini terdapat dalam al-Hakim, 1/93, namun dari hadits Ibnu Abbas.

Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 5/144, "Adz-Dzahabi mencantumkannya dalam *adh-Dhu'afa*, dan beliau berkata, 'Asy-Syafi'i berkata, '(Katsir bin Abdullah) termasuk di antara pilar-pilar kedustaan.' Ibnu Hibban berkata, 'Dia memiliki naskah yang palsu dari ayahnya, dari kakeknya.' Yang lainnya berkata, 'Dhaif."



(737) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ቚ bersabda,

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ.

"Penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh seorang yang kaya adalah suatu kezhaliman, dan apabila salah seorang di antara kalian pembayaran piutangnya dilimpahkan kepada seorang yang kaya, maka hendaklah dia menerima."

Muttafaq 'alaih. 1396

Sedangkan dalam riwayat Ahmad1399,

فَلْيَحْتَلْ.

"Maka hendaklah dia menerima pemindahan tersebut."

(738) Dari Jabir 46, beliau berkata,

تُونِّنِي رَجُلُ مِنَّا، فَغَسَّلْنَاهُ، وَحَنَّطْنَاهُ، وَكَفَّنَاهُ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا: تُصَيِّي عَلَيْهِ؟ فَخَطَا خُطًا، ثُمَّ قَالَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قُلْنَا: دِيْنَارَانِ،

Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/463.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/123; dan Muslim, 3/1197.

فَانْصَرَفَ، فَتَحَمَّلُهُمَا أَبُوْ قَتَادَةً، فَأَتَيْنَاهُ، فَقَالَ أَبُوْ قَتَادَةً: اَلدَيْنَارَانِ عَلَيّ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَقُّ الْغَرِيْمِ وَبَرِئَ مِنْهُمَا الْمَيِّتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

"Ada seorang laki-laki meninggal dunia di antara kami, lalu kami memandikannya, memberinya wewangian, dan mengafaninya. Kemudian kami membawanya kepada Rasulullah seraya berkata, 'Anda bersedia menshalatkannya?' Lalu beliau melangkah beberapa langkah kemudian bertanya, 'Apakah dia memiliki tanggungan hutang?' Kami menjawab, 'Dua dinar.' Lalu beliau sepergi. Maka Abu Qatadah bersedia menanggungnya, lalu kami mendatangi beliau, maka Abu Qatadah berkata, 'Saya yang menanggung dua dinar tersebut.' Rasulullah sepersabda, 'Kamu mau menanggung hutangnya sehingga mayat ini terbebas dari hutangnya?' Dia menjawab, 'Ya.' Lalu beliau menshalatkannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibun Hibban dan al-Hakim. 1400

(739) Dari Abu Hurairah 🚓

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْهُ كَانَ يُؤْنَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَقِّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ: هَلْ تَرَكَ لَا يَنْهُ مَنَ وَفَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِيْنَ: لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ فَإِنْ حُدِثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِيْنَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوفِي وَعَلَيْهِ دَيْنُ، فَعَلَى قَضَاؤُهُ.

"Bahwasanya Rasulullah & didatangkan seseorang yang telah meninggal dunia yang menanggung hutang, lalu beliau bertanya, 'Apakah dia meninggalkan sesuatu untuk melunasi

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/330, dan lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 3/247; an-Nasa'i, 4/65; Ibnu Hibban, 7/334; dan al-Hakim, 2/58. Syaikh kami berkata dalam Ahkam al-Jana 'iz, hal. 27, "Dengan sanad yang hasan."



hutangnya?' Bila dikatakan bahwa dia meninggalkan sesuatu untuk melunasi hutangnya, maka beliau menshalatkannya, dan bila tidak demikian, beliau berkata, 'Shalatlah kalian untuk teman kalian ini.' Dan ketika Allah telah memberi beliau penaklukan-penaklukan (negeri-negeri), maka beliau berkata, 'Saya lebih berhak terhadap kaum Mukminin daripada mereka sendiri. Oleh karena itu, barangsiapa yang meninggal dan menanggung hutang maka sayalah yang bertanggung jawab melunasinya'."

Muttafaq 'alaih, 1401

Sedangkan dalam riwayat lain milik al-Bukhari,

فَمَنْ مَاتَ وَلَمْ يَثْرُكُ وَفَاءً...

"Barangsiapa yang meninggal dunia dan tidak meninggalkan sesuatu untuk melunasi hutangnya...."1402

(740) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah 寒 bersabda,

لَا كَفَالَةً فِيْ حَدٍّ.

"Tidak ada jaminan dalam suatu hukuman had."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad yang dhaif. 1403



¹⁴⁰¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/128; dan Muslim, 3/1237.

¹⁴⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/187.

¹⁴⁰³ Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 6/77, dan didhaifkan oleh beliau, dan didhaifkan juga oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/247.

Wab Pemindahan Kutang & Jaminan

Kitab Jual Buli



(741) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

قَالَ اللهُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

"Allah¹⁴⁰⁴ berfirman, 'Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Dan apabila dia berkhianat, Aku keluar dari antara mereka berdua'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh al-Hakim. 1408

(742) Dari as-Sa`ib al-Makhzumi 🚓,

أَنَّهُ كَانَ شَرِيْكَ النَّبِيِّ عَلَيْ قَبْلَ الْبِعْثَةِ، فَجَاءَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِأَخِي

1404 Dalam naskah C tercantum, 38.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/256; dan al-Hakim, 2/52. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/289, "Saya katakan, Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini dhaif sanadnya, karena adanya perselisihan pada status maushul atau mursalnya hadits tersebut dan tidak dikenalnya (majhul) perawinya...."



"Bahwasanya dia merupakan sekutu Nabi sebelum beliau diutus sebagai nabi, lalu dia datang pada saat penaklukan kota Makkah, maka beliau bersabda, 'Selamat datang saudaraku dan sekutuku'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibuu Majah. 1408

(743) Dari Abdullah bin Mas'ud 45, beliau berkata,

"Saya, Ammar, dan Sa'ad bersekutu pada (bagian harta rampasan) yang kami dapatkan pada perang Badar...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan lainnya, 1407

(744) Dari Jabir bin Abdullah 🐝, beliau berkata,

"Saya hendak pergi ke Khaibar, lalu saya mendatangi Nabi dan beliau berkata, 'Apabila kamu mendatangi wakilku di Khaibar, maka ambillah darinya lima belas wasaq'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau menshahibkannya. 1408

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/425 dan lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 4/260; dan Ibnu Majah, 2/768; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Ibni Majah, 2/29.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/314, dan dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Talkhish. 3/51.

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat oleh sejumlah ahli hadits, di antaranya oleh Ibnu al-Qaththan disebabkan 'an'anah Ibnu Ishaq (ash-Shughra min at-Tabi'in, salah seorang pakar tarikh yang jujur dan melakukan tadis,

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 7/57. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/295, "Ini adalah sanad yang dhaif, karena sanadnya terputus antara Abu Ubaidah dan ayahnya, karena dia tidak mendengar darinya. Dan al-Hafizh diam (tidak berkomentar) terhadapnya dalam at-Talkhish dan beliau tidak menghasankannya.

(745) Dari Urwah al-Bariqi 45,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ عَلَيْهُ بَعَثَهُ بِدِيْنَارٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ أُضْحِيَّةً...

"Bahwasanya Rasulullah # mengutusnya dengan membawa satu dinar untuk membelikan seekor hewan kurban untuk beliau...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari pada sela-sela suatu hadits, dan hadits ini telah disebutkan. 1400

(746) Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata,

بَعَتَ رَسُولُ اللهِ عِنْ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ.

"Rasulullah & mengutus Umar untuk mengambil zakat." Al-Hadits. Muttafaq 'alaih. 1410

(747) Dari Jabir &,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَحَرَ ثَلَاثًا وَسِتِّينً، وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَذْبَحَ الْبَاقِ....

"Bahwasanya Nabi 🍇 menyembelih enam puluh tiga unta, dan memerintahkan Ali untuk menyembelih sisanya...." Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh Muslim. 1411

(748) Dari Abu Hurairah 拳 -tentang kisah seorang pelayan-, Nabi 悉 bersabda,

وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هٰذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا.

"Pergilah, wahai Unais, kepada istri orang ini, dan bila dia

w. 150 H), dan hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Abi Dawud, no. 3632.

Catatan penting: Saya tidak menemukan pernyataan shahih dari Abu Dawud terhadap hadits ini dalam as-Sunan. Kalau al-Hafizh menyimpulkan hal itu dari diamnya Abu Dawud terhadap hadits ini semata, maka itu tidaklah bagus.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/252, dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 685.

1410 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/151; dan Muslim, 2/676, dan lafazh ini adalah miliknya.

¹⁴¹¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/891.

mengaku, maka rajamlah dia." Al-Hadits.

Muttafaq 'alaih. 1412



¹⁴¹² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/250 dan 9/110; dan Muslim, 3/1325.





(749) Dari Abu Dzar 4, beliau berkata,

قَالَ لِيْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا.

"Rasulullah 鑑 bersabda kepadaku, 'Katakanlah yang benar, walaupun itu pahit'."

Dishahihkan oleh Ibnu Hibban pada sebuah hadits yang panjang. 1414



¹⁴¹³ Tambahan dari naskah A.

¹⁴¹⁴ Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 2/79.

Saya katakan, Sanadnya lemah, namun sebagian penggalannya memiliki beberapa syahid, dan di antaranya adalah penggalan yang disebutkan oleh penulis. Oleh karena itu, syaikh kami menshahihkannya dalam at-Targhib wa at-Tarhib, 2/526.





(750) Dari Samurah bin Jundub 45, beliau berkata, Rasulullah 25 bersabda,

عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ.

"(Pemilik) tangan wajib mengembalikan sesuatu yang diambilnya hingga dia menunaikannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1418

(751) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda.

"Tunaikanlah amanah itu kepada orang yang memberikan amanah tersebut kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menghasan-

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/8; Abu Dawud, 3/296; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/411; at-Tirmidzi, 3/566; Ibnu Majah, 2/802; dan al-Hakim, 2/47; serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/348, dan beliau menyatakannya berillat disebabkan adanya tadlis al-Hasan al-Bashri, dan dalam pembahasan beliau terdapat faidah seputar "mendengarnya al-Hasan dari Samurah".

kannya, serta dishahihkan oleh al-Hakim, namun diingkari oleh Abu Hatim ar-Razi.¹⁴¹⁶

(752) Dari Ya'la bin Umayyah &, beliau berkata,

"Rasulullah te bersabda kepadaku, 'Apabila utusan-utusanku datang kepadamu, maka berikanlah mereka tiga puluh baju besi.' Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah sebagai pinjaman yang dijaminkan atau pinjaman yang ditunaikan?' Beliau menjawab, 'Pinjaman yang ditunaikan'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa`i, serta dishahibkan oleh Ibuu Hibban. 1418

(753) Dari Shafwan bin Umayyah,

"Bahwasanya Nabi 🎉 telah meminjam darinya beberapa baju besi pada perang Hunain, lalu dia bertanya, 'Apakah sebagai pengambilan paksa, wahai Muhammad?!' Beliau berkata, 'Bukan, tapi pinjaman yang dijaminkan'."

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/290; at-Tirmidzi, 3/564; dan al-Hakim, 2/46. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 5/383, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatan ini adalah shahih, dan apa yang dinukil dari sebagian *mutaqaddimin* (ulama-ulama terdahulu) bahwa hadits ini tidak shahih, maka hal itu ditinjau dari satu jalan *sanad* yang tampak di hadapannya dari jalan-jalan periwayatan tersebut, bukan dengan keseluruhan jalan riwayat yang sampai kepada kami darinya."

¹⁴¹⁷ Tidak tercantum dalam naskah az-Zuhairi, padahal itu tercantum dalam ketiga manuskrip.

¹⁴¹⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/222; Abu Dawud, 3/297; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/409; dan Ibnu Hibban, 11/22. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/348, "Sanadnya shahih."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan an-Nasa'i, dishahihkan oleh al-Hakim¹⁴¹⁹, dan beliau mengeluarkan riwayat pendukung yang lemah liagi hadits ini dari Ibuu Abbas [456], ^{1420, 1421}



¹⁴¹⁹ Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/296; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/410; dan al-Hakim, 2/47. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/346, "Kesimpulannya, hadits ini shahih dengan keseluruhan tiga jalan periwayatan ini."

Tambahan dari naskah C.

Munkar. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/47, dan sanadnya dhaif jiddan berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/345.



754) Dari Sa'id bin Zaid ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda (754) Dari Sa'id bin Zaid ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda مَنِ اقْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ.

"Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim, niscaya Allah akan mengalungkan tanah tersebut kepadanya pada Hari Kiamat hingga tujuh lapis bumi."

Muttafaq 'alaih.1422

(755) Dari Anas 4,

أَنَّ النَّبِيِّ وَقَالَ عَنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ مَعَ خَادِم لَهَا بِقَصْعَةٍ فِيْهَا طَعَامٌ [فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا] فَكَسَرَتِ الْقَصْعَة، فَضَمَّهَا وَجَعَلَ فِيْهَا الطَّعَامَ، وَقَالَ: كُلُوا. وَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيْحَةَ لِلرَّسُولِ، وَحَبَسَ الْمَكْسُورَة.

¹⁴²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/170; dan Muslim, 3/1230, dan lafazh ini adalah miliknya.

"Bahwasanya Nabi A pernah berada di rumah salah seorang istrinya, lalu salah seorang dari Ummul Mukminin mengirimkan pembantunya dengan membawa sebuah piring yang berisi makanan, [maka istrinya memukul piring tersebut dengan tangannya] (karena cemburu) sehingga dia memecahkan piring tersebut, lalu Nabi A mengumpulkan kembali pecahan piring tersebut dan meletakkan kembali makanan tersebut di dalamnya. Beliau berkata, 'Makanlah kalian.' Dan beliau menyerahkan piring yang baik kepada utusan tersebut dan menyimpan piring yang pecah tadi."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1424 dan at-Tirmidel menyebutkan nama istri yang memukul piring tersebut, yaitu Aisyah, dan beliau menambahkan,

"Lalu Nabi 🕸 bersabda, 'Makanan (harus diganti) dengan makanan, dan bejana dengan bejana'."

Dan beliau menshahihkannya. 1426

(756) Dari Rafi' bin Khadij 為, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Barangsiapa yang menanam pada tanah orang lain tanpa seizin mereka, maka dia tidak berhak mendapatkan apa pun dari tanaman tersebut, namun dia berhak mendapatkan ganti biaya pengelolaannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi, 1426 namun ada yang mengatakan bahwa

¹⁴²³ Tambahan dari naskah B dan C, dan sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

¹⁴²⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/179.

¹⁶²⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/640, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Tirmidzi, 2/43.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/141; Abu Dawud, 3/261; at-Tirmidzi, 3/648; dan Ibnu Majah, 2/824; dan sanadnya dhaif, akan tetapi hadits ini memiliki syahid dengan sanad yang shahih, sebagaimana dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/351.

al-Bukhari telah menyatakan hadits ini dhaif. 1437

(757) Dari Urwah bin az-Zubair, beliau berkata,

قَالَ رَجُلُ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلُ ﷺ إِنْ أَرْضِ، غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيهَا نَخْلًا، وَالْأَرْضُ لِلْآخَرِ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ. وَقَالَ: لَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِم حَقَّ.

"Seorang laki-laki dari kalangan sahabat Rasulullah 幾 ber-kata, 'Ada dua orang yang bersengketa tentang tanah mengadu kepada Rasulullah 義, salah satu dari mereka berdua menanam pohon kurma di tanah milik yang satunya. Lalu Rasulullah 義 memutuskan tanah itu milik yang punya tanah dan menyuruh pemilik pohon kurma untuk mencabut pohonnya, dan beliau bersabda, 'Tidak ada hak bagi jerih payah orang zhalim'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya hasan. 1428

Dan akhirnya terdapat pada pemilik kitab as-Sunan dari riwayat Urwah, dari Sa'id bin Zaid. Dan diperselisihkan tentang status maushul dan mursalnya, dan tentang penentuan sahabat (yang meriwayatkan hadits kepada Urwah). 1429

(758) Dari Abu Bakrah 🧆,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنَّى: إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ

(Penshahihan) ini tidaklah benar dari al-Bukhari, bahkan at-Tirmidzi mengutip dari al-Bukhari bahwa beliau menghasankan hadits ini, sebagaimana dinyatakan oleh az-Zuhairi.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/178. Syaikh kami mengomentari perkataan al-Hafizh yang mengatakan bahwa sanadnya hasan, disebabkan dalam hadits ini terdapat 'an'anah Ibnu Ishaq. Akan tetapi hadits ini shahih, disebabkan jalan-jalan periwayatannya dan syahid-syahidnya, berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa ', 5/354, dan beliau mengutip dalam al-Fath, 5/14-15 perkataan al-Hafizh, "Dalam sanad-sanadnya terdapat perbincangan, akan tetapi sebagiannya menjadi kuat dengan sebab sebagian yang lain."

1429 Lihat al-Irwa, 5/354.

عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا، فِي بَلَدِكُمْ هٰذَا، فِي شَهْرِكُمْ هٰذَا.

"Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda dalam khutbahnya pada hari kurban di Mina, 'Sesungguhnya (menumpahkan) darah dan (merampas) harta (sesama) kalian¹⁴³⁰ adalah haram atas kalian, sebagaimana haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini, pada bulan kalian ini'."

Muttafag 'alaih. 1431



Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/216; dan Muslim, 3/1306.



Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, dan az-Zuhairi menambahkan di sini, زاغزافنگنز "dan kehormatan kalian", padahal tidak ada alasan untuk menambahkannya, karena ia tidak terdapat dalam manuskrip-manuskrip, dan karena al-Bukhari meriwayatkan hadits ini pada beberapa tempat dengan tanpa menyebutkan tambahan ini.



4759€ Dari Jabir bin Abdullah औ, beliau berkata,

قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلَا شُفْعَةً.

"Rasulullah 🕸 telah memutuskan syuf ah dalam setiap (harta) yang belum dibagi. Lalu apabila batas bagian telah ditetapkan dan jalan-jalannya telah dijelaskan, maka tidak ada syuf ah."

Muttafaq 'alaih 1433, dan redaksi ini adalah milik al-Bukhari. Sedangkan dalam riwayat Muslim¹⁴³⁴,

1452 (Syufah adalah hak untuk mengambil kembali bagian sekutu dari orang yang telah membeli bagian itu.

Contohnya A dan B membeli tanah secara patungan dan bagian masingmasing dari keduanya belum ditentukan. Lalu A menjual bagian tanahnya kepada C tanpa sepengetahuan B. Maka B memiliki hak untuk mengambil bagian A dari C dengan menyerahkan uang ganti. Lihat Fath Dzi al-Jalal wa al-Ikram Bi Syarh Bulugh al-Maram, Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 4/217, Ed. T. Ed. T.).

1433 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/114; dan Muslim, 2/1229.

Catatan penting: Dalam riwayat Muslim, hadits ini diriwayatkan secara maknawi sebagaimana disebutkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/55. Sekiranya beliau (al-Hafizh) membatasi pada penisbatan hadits tersebut kepada al-Bukhari saja, niscaya itu lebih baik.

اَلشَّفْعَةُ فِيْ كُلِّ شِرْكٍ: [فِيْ] أَرْضٍ، أَوْ رَبْعٍ، أَوْ حَائِطٍ، لَا يَصْلُحُ أَنْ يَبِيْعَ حَتَّى يَعْرِضَ عَلَى شَرِيْكِهِ.

"Syuf ah itu (berlaku) pada setiap persekutuan: [pada]¹⁴³⁵ tanah, rumah, atau kebun. Tidak boleh melakukan penjualan hingga dia menawarkannya kepada rekannya."

Dan di dalam riwayat ath-Thahawi,

فَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ.

"Nabi 蹇 memutuskan *syuf ah* pada segala sesuatu."

Semua perawinya terpercaya. 1434

(760) Dari Abu Rafi' ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, اَجْارُ أَحَقُّ بِصَقَبِهِ.

"Tetangga lebih berhak terhadap tetangga sebelahnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1437 dan pada hadits ini terdapat sebuah

♦761 Dari Anas bin Malik ♣, beliau berkata, Rasulullah 餐 bersabda,

جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ.

"Tetangga rumah lebih berhak terhadap rumah itu."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, dan

¹⁴³⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1229.

¹⁶³⁵ Tambahan dari naskah C dan sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ath-Thahawi, 4/126. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 4/436, "Dengan sanad yang para perawinya tidak mengapa." Hadits ini dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 3/65 karena adanya tadlis Ibnu Juraij, dan bahwa hadits ini dengan lafazh tersebut bukan-lah riwayat yang terjaga (mahfuzh).

¹⁴³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/115.

hadits ini memiliki cacat. 1438

(762) Dari Jabir &, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ، يُنْتَظَرُ بِهَا وَإِنْ كَانَ غَائِبًا إِذَا كَانَ طَرِيْقُهُمَا وَاحِدًا.

"Tetangga lebih berhak mendapatkan syuf ah dari tetangganya, dia (harus) ditunggu disebabkan adanya hak tersebut, sekalipun dia tidak berada di tempat, apabila jalan keduanya sama."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, sedangkan para perawinya terpercaya. 1439

(763) Dari Ibnu Umar 端, dari Nabi 纖, beliau bersabda,

اَلشُّفْعَةُ كَحَلِّ الْعِقَالِ.

"Syuf'ah itu (waktunya sebentar) seperti menguraikan tali pengikat unta."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Bazzar, dan beliau menambahkan,

وَلَا شُفْعَةَ لِغَائِبٍ.

"Tidak ada *syuf ah* bagi orang yang tidak berada di tempat." **Dan sanadnya dhaii.**1440

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 10/364 (cetakan al-Mu'assasah); dan Ibnu Hibban, 11/586; serta sanadnya didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/378, akan tetapi beliau mengatakan bahwa hadits ini memiliki jalan periwayatan lain dari hadits Qatadah, dari Anas, kemudian beliau berkata, "Mungkin memang (status hukumnya) seperti itu dengan keseluruhan dua jalan periwayatan tersebut, wallahu a'lam." Yakni, shahih lighairihi.

Saya katakan, Al-Bukhari, Abu Hatim, Abu Zur'ah, Ibnu Hazm, dan sejumlah ulama berpendapat bahwa jalan periwayatan Qatadah, dari Anas adalah salah dan tidak terjaga (ghairu mahfuzh), dan bahwa Isa bin Yunus telah berpraduga salah dalam riwayat tersebut. Oleh karena itu, saya tidak berpendapat bahwa hadits ini menjadi kuat dengan sebab kedua jalan periwayatan tersebut, wallahu a'lam.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/303; Abu Dawud, 3/286; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/95 (cetakan al-Mu'assasah); at-Tirmidzi, 3/651; dan Ibnu Majah, 2/833; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/378.

¹⁴⁴⁰ Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/835. Al-Hafizh berkata dalam

%@@\$

at-Talkhish, 3/56, "Sanadnya dhaif piddan." Hadits ini didhaifkan oleh Ibnu Abi Hatim, Ibnu Hibban, al-Bazzar, Ibnu Adi, dan al-Baihaqi, sebagaimana diceritakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/379. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam seraya mengomentari perkataan al-Hafizh, "Bahkan hadits ini dhaif piddan."



كُلُّاتُ فِيْهِنَّ الْبَرَّكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَإِخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ فَلَاتُ فِيْهِنَّ الْبَرِّكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَإِخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ.

"Tiga perkara yang mengandung berkah: Penjualan dengan pembayaran ditunda, muqaradhah (qiradh), mencampur burr (biji gandum yang masih utuh kulitnya) dengan sya'ir (biji gandum yang sudah bersih dari kulitnya) untuk di rumah, bukan untuk dijual." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad dhaif. 1441

(765) Dari Hakim bin Hizam 4,

أَنَّهُ كَانَ يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ إِذَا أَعْطَاهُ مَالًا مُقَارَضَةً: أَنْ لَا تَجْعَلَ مَالِيْ فِي كَبِدِ رَطْبَةٍ، وَلَا تَخْمِلَهُ فِي بَحْرٍ، وَلَا تَنْزِلَ بِهِ فِيْ بَطْنِ مَسِيْلٍ، فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذٰلِكَ، فَقَدْ ضَمِنْتَ مَالِيْ.

"Bahwasanya beliau pernah mensyaratkan kepada sese-

Munkar. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/768, dan hadits ini dicantumkan oleh Ibnu al-Jauzi dalam al-Maudhu'at, 2/248-249. Adz-Dzahabi berkata, "Sanadnya gelap dan matannya batil." Ini semua diceritakan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 5/118.

orang saat akan menyerahkan sejumlah harta (modal) kepadanya secara muqaradhah, 'Hendaknya Anda tidak menaruh hartaku ini pada hati yang basah (maksudnya hewan hidup), dan tidak membawanya ke laut, serta tidak membawanya ke tempat air mengalir. Jika Anda melakukan salah satu darinya, maka Anda bertanggung jawab terhadap hartaku'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan para perawinya adalah orangorang terpercaya.¹⁴⁴²

Imam Malik berkata di dalam al-Muwaththa`, "Dari al-'Ala` bin Abdurrahman bin Ya'qub, dari ayahnya, dari kakeknya,

أَنَّهُ عَمِلَ فِيْ مَالٍ لِعُثْمَانَ عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنَهُمَا.

'Bahwasanya beliau pernah mengelola harta milik Utsman dengan syarat keuntungannya dibagi di antara mereka berdua'."

Hadits ini mouguf shahib. 1443



Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/63. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/58, "Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad yang kuat." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 5/293, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

Diriwayatkan oleh Malik, 2/688. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/292, "Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang tsiqat yang menjadi para perawi Muslim, selain kakek Abdurrahman bin al-'Ala' yang bernama Ya'qub al-Madani, al-Hafizh berkata, '(Riwayatnya) diterima.' Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Wahb dari Malik, dan dia tidak menyebutkannya (Ya'qub al-Madani) dalam sanadnya, diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 6/111.' Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih seandainya tidak disebutkannya Ya'qub, ini adalah riwayat yang terjaga darinya, dan ini dikuatkan oleh riwayat Abdullah bin Ali dari al-'Ala' bin Abdurrahman dengan riwayat tersebut secara ringkas yang tidak menyebutkan kakeknya, Ya'qub, yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam al-Ma'rifah, dan Abdullah bin Ali ini adalah al-Ifriqi, dan dia tidak mengapa (dicantumkan) dalam mutaba'ah (riwayat pendukung)."



♦766 Diriwayatkan dari Ibnu Umar ₩,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ عِنْهُ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرِ أَوْ زَرْعٍ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ mempekerjakan penduduk Khaibar dengan (bayaran) separuh hasil yang keluar dari tanah Khaibar berupa buah-buahan dan pertanian." Muttafaq 'alaih. 1444

Dalam suatu riwayat mereka berdua (juga) disebutkan, فَسَأَلُواْ أَنْ يُقِرَّهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكُفُواْ عَمَلَهَا، وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَٰلِكَ مَا شِئْنَا. فَقَرُّواْ بِهَا حَتَّى أَجُلَاهُمْ عُمَرُ.

"Lalu mereka meminta agar beliau membolehkan mereka tinggal di sana dengan syarat mereka memenuhi pengelolaannya dan mereka mendapatkan separuh dari hasil buah-buahannya. Maka Rasulullah sebersabda kepada mereka, 'Kami membolehkan kalian tinggal di sana dengan syarat seperti itu, selama kami menghendaki.' Mereka pun tinggal di sana sampai mereka dike-

¹⁴⁴⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/137; dan Muslim, 3/1186.

luarkan oleh Umar. 11445

Dan di dalam riwayat Muslim disebutkan,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَفَعَ إِلَى يَهُوْدِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوْهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَلَهُمْ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ menyerahkan kepada kaum Yahudi Khaibar (seluruh) perkebunan kurma Khaibar dan tanahnya dengan syarat mereka mengelolanya dari harta mereka sendiri, dan mereka mendapatkan separuh hasilnya." 1446

4767 Dari Hanzhalah bin Qais, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيْجٍ وَ عَلَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَةِ ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُوَاجِرُوْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ وَ اللهِ وَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ وَأَقْبَالِ الْجُدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ، فَيَهْلِكُ هٰذَا وَيَسْلَمُ هٰذَا، وَيَسْلَمُ هٰذَا وَيَسْلَمُ وَيَسُلَمُ هٰذَا وَيَسْلَمُ هٰذَا وَيَسْلَمُ وَلَا مَا اللهِ وَاللهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَلَا مَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيَعْلُولُ وَلَا مَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَلَهُ وَاللَّهُ وَاللَّالَا وَاللَّهُ وَاللَّالِكُ وَاللَّهُ وَاللّهُ وَاللَّهُ وَاللّهُ و

"Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang menyewakan tanah dengan (pembayaran) emas dan perak? Maka dia berkata, 'Tidak apa-apa. Sesungguhnya orang-orang pada masa Rasulullah melakukan penyewaan dengan pembayaran saluran-saluran air, sumber-sumber anak sungai, dan suatu bagian dari tanaman. Maka akibatnya yang ini binasa (rugi) dan yang itu selamat (untung), dan yang ini selamat dan yang itu binasa. Dan pada saat itu orang-orang tidak memiliki penyewaan kecuali ini. Maka dari itu, Nabi melarangnya. Adapun sesuatu yang sudah diketahui dan terjamin, maka tidak mengapa'." Diriwayatkan oleh Muslim.

Ketals Just Beli

¹⁴⁴⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/141; dan Muslim, 3/1187.

¹⁴⁴⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1187.

¹⁴⁴⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1183.

Di dalam hadits ini terdapat penjelasan terhadap hadits yang disebutkan secara global pada hadits yang "muttafaq 'alaih", yaitu berupa keumuman larangan menyewakan tanah.

(768) Dari Tsabit bin adh-Dhahhak 4,

"Bahwasanya Rasulullah & telah melarang muzara'ah dan memerintahkan mu`ajarah1448."

Juga diriwayatkan oleh Muslim, 1449

(769) Dari Ibnu Abbas 🖏, bahwa beliau berkata,

"Rasulullah # berbekam, dan beliau memberi upah kepada orang yang membekam beliau. Kalau sekiranya hal itu haram, tentu beliau tidak akan memberinya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1450

(770) Dari Rafi' bin Khadij ♣, beliau berkata, Rasulullah ♠ bersabda,

كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيْثُ.

"Usaha tukang bekam itu buruk."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1451

^{1448 (}Muzara'ah adalah memberikan lahan pertanian kepada orang yang mengelolanya dengan syarat bagian tertentu dari hasil lahan tersebut diperuntukan bagi pemilik lahan atau pengelola.

Mw ajarah adalah menyewa tanah lalu mengelola dan memanfaatkannya, dengan menyerahkan biaya sewa kepada pemilik tanah dalam bentuk uang, bukan dengan hasil dari tanah tersebut. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 5/44. Ed. T.).

¹⁴⁴⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1184.

¹⁴⁵⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/83.

HSt Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1199.

(771) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

قَالَ اللهُ عَلَىٰ: ثَلَاثَةُ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلُ أَعْظَى بِيْ ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلُ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلُ اسْتَأْجَرَ أَجِيْرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ.

"Allah se berfirman, 'Ada tiga orang yang Aku akan menjadi penentang mereka pada Hari Kiamat: Seseorang yang telah memberikan (sumpahnya) dengan NamaKu, lalu dia melanggarnya, seseorang yang menjual orang yang merdeka, lalu memakan hasilnya, dan seseorang yang mempekerjakan pekerja, lalu dia mendapatkan (pelayanan) dari pekerjanya, namun dia tidak memberikan upah kepadanya'." Diriwayatkan oleh Muslim. 1453

﴿772 Dari Ibnu Abbas ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda, إِنَّ أَحَقً مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

"Sesungguhnya sesuatu yang paling berhak kalian ambil upahnya adalah Kitabullah." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1453

◆773 Dari Ibnu Umar 蛹, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering." Diriwayatkan oleh Ibus Majah. 1464

Demikian tercantum dalam ketiga manuskrip, dan itu keliru, karena hadits ini tidak diriwayatkan oleh Muslim, tetapi diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/118. Lihat komentar syaikh kami terhadap hadits ini dalam al-Irwa , 5/308.
 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/171.

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/817. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/186, "Dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dan dia ini adalah seorang yang dhaif. Utsman al-Ghathafani telah meriwayatkannya dari Zaid bin Aslam; dia berkata dari Atha' secara mursal." Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/900, "Hadits shahih disebabkan

Dalam¹⁴⁵⁵ masalah ini, terdapat hadits dari Abu Hurairah sang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al-Baihaqi¹⁴⁵⁶, dan hadits dari Jabir yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani¹⁴⁵⁷, namun semuanya dhaif.¹⁴⁵⁸

(774) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, bahwasanya Nabi & bersabda,

"Barangsiapa yang mempekerjakan pekerja, maka hendaklah dia menyebutkan upahnya kepadanya."

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, dan pada sanadnya terdapat rangkalan yang terputus¹⁴⁸⁹, namun dinyatakan maushul (bersambung sanadnya) oleh al-Baihaqi dari jalur riwayat Abu Hanifah.¹⁴⁶⁰

%

jalan-jalan periwayatannya."

¹⁴⁵⁵ Ungkapan ini tercantum dalam naskah B dan C, dan juga tercantum dalam naskah A, hanya saja ungkapan ini dicoret dengan sebuah garis; dan tercantum juga dalam Syarah Bulugh al-Maram milik ash-Shan'ani. Oleh karena itu, saya memandang untuk mencantumkannya di sini.

1456 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, 12/35; dan al-Baihaqi, 6/120, 121.

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Mu'jam ash-Shaghir, milik beliau, 1/43.

Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 5/324, "Kesimpulannya adalah bahwa menurut saya, hadits ini shahih sanadnya dari jalan periwayatan yang pertama dari Abu Hurairah. Maka apabila digabungkan kepadanya hadits mursal yang diriwayatkan oleh Atha` bin Yasar al-Hasan dan sebagian jalan-jalan periwayatan lain yang maushul, yang kedhaifannya tidak terlalu parah, maka bagi para peneliti yang mengetahui ilmu ini, tidak tersisa lagi keraguan sedikit pun dalam status shahihnya hadits ini, dan inilah yang telah dijelaskan secara terperinci oleh al-Mundziri dalam at-Targhib, 3/85...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, 8/235. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/187, "Ibrahim an-Nakha'i tidak bertemu dengan Abu Sa'id."

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 6/120 dan didhaifkan oleh beliau.
Saya katakan, Diperselisihkan dalam sanadnya atas Abu Hanifah, di mana Muhammad bin al-Hasan meriwayatkannya darinya (Abu Hanifah) secara mursal, di samping adanya penyelisihan dari Syu'bah dan ats-Tsauri terhadap Abu Hanifah. Oleh karena itu, syaikh kami mendhaifkan hadits ini dalam al-Irwa`, 5/311.





(775) Dari Urwah, dari Aisyah 🕸 bahwasanya Nabi 🗯 bersabda,

"Barangsiapa yang memakmurkan (membuka dan mengelola) tanah yang tidak dimiliki oleh seseorang, maka dialah yang lebih berhak dengannya." 1462

Urwah berkata,

وَقَضَى بِهِ عُمَرُ فِيْ خِلَافَتِهِ.

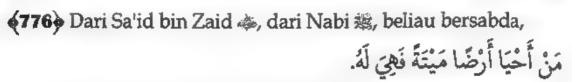
"Dan Umar menetapkan hal itu pada masa pemerintahannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1463

⁽Yakni memanfaatkan dan mengelola tanah yang tidak dimanfaatkan atau tidak produktif. Lihat Subul as-Salam, 2/119. Ed.T.).

¹⁴⁶² Az-Zuhairi berkata, "Dalam riwayat al-Bukhari tidak terdapat lafazh 🞉 'de-ngannya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/140. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Dan diriwayatkan secara maushul oleh Malik dari jalan lain yang shahih dari Umar."



"Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati (yang tidak bertuan), maka tanah itu adalah miliknya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga, dan dinilai hasan oleh at-Tirmi-dzi, ¹⁴⁶⁴ dan belian berkata, "Diriwayatkan secara mursa", dan memang benar sebagaimana yang belian katakan. Dan diperselisihkan pada para perawi sahabatnya: ada yang mengatakannya Jabir, ¹⁴⁶⁵ ada juga yang mengatakannya Aisyah, ¹⁴⁶⁶ dan ada pula yang mengatakannya Abduliah bin Amr. ¹⁴⁶⁷ Dan yang lebih kuat adalah pendapat yang pertama.

♦777 Dari Ibnu Abbas ॐ, bahwasanya ash-Sha'b bin Jatstsamah ॐ telah mengabarkan kepadanya bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

"Tidak ada daerah perlindungan, kecuali milik Allah dan RasulNya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1468

¹⁴⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/148.



¹⁴⁶⁴ Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/178; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/405; dan at-Tirmidzi, 3/662.

Saya katakan, Hadits ini memiliki jalan-jalan periwayatan yang dengannya hadits ini menjadi kuat sebagaimana dinyatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 5/353 dan 6/4.

Saya katakan, Hadits Jabir diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/663, dan syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 6/4, "Saya katakan, Hadits ini berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, dan diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dalam Shahihnya...."

¹⁴⁶⁶ Diriwayatkan oleh ath-Thayalisi, 2/203.

¹⁴⁶⁷ Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, 1/190. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/244, "Para perawi dalam sanadnya adalah orang-orang yang tsiqat."

Saya katakan, Dalam sanadnya terdapat Muslim az-Zanji, seorang yang dhaif, bahkan al-Hafizh sendiri berkata dalam at-Taqrib, "Orang jujur yang banyak melakukan praduga salah (dalam meriwayatkan hadits)."

《778》 Dan dari Ibnu Abbas 蚴, beliau berkata, Rasulullah 趣 bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

"Tidak boleh membahayakan (orang lain), dan tidak boleh membalas bahaya (dari orang lain)."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah,¹⁴⁰⁰ dan beliau memiliki riwayat serupa dari hadits Abn Sa'id,¹⁴⁷⁰ dan hadits ini terdapat dalam *di-Muwaththa*' secara *mursal*.¹⁴⁷¹

(779) Dari Samurah bin Jundub &, beliau berkata, Rasulullah Abbersabda,

مَنْ أَحَاطَ حَاثِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ.

"Barangsiapa yang memasang pagar pada sekeliling suatu bidang tanah (yang tidak bertuan), maka tanah itu adalah miliknya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dinilal shahih oleh Ibnu al-Jarud. 1472

(780) Dari Abdullah bin Mughaffal ♣, bahwasanya Nabi ૠ bersabda,

مَنْ حَفَرَ بِثْرًا فَلَهُ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا عَطَنًا لِمَاشِيَتِهِ.

¹⁴⁶⁹ Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/313; dan Ibnu Majah, 2/784.

Az-Zaila'i berkata dalam Nashb ar-Rayah, 4/385, "Syaikh kami, Ala'uddin telah melakukan praduga salah disebabkan mengikuti yang lainnya, sehingga behau menyandarkan hadits ini kepada Ibnu Majah dari hadits al-Khudri." Saya katakan, Sedangkan hadits Abu Sa'id diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/77; dan al-Hakim, 2/57-58.

Diriwayatkan oleh Malik, 2/745. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 3/413, "Saya katakan, Maka ini adalah jalan-jalan periwayatan yang banyak yang jumlahnya melebihi sepuluh, yang meskipun jalan tersebut dhaif secara satuannya, namun banyak dari jalan-jalan tersebut yang kedhaifannya tidak terlalu parah, apabila masing-masing disatukan dengan lainnya, maka hadits ini menjadi kuat dan naik ke derajat shahih, insya Allah 142."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/179; dan Ibnu al-Jarud, 2/254, dan padanya terdapat 'an'anah yang dilakukan oleh al-Hasan, akan tetapi ia memiliki syahid dari hadits Jabir yang diriwayatkan oleh Ahmad, 3/381 dan sanadnya shahih. Demikian saya kutip secara ringkas dari al-Irwa', 6/10-11.

"Barangsiapa yang menggali sumur, maka dia mendapat (wilayah seluas) empat puluh hasta sebagai tempat beristirahat bagi hewan ternaknya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad lemah. 1473

(781) Dari Alqamah bin Wa`il, dari ayahnya,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ.

"Bahwasanya Nabi 🍇 memberinya sepetak tanah di Hadh-ramaut."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, serta dinilal shahih oleh Ibnu Hibban. 1474

♦782 Dari Ibnu Umar ﷺ

"Bahwasanya Nabi i memberikan bagian tanah kepada az-Zubair sejauh kudanya berlari. Maka dia pun membuat kudanya lari hingga ia berhenti (berdiri tanpa sanggup berjalan lagi), kemudian dia melemparkan cambuknya. Maka beliau berkata, 'Berilah dia (tanah) sampai batas tempat yang dijangkau cambuk itu'." Dhiwayatkan oleh Abu Dawud, dan padanya ada kelemahan. 1476

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/173; dan at-Tirmidzi, 3/665. Syaikh kami berkata dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam, "Demikian juga diriwayatkan oleh ad-Darimi, dan sanadnya shahih."

1475 Dalam Sunan Abs Dawud tercantum, بن خيث, demikian juga dalam at-Talkhish

milik penulis.

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/831. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/62, "Dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Muslim, dan dia ini adalah seorang yang dhaif...." Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 1/504 karena adanya beberapa syahid baginya; dan ia memiliki syahid dari hadits Abu Hurairah, dan ia juga memiliki syahid yang diriwayatkan secara mursal dari Sa'id bin al-Musayyab.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/177. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/64, "Dalam sanadnya terdapat al-Umari al-Kabir, dan padanya terdapat kelemahan, namun hadits ini memiliki asal dalam ash-Shahih dari

رِهِ Dari seorang sahabat ﴿, beliau berkata, فَعَرَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اَلنَّاسُ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي الْكَلَّإِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ وَالْمَاءِ

"Aku pernah berperang bersama Nabi ﷺ, lalu aku mendengarnya bersabda, 'Manusia¹⁴⁷⁷ itu berserikat di dalam tiga hal: Di dalam masalah rumput, air, dan api'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, sedangkan para perawinya tslqat. 1478



hadits Asma' bahwa Nabi se memberi az-Zubair sebuah tanah dari hartaharta milik Bani an-Nadhir." Hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Abi Dawud, no. 310, dan beliau menyatakannya berillat dalam komentar beliau terhadap Subul as-Salam disebabkan adanya al-Umari ini.

Demikianlah yang tercantum dalam ketiga manuskrip, namun hadits ini dengan lafazh ini tidak diriwayatkan oleh Ahmad dan tidak pula oleh Abu Dawud, tetapi diriwayatkan oleh Abu Ubaid, dan ini adalah spadz (yaitu, perawi tsiqah menyelisihi yang lebih tsiqah). Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/8, "Al-Hafizh Ibnu Hajar wa telah melakukan kekeliruan, di mana beliau membawakan hadits ini dalam Bulugh al-Maram dengan lafazh yang spadz dari riwayat Ahmad dan Abu Dawud, padahal lafazh tersebut sama sekali tidak memiliki asal dalam riwayat keduanya, maka perhatikanlah."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/364; dan Abu Dawud, 3/278. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 6/8, "Maka sanadnya shahih, dan tidak memudaratkannya bahwa nama sahabatnya tidak disebutkan, karena para sahabat

semuanya adalah adil (kredibel) menurut Ahlus Sunnah...."

Ketab Juah Beli 497

Psab Menghidupkan Tanah yang Mati





﴿784 Dari Abu Hurairah ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda ﴿ 484 فَ اللَّهُ عَمْلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُولَهُ.

"Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya darinya, kecuali tiga: yaitu kecuali¹⁴⁷⁹ sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1480

∢785 Dari Ibnu Umar ∞, beliau berkata,

أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَنَى النّبِيّ ﷺ يَسْتَأْمِرُهُ فِيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطَّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِيْ مِنْهُ، اللهِ، إِنّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطَّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِيْ مِنْهُ، فَقَالَ: إِنْ شِنْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنْهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُوْرَثُ وَلَا يُوْهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي أَنْهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُوْرَثُ وَلَا يُوْهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي

1400 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1255.

¹⁴⁷⁹ Tidak tercantum dalam naskah C, dan ia tercantum dalam A dan B serta Shahih Muslim, dan tidak tercantum dalam naskah az-Zuhairi, padahal naskah A adalah naskah yang beliau jadikan rujukan.

الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيْلِ، وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيْقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالًا.

"Umar pemah memperoleh tanah di Khaibar. Maka dia pun datang kepada Nabi Ammeminta pendapatnya tentang tanah itu. Maka dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memperoleh tanah di Khaibar yang mana aku tidak pernah sama sekali mendapatkan harta yang lebih berharga di sisiku daripadanya.' Maka Rasulullah Ammenjawab, 'Jika kamu menghendaki, maka tahanlah harta asalnya, lalu bersedekahlah dengan (hasil)nya'."

Perawi berkata, "Maka Umar menyedekahkannya, dengan catatan¹⁴⁸¹ harta asalnya tidak dijual, tidak diwariskan dan tidak dihibahkan. Lalu dia bersedekah dengan (hasil)nya kepada orangorang fakir, karib kerabat, untuk memerdekakan budak sahaya, fi sabililah, Ibnu sabil, dan tamu. Dan tidak berdosa bagi orang yang mengelolanya untuk memakan dari sebagiannya dengan cara yang ma'ruf, dan memberikan makan kepada teman dengan tidak menjadikannya sebagai hak milik yang disimpan¹⁴⁸²."

Muttafaq 'alaih, sedangkan redaksinya milik Muslim. 1463

Dan di dalam satu riwayat milik al-Bukhari¹⁴⁸⁴ disebutkan,

"Bersedekahlah dengan harta asalnya, tidak (boleh) dijual dan tidak (boleh) dihibahkan, akan tetapi buahnya diinfakkan."

1484 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/12.

المجادة Az-Zuhairi menambahkan dalam naskah beliau, المجادة "hanya saja bahwa ia", dan tidak ada alasan untuk menambahkan tambahan ini; karena tambahan ini tidak terdapat dalam ketiga manuskrip, sebagaimana ia juga tidak terdapat dalam Shahth Muslim, bahkan saya juga tidak melihatnya pada Shahih al-Bukhari.

¹⁴⁸² Dalam riwayat Muslim tercantum, ئَتَوَلِ فِي "menjadikannya sebagai hak milik", dan pada suatu riwayat, هَيْرُ مُنَازِّ مَالًا "tidak mengumpulkannya sebagai harta simpanan".

¹⁴⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/260; dan Muslim, 3/1255.

(786) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

"Rasulullah & pernah mengutus Umar untuk memungut sedekah..." Al-Hadits.

Dan di dalamnya (disebutkan),

"Adapun Khalid, maka dia telah mewakafkan baju-baju besinya dan peralatannya untuk jihad fi sabilillah."

Muttafaq 'alaih 1485

%@@\$

¹⁴⁸⁵ Takhrijnya telah disebutkan pada hadits no. 746.



(787) Dari an-Nu'man bin Basyir 46,

أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّيْ نَحَلْتُ ابْنِيْ لَهٰذَا غُلَامًا كَانَ لِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ لَهٰذَا؟ فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَارْجِعْهُ.

"Bahwasanya ayahnya membawanya kepada Rasulullah lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah memberi secara cumacuma kepada anakku ini seorang budak yang tadinya milikku.' Rasulullah labersabda, 'Apakah setiap anakmu kamu berikan secara cuma-cuma hal yang serupa?' Dia menjawab, 'Tidak.' Maka Rasulullah labersabda, 'Kembalikanlah ia'."

Di dalam satu redaksi disebutkan,

فَانْطَلَقَ أَبِيْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَيْيْ، فَقَالَ: أَفَعَلْتَ هٰذَا بِوَلَدِكَ كُلِهِمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: اِتَّقُوا الله وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ، فَرَجَعَ أَبِيْ فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

"Maka ayahku berangkat kepada Nabi 🕸 untuk memper-

1487 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/206; dan Muslim, 3/1242.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan dalam Subul as-Salam tercantum, "Bab Hibah, Umra, dan Ruqba".

saksikannya atas pemberiannya kepadaku. Maka beliau bersabda, 'Apakah kamu telah melakukan ini kepada anakmu semuanya?' Dia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah, dan berlaku adillah terhadap anak-anakmu.' Maka ayah-ku pulang dan menarik kembali pemberian itu." Muttafaq 'alaih. 1468

Dan di dalam riwayat Muslim (disebutkan),

"Beliau bersabda, 'Persaksikanlah hal ini kepada selainku.' Lalu beliau bersabda, 'Apakah kamu ingin agar mereka semua sama di dalam berbakti kepadamu?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu jangan'." 1489

(788) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata, Nabi 🕸 bersabda,

"Orang yang mengambil kembali pemberiannya, bagai anjing yang muntah lalu kembali memakan muntahnya."

Muttafag 'alaih. 1490

Di dalam suatu riwayat milik al-Bukhari disebutkan,

"Tidak layak perumpamaan buruk bagi kami, yaitu: orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah bagaikan anjing yang memakan kembali muntahnya."¹⁴⁹¹

(789) Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas 為, dari Nabi 鄉, beliau bersabda,

¹⁴⁹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/215.



¹⁴⁸⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/206; dan Muslim, 3/1242-1243, dan lafazh ini adalah miliknya.

¹⁴⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1244.

¹⁶⁹⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/207; dan Muslim, 3/1241.

يُعْطِي وَلَدَهُ.

"Tidak halal bagi seorang Muslim memberikan pemberian kemudian mengambilnya kembali, kecuali seorang ayah (yang menarik kembali) pemberian yang dia berikan kepada anaknya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dinilai shahib oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. 1492

(790) Dari Aisyah 🕸, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ menerima hadiah dan memberikan imbalan atasnya." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1493

(791) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata,

"Seorang laki-laki telah menghibahkan seekor unta¹⁴⁹⁴ kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun membalasnya atas hadiahnya, lalu beliau bersabda, 'Apakah engkau sudah rela?' Dia menjawab, 'Tidak.' Lalu beliau menambahnya dan bersabda, 'Apakah engkau sudah rela?' Dia menjawab, 'Tidak.' Lalu beliau menambahnya lagi dan bersabda, 'Apakah engkau sudah rela?' Dia menjawab, 'Ya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 1495

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/27; Abu Dawud, 3/291; an-Nasa'i, 6/265; at-Tirmidzi, 3/592 dan 4/442; Ibnu Majah, 2/795; Ibnu Hibban, 11/524; dan al-Hakim, 2/46; serta sanadnya dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/63, 65.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/206.

Ini tidak terdapat dalam riwayat Ahmad dan Ibnu Hibban, dan yang terdapat dalam riwayat keduanya adalah, is "suatu pemberian". Akan tetapi, diriwayat-kan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 11/18, sebagaimana yang dibawakan oleh penulis di sini.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/295; dan Ibnu Hibban, 14/296. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/48, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

(792) Dari Jabir الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ. آلْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

"Umra itu adalah milik orang yang mana Umra dihibahkan kepadanya." Muttafaq 'alaih. 1496

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

أَمْسِكُوْا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوْهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَهِيَ لِلَّذِيْ أُعْمِرَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ.

"Peganglah harta kalian (untuk kalian) dan janganlah kalian merusaknya. Karena siapa saja yang menyerahkan hak guna harta (umra), maka ia milik orang yang diserahinya, hidup atau mati, dan milik para pewarisnya." 1497

Di dalam redaksi lain,

إِنَّمَا الْعُمْرَى الَّتِيْ أَجَازَهَا رَسُولُ اللهِ عَلَيْ أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِنَّمَا الْعُمْرَى اللَّهِ عَلَيْ أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ، فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا.

"Sesungguhnya umra¹⁴⁹⁸ yang diperbolehkan oleh Rasu-Iullah ∰ adalah perkataan seseorang, 'Ia adalah untukmu dan untuk anak keturunanmu.' Adapun kalau dia mengatakan, 'Ia untukmu selagi kamu hidup.' Maka umra seperti itu kembali kepada pemilik asalnya."¹⁴⁹⁹

Dan di dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa'i disebutkan.

لَا تُرْقِبُوا وَلَا تُعْمِرُوا ، فَمَنْ أَرْقِبَ شَيْئًا أَوْ أَعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

¹⁴⁹⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1246.



¹⁴⁹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/216; dan Muslim, 3/1246, dan lafazh ini adalah milik Muslim.

¹⁴⁹⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1246-1247.

¹⁴⁹⁶ (Umra adalah memberikan sesuatu kepada seseorang selama orang yang diberi itu masih hidup. Jika orang tersebut meninggal, sesuatu itu kembali lagi kepada si pemberi. Lihat an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar, Ibnu al-Atsir, 3/298. Ed. T.).

"Janganlah kalian melakukan ruqba¹⁵⁰⁰ dan jangan pula umra. Karena barangsiapa yang melakukan ruqba pada sesuatu atau mengumrakan sesuatu, maka ia adalah untuk para ahli warisnya."¹⁵⁰¹

(793) Dari Umar 4, beliau berkata,

حَمَلْتُ عَلَى فَرَسِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ: لَا تَبْتَعْهُ وَإِنْ أَعْطَاكُهُ بِدِرْهَمِ ... اَخْدِيْتُ.

"Aku menyedekahkan seekor kuda untuk (keperluan jihad) fi sabililah, lalu penggunanya menyia-nyiakannya sehingga aku mengira bahwa dia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Maka aku bertanya kepada Rasulullah at tentang hal itu, maka beliau bersabda, 'Jangan engkau membelinya, sekalipun dia memberikannya kepadamu seharga satu dirham...'." Al-Hadits.

Muttafaq 'alaih, 1502

(794) Dari Abu Hurairah ఉ, dari Nabi 藥, beliau bersabda,

تَهَادُوا تَحَابُوا.

"Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari di dalam *al-Adab al-Mufrad* dan oleh Abu Ya'la dengan *sanad* hasan. ¹⁸⁰³

⁽Ruqba adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan catatan jika orang yang diberi itu meninggal lebih dahulu, maka sesuatu itu kembali menjadi milik si pemberi, dan jika si pemberi yang meninggal lebih dahulu, maka sesuatu itu menjadi milik orang yang diberi. Lihat an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar, Ibnu al-Atsir, 2/249. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/295; dan an-Nasa'i, 6/273. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*', 6/53, "Sanadnya shahih berdasarkan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/215; dan Muslim, 3/1239, dan lafazh ini adalah milik Muslim.

Hasan: Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam al-Adab, hal. 208; dan Abu Ya'la, 11/9. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/44, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish,

﴿795﴾ Dari Anas ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَسُلُّ السَّخِيْمَةَ.

"Saling memberi hadiahlah kalian, karena hadiah itu dapat mencabut rasa dengki dalam hati secara perlahan-lahan."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sonod lemah. 1504

(796) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Wahai kaum wanita Muslimah, janganlah seorang tetangga menghina (hadiah) tetangganya, walaupun (hadiahnya) berupa tetelan daging kambing." Muttafaq 'alath. 1505

◆797 Dari Ibnu Umar 록, dari Nabi 鶏, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang menghibahkan suatu hibah, maka dia yang lebih berhak dengannya selama dia belum diberi balasan."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan beliau menilainya shahih. Yang terjaga, ini berasal dari riwayat Ibnu Umar, dari perkataan Umar, (dan bukan sabda Nabi %). 1506

^{3/70.}

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 1/533 (Mukhtashar Zawa'id), dan dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/45 disebabkan adanya A'idz bin Syuraih; dan demikian juga dikutip oleh al-Hafizh dari Ibnu Hibban dalam at-Talkhish, 3/69.

¹⁵⁰⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/201; dan Muslim, 2/714.

Dhaif secara manfu' dan shahih secara mauquf. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/52, dan beliau berkata, "Hadits shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, kecuali kalau (kita menyerahkan) beban di dalamnya kepada syaikh kami." Hal itu dikomentari oleh al-Hafizh dalam al-Lisan, 1/374, beliau berkata, "Saya katakan, (Kita menyerahkan) beban di dalamnya kepadanya (al-Hakim) tanpa ada keraguan. Dan perkataan ini terkenal berasal dari perkataan Umar, dan tidak marfu' (sampai sanadnya kepada Nabi #i)." Ini disebutkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/56, dan beliau [al-Muwaththa', 2/754 dengan sanad yang shahih.



(798) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيْقِ فَقَالَ: لَوْلَا أَنِيْ أَخَافُ أَنْ تَكُوْنَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكُلْتُهَا.

"Nabi ﷺ melewati sebuah kurma di jalan, maka beliau bersabda, 'Kalau bukan karena aku khawatir bahwa kurma tersebut berasal dari sedekah, pasti aku telah memakannya'."

Muttafaq 'alaih. 1507

رَجُلُ إِلَى النّبِي عَلَيْ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقَطَةِ فَقَالَ: إعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، وَجُلُ إِلَى النّبِي عَلَيْ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقَطَةِ فَقَالَ: إعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلَّا فَشَأْنُكَ بِهَا، قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنيم؟ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيْكَ أَوْ لِلذِّنْبِ، قَالَ: فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا، تَردُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَى يَلْقَاهَا رَبُّهَا.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi 鑑, lalu bertanya kepada beliau tentang barang temuan, maka beliau bersabda,

¹⁵⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/163; dan Muslim, 2/752.

'Kenali wadahnya dan pengikatnya, kemudian umumkanlah selama satu tahun. Lalu jika pemiliknya datang (maka berikanlah), dan jika tidak, maka itu urusanmu (yakni kamu berhak memanfaatkannya).' Dia berkata, 'Bagaimana dengan (hukum) kambing temuan?' Rasulullah sersabda, 'Ia adalah milikmu, atau milik saudaramu, atau milik serigala.' Dia bertanya, 'Bagaimana dengan (hukum) unta temuan?' Beliau bersabda, 'Apa urusanmu dengannya? Ia sudah punya bekal minuman dan alas kaki, ia bisa mencari air dan makan daun-daunan, hingga pemiliknya menemukannya'." Muttafaq 'alaih. 1506

(800) Juga dari beliau (Zaid bin Khalid al-Juhani 46), beliau berkata, Rasulullah 28 bersabda,

"Barangsiapa yang mengambil hewan temuan, maka dia adalah sesat selama dia tidak mengumumkannya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1500

♦801 Dari Iyadh bin Himar ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَوَيْ عَدْلٍ، وَلْيَحْفَظْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ لَا يَحْتُمْ وَلَا يُغَيِّبُ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِلَّا فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Barangsiapa yang menemukan barang temuan, maka hendaknya dia mempersaksikan kepada dua orang yang adil, dan hendaknya dia menjaga wadah dan tali pengikatnya, kemudian tidak merahasiakan dan tidak menyembunyikan(nya). Lalu jika pemiliknya datang, maka pemiliknya itu lebih berhak dengannya. Dan jika tidak (datang), maka ia adalah harta Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki."

1500 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1351.

¹⁵⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/163; dan Muslim, 3/1346.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali at-Tirmidzi, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu al-Jarud, dan Ibnu Hibban. 1510

(802) Dari Abdurrahman bin Utsman at-Taimi 4,

أَنَّ النَّبِيِّ وَعِيدٌ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِ.

"Bahwasanya Nabi 🍇 telah melarang (mengambil) barang temuan milik jamaah haji."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1511

(803) Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

أَلَا، لَا يَحِلُّ ذُوْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ، وَلَا اللَّقَطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهَدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا.

"Ketahuilah, tidak halal binatang buas yang bertaring, keledai jinak, dan barang temuan dari harta mu'ahad¹⁵¹², kecuali (bila) dia tidak membutuhkannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawad. 1513



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/162; Abu Dawud, 2/136; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/418; Ibnu Majah, 2/837; Ibnu al-Jarud, 2/169; dan Ibnu Hibban, 11/256. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/228, "Sanadnya shahih."

¹⁵¹¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1351.

^{1512 (}Yaitu orang kafir yang terikat perjanjian damai dengn kaum Muslimin dan mendapatkan jaminan keselamatan dan suaka, Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/355. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 1/58, "Dengan sanad yang shahih."



(804) Dari Ibnu Abbas 蛛, beliau berkata, Rasulullah 鑑 ber-sabda,

أَلْحِهُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكْرٍ.

"Berikanlah bagian (warisan) kepada pemiliknya. Lalu bagian yang tersisa, maka ia untuk laki-laki yang terdekat."

Muttafaq 'alaih. 1514

(805) Dari Usamah bin Zaid الله bahwasanya Nabi الله bersabda, لا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

"Orang Muslim tidak mewarisi (harta) orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi (harta) orang Muslim."

Muttafaq 'alaih.1816

(806) Dari Ibnu Mas'ud 🚓,

فِيْ بِنْتِ وَبِنْتِ ابْنِ وَأَخْتِ، فَقَضَى النَّبِيُّ اللهِ لِلْإِبْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الْإِبْنِ السُّدُسُ تَحْمِلَةَ القُلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ.

¹⁵¹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/188; dan Muslim, 3/1233.

¹⁵¹⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/194; dan Muslim, 3/1233.

"Tentang anak perempuan, cucu perempuan dari anak lakilaki, dan saudari perempuan, Nabi se memutuskan setengah untuk anak perempuan, seperenam untuk cucu perempuan dari anak laki-laki sebagai pelengkap dua pertiga, sedangkan sisanya adalah untuk saudari perempuan."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1516

(807) Dari Abdullah bin Amr¹⁵¹⁷ 🐝, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ.

"Pemeluk dua agama (yang berbeda) tidaklah saling mewarisi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali at-Tirmidzi¹⁵¹⁸, dan dikeluarkan oleh al-Hakim dengan redaksi Usamah¹⁵¹⁹, dan an-Nasa'i meriwayatkan hadits Usamah dengan redaksi hadits ini.¹⁵²⁰

(808) Dari Imran bin Hushain 56, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِيْ مَاتَ، فَمَا لِيْ فِيْ مِيْرَاثِهِ؟ قَالَ: لَكَ السُّدُسُ آخَرُ، فَلَمَّا وَلَى دَعَاهُ، فَقَالَ: لِكَ سُدُسُ آخَرُ، فَلَمَّا وَلَى دَعَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ السُّدُسُ الْآخِرَ طُعْمَةً.

"Seorang lelaki pernah datang kepada Nabi 🕸 lalu berkata,

¹⁵¹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/188.

¹⁵¹⁷ Dalam naskah C tercantum, "Umar", dan ini salah.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/178; Abu Dawud, 3/125; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/82; dan Ibnu Majah, 2/912. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/121, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan."

¹⁵¹⁹ Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/240.

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/82. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/84, "Ad-Daraquthni berkata, 'Lafazh ini dalam hadits Usamah tidaklah terjaga (ghair mahfuzh)'."

Saya katakan, Ahmad berkata dalam al-'Ilal, 2/265, "Husyaim tidak mendengar dari az-Zuhri hadits Ali bin Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, dari Nabi بن يتزازتُ أَمْلُ مَلْتِينَ الْمُلْ مَلْتِينَ الْمُلْ مَلْتِينَ 'Pemeluk dua agama (yang berbeda) tidahlah saling mewarisi...'!"

'Sesungguhnya cucu lelaki dari anak lelakiku meninggal dunia, maka apa bagianku dari harta peninggalannya?' Beliau menjawab, 'Kamu mendapatkan seperenam.' Dan setelah orang itu pergi, Nabi memanggilnya dan berkata, 'Kamu mendapatkan seperenam lagi.' Setelah dia pergi, Nabi memanggilnya lagi dan berkata, 'Seperenam yang terakhir adalah rizki (bagimu)."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dinilai shahib oleh at-Tirmidzi¹⁵²¹, dan ia berasai dari riwayat al-Hasan al-Bashri dari Imran, namun ada yang berpendapat bahwa al-Hasan tidak mendengar darinya.¹⁵²²

(809) Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya [45]1523,

"Bahwasanya Nabi 🎕 menetapkan seperenam untuk nenek, jika tidak ada ibu di bawahnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud, dan dinilai kuat oleh Ibnu Adi. ¹⁸²⁴

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/428; Abu Dawud, 3/122; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/73; dan at-Tirmidzi, 4/419. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/921, "Saya katakan, Sanadnya dhaif karena ia berasal dari riwayat al-Hasan -dan dia adalah al-Bashri- dari Imran, sedangkan al-Hasan adalah seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini secara 'an'anah."
Catatan penting: Saya tidak melihat hadits ini dalam riwayat Ibnu Majah.

Saya katakan, Para ulama berselisih tentang mendengarnya al-Hasan dari lmran (bin Hushain, seorang shahabi yang wafat di Bashrah pada 52 H) menjadi tiga pendapat: Pertama, menafikan mendengarnya al-Hasan secara mutlak. Kedua, menetapkannya secara mutlak. Ketiga, memerincikannya, di mana dia mendengar dari Imran beberapa hadits; dan pendapat ketiga ini merupakan pendapat yang paling adil. Akan tetapi, seorang penuntut ilmu selayaknya memperhatikan kepada satu masalah, yaitu walaupun al-Hasan telah mendengar dari Imran secara umum, hanya saja al-Hasan ini adalah seorang mudalis. Oleh karena itu, haditsnya tidak ada yang diterima, kecuali hadits yang di dalamnya dia menegaskan dengan ungkapan haddatsana. Inilah yang saya dapatkan dari syaikh kami, di mana behau menyebutkan hal itu dalam sebuah pembahasan yang berharga dalam Shahih Abi Dawud (al-Umm) yang telah saya baca.

¹⁵²⁹ Tambahan dari naskah B.

¹⁵²⁴ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/122; an-Nasa'i dalam al-Kubra,

(810) Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib ♣, beliau berkata, Rasulullah ₳ bersabda,

آلْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ.

"Paman dari pihak ibu adalah pewaris orang yang tidak mempunyai ahli waris."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat selain at-Tirmidzi¹⁵²⁸, dan dinilai basan oleh Abu Zur'ah ar-Razi, serta dishahihkan oleh al-Hakim dan Ibnu Hibban.¹⁵²⁶

(811) Dari Abu Umamah bin Sahal, beliau berkata,

"Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah &, bahwasanya Rasulullah & telah bersabda, 'Allah dan RasulNya adalah pelindung orang yang tidak mempunyai pelindung. Dan paman dari pihak ibu adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai pewaris'."

1525 Dıriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari selain hadits al-Miqdam.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/131; Abu Dawud, 3/123; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/76; Ibnu Majah, 2/879; Ibnu Hibban, 13/399; al-Hakim, 4/344; dan Ibnu Abi Hatim dalam al-'Ilal, 2/50. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/139 tentang sanad Ibnu Hibban, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih."

^{4/73;} Ibnu al-Jarud, 2/241; dan Ibnu Adi, 4/329. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/121, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif disebabkan adanya Ubaidullah, dan dia adalah Ibnu Abdillah. Al-Hafizh berkata, 'Dia seorang yang jujur yang sering melakukan kekeliruan'." Dan al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, dan dalam sanadnya terdapat Ubaidullah al-Ataki, dan dia ini diperselisihkan; dan dishahihkan oleh Ibnu as-Sakan." Saya katakan, Telah berlaku kebiasaan syaikh kami untuk menghasankan hadits Ubaidillah, maka sungguh beliau telah berkata dalam ash-Shahihah, 6/958 setelah beliau menukil dari Ibnu Adi bahwa dia tidak apa-apa (la ba sa bihi), "Dan inilah yang disimpulkan dari perselisihan mereka bahwa dia (Ubaidullah al-Ataki) seorang yang hasan haditsnya, jika dia tidak menyelisihi hadits yang shahih dan jika sesuai dengan para perawi tsiqat."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat selain Abu Dawud, dihasankan oleh at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 1527

﴿812 Diriwayatkan dari Jabir ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda, إِذَا اسْتَهَلَّ الْمُوْلُوْدُ وُرِّتَ.

"Apabila bayi sudah lahir dalam keadaan menjerit, maka dia dijadikan sebagai pewaris."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibuu Hibban. 1526

(813) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah ≉ bersabda,

لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيْرَاثِ شَيْءً.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/28; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/76; at-Tirmidzi, 4/421; Ibnu Majah, 2/914; dan Ibnu Hibban, 13/401. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/137, "Saya katakan, Sanadnya hasan." Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 12/30, "Hadits hasan."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan lafazh yang di-bawakan oleh penulis, akan tetapi dari hadits Abu Hurairah, 3/128. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, 1/483 dan 2/919; Ibnu Hibban, 13/393 dari hadits Jabir dengan lafazh.

إِذَا اسْنَهَلُ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ وَوَرِثَ.

"Apabila seorang bayi telah berteriak (ketika dilahirkan), maka (apabila dia wafat) dia dishalatkan dan mendapatkan warisan."

Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 11/489, "Dan didhaifkan oleh an-Nawawi dalam Syarh al-Muhadzdzab, namun yang benar adalah bahwa hadits ini shahih sanadnya; akan tetapi yang dikuatkan di kalangan para hafizh adalah bahwa hadits ini mauquf. Dan berdasarkan metodologi para ahli fikih, tidak ada pengaruhnya untuk menyatakan hadits itu berillat dengan hal tersebut, karena hukum memarfu kannya merupakan untuk tambahannya." Al-Hafizh juga menguatkan dalam ad-Dirayah, 1/235 bahwa hadits ini mauquf (berhenti sanadnya) pada Jabir; akan tetapi beliau menyebutkan bahwa hadits ini memiliki syahid dari hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan secara marfu', dan beliau berkata, "Sanadnya hasan." Berdasarkan semuanya, hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami disebabkan jalan-jalan periwayatannya dan syahid-syahidnya dalam al-Irwa', no. 1707 dan ash-Shahihah, no. 152 dan 153. Faidah: Lafazh (alam dishalathan" dalam hadits Jabir yang telah disebutkan di atas adalah dhaif berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam Shahih Maward azh-Zham'an, 1/497.

"Tidak ada bagian sedikit pun dari harta waris bagi seorang pembunuh."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan ad-Daraquthul, serta dinilai kuat oleh Ibuu Abdil Barr, dan dinilai memiliki illat oleh an-Nasa'i, dan yang benar adalah manguf (berhenti sanadnya) pada Umar. ¹⁸²⁹

(814) Dari Umar bin al-Khaththab 拳, beliau berkata, Aku telah mendengar Rasulullah 郷 bersabda,

"Harta yang dimiliki ayah atau anak, maka ia adalah milik 'ashabahnya¹⁵³⁰, siapa pun dia."

Dhiwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, serta dinilai shahih oleh Ibnu al-Madini dan Ibnu Abdil Barr. ¹⁵³¹

(815) Dari Abdullah bin Umar ₩, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

"Wala` itu adalah kekerabatan sebagaimana kekerabatan nasab, tidak boleh dijual dan tidak boleh dihibahkan."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dari jaiur asy-Syafi'i, dari Muhammad bin al-Hasan, dari Abu Yusuf, dinilai shahih oleh Ibuu Hibban dan dinilai berillot oleh al-Baihagi.¹⁵³²

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/79; dan ad-Daraquthni, 4/96; serta dishahihkan oleh syaikh kami karena syahid-syahidnya dalam al-Irwa', no. 1671.

Catatan penting: Dalam naskah C tercantum, "Hadits ini mauquf (berhenti sanadnya) pada Amr", dan ini adalah kesalahan tulis, (seharusnya Umar).

^{(&#}x27;Ashabah adalah setiap laki-laki yang berhubungan langsung dengan si mayit dan tidak dipisahkan dengan (nasab) perempuan antara dia dan si mayit. Lihat Fiqh al-Islam, 6/153. Ed. T.).

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/127; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/75; dan Ibnu Majah, 2/912. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 5/248, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan."

Shahih lighairihi Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 11/326; al-Hakim, 4/341; al-Baihaqi, 6/240 dan 10/292.

(816) Dari Abu Qilabah, dari Anas &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

أَفْرَضُكُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ.

"Orang yang paling mengerti fara`idh di antara kalian adalah Zaid bin Tsabit."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat selain Abu Dawud, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim, dan hadits ini dianggap cacat kurena mursal. ¹⁸³³



Saya katakan, Sanadnya dhaif, akan tetapi dishahihkan oleh syaikh kami karena syahid-syahidnya dalam al-Irwa`, 6/109 dan Shahih al-Mawarid, 1/461. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/281; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/67, 78; at-Tirmidzi, 5/665; Ibnu Majah, 1/55; Ibnu Hibban, 16/74; dan al-Hakim, 3/422. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 6/437 setelah beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari at-Tirmidzi, "Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan; dan dishahihkan juga oleh Ibnu Hibban, al-Hakim, dan adz-Dzahabi. Hadits ini telah dinyatakan berillat dengan sesuatu yang tidak membuat cedera sama sekali, dan saya telah mentahhrijnya dalam ash-Shahihah, no. 1224."

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat disebabkan status mursalnya oleh ad-Daraquthni, al-Baihaqi, dan al-Khathib, sebagaimana dinyatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/79, dan al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 7/93, "Sanadnya shahih, hanya saja para hafizh berkata, 'Yang benar, penggalan yang pertama adalah mursal, sedangkan yang maushul dari hadits ini adalah lafazh yang disebutkan secara terbatas oleh al-Bukhari'. Hadits tersebut telah disebutkan berbagai syahidnya oleh syaikh kami sebagaimana dalam ash-Shahihah."

Kilab Just Beli 519

Kelale Just Boli



﴿817 Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda ﴿817 وَ817 ﴿817 وَ817 ﴿817 وَ817 وَ817 مِنْ اللَّهُ الْمُ اللَّهُ الل

"Tidak layak seorang Muslim yang mempunyai sesuatu yang hendak dia wasiatkan berlalu (sampai) dua malam, melainkan wasiatnya dalam keadaan sudah tertulis di sisinya."

Mettafaq 'alaih. 1534

﴿818 Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﴿ beliau berkata, وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ أَنَا ذُوْ مَالٍ وَلَا يَرِثُنِيْ إِلَّا ابْنَةً لِيْ وَاحِدَةً الْفَاتَصَدَّقُ فِلْتُ وَالْمَالُ وَاللَّهُ وَالْمَدَقُ اللَّهُ وَالْمَدَقُ وَاللَّهُ وَا النَّاسُ وَاللَّهُ وَاللَّالُّولُ وَاللَّهُ وَالَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّالَّ وَاللَّهُ وَاللَّاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَا اللَّهُ اللَّلَّا اللّه

"Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah seorang yang banyak harta, dan tidak ada yang menjadi pewarisku,

¹⁵³⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/2; dan Muslim, 3/1249.

kecuali satu putriku, maka apakah aku boleh menyedekahkan dua pertiga hartaku?' Nabi Ammenjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Apakah boleh aku bersedekah dengan separuhnya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Apakah boleh aku bersedekah dengan sepertiganya?' Beliau menjawab, 'Sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka miskin dalam keadaan meminta-minta kepada orang lain'."

Muttafaq 'alaih. 1838

(819) Dari Aisyah 🐗,

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَتِيَ افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَلَمْ تُوْصِ، وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَلَهَا أَجْرُ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Bahwasanya ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya ibuku meninggal dunia mendadak dan belum sempat berwasiat, dan aku menduga kalau seandainya dia bisa bicara, tentu dia bersedekah. Apakah dia akan mendapatkan pahala, jika aku bersedekah atas namanya?' Nabi menjawab, 'Ya'."

Muttafaq 'alaih. Dan redaksinya adalah milik Muslim. ¹⁸³⁶

(820) Dari Abu Umamah al-Bahili ♣, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ♣ bersabda,

"Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada pemilik hak akan haknya, maka tidak boleh ada wasiat bagi ahli waris."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, serta dinilai hasan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, serta dinilai kuat oleh Ibnu

¹⁵³⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/127; dan Muslim, 2/696.



¹⁵³⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/87; dan Muslim, 3/1250-1251.

Khuzaimah dan Ibnu al-Jarud. 1537

Diriwayatkan juga oleh ad-Daraquthni dari hadits Ibnu Abbas, namun beliau menambahkan di akhirnya,

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرَئَةُ.

"Kecuali kalau para ahli waris menghendaki."

Sonodnya hasan 1536

(821) Dari Mu'adz bin Jabal 本, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda,

"Sesungguhnya Allah bersedekah kepada kalian dengan sepertiga harta kalian di saat kematian kalian sebagai tambahan amal kebajikan kalian."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan dikeluarkan oleh Ahmad dan al-Bazzar dari hadits Abu ad-Darda`, dan oleh Ibnu Majah dari hadits Abu Hurairah, dan semuanya dhaif, akan tetapi sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Wallahu a'lam. 1539

\$-00-2

syaikh kami dalam al-Irwa, 6/88, dan dihasankan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/92.

1 auanon, 3/ 34.

Munkar. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/97, 98, 152. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 5/372, "Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, hanya saja hadits ini dinyatakan berillat; karena telah dikatakan bahwa Atha` adalah al-Khurasani, wallahw a'lam."

Saya katakan, Syaikh kami menetapkan dalam al-Irwa, 6/96 bahwa dia adalah Atha al-Khurasani, dan dia ini adalah seorang yang dhaif. Beliau juga mengisyaratkan bahwa sisi kemunkaran hadits ini adalah bahwa hadits ini diriwayatkan dari banyak jalan yang di dalamnya tidak terdapat tambahan tersebut, bahkan ad-Daraquthni meriwayatkannya, 4/98 dari hadits Ibnu Abbas dengan tanpa tambahan tersebut dengan sanad yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/92. Lihat al-Irwa, 6/89.

1539 Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/150; Ahmad, 6/440;

dan Ibnu Majah, 2/904.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/267; Abu Dawud, 3/114, 296; at-Tirmidzi, 4/433; Ibnu Majah, 2/905; dan Ibnu al-Jarud, 2/238.
Saya katakan, Sanadnya shahih berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh

Saya katakan, Hadits ini dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/79 dengan keseluruhan sanadnya.



(822) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi ∰, beliau bersabda,

مَنْ أُوْدِعَ وَدِيْعَةً فَلَيْسَ 1540 عَلَيْهِ ضَمَانً.

"Barangsiapa yang dititipi suatu barang titipan, maka dia tidak wajib menjaminnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan sanadnya dhaif. 1541

1540 Dalam as-Sunan tercantum, 🕉 "maka tidak".

¹⁵⁴¹ Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/802. Al-Hafizh memerincikan illatnya dalam at-Talkhish, 3/97, al-Hafizh berkata, "Dalam sanadnya terdapat al-Mutsanna bin ash-Shabbah (w. 149 H), dan dia ini adalah seorang yang ditinggalkan (matruk), dan dia telah didukung (dimutaba'ah) oleh Ibnu Lahi'ah menurut apa yang telah disebutkan oleh al-Baihagi." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa ', 5/385, "Dia juga telah didukung (dimutaba'ah) oleh Muhammad bin Abdurrahman al-Hajabi, yang diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan al-Baihaqi, dan behau berkata, 'Sanadnya dhaif.' Saya katakan, Sebab illatnya adalah adanya al-Hajabi ini, Ibnu Abi Hatim telah menyebutkannya dan beliau tidak menyebutkan pernyataan kredibel maupun kritikan terhadapnya, dan Yazid bin Abdul Malik adalah an-Naufali, dan dia ini adalah seorang yang dhaif. Saya katakan, Maka inilah tiga jalan periwayatan dari Amr bin Syu'aib, yang walaupun sanadnya dhaif, namun keseluruhannya termasuk ke dalam sesuatu yang menjadikan hati menguatkan bahwa hadits ini telah diriwayatkan oleh Amr bin Syu'aib, dan dia ini haditsnya hasan, apalagi makna hadits ini telah diriwayatkan oleh sejumlah sahabat

Dan Bab Pembagian Zakat sudah diuraikan pada akhir Kitab Zakat, adapun Bab Pembagian Fai dan Ghanimah akan dijelaskan setelah Bab Jihad, insya Allah 🕰.



yang sanad-sanad mereka telah dibawakan oleh al-Baihaqi." Saya katakan, Dukungan (mutaba'ah) Ibnu Lahi'ah yang diisyaratkan oleh al-Baihaqi telah diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Kitab al-Majruhin, 2/73.







(823) Dari Abdullah bin Mas'ud 46, beliau berkata,

قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجُ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءً.

"Rasuluilah ## telah bersabda kepada kami, 'Wahai para pemuda, siapa dari kalian yang sudah mampu jimak (karena mampu memberi nafkah), maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan mata dan lebih menjaga kemaluan. Dan siapa yang belum mampu, maka hendaknya dia berpuasa, karena puasa (menjadi) pencegah baginya."

Muttafaq 'alaih. 1542

(824) Dari Anas bin Malik 45,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: لٰكِيِّيْ أَنَا أُصَلِّى وَأَنَامُ، وَأَصُوْمُ وَأُ وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِيْ.

"Bahwasanya Nabi a memuji dan menyanjung Allah, lalu beliau bersabda, 'Akan tetapi, aku melakukan shalat dan tidur, berpuasa dan berbuka, serta menikahi wanita. Maka siapa yang benci kepada Sunnahku, maka dia bukan termasuk golongan-ku'."

Muttafaq 'alaib. 1543

(825) Diriwayatkan dari Anas 🚓, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ، وَيَنْهَى عَنِ التَّبَتَّلِ نَهْيًا شَدِيْدًا، وَيَقُوْلُ: تَزَوَّجُوا الْوَدُوْدَ الْوَلُوْدَ، إِنِيْ مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Rasulullah 🕸 menyuruh menikah dan melarang membu-

1562 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/3; dan Muslim, 2/1018.

¹⁵⁴³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/2; dan Muslim, 2/1020, dan lafazh ini adalah milik Muslim.

jang dengan larangan yang keras, dan beliau bersabda, 'Nikahilah perempuan yang penyayang lagi subur, karena sesungguhnya aku¹⁵⁴⁴ akan membanggakan diri disebabkan jumlah kalian yang banyak di hadapan para nabi di Hari Kiamat kelak'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. ¹⁶⁴⁵ Dan ia mempunyai hadits *syahid* dalam riwayat Abu Dawud, an-Nasa'i, dan juga Ibnu Hibban dari hadits Ma'qil bin Yasar. ¹⁵⁴⁶

(826) Dari Abu Hurairah ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda, تُنْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعِ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.

"Perempuan itu dinikahi karena empat hal: Karena hartanya, karena kemuliaan nasabnya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka raihlah perempuan yang (komitmen) beragama, (karena jika tidak), niscaya tanganmu berdebu." 1547

Muttafaq 'alaih dan ahli hadits lainnya yang tergolong Imam yang Tujuh. 1546

ıkarena sesungguhnya aku^{ll}. ئانى Dalam naskah C tercantum, ئانى

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/158, 245; dan Ibnu Hibban, 9/338; serta dishahihkan oleh syaikh kami karena syahid-syahidnya dalam al-Irwa, 6/195.

¹⁵⁴⁶ Shahih *Lighairihi*: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/220; an-Nasa'i, 6/65; dan Ibnu Hibban, 9/363. Syaikh kami berkata dalam *al-Misykah*, 2/929, "Shahih karena adanya beberapa jalan periwayatan baginya, dan saya telah mentakhrijnya dalam *Adab az-Zifaf*, hal. 132."

المانية Al-Hafizh berkata, "Ini adalah kiasan tentang kefakiran, dan ini merupakan kalimat berita yang bermakna doa, namun bukan makna ini yang dimaksud di sini." (Fath al-Bari, 9/135). Beliau juga berkata, "Yang rajih, bahwa ini merupakan kalimat yang menguatkan pembicaraan, seperti untuk menunjukkan kekaguman, melarang, menganggap besar suatu perkara, atau bangga. Ini sama dengan kalimat إِنَا اللهِ 'Kecelakaan bagi ibunya', المانية 'Tidak ada bapak bagimu'...." (Fath al-Bari, 1/92). Kalimat ini merupakan kalimat untuk memotivasi agar bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam melakukan apa yang diperintahkan tersebut. (Mirqah al-Mafatih, 5/2043).

Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/428; al-Bukhari, 7/9; Muslim, 2/1086; Abu Dawud, 2/219; an-Nasa'i, 6/68; dan Ibnu Majah, 1/597.

Catatan penting: Saya tidak menemukan hadits ini dalam riwayat at-Tirmidzi.

(827) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46),

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَّا إِنْسَانًا إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ.

"Bahwasanya Nabi 🎉 apabila mengucapkan selamat kepada seseorang ketika menikah¹⁵⁴⁹, beliau mengucapkan, 'Semoga Allah memberkahi untukmu (pada diri istrimu) dan memberkahi (untuk istrimu) pada dirimu, serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dinilai shahih oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban. ¹⁵⁸⁰

(828) Dari Abdullah bin Mas'ud 4, beliau berkata,

عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ عَلَيْ التَّشَهُدَ فِي الْحَاجَةِ: إِنَّ الْحَمْدَ لِللهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعَوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورٍ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَيَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ.

"Rasulullah & telah mengajarkan kepada kami tasyahud di dalam suatu hajat, 'Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah, kami memujiNya, memohon pertolongan kepadaNya, dan memohon ampun kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami. Siapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan (yang berhak disembah), kecuali Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah

¹⁵⁴⁹ Tidak tercantum dalam naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/381; Abu Dawud, 2/241; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/73; at-Tirmidzi, 2/400; Ibnu Majah, 1/614; dan Ibnu Hibban, 9/359. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 175, "Al-Hakim berkata, 'Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya; dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

hamba dan utusanNya. Lalu beliau membaca tiga ayat. 1551

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dinilai hasan olch at-Tirmidzi dan al-Hakim, 1562

(829) Dari Jabir 拳, beliau berkata, Rasulullah 翁 bersabda, إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ بَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نكَاحِهَا فَلْتَفْعَلْ.

"Apabila salah seorang dari kalian melamar wanita, maka jika dia bisa untuk melihat pada sebagian tubuhnya sesuatu yang membuatnya tertarik untuk menikahinya, maka lakukanlah."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan para perawinya adalah

1551 [Tiga ayat tersebut adalah,

﴿ يَنَا يُهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبُّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمْ مِن نَعْسِ وَبِهُوَ وَحَلَقَ مِنْهَا زُوجَهَا وَبَثّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَذِيرًا وَلِمَنَاءُ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي قَسَاتَ أُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَفِيهَا () ﴾

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dıri) nya; dan darı keduanya Allah memperkembang-bıakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan NamaNya kalian saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian." (An-Nisa: 1).

﴿ يَمَا نَهُا الَّذِينَ مَا مَنُوا التَّمُوا اللَّهَ حَقَّ ثُعَالِيهِ وَلَا تَمُونُ إِلَّا وَالشَّم مُسْلِمُونَ ٢٠٠٠

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenarbenarnya takwa kepadaNya dan janganlah kalian mati, kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102).

﴿ يَا أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱنَّقَوْا ٱللَّهَ وَقُولُواْ فَوْلَا سَدِيلًا ﴿ يُمْلِحْ أَنْمُ لَكُمْ أَعْمَلُكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهُ وَرَمُولَهُ فَغَدْ فَازَ فَوَزَّا عَظِيمًا ٧٠٠

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kalian kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amalamal kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung." (Al-Ahzab: 70-71). Demikian. Lihat Subul as-Salam, 2/164. Ed. T.].

1552 Shahih: Dîriwayatkan oleh Ahmad, 1/392, 393; Abu Dawud, 2/238; an-Nasa'i, 3/104; at-Tirmidzi, 3/413; Ibnu Majah, 1/609; dan al-Hakim, 2/182. Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat Muslim, sebagaimana

dalam Khuthbah al-Hajah, hal. 14.



tsiqat, serta dishahihkan oleh al-Hakim. ¹⁸⁵³ Dan ia mempunyai syahid (hadits pendukung) di dalam riwayat at-Tirmidzi dan an-Nasa'i dari al-Mughirah 1884, dan pada riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari hadits Muhammad bin Maslamah 1888

Dan dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah 🦚, أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً: أَنْظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: إِذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا.

"Bahwasanya Nabi 彝 bersabda kepada seorang lelaki yang akan menikahi seorang perempuan, 'Apakah kamu telah melihatnya?' Dia menjawab, 'Belum.' Nabi bersabda, 'Pergilah lalu lihatlah dia 1,11556

(830) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda, لَا يَخْطُبْ بَعْضُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ حَتَّى يَثْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْحَاطِبُ.

"Janganlah sebagian dari kalian¹⁵⁵⁷ meminang pinangan saudaranya sehingga peminang terdahulu meninggalkan (membatalkan pinangannya) atau memberikan izin kepadanya."

1553 Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/334; dan Abu Dawud, 2/228. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/932, "Sanadnya hasan." Dan juga dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 9/181.

¹⁵⁶⁴ Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 6/69; dan at-Tirmidzi, 3/397. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/933, "Sanadnya shahih, namun dinyatakan

berillat karena sanadnya terputus."

Saya katakan, Syaikh kami menyebutkan dalam ash-Shahihah, no. 96 bahwa yang menyatakannya berillat karena sanadnya terputus adalah Ibnu Ma'in, di mana beliau menyebutkan bahwa perawinya, Bakr tidak mendengar langsung dari al-Mughirah, kemudian syaikh kami mengutip perkataan al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/146 ad-Daraquthni menetapkan bahwa Bakr mendengarnya dari al-Mughirah.

1856 Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/599; dan Ibnu Hibban, 9/350; serta dishahihkan oleh syaikh kami karena adanya beberapa jalan

periwayatan baginya dalam ash-Shahihah, no. 98.

1556 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1040.

"salah seorang dari kalian". أخذكني "Salah seorang dari kalian".

Muttafaq 'afaih, dan redaksinya adalah milik al-Bukhari. 1888

♦831 Dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ዼ, beliau berkata, جَاءَتِ امْرَأَةً إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، جِئْتُ أَهَبُ لَكَ نَفْسِيْ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيْهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأً رَسُولُ اللهِ عَلَيْ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيْهَا شَيْمًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرُوَّجْنِيْهَا، قَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: إِذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ، فَانْظُرْ هَلْ غَجِدُ شَيْئًا ؟ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْتًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى: أَنْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا، وَاللهِ يَا رَسُوٰلَ اللهِ، وَلَا خَاتَمٌ مِنْ حَدِيْدٍ، وَلْكِنْ هْذَا إِزَارِيْ -قَالَ: سَهْلُ مَالَهُ رِدَاءً- فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ؟ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ بَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ، فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ، فَرَآهُ رَسُوْلُ اللهِ عَلِيْهُ مُولِيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: مَاذًا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: مَعِيْ سُوْرَةُ كَذَا وَسُوْرَةُ كَذَا، عَدَّدَهَا، فَقَالَ: تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذْهَبْ فَقَدْ مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

"Seorang perempuan datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku datang untuk menghibahkan diriku kepada Anda.' Maka Rasulullah ﷺ pun memandangnya dari atas sampai bawah, kemudian Rasulullah ∰ menundukkan kepala beliau. Dan setelah perempuan itu melihat bahwa beliau tidak membuat suatu keputusan tentang dirinya, maka dia pun

¹⁵⁵⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/24; dan Muslim, 2/1032.

duduk. Lalu salah seorang sahabat beliau berdiri lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, jika Anda tidak berminat kepadanya, maka nikahkanlah aku dengannya.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau punya sesuatu?¹ Dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah.' Lalu beliau bersabda, 'Pulanglah ke (rumah) keluargamu, kemudian lihatlah apakah kamu menemukan sesuatu?' Maka lelaki itu pergi, kemudian kembali seraya berkata, 'Demi Allah, aku tidak menemukan sesuatu.' Lalu Rasulullah å bersabda, 'Carilah walaupun sebuah cincin dari besi.' Kemudian dia pergi, lalu kembali lagi seraya mengatakan, 'Tidak ada, demi Allah, wahai Rasulullah, bahkan cincin dari besi pun tidak ada. Akan tetapi, ini adalah kain sarungku -Sahl menuturkan, 'Dan dia tidak memiliki baju-, maka wanita itu berhak memiliki setengahnya.' Maka Rasulullah 🕸 bersabda, 'Apa yang akan dia lakukan dengan kain sarungmu? Jika engkau pakai, maka tidak ada sesuatu pun untuk si perempuan ini, dan jika dia yang memakainya, maka tidak ada sesuatu pun pada dirimu.' Maka lelaki itu pun duduk hingga ketika duduknya sudah lama, maka dia bangkit lalu Rasulullah 🕸 melihatnya pergi. Maka Rasulullah 🕸 menyuruh untuk memanggilnya, lalu dia dipanggil. Tatkala dia datang, beliau bersabda, 'Ayat al-Qur'an apa yang kamu hafal?' Dia menjawab, 'Aku hafal Surat ini dan Surat itu...' Dia menyebutkan surat-surat tersebut. Maka Nabi bersabda, 'Kamu bisa membacanya di luar kepalamu?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Pergilah, sungguh aku telah menikahkanmu dengannya dengan (mahar) ayat al-Qur'an yang kamu hafal'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1889

Di dalam suatu riwayat milik beliau,

"Berangkatlah, karena sungguh aku telah menikahkanmu dengannya, maka ajarkanlah kepadanya sebagian dari al-Qur`an."¹⁵⁶⁰

1560 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1041.

¹⁵⁶⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/19; dan Muslim, 2/1041.

Dalam satu riwayat milik al-Bukhari,

أَمْكَنَّاكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

"Kami menjadikannya sebagai milikmu dengan (mahar) al-Qur`an yang kamu hafal."

Dan dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Abu Hurairah disebutkan,

قَالَ: مَا تَحْفَظُ عَالَ: سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ وَالَّتِيْ تَلِيْهَا، قَالَ: قُمْ فَعَلِّمْهَا عِشْرِيْنَ آيَةً.

"Beliau bersabda, 'Apa saja yang kamu hafal?' Dia menjawab, 'Surat al-Baqarah dan surat yang selanjutnya.' Beliau bersabda, 'Bangkitlah, lalu ajarkanlah kepadanya dua puluh ayat'." 1561

(832) Dari Amir bin Abdullah bin az-Zubair, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah ∰ bersabda,

أَعْلِنُوا النِّكَاحَ.

"Umumkanlah pernikahan itu."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 1582

(833) Dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا نِحَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ.

¹⁵⁶² Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/5; dan al-Hakim, 2/183. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 184, "Sanadnya hasan...."

المسلمة: Munkar: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/236. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa `, 6/346, "Saya katakan, Ini adalah tambahan yang munkar karena bertentangan dengan riwayat yang shahih, بنا ننائ بن القرائل 'dengan ayat al-Qur an yang kamu hafal', dan karena menyendirinya 'Isl (bin Sufyan, seorang Atba' at-Tabi'in yang dhaif) dengan tambahan ini, dan dia adalah at-Tamimi Abu Qurrah al-Bashri, al-Hafizh berkata tentangnya, '(Dia adalah) seorang yang dhaif." Dan al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/60, "Dalam sanadnya terdapat 'Isl, perawi hadits tersebut dari Atha' darinya (Abu Hurairah), dan padanya terdapat kelemahan."

"Tidak ada nikah, kecuali dengan wali."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh Ibnu al-Madini, at-Tirmidal, dan Ibnu Hibban, namun dinyatakan cacat dengan sebab mursol.¹⁵⁶³

(834) Dari Aisyah الله beliau berkata, Rasulullah الله bersabda, أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتُ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِهَا فَيْكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَرَأَةِ نَكَحَتُ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِهَا فَيْكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا، فَإِنِ اشْتَجَرُوا فَالسَّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَلْ وَلِيَّ

"Siapa pun wanita yang menikah tanpa izin walinya, maka nikahnya batil. Jika lelaki itu telah mencampurinya, maka dia (istri) berhak mendapat mahar, karena dia (suami) telah menghalalkan kemaluannya. Dan jika mereka berselisih, maka penguasa adalah wali bagi (orang) yang tidak mempunyai wali."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh Abu Awwanah, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. ¹⁸⁶⁴

(835) Diriwayatkan dari Abu Hurairah 45, bahwasanya Rasulullah 25 bersabda,

لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/394; Abu Dawud, 2/229; at-Tirmidzi, 3/410; Ibnu Majah, 1/605; dan Ibnu Hibban, 9/390; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 6/235 dengan menelusuri jalan-jalan periwayatannya dan syahid-syahidnya, dan menjawab klaim yang menyatakannya berillat dengan menyebutkan para imam yang menshahihkan hadits ini.

Catatan penting: Hadits ini tidak dinisbatkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 3/156 kepada an-Nasa'i, dan inilah yang benar.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/229; at-Tirmidzi, 3/410; Ibnu Majah, 1/605; dan Ibnu Hibban, 9/384. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/246, "Maka hadits ini adalah hasan sanadnya." Kemudian syaikh kami menshahihkannya karena adanya beberapa syahid baginya.

"Janda tidak (boleh) dinikahkan hingga dimintai pendapatnya, dan anak gadis tidak (boleh) dinikahkan hingga dimintai izinnya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana izinnya?" Beliau menjawab, "(Yaitu dengan cara) dia diam."

Muttafaq 'alaih. 1568

(836) Dari Ibnu Abbas 🤲, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

"Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan anak gadis dimintai pendapat, sedangkan izinnya adalah diamnya." Diriwayatkan oleh Muslim. 1566

Dan di dalam riwayat lain,

"Wali tidak mempunyai wewenang (memaksa pemikahan) terhadap janda, dan anak perempuan yatim itu dimintai pendapat."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dinilai shahih oleh Ibma Hibban. ¹⁵⁶⁷

(837) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 46 bersabda.

"Seorang perempuan tidak boleh menikahkan perempuan (lainnya), dan seorang perempuan tidak boleh menikahkan dirinya sendiri."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan ad-Daraquthui, sedangkan para periwayatnya *tsiqat*. ¹⁸⁶⁶

538

¹⁵⁶⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/23; dan Muslim, 2/1036.

¹⁵⁶⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1037.

¹⁵⁶⁷ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/233; an-Nasa'i, 6/85; dan Ibnu Hibban, 9/399; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/395.

¹⁵⁶⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/606; dan ad-Daraquthni, 3/227,

(838) Dari Nafi', dari Ibnu Umar 🐝, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَلَيْهُ عَنِ الشِّغَارِ، وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرِّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقً.

"Rasulullah # telah melarang (nikah) syighar. Dan (nikah) syighar adalah seorang laki-laki menikahkan putrinya (dengan seseorang), dengan syarat agar orang tersebut menikahkannya dengan putrinya, dan tidak ada mahar antara keduanya."

Muttafaq 'alaih, 1569

Al-Bukhari dan Muslim sepakat dari jalur sanad yang lain bahwa penjelasan tentang (nikah) syighar itu berasal dari ucapan Nafi'.¹⁵⁷⁰

(839) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ جَارِيَةً بِكُرًا أَتَتِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةً، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

"Bahwasanya ada seorang gadis remaja datang kepada Nabi ﷺ, lalu menjelaskan bahwa ayahnya telah menikahkannya, padahal dia tidak suka. Maka Rasulullah ﷺ memberikan hak pilih kepadanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Dan hadits ini dinilai memiliki cacat karena *mursal.*¹⁵⁷¹

serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 6/248.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/15; dan Muslim, 2/1034.
 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/30; dan Muslim, 2/1034.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/603; Abu Dawud, 2/232; dan Ibnu Majah, 1/602. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/260, "Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, akan tetapi Abu Dawud menyatakannya berillat karena sejumlah orang-orang yang tsiqat meriwayatkannya secara mursal, hanya saja hadits ini memiliki syahid yang semakna dengannya yang menguatkannya dari hadits Khansa` binti Khidzam al-Anshariyyah, dan ia telah ditakhrij dalam al-Irwa`, no. 1830."

(840) Dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا.

"Wanita manapun yang dinikahkan oleh dua orang wali, maka dia adalah milik orang yang pertama dari keduanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dinilai hasan oleh at-Tirmidzi. 1872

Saya katakan, Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu al-Qaththan, sebagaimana dalam ad-Dirayah, 2/61, dan al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 9/196, "Adapun celaan terhadap hadits ini, maka itu tidak ada artinya; karena jalan-jalan periwayatannya saling menguatkan satu sama lain." Sedangkan Ibnu al-Qavvim dalam Hasyiyah Ibni Qayyim al-Jauziyah ala Sunan Abi Dawud berkata, 6/85, "Berdasarkan metodologi al-Baihagi, mayoritas para ahli fikih, dan seluruh para ahli ushul fikih, ini adalah hadits yang shahih; karena Jarir bin Hazim adalah seorang yang tsigah dan teguh (Atba' at-Tabi'in w. 170 H), dan dia telah meriwayatkannya secara maushul, sedangkan mereka (para ahli hadits) berkata, 'Tambahan dari seorang yang tsiqah (Ziyadah ats-Tsiqah) itu harus diterima.' Maka mengapa tambahan tersebut diterima pada suatu tempat bahkan pada sebagian besar tempat yang sesuai dengan madzhab si pentaklid, sementara tambahan itu ditolak pada tempat lain yang menyelisihi madzhabnya? Padahal, mereka telah menerima tambahan dari seorang yang tsiqah pada lebih dari 200 hadits, baik secara marfu' dan maushul, dan (menerima) tambahan lafazh, serta yang semacamnya. Ini kalau Jarir sendirian dalam meriwayatkan tambahan tersebut, lalu bagaimana bila dia telah didukung (dimutaba'ah) oleh Zaid bin Hibban atas marfu'nya hadits ini dari Ayyub (as-Sikhtiyani)? Ini disebutkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan beliau." Dan hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Hazm dalam al-Muhalla, 8/335.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/8, 11, 18; Abu Dawud, 2/230; an-Nasa'i, 7/314; dan at-Tirmidzi, 3/418. Syaikh kami berkata dalam at-Irwa', 6/255, "Juga dishahihkan oleh Abu Zur'ah dan Abu Hatim sebagaimana dalam at-Talkhish, 3/165 milik al-Hafizh, dan beliau berkata, 'Keshahihan hadits ini tergantung pada validitas mendengarnya al-Hasan dari Samurah, karena para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat.' Saya katakan, Bahkan keshahihannya tergantung pada penegasan dari al-Hasan menwayatkan dengan ungkapan haddatsana, karena dia sering melakukan tadtis, sebagaimana disebutkan oleh al-Hafizh sendiri dalam biografinya dari at-Taqrib. Maka tidaklah cukup --sedangkan kondisinya adalah seperti ini-- validnya mendengarnya al-Hasan dari Samurah secara umum, bahkan harus dipastikan mendengarnya al-Hasan dalam hadits ini secara khusus sebagaimana hal itu

nampak jelas."

, Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda ﴿841﴾ أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرٍ إِذْنِ مَوَالِيْهِ أَوْ أَهْلِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ.

"Budak manapun yang menikah tanpa seizin tuannya atau keluarganya, maka dia adalah pezina."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i, dan at-Tirmidzi, dan belian menilainya shahih, ¹⁸⁷³ demikian pula Ibnu Hibban. ¹⁸⁷⁴

(842) Dari Abu Hurairah &, bahwasanya Rasulullah & bersabda,

"Tidak boleh dikumpulkan (dalam satu pernikahan) antara seorang wanita dengan bibinya dari pihak ayah, dan antara seorang wanita dengan bibinya dari pihak ibu."

Muttafaq 'alaih. 1575

(843) Dari Utsman 本, beliau berkata, Rasulullah 塞 bersabda,

"Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah dan tidak boleh dinikahkan." Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan di dalam riwayat lain miliknya,

وَلَا يَخْطُبُ.

"Dan tidak boleh meminang."1576

Catatan penting: Saya tidak menemukan hadits ini dalam riwayat Ibnu Majah.

1573 Dalam at-Taikhish, 3/165 tercantum, "Dan beliau menghasankannya", dan semuanya benar; karena at-Tirmidzi sekali waktu berkata, "Hadits hasan", dan pada kali yang lain beliau berkata, "Hasan shahih."

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/300, dan lafazh ini adalah miliknya; Abu Dawud, 2/228; dan at-Tirmidzi, 3/419, 420; serta sanadnya dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 6/352.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/15; dan Muslim, 2/1028.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1030, dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 598.

Ibnu Hibban menambahkan,

وَلَا يُخْطَبُ عَلَيْهِ.

"Dan tidak boleh dipinangkan."1577

(844) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata,

"Nabi ﷺ menikahi Maimunah, sedangkan beliau dalam keadaan berihram." Muttafaq 'alaih. 1878

Sementara di dalam riwayat Muslim yang bersumber dari Maimunah sendiri,

أَنَّ النَّبِيَّ عَلَيْ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالً.

"Bahwasanya Nabi 22 menikahinya sedangkan beliau dalam keadaan halal (tidak sedang berihram)." 1579

◆845分 Dari Uqbah bin Amir 恭, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda,

"Sesungguhnya syarat yang paling berhak dipenuhi adalah sesuatu yang dengannya kalian menghalalkan kemaluan."

Muttafaq 'alaih.1500

(846) Dari Salamah bin al-Akwa' 🚓, beliau berkata,

Munkar: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 9/434. (Ini adalah) tambahan yang munkar berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam suatu pembahasan yang berfaidah dalam Shahih Mawarid azh-Zham an, 1/510.

542

Bulughel Maram

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/19 dan 5/181; dan Muslim, 2/1031. Syaikh kami berkata dalam Shahih Mawarid azh-Zham an, 1/510, "Hadits ini dinyatakan berillat menurut para ulama. Ibnu Abdul Hadi berkata, 'Ini termasuk di antara kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam ash-Shahih'." Saya katakan, Silahkan lihat al-Irwa , 4/227.

¹⁵⁷⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1032.

¹⁵⁸⁰ Dirawayatkan oleh al-Bukhari, 7/26; dan Muslim, 2/1036.

"Rasulullah is telah memberikan keringanan pada tahun Authas untuk melakukan mut'ah 1581 selama tiga hari, kemudian beliau melarangnya." Diriwayatkan oleh Muslim. 1582

(847) Dari Ali 🚓, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ telah melarang mut'ah pada tahun Khaibar."

Muttafaq 'alaib. 1883

(848) Dari Ibnu Mas'ud &, beliau berkata,

"Rasulullah 🅸 telah melaknat al-Muhil dan al-Muhallal Lahu."1585

Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa`i, dan at-Tirmidzi, dan beliau menilainya shahib.¹⁸⁸⁶ Dalam masalah ini juga terdapat riwayat dari Ali yang dikeluarkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa`i.¹⁵⁸⁷

⁽Nikah mut'ah adalah pernikahan yang masa berlangsungnya ditentukan sampai batas waktu tertentu. Dan apabila masa berlangsungnya telah habis, maka pernikahan tersebut berakhir dengan sendirinya. Lihat Fath al-Bari, 9/167, Ed. T.).

¹⁵⁸² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1023.

¹⁵⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/123; dan Muslim, 2/1027.

¹⁵⁸⁴ Dalam naskah C tercantum, النامئل "yang menghalalkan", dan ini sesuai dengan riwayat an-Nasa`i.

⁽Al-Muhil adalah orang yang menikahi seorang wanita yang telah ditalak tiga dengan syarat dia akan langsung menceraikannya setelah dia menikahinya, sehingga suaminya yang pertama menjadi halal untuk menikahi kembali mantan istrinya itu.

Al-Muhallal Lahu adalah orang yang menjadi objek penghalalan tersebut. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 5/299. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/450; an-Nasa'i, 6/149; dan at-Tirmidzi, 3/428. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/308, "Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/170, 'Dan dishahihkan oleh Ibnu al-Qaththan dan Ibnu Daqiq al-'Id berdasarkan syarat al-Bukhari'."

Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan.

¹⁵⁸⁷ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/227; at-Tirmidzi, 3/427;

(849) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

لَا يَنْكِحُ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلَّا مِثْلَهُ.

"Pezina yang dicambuk tidak (boleh) menikah kecuali dengan yang semisalnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, sedangkan para perawinya tsiqut. ¹⁵⁸⁸

4850) Dari Aisyah ॐ, beliau berkata,

طَلَقَ رَجُلُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَتَزَوَّجَهَا رَجُلُ، ثُمَّ طَلَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَأَرَادَ زَوْجُهَا الْأَوَّلُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا، فَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ: لَا، خَقَى يَذُوْقَ الْآخِرُ مِنْ عُسَيْلَتِهَا مَا ذَاقَ الْأَوَّلُ.

"Ada seorang lelaki yang mentalak istrinya tiga kali, lalu seorang lelaki (lain) menikahinya, kemudian mentalaknya sebelum dia mencampurinya. Maka (mantan) suami yang pertama ingin menikahinya lagi. Maka Rasulullah A ditanya ditanya tentang hal ini, lalu beliau bersabda, 'Tidak, hingga suami yang kedua merasakan sebagian dari madunya sebagaimana yang dirasakan oleh (mantan) suaminya yang pertama 1590"."

Muttafaq 'alaib, dan redaksinya adalah milik Muslim. 1591

\$-00°

dan Ibnu Majah, 1/622; dan sanadnya dhaif, akan tetapi ia telah diberi syahid oleh hadits yang sebelumnya, dan syahid-syahid lainnya yang telah disebut-kan syaikh kami dalam al-Irwa . 6/171.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/324; dan Abu Dawud, 2/221. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 5/572, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan adz-Dzahabi menyepakatinya; dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

"lalu beliau bertanya". نشال Dalam naskah C tercantum, نشال

(Maksudnya, hingga suami yang kedua mencampurinya sebagaimana suami yang pertama telah mencampurinya. Lihat Fath al-Bari, 9/464-469. Ed. T.).

1501 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/55; dan Muslim, 2/1057.



"Orang-orang Arab sebagian dari mereka setara dengan sebagian yang lain, sedangkan para mantan hamba sahaya sebagian dari mereka setara dengan sebagian yang lain, kecuali tukang jahit dan tukang bekam."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan pada sanadnya terdapat rawi yang tidak disebutkan namanya, serta dinyatakan munkar oleh Abu Hatim. ¹⁵⁹³ Hadits ini mempunyai *syahid* dalam riwayat al-Bazzar dari Mu'ada bin Jabai

"tukang jahit atau tukang bekam". خابك أز حَجَّامٌ Dalam naskah A tercantum, خابك أز حَجَّامٌ

Maudhu! Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/268, "Ibnu Abi Hatim berkata tentang haditsnya ini dari ayahnya (Abu Hatim), 1/412/1226, 'Ini dusta, tidak ada asalnya'."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami mengutip perkataan Ibnu Abdil Barr (w. 463 H) dalam at-Tamhid [Lima fi al-Muwaththa` min al-Ma'ani wa al-Asanid], bahwa beliau berkata, "Ini adalah hadits yang munkar lagi maudhu' (palsu).

Catatan penting: Saya tidak menemukan hadits ini dalam al-Mustadrak, dan sepertinya hadits ini diriwayatkan oleh al-Hakim dalam at-Tarikh.

dengan sanad yang terputus. 1594

(852) Dari Fathimah binti Qais

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهَا: اِنْكِجِيْ أُسَامَةً.

"Bahwa Nabi & bersabda kepadanya, 'Menikahlah dengan Usamah'." Diriwayatkan oleh Muslim. 1898

(853) Dari Abu Hurairah 🐟, bahwa Nabi 🕸 bersabda,

يَا بَنِيْ بَيَاضَةَ، أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ، وَانْكِحُوا إِلَيْهِ، وَكَانَ حَجَّامًا.

"Wahai Bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hind, dan lamarlah (putri-putrinya) kepadanya." (Perawi berkata,) "Dan dia adalah seorang tukang bekam."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim dengan sanad jayyid. 1500

(854) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

خُيِرَتْ بَرِيْرَةُ عَلَى زَوْجِهَا حِيْنَ عَتَقَتْ.

"Barirah diberi pilihan berkenaan dengan suaminya ketika dia bebas."

Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 9/133, "Sanadnya dhaif." Dan syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/270, "Ibnu al-Qaththan berkata, 'Sulaiman bin Abu al-Jaun tidak dikenal, dan Khalid bin Ma'dan tidak mendengar dari Mu'adz.' Saya katakan, 'Kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar jalan periwayatan hadits ini adalah sangat dhaif, maka hati pun tidak tenteram untuk menguatkan hadits ini dengan jalan-jalan periwayatan tersebut, apalagi sebagian hafizh seperti Ibnu Abdil Barr dan yang lainnya telah menetapkannya sebagai hadits maudhu'. Adapun kedhaifan hadits ini, maka ia berada pada status hukum yang telah disepakati, dan hati ini lebih cenderung kepada pendapat yang menyatakannya maudhu' disebabkan jauhnya maknanya dari banyak nash-nash yang shahih...'."

¹⁵⁹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1114.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/233; dan al-Hakim, 2/164. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/164, "Sanadnya hasan." Dan syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 5/574, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan."

Muttafaq 'alaih dalam hadits yang panjang. 1597

Sedangkan dalam riwayat Muslim dari beliau (Aisyah الله عَبْدًا.

"Bahwa suaminya adalah hamba sahaya."¹⁵⁹⁸ Sedangkan dalam riwayat lain dari beliau,

كَانَ حُرًّا.

"Suaminya adalah orang merdeka."1599

Dan yang pertama lebih akurat; karena telah diriwayatkan secara shahih dari Ibnu Abbas & pada al-Bukhari bahwa suaminya adalah hamba sahaya.¹⁶⁰⁰

(855) Dari adh-Dhahhak bin Fairuz ad-Dailami, dari bapaknya , beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيُ أَسُلَمْتُ وَتَحْيِيْ أُخْتَانِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طَلِّقْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah masuk Islam sementara aku mempunyai dua istri kakak beradik.' Rasulullah sebersabda, 'Talaklah salah satu dari keduanya sesuai kehendakmu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam Empat, kecuali an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daraquthni, dan al-Baihaqi, namun al-Bukhari menyatakannya cacat.¹⁶⁰¹

¹⁵⁹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/192; dan Muslim, 2/1144.

¹⁵⁰⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1144.

Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/42, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 9/411, dan di sana al-Hafizh mengisyaratkan bahwa itu tidaklah shahih dari Aisyah, akan tetapi itu adalah sisipan (mudraj) dari perkataan al-Aswad (bin Yazid bin Qais an-Nakha'i, Kibar at-Tabi'in, w. 75 H), perawi dari Aisyah.

Saya katakan, Hal itu dikuatkan oleh riwayat al-Bukhari, dan silahkan lihat al-Irwa', 6/276.

¹⁶⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/62.

¹⁶⁰¹ Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/232; Abu Dawud, 2/272; at-Tirmidzi,

(856) Dari Salim, dari bapaknya,

أَنَّ غَيْلَانَ بْنَ سَلَمَةَ أَسْلَمَ وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَأَمَرَهُ التَّبِيُ ﷺ أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

"Bahwa Ghailan bin Salamah masuk Islam, sementara dia memiliki sepuluh orang istri, lalu mereka masuk Islam bersamanya. Lalu Nabi ## memerintahkan kepadanya untuk memilih empat orang dari mereka."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, namun al-Bukhari, Abu Zur'ah, dan Abu Hatim menyatakannya memiliki cacat. 1602

3/436; Ibnu Majah, 1/627; Ibnu Hibban, 9/462; ad-Daraquthni, 3/273; dan al-Baihagi, 7/184.

Saya katakan, Hadits ini dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Mawarid azh-Zham an, 1/512 dan yang lainnya. Hadits ini walaupun dalam sanadnya terdapat dua orang (yakni Abu Wahb al-Jaisyani dan adh-Dhahhak bın Fairuz ad-Dailami, Ed.) yang tidak dinyatakan tsiqah kecuali oleh Ibnu Hibban, namun sejumlah orang-orang tsiqah telah meriwayatkan dari keduanya. Ibnu Hibban berkata tentang adh-Dhahhak, sebagaimana dalam Masyahir 'Ulama' al-Amshar, 1/120, "(Dia) termasuk di antara orang-orang yang teguh dalam hal riwayat." Dan beliau (Ibnu Hibban) berkata tentang Abu Wahb, 1/188, "(Dia) termasuk di antara orang-orang Mesir yang menemani adh-Dhahhak." Adapun pernyataan berillatnya hadits ini dari al-Bukhari dengan perkataan beliau, "Adh-Dhahhak bin Fairuz ad-Dailami dari ayahnya, yang mana Abu Wahb al-Jaisyani meriwayatkan (hadits) darinya, tidak diketahui mendengarnya sebagian mereka dari sebagian yang lain", maka ini tidakiah beralasan berdasarkan madzhab Muslim dan mayoritas ahli hadits. Hadits ini dihasankan oleh al-Hafizh dalam Muwafaoah al-Khubr al-Khabar [fi Takhrij Atsar al-Mukhtashar], 2/201.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/14; at-Tirmidzi, 3/435; Ibnu Hibban, 9/464, 466; dan al-Hakim, 2/192.

Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat oleh sejumlah hafizh, dan hal itu telah dijawab oleh syaikh kami dalam al-lrwa, 6/292 dan beliau menutup pembahasannya dengan perkataan beliau, "Saya katakan, Kesimpulannya, maka hadits ini adalah shahih dengan keseluruhan dua jalan periwayatannya dari Salim, dari Ibnu Umar; dan hadits ini telah dishahihkan oleh Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihaqi, dan Ibnu al-Qaththan, sebagaimana dalam al-Khulashah, apalagi terdapat hadits-hadits lain yang semakna dengannya, dan ia juga memiliki syahid dari hadits Urwah bin Mas'ud...'."



6857) Dari Ibnu Abbas 🥨, beliau berkata,

رَدَّ النَّبِيُّ ﷺ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيْعِ بَعْدَ سِتِّ سِنِيْنَ بِالنِّكَاجِ الْأَوَّلِ، وَلَمْ يُحُدِثْ نِكَاحًا.

"Nabi ## mengembalikan putrinya, Zainab kepada Abu al-Ash bin ar-Rabi' setelah enam tahun dengan pernikahan yang pertama tanpa memperbarui pernikahan."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, serta dishabihkan oleh Ahmad dan al-Haldm. ¹⁶⁰³

(858) Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya,

"Bahwa Nabi 🕸 mengembalikan putrinya, Zainab kepada Abu al-Ash dengan pernikahan baru."

At-Thruidzi berkata, "Hadits Ibnu Abbas lebih bagus sanadnya, namun yang diamaikan adalah hadits Amr bin Syu'aib." 1604

(859) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata,

أَسْلَمَتِ امْرَأَةً، فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أَسْلَمْتُ، وَعَلِمَتْ بِإِسْلَامِيْ، فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ زَوْجِهَا الْآخَرِ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الْآخِرِ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الْأَوَّلِ.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/217; Abu Dawud, 2/272; at-Tirmidzi, 3/448; Ibnu Majah, 1/647; dan al-Hakim, 2/200 dan 3/237, 638. Saya katakan, Sanadnya dhaif; akan tetapi hadits ini memiliki beberapa syahid yang hadits ini menjadi bertambah kuat dengan syahid-syahid tersebut, berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 6/340.

Munkar. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/447, 449; dan Ibnu Majah, 1/647. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 6/341, "Saya katakan, Hadits ini dhaif; dan illatnya adalah adanya al-Hajjaj, dan dia adalah Ibnu Arthah, karena dia adalah seorang mudallis...."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari Imam Ahmad, al-Baihaqi, dan ad-Daraquthni.

"Ada seorang wanita yang masuk Islam lalu dia menikah (lagi), maka suaminya (yang pertama) datang seraya berkata. 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah masuk Islam, dan dia telah mengetahui keislamanku.' Lalu Rasulullah 🕸 mengambilnya dari suaminya yang baru dan mengembalikannya kepada suaminya yang pertama."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibuu Hibban dan al-Hakim. 1805

(860) Dari Zaid bin Ka'ab bin Ujrah, dari bapaknya, beliau berkata.

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ عَلِيمَ الْعَالِيمَة مِنْ بَني غِفَارٍ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ، وَوَضَعَتْ ثِيَابَهَا، رَأَى بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِلْبَسِيْ ثِيَابَكِ، وَالْحَقِيْ بأَهْلِكِ، وَأَمَرَ لَهَا بِالصَّدَاقِ.

"Rasulullah 鸞 menikahi al-Aliyah dari Bani Ghifar. Ketika wanıta itu masuk ke kamar beliau dan membuka bajunya, beliau melihat warna putih di pinggangnya. Maka Nabi 鄉 berkata kepadanya, 'Pakailah bajumu dan pulanglah kepada keluargamu.' Dan beliau memerintahkan (untuk memberikan) maskawin untuknya."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan pada sanadnya terdapat Jamil bin Zaid, dan dia tidak dikenal, dan terdapat perselisihan tentang syaikhnya dengan perselisihan yang banyak. 1606

goncangnya dia (mudktharib) pada riwayatnya ini."

¹⁶⁰⁵ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/323; Abu Dawud, 2/271; Ibnu Majah, 1/647; Ibnu Hibban, 9/467, dan al-Hakim, 2/200. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/337, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif yang berporos pada (riwayat) Simak dari Ikrimah; dan dia adalah Simak bin Harb adz-Dzuhli al-Kufi. Al-Hafizh berkata, '(Dia adalah) seorang yang jujur, namun riwayatnya dari Ikrimah secara khusus adalah goncang (mudhtharib), dan dia telah berubah (pikun) di akhir hidupnya, di mana boleh jadi dia sering mendiktekan'."

¹⁸⁰⁶ Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/34. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/328, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini dhaif jiddan disebabkan lemahnya Jamil bin Zaid, menyendirinya dia dengan riwayat ini, dan

(861) Dari Sa'id bin al-Musayyab bahwa Umar bin al-Khaththab berkata,

أَيُمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَدَخَلَ بِهَا فَوَجَدَهَا بَرْصَاءَ، أَوْ تَجْنُوْنَةً، أَوْ تَجُدُوْمَةً، فَلَهَا الصَّدَاقُ بِمَسِيْسِهِ إِيَّاهَا، وَهُوَ لَهُ عَلَى مَنْ غَرَّهُ مِنْهَا.

"Laki-laki mana pun yang menikahi seorang wanita, lalu dia mencampurinya dan mendapatinya berpenyakit sopak, atau gila, atau berpenyakit kusta, maka wanita itu berhak mendapatkan mahar karena laki-laki itu telah menyentuhnya. Dan laki-laki itu berhak menuntut mahar kepada orang yang menipunya berkenaan dengan wanita itu."

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur, Malik, dan Ibuu Abi Syaibah; dan rawi-rawinya tsiqat. 1607 Sa'id juga meriwayatkan atsar senada dari Ali, dan belian menambahkan,

وَبِهَا قَرْنُ، فَزَوْجُهَا بِالْخِيَارِ، فَإِنْ مَسَّهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا.

Shahih: Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur, 1/212; Malik, 2/526; dan Ibnu Abi Syaibah, 3/486. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/329, "Para perawinya adalah orang-orang tsiqat yang merupakan para perawi al-Bukhari dan Muslim, akan tetapi terputus sanadnya antara Sa'id dan Umar. Saya katakan, Dalam al-Jarh wa at-Ta'dil, 4/60 tercantum, 'Abu Thalib berkata, 'Saya bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang Sa'id bin al-Musayyab, maka beliau menjawab, 'Siapakah yang seperti Sa'id bin al-Musayyab, seorang tsiqah dari kalangan pelaku kebaikan?' Saya bertanya, '(Apakah riwayat) Sa'id dari Umar merupakan hujjah?' Beliau menjawab, 'Menurut kami, ia merupakan hujjah; dia telah melihat Umar dan mendengar hadits darinya. Apabila (riwayat) Sa'id dari Umar tidak diterima, maka (riwayat) siapa yang pantas diterima?"

Saya katakan, Syaikh kami berkata dalam Manasik al-Haji, hal. 20, "Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 5/72 dengan sanad yang hasan dari Sa'id bin al-Musayyab, dia berkata, 'Saya mendengar dari Umar sebuah kalimat yang tidak ada seorang pun yang mendengarnya selainku. Aku mendengar beliau berkata ketika beliau melihat Baitul Haram, 'Ya Allah, Engkau-lah Pemberi keselamatan...'. Al-Hafizh berkata dalam at-Tahdzib, 4/77, 'Saya katakan, Dan telah sampai kepadaku suatu hadits dengan sanad shahih yang tidak ada hal yang patut dicela padanya, di dalamnya disebutkan penegasan Sa'id bahwa dia mendengar langsung dari Umar...'. Dan silahkan lihat at-Tamhid [lima fi al-Muwaththa min al-Ma'ani wa al-Asanid], Ibnu Abdil Barr, 12/116."

Bat Kafe ah & Khuyar

"Atau pada (kemaluan)nya ada tanduk yang menyumbat, maka suaminya berhak memilih, namun apabila suami telah menyentuhnya, maka wanita itu berhak mendapatkan maskawin, karena suami telah menghalalkan kelaminnya." 1608

(862) Dan dari jalan Sa'id bin al-Musayyab juga, beliau berkata, فَضَى بِهِ عُمَرُ [ﷺ] فِي الْعِنِيْنِ أَنْ يُؤَجَّلَ سَنَةً.

"Umar [45]1609 memutuskan perihal suami yang impoten, bahwa dia diberi waktu selama satu tahun."

Dan rawi-rawinya adalah tsigat. 1610

€®®√2

Dhaif: Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur, 1/213. (Hadits ini dhaif) karena sanadnya terputus antara asy-Sya'bi dan Ali. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath ketika beliau mentakhrij atsar dari riwayat asy-Sya'bi dari Ali, 9/109, "Pada sanadnya terputus antara asy-Sya'bi dan Ali karena ad-Daraquthni berkata, 'Dia (asy-Sya'bi) tidak mendengar darinya (Ali) selain satu hadits saja'."
Tambahan dari naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 3/504 dan Abdurrazzaq, 6/253, serta dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 6/323 karena sanadnya terputus antara Sa'id (bin al-Musayyab, w. 94 H) dan Umar (bin al-Khaththab w. 23 H), dan beliau berkata, "Ini shahih dari Ibnu Mas'ud."



(863) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

مَلْعُوْنٌ مَنْ أَتَى امْرَأَةً فِيْ دُبُرِهَا.

"Terlaknatlah orang yang menggauli wanita di duburnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan an-Nasa`i, dan lafazhnya adalah miliknya, dan para perawinya tsiqat, akan tetapi hadits ini dinyatakan memiliki cacat karena mursal.¹⁶¹¹

(864) Dari Ibnu Abbas 城, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Allah tidak akan melihat kepada laki-laki yang menggauli laki-laki, atau menggauli wanita di duburnya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Hibban, dan hadits ini dinyatakan memiliki cacat karena mauquf. 1812

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/249; dan an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/323. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/279, "Hadits shahih, ia memiliki beberapa syahid yang telah saya sebutkan dalam Adab az-Zifaf, hal. 105."

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/320; at-Tirmidzi, 3/469; dan Ibnu Hibban, 10/266. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 105, "Sanadnya hasan, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi, serta dishahih-kan oleh Ibnu Rahawaih sebagaimana dalam Masa'il al-Marwazi, hal. 221,

﴿865 Dari Abu Hurairah ﴿, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَ عُلِقْنَ مِنْ ضِلَعِ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِيْ الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعِ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِيْ الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَمِّنُهُ كَمَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Hendaknya kalian saling memberi wasiat berbuat baik kepada para wanita, karena mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Jika kamu paksakan untuk meluruskannya, niscaya kamu mematahkannya, dan jika kamu membiarkannya, maka dia akan tetap bengkok. Maka hendaknya kalian saling memberi wasiat berbuat baik kepada para wanita."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1613 Dan riwayat Muslim,

فَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ [بِهَا] وَبِهَا عِوَجُ، وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهَا كَسَرْتَهَا، وَكُسْرُهَا طَلَاقُهَا.

"Apabila kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu (bisa) bersenang-senang [dengannya]¹⁶¹⁴, dan kebengkokan tetap ada padanya, dan jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya kamu mematahkannya, dan (cara) mematahkannya adalah mentalaknya."¹⁶¹⁵

(866) Dari Jabir 🦚, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ عَلَيْ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ. فَقَالَ عَلَيْ

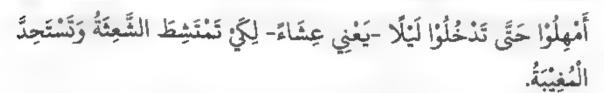
1613 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/34; dan Muslim, 1/68 dan 2/1091.

¹⁶¹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1091.



dan ia juga memiliki jalan lain diriwayatkan oleh Ibnu al-Jarud, no. 334 dengan sanad yang jayyid (baik) dan dikuatkan oleh Ibnu Daqiq al-Id...".

Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih Muslim.



"Dahulu kami bersama Nabi a dalam suatu peperangan. Tatkala kami mendekati Madinah, maka kami bersiap-siap untuk memasuki(nya). Lalu beliau bersabda, 'Perlahan-lahanlah sehingga kalian masuk di malam hari -yakni pada waktu Isyasupaya istri yang acak-acakan rambutnya (mempunyai kesempatan untuk) menyisir rambutnya, dan istri yang ditinggal pergi suaminya (mempunyai kesempatan untuk) mencukur bulu kemaluannya'." Muttafaq 'alaih. 1616

Sedangkan dalam suatu riwayat al-Bukhari,

"Apabila salah seorang dari kalian pergi meninggalkan keluarganya dalam waktu yang lama, maka janganlah dia pulang kepada keluarganya di malam hari."1617

(867) Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah 樂 bersabda,

"Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang menggauli istrinya, dan istrinya menggaulinya, kemudian dia membeberkan rahasianya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1418

¹⁶¹⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/6, 50, 51; dan Muslim, 3/1527.

¹⁶¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/50.

Munkar. Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1060. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 142, "Sesungguhnya hadits ini walaupun terdapat dalam Shahih Muslim, namun sesungguhnya ia dhaif dari sisi sanadnya, karena dalam sanadnya terdapat Umar bin Hamzah al-Umari, dan dia seorang yang dhaif, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Taqrib...".

وهه Dari Hakim bin Mu'awiyah, dari bapaknya, beliau berkata (ههه Dari Hakim bin Mu'awiyah, dari bapaknya, beliau berkata, قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: تُطْعِمُهَا إِذَا أَكَلْتَ، وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي وَتَكْسُوْهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَصْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحْ، وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa hak istri salah seorang dari kami atas suaminya?' Beliau 寒 menjawab, 'Kamu memberinya makan apabila kamu makan, kamu memberinya pakaian apabila kamu berpakaian, jangan memukul wajahnya, jangan menjelek-jelekkannya, dan jangan menjauhinya, kecuali di rumah'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, disebutkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*¹⁶¹⁹, serta dishabihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁶³⁰

(869) Dari Jabir bin Abdullah 46, beliau berkata,

"Dahulu orang-orang Yahudi berkata, 'Apabila suami menggauli istrinya pada kemaluannya dari arah belakang, maka anaknya akan juling,' maka turunlah ayat, 'Istri-istri kalian adalah (seperti) tanah tempat kalian bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanam kalian itu bagaimana saja kalian kehendaki.' (Al-Baqarah: 223)."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1621

¹⁶¹⁹ Beliau meriwayatkan sebagian darinya secara mu'allaq, 7/41, أَنْ لَا تَهْجُرُ إِلَّا / Hanya saja hendaklah kamu tidak menjauhinya, kecuali di rumah".

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/446; Abu Dawud, 2/244; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/439; Ibnu Majah, 1/593; Ibnu Hibban, 9/482; dan al-Hakim, 2/187-188. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 280, "Dengan sanad yang hasan."

¹⁶²¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/36; dan Muslim, 2/1058.

(870) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata, Rasulullah 😫 bersabda,

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدُ فِي ذَلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

"Seandainya salah seorang dari kalian ketika akan mendatangi istrinya dia membaca, 'Dengan (menyebut) Nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari (anak) yang Engkau karuniakan kepada kami.' Maka sesungguhnya apabila ditakdirkan untuk keduanya seorang anak dalam (persetubuhan) tersebut, niscaya setan tidak bisa membahaya-kannya selama-lamanya."

Muttafaq 'alaih. 1622

(871) Dari Abu Hurairah ﴿ , dari Nabi ﴿ , beliau bersabda , الْمَلَا يُحِيْءَ ، فَبَاتَ غَضْبَانَ ، لَعَنَتْهَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيْءَ ، فَبَاتَ غَضْبَانَ ، لَعَنَتْهَا الْمَلَا يُكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ .

"Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur lalu istrinya menolak untuk datang, lantas suaminya melewati malam dalam keadaan marah, niscaya para malaikat melaknatnya sampai pagi."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1623

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

كَانَ الَّذِيْ فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا.

1823 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/39; dan Muslim, 2/1060.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/146; dan Muslim, 2/1058.

Saya katakan, Tidak ada artinya perkataan az-Zuhairi, "Dalam ash-Shahihain tercantum, اختنان 'salah seorang dari mereka,' karena dalam salah satu riwayat al-Bukhari terdapat kata اختنان 'salah seorang dari kalian,' sebagaimana dibawakan oleh penulis."

"Dzat yang di langit memurkainya sehingga suaminya ridha terhadapnya." 1624

(872) Dari Ibnu Umar 45,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةً.

"Bahwa Nabi a melaknat wanita yang menyambung rambut dan wanita yang meminta rambutnya disambung, serta wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato."

Muttafaq 'alaih. 1626

♦873 Dari Judamah binti Wahb ₩, beliau berkata,

حَضَرْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِي أُنَاسٍ وَهُوَ يَقُوْلُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّوْمِ وَفَارِسَ، فَإِذَا هُمْ يُغِيْلُوْنَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ لَلْفِيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّوْمِ وَفَارِسَ، فَإِذَا هُمْ يُغِيْلُوْنَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ لَلْهِ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ الْوَأْدُ الْحَوْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَىٰ ذَلِكَ الْوَأَدُ الْحَوْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَىٰ ذَلِكَ الْوَأْدُ الْحَوْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَىٰ اللهِ عَلَىٰ اللهِ اللهِ عَلَىٰ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ ال

"Aku hadir ketika Rasulullah # berada di tengah orang banyak, dan beliau bersabda, 'Sungguh aku ingin melarang ghilah berada, lalu aku melihat orang-orang Romawi dan orang-orang Persia melakukan ghilah terhadap anak-anak mereka dan ternyata itu tidak membahayakan anak-anak mereka sedikit pun.' Kemudian orang-orang bertanya kepada beliau tentang azl¹⁶²⁷, maka Rasulullah # menjawab, 'Itu (mirip dengan) mengubur hidup-hidup (dengan cara) yang samar'."

¹⁶²⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1060.

¹⁶²⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/213; dan Muslim, 3/1677.

^{1626 (}Ghilah adalah menyetubuhi wanita hamil. Ada juga yang berpendapat bahwa ghilah adalah menyusuinya wanita hamil. Lihat Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 10/16. Ed. T.).

⁽Azl adalah seorang laki-laki mencabut kemaluannya dari kemaluan istrinya atau budak wanitanya setelah dia memasukkannya ke dalamnya, agar maninya keluar di luar kemaluan istri atau budak wanitanya sehingga tidak hamil. Lihat Subul as-Salam, 2/213. Ed. T.).

Diriwayatkan oleh Muslim, 1628

(874) Dari Abu Sa'id al-Khudri &, bahwa seorang laki-laki berkata,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ لِيْ جَارِيَةً وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، وَأَنَا أُرِيْدُ مَا يُرِيْدُ الرِّجَالُ، وَإِنَّ الْيَهُوْدَ تُحَدِّثُ أَنَّ الْعَزْلَ الْمَوْءُوْدَةُ الصَّغْرَى؟ قَالَ: كَذَبَتِ الْيَهُوْدُ، لَوْ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَخْلُقَهُ، مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَصْرِفَهُ.

"Wahai Rasulullah, aku mempunyai seorang hamba sahaya perempuan, aku melakukan azl terhadapnya, aku tidak ingin dia hamil, tetapi aku menginginkan seperti yang diinginkan kaum laki-laki, namun orang-orang Yahudi menganggap azl sebagai penguburan kecil." Beliau # bersabda, "Orang-orang Yahudi telah berdusta, kalau seandainya Allah ingin menciptakannya, niscaya kamu tidak bisa menghalang-halanginya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud -dan lafazhnya adalah milik Abu Dawud- an-Nasa'i, dan ath-Thahawi. Para perawinya *tsiqat*. ¹⁶²⁹

(875) Dari Jabir 🚓, beliau berkata,

كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ، وَلَوْ كَانَ شَيْنًا يُنْهَى عَنْهُ الْقُرْآنُ.

"Kami melakukan azl pada masa Rasulullah 鄉, sementara al-Qur`an masih turun. Seandainya itu adalah sesuatu yang dilarang niscaya al-Qur`an telah melarang kami." Muttafaq 'alaib. 1430

1628 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1067.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/51, 53; Abu Dawud, 2/252; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/341; dan ath-Thahawi dalam Syarh Ma'ani al-Atsar, 3/31. Syaikh kami berkata dalam Adab az-Zifaf, hal. 131, "Dengan sanad yang shahih."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/42; dan Muslim, 2/1065.

Catatan penting: Perkataan, وَازَى كَانَ "dan seandainya itu...." Muslim sendirian dalam meriwayatkannya dari al-Bukhari, kemudian ia terdapat pada riwayat Muslim dari perkataan Sufyan, di mana al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 9/305, "Ini jelas sekali menunjukkan bahwa Sufyan mengatakannya ber-

Sedangkan dalam suatu riwayat Muslim,

فَبَلَغَ ذَٰلِكَ نَبِيَّ اللهِ عَنْهُ فَلَمْ يَنْهَنَا عَنْهُ.

"Hal itu sampai kepada Nabi Allah 起, namun beliau tidak melarang kami darinya."1631

(876) Dari Anas bin Malik 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ.

"Bahwa Nabi k berkeliling pada istri-istrinya dengan satu kali mandi."

Diriwayatkan oleh keduanya dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1632



dasarkan kesimpulannya, dan perkataan penulis Kitab al-Umdah [Umdah al-Akam min Kalam Khair al-Anam as oleh Abdul Ghani al-Maqdisi, w. 600 H] keliru dan juga orang-orang yang mengikuti beliau bahwa tambahan ini berasal dari hadits itu sendiri, lalu dia menyisipkannya (mudraj) ke dalamnya, padahal perkaranya tidaklah demikian; karena sesungguhnya saya telah menelusurinya dari kitab-kitab Musnad, maka saya mendapatkan bahwa mayoritas para perawinya dari Sufyan tidak menyebutkan tambahan ini...."

1631 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1065.

560

¹⁶³² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/44; dan Muslim, 1/249.





(877) Dari Anas 4, dari Nabi 慈,

أَنَّهُ عِنْقَهَا صَفِيَّةً، وَجَعَلَ عِنْقَهَا صَدَاقَهَا.

"Bahwa beliau ﷺ memerdekakan Shafiyah dan menjadikan pembebasannya sebagai maharnya." Muttafaq 'alaib. 1633

(878) Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa beliau berkata,

سَأَنْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النّبِي عِنْتَى عَشْرَةً أُوقِيّةً وَنَشّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النّشُر ؟ كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةً أُوقِيّةً وَنَشّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النّشُر ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا. قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُمِاتَةِ دِرْهَمٍ، فَهٰذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ عَلَيْ لِأَزْوَاجِهِ.

"Aku bertanya kepada Aisyah, istri Nabi 義, 'Berapa mahar (yang dibayarkan oleh) Rasulullah 義?' Dia menjawab, 'Maharnya kepada istri-istrinya adalah dua belas uqiyah dan nasy.' Dia bertanya, 'Tahukah kamu apa itu nasy?' Aku menjawab, 'Tidak.' Dia berkata, 'Setengah uqiyah, maka semua itu adalah lima ratus dirham. Inilah mahar Rasulullah 義 kepada istri-istrinya'."

¹⁶³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/8; dan Muslim, 2/1045.

Diriwayatkan oleh Muslim, 1634

(879) Dari Ibnu Abbas 🕬, beliau berkata,

لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطِهَا شَيْنًا. قَالَ: مَا عِنْدِيْ شَيْءً. قَالَ: فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْخُطَمِيَّةُ؟

"Ketika Ali menikah dengan Fathimah 56, Rasulullah 26 berkata kepadanya, 'Berikan sesuatu kepadanya.' Ali menjawab, 'Aku tidak mempunyai sesuatu.' Beliau 26 bertanya, 'Mana baju perang Huthamiyah milikmu?"

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1635

(880) Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حِبَاءٍ أَوْ عِدَةٍ قَبْلَ عِصْمَةِ التِّكَاجِ فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عِصْمَةِ النِّكَاجِ فَهُوَ لِمَنْ أُعْطِيَهُ، وَأَحَقُّ مَا أُكْرِمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ ابْنَتُهُ أَوْ أُخْتُهُ.

"Siapa pun wanita yang dinikahi atas dasar mahar, hadiah, atau janji sebelum (sempurnanya) akad nikah, maka ia untuk (istri)nya, dan apa yang diberikan setelah (sempurnanya) akad nikah, maka ia adalah milik orang yang diberi. Dan sesuatu yang paling berhak dihadiahkan kepada seorang laki-laki sebagai bentuk penghormatan baginya adalah (sesuatu yang dihadiahkan kepadanya berkat) anaknya atau saudara perempuannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali at-Tirmidzi. ¹⁶³⁶

¹⁶³⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1042.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/240; dan an-Nasa'i, 6/129, 130; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/400.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/182; Abu Dawud, 2/241; an-Nasa'i, 6/120; dan Ibnu Majah, 1/628. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/58, "Saya katakan, Sanad hadits ini dhaif, karena Ibnu Juraij adalah seorang mudallis dan dia telah meriwayatkannya dengan lafazh 'an'anah..."

(881) Dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud 4,

أَنّهُ سُيْلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوِّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَى مَات؟ فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَايْهَا، لَا وَكُسَ وَلَا شَطَطَ، مَات؟ فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَايْهَا، لَا وَكُسَ وَلَا شَطَطَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيْرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانِ الْأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيْرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانِ الْأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى فَيْنَا رَسُولُ اللهِ وَلَهُ فِي بَرُوعَ بِنْتِ وَاشِقٍ امْرَأَةٍ مِنّا مِثْلَ مَا قَضَيْت، فَقَرِحَ بِهَا ابْنُ مَسْعُودٍ.

"Bahwa beliau ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita, sementara dia belum menyebutkan maharnya dan belum mencampurinya sehingga laki-laki itu meninggal? Ibnu Mas'ud menjawab, 'Istrinya itu berhak memperoleh mahar seperti wanita lain (pada kaumnya) tanpa dikurangi dan dilebihkan. Dia wajib iddah dan dia berhak mendapatkan warisan.' Lalu Ma'qil bin Sinan al-Asyja'i berdiri dan berkata, 'Rasulullah telah memutuskan pada diri Barwa' binti Wasyiq seorang wanita dari kalangan kami, seperti apa yang telah engkau putuskan.' Maka Ibnu Mas'ud gembira karenanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan beberapa ulama. 1637

(882) Dari Jabir bin Abdullah 🐗 bahwa Nabi 🗯 bersabda,

"Barangsiapa yang telah memberikan sawiq (tepung) atau kurma sebagai mahar wanita, maka dia telah halal."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau mengisyaratkan bahwa menurut pendapat yang lebih kuat, hadits ini menguf. 1638

1638 Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/236. Syaikh kami berkata seba-

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/279; Abu Dawud, 2/237; an-Nasa'i, 6/198; at-Tirmidzi, 3/451; dan Ibnu Majah, 1/609. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/358, "Al-Baihaqi berkata, 'Sanadnya shahih.' Saya katakan, Dan ia berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim." Hadits ini telah dishahihkan oleh al-Hafizh dalam al-Ishabah, 6/548.

(883) Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari bapaknya,

"Bahwa Nabi 🕸 membolehkan (seseorang) menikahi seorang wanita dengan (mahar) dua sandal."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya, namun beliau ditentang dalam masalah tersebut. 1639

4884 Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, beliau berkata,

"Nabi n telah menikahkan seorang laki-laki dengan seorang wanita dengan (mahar) cincin besi."

Diriwayatkan oleh al-Hakim¹⁶⁴⁰, dan ini adalah bagian dari hadits panjang yang telah disebutkan di awal Kitab Nikah.¹⁶⁴¹

gaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/284, "Saya katakan, Sanadnya dhaif; padanya terdapat 'an'anah Abu az-Zubair, dan perawi darinya tidaklah dikenal (majhul), serta ia goncang (mudhtharib) dalam matannya, dan itu dijelaskan oleh Abu Dawud sendiri dan Ibnu at-Turkumani menambahkannya sebuah penjelasan dalam al-Jauhar an-Naqiy, 7/238." Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/190, "Dalam sanadnya terdapat Muslim bin Ruman, dan dia seorang yang dhaif. Hadits ini juga diriwayatkan secara mauquf, dan ia lebih kuat...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/420. Syaikh kami berkata, 6/346, "Ashim bin Ubaidullah adalah seorang yang dhaif, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Taqrib, dan dia termasuk di antara para perawi dhaif yang terkenal dengan jelek hafalan (su`al-hifzh), dan termasuk di antara para perawi yang disepakati kedhaifannya oleh para imam terdahulu seperti Malik, Ibnu Ma'in, dan al-Bukhari. Sedangkan pernyataan shahih dari at-Tirmidzi terhadapnya adalah termasuk di antara sikap penggampangan beliau yang memang beliau terkenal dengan sikap tersebut."

Munkar: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/178. Al-Haitsami (w. 807 H) berkata dalam Majma' az-Zawa'id, 4/281, "Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin

Mush'ab az-Zubairi, dan dia seorang yang dhaif."

1641 Yakni hadits no. 831 yang di dalamnya disebutkan, اَتُطُوْ وَلَوْ خَاتُمًا مِنْ حَبِيدٍ "Carilah, walaupun sebuah cincin dari besi". Kemudian dia berkata, وَلَا خَاتَمْ مِنْ حَبِيدٍ "Dan (saya tidah memiliki) cincin dari besi".

(885) Dari Ali &, beliau berkata,

لَا يَكُونُ الْمَهْرُ أَقَلَ مِنْ عَشَرَةِ دَرَاهِمَ.

"Mahar itu tidak boleh kurang dari sepuluh dirham."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni secara mauquf, dan sanadnya diperbincangkan.¹⁶⁴²

(886) Dari Uqbah bin Amir 傷, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ.

"Sebaik-baik mahar adalah yang paling mudah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh al-Hakim. 1843

(887) Dari Aisyah 🐝,

أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ الْجُوْنِ تَعَوَّذَتْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حِبْنَ أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ -تَعْنِي لَمَّا تَزَوَّجَهَا- فَقَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِمَعَاذٍ، فَطَلَّقَهَا، وَأَمَرَ أُسَامَةَ فَمَتَّعَهَا بِثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ.

"Bahwa Amrah binti al-Jaun berlindung dari Rasulullah ﷺ ketika dia dibawa masuk kepadanya -yakni ketika beliau ﷺ menikahinya-, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh, kamu telah berlindung kepada pelindung.' Lalu beliau mentalaknya dan memerintahkan Usamah (untuk memberinya mut'ah) lalu dia memberinya mut'ah tiga potong baju."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/238; dan al-Hakim, 2/182 dan lafazh ini adalah miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat Muslim dalam al-Irwa, 6/345.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/200. Az-Zaila'i berkata dalam Nashb ar-Rayah, 3/199, "Ibnu al-Jauzi (w. 597 H) berkata dalam at-Tahqiq [fi Masa il al-Khilaf], 'Ibnu Hibban berkata, 'Dawud al-Audi (Atba' at-Tabi'in, perawi dari asy-Sya'bi, w. 151 H) adalah seorang yang dhaif; dia berpendapat adanya raj'ah (keyakinan kaum Rafidhah bahwa Ali di awan dan akan kembali ke dunia, Ed.), kemudian asy-Sya'bi tidak pernah mendengar hadits dari Ali."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan pada sonodnya terdapat rawi matruk. 1844 Dan asal kisahnya ada di ash-Shahih dari hadits Abu Usaid as-Sa'ldi. 1645



فَأَمَرُ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُجَهِّزَهَا وَيَكُسُوَهَا تُؤْبَيْنِ رَازِقِيَّنْيْنِ. 'Lalu beliau memerintahkan Abu Usaid agar menyiapkannya dan memberi-

nya dua baju panjang putih yang terbuat dari katun', yang diriwayatkan oleh al-Bukhari."

1645 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/53.



¹⁶⁴⁴ Munkar dengan lafazh ini: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/657. Syaikh kami berkata dalam Dha'if Ibni Majah, no. 156, "Munkar dengan disebutkannya Usamah atau Anas, dan shahih dengan lafazh,

Saya katakan, Al-Hafizh telah menjelaskan illatnya dalam at-Talkhish, 3/193, di mana beliau berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ubaid bin al-Qasim (murid Hisyam bin Urwah, ash-Shughra min al-Atba'), dan dia ini adalah seorang yang lemah."



(888) Dari Anas bin Malik 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

"Bahwa Nabi ﷺ melihat bekas kuning pada diri Abdurrahman bin Auf. Maka beliau bertanya, 'Apa ini?' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar seberat nawah emas.' Nabi ﷺ berkata, 'Semoga Allah memberkahimu. Adakanlah walimah, walaupun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing'."

Muttafaq 'alaih, dan lafaxhnya adalah milik Muslim. 1606

(889) Dari Ibnu Umar ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا.

"Apabila salah seorang dari kalian diundang ke walimah, maka hendaklah dia mendatanginya." Muttataq 'alaib. 1667

1647 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/31; dan Muslim, 2/1052.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/27; dan Muslim, 2/1042 dan lafazh ini adalah milik keduanya.

Dalam riwayat Muslim,

"Apabila salah seorang dari kalian mengundang saudaranya, maka hendaknya dia memenuhinya, baik itu walimah nikah atau semisalnya." 1648

(890) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah di mana orang yang (ingin) menghadirinya ditolak, sedangkan orang yang enggan menghadirinya malah diundang. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka dia telah durhaka kepada Allah dan RasulNya." Diriwayatkan oleh Muslim. 1649

(891) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46), beliau berkata, Rasulullah 48 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian diundang, maka hendaknya dia memenuhinya. Jika dia sedang berpuasa, maka hendaknya dia mendoakan; dan jika dia sedang tidak berpuasa, maka hendaknya dia makan." Juga diriwayatkan oleh Muslim. 1650

Dan terdapat hadits senada dalam riwayat beliau dari Jabir, beliau bersabda,

إِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

"Jika dia mau, (hendaklah) dia makan; dan jika dia mau,

¹⁶⁵⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1054.



¹⁶⁴⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1053.

¹⁶⁴⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1055.

(hendaklah) dia tidak makan. 11651

(892) Dari Ibnu Mas'ud 本, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda,

"Makanan (perjamuan) hari pertama adalah haq, makanan hari kedua adalah sunnah, dan makanan hari ketiga adalah sum'ah. [Dan barangsiapa berbuat sum'ah, niscaya Allah akan membuka aibnya.]"1652

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menganggapnya gharib, rawi-rawinya adalah rawi-rawi ash-Shahib¹⁶⁵³ dan ia memiliki syahid (penguat) dari Anas pada Ibnu Majah.¹⁶⁵⁴

1651 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1054.

1652 Tambahan dari catatan kaki naskah B, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Sunan at-Tirmidzi.

Saya katakan, Ziyad adalah seorang yang diperselisihkan dalam hal berhujiah dengannya, namun bersama itu, dia mendengarnya dari Atha' juga terjadi setelah hafalannya campur aduk.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/617 dari hadits Abu Hurairah, dan bukan dari hadits Anas. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/9, "Saya katakan, Sanadnya sangat dhaif; kerusakannya adalah adanya Abu Malik ini, karena dia adalah seorang yang ditinggalkan (matruk), sebagaimana disebutkan dalam at-Taorib...."

Saya katakan, Penulis (Ibnu Hajar) berkata tentang hadits Anas ini dalam at-Talkhish, 3/195, "Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dan pada sanadnya terdapat Bakr bin Khunais, dan dia adalah seorang yang dhaif..."

Saya katakan, Ad-Daraquthni berkata tentang Bakr ini, "Ditinggalkan ha-

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/403. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/289, "Dan didhaifkan oleh beliau [yakni at-Tirmidzi] dengan perkataan beliau, 'Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu', kecuali dari hadits Ziyad bin Abdullah, dan dia adalah seorang yang banyak meriwayatkan hadits-hadits gharib dan munkar.' Saya katakan, Saya telah mentakhrijnya dalam al-Irwa', no. 1950." Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/195, "Ad-Daraquthni berkata, 'Hanya Ziyad bin Abdullah (al-Wustha min al-Atba', w. 183 H) sendiri yang meriwayatkan dari Atha' bin as-Sa'ib (ash-Shughra min at-Tabi'in, w. 136 H. Seorang yang jujur, kemudian hafalannya bercampur aduk) dari Abu Abdurrahman as-Sulami (Kibar at-Tabi'in, w. 72 H) darinya (Ibnu Mas'ud, w. 32 H)'."

4893) Dari Shafiyah binti Syaibah 🐝, beliau berkata,

أُوْلَمَ النَّبِيُّ عَلَى بَعْضِ نِسَايْهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيْرٍ.

"Nabi 🕸 mengadakan walimah (ketika menikah) dengan sebagian istrinya dengan dua mud gandum."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1655

(894) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

أَقَامَ النَّبِيُّ وَاللَّهُ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِيْنَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّة، فَدَعَوْثُ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى وَلِيْمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيْهَا مِنْ خُبْرٍ وَلَا لَحْمٍ، وَمَا كَانَ فِيْهَا إِلَّا الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى وَلِيْمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيْهَا إِلَّا أَنْ أَمَرَ بِالْأَنْطَاعِ فَبُسِطَتْ، فَأَلْقَى عَلَيْهَا التَّمْرَ وَالْأَقِطَ وَالسَّمْنَ.

"Nabi sermukim tiga malam di antara Khaibar dan Madinah. Beliau dibuatkan tenda (untuk tinggal) bersama Shafiyah. Lalu aku mengundang kaum Muslimin kepada walimahnya. Di dalamnya tidak ada roti dan daging, yang ada hanyalah beliau memerintahkan (Bilal) mengambil wadah dari kulit untuk digelar. Lalu Bilal meletakkan di atasnya kurma, susu kering (keju), dan mentega." Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1886

(895) Dari seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi 趣, beliau berkata,

إِذَا اجْتَمَعَ دَاعِيَانِ فَأَجِبُ أَقْرَبَهُمَا بَابًا، فَإِنْ سَبَقَ أَحَدُهُمَا فَأَجِبِ الَّذِيْ سَبَقَ

"Apabila ada dua pengundang, maka penuhilah yang pin-

¹⁶⁵⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/173; dan Muslim, 2/1044.



ditsnya." Oleh karena itu, syaikh kami menutup pembahasannya dalam al-Irwa, 7/11 dengan perkataan beliau, "Kesimpulan tentang hadits ini, bahwa kebanyakan jalan-jalan periwayatan dan syahid-syahidnya adalah sangat dhaif yang tidak ada satu pun dari jalan periwayatannya yang terlepas dari rawi yang tertuduh dusta atau ditinggalkan (matruk), oleh karena itu, hadits ini tetap berada dalam status dhaif yang didapatkan dari jalan periwayatan yang pertama."

¹⁶⁵⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/31.

tunya lebih dekat kepadamu. Apabila salah seorang dari kedua pengundang itu lebih dulu (mengundang), maka penuhilah yang lebih dulu." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan sanadnya dhaif, 1457

(896) Dari Abu Juhaifah &, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

لَا آكُلُ مُتَّكِئًا.

"Aku tidak akan makan sambil bersandar."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1454

(897) Dari Umar bin Abu Salamah &, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, 'Wahai anak muda, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang dekat denganmu'." Muttafaq 'alaih. 1850

(898) Dari Ibnu Abbas 46,

"Bahwa Nabi A dibawakan satu nampan tsarid (roti yang dicampur kuah), maka beliau bersabda, 'Makanlah dari sisi-sisinya dan jangan makan dari tengahnya, karena keberkahan turun di tengahnya'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan ini adalah lafazh an-Nasa`i, dan sanadnya shahih.¹⁶⁶⁰

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/344. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/11, "Saya katakan, Sanadnya dhaif, karena adanya Yazid bin Abdurrahman ad-Dalani, dan kunyahnya adalah Abu Khalid, dan dia lebih terkenal dengan kunyahnya ini. Al-Hafizh berkata, 'Orang jujur yang sering melakukan kekeliruan, dan dia sering melakukan tadlis'."

¹⁶⁵⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/93.

¹⁶⁵⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/88; dan Muslim, 3/1599.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/348; at-Tirmidzi, 4/260; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/175; dan Ibnu Majah, 2/1090. Syaikh kami berkata dalam

Dari Abu Hurairah ﴿, beliau berkata ﴿ 899 كُوهِ كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْثًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ مَا عَابَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْثًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah sekalipun mencela makanan. Apabila beliau meminati sesuatu, maka beliau memakannya, dan apabila beliau tidak meminatinya, maka beliau meninggalkannya." Muttafaq 'alaih. 1661

(900) Dari Jabir 奉, dari Nabi 縣, beliau bersabda,

"Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena sesungguhnya setan makan dengan tangan kiri."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1863

♦901) Dari Abu Qatadah ॐ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian minum, maka janganlah dia bernafas di bejana." Muttafaq 'alalh. 1663

Abu Dawud memiliki riwayat senada dari Ibnu Abbas, dan beliau menambahkan.

أَوْ يَنْفُخُ فِيْهِ.

"Atau meniup di dalamnya." Dishahihkan oleh at-Tirmidzi. 1664



al-Misykah, 2/1217, "At-Tirmidzi berkata, 'Hasan shahih', dan hadits itu memang benar sebagaimana beliau katakan."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/338; dan at-Tirmidzi, 4/304. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 7/37, "Ia adalah berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."



¹⁶⁶¹ Dinwayatkan oleh al-Bukhari, 4/230; dan Muslim, 3/1632.

¹⁶⁶² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1598.

¹⁶⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/50 dan 7/146; serta Muslim, 3/1602.



(902) Dari Aisyah 🐗, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقْسِمُ [بَيْنَ نِسَائِهِ] فَيَعْدِلُ وَيَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ هٰذَا قَسْمِيْ فِيْمَا أَمْلِكُ، فَلَا تَلُمْنِيْ فِيْمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ.

"Rasulullah ﷺ membagi [di antara istri-istrinya]¹⁶⁶⁵ dan beliau berlaku adil. Beliau bersabda, 'Ya Allah, ini adalah pembagianku yang aku mampu, maka janganlah Engkau menghukumku pada apa yang Engkau mampui dan tidak aku mampui'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, akan tetapi at-Tirmidzi menguatkan bahwa hadits ini mursal.¹⁸⁸⁸

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَا يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضِ فِي الْفَسْمِ...

¹⁸⁶⁵ Tambahan dari naskah C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/242; an-Nasa'i, 7/63; at-Tirmidzi, 3/446; Ibnu Majah, 1/633; Ibnu Hibban, 10/5; dan al-Hakim, 2/187. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/293, "Dengan sanad yang jayyid (baik), dan dinyatakan berillat oleh at-Tirmidzi dan yang lainnya dengan sebab kemursalannya, dan inilah pendapat yang lebih kuat, sebagaimana telah saya tahqiq dalam al-Irwa', no. 2018."

Saya katakan, Syaikh kami mengutip dalam al-Irwa', 7/82, bahwa Abu Hatim, Abu Zur'ah, dan an-Nasa'i menyatakannya berillat dengan sebab kemursalannya, kemudian beliau berkata, "Akan tetapi, penggalan pertama darinya memiliki jalan periwayatan yang lain dari Aisyah dengan lafazh,

(903) Dari Abu Hurairah ﴿, dari Nabi ﴿, beliau bersabda, مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأْتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

"Barangsiapa yang beristri dua lalu dia condong kepada salah satunya, niscaya dia datang pada Hari Kiamat dalam keadaan sisi badannya miring."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, dan sanadnya shahib. ¹⁶⁶⁷

4904) Dari Anas 45, beliau berkata,

مِنَ السَّنَّةِ إِذَا تَزَوِّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا ثُمَّ قَسَمَ، وَإِذَا تَزَوَّجَ القَيِّبَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا ثُمَّ قَسَمَ.

"Termasuk Sunnah, apabila seorang laki-laki (memiliki) menikahi gadis dibanding janda, maka dia tinggal padanya selama tujuh hari, kemudian membagi, dan apabila dia menikahi janda, maka dia tinggal padanya tiga hari kemudian membagi."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1668

(905) Dari Ummu Salamah 🐝,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَهَا أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانُ، إِنْ شِثْتِ سَبَّعْتُ لَكِ، وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِيْ.

"Bahwa ketika Nabi 🎉 menikahinya, beliau tinggal padanya selama tiga hari, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya keluarga (suami)mu ini tidak menyepelekan (hak-hak)mu. Jika kamu mau,

'Rasulullah n tidak mendahulukan sebagian dari kami atas sebagian yang lain dalam hal pembagian giliran ...,' al-Hadits, dan sanadnya hasan."

¹⁸⁶⁸ Dirawayatkan oleh al-Bukhari, 7/43; dan Muslim, 2/1084.



Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/347; Abu Dawud, 2/242; an-Nasa'i, 7/63; at-Tirmidzi, 3/447; dan Ibnu Majah, 1/633. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/965, "Dengan sanad yang shahih."

Saya katakan, Syaikh kami menjelaskan hal itu secara panjang lebar dalam al-Irwa, 7/81 dan beliau mengutip banyaknya ulama yang menshahihkan hadits ini.

maka aku akan memberimu tujuh hari, namun jika aku memberimu tujuh hari, maka aku juga akan memberi istri-istriku tujuh hari'." Diriwayatkan oleh Muslim. 1660

(906) Dari Aisyah 🚓,

أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ.

"Bahwa Saudah binti Zam'ah memberikan harinya kepada Aisyah. Maka Nabi Amembagi untuk Aisyah; harinya dan hari Saudah." Muttafaq 'alaih.

(907) Dari Urwah ﴿ beliau berkata, Aisyah ﴿ berkata, أُخْتِيْ ، كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَا يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضِ فِي الْقَسْمِ مِنْ مُكْثِهِ عِنْدَنَا، وَكَانَ قَلَ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيْعًا، فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيْسٍ، حَتَّى يَبْلُغَ الَّتِيْ هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيْتَ عِنْدَهَا.

"Wahai anak saudariku, Rasulullah it tidak mengutamakan sebagian dari kami atas yang lain dalam membagi keberadaannya bersama kami. Dan jarang hari (berlalu) melainkan pasti beliau berkeliling kepada kami semua, lalu beliau mendekati masing-masing istrinya tanpa menggaulinya, sehingga beliau sampai pada istri pemilik giliran, lalu beliau menginap padanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan lafazhnya adalah miliknya (Abu Dawud), serta dishahihkan oleh al-Hakim. ¹⁰⁷¹

Dalam riwayat Muslim dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

"Apabila Rasulullah 🖄 telah melaksanakan Shalat Ashar,

¹⁶⁶⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1083.

¹⁶⁷⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/43; dan Muslim, 2/1085.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/107; Abu Dawud, 2/242; dan al-Hakim, 2/186. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 7/85, "Saya katakan, Sanadnya hasan."

maka beliau berkeliling kepada istri-istrinya, kemudian beliau mendekati mereka.... Al-Hadits. 1672

(908) Dari Aisyah 🐝,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْهُ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ: أَيْنَ أَنَا غَدًا؟ يُرِيْدُ يَوْمُ عَائِشَةَ، فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ. يَحُوْنُ حَيْثُ شَاءَ، فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ.

"Bahwa Rasulullah As pada saat sakit di mana beliau wafat padanya, beliau bertanya, 'Di mana aku esok hari?' Beliau ingin giliran Aisyah. Lalu istri-istrinya mengizinkan kepadanya untuk berada di rumah siapa pun yang beliau kehendaki, maka beliau berada di rumah Aisyah." Muttafaq 'alaih. 1673

﴿909 Juga dari beliau (Aisyah ﴿), beliau berkata, كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا

خَرَجَ بِهَا.

"Apabila Rasulullah ﷺ hendak bepergian, beliau mengundi di antara istri-istrinya. Lalu siapa yang undiannya keluar, maka dialah yang pergi bersamanya." Muttafaq 'alala.1674

(910) Dari Abdullah bin Zam'ah 拳, beliau berkata, Rasulullah 海 bersabda,

لَا يَجْلِدُ أَحَدُكُمُ امْرَأْتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ.

"Janganlah salah seorang dari kalian mencambuk istrinya sebagaimana mencambuk hamba sahaya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1675



¹⁶⁷² Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1101.

¹⁶⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/44; dan Muslim, 4/1893.

¹⁶⁷⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/208; dan Muslim, 4/2130.

¹⁶⁷⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/42.



(911) Dari Ibnu Abbas 🚓,

أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، مَا أَعِيْبُ عَلَيْهِ فِيْ خُلُقٍ وَلَا دِيْنٍ، وَلٰكِنِيْ أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَرُدِيْنَ عَلَيْهِ حَدِيْقَتَهُ؟ قَالَتْ 1677: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إقْبَلِ الْحَدِيْقَةَ، وَطَلِقْهَا تَطْلِيْقَةً.

"Bahwa istri Tsabit bin Qais datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Tsabit bin Qais, aku tidak mencela akhlak dan agamanya, akan tetapi aku membenci kekufuran di dalam Islam.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah kamu bersedia mengembalikan kebunnya?' Dia menjawab, 'Ya.' Rasulullah ﷺ bersabda (kepada Tsabit), 'Terimalah kebunnya dan talaklah dia dengan talak satu'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dalam sebuah riwayat miliknya,

وَأَمَرُهُ بِطَلَاقِهَا.

^{1676 (}Khulu' adalah perceraian suami-istri dengan pembayaran dari istri kepada suami karena tuntutan berasal dari istri. Lihat Fiqh al-Islam, 7/181. Ed. T.).

¹⁸⁷⁷ Dalam naskah C tercantum, عاك "maka dia menjawab".

⁽Maksudnya, dia khawatir ketidaksukaannya terhadap suaminya akan mendorongnya untuk mempergauli suaminya dengan buruk, sehingga dia akan berlaku kufur terhadap suaminya. Lihat Fath al-Bari, 9/400. Ed. T.).

"Dan beliau memerintahkannya (Tsabit) untuk mentalaknya."1679

Dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya,

أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ عَلَيْ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

"Bahwa istri Tsabit bin Qais berkhulu' darinya, lalu Nabi ﷺ menjadikan iddahnya satu kali haid." 1680

Dalam riwayat Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya pada Ibnu Majah,

أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ كَانَ دَمِيْمًا، وَأَنَّ امْرَأَتَهُ قَالَتْ: لَوْلًا تَخَافَةُ اللهِ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ لَبَصَقْتُ فِيْ وَجْهِهِ.

"Bahwa Tsabit bin Qais adalah seorang yang buruk rupa. Dan bahwa istrinya berkata, 'Kalau bukan karena takut kepada Allah, tatkala dia mendatangiku, niscaya aku meludahi wajahnya'."¹⁶⁸¹

Dalam riwayat Ahmad dari hadits Sahl bin Abu Hatsmah,

"Dan itu merupakan khulu" pertama dalam Islam. 11682

\$_@@\\?

1679 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/60.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/663. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/103, "Al-Hajjaj adalah Ibnu Arthah, dan dia adalah seorang mu-

dallis, dan dia telah meriwayatkannya dengan lafazh 'an'anah."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/3 dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/103, dan dinyatakan berillat oleh beliau disebabkan adanya tadlis al-Hajjaj bin Arthah.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/269; dan at-Tirmidzi, 3/491. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 7/102, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau berkata, 'Hadits ini diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ma'mar, dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, dari Nabi in secara *mursal....*" Saya katakan, Kemudian syaikh kami menyebutkan beberapa *syahid* bagi hadits ini yang dengannya hadits ini menjadi shahih.



4912 Dari Ibnu Umar 🐝, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda, أَبْغَضُ الْحَكَالِ إِلَى اللهِ الطَّلَاقُ.

"Perkara halal yang paling dibenci oleh Allah adalah talak."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibuu Majah, serta dishahihkan oleh al-Hakim, namun Abu Hatim menguatkan bahwa hadits ini mursul. 1663

4913 Dari Ibnu Umar 45,

أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأْتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ ﴿ رَسُولَ الله عَنْ ذَٰلِكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ عِنْ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيَثْرُكُهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيْضَ ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِيْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ تُطَلِّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

Bahwa beliau mentalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid pada masa Rasulullah 鴉. Lalu Umar 🐇 bertanya

¹⁶⁵³ Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/255; Ibnu Majah, 1/650; dan al-Hakim, 2/196; serta didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/106. dan dinyatakan berillat oleh beliau disebabkan kemursalannya, mengikuti sejumlah ahli hadits, di antaranya Abu Hatim, sebagaimana disebutkan oleh penulis, ad-Daraquthni, al-Baihaqi, al-Khaththabi, dan al-Mundziri.

kepada Rasulullah tentang hal itu. Maka Rasulullah is bersabda, 'Perintahkan kepadanya agar dia merujuknya, kemudian membiarkannya sehingga dia suci, kemudian haid, kemudian suci, kemudian jika dia berkehendak, dia bisa memegangnya sesudah itu, dan jika dia berkehendak, dia bisa mentalaknya sebelum mencampurinya. Maka itulah iddah yang Allah memerintahkan agar para istri ditalak padanya'." Muttafaq 'alahh. 1985

Dalam suatu riwayat Muslim,

"Perintahkan kepadanya agar merujuknya, kemudian mentalaknya dalam keadaan suci atau hamil."1686

Dalam riwayat lain milik al-Bukhari,

وَحُسِبَتْ تَطْلِيْقَةً.

"Dan itu dihitung sebagai satu talak."1687

Dalam suatu riwayat Muslim, Ibnu Umar berkata,

"Adapun kamu sudah mentalak satu atau dua, maka Rasulullah ﷺ telah memerintahkanku untuk merujuknya, kemudian mempertahankannya sehingga dia haid dengan haid yang lain, kemudian aku menangguhkannya sehingga dia suci, [kemudian aku mentalaknya sebelum aku menyentuhnya]. Adapun

1685 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/52; dan Muslim, 2/1093.

Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1095.
 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/53.

Dalam catatan kaki naskah C tercantum, لِنَاسِكُهُا "hendaklah dia menahannya", dan lafazh ini adalah riwayat al-Bukhari.

انبانه Dalam naskah A tercantum, أنبانه "aku memberinya tenggang waktu".

kamu sudah mentalaknya tiga, maka kamu telah durhaka kepada Tuhanmu dalam urusan talak yang Dia¹⁶⁸⁹ perintahkan kepadamu.¹¹⁶⁹⁰

Dalam riwayat yang lain Abdullah bin Umar berkata,

"Maka beliau menolak talakku dan tidak menganggapnya sebagai talak." Dan beliau berkata, "Jika dia telah suci, maka hendaknya dia mentalak atau mempertahankannya." ¹⁶⁹¹

4914) Dari Ibnu Abbas 🚓 beliau berkata,

كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَبِيْ بَكْرٍ، وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةٍ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اسْتَعْجَلُوْا فِيْ أَمْرٍ كَانَتْ لَهُمْ فِيْهِ أَنَاةً، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ، فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

"Dahulu talak pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan dua tahun dari masa kekhalifahan Umar; talak tiga adalah satu, lalu Umar bin al-Khaththab berkata, 'Sesungguhnya orang-orang telah tergesa-gesa dalam perkara yang semestinya mereka berhati-hati. Seandainya kita memberlakukannya pada mereka."

Lalu Umar memberlakukannya pada mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1603

ا كنا "Tuhanmu", namun saya menetapkan lafazh yang tercantum dalam naskah C, karena sesuai dengan yang terdapat dalam ash-Shahih.

¹⁶⁹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1094.

Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1098, namun dalam riwayat Muslim tidaklah terdapat, زَنَهُ يَرَمَا فَيَا "dan beliau tidak memandangnya sebagai talak", karena ia hanyalah diriwayatkan oleh Abu Dawud semata, 2/256, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh sendiri dalam al-Fath, 9/353, dan syaikh kami menyebutkan dalam al-Irwa", 7/129 bahwa sanadnya shahih dan beliau mengutip dari al-Hafizh dalam al-Fath, 9/353 bahwa beliau berkata, "Sanadnya sesuai dengan syarat ash-Shahih."

⁽Yakni berlakunya talak tiga, apabila suami melontarkan talak tiga sekaligus. Ed.T.).

¹⁰⁰³ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1099.

(915) Dari Mahmud bin Labid, beliau berkata, أُخْيِرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ طَلَقَ امْرَأْتَهُ ثَلَاثَ تَطْلِيْقَاتٍ جَمِيْعًا، فَقَامَ غَضْبَانَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُلْعَبُ بِحِتَابِ اللهِ وَأَنَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟ حَتَّى قَامَ رَجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا أَقْتُلُهُ؟

"Rasulullah # diberitahu tentang seorang laki-laki yang mentalak istrinya dengan talak tiga sekaligus. Maka beliau berdiri dalam keadaan marah kemudian bersabda, 'Apakah Kitab Allah dipermainkan, padahal aku ada di tengah kalian?' Sampaisampai ada seorang laki-laki yang berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah (Anda mengizinkan agar) aku membunuhnya?"

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan rawi-rawinya dinyatakan terpercaya.¹⁰⁰⁴

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 6/142. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/981, "Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, akan tetapi hadits ini berasal dari riwayat Makhramah dari ayahnya, dan dia tidaklah mendengar darinya."

Saya katakan, Akan tetapi dalam banyak kitabnya, syaikh kami menguatkan bahwa riwayat Makhramah dari ayahnya adalah wijadah yang shahih (Wijadah adalah salah satu bentuk periwayatan hadits, di mana seorang rawi mendapatkan hadits dari suatu lembaran, dan dia tidak mendengar, mendapatkan izm, atau diberikan lembaran tersebut dari pemilik lembaran tersebut. Silahkan lihat Ma'rifah Anwa' 'Ulum al-Hadits; Muqaddimah Ibni ash-Shalah, Ibnu ash-Shalah, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1423 H. cet. 1, hal. 288. Pent.). Oleh karena itu, syaikh kami menshahihkan hadits ini dalam Ghayah al-Maram, hal. 165, di mana beliau berkata, "Saya katakan, Sanadnya shahih, para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, dengan adanya perselisihan pada 'mendengarnya Makhramah -yaitu Ibnu Bukair- dari ayahnya', dan dalam at-Taqrib tercantum, 'Seorang yang jujur, dan riwayatnya dari ayahnya adalah wijadah dari kitabnya, ini dikatakan oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan yang lainnya; sedangkan Ibnu al-Madini berkata, 'Dia mendengar hadits dari ayahnya sedikit saja.' Dan Mahmud bin Labid adalah seorang sahabat junior, dan sebagian besar riwayatnya berasal dari para sahabat, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh. Maka tampaknya ini adalah termasuk di antara hadits-hadits yang diriwayatkan secara mursal darinya, namun riwayat mursal sahabat merupakan hujjah."

(916) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata,

طَلَّقَ أَبُوْ رُكَانَةَ أُمَّ رُكَانَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَاجِعِ امْرَأَتَكَ، فَقَالَ: إِنِي طَلَّقُتُهَا ثَلَاثًا. قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ، رَاجِعْهَا.

"Abu Rukanah mentalak Ummu Rukanah, lalu Rasulullah bersabda kepadanya, 'Rujuklah istrimu'. Dia berkata, 'Aku telah mentalaknya tiga.' Beliau bersabda, 'Aku tahu, rujuklah istrimu'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 1885

Dalam sebuah lafazh Ahmad,

طَلَقَ أَبُوْ رُكَانَةَ امْرَأَتَهُ فِي تَجْلِسٍ وَاحِدٍ ثَلَاثًا، فَحَزِنَ عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّهَا وَاحِدَةً.

"Abu Rukanah mentalak istrinya tiga kali di satu majelis, Ialu dia bersedih karenanya. Maka Rasulullah & bersabda ke-

1696 Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/259.

Saya katakan, Dalam sanadnya terdapat seorang yang tidak jelas, dan disebabkan hal itu, Ibnu Hazm menilai hadits ini berillat, sebagaimana dalam al-Muhalla, 10/60, 168. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 7/144, "Saya katakan, Walaupun sanad ini dhaif, karena tidak dikenalnya (majhul) sebagian dari Bani [Abu] Rafi' atau kedhaifannya, akan tetapi 1a telah dimutaba'ah (didukung), di mana Imam Ahmad, 1/265 berkata, 'Sa'ad bin Ibrahim telah menuturkan kepada kami, 'Ayahku telah menuturkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Dawud bin al-Hushain telah menuturkan kepadaku dari Ikrimah....' Saya katakan, Sanad ini telah dishahihkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim, dan adz-Dzahabi, serta dihasankan oleh at-Tirmidzi pada matan yang lain yang telah disebutkan pada no. 1921, dan di sana kami telah menyebutkan perselisihan para ulama tentang Dawud bin al-Hushain, dan bahwa dia merupakan hujjah pada selain Ikrimah, dan kalau bukan hal itu, niscaya sanad hadits ini sendiri adalah kuat; akan tetapi hal itu (perselisihan para ulama tentang Dawud bin al-Hushain) tidak mencegah untuk mengambil pelajaran dari haditsnya, dan menjadikannya sebagai dalil untuk menjadikannya sebagai hadits pendukung (mutabi') bagi sebagian Bani [Abu] Rafi', sehingga derajatnya tidak kurang dari hasan dengan keseluruhan dari dua jalan periwayatan dari Ikrimah, dan Ibnul Qayyim cenderung menshahihkan hadits ini. Syaikhul Islam berkata dalam al-Fatawa, 3/18, 'Ini adalah sanad yang jayyid (baik).' Dan perkataan al-Hafizh dalam al-Fath, 9/316 juga mengisyaratkan bahwa beliau menguatkan bahwa hadits ini shahih...'."

padanya, 'Itu hanya talak satu'."1696

Pada sonod keduanya terdapat Ibou Ishaq, dan dia diperbincangkan. 1897

Abu Dawud meriwayatkan dari jalan lain yang lebih baik darinya,

أَنَّ رُكَانَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أُرَدْتُ بِهَا إِلَّا وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ.

"Bahwa Rukanah mentalak tiga istrinya, Suhaimah, lalu dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak menginginkannya kecuali (talak) satu.' Maka Nabi ﷺ mengembalikan istrinya kepadanya."¹698

(917) Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata, Rasulullah 46 bersabda,

"Ada tiga perkara yang seriusnya adalah serius, dan mainmainnya juga serius, yaitu: Nikah, talak, dan rujuk."

584 Katah Nikah

Hasan lighairihi Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/265 dari jalan Dawud bin al-Hushain dari Ikrimah, dan sanadnya dhaif. Al-Hafizh berkata dalam at-Taqrib pada biografi Dawud, "Seorang yang tsiqah, kecuali pada Ikrimah." Dan silahkan lihat yang telah lalu.

Saya katakan, Hadits ini pada riwayat Abu Dawud bukan berasal dari jalan Ibnu Ishaq, sedangkan Ibnu Ishaq hanya ada pada sebagian jalan saja, namun bagaimana pun keadaannya, Ibnu Ishaq telah menegaskan periwayatannya dengan "haddatsana", sehingga dia bukanlah illat untuk hadits ini.

Saya katakan, Sanadnya dhaif. Syaikh kami berkata dalam al-Inva', 7/142, Nafi' bin Ujair tidak dinyatakan tsiqah, kecuali oleh Ibnu Hibban; dan Ibnu Abi Hatim mencantumkannya dalam al-Jarh wa at-Ta'dil dan beliau tidak menyebutkan celaan maupun pernyataan kredibel padanya (Nafi' bin Ujair), dan oleh karena itu, Ibnul Qayyim berkata dalam az-Zad, 4/59, "Tidak di-kenal (majhul), keadaannya tidak diketahui sama sekali." Oleh karena itu, hadits ini didhaifkan oleh sejumlah ulama; Imam Ahmad berkata, "Sehuruh jalan periwayatannya adalah dhaif. Dan didhaifkan juga oleh al-Bukhari...." Saya katakan, Kemudian syaikh kami mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari sejumlah ulama lain.

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, dan dishabibkan oleh al-Hakim. ¹⁶⁹⁹

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Adi dari jalan lain yang juga dhaif,

اَلطَّلَاقُ، وَالْعَتَاقُ، وَالنِّكَاحُ.

"Talak, memerdekakan hamba sahaya, dan nikah."1700

Dalam riwayat al-Harits bin Abu Usamah dari hadits Ubadah bin ash-Shamit, yang beliau nyatakan marfu!,

"Tidak boleh main-main dalam tiga perkara: Talak, nikah, dan memerdekakan hamba sahaya. Barangsiapa mengucapkannya, maka sungguh ia telah wajib."

Dan sanadnya dhaif, 1701

Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, 6/5. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa `, 6/226, "Beliau (yakni Ibnu Adi) berkata, 'Ghalib bin Ubaidillah al-Jazari memiliki hadits-hadits yang matannya munkar.' Saya katakan, 'Dia ini dhaif sekali. Ibnu Ma'in berkata, 'Dia bukanlah orang yang tsiqah.' Ad-Daraquthni dan yang lainnya berkata, 'Ditinggalkan haditsnya...'."

Diriwayatkan oleh al-Harits bin Abu Usamah, 1/555 (Zawa id). Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/226, "Saya katakan, 'Ini adalah sanad yang dhaif, dan ia memiliki dua illat: Pertama, Sanadnya terputus antara Ubaidullah bin Abu Ja'far dengan Ubadah bin ash-Shamit, karena Ubaidullah tidak mendengar (meriwayatkan) dari para sahabat. Kedua, Dhaifnya Abdullah bin Lahi'ah...."

585

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/259; at-Tirmidzi, 3/490; Ibnu Majah, 1/658; dan al-Hakim, 2/198. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa; 6/228, "Kesimpulannya dari apa yang telah disebutkan di atas adalah bahwa hadits ini hasan dengan keseluruhan jalan Abu Hurairah yang pertama, yang dihasankan oleh at-Tirmidzi dan jalan al-Hasan yang mursal, dan hadits tersebut menjadi bertambah kuat dengan adanya hadits Ubadah bin ash-Shamit dan atsar-atsar dari para sahabat -walaupun keshahihannya dari masing-masing di antara mereka belum jelas bagi kita-, yang menunjukkan bahwa makna hadits ini telah dikenal di antara mereka."

(918) Dari Abu Hurairah ﴿, dari Nabi ﴿, beliau bersabda, إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِيْ مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا، مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكَلَّمْ.

"Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku sesuatu yang dia ucapkan di dalam jiwanya, selama belum dia lakukan atau ucapkan."

Muttafag 'alaih, 1703

﴿919 Dari Ibnu Abbas ﴿ dari Nabi ﷺ , beliau bersabda (و919) إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْحُطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوْا عَلَيْهِ.

"Sesungguhnya Allah meletakkan dari umatku kesalahan, kelupaan, dan sesuatu yang dipaksakan kepada mereka."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Hakim. Abu Hatim berkata, "Fidak shahih," 1703

¹⁷⁰³ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/659; dan al-Hakim, 2/198. Syaikh kamı berkata dalam al-Irwa', 1/123, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim,' dan adz-Dzahabi menyepakatinya, serta dijadikan hujjah oleh Ibnu Hazm, dan dishahihkan oleh pemberi komentar terhadap kitab tersebut, yakni peneliti, al-Allamah Ahmad Syakir 🚟. Dan demikian juga dishahihkan oleh Ibnu Hibban, di mana beliau meriwayatkannya dalam Shahihnya. An-Nawawi berkata dalam al-Arba'in dan lainnya, 'Ia adalah hadits yang hasan', dan disetujui oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/282 dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan karena seluruh para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat dan tidak ada seorang mudallis pun di antara mereka. Namun bersama itu, Abu Hatım menyatakannya berillat karena ia juga terputus sanadnya, di mana putra beliau berkata dalam al-Ilal, 1/431, 'Ayahku berkata, 'Al-Auza'i tidaklah mendengar hadits ini dari Atha', namun dia mendengarnya dari seseorang yang tidak dia sebutkan namanya, yang menurut dugaanku dia adalah Abdullah bin Amir atau Isma'il bin Muslim, dan hadits ini tidaklah shahih, serta sanadnya pun tidaklah tsabit'.' Saya katakan, Saya tidak sependapat dengan pendapat Abu Hatim , karena tidaklah boleh mendhaifkan hadits seorang yang tsiqah, apalagi kalau dia adalah seorang imam yang mulia seperti al-Auza'i disebabkan klaim tidak mendengarnya dia, dan oleh karena itu, maka kami berpendapat dengan yang kaidah pokok, yakni shahihnya hadits dari seorang yang tsiqah sehingga jelas terbukti keterputusan sanadnya...."



¹⁷⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/59; dan Muslim, 1/116.

(920) Dari Ibnu Abbas 🚓 beliau berkata,

"Apabila suami mengharamkan istrinya, maka hal itu bukan apa-apa, dan dia berkata, 'Sungguh telah ada teladan yang baik bagi kalian pada diri Rasulullah ﷺ.' (Al-Ahzab: 21)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1704

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

"Jika suami mengharamkan istrinya, maka itu adalah sumpah yang dia wajib membayar tebusannya."¹⁷⁰⁵

(921) Dari Aisyah 🚓

"Bahwa putri al-Jaun ketika dia dibawa masuk kepada Rasulullah Adan beliau mendekatinya, dia berkata, 'Aku berlindung kepada Allah darimu.' Beliau Adan bersabda kepadanya, 'Sungguh kamu telah berlindung kepada Dzat Yang Agung, pulanglah kepada keluargamu'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1705

(922) Dari Jabir 本, beliau berkata, Rasulullah 森 bersabda,

"Tidak ada talak, kecuali setelah nikah, dan tidak ada memerdekakan (hamba sahaya), kecuali setelah memiliki."

¹⁷⁰⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/56.

¹⁷⁰⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1100.

¹⁷⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/53.

Diriwayatkan oleh Abu Ya'ia, dan dishabihkan oleh al-Hakim, dan hadits ini dinyatakan memiliki cacat. 1707

Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits senada dari al-Miswar bin Makhramah, dan *sanad*nya hasan, tetapi ini juga dinyatakan memiliki cacat.¹⁷⁰⁸

(923) Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

لَا نَذْرَ لِابْنِ آدَمَ فِيْمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا عِثْقَ لَهُ فِيْمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا طَلَاقَ لَهُ فِيْمَا لَا يَمْلِكُ.

"Tidak ada nadzar bagi Anak Adam dalam sesuatu yang tidak dia miliki, tidak ada memerdekakan (hamba sahaya) baginya dalam sesuatu yang tidak dia miliki, dan tidak ada talak baginya dalam sesuatu yang tidak dia miliki."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya, dan beliau mengutip dari al-Bukhari bahwa hadits ini adalah hadits paling shahih yang ada dalam masalah ini.¹⁷⁰⁹

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/258 dan at-Tirmidzi, 3/487. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 6/173, "Saya katakan, Sanadnya hasan." Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 11/565, "Para perawinya tidaklah mengapa,



¹⁷⁰⁷ Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 2/204, dan dishahihkan oleh syaikh kamı dalam al-Irwa , 6/174 berdasarkan jalan-jalan dan syahid-syahidnya.

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/660. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 7/152, "Al-Bushiri berkata dalam *az-Zawa`id* (kertas 1/128), 'Ini adalah *sanad* yang hasan; Ali bin al-Husain dan Hisyam bin Sa'ad, keduanya diperselisihkan.' Dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan; dan syaikh beliau, al-Hafizh Ibnu Hajar telah lebih dulu menghasankannya, di mana beliau berkata dalam *at-Talkhish*, 3/212, 'Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan *sanad* yang hasan, dan [Ibnu Daqiq al-Id, w. 702 H] penulis Kitab *al-Ilmam* [bi Ahadits al-Ahkam] meringkas terhadapnya, akan tetapi di dalamnya terdapat perselisihan pada az-Zuhri di mana Ali bin al-Husain (w. 211 H) meriwayatkannya demikian (yaitu dari Ali dan Hisyam dari az-Zuhri, dari Urwah, dari al-Miswar, Ed.), sementara Hammad bin Khalid berkata dari Hisyam bin Sa'ad, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah.' Dan hadits ini memiliki banyak *syahid* yang dengannya ia naik ke derajat shahih...'."

(924) Dari Aisyah 徳, dari Nabi 嶽, beliau bersabda,

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيْرِ حَتَّى يَكُبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتَّى يَعْقِلَ أَوْ يُفِيْقَ.

"Pena itu diangkat dari tiga orang: Dari orang yang tidur hingga dia bangun, dari anak kecil hingga dia dewasa, dan dari orang gila hingga dia berakal atau sembuh."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali at-Tirmidzi, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1710



akan tetapi terdapat perselisihan tentang sanadnya pada Amr."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/100; Abu Dawud, 4/139; an-Nasa'i, 6/156; Ibnu Majah, 1/658; dan al-Hakim, 2/59. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 2/5, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan...."



♦925 Dari Imran bin Hushain ﷺ,

أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ ثُمَّ يُرَاجِعُ، وَلَا يُشْهِدُ، فَقَالَ: أَشْهِدُ عَلَى طَلَاقِهَا، وَعَلَى رَجْعَتِهَا.

"Bahwa beliau ditanya tentang seorang laki-laki yang mentalak istrinya, kemudian merujuknya dan tidak mempersaksikannya. Beliau menjawab, 'Persaksikanlah talaknya dan rujuknya'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud demikian secara mauquf, dan sanadaya shahib.¹⁷¹¹

(926) Dari Ibnu Umar [46]1712,

أَنَّهُ لَمَّا طَلَّقَ امْرَأْتَهُ، قَالَ النَّبِيُّ عِلَى العُمَرَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا.

"Bahwa ketika beliau mentalak istrinya, Nabi 🕸 bersabda

رَاجَعْتُ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، وَرَاجَعْتُ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، أَشْهِدْ. Catatan penting: Penulis meringkas darinya suatu syahid yang kuat, yaitu, طَلْفُتُ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، وَرَاجَعْتُ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، أَشْهِدْ.

¹⁷¹² Tambahan dari naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/257. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa*, 7/160, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat Muslim."

[&]quot;Engkau mentalaknya tidak berdasarkan sunnah, dan engkau pun merujuknya tidak berdasarkan sunnah, persaksikanlah...."

kepada Umar, 'Perintahkan dia agar merujuknya'."

Muttafaq 'alaih. 1713



¹⁷¹³ Takhrijnya telah disebutkan pada hadits no. 913.



6927€ Dari Aisyah ६६, beliau berkata,

آلَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نِسَاثِهِ وَحَرَّمَ، فَجَعَلَ الْحَرَامَ حَلَالًا، وَجَعَلَ لِلْيَمِيْنِ كَافَارَةً.

"Rasulullah A mengila` sebagian istri-istrinya dan mengharamkan (madu), lalu beliau menjadikan yang haram sebagai yang halal dan beliau menjadikan kafarat bagi sumpah itu."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan rawi-rawinya terpercaya. 1718

4928 Dari Ibnu Umar,

إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وُقِفَ الْمُوْلِي 1716 حَتَّى يُطَلِّقَ، وَلَا يَقَعُ عَلَيْهِ الطَّلَاقُ

"dia dituntut sehingga dia men" يَزْنَفُ عَنْي بِطَانِي "dia dituntut sehingga dia men

⁽Ila adalah bersumpahnya suami untuk tidak menggauli istrinya. Lihat Surat al-Baqarah: 226-227. Zhihar adalah ucapan suami kepada istrinya, "Bagiku, kamu itu seperti punggung ibuku." Lihat Surat al-Mujadilah: 2-4. Kafarat adalah penebus atas dosa yang telah dilakukan. Lihat Subul as-Salam, 2/268. Ed. T.).

Munkar. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/505. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/200, "Saya katakan, Perawi dalam sanad ini adalah orang-orang yang tsiqat, kecuali Maslamah bin Alqamah, karena padanya terdapat kelemahan. Imam Ahmad berkata, 'Seorang syaikh yang dhaif, dia meriwayatkan hadits-hadits munkar dari Dawud.' Saya katakan, Dan hadits ini termasuk di antara hadits-hadits munkar yang diriwayatkan olehnya, sebagaimana dikatakan oleh adz-Dzahabi dalam al-Mizan...."

حَتَّى يُطَلِّقَ.

"Apabila empat bulan telah berlalu, maka orang yang melakukan ila` dituntut sehingga dia mentalak, dan talak tidak jatuh sehingga dia mentalak."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1717

(929) Dari Sulaiman bin Yasar, beliau berkata,

"Aku mendapatkan belasan orang dari sahabat Rasulullah ##. Semuanya menahan suami yang melakukan ila`."

Diriwayatican oleh asy-Syafi'i. 1718

♦930 Dari Ibnu Abbas 록, beliau berkata,

كَانَ إِيْلَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَوَقَّتَ اللهُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، فَإِنْ كَانَ أَقَلَ مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرِ فَلَيْسَ بِإِيْلَاءٍ.

"Dahulu ila` jahiliyah berlangsung satu dan dua tahun. Lalu Allah membatasinya menjadi empat bulan. Jika kurang dari empat bulan, maka itu bukan ila`."

Diriwayatkan oleh al-Baihagi. 1719

6931) Dari Ibnu Abbas 466,

أَنَّ رَجُلًا ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ وَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إنِّيُ وَقَعْتُ عَلَيْهَا قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، قَالَ: فَلَا تَقْرَبْهَا حَتَّى تَفْعَلَ مَا أُمَرَكَ اللهُ.

"Bahwa seorang laki-laki melakukan zhihar terhadap istri-

594

¹⁷¹⁹ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 7/381.



talak".

¹⁷¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/64.

¹⁷¹⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 2/42. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/172, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

nya, kemudian dia menggaulinya. Lalu dia datang kepada Nabi seraya berkata, 'Sesungguhnya aku telah menggaulinya sebelum membayar kafarat.' Beliau se menjawab, 'Janganlah kamu mendekatinya sehingga kamu melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepadamu'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi, namun an-Nasai menguatkan bahwa hadits ini mursai.²⁷²⁰

Dan al-Bazzar meriwayatkannya dari jalan yang lain dari Ibnu Abbas, dan beliau menambahkan di dalamnya,

حَفِرْ وَلَا تَعُدْ.

"Bayarlah kafarat dan jangan mengulanginya."1721

(932) Dari Salamah bin Shakhr, beliau berkata,

دَخَلَ رَمَضَانُ، فَخِفْتُ أَنْ أُصِيْبَ امْرَأَيْ، فَظَاهَرْتُ مِنْهَا، فَانْكَشَفَ لِي مَنْهَا شَيْءٌ وَمَنْ اللهِ وَالْكَةُ فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا، فَقَالَ لِيْ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ وَاللهُ وَلَاللهُ وَاللهُ وَل

الله المالي الله المالي الله المالي الله المالي الله المالي الما

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/268; an-Nasa'i, 6/167; at-Tirmidzi, 3/503; dan Ibnu Majah, 1/666. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*', 7/179, "Saya katakan, Al-Hakam bin Aban, padanya terdapat kelemahan dari sisi hafalannya, dan dalam *at-Taqrib* disebutkan, 'Seorang yang jujur, suka beribadah, dan melakukan beberapa praduga salah.' Saya katakan, Dan beliau menghasankan *sanad*nya dalam *al-Fath*, 9/357 (cetakan al-Bahiyyah), dan dengan demikian maka hadits ini adalah shahih berdasarkan jalan-jalan periwayatan dan *syahid-syahid*nya."

Saya katakan, Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/221, "Ibnu Hazm berkata, 'Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, dan tidak memudarat-kannya riwayat orang yang meriwayatkannya secara mursal'."

Dan dalam sanadnya terdapat Khushaif bin Abdurrahman, dan dia seorang yang dhaif.

"Bulan Ramadhan tiba, lalu aku khawatir tidak mampu menahan diriku dari istriku, maka aku pun menzhiharnya. Suatu malam ada sesuatu yang tersingkap darinya, maka aku pun menggaulinya. Lalu Rasulullah sebersabda kepadaku, 'Bebaskanlah seorang hamba sahaya.' Aku berkata, 'Aku tidak mempunyai, kecuali leherku.' Beliau sebersabda, 'Kalau begitu berpuasalah dua bulan berturut-turut.' Aku berkata, 'Tidaklah yang menimpaku ini, melainkan karena puasa (lalu bagaimana mungkin aku dapat menjalankannya)?' Beliau sebersabda, 'Berilah makan satu araq¹⁷²³ kurma kepada 60 orang miskin'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibuu Khuzaimah dan Ibuu al-Jarud.¹⁷²⁴



Dalam naskah A tercantum, نزن adalah "faraq (± 16 pound)". [نزن atau نزن adalah wadah yang mencakup 15 sha' yang cukup untuk memberi makan 60 orang miskin. Lihat Fiqh al-Islam, 7/248; dan Subul as-Salam, 2/276. Ed.T.].

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/37; Abu Dawud, 2/265; at-Tirmidzi, 3/503; Ibnu Majah, 1/665; Ibnu Khuzaimah, 4/73; dan Ibnu al-Jarud, 2/185; serta dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 7/178 karena sanadnya terputus, kemudian beliau menyebutkan suatu syahid mursal dengan sanad yang shahih, dan syahid dari hadits Ibnu Abbas, kemudian beliau menutup pembahasannya dengan perkataan beliau, "Berdasarkan semua itu, maka hadits ini dengan jalan-jalan periwayatan dan syahid-syahidnya adalah shahih." Dan hadits ini dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 9/433 sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami.





♦933 Dari Ibnu Umar ⋘, beliau berkata,

سَأَلَ فُلَانٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةِ، كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرِ عَظِيْمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذٰلِكَ؛ فَلَمْ يَجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِيْ سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ

﴿ إِلَّا الَّذِينَ تَابُواْ مِنْ بَعَدِ ذَالِكَ وَأَسْلَحُواْ هَإِنَّ اللَّهَ غَفُرٌ رَّحِيثٌ ۞ وَالَّذِينَ بَرَمُونَ الزَّوْجَهُمْ وَلَرْ يَكُن لَمُمَّ شُهَدَةٌ إِلَّا ٱلمُسُعُمْ مَشَهَدَهُ ٱلْحَدِيرِ ٱزْيَعُ شَهَدَنِيم بِاللَّهِ إِنَّالُهُ لِينَ ٱلصَّرَدِيْءِ ﴾ وَٱلْحَدُيسَةُ أَنَّ لَعَنَتَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلْكَنِيونَ ۞ وَيَدَرُوُّا عَنَهَا ٱلْعَلَابَ أَن تَنْهَدَ أَرْبَعَ شَهَندَننِ بِاللَّهِ إِنَّهُ لِينَ ٱلْكَنِيدِينَ ۞ وَيُقْنُوسَةَ أَنَّ عَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِن كَانَ مِنَ ٱلمَّندِينِينَ ١٠

Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masingmasing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (Nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, nka dia termasuk orang yang berdusta. Dan istri itu terhindar dari hukuman, apabila dia bersumpah empat kali atas (Nama) Allah bahwa dia (suaminya) benar-benar termasuk orangorang yang berdusta, dan (sumpah) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar." (An-Nur: 6-9).

Lalu keduanya dipisahkan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits no. 933. Ed. T.).

^{1725 (}Li'an adalah solusi ketika seorang suami ingin mengadukan istrinya yang berzina ke pengadilan, namun dia tidak memiliki saksi selain dirinya sendiri. Caranya disebutkan dalam Firman Allah,

ابْتُلِيْتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ الْآيَاتِ فِيْ سُوْرَةِ النَّوْرِ، فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَ: لَا، وَالَّذِي وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحِقِ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا. ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَظَهَا كَذٰلِكَ، قَالَتْ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحِقِ، إِنَّهُ لَكَاذِبُ، فَبَدَأُ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ، وُالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِ، إِنَّهُ لَكَاذِب، فَبَدَأُ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ، ثُمَّ ثَنَى بِالنَّهِ، وَالْمَرْأَةِ، ثُمَّ فَرَقَ بَيْنَهُمَا.

"Fulan bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa pendapat Anda seandainya salah seorang dari kami mendapati istrinya melakukan perbuatan keji, bagaimana dia harus bertindak? Jika dia berbicara, maka dia berbicara dengan perkara yang besar, dan jika dia diam, maka dia diam di atas perkara yang seperti itu?' Beliau 🕸 tidak menjawabnya. Selang beberapa saat, laki-laki itu mendatangi beliau seraya berkata, 'Sesungguhnya yang aku tanyakan kepada Anda telah menimpaku'. Lalu Allah menurunkan beberapa ayat di Surat an-Nur. Lalu beliau 28 membacakannya kepadanya. Beliau menasihatinya dan mengingatkannya, serta memberitahukan kepadanya bahwa azab dunia lebih ringan daripada azab akhirat. Orang itu berkata, 'Tidak, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak berdusta tentangnya.' Kemudian beliau a memanggil istrinya, lalu menasihatinya 1726 juga. Wanita itu berkata, 'Tidak, demi Dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, sesungguhnya dia telah berdusta. Lalu beliau memulai dengan suami, maka dia bersaksi empat kali dengan Nama Allah, kemudian beliau melanjutkannya dengan wanita itu. Kemudian beliau memisahkan keduanya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1727

4934) Juga Ibnu Umar,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبُ، لَا سَبِيْلَ لَكَ عَلَيْهَا، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَالِيْ؟ فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ

1727 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1131.



¹⁷²⁶ Dalam naskah C tercantum, زرَفَقَلُهَا "dan menasihatinya", sedangkan yang terdapat dalam ash-Shahih adalah lafazh yang saya tetapkan di atas.

عَلَيْهَا، فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا، فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا.

"Bahwa Rasulullah & bersabda kepada dua orang yang melakukan li'an, 'Hisab kalian berdua kembali kepada Allah, salah seorang dari kalian berdua berdusta, tidak ada peluang untukmu kembali kepadanya.' Suami berkata, 'Wahai Rasulullah, hartaku?' Beliau & menjawab, 'Jika kamu benar atasnya, maka hartamu itu sebagai pengganti kemaluannya yang telah kamu halalkan. Dan jika kamu berdusta atasnya, maka hartamu itu lebih jauh kepadamu daripadanya'." Muttafaq 'alaih. 1728

"Perhatikanlah dia, jika dia melahirkan anak dengan kulit putih berambut lurus, maka anak itu milik suaminya, dan jika dia melahirkan anak yang bermata hitam seperti memakai celak dan berambut keriting, maka anak itu milik laki-laki yang dituduhkan (berselingkuh) dengannya." Muttafaq 'alaih. 1730

أَنَّ رَسُولَ اللهِ عَلَى أَمَرَ رَجُلًا أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيْهِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مُوْجِبَةً.

"Bahwa Rasulullah 藥 memerintahkan kepada seorang lakilaki agar meletakkan tangannya di mulutnya pada persaksian kelima, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia mewajibkan'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i. Rawi-rawinya tsiqot. 1731

1731 Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/276; dan an-Nasa'i, 6/175. Syaikh

¹⁷²⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/71; dan Muslim, 2/1132.

¹⁷²⁹ Tambahan dari naskah B.

¹⁷³⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1134.

Saya katakan, Al-Hafizh telah keliru dalam menisbatkan hadits ini kepada al-Bukhari.

(937) Dari Sahl bin Sa'ad [46]1732,

فِيْ قِصَّةِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ قَالَ: فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ تَلَاعُنِهِمَا قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ عَلَيْهَا فَا لَيْهِ اللهِ عَلَيْهَا فَا لَيْهِ اللهِ عَلَيْهَا فَلَاقًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهَا فَلَاقًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهَا فَلَاقًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهَا فَا

"Tentang kisah dua orang yang melakukan li'an, beliau berkata, 'Ketika keduanya menyelesaikan li'an, suami berkata, 'Aku berdusta terhadapnya, wahai Rasulullah, jika aku tetap mempertahankannya.' Lalu dia mentalaknya dengan talak tiga sebelum Rasulullah A memerintahkannya'." Muttafaq 'alaih. 1733

(938) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ عَلَيْةً فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَيْ لَا تَرُدُّ يَدَ لَامِسٍ، قَالَ: غَرِّبْهَا، قَالَ: أَخَافُ أَنْ تَثْبَعَهَا نَفْسِيْ، قَالَ: فَاسْتَمْتِعْ بِهَا.

"Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Sesungguhnya istriku tidak menolak tangan siapa pun yang menyentuhnya.' Beliau ﷺ menjawab, 'Jauhi dia.' Dia berkata, 'Aku khawatir diriku tidak tahan.' Beliau ﷺ bersabda, 'Nikmatilah dia'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Bazzar, dan rawi-rawinya tsiqot.¹⁷³⁴

Dan diriwayatkan oleh an-Nasa`i dari jalur yang lain dari Ibnu Abbas dengan lafazh,

قَالَ: طَلِقْهَا. قَالَ: لَا أَصْبِرُ عَنْهَا. قَالَ: فَأَمْسِكُهَا.

"Beliau bersabda, 'Talaklah dia.' Dia menjawab, 'Aku tidak mampu berpisah darinya.' Beliau ﷺ bersabda, 'Maka pertahankanlah dia'."¹⁷³⁵

kami berkata dalam al-Irwa ', 7/186, "Ini adalah sanad yang shahih."

¹⁷³² Tambahan dari naskah C.

¹⁷³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/69; dan Muslim, 2/1130.

¹⁷³⁴ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/20, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, 2/386.

¹⁷³⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 6/67, 169, 170. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/225, "An-Nasa'i berkata, 'Riwayat yang mursal lebih dekat

(939) Dari Abu Hurairah &,

أَنَّهُ سَيِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ حِيْنَ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتَلَاعِنَيْنِ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ، فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِيْ شَيْءٍ، وَلَنْ يُدْخِلَهَا الله جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ الله عَنْهُ، وَفَضَحَهُ عَلَى رُءُوْسِ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ.

"Bahwa beliau mendengar Rasulullah abersabda ketika ayat tentang dua orang yang melakukan li'an turun, 'Wanita mana pun yang memasukkan kepada suatu kaum orang yang bukan dari mereka, maka dia tidak mendapatkan suatu (penjagaan) dari Allah dan Dia tidak akan memasukkannya ke dalam SurgaNya. Dan laki-laki mana pun yang mengingkari anaknya sementara dia melihat kepadanya, niscaya Allah akan menutup DiriNya darinya dan membongkar aibnya di depan orang-orang terdahulu dan yang datang kemudian."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibuu Majah, serta dishahihkan oleh Ibuu Hibban.¹⁷³⁶

(940) Dari Umar 45, beliau berkata,

مَنْ أَقَرَّ بِوَلَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْفِيَهُ.

kepada kebenaran.' Dan beliau berkata tentang riwayat yang maushul, 'Itu tidaklah shahih.' Akan tetapi, telah diriwayatkan oleh beliau juga dan Abu Dawud dari riwayat Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang semakna dengannya, dan sanadnya lebih shahih, dan an-Nawawi memberi derajat shahih terhadapnya." Saya katakan, Dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih an-Nasa'i, 2/681.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/279; an-Nasa'i, 6/179; Ibnu Majah, 2/916; dan Ibnu Hibban, 9/419. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/34, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif; illatnya adalah adanya Abdullah bin Yunus, di mana adz-Dzahabi berkata, 'Tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Yazid bin al-Had.' Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, 'Keadaannya tidak diketahui (majhul al-hal), diterima...'." Kemudian syaikh kami berkata dalam Mawarid azh-Zham'an, hal. 94, "Akan tetapi penggalan kedua adalah shahih." Yakni, perkataan, زائها زائها زائها المالة "dan laki-laki mana pun".

"Barangsiapa yang mengakui anaknya¹⁷³⁷ sekejap mata, maka dia tidak berhak mengingkarinya."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dan hadits ini hasan menquf. 1738

(941) Dari Abu Hurairah &,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَتِيْ وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ. قَالَ: هَلْ فِيْهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ مَنْ إِبِلِ؟ قَالَ: فَلَ فِيْهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَلَقَلَ ابْنَكَ هٰذَا قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَلَعَلَ ابْنَكَ هٰذَا تَزَعَهُ عِرْقً. قَالَ: فَلَعَلَ ابْنَكَ هٰذَا تَزَعَهُ عِرْقً. قَالَ: فَلَعَلَ ابْنَكَ هٰذَا تَزَعَهُ عِرْقً.

"Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku melahirkan bayi berkulit hitam.' Beliau 海 bertanya, 'Apakah kamu mempunyai unta?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau 海 bertanya, 'Apa warnanya?' Dia menjawab, 'Merah.' Beliau 海 bertanya, 'Apakah ada yang berwarna abu-abu?' Dia menjawab, 'Ada.' Beliau 海 bertanya, 'Dari mana itu?' Dia menjawab, 'Mungkin asal nasabnya (nenek moyang) melepaskan (gen)nya.' Beliau 海 bersabda, 'Mungkin anakmu ini juga dilepaskan oleh asal nasabnya'." Muttafaq 'alaib. 1738

Sedangkan dalam riwayat Muslim,

"Dia mengucapkan itu untuk menyindir karena dia (ingin) mengingkarinya." Di akhirnya perawi berkata, "Maka Nabi Atidak membolehkannya untuk mengingkarinya." 1740

%

[&]quot;seorang anak". بزلْد, Dalam naskah A tercantum, بزلْد, "seorang anak".

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 7/411-412, dan sanadnya dhaif; dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id, dan dia adalah seorang yang dhaif, akan tetapi dia telah didukung oleh Ibnu Abi Laila dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah, 4/39, hanya saja riwayatnya berasal dari asy-Sya'bi dari Umar.

¹⁷³⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/68-69; dan Muslim, 2/1137.

¹⁷⁴⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1137.



4942 Dari al-Miswar bin Makhramah,

أَنَّ سُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةَ [هُ] نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَاسْتَأْذَنَتْهُ أَنْ تَنْكِحَ، فَأَذِنَ لَهَا، فَنَكَحَتْ.

"Bahwa Subai'ah al-Aslamiyah [&]1742 mengalami nifas beberapa malam setelah suaminya wafat, lalu dia datang kepada Nabi ﷺ, lalu meminta izin kepada beliau untuk menikah. Maka beliau ﷺ mengizinkannya, maka dia pun menikah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari¹⁷⁴³, dan asal hadits ini ada dalam *asb-Shahihain*.¹⁷⁴⁴

Dalam sebuah lafazh,

أَنَّهَا وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً.

"Bahwa dia melahirkan empat puluh malam setelah kematian suaminya." 1745

⁽Iddah adalah masa menunggu bagi seorang istri yang ditinggal mati atau dicerai oleh suaminya untuk menikah lagi. Ihdad adalah tidak memakai wewangian dan perhiasan bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya. Lihat Subul as-Salam, 2/287. Ed. T.).

¹⁷⁴² Tambahan dari naskah A.

¹⁷⁴³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/73.

¹⁷⁴⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/73; dan Muslim, 2/1122.

¹⁷⁴⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/193.

Dalam sebuah lafazh Muslim, قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَا أَرَى بَأْسًا أَنْ تَزَوَّجَ وَهِيَ فِيْ دَمِهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

"Az-Zuhri berkata, 'Menurutku tidak mengapa seorang wanita menikah sementara dia dalam masa darah (nifas)nya, hanya saja suaminya tidak boleh mencampurinya sehingga dia suci!."¹⁷⁴⁶

4943) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

أُمِرَتْ بَرِيْرَةُ أَنْ تَعْتَدَّ بِثَلَاثِ حِيَضٍ.

"Barirah diperintahkan agar beriddah tiga kali haid."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan para perawinya *tsiqut*, akan tetapi hadits ini memiliki cacat.¹⁷⁴⁷

(944) Dari asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais, dari Nabi 癌 tentang wanita yang ditalak dengan talak tiga,

لَيْسَ لَهَا سُكُنّي وَلَا نَفَقَةً.

"Dia tidak mendapatkan hak tempat tinggal dan nafkah."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1748

(945) Dari Ummu Athiyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تُحِدُّ امْرَأَةً عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تُحِدُّ امْرَأَةً عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تَحْتَجُلُ، وَلَا تَمْسُ طِيْبًا إِلَّا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلَا تَحْتَجِلُ، وَلَا تَمْسُ طِيْبًا إِلَّا اللهُ وَنْ تُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.

1746 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1122.

1748 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1118.

¹⁷⁴⁷ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1/671. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/200, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih." Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 9/405, "Akan tetapi, hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah adalah berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim, bahkan ia berada pada derajat shahih yang paling tinggi."

"Seorang wanita tidak boleh berihdad untuk mayit lebih dari tiga (hari), kecuali untuk suami selama empat bulan sepuluh hari. Dia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup dengan warna, kecuali pakaian ashb, dia tidak boleh bercelak, dia tidak boleh memakai wewangian, kecuali jika dia suci dari haid, dia mengambil sedikit dari qusth atau azhfar." 1749

Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim. 1750

Riwayat tambahan dari Abu Dawud dan an-Nasa'i,

وَلَا تَخْتَضِبُ.

"Dia tidak boleh memakai kutek (pewarna kuku)."1751 Dalam riwayat an-Nasa'i,

وَلَا تَمْتَشِطُ.

"Dan tidak boleh menyisir."1752

4946) Dari Ummu Salamah 🐝, beliau berkata,

جَعَلْتُ عَلَى عَيْنِيْ صَبْرًا بَعْدَ أَنْ تُونِيَّ أَبُوْ سَلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَيْدُ: إِنَّهُ يَشُبُ الْوَجْهَ، فَلَا تَجْعَلِيْهِ إِلَّا بِاللَّيْلِ، وَانْزِعِيْهِ بِالنَّهَارِ، وَلَا تَمْتَشِطِيْ بِالطِّيْبِ، وَلَا بِالْحِنَّاءِ، فَإِنَّهُ خِضَابُ، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ؟ قَالَ: بِالسِّدْرِ.

Qusth adalah salah satu jenis wewangian yang biasa dibakar dan dinikmati wanginya oleh wanita yang sedang nifas dan anak kecil.

Azhfar adalah salah satu jenis wewangian yang dibakar.

1750 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/85 dan 7/78; dan Muslim, 2/1127.

¹⁷⁶² Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 6/202, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih an-Nasa'i, 2/751.

^{(&#}x27;Ashb adalah salah satu pakaian Yaman yang pintalan benangnya disatukan dan diikat, kemudian dicelup dan ditenun, dan bagian yang diikat menjadi tidak terkena celupan.

Lihat an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar, Ibnu al-Atsir, 3/158, 245 dan 4/60. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/291; dan an-Nasa'i, 6/204. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/331, "Saya katakan, Sanadnya shahih sebagaimana telah saya jelaskan dalam al-Irwa', no. 2114."

"Aku meletakkan ramuan pohon-pohon yang pahit di kedua mataku setelah Abu Salamah wafat. Maka Rasulullah Abersabda, 'Sesungguhnya itu membuat wajah nampak lebih muda, maka janganlah kamu menggunakannya kecuali di malam hari, dan lepaskanlah ia di siang hari, jangan menyisir dengan minyak wangi, dan jangan pula dengan inai, karena ia termasuk kutek.' Aku berkata, 'Dengan apa aku menyisir?' Beliau menjawab, 'Dengan daun bidara'."

Diriwayatkan Abu Dawud dan an-Nasa'i, dan sanadnya hasan. 1783

(947) Juga dari beliau (Ummu Salamah 🐠),

أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنَتِيْ مَاتَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا، أَفَنَكُحُلُهَا؟ قَالَ: لَا.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, putriku ini suaminya wafat, sementara dia menderita sakit mata, apakah kami boleh memberinya celak?' Beliau ﷺ menjawab, 'Tidak'."

Muttafaq 'alafb. 1754

(948) Dari Jabir 🚓, beliau berkata,

طُلِقَتْ خَالَتِيْ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُدَّ خَلْهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلُ أَنْ تَخُرُجَ، فَأَتَتِ النَّبِيِّ وَلَا تَعَلَيْ مَعْرُوْقًا. وَاللَّهِ فَقَالَ: بَلْ جُدِيْ خَلْكِ، فَإِنَّكِ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِيْ أَوْ تَفْعَلِيْ مَعْرُوْقًا.

"Bibiku ditalak, lalu dia hendak memetik kurmanya, maka ada seorang laki-laki yang menghardiknya karena bibiku keluar (rumah). Maka bibiku datang kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, '(Tidak mengapa), bahkan petiklah kurmamu, karena kamu bisa bersedekah atau berbuat kebaikan (dengannya)'."

¹⁷⁵⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/77, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, [2]/1125.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/292; dan an-Nasa'i, 6/204. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/332, "Saya katakan, Sanadnya dhaif, padanya terdapat al-Mughirah bin adh-Dhahhak yang mengatakan, 'Ummu Hakim binti Asid telah mengabarkan kepadaku dari ibunya', dan tiga orang dari mereka tidaklah dikenal, sebagaimana dalam al-Mizan."

Diriwayatkan oleh Muslim 1755

(949) Dari Furai'ah binti Malik,

أَنْ رَوْجَهَا خَرَجَ فِيْ طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ فَقَتَلُوهُ. قَالَتْ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي، فَإِنَّ رَوْجِيْ لَمْ يَتْرُكُ لِي مَسْكَنَا يَمْلِكُهُ، وَلَا نَفَقَةً، فَقَالَ: ثَعْمُ، فَلَمَّا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ نَادَانِيْ، فَقَالَ: أَمْكُفِيْ فِيْ بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ. قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَقَضَى بِهِ بَعْدَ ذٰلِكَ عُثْمَانُ.

"Bahwa suaminya pergi mencari beberapa orang hamba sahayanya (yang melarikan diri), lalu mereka membunuhnya." Furai'ah berkata, "Aku meminta kepada Rasulullah agar membolehkanku pulang ke keluargaku karena suamiku tidak meninggalkan tempat tinggal miliknya dan nafkah.' Beliau menjawab, 'Ya.' Ketika aku berada di kamar, beliau memanggilku. Beliau bersabda, "Tinggallah di rumahmu sampai masa iddahmu selesai'." Furai'ah berkata, "Maka aku beriddah selama empat bulan sepuluh hari." Dia berkata lagi, "Dan setelah itu Utsman menetapkan hukum dengannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi, adz-Dzuhli, Ibnu Hibban, al-Hakim, dan lain-lain. 1784

1755 Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1121.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/370; Abu Dawud, 2/291; an-Nasa'i, 6/200; at-Tirmidzi, 3/510; Ibnu Majah, 1/654; Ibnu Hibban, 10/129; dan al-Hakim, 2/208. Hadits ini dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 7/207 disebabkan tidak dikenalnya (majhul) Zainab binti Ka'ab karena beliau (Syaikh al-Albani) mengikuti langkah Abdul Haq al-Isybili dan Ibnu Hazm. Kemudian saya melihat syaikh kami menshahihkan hadits ini dalam Shahih Ibni Majah, no. 2031, dan sepertinya hal itu disebabkan karena Zainab adalah seorang tabi'in dan istri Abu Sa'id al-Khudri, dan dia telah dinyatakan tsiqah oleh Ibnu Hibban, dan al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/239 bahwa [Abu al-Hasan] Ibnu al-Qaththan (w. 628 H.) menanggapi Abdul Haq dengan perkataan beliau, "Zainab telah dinyatakan tsiqah oleh at-Tirmidzi." Kemudian al-Hafizh berkata, "Saya katakan, Dia disebutkan oleh Ibnu Fathun

(950) Dari Fathimah binti Qais, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ زَوْجِيْ طَلَّقَنِيْ ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ. قَالَ: فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, suamiku mentalakku dengan talak tiga dan aku takut diriku diserang.' Maka beliau mengizinkannya lalu dia berpindah." Diriwayatkan oleh Muslim. 1767

Ø51 Dari Amr bin al-Ash, beliau berkata,
لَا تُلْبِسُواْ عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا، عِدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ إِذَا تُوفِقِي عَنْهَا سَيِّدُهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ
وَعَشْرٌ.

"Janganlah kalian mengaburkan Sunnah Nabi kami atas kami, iddah Ummul Walad, apabila majikannya wafat adalah empat bulan sepuluh hari."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Al-Hakim menshahihkannya sementara ad-Daraquthni menyatakannya memiliki cacat disebahkan terputus sanadnya.¹⁷⁵⁸

dan Ibnu al-Amin dalam jajaran para sahabat."

¹⁷⁶⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1121.

¹⁷⁵⁸ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/203; Abu Dawud, 2/294; Ibnu Majah, 1/673; dan al-Hakim, 2/208. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 7/216, "Dan al-Baihaqi (w. 458 H) di mana beliau berkata, 'Ad-Daraquthni (w. 385 H) berkata, 'Qabishah tidaklah mendengar dari Amr, dan yang benar adalah bahwa riwayat ini mauquf.' Demikianlah beliau berkata, dan saya meragukan tentang tidak mendengarnya Qabishah dari Amr, karena mereka telah menyebutkan dalam at-Tahdzib bahwa dia memiliki riwayat dari sejumlah sahabat yang di antara mereka adalah Amr, bahkan mereka menyebutkan riwayatnya dari sahabat lainnya yang lebih dulu meninggal daripada Amr, seperti Utsman, Abdurrahman bin Auf.... Adapun pernyataan ad-Daraquthni tentang berillatnya hadits ini disebabkan mauquf, maka saya tidak mengetahui alasannya," Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/79, "Ad-Daraquthni menyatakannya berillat, karena Qabishah tidak mendengar dari Amr, dan Ahmad pun mengatakan seperti itu, dan beliau menambahkan, 'Ini adalah hadits yang munkar, dan yang benar adalah bahwa hadits ini mauguf." Syaikh kami berkata dalam Shahih Mawarid azh-Zham an, 1/534,

(952) Dari Aisyah 🚓, beliau berkata,

إِنَّمَا الْأَقْرَاءُ الْأَطْهَارُ.

"Aqra` itu hanyalah masa suci."

Diriwayatkan oleh Malik dalam sebuah kisah dengan sanad shahih. 1750

(953) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata,

طَلَاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيْقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ.

"Talak hamba sahaya wanita adalah dua kali talak, sedangkan iddahnya adalah dua kali haid."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni.¹⁷⁶⁰ Dia juga meriwayatkannya secara m*arfu*' dan (sekaligus) mendhaifkannya.¹⁷⁶¹ Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari hadits Aisyah, dan dishahihkan oleh al-Hakim, tetapi mereka menyetisihinya, karena mereka bersepakat atas kedhaifannya.¹⁷⁶²

(954) Dari Ruwaifi' bin Tsabit ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda, وَالْمَوْمِ اللَّهِ وَالْمَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ.

"Shahih lighairiki."

1759 Shahih: Diriwayatkan oleh Malik, 2/576, dan syaikh kami berkata dalam

Adab az-Zifaf, hal. 263, "Dengan sanad yang shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/38, dan dishahihkan oleh syaikh kami secara mauquf (berhenti sanadnya) pada Ibnu Umar, sebagaimana dalam al-Irwa , 7/150 dan beliau menyandarkannya kepada Malik, 2/574.

Munkar. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/38. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 7/150, "Munkar dan tidak shahih dari dua sisi: Pertama, bahwa Athiyyah (al-Wustha min at-Tabi'in, w. 111 H) adalah seorang yang dhaif [syi'ah dan mudallis], sementara Salim dan Nafi' lebih tsabit dan lebih shahih riwayat keduanya dari Athiyah. Sisi kedua, bahwa Umar bin Syabib (al-Wustha min al-Atba', w. 202 H) adalah seorang yang dhaif dan riwayatnya tidak dapat digunakan sebagai hujjah."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/257; at-Tirmidzi, 3/488; Ibnu Majah, 1/672; dan al-Hakim, 2/205; serta dinyatakan berillat oleh syaikh kami dalam al-Irwa`, 7/148 karena adanya Muzhahir bin Aslam, di mana Ibnu Ma'in berkata tentangnya, "Dia bukanlah apa-apa (laisa bi syai`)", kemudian beliau

mengutip pernyataan dhaifnya hadits ini dari sejumlah ahli hadits.

"Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir menyiramkan airnya pada tanaman orang lain."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dishahihkan oleh Ibnu Hibban, dan dihasankan oleh al-Bazzar.¹⁷⁶³

(955) Dari Umar 45,

"Tentang istri dari orang hilang: dia (si istri) harus menunggu selama empat tahun, kemudian beriddah selama empat bulan sepuluh hari." Diriwayatkan oleh Malik dan asy-Syafi'i. 1764

(956) Dari al-Mughirah bin Syu'bah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Istri dari orang yang hilang tetap menjadi istrinya, sehingga ada kejelasan¹⁷⁶⁵ yang datang kepadanya."

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/248, at-Tirmidzi, 3/437; dan Ibnu Hibban, 11/186. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/334 mengomentari perkataan at-Tirmidzi, "Dan beliau berkata, 'Dan telah diriwayatkan dari selain satu sanad saja dari Ruwaifi' bin Tsabit.' Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan; karena sanadnya pada riwayat Abu Dawud adalah hasan, dan saya telah mentakhrijnya dalam al-Irwa', no. 187 dan 2137."

Shahih: Diriwayatkan oleh Malik, 2/575, dan diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dari jalan Malik, sebagaimana dalam as-Sunan al-Kubra karya al-Baihaqi, 7/445.

Saya katakan, Sanadnya shahih, dan yang kuat menurut saya adalah diterimanya riwayat Sa'id dari Umar sebagaimana telah saya jelaskan, di samping statusnya dia tidak sendirian dengan riwayatnya ini, karena ia telah diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 7/445, dari jalan yang lain dari Umar; dan diriwayatkan oleh juga Ibnu Abi Syaibah, 3/521 dengan sanad yang hasan dari jalan Ibnu Abi Laila dari Umar, sedangkan Ibnu Abi Laila telah mendengar dari Umar menurut pendapat yang paling kuat, dan al-Hafizh telah menshahihkan dalam al-Fath, 9/431 validnya riwayat ini dari Umar.

¹⁷⁶⁵ Dalam riwayat ad-Daraquthni tercantum, الخبز "berita", dan yang meriwayatkannya dengan lafazh البيان "kejelasan" adalah al-Baihaqi, 7/445.

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dengan sonod dhaif. 1766

(957) Dari Jabir ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Janganlah sekali-kali seorang laki-laki menginap pada seorang wanita, kecuali dia adalah orang yang menikahi (wanita tersebut) atau mahramnya." Diriwayatkan oleh Muslim 1767

(958) Dari Ibnu Abbas 森, dari Nabi 熱, beliau bersabda,

"Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita, kecuali bersama mahramnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1768

(959) Dari Abu Sa'id ﴿, أَوْطَاسِ: لَا تُوْطَأُ حَامِلٌ حَتَى تَضَعَ، وَلَا غَيْرُ أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِيْ سَبَايَا أَوْطَاسِ: لَا تُوْطَأُ حَامِلٌ حَتَى تَضَعَ، وَلَا غَيْرُ

ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيْضَ حَيْضَةً.

"Bahwa Nabi 🕸 bersabda tentang wanita tawanan perang Authas, 'Janganlah wanita hamil digauli, sampai dia melahirkan, dan janganlah wanita yang tidak hamil digauli, sampai dia men-

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/312. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 6/485, "Al-Baihaqi berkata, 'Dan Sawwar adalah seorang yang dhaif."

Saya katakan, Bahkan dia seorang yang dhaif sekali; adz-Dzahabi telah mencantumkannya dalam adh-Dhu'afa', dan beliau berkata, "Ahmad dan ad-Daraquthni berkata, 'Dia ditinggalkan (matruk)'. Kemudian syaikh kami mengutip dari Abu Hatim bahwa beliau berkata, 'Ini adalah hadits yang munkar....' Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/143, 'Dalam sanadnya terdapat Sawwar bin Mush'ab dari Muhammad bin Syurahbil, dan kedua orang ini ditinggalkan (matruk).' Dan beliau juga berkata dalam at-Talkhish, 3/232, 'Dan didhaifkan oleh Abu Hatim, al-Baihaqi, Abdul Haq, Ibnu al-Qaththan, dan yang lainnya'."

¹⁷⁰⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1710.

¹⁷⁶⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/48.

dapatkan satu kali haid'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh al-Hakim¹⁷⁶⁰, dan ia mempunyai syahid dari Ibnu Abbas di ad-Daraguthni.¹⁷⁷⁰

(960) Dari Abu Hurairah ఉ, dari Nabi 癋, beliau bersabda,

ٱلْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

"Anak adalah milik (pemilik) ranjang, dan pezina mendapatkan batu."

Muttafaq 'alaih dari haditsoya (Abu Hurairah)¹⁷⁷¹ dan dari hadits Aisyah dalam sebuah kisah¹⁷⁷², dari Ibnu Mas'ud di an-Nasa'i¹⁷⁷³, dan dari Utsman di Abu Dawud.¹⁷⁷⁴



Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/248; dan al-Hakim, 2/195. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/334, "Saya katakan, Ini adalah hadits yang shahih dengan syahid-syahid dan jalan-jalan periwayatannya, dan saya telah mentakhrijnya dalam al-Irwa', no. 187." Dan dihasankan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 1/172, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 1/200 dan beliau menanggapinya, 'Dan mungkin itu dilihat dari sisi syahid-syahid yang dimilikinya'."

¹⁷⁷⁰ Hasan: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/257. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 1/200, "Menurut saya, sanadnya adalah hasan."

¹⁷⁷¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/205; dan Muslim, 2/1081.

¹⁷⁷² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/192; dan Muslim, 2/1080.

¹⁷⁷³ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 6/181, dan syaikh kami berkata dalam Shahih Sunan an-Nasa'i, 2/737, "Shahih dengan apa yang sebelumnya."

¹⁷⁷⁴ Dhaif. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/283, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 228.



(961) Dari Aisyah ﴿ , beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَ1775 الْمَصَّتَانِ.

"Satu dan dua kali hisapan tidak mengharamkan."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1776

(962) Juga dari beliau (Aisyah ﴿), beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda,

أَنْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

"Lihatlah siapa saudara-saudara kalian, karena susuan itu hanya disebabkan oleh kelaparan."

Muttafaq 'alaih,1777

(963) Juga dari beliau, beliau berkata,

جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِيْ حُذَيْفَةَ مَعَنَا فِيْ بَيْتِنَا، وَقَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ؟ فَقَالَ: أَرْضِعِيْهِ، تَحُرُمِيْ عَلَيْهِ.

¹⁷⁷⁵ Dalam naskah B tercantum, Yi "dan tidak juga", sedangkan yang terdapat dalam ash-Shahih adalah lafazh yang telah saya tetapkan di atas.

¹⁷⁷⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1074.

¹⁷⁷⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/323; dan Muslim, 2/1078.

"Sahlah binti Suhail datang seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Salim mantan hamba sahaya Abu Hudzaifah bersama kami di rumah kami, sementara dia telah dewasa.' Beliau Amenjawab, 'Susuilah dia, agar kamu menjadi mahram baginya'." Diriwayatkan oleh Muslim. 1778

♦964 Dari Aisyah औ,

أَنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا بَعْدَ الْحِجَابِ، قَالَتْ: فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءً رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِيْ 177 صَنَعْتُ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ آذَنَ لَهُ عَلَيْ، وَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ.

"Bahwa Aflah saudara Abu al-Qu'ais datang kepada Aisyah meminta izin untuk menemuinya setelah turunnya (perintah) hijab. Aisyah berkata, 'Aku menolak untuk memberi izin untuknya, lalu ketika Rasulullah & pulang, aku sampaikan kepadanya apa yang aku lakukan. Maka beliau memintaku mengizinkannya untuk menemuiku, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya dia adalah pamanmu'." Muttafaq 'alath. 1700

∮965

§ Juga dari beliau, beliau berkata,

كَانَ فِيْمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ: عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُوْمَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ عِنْمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. بِخَمْسٍ مَعْلُوْمَاتٍ، فَتُوفِّنِ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ وَهِيَ فِيْمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

"Dahulu di antara ayat yang diturunkan dari al-Qur`an adalah; sepuluh kali susuan yang diketahui dapat mengharamkan, kemudian dinasakh (diganti) dengan lima kali yang diketahui, lalu Rasulullah awafat dan ayat tersebut termasuk yang dibaca di dalam al-Qur`an." Diriwayatkan oleh Muslim. 1781

¹⁷⁷⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1076.

[&]quot;yang aku telah melakukannya". الدي صنفة

¹⁷⁸⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/13 dan 8/45; dan Muslim, 2/1069. Az-Zuhairi berkata, "Dalam redaksi hadits ini terdapat semacam perubahan yang dilakukan oleh al-Hafizh."

¹⁷⁸¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1075.

(966) Dari Ibnu Abbas 46,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أُرِيْدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ فَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِيْ، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِيْ مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَيَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

"Bahwa Nabi 義 dianjurkan untuk (menikahi) putri Hamzah. Maka beliau 義 bersabda, 'Dia tidak halal untukku, karena dia adalah putri dari saudara laki-lakiku sesusuan, dan apa-apa yang haram disebabkan susuan adalah sebagaimana apa-apa yang haram disebabkan oleh nasab." Muttafaq 'alaih, 1762

(967) Dari Ummu Salamah 🕸, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءَ وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ.

"Susuan itu tidak mengharamkan, kecuali susuan yang membelah usus dan terjadi sebelum penyapihan."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh beliau dan al-Hakim.¹⁷⁸³

(968) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata,

لَا رَضَاعَ إِلَّا فِي الْحُوْلَيْنِ.

"Tidak ada susuan, kecuali yang terjadi dalam dua tahun."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan Ibnu Adi secara *morfu*' dan monquf, dan keduanya menyatakan bahwa yang lebih kuat adalah mouquf.¹⁷⁸⁴

(969) Dari Ibnu Mas'ud 🦚, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

لَا رَضَاعَ إِلَّا مَا أَنْشَرَ الْعَظْمَ وَأَنْبَتَ اللَّحْمَ.

¹⁷⁸² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/222; dan Muslim, 2/1071-1072, dan lafazh ini adalah miliknya.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 3/458. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/221, "Saya katakan, Sanadnya shahih berdasarkan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

¹⁷⁸⁴ Shahih secara mauquf. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/174 dan Ibnu Adi, 7/103, dan sejumlah hafizh menguatkan status kemauqufan hadits tersebut, (berhenti sanadnya) pada Ibnu Abbas.

"Tidak ada susuan, kecuali susuan yang menguatkan tulang dan menumbuhkan daging." Diriwayatkan oleh Abu Dawud. 1785

(970) Dari Uqbah bin al-Harits 🚓,

أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتِ امْرَأَةً فَقَالَتْ: قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا. فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: كَيْفَ وَقَدْ قِيْلَ؟ فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ، فَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ.

"Bahwa dia telah menikahi Ummu Yahya binti Abu Ihab, lalu seorang wanita datang seraya berkata, 'Aku telah menyusui kalian berdua.' Lalu dia bertanya kepada Nabi ﷺ. Maka beliau ﷺ bersabda, 'Bagaimana mungkin (kalian tetap menjadi suamiistri), sementara hal tersebut sudah dikatakan?' Maka Uqbah menceraikannya, lalu istrinya itu menikah dengan orang lain."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1786

(971) Dari Ziyad as-Sahmi, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُسْتَرْضَعَ الْحَمْقَاءُ.

"Rasulullah ﷺ melarang wanita yang lemah akal diminta menyusui¹⁷⁸⁷."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan hadits ini adalah mursal, karena Ziyad ini bukan sahabat ¹⁷⁸⁸

€@@√2

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/222. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/224, "Maka sanadnya dhaif, karena penuh dengan mata rantai orang-orang yang tidak dikenal (al-majahil)."

¹⁷⁸⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/33.

¹⁷⁸⁷ Dalam naskah B tercantum, بَشَرُّ ضَعَ "(seseorang) meminta agar menyusui".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam al-Marasil, hal. 181, dan dinyatakan beriliat oleh Syaikh Syu'aib disebabkan tidak dikenalnya (majhul) perawi dari Ziyad.



(972) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ امْرَأَهُ أَبِيْ سُفْيَانَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلُ شَحِيْحُ، لَا يُعْطِيْنِيْ مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَكْفِيْنِيْ وَيَكْفِي بَنِيَّ إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ. فَهَلْ عَلَيَّ فِيْ ذَٰلِكَ مِنْ جُنَاجٍ؟ فَقَالَ ﷺ: خُذِيْ مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيْكِ وَيَكْفِي بَنِيْكِ.

"Hindun binti Utbah, istri Abu Sufyan masuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah orang yang kikir, dia tidak memberiku nafkah yang cukup untukku dan anak-anakku, kecuali sebagian hartanya yang aku ambil tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa dalam hal tersebut?' Beliau ﷺ menjawab, 'Ambillah dari hartanya dengan cara yang baik yang cukup untukmu dan anak-anakmu'." Muttafaq 'alalhi. 1789

(973) Dari Thariq al-Muharibi, beliau berkata, قَايِمُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ، وَيَقُولُ:

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/103; dan Muslim, 3/1338, dan lafazh ini adalah miliknya.

يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ: أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ.

"Kami datang ke Madinah, dan ternyata Rasululiah sedang berdiri di atas mimbar¹⁷⁹⁰ berkhutbah kepada orang-orang, dan beliau bersabda, 'Tangan pemberi adalah tangan yang paling atas, mulailah dengan orang yang kamu tanggung (nafkahnya): ibumu, bapakmu, saudari perempuanmu, saudara laki-lakimu, kemudian orang yang paling dekat denganmu, lalu orang yang lebih dekat denganmu (daripada yang setelahnya)'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan ad-Daraquthni.¹⁷⁹¹

(974) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Hamba sahaya mempunyai hak makan dan pakaian, dan dia tidak (boleh) dibebani pekerjaan, kecuali (sebatas) sesuatu yang dia mampu kerjakan." Diriwayatkan oleh Muslim.¹⁷⁹²

(975) Dari Hakim bin Mu'awiyah al-Qusyairi, dari bapaknya, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ،

¹⁷⁹⁰ Kata الْبِشَّرُ "mimbar" tercantum dalam ketiga manuskrip dan Sunan an-Nasa 'i, dan tidak tercantum dalam naskah az-Zuhairi.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 5/61; Ibnu Hibban, 8/130; dan ad-Daraquthni, 3/44. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/319, "Dengan sanad"

yang jayyid (baik)."

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1284. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/233, "Catatan penting: Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 3/13 tentang takhrı, hadits ini, 'Dıriwayatkan oleh asy-Syafi'i dan Muslim dari jalan ini, dan padanya terdapat Muhammad bin Ajlan.' Maka saya katakan, Muhammad bin Ajlan hanya ada pada riwayat asy-Syafi'i saja; dan adapun dalam riwayat Muslim, maka hadits ini diriwayatkan dari jalan Amr bin al-Harits, keduanya dari Bukair bin Abdullah al-Asyaji, dari Ajlan. Maka hal ini perlu diingatkan."

وتَكُسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْة، وَلَا تُقَبِّحْ... الْحَدِيْثَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa hak istri salah seorang dari kami atas suaminya?' Beliau ka menjawab, 'Kamu memberinya makan, jika kamu makan, memberinya pakaian, jika kamu memakai pakaian, jangan memukul wajahnya, jangan menjelek-jelekkannya...'." Al-Hadits.

Hadits ini telah disebutkan di "Bab Bergaul Dengan Istri". 1794

(976) Dari Jabir, dari Nabi 鄉, dalam hadits haji yang panjang, Nabi 樂 menyinggung perkara wanita, beliau bersabda,

"Hak mereka yang menjadi kewajiban atas kalian adalah memberi nafkah dan pakaian kepada mereka dengan cara yang baik." Diriwayatkan oleh Muslim.¹⁷⁹⁵

(977) Dari Abdullah bin Amr 456, beliau berkata, Rasulullah Abbersabda,

"Cukuplah seseorang itu memikul dosa, apabila dia menyianyiakan orang yang wajib dia nafkahi." 1796

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i1797.

Dalam naskah B, beliau mencantumkan hadits tersebut secara lengkap, dan behau tidak mengisyaratkan bahwa hadits tersebut telah disebutkan sebelumnya.

¹⁷⁹⁴ Hasan: Telah disebutkan sebelumnya pada no. 868.

¹⁷⁹⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/890.

¹⁷⁹⁶ Dalam naskah C tercantum, مَنْ بَعُولُ "orang yang dia tanggung", dan ini juga merupakan salah satu riwayat milik an-Nasa`i.

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/374. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/407, "Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, kecuali Wahb bin Jabir, karena dia adalah seorang yang tidak dikenal (majhul), sebagaimana dikatakan oleh an-Nasa'i, dan tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Abu Ishaq (al-Wustha min at-Tabi'in, w. 128 H). Adz-Dzahabi berkata, 'Dia hampir-hampir tidak dikenal....' Kemu-

Dan juga diriwayatkan oleh Muslim dengan lafazh, أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوْتَهُ.

"Apabila dia menahan nafkah dari orang yang dia kuasai."1798

(978) Dari Jabir 4, dia memarfu'kannya (kepada Nabi),

فِي الْحَامِلِ الْمُتَوَلِّي عَنْهَا زَوْجُهَا قَالَ: لَا نَفَقَةً لَهَا.

"Tentang wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya, dia berkata, 'Tiada nafkah baginya'."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dan rawi-rawinya adalah *tsiqat*, tetapi beliau berkata, "Riwayat yang *muhfush* adalah *muuquf.*" Tidak adanya nafkah (baginya) telah diriwayatkan secara shahih dalam hadits Fathimah binti Qais yang diriwayatkan oleh Muslim, sebagaimana telah disebutkan.

(979) Dari Abu Hurairah 🤲, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda.

آلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَيَبْدَأُ أَحَدُكُمْ بِمَنْ يَعُولُ، تَقُولُ الْمَرْأَةُ: أَطْعِمْنِيْ أَوْ طَلِقْنِيْ.

"Tangan yang paling atas lebih baik daripada tangan yang paling bawah. Hendaknya salah seorang dari kalian memulai dengan orang yang dia tanggung (nafkahnya). Seorang istri ber-

dian saya menemukan suatu syahid baginya dari jalan Isma'il bin Ayyasy, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar secara marfu', yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya seluruhnya tsiqat, sedangkan Ibnu Ayyasy hanyalah dikhawatirkan disebabkan jeleknya hafalannya dalam riwayatnya dari orang-orang Madinah seperti (riwayatnya dalam hadits) ini, maka dia bisa dijadikan sebagai syahid, sehingga hadits ini adalah hasan."

Saya katakan, Wahb bin Jabir telah dinyatakan sebagai orang yang tsiqah oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Hibban, dan al-Ijii; di mana disebutkan dalam al-Jarh wa at-Ta'dil [9/23]; dan at-Tahdzib [11/160], bahwa ad-Darimi bertanya kepada Ibnu Ma'in tentangnya, maka beliau menjawab, "Dia tsiqah."

179tt Diriwayatkan oleh Muslim, 2/692.

Kitah Nikah

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 7/430, dan juga dinyatakan berillat di-sebabkan 'an'anah Abu az-Zubair, sebagaimana dalam Nashb ar-Rayah, 3/274.
 Telah disebutkan sebelumnya pada no. 944.

kata, 'Berilah aku makan atau talaklah aku'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthui, dan sonodnya hasan. 1801

(980) Dari Sa'id bin al-Musayyab.

فِي الرَّجُلِ لَا يَجِدُ مَا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ قَالَ: يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا.

"Tentang seorang laki-laki yang tidak mendapatkan sesuatu untuk menafkahi keluarganya, dia berkata, 'Keduanya dipisah'."

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dari Sufyan, dari Abu az-Zinad, darinya.

Beliau (Abu az-Zinad) berkata,

قُلْتُ لِسَعِيْدٍ: سُنَّةً؟ فَقَالَ: سُنَّةً.

"Aku berkata kepada Sa'id, 'Sunnah?' Dia menjawab, 'Sunnah'." Ini adalah mursul yang kuat. 1802

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/296-297. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 3/317, "Sanadnya jayyud (baik). Akan tetapi, disebutkan dalam riwayat al-Bukhari bahwa Abu Hurairah ditanya tentang tambahan ini, apakah ia berasal dari Rasulullah #8? Beliau menjawab, 'Tidak, ini dari kantong Abu Hurairah'."

Saya katakan, Al-Mundziri berkata dalam at-Targhib, 2/13, "Mungkin perkataan, "غَزْلُ الْرَائِكَ 'Istrimu berkata...' adalah sisipan (mudra) dari perkataan Abu Hurairah." Hal itu dikomentari oleh syaikh kami dalam Shahth at-Targhib, 1/527, "An-Naji berkata, 116/2, 'Ia juga demikian dalam riwayat al-Bukhari, diungkapkan dengan tegas bahwa akhir hadits ini adalah sisipan.' Akan tetapi, beliau menyebutkan beberapa riwayat lain yang secara tegas menyatakannya marfu' (sampai sanadnya kepada Rasulullah ﷺ), maka silahkan Anda periksa sanad-sanadnya, karena ia tidaklah terlepas dari kelemahan dan keganjilan (syadz); dan oleh karena itu, al-Hafizh menegaskan dalam al-Fath, 9/501, bahwa yang benar adalah bahwa tambahan tersebut merupakan sisipan (mudra)."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur, 2/55.

Saya katakan, Asy-Syafi'i berkata sebagairnana dalam Musnad beliau, 2/65,

"Yang mendekati (kebenaran tentang makna) perkataan Sa'id, 'Sunnah',
adalah Sunnah Rasulullah ##."

Saya katakan, Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/297; dan al-Baihaqi, 7/470, dari Abu Hurairah secara marfu', akan tetapi ia dinyatakan berillat berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh para hafizh, sebagaimana Anda melihatnya telah dijelaskan secara panjang lebar dalam al-Irwa', 7/229.

Kitab Nikah

♦981 Dari Umar ♣,

أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أُمَرَاءِ الْأَجْنَادِ فِيْ رِجَالٍ غَابُوا عَنْ نِسَائِهِمْ أَنْ يَأْخُذُوْهُمْ بِأَنْ يُنْفِقُوا أَوْ يُطَلِّقُوا، فَإِنْ طَلَّقُوا بَعَثُوا بِنَفَقَةِ مَا حَبَسُوا.

"Bahwa beliau menulis kepada para panglima pasukan tentang suami-suami yang pergi meninggalkan istri mereka agar para penglima pasukan itu memberi pilihan kepada mereka: memberi nafkah atau mentalak. Jika mereka mentalak, maka mereka (diharuskan) mengirim nafkah selama mereka menahan (istrinya)."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, kemudian oleh al-Baihaqi dengan sonod hasan. 1963

(982) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عِنْدِيْ دِيْنَارُ ؟ قَالَ: أَنْفِقُهُ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ ؟ قَالَ: أَنْفِقُهُ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ ؟ قَالَ: أَنْفِقُهُ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ ؟ قَالَ: أَنْفِقُهُ عَلَى خَادِمِكَ. قَالَ:

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Ya Rasulullah, aku mempunyai satu dinar?' Beliau ﷺ menjawab, 'Infakkanlah ia untuk dirimu.' Dia berkata, 'Aku masih memiliki yang lain?' Beliau ﷺ menjawab, 'Infakkanlah ia untuk anakmu.' Dia berkata, 'Aku masih memiliki yang lain?' Beliau ﷺ menjawab, 'Infakkanlah ia untuk istrimu.' Dia berkata, 'Aku masih memiliki

Shahih: Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 2/65; dan al-Baihaqi, 7/469. Saya katakan, Hadits ini dinyatakan berillat oleh az-Zuhairi, karena adanya Muslim bin Khalid, dan ini merupakan sebuah kelalaian karena Muslim bin Khalid telah dimutaba'ah (didukung), di mana dia telah dimutaba'ah oleh Abdurrazzaq dalam al-Mushannaf, 7/93, dan dia juga telah dimutaba'ah oleh Hammad bin Salamah, sebagaimana dalam al-Ilal karya Ibnu Abi Hatim, 1/406, sehingga sanadnya adalah shahih. Ini semua saya dapatkan dari at-Taikhish karya al-Hafizh, 4/10. Dan atsar tersebut dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 7/228."



yang lain?' Beliau 藥 menjawab, 'Infakkanlah ia untuk pelayanmu.' Dia berkata, 'Aku masih memiliki yang lain?' Beliau 鄉 menjawab, 'Kamu lebih tahu'."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i ~dan lafazh tersebut adalah miliknyadan Abu Dawud; serta diriwayatkan juga oleh an-Nasa'i dan al-Hakim dengan mendahulukan istri daripada anak.¹⁸⁰⁴

(983) Dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَبَرُ ؟ قَالَ: أُمَّكَ. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: أُمَّكَ. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: أُمَّكَ. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: أَبَاكَ ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapa aku berbuat baik?' Beliau ﷺ menjawab, 'Ibumu.' Aku berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau ﷺ menjawab, 'Ibumu.' Aku berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau ﷺ menjawab, 'Ibumu.' Aku berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau ﷺ menjawab, 'Bapakmu, kemudian orang yang paling dekat denganmu, lalu yang lebih dekat denganmu (daripada yang setelahnya)'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Thunidzi, dan beliau menghasankannya. ¹⁸⁰⁵



Hasan: Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, 2/64; Abu Dawud, 2/132; an-Nasa'i, 5/62; dan al-Hakim, 1/415; serta sanadnya dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 3/408.

Catatan penting: Hanya saja dalam riwayat an-Nasa'i, istri didahulukan daripada anak, sebagaimana dinyatakan oleh az-Zuhairi.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/336; dan at-Tirmidzi, 4/309. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 3/1379, "Sanadnya hasan."



4984 Dari Abdullah bin Amr 🐗,

أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنِيْ هٰذَا كَانَ بَطْنِيْ لَهُ وِعَاءً، وَثَدْيِيْ لَهُ سِقَاءً، وَحِجْرِيْ لَهُ حِوَاءً، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِيْ وَأَرَادَ أَنْ يَنْزِعَهُ مِنِيْ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنْتِ أَحَقُ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِيْ.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, perutku ini dulu adalah wadah bagi anakku ini, payudaraku adalah sumber minumnya, dan pangkuanku adalah tempat berlindungnya, dan sesungguhnya bapaknya mentalakku dan dia ingin mengambilnya dariku?' Rasulullah & bersabda kepadanya, 'Kamu lebih berhak atasnya selama kamu belum menikah'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh al-Hakim.¹⁸⁰⁸

(985) Dari Abu Hurairah ﴿ اللهِ عَلَى الل

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/182; Abu Dawud, 2/283; dan al-Hakim, 2/207. Syaikh kami berkata dalam al-Inwa, 7/244, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini hanya hasan saja, karena adanya perselisihan yang terkenal pada riwayat Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya'."

وَسَقَائِيْ مِنْ بِثْرِ أَبِيْ عِنَبَةً. فَجَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا غُلَامُ، هٰذَا أَبُوْكَ وَهٰذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِهِمَا شِثْتَ. فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, suami-ku ingin pergi membawa anakku, padahal anakku ini telah memberi manfaat kepadaku, dia mengambil air untukku dari sumur Abu Inabah.' Lalu suaminya datang. Nabi ﷺ bersabda, 'Nak, ini bapakmu dan ini ibumu. Peganglah tangan salah satu dari keduanya sekehendakmu.' Maka anak itu memegang tangan ibunya, lalu ibunya pun membawanya pergi."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi. 1807

(986) Dari Rafi' bin Sinan 🚓,

أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَأَقْعَدَ النَّبِيُ ﷺ الْأُمَّ نَاحِيَةً وَالْأَبَ نَاحِيَةً، وَأَقْعَدَ الصَّبِيِّ بَيْنَهُمَا، فَمَالَ إِلَى أُمِّهِ، فَقَالَ: اَللّهُمَّ اهْدِهِ. فَمَالَ إِلَى أَبِيْهِ فَأَخَذَهُ.

"Bahwa dia masuk Islam, sementara istrinya menolak masuk Islam, lalu Nabi & meminta sang ibu duduk di salah satu sudut, dan bapak duduk di sudut yang lain, dan mendudukkan anak di antara keduanya. Lalu anak tersebut cenderung kepada ibunya, maka Nabi & berdoa, 'Ya Allah, berilah petunjuk kepadanya.' Lalu anak tersebut cenderung kepada bapaknya, maka bapaknya pun membawanya pergi."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh al-Hakim. 1808

¹⁸⁰⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/273; an-Nasa'i, 6/185; dan al-Hakim, 2/206; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan an-Nasa'i, 2/740.

Nasa i, 2/740.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/246; Abu Dawud, 2/283; an-Nasa'i, 6/185; at-Tirmidzi, 3/638; dan Ibnu Majah, 2/787. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/250, "(Ini adalah) sanad yang shahih."

(987) Dari al-Bara' bin Azib

"Bahwa Nabi 🕸 memutuskan putri Hamzah untuk bibinya, dan beliau bersabda, 'Bibi berkedudukan sama dengan ibu'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari 1809,

Dan diriwayatkan pula oleh Ahmad dari hadits Ali [4]1810, Nabi 🕸 bersabda,

"Anak perempuan itu bersama bibinya (saudara perempuan ibu) karena bibi adalah ibu." 1811

(988) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian didatangi oleh pelayannya yang membawa makanan, apabila dia tidak mempersilahkan pelayan tersebut duduk bersamanya, maka hendaknya dia mengambilkan satu atau dua suap untuknya."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1813

﴿989﴾ Dari Ibnu Umar ﴿ dari Nabi ﷺ , beliau bersabda, عُذِبَتِ امْرَأَةً فِيْ هِرَّةٍ، سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتِ النَّارَ فِيْهَا، لَا هِيَ

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/242.

¹⁰¹⁰ Tambahan dari naskah C.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/98. Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, dan dalam sanadnya terdapat 'an'anah Abu Ishaq. Namun, syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/247, "Akan tetapi, hadits itu sendiri shahih karena syahid-syahidnya yang akan disebutkan nanti, dan karena ia memiliki jalan periwayatan lain dari Ali."

biz Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/197; dan Muslim, 3/1284.

أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

"Seorang wanita diazab karena seekor kucing, wanita itu mengurungnya hingga mati, sehingga wanita tersebut masuk neraka karenanya, dia tidak memberinya makan dan tidak pula minum pada saat dia mengurungnya, dan dia tidak melepasnya makan serangga tanah." Muttafaq 'alaih.1613

\$-@@\\?

¹⁸¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/215; dan Muslim, 4/1760.





(990) Dari Ibnu Mas'ud ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِيُّ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَيِّيْ رَسُوْلُ اللهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: اَلتَّيِّبُ الرَّانِي، وَالتَّفْسُ بِالتَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِيْنِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

"Tidak halal darah seorang Muslim yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang (berhak disembah), kecuali Allah dan bahwa aku adalah Rasulullah, kecuali karena salah satu dari tiga perkara: orang yang sudah menikah yang berzina, (pembunuhan) nyawa dengan nyawa, dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari jamaah."

Muttafaq 'alaih. 1814

﴿991 Dari Aisyah ﴿ , dari Rasulullah ﴿ , beliau bersabda , وَرَجُلُ لَا يَجِلُّ قَتُلُ مُسْلِمٍ إِلَّا فِيْ إِحْدَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنُ فَيُرْجَمُ ، وَرَجُلُ يَغُرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ فَيُحَارِبُ اللّهَ وَرَجُلُ يَغُرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ فَيُحَارِبُ اللّهَ وَرَجُلُ يَغُرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ فَيُحَارِبُ اللّهَ وَرَسُولُهُ فَيُقْتَلُ أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ.

"Tidak halal membunuh seorang Muslim, kecuali dengan satu dari tiga alasan: (Pertama), pezina muhshan, maka dia dirajam. (Kedua), seorang laki-laki yang membunuh seorang Muslim dengan sengaja, maka dia dibunuh. Dan (ketiga), seorang laki-laki yang keluar dari Islam, lalu memerangi Allah dan RasulNya, maka dia dibunuh, atau disalib, atau diasingkan dari tanah airnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishabihkan oleh al-Hakim. ¹⁸¹⁵

1814 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/6; dan Muslim, 3/1302-1303.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/126; an-Nasa'i, 8/23, dan lafazh ini adalah miliknya; dan al-Hakim, 4/367. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/254, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

(992) Dari Abdullah bin Mas'ud 🚓, beliau berkata, Rasulullah

أُوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

"Perkara pertama yang diputuskan di antara manusia pada Hari Kiamat adalah pada perkara darah." Muttafaq 'alaih. 1816

﴿993 Dari Samurah ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعٌ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ.

"Barangsiapa membunuh hamba sahayanya, maka kami akan membunuhnya, dan barangsiapa memotong anggota badan hamba sahayanya, maka kami akan memotong anggota badannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dihasankan oleh at-Tirmidzi. Ia adalah riwayat al-Hasan al-Bashri dari Samurah, sementara mendengarnya al-Hasan dari Samurah diperselisihkan (oleh ulama). 1817

Sedangkan dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa'i,

وَمَنْ خَصَى عَبْدَهُ خَصَيْنَاهُ.

"Barangsiapa yang mengebiri hamba sahayanya, maka kami akan mengebirinya."

Af-Hakim menshahibkan tambahan ini. 1818

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/3; dan Muslim, 3/1304, dan lafazh ini adalah miliknya.

1818 Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/176; an-Nasa'i, 8/20; dan al-Hakim,

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/10; Abu Dawud, 4/176; an-Nasa'i, 8/20; at-Tirmidzi, 4/26; dan Ibnu Majah, 2/888. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/380, "Saya katakan, Sanadnya dhaif, sebagaimana hal itu terlihat dengan jelas; karena al-Hasan adalah al-Bashri yang merupakan seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan menggunakan ungkapan 'an'anah, sehingga kita tidak mengetahui siapakah orang yang telah menceritakan hadits ini kepadanya. Yang zahir, bahwa orang ini bukanlah orang yang tsiqah menurut al-Hasan sendiri, karena dia tidak mengamalkan hadits ini, bahkan dia menyelisihinya, di mana dia berkata, Tidak ada hukum qishash antara orang merdeka dan hamba sahaya dalam masalah nyawa, dan tidak pula dalam masalah yang nilainya di bawah nyawa', sebagaimana diceritakan oleh at-Tirmidzi darinya."

(994) Dari Umar bin al-Khaththab 為, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah 雅 bersabda,

لَا يُقَادُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

"Bapak tidak boleh diqishash dengan sebab (membunuh) anak."

Diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibnu al-Jarud dan al-Baihaqi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini mudhtharib." 1819

(995) Dari Abu Juhaifah, beliau berkata,

قُلْتُ لِعَلِيَّ عَلَىٰ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءُ مِنَ الْوَحْيِ غَيْرَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: لَا، وَالَّذِيْ فَلَقَ الْحُبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَة، إِلَّا فَهُمُّ يُعْطِيْهِ اللهُ رَجُلًا فِي الْقُرْآنِ، وَمَا فِيْ هٰذِهِ الصَّحِيْفَةِ. قُلْتُ: وَمَا فِيْ هٰذِهِ الصَّحِيْفَةِ؟ قَالَ: اَلْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الْأَسِيْرِ، وَأَنْ لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرِ.

"Aku berkata kepada Ali 🚓, 'Apakah Anda mempunyai

4/368, dan di dalam sanadnya terdapat al-Hasan, dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan menggunakan ungkapan 'an'anah. Silahkan lihat catatan kaki sebelumnya.

Saya katakan, Hadits ini memang terdapat dalam al-Ma'rifah, sebagaimana telah saya sebutkan di atas.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/16; at-Tirmidzi, 4/18; Ibnu Majah, 2/888; Ibnu al-Jarud, 2/199; dan al-Baihaqi dalam *al-Ma'rıfah*, 12/40. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa'*, 7/269, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang para perawinya adalah tsiqat, hanya saja al-Hajjaj bin Arthah adalah seorang mudalis, dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan menggunakan ungkapan 'an'anah.... Akan tetapi, dia telah dimutaba'ah oleh Muhammad bin 'Ajlan dari Amr bin Syu'aib... yang diriwayatkan oleh Ibnu al-Jarud, no. 788 dan al-Baihaqi, 8/38. Saya katakan, Ini adalah sanad yang jayyid (baik); para perawinya semuanya adalah orang-orang yang tsiqat, dan pada Amr bin Abi Qais terdapat sedikit perbincangan yang tidak menurunkan haditsnya dari derajat hasan. Al-Hafizh az-Zaila'i telah menyebutkan dari al-Baihaqi bahwa beliau berkata, 'Ini adalah sanad yang shahih.' Dan sepertinya ini diriwayatkan dalam kitab beliau, al-Ma'rifah karena saya tidak melihatnya dalam as-Sunan."

sesuatu berupa wahyu selain al-Qur`an?' Ali menjawab, 'Tidak, demi Dzat yang membelah biji-bijian dan menciptakan jiwa, kecuali pemahaman tentang al-Qur`an yang Allah berikan kepada seseorang dan sesuatu yang tercantum di dalam lembaran ini.' Aku bertanya, 'Apa yang tercantum di dalam lembaran itu?' Ali menjawab, 'Diyat, pembebasan tawanan, dan hendaknya seorang Muslim tidak dibunuh karena (membunuh) orang kafir'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1820

Dan diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa'i dari jalan lain dari Ali, dan beliau berkata di dalamnya,

"Darah orang-orang Mukmin itu setara. Orang terendah dari mereka berhak memberikan jaminan keamanan. Mereka satu tangan terhadap selain mereka. Seorang Mukmin tidak boleh dibunuh karena (membunuh) orang kafir, dan pemilik perjanjian tidak boleh dibunuh selama dalam (masa) perjanjiannya."

Dishahihkan oleh al-Hakim, 1821

4996 Dari Anas bin Malik &,

أَنَّ جَارِيَةً وُجِدٌ رَأْسُهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَسَأَلُوْهَا: مَنْ صَنَعَ بِكِ هٰذَا؟ فُلَانٌ؟ فُلَانٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُوْدِيَّا، فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَأَخِذَ الْيَهُوْدِيُّ فَأَقَرَ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

"Bahwa seorang budak wanita ditemukan dengan kepala yang telah dikepruk dengan dua batu, lalu orang-orang bertanya kepadanya, 'Siapa yang melakukan ini kepadamu? Fulan? Fulan?' Sampai mereka menyebut seorang Yahudi, maka budak wanita

¹⁸²⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/38, 4/84, dan 9/14, 16.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/119; Abu Dawud, 4/180; dan an-Nasa'i, 8/19; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 7/265-266.

tersebut mengangguk. Lalu Yahudi itu ditangkap, lalu dia mengaku, maka Rasulullah 癌 memerintahkan supaya kepalanya dikepruk dengan dua batu."

Muttafaq 'alaih, dan iafazhnya adalah milik Muslim. 1822

(997) Dari Imran bin Hushain [45]1823,

أَنَّ غُلَامًا لِأُنَاسِ فُقَرَاءَ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ لِأُنَاسِ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَلَمْ يَجُعَلْ لَهُمْ شَيْتًا.

"Bahwa seorang anak dari keluarga miskin memotong telinga anak dari keluarga kaya, lalu mereka datang kepada Nabi ﷺ, maka beliau tidak menjadikan sesuatu untuk mereka."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Tiga dengan sanad shahin¹⁸²⁴

(998) Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya [45]1825,

أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بِقَرْنٍ فِيْ رُكْبَتِهِ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِي ﷺ، فَقَالَ: أَقِدْنِي. قَالَ: أَقِدْنِي. قَالَا: أَقِدْنِي. قَالَا: مَا قَالَ: ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا قَالَ: خَتَّى تَبْرَأً. ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله، عَرَجْتُ. قَالَ: قَدْ نَهَيْتُكَ فَعَصَيْتَنِي، فَأَبْعَدَكَ الله، وَبَطَلَ عَرَجُكَ. ثُمَّ نَهَى رَسُولُ الله، وَبَطَلَ عَرَجُكَ. ثُمَّ نَهَى رَسُولُ الله ﷺ أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْجٍ حَتَّى يَبْرَأً صَاحِبُهُ.

"Bahwa seorang laki-laki menusuk lutut orang lain dengan tanduk, lalu yang ditusuk datang kepada Nabi A seraya berkata, 'Lakukanlah qishash untukku.' Nabi A menjawab, 'Sampai kamu sembuh.' Kemudian dia datang lagi kepada Nabi A lalu berkata,

¹⁸²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/5, 6; dan Muslim, 3/1300.

¹⁶²³ Tambahan dari naskah A.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/438; Abu Dawud, 4/196; dan an-Nasa'i, 8/25. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/392, "Saya katakan, Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim."

Catatan penting: Hadits ini tidak saya lihat dalam riwayat at-Tirmidzi.

¹⁸²⁵ Tambahan dari naskah A.

'Lakukanlah qishash untukku.' Lalu Nabi & melakukan qishash untuknya, kemudian dia datang lagi seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku pincang.' Beliau & bersabda, 'Aku telah melarangmu (terburu-buru), tetapi kamu tidak menurutiku, maka semoga Allah menjauhkanmu, dan pincangmu sia-sia.' Kemudian Rasulullah & melarang dilakukannya qishash disebabkan luka sehingga pihak yang terluka itu sembuh."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan ad-Daraquthul. Hadits ini dinyatakan memiliki cacat karena mursa \mathbb{L}^{1836}

4999 Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata,

إِفْتَتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجْرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ دِيَة جَنِيْنِهَا غُرَّةً عَبْدُ أَوْ وَلِيْدَةً، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا جَنِيْنِهَا غُرَّةً عَبْدُ أَوْ وَلِيْدَةً، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ. فَقَالَ حَمَلُ بْنُ النَّابِغَةِ الْهُذَكِيُّ: يَا رَسُولُ اللهِ، كَيْفَ نَغُرُمُ مَنْ لَا شَيرِبَ وَلَا أَكُلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَ، فَمِثْلُ ذَٰلِكَ يُطَلُ. فَقَالَ رَسُولُ لَا شَرِبَ وَلَا أَكُلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَ، فَمِثْلُ ذَٰلِكَ يُطَلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا هٰذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَانِ. مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِيْ سَجَعَ.

"Dua orang wanita Hudzail berkelahi, salah seorang dari mereka melempar yang lain dengan batu, sehingga dia membunuhnya dan janin yang dikandungnya. Lalu mereka mengadukan kepada Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ∰ memutuskan bahwa diyat janinnya adalah ghurrah hamba sahaya laki-laki atau perempuan. Rasulullah ∰ menetapkan diyat wanita itu dipikul oleh 'aqilahnya¹827 dan memberikan warisannya kepada anaknya

(Yakni, keluarganya yang berkedudukan sebagai ashabahnya. Lihat Fath al-Bari, 12/253. Ed.T.).

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/217 dan ad-Daraquthni, 3/88 dan lafazh ini adalah miliknya, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, dan beliau menyebutkan jalan-jalan periwayatan dan syahid-syahidnya, serta beliau mengutip perkataan Ibnu at-Turkumani dalam al-Jauhar an-Naqi, 8/67, "Maka ini adalah suatu perkara yang telah diriwayatkan dari banyak jalan yang satu sama lain saling menguatkan."

dan yang bersama mereka.' Hamal bin an-Nabighah al-Hudzali berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bisa kita memberi ganti rugi kepada orang yang tidak minum dan tidak makan, tidak berbicara dan tidak berteriak? Semestinya orang seperti itu tidak diberi ganti rugi.' Maka Rasulullah Abbersabda, 'Orang ini termasuk saudara para dukun.' Karena sajak yang diucapkannya."

Muttafaq 'alaih. 1828

Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dari hadits Ibnu Abbas,

أَنَّ عُمَرَ ﴿ مَا الْخَابِغَةِ فَقَالَ: مَنْ شَهِدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ عَلَى إِلَّهِ عَلَى الْجَنِيْنِ؟ قَالَ: فَقَامَ حَمْلُ بْنُ النَّابِغَةِ فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأْتَيْنِ فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى...

"Bahwa Umar & bertanya, 'Siapa yang menyaksikan keputusan Rasulullah & tentang janin?" Perawi berkata, "Maka Haml bin an-Nabighah berkata, 'Dulu aku (suami) di antara dua wanita, lalu salah seorang dari keduanya memukul yang lain...'."

Beliau menyebutkannya secara ringkas, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁶²⁹

(1000) Dari Anas 45,

¹⁸²⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/175-176; dan Muslim, 3/1310.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/191; an-Nasa'i, 8/21; Ibnu Hibban, 13/379; dan al-Hakim, 3/575; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 3/865.

Catatan penting: Mereka menambahkan di akhirnya, اَذُ اَ اَنَا اَلَا اَلْكُوا اَلْمُ الْلَّالُ اَلْكُوا اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰ اللّٰ اللّٰ اللّٰهُ اللّٰلّٰ اللّٰهُ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلّٰ اللّٰلِمُ اللّٰلِمُ اللّٰلّٰ اللّٰلِمُ اللّٰلِلْمُلْلِمُ اللّٰلِلْمُلْلِلْلْلِلْمُلْلِمُلْلِمُلْلِمُ اللّٰلِلْمُلْلِمُ اللّٰلِلْمُلّٰلِللللّٰلِمُلْلِ

رَسُولُ اللهِ عَلَى: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَفْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Bahwa ar-Rubayyi' binti an-Nadhr -bibinya (Anas)- me-matahkan gigi depan seorang gadis, maka mereka (keluarganya) meminta maaf kepadanya, tetapi keluarga si gadis menolak, lalu mereka menawarkan diyat, tetapi keluarganya juga menolak, maka mereka mendatangi Rasulullah &, mereka juga menolak, kecuali qishash, Rasulullah & pun memerintahkan qishash. Anas bin an-Nadhr berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah gigi depan ar-Rubayyi' akan dipatahkan? Tidak, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, gigi depannya jangan dipatahkan.' Rasulullah & bersabda, 'Wahai Anas, kitab Allah (menentukan hukum) qishash.' Akhirnya keluarganya (si gadis) rela, lalu mereka pun memaafkan. Maka Rasulullah & bersabda, 'Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah terdapat orang yang seandainya dia bersumpah dengan (Nama) Allah, niscaya Allah memenuhinya'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 1830

(1001) Dari Ibnu Abbas ₩, beliau berkata, Rasulullah ₺ bersabda,

"Barangsiapa yang terbunuh dalam kerusuhan atau kejadian saling lempar dengan batu, cambuk, atau tongkat, maka diyatnya adalah diyat pembunuhan yang salah. Barangsiapa yang dibunuh secara sengaja, maka (hukumnya) qishash. Barangsiapa menghalanginya, maka dia akan ditimpa laknat Allah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah dengan sonod kuat. 1631

¹⁸³⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/29; dan Muslim, 3/1302.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/183; an-Nasa'i, 8/39, 40 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Ibnu Majah, 2/880. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/382, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih."

إِذَا أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَقَتَلَهُ الْآخَرُ، يُقْتَلُ الَّذِيْ قَتَلَ، وَيُحْبَسُ الَّذِيْ أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَقَتَلَهُ الْآخَرُ، يُقْتَلُ الَّذِيْ قَتَلَ، وَيُحْبَسُ الَّذِيْ أَمْسَكَ.

"Jika seseorang memegangi orang lain, lalu ada orang lain yang membunuhnya, maka yang membunuh dibunuh, dan yang memegangi ditahan."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni secara *maushni* dan mursal, serta dishahihkan oleh Ibnu al-Qaththan. Para perawinya *tsiqat*, hanya saja al-Baihaqi menguatkan riwayat yang mursal.¹⁸³³

(1003) Dari Abdurrahman bin al-Bailamani,

"Bahwa Nabi ﷺ membunuh seorang Muslim dengan (sebab pembunuhan) mu'ahad¹⁸³³, dan beliau bersabda, 'Akulah orang yang paling berhak memenuhi jaminan keamanannya'."

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq seperti demikian secara mursal, dan diriwayatkan oleh ad-Daraquthni secara maushul dengan menyebutkan Ibnu Umar padanya, namun sanad riwayat maushul sangat lemah.¹⁶³⁴

Ed.T.).

Dhaif *jiddan*. Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, 10/101; dan ad-Daraquthni, 3/134, dan beliau berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya secara *musnad*

Shahih: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/140; dan al-Baihaqi, 8/50. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/384, "Saya katakan, Sanadnya shahih; seluruh perawinya adalah orang-orang tsiqat dari kalangan para perawi ash-Shahih, namun al-Baihaqi menyatakannya berillat disebabkan mursal, dan hal itu dibantah oleh Ibnu at-Turkumani." Saya katakan, Dan teks perkataan Ibnu at-Turkumani dalam al-Jauhar an-Naqi, 8/50 adalah, "Saya katakan, Ibnu al-Qaththan telah menshahihkan status kemarfu'annya, dan beliau berkata, 'Isma'il (bin Umayyah, w. 144 H) termasuk orang yang tsiqah, maka perkataannya yang sekali waktu menyatakan hadits ini marfu' dan pada kali yang lain dia menyatakannya mursal, bukanlah termasuk kegoncangan (mudhtharib); karena boleh saja bagi seorang hafizh untuk meriwayatkan hadits secara mursal ketika mengulang pelajaran, lalu apabila dia ingin menyampaikan hadits, maka dia meriwayatkannya dengan sanad."

(Yakni orang kafir yang mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin.

(1004) Dari Ibnu Umar 🕸, beliau berkata,

"Seorang anak dibunuh dengan cara rahasia (tanpa diketahui siapa pembunuhnya), maka Umar berkata, 'Seandainya penduduk Shan'a` berpartisipasi dalam membunuhnya, niscaya aku akan membunuh mereka karenanya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1835

(1005) Dari Abu Syuraih al-Khuza'i, beliau berkata, Rasulullah sebersabda,

"Barangsiapa yang keluarganya dibunuh setelah ucapanku ini, maka keluarganya di antara dua pilihan: Mengambil diyat atau membunuh."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i¹⁸³⁶, dan asalnya di ash-Shahibain dari badits Abu Hurairah dengan maknanya.¹⁸³⁷



selain Ibrahim bin Abu Yahya, dan dia ini adalah seorang yang ditinggalkan haditsnya (matruk al-hadits), dan yang benar adalah dan Rabi'ah, dari Ibnu al-Bailamani secara mursal dari Nabi is, sedangkan [Abdurrahman] Ibnu al-Bailamani (al-Wustha min at-Tabi'in) adalah seorang yang dhaif dan tidak bisa dijadikan hujjah, apabila dia meriwayatkan hadits secara maushul (bersambung sanadnya), maka bagaimana dengan status hadits yang dia riwayatkan secara mursal (terputus sanadnya)?!" Silahkan lihat al-Fath, 12/262.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/10.

¹⁸³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/6; dan Muslim, 2/988.



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/172. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 7/277, "Saya katakan, Hadits ini sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Mushm."



(1006) Dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari bapaknya, dari kakeknya,

أَنَّ النَّبِيُّ وَفِيهُ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: أَنَّ مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلًا عَنْ بَيِنَةٍ، فَإِنَّهُ قَوَدُ، إِلَّا أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُوْلِ، وَإِنَّ فِي النَّفْسِ الذِيَةَ مِائَةً مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْأَنْفِ إِذَا أُوْعِبَ جَدْعُهُ الدِيَةُ، وَفِي النَّفْسِ الذِيَةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِيَةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِيَةُ، وَفِي الْمَيْفَقِ الدِيَةُ، وَفِي الدِّيَةُ، وَفِي الدِيَةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِيَةِ، وَفِي الْمَيْفَةِ اللَّهُ الدِيَةِ، وَفِي الْمُنْفِقِةِ اللَّهُ الدِيَةِ، وَفِي الْمُنْقِلَةِ خَمْسَ عَشْرَةً وَفِي الْمَامُومَةِ ثُلُثُ الدِيَةِ، وَفِي الْمُنقِلَةِ خَمْسَ عَشْرَةً مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُلْكُ الدِيدِةِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَلْهُ وَيْنَ الْرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُؤْمِةِ مُنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَجْلِ عَشْرُ مِنَ الْإِيلِ، وَفِي الْمُعْرِ مِنْ أَلْفُ دِيْنَارِ.

"Bahwa Nabi ﷺ menulis kepada penduduk Yaman..." lalu beliau menyebutkan hadits tersebut, dan di dalamnya, "Sesungguhnya barangsiapa yang terbukti membunuh seorang Mukmin yang tidak bersalah, maka (ketentuan hukumnya) adalah qishash, kecuali jika wali korban merelakan. 1838 Sesungguhnya pada jiwa terdapat diyat seratus ekor unta, 1839 pada hidung yang dipotong terdapat diyat, 1840 pada lidah terdapat diyat, pada dua bibir terdapat diyat, pada kemaluan terdapat diyat, pada dua buah pelir terdapat diyat, pada tulang sulbi terdapat diyat, pada sepasang mata terdapat diyat, 1841 pada satu kaki terdapat setengah diyat, 1842 pada ma'mumah terdapat sepertiga diyat, 1843 pada ja'ifah terdapat sepertiga diyat, 1844 pada munaqqilah terdapat diyat lima belas ekor unta, 1845 pada masing-masing jari tangan dan kaki terdapat diyat sepuluh ekor unta, 1846 pada gigi terdapat diyat lima ekor unta, 1847 pada mudhihah terdapat diyat lima ekor unta, 1848 dan sesungguhnya seorang laki-laki dibunuh dengan (sebab pembunuhan) perempuan, 1849 dan bagi pemilik emas seribu dinar 1850°, "1851

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marasil*, an-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ibnu al-Jarud, dan Ahmad¹⁸⁵², dan mereka berseilsih

¹⁸³⁶ Syaikh kami berkata dalam Shahih al-Mawarid, 1/352, "Shahih lighairihi."

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*, 7/300 karena adanya *syahid* baginya dari hadits Ibnu Umar.

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 4/653.

الله Dihasankan oleh syaikh kami dalam *al-lrwa* ', 7/314, dan di dalamnya disebutkan diyat mata, زني النين خنشزت من الإبل "Pada mata, (diyatnya) lima puluh unta."

¹⁸⁴² Syaikh kami berkata dalam Shahih al-Mawarid, 1/352, "Shahih lighairihi."

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 7/327.

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/329.

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/326.

¹⁸⁴⁶ Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/319.

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/320.

Dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 7/325.

¹⁸⁴⁹ Syaikh kami berkata dalam Shahih al-Mawarid, 1/352, "Shahih lighairihi."

Dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Mawarid azh-Zham an, 1/352 karena adanya syahid baginya dari Umar secara mauauf.

⁽Ma'mumah adalah luka yang sampai pada otak atau lapisan tipis di atasnya. Ja'ifah adalah luka yang sampai ke dalam rongga perut atau rongga tubuh lainnya. Munaqqilah adalah luka yang memperlihatkan dan memecahkan tulang kepala. Mudhihah adalah luka yang memperlihatkan tulang kepala, namun tidak sampai memecahkannya. Sembu dinar setara dengan 4.250 gram emas. Lihat Subul as-Salam, 2/356; dan Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 6/131-133. Ed. T.).

¹⁸⁵² Syaikh kami berkata dalam al-Irwa ', 7/314, "Menisbatkan hadits ini kepada

tentang keshahihannya. 1883

(1007) Dari Ibnu Mas'ud ﴿ dari Nabi ﴿ beliau bersabda (1007) وَيَهُ الْخَطَا الْحُمَاسًا: عِشْرُوْنَ حِقَّةً، وَعِشْرُوْنَ جَذَعَةً، وَعِشْرُوْنَ بَنَاتِ كَبُوْنٍ، وَعِشْرُوْنَ بَنِيْ لَبُوْنٍ.

"Diyat pembunuhan yang salah adalah seperlima: Dua puluh hiqqah, dua puluh jadza'ah, dua puluh banat makhadh, dua puluh banat labun, dan dua puluh bani labun."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni,

Ahmad adalah keliru; karena beliau tidak menyebutkan satu hadits pun dalam al-Musnad hadits Amr bin Hazm."

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marasil*, hal. 213-214; an-Nasa'i, 8/57; Ibnu al-Jarud, hal. 296; dan Ibnu Hibban, 14/506. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*', 1/158, "Dhaif; di dalam *sanad*nya terdapat Sulaiman bin Arqam, dan dia seorang yang dhaif sekali. Sebagian perawi telah keliru, di mana dia menyebutnya dengan nama 'Sulaiman bin Dawud', dan dia adalah al-Khaulani, seorang yang *tsiqah*. Atas dasar itu, maka sebagian ulama berpraduga salah pada status keshahihannya...." Silahkan lihat *al-Irwa*', 7/268.

Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwaththa`, 2/849 dengan sanad yang shahih mursal, dan penggalan-penggalannya memiliki beberapa syahid yang dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa`, dan saya telah mengisyaratkan kepada penggalan-penggalan ini pada tempat-tempatnya, dan syaikh kami berkata dalam Shahih al-Mawarid, 1/349, "Ahmad pernah ditanya tentang hadits Amr bin Hazm tentang sedekah, apakah hadits tersebut shahih? Maka beliau menjawab, 'Saya berharap hadits tersebut shahih.' Demikian tercantum dalam Masa`ul al-Baghawi, hal. 5 (berdasarkan naskah yang ada pada saya)."

Saya katakan, Hal itu disebabkan syahid-syahidnya, dan syahid-syahid ini -atau sebagian besarnya- telah ditakhrij pada bab-babnya yang sesuai dengannya dalam kitab saya, al-lrwa` dan kitab lainnya, dan tidak ada ruang untuk mengisyaratkan kepadanya di sini pada komentar yang ringkas semacam ini, sebagaimana hal itu terlihat secara jelas. Syaikh Syu'aib telah melakukan hal yang bagus dalam mentakhrij hadits ini dari beberapa jalan periwayatan di bawah setiap penggalan dari penggalan-penggalan hadits ini dalam komentar beliau terhadap al-lhsan, 14/500-510, lalu beliau menyebutkan beberapa faidah dengan sangat baik, maka semoga Allah memberi balasan yang baik kepada beliau.

Diriwayatkan juga oleh Imam yang Empat dengan lafazh, وَعِشْرُوْنَ بَنِيْ مَخَاضٍ، بَدْلَ: بَنِيْ لَبُوْنٍ.

"Dua puluh bani makhadh¹⁸⁵⁴ sebagai ganti dua puluh bani labun."

Sanad yang pertama lebih kuat.¹⁸⁵⁵ Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah dari jalan lain secara manguf, dan ia lebih shahih daripada riwayat yang marfu^{, 1856}

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/173; Abu Dawud, 4/184; an-Nasa'i, 8/43; at-Tirmidzi, 4/10; dan Ibnu Majah, 2/879. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/389, "Saya katakan, Padanya terdapat 'an'anah dari al-Hajjaj bin Arthah dan perbedaan lafazh darinya, sebagaimana telah dijelaskan oleh ad-Daraquthni dalam Sunan beliau, hal. 361-362."

¹⁶⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 5/346, dan ad-Daraquthni menghasankan riwayat yang mauquf, 3/172.

Saya katakan, Ibnu al-Mulaqqin berkata dalam al-Badr al-Munir, sebagai-mana dalam Khulashahnya, 2/268, "Imam ar-Rafi'i berkata, 'Diriwayatkan secara mauquf (berhenti sanadnya) pada Abdullah bin Mas'ud.' Saya katakan, Itulah yang benar menurut mereka, sebagaimana telah ditegaskan ad-Daraquthni dan al-Baihaqi, namun Ibnu al-Jauzi menyelisihinya, di mana beliau lebih cenderung untuk menshahihkan riwayat yang marfu' (sanadnya sampai kepada Nabi 3).' Dan syaikh kami mendhaifkan riwayat yang marfu' dan juga yang mauquf dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, hal. 456-458. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 1/251, 'Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari jalan Ashim bin Dhamrah, dari Ali, dan sanadnya hasan, hanya saja diperselisihkan pada Abu Ishaq'."

Saya katakan, Atsar Ali ini dikomentari oleh syaikh kami sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/393, "Saya katakan, Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4551 dan 4552, dan sanadnya hasan kalau tidak ada 'an'anah dari Abu Ishaq as-Sabi'i, karena dia biasa melakukan tadlis."

⁽Hiqqah adalah unta betina yang telah genap berumur tiga tahun dan masuk tahun keempat. Jadza'ah adalah unta betina yang telah genap berumur empat tahun dan masuk tahun kelima. Banat makhadh adalah unta betina yang telah genap berumur satu tahun dan masuk tahun kedua. Bani makhadh adalah unta jantan yang telah genap berumur satu tahun dan masuk tahun kedua. Banat labun adalah unta betina yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ketiga. Bani labun adalah unta jantan yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ketiga. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, 6/135-136. Ed. T.).

Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari jalan Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dia menyatakannya marfu' kepada Nabi 🍇,

"Diyat itu terdiri dari tiga puluh hiqqah, tiga puluh jadza'ah dan empat puluh khalifah, (yakni unta) yang di perutnya ada janinnya."¹⁸⁵⁷

إِنَّ أَعْنَى النَّاسِ عَلَى اللهِ ثَلَاثَةً: مَنْ قَتَلَ فِيْ حَرَمِ اللهِ، أَوْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ، أَوْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ،

"Sesungguhnya orang yang paling takabur bagi Allah adalah tiga orang: Orang yang membunuh di (tanah) Haram Allah, atau membunuh yang bukan pembunuhnya, atau membunuh karena dendam jahiliyah."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam suatu hadits yang beliau shahihkan. ¹⁸⁵⁸ [dan asalnya ada dalam riwayat al-Bukhari yang bersumber

Saya katakan, Az-Zuhairi berkata, "Dalam riwayat keduanya tidak terdapat kalimat yang terakhir."

Saya katakan, Yakni kalimat, نَيْ بَطُوْنِهَا أُوْلَانِهَا "Yang di dalam perutnya ada janin anaknya." Dan ia memang benar sebagaimana yang beliau katakan, hanya saja kalimat ini terdapat dalam riwayat lain pada Abu Dawud, 4/185 dari hadits Ibnu Amr, dan ia akan disebutkan oleh penulis sebentar lagi.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 13/342 dari jalan Mujahid, dari Ibnu Umar; demikian yang tercantum dalam Shahih Ibni Hibban dan dalam ketiga manuskrip. Az-Zuhairi mengklaim bahwa itu salah tulis, yang benar adalah "Ibnu Amr"; dan selanjutnya beliau menyebutkannya dalam matan Bulugh al-Maram, "Ibnu Amr". Saya tidak memandang bagus perubahan yang dilakukan oleh beliau terhadap naskah Bulugh al-Maram ini; karena ia bertentangan dengan naskah manuskrip, dan karena al-Hafizh sendiri telah

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/184 dan at-Tirmidzi, 4/11. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/259, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan gharib.' Saya katakan, Dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau (at-Tirmidzi) katakan, dan beliau tidak menshahihkannya -wallahu a'lam- karena adanya perselisihan yang terkenal pada riwayat Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya."

dari hadits Ibnu Abbasi. 1859

(1009) Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash 🗱 bahwa Rasulullah se bersabda.

"Ketahuilah, bahwa diyat pembunuhan yang salah, yang menyerupai kesengajaan -yakni yang terjadi dengan cambuk dan tongkat- adalah seratus ekor unta, di antaranya empat puluh unta yang di dalam perutnya ada anaknya (bunting)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban, 1860

menyebutkan hadits ini sebagaimana dalam Ithaf al-Maharah bi al-Fawa id al-Mubtakarah min Athraf al-Asyarah, 8/630 dari Musnad Ibnu Umar. Ya, memang hadits ini telah diriwayatkan oleh Ahmad, 2/179 dan sejumlah ahli hadits dari jalan Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 7/265, kemudian saya melihat syaikh kami berkata dalam Shahth Mawarid azh-Zham'an, 2/150, "Dan hadits ini di sana -sebagaimana di sini- berasal dari hadits Ibnu Umar sebagaimana Anda lihat, dan demikian juga dalam al-lhsan pada dua tempat, lalu di sini ad-Darani merubahnya menjadi 'Ibnu Amr'! Hal itu bukanlah apa-apa, selain bahwa hadits ini dalam referensi-referensi yang disebutkan oleh beliau berasal dari hadits Ibnu Amr dari jalan Amr bin Syu'aib, dan itu pun dengan lafazh yang berbeda dengan lafazh yang disebutkan di sini!"

1859 Tambahan dari naskah A, sedangkan lafazhnya dalam riwayat al-Bukhari,

9/7 berbunyi,

"Orang yang paling dibenci oleh Allah ada tiga: Orang yang melanggar kehormatan di tanah suci, orang yang menginginkan jalan hidup jahiliyah dalam Islam, dan orang yang menuntut darah seseorang tanpa haq untuk mengalirkan darahnya."

1860 Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/185; an-Nasa'i, 8/40; Ibnu Majah, 2/877; dan Ibnu Hibban, 13/365. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/256, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih; para perawinya semuanya

tsigah."

646

(1010) Dari Ibnu Abbas 峨, dari Nabi 織, beliau bersabda,

"Ini dan ini sama (hukumnya), -maksudnya jari kelingking dan ibu jari-." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1861

Sedangkan pada riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi,

"Jari-jari itu sama, gigi itu sama, 1862 gigi depan dan geraham adalah sama." 1863

Dan dalam riwayat Ibnu Hibban,

"Diyat jari kedua tangan dan kaki itu sama; sepuluh unta untuk masing-masing jari."1864

(1011) Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, beliau menyatakannya *marfu*' kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang mengaku mampu mengobati, padahal dia tidak diketahui mampu mengobati, lalu dia menghilangkan nyawa dan yang lebih ringan darinya, maka dia bertanggung jawab."

¹⁰⁰¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/10.

¹⁸⁶² Kata :: "sama" tidak tercantum dalam naskah B.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/188. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/321, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari."

Catatan penting: Saya tidak melihat hadits ini dalam riwayat at-Tirmidzi dengan lafazh ini, dan silahkan lihat al-Fath, 12/225.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 13/366, dan disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Taikhish, 2/287 kepada at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban, dan itu lebih baik; karena ia juga terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi, 4/13. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 7/317, "Saya katakan, Sanadnya shahih; para perawinya tsiqat."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan dishahihkan oleh al-Hakim, dan hadits ini juga terdapat dalam riwayat Abu Dawud, an-Nasa`i, dan selain mereka berdua, hanya saja yang meriwayatkannya secara mursal lebih kuat daripada yang meriwayatkannya secara maushul. 1865

(1012) Juga dari beliau (Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya), bahwa Nabi ﷺ bersabda,

"Pada mudhihah, (diyatnya) masing-masing lima unta."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat.

Ahmad menambahkan,

"Jari-jari sama (*diyat*nya), masing-masing sepuluh unta."

Dishahibkan oleh Ibuu Khuzaimah dan Ibuu al-Jarud. 1866

(1013) Juga dari beliau (Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya), Rasulullah ≉ bersabda,

"Diyat ahli dzimmah adalah setengah diyat kaum Muslimin."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat.

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/195; an-Nasa'i, 8/52; ad-Daraquthni, 3/196; dan al-Hakim, 4/212.

Saya katakan, Sanadnya dhaif, namun hadits ini memiliki syahid dalam riwayat Abu Dawud, no. 4587, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/227, kemudian beliau menutup pembahasannya dengan perkataan beliau, "Akan tetapi, hadits ini adalah hasan dengan disatukannya dua sanad ini."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/189, 215; Abu Dawud, 4/190; an-Nasa'i, 8/57; at-Tirmidzi, 4/13; Ibnu Majah, 2/886; dan Ibnu al-Jarud, 2/198. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/387, "Demikian juga at-Tirmidzi, no. 1390 telah meriwayatkan penggalan yang pertama dari hadits ini, dan beliau berkata, 'Hadits hasan', dan dalam sebagian naskah, 'Hasan shahih.' Saya katakan, 'Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau (at-Tirmidzi) katakan, dan saya telah mentakhrijnya dalam al-Irwa', no. 2285'."

648

Lafazh Abu Dawud,

دِيَةُ الْمُعَاهَدِ نِصْفُ دِيَةِ الْحُرِ.

"Diyat Mu'ahad adalah setengah diyat orang merdeka." 1867 Riwayat an-Nasa'i,

"Diyat wanita sama dengan diyat laki-laki sampai mencapai sepertiga diyatnya." Dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah. 1866

(1014) Juga dari beliau (Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya), Rasulullah 郷 bersabda,

عَقْلُ شِبْهِ الْعَمْدِ مُغَلِّظٌ مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ، وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ، وَذَٰلِكَ أَنْ يَنْزُو الشَّيْطَانُ، فَيَكُوْنَ دَمًّا بَيْنَ النَّاسِ فِيْ غَيْرِ ضَغِيْنَةٍ وَلَا حَمْلِ سِلَاجٍ.

"Diyat pembunuhan yang menyerupai kesengajaan diperberat seperti diyat pembunuhan dengan sengaja, namun pelakunya tidak dibunuh, hal itu karena setan bertingkah polah sehingga tertumpahlah darah di antara manusia tanpa kebencian dan mengangkat senjata."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan beliau mendhaifkannya. 1800

1889 Hasan: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/95.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/183, 224; Abu Dawud, no. 194; an-Nasa'i, 8/45 dan lafazh ini adalah miliknya; at-Tirmidzi, 4/25; dan Ibnu Majah, 2/883. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/307, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan.' Saya katakan, la memang benar sebagaimana yang beliau katakan."

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 8/44. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/309, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif; dan ia memiliki dua illat: pertama, adanya 'an'anah Ibnu Juraij; dan kedua, dhaifnya Isma'il bin Ayyasy dalam periwayatannya dari orang-orang Hijaz, dan hadits ini termasuk di antaranya. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/25, 'Asy-Syafi'i berkata, 'Malik menyebutkan bahwa hal itu adalah Sunnah, dan dahulu saya mengikuti beliau dalam hal ini, namun dalam diri saya terdapat sesuatu yang mengganjal berkenaan dengan hal tersebut, kemudian saya mengetahui bahwa yang beliau maksud adalah Sunnah penduduk Madinah, maka saya pun menarik kembali pendapat saya tersebut'."

(1015) Dari Ibnu Abbas 록, beliau berkata,

قَتَلَ رَجُلُ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ دِيَتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا.

"Seorang laki-laki membunuh laki-laki lain pada masa Rasulullah ≉, maka Nabi ≉ menjadikan diyatnya dua belas ribu."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, an-Nasa`i, serta Abu Hatim menyatakan bahwa yang kuat (tentang) hadits ini adalah *mursal*. ¹⁸⁷⁰

(1016) Dari Abu Rimtsah, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيِّ ﷺ وَمَعِيَ ابْنِيْ، فَقَالَ: مَنْ هٰذَا؟ فَقُلْتُ: ابْنِيْ وَأَشْهَدُ بِهِ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَجْنِي عَلَيْكَ، وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ.

"Aku datang kepada Nabi 🅸 bersama anakku, lalu beliau bertanya, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Anakku dan aku bersaksi dengannya.' Maka beliau 🕸 bersabda, 'Ketahuilah bahwa dia tidak melakukan kejahatan (yang dibebankan) padamu dan kamu tidak melakukan kejahatan (yang dibebankan) padanya'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu al-Jarud. ¹⁸⁷¹

€®®√2

Saya katakan, Hadits ini diriwayatkan oleh ad-Daraquthni sampai pada kalimat, زلا بُنْنَ صَاحِهُ "Dan pelakunya tidak dibunuh", dan tambahan yang lain adalah riwayat Abu Dawud, 4/190. Oleh karena itu, al-Hafizh menisbatkannya dalam ad-Dirayah, 2/261, kepada Abu Dawud saja. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/391, 'Sanadnya hasan'."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/185; an-Nasa'i, 8/44 dan lafazh ini adalah miliknya; at-Tirmidzi, 4/12; dan Ibnu Majah, 2/878.

Saya katakan, Dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 7/304, dan beliau menguatkan riwayat yang mursal, karena mengikuti sejumlah orang dari kalangan para hafizh yang sebagian dari mereka disebutkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 4/23."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/168; an-Nasa'i, 8/53; dan Ibnu al-Jarud, 2/194, dan lafazh ini adalah miliknya. Syaikh kami berkata dalam al-

Irwa', 7/333, "Sanadnya shahih."







41017€ Dari Sahl bin Abu Hatsmah, dari beberapa orang dari para pembesar kaumnya,

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ وَمُحَيِّصَةً بْنَ مَسْعُوْدٍ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأَتِيَ مُحَيِّصَةً فَأُخْبِرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلِ قَدْ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي عَيْنِ. فَأَتَّى يَهُوْدَ فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللَّهِ قَتَلْتُمُوْهُ. قَالُوْا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ. فَأَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُويِّصَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ، فَقَالَ

^{1672 (}Qasamah adalah sumpah yang dilakukan oleh keluarga orang yang terbunuh apabila mereka menuduh bahwa pembunuhnya adalah orang tertentu (namun mereka tidak memiliki bukti), atau dilakukan oleh orang yang dituduh (apabila dia tidak mengakui tuduhan tersebut). Lihat Fath al-Bari, 12/231. Gambarannya, seseorang ditemukan meninggal dan tidak diketahui pembunuhnya. Lalu keluarga orang yang terbunuh tersebut menuduh bahwa pelakunya adalah fulan karena ada beberapa indikasi, namun mereka tidak memiliki bukti. Maka yang menuduh harus bersumpah sebanyak 50 kali bahwa pembunuhnya adalah fulan dan mereka berhak menuntut qishash. Jika mereka tidak mau, maka yang dituduh yang harus bersumpah sebanyak 50 kali dan dia menjadi terbebas dari tuduhan tersebut. Jika dia tidak mau, maka dia dihukumi sebagai pembunuhnya. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, al-Bassam, 6/166. Ed. T.).

رَسُولُ الله عَلَيْهُ: كَيِّرْ كَيِّرْ، -يُرِيْدُ السِّنَّ- فَتَكَلَّمَ حُويِّصَةً ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةً. وَقَالَ رَسُولُ الله عَلَيْةُ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يَأْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ فِيْ ذَٰلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ. فَقَالَ لِحُويِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ إِلَيْهِمْ فِيْ ذَٰلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ. فَقَالَ لِحُويِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ إِلَيْهِمْ فِيْ ذَٰلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ. فَقَالَ لِحُويِّصَةً وَمُحَيِّضَةً وَعَبْدِ الرَّمْ فِي ذَٰلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ. فَقَالَ لِحُويِّصَةً وَمُحَيِّضَةً وَعَبْدِ اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَيْهِ مِنْ اللهِ عَلَى اللهُ عَلَى اللهِ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهِ عَلَى اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُهُ اللهُ اللهُه

"Bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke Khaibar karena kesulitan hidup yang menimpa mereka, lalu Muhayyishah didatangi lalu diberi kabar bahwa Abdullah bin Sahl terbunuh dan dibuang di sebuah mata air, maka dia mendatangi orang-orang Yahudi, dia berkata, 'Demi Allah, kalian telah membunuhnya.' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami tidak membunuhnya.' Maka dia dan saudaranya; Huwayyishah, serta Abdurrahman bin Sahl menghadap (Rasulullah), lalu Muhayyishah maju untuk berbicara, maka Rasulullah bersabda, 'Dahulukan yang lebih besar, dahulukan yang lebih besar.' Beliau memaksudkan yang lebih tua umurnya, maka Huwayyishah berbicara kemudian Muhayyishah berbicara, lalu Rasulullah bersabda, 'Mereka bisa membayar diyat teman kalian, dan mereka bisa mengumumkan peperangan.'

Lalu Rasulullah menulis menulis tentang hal itu kepada mereka, maka mereka menulis, 'Demi Allah, kami tidak membunuhnya.' Maka Rasulullah bersabda kepada Huwayyishah, Muhayyishah, dan Abdurrahman bin Sahl, 'Apakah kalian berkenan bersumpah sehingga kalian berhak atas darah kawan kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Maka orangorang Yahudilah yang bersumpah untuk kalian.' Mereka menjawab, 'Mereka bukan orang-orang Islam.' Maka Rasulullah membayar diyat dari harta miliknya, lalu mengirim seratus unta

¹⁸⁷³ Di sini az-Zuhairi menambahkan, एडड़ "sepucuk surat", dan ini tidak terdapat dalam ketiga manuskrip dan tidak pula dalam ash-Shahihain.

kepada mereka." Sahl berkata, "Sungguh aku telah disepak oleh unta merah darinya."

Muttafaq 'alaih. 1874

41018) Dari seorang laki-laki Anshar 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَيْنَ نَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِيْ قَتِيْلِ ادَّعَوْهُ عَلَى الْيَهُوْدِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan qasamah sesuai dengan yang berlaku di masa jahiliyah, dan Rasulullah ﷺ menetapkan dengannya di antara beberapa orang dari Anshar terkait dengan korban pembunuhan yang mereka klaim atas orang-orang Yahudi."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1875



1875 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1295.

¹⁸⁷⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/93; dan Muslim, 3/1294.

Bab Gugalan Darah & Qasamah



(1019) Dari Ibnu Umar ≤ , beliau berkata, Rasulullah ≰ bersabda,

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa yang mengangkat senjata kepada kami, maka dia bukan dari golongan kami."

Muttafaq 'alaih. 1876

(1020) Dari Abu Hurairah 46, dari Nabi 48, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jamaah (kaum Muslimin), lalu dia mati, maka kematiannya¹⁸⁷⁷ adalah (kematian) jahiliyah."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1878

(1021) Dari Ummu Salamah ॐ, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ.

¹⁸⁷⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/5; dan Muslim, 1/98.

¹⁸⁷⁷ Dalam naskah A tercantum, imaka (itu adalah) kematian".

¹⁸⁷⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1476.

"Ammar akan dibunuh oleh kelompok yang membangkang."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1879

(1022) Dari Ibnu Umar औ, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

هَلْ تَدْرِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ، كَيْفَ حُكُمُ اللهِ فِيْمَنْ بَغَى مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ؟ قَالَ: اَللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: لَا يُجْهَزُ عَلَى جَرِيْحِهَا، وَلَا يُقْتَلُ أَسِيْرُهَا، وَلَا يُطْلَبُ هَارِبُهَا، وَلَا يُقْسَمُ فَيْنُهَا.

"Wahai Ibnu Ummi Abd, tahukah kamu bagaimana hukum Allah terhadap orang yang membangkang dari umat ini?" Dia menjawab, "Allah dan RasulNya yang lebih mengetahuinya." Beliau sebersabda, "Yang terluka tidak boleh serta merta dibunuh, yang ditawan tidak boleh dibunuh, yang lari tidak boleh dikejar, dan harta fai nya tidak boleh dibagi."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan al-Hakim, dan beliau menshahihkannya, namun beliau keliru, sesungguhnya ¹⁸⁸⁰ dalam *sanad*nya terdapat Kautsar bin Hakim, dan dia ditinggalkan haditsnya. ¹⁸⁸¹

Riwayat serupa diriwayatkan secara shahih dari Ali, dari beberapa jalan secara *mauquf*, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Hakim.¹⁸⁸²

Dalam naskah C tercantum, 54 "karena".

¹⁸⁷⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2236.

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 2/359 (Kasyf al-Astar); dan al-Hakim, 2/155. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/114, "Al-Hakim tidak berkomentar terhadap hadits ini, dan ini dikomentari oleh adz-Dzahabi dengan perkataan beliau, 'Saya katakan, Kautsar adalah seorang yang ditinggalkan (matruk)."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 6/498; dan al-Hakim, 2/155 dari Abu Umamah. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/114, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan."

Bab Memerange Pemberoniah

(1023) Dari Arfajah bin Syuraih, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah 維 bersabda,

"Barangsiapa yang datang kepada kalian sedangkan kalian bersatu, di mana dia ingin memecah jamaah kalian, maka bunuhlah dia."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1863



¹⁸⁸³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1480.



Bab Memerangi Pemberontak

Kilab Jinayal



(1024) Dari Abdullah bin Amr¹⁸⁸⁴ , beliau berkata, Rasulullah # bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدُ.

"Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia syahid."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa`i, dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.¹⁶⁸⁵

(1025) Dari Imran bin Hushain 🐝, beliau berkata,

قَاتَلَ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ رَجُلًا، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، [فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَيهِ] فَنَزَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَيَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ؟ لَا دِيَةَ لَهُ.

1884 Dalam naskah C tercantum, "Umar", dan yang benar adalah "Amr".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/246; an-Nasa'i, 7/114, 115; dan at-Tirmidzi, 4/29. Hadits ini adalah shahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/179; dan Muslim, 1/125, dari hadits Ibnu Amr, maka kalau saja al-Hafizh menisbatkan kepada mereka berdua, niscaya itu lebih utama.

"Ya'la bin Umayyah berkelahi dengan seorang laki-laki, lalu salah seorang dari keduanya menggigit yang lain, [lalu yang digigit menarik tangannya dari mulut penggigit]¹⁸⁸⁶, sehingga menanggalkan gigi depannya, lalu keduanya berselisih kepada Nabi 🖏, maka beliau bersabda, 'Apakah salah seorang dari kalian menggigit saudaranya sebagaimana unta jantan menggigit? Tidak ada diyat untuknya'."

Muttafaq 'alaib, dan lafazh iol adalah milik Muslim. 1687

(1026) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Abu al-Qasim ♣ bersabda,

لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَحَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ، فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ، لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ جُنَاحُ.

"Kalau ada orang yang mengintipmu tanpa izin, lalu kamu melemparnya dengan kerikil sehingga kamu merusakkan matanya, maka kamu tidak bersalah." Muttafaq 'alaih. 1888

Dalam suatu lafazh Ahmad dan an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban,

فَلَا دِيَّةً لَهُ وَلَا قِصَاصَ.

"Tidak ada diyat dan qishash untuknya."1889

(1027) Dari al-Bara` bin Azib ➪, beliau berkata,

قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ حِفْظَ الْحَوَائِطِ بِالنَّهَارِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ حِفْظَ الْمَاشِيَةِ بِاللَّيْلِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ عَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ مَا أَصَابَتْ مَاشِيَتُهُمْ بِاللَّيْلِ.

"Rasulullah 🕸 menetapkan bahwa pemilik kebun bertang-

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/385; an-Nasa'i, 8/61; dan Ibnu Hibban, 13/352. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/284, "Sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim."



¹⁸⁸⁶ Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahih.

¹⁸⁸⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/9; dan Muslim, 3/1300.

¹⁸⁸⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/13; dan Muslim, 3/1699.

gung jawab menjaga kebunnya di siang hari, dan bahwa pemilik ternak bertanggung jawab menjaga ternaknya di malam hari, dan bahwa pemilik ternak bertanggung jawab terhadap apa yang dirusak oleh ternaknya di malam hari."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat kecuali at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban, dan pada *sanad*nya terdapat perselisihan.¹⁸⁹⁰

فِيْ رَجُلٍ أَسْلَمَ ثُمَّ تَهَوَّدَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللهِ وَرَسُوْلِهِ. فَأُمِرَ بِهِ فَقُتِلَ.

"Tentang seorang laki-laki yang semulanya Islam lalu menjadi Yahudi, 'Aku tidak akan duduk sehingga dia dibunuh, (itulah) ketetapan Allah dan RasulNya.' Lalu dia diperintahkan (untuk dibunuh), maka dia pun dibunuh." Muttafag 'ataib. 1801

Sedangkan dalam riwayat Abu Dawud,

وَكَانَ قَدِ اسْتُتِيْبَ قَبْلَ ذٰلِكَ.

"Dan dia telah diminta bertaubat sebelum itu. 1892

(1029) Dari Ibnu Abbas औ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوْهُ.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/295; Abu Dawud, 3/298; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/411; Ibnu Majah, 2/781; dan Ibnu Hibban, 13/375; dan diperselisihkan status maushul (bersambung sanadnya) atau mursalnya hadits ini, namun syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 1/479, "Maka ia adalah mutabi" (pendukung) yang kuat bagi al-Auza'i atas bersambungnya sanad hadits ini, sehingga hadits ini shahih dengan hal tersebut, dan riwayat orang yang meriwayatkannya secara mursal tidak berpengaruh; karena tambahan yang berasal dari seorang yang tsiqah (Ziyadah ats-Tsiqah) itu harus diterima, lalu bagaimana apabila (tambahan itu diriwayatkan oleh) dua orang tsiqah?"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/19; dan Muslim, 3/1457.
 Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/127, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Abi Dawud, no. 4355.

"Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah dia."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1893

(1030) Dari Ibnu Abbas 🐝

أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ تَشْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ، وَتَقَعُ فِيْهِ، فَيَنْهَاهَا، فَلَا تَنْتَهِي، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ أَخَذَ الْمِعْوَلَ، فَجَعَلَهُ فِيْ بَطْنِهَا، وَاتَّكَأَ عَلَيْهَا، فَقَتَلَهَا، فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَ ﷺ، فَقَالَ: أَلَا، إشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرُ.

"Bahwa seorang laki-laki buta mempunyai seorang *Ummu Walad* yang mencaci Nabi & dan menghinanya, maka dia melarangnya tetapi dia tidak mau berhenti. Pada suatu malam, laki-laki itu mengambil pedang kecil lalu meletakkannya di perutnya, lalu dia bersandar di atasnya, sehingga dia membunuhnya, lalu hal tersebut sampai kepada Nabi &, maka beliau bersabda, 'Ketahuilah, saksikanlah, bahwa darahnya sia-sia'."

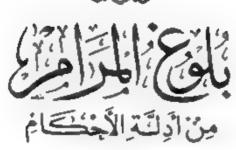
Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan rawi-rawinya tsiggt. 1894



Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/129, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 3/824.



¹⁸⁹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/19.





HUKUMHAD HUKUM-KIJAB



664

Bulughal Alasam



NASAKH CAMBUK BAGI PEZINA MUHSHAN SEBELUM DIRAJAM

(1031) Dari Abu Hurairah [46]1895 dan Zaid bin Khalid al-Juhani

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَنَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْشُدُكَ بِاللهِ إِلّا قَضَيْتَ لِي بِحِتَابِ اللهِ، فَقَالَ الْآخَرُ -وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ-: نَعَمْ، فَاقْضِ بَيْنَنَا بِحِتَابِ اللهِ، وَانْذَنْ لِي. فَقَالَ: قُلْ. قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيْفًا فَاقْضِ بَيْنَنَا بِحِتَابِ اللهِ، وَإِنِّي أُخْيِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْم، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ عَلَى هٰذَا، فَرَنَى بِامْرَأَتِهِ، وَإِنِي أُخْيِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْم، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيْدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِيْ أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ بِعِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيْدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِيْ أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ وَلَيْدِيْهُ وَالَّذِي وَالَّذِي وَالَّذِي وَالْعَنَمُ رَدًّ عَلَيْك، وَتَغْرِيْبُ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةٍ هٰذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى الْمُولِيدَةُ وَالَّذِي لَا مُرَاقٍ هٰذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى الْمُولِيدَةُ وَالَّذِي لَكُ مِنْ اللهِ عَلَى الْمُرَاقِ هٰذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى الْمُولِيدَةُ وَالَّذِي لَنَا اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ اللهِ اللهِ عَلَى اللهِ عَلَى اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ الْمُرَأَةِ الْمَالَةُ الْمَالِيْكَ عَلَى اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ المُولِي اللهُ اللهُ المُولِي اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ اللهِ اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِلُ اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي اللهُ المُولِي المُولِي اللهُ المُولِولُولِ اللهُ المُول

¹⁸⁸⁶ Tambahan dari naskah B.

¹⁸⁹⁶ Tambahan dari naskah B.

اعْتَرَفَتْ فَارْجُمُهَا.

"Bahwa seorang laki-laki Arab badui datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingatkan engkau akan Allah, agar engkau memutuskan perkara untukku dengan Kitab Allah. Lalu orang lain -dan dia lebih mengerti agama daripadanya- berkata, 'Benar, putuskanlah di antara kami dengan Kitab Allah dan izinkan aku.' Rasulullah 🗯 bersabda. 'Katakan.' Dia berkata, 'Anakku adalah pekerja pada orang ini. lalu dia berzina dengan istrinya, dan sesungguhnya aku telah diberitahu bahwa anakku harus dirajam, maka aku menebusnya dengan seratus ekor domba ditambah seorang hamba sahaya wanita, lalu aku bertanya kepada para ulama, maka mereka memberitahuku bahwa anakku harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun, sedangkan istri orang ini harus dirajam.' Maka Rasulullah 🕸 bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, aku benar-benar akan memutuskan di antara kalian berdua dengan Kitab Allah. Hamba sahaya dan domba tertolak atasmu, dan anakmu harus dicambuk seratus kali serta diasingkan selama setahun. Berangkatlah wahai Unais, kepada istri orang ini, jika dia mengaku, maka rajamlah dia'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazh ini milik Muslim. 1807

(1032) Dari Ubadah bin ash-Shamit ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Ambillah dariku, ambillah dariku! Sungguh Allah telah memberi jalan kepada mereka¹⁸⁹⁸: perjaka dengan gadis cambuk

¹⁸⁹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/241; dan Muslim, 3/1324-1325.

المَّانِ المَّانِينِ المَنْوَدُ أَوْ يَجُمَلُ اللَّهُ الْمَنَ الْمَوْدُ أَوْ يَجُمَلُ اللَّهُ الْمَنْ كَبِيلًا ﴿ وَالْمِنِ مَنَّ يَنْوَدُهُواْ فَأَمْسِكُوهُ مَا اللهُ اللهُ

[&]quot;Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-

seratus kali dan pengasingan setahun, orang yang telah menikah dengan orang yang telah menikah cambuk seratus kali dan rajam."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1898

(1033) Dari Abu Hurairah 4, beliau berkata,

أَنَى رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ رَسُولَ اللهِ عَنْهُ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ رَسُولَ اللهِ، إِنِيْ زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِيْ زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى ثَنِّى ذَٰلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ اللهِ، إِنِيْ زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى ثَنِّى ذَٰلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، دَعَاهُ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَبِكَ جُنُونُ ؟ قَالَ: لَا يَقُلُ نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، دَعَاهُ رَسُولُ اللهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَبِكَ جُنُونُ ؟ قَالَ: لَا يَقُلُ نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ النّبِي عَلَيْهِ: إِذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ.

"Seorang laki-laki dari kalangan kaum Muslimin datang kepada Rasulullah ketika beliau sedang berada di masjid, lalu dia memanggil beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina.' Lalu beliau berpaling darinya. Maka laki-laki itu pindah ke arah (di mana dia bisa menghadap) wajah beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina.' Rasulullah berpaling darinya sehingga dia mengulangnya empat kali. Ketika dia telah bersaksi atas dirinya empat kali, Rasulullah memanggilnya. Beliau bertanya, 'Apakah kamu gila?' Dia menjawab, 'Tidak.' Rasulullah bertanya, 'Apakah kamu telah menikah?' Dia menjawab, 'Ya.' Nabi bertanya, 'Apakah kamu telah menikah?' Dia menjawab, 'Ya.' Nabi bertanya,

perempuan kalian, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kalian (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan-perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajal mereka, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepada mereka." (An-Nisa': 15).

Dan tafsir Nabi & ini diambil dari Firman Allah 🛵

﴿ الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَأَجْلِدُوا كُلَّ وَمِيرِيْتُهَا مِأْنَةً جَلْمَوْ ﴾

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dera...." (An-Nur. 2).

Lihat Subul as-Salam, ash-Shan'ani, 2/407; dan Fath Dzi al-Jalal wa al-Ikram bi Syarh Bulugh al-Maram, Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 5/339. Ed. T.].

Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1316.

sabda, 'Bawalah dia lalu rajamlah'." Muttafaq 'alaih. 1900

(1034) Dari Ibnu Abbas 🐗, beliau berkata,

لَمَّا أَنَّى مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ وَاللَّهِ، قَالَ لَهُ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ، أَوْ غَمَزْتَ،

"Ketika Ma'iz bin Malik datang kepada Nabi 義, beliau bersabda kepadanya, 'Mungkin kamu (hanya) menciumnya, atau mencoleknya, atau memandangnya?' Dia menjawab, 'Tidak, wahai Rasulullah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1901

(1035) Dari Umar bin al-Khaththab &, bahwa beliau berkhutbah, seraya berkata,

إِنَّ اللهُ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحُقِ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَاب، فَكَانَ فِيْمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ الْكِتَاب، فَكَانَ فِيْمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ الْكِتَاب، فَكَانَ فِيهُمَ رَسُولُ اللهِ عَلَيْ وَرَجَمْنَا بَعُدَهُ، فَأَخْصَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلُ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي بَعْدَهُ، فَأَخْصَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلُ: مَا خَجِدُ الرَّجْمَ فِي بَعْدَهُ، فَأَخْصَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولُ قَائِلُ: مَا خَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ كَتَابِ اللهِ، فَيَضِلُوا بِتَرْكِ فَرِيْضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقَّ فِي كِتَابِ اللهِ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِسَاء، إِذَا قَامَتِ الْبَيِينَةُ أَوْ كَانَ اللهِ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِسَاء، إِذَا قَامَتِ الْبَيِينَةُ أَوْ كَالَ اللهِ عَلَى مَنْ زَنِي إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِسَاء، إِذَا قَامَتِ الْبَيِينَةُ أَوْ كَانَ اللهِ عَيْرَاف.

"Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad dengan kebenaran dan menurunkan kitab kepadanya. Lalu di antara yang Allah turunkan kepadanya adalah ayat rajam; lalu kami membacanya, kami mengerti dan memahaminya. Maka Rasulullah melaksanakan rajam dan kami pun melaksanakan rajam sesudahnya. Aku khawatir jika berlalu masa yang panjang terhadap manusia, akan ada orang yang berkata, 'Kami tidak mendapatkan (ayat) rajam di kitab Allah,' sehingga mereka tersesat

¹⁹⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/207; dan Muslim, 3/1318.

¹⁹⁰¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/207.

karena meninggalkan kewajiban yang Allah turunkan. Sesungguhnya rajam adalah haq di dalam kitab Allah atas siapa yang berzina apabila dia telah menikah dari kalangan laki-laki dan wanita, apabila bukti telah tegak, atau ada kehamilan, atau pengakuan." Muttafaq 'alalh. 1902

(1036) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah & bersabda,

إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ القَّالِئَةَ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ.

"Jika hamba sahaya wanita milik salah seorang dari kalian berzina, lalu terbukti zinanya, maka hendaknya dia mencambuknya sebagai hukuman had dan jangan mencacinya. Kemudian jika dia berzina lagi, maka hendaknya dia mencambuknya sebagai hukuman had dan jangan mencacinya. Kemudian jika dia berzina ketiga kalinya, lalu terbukti zinanya, maka hendaknya dia menjualnya meskipun dengan harga seutas tali dari rambut (bulu)." Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim. 1903

(1037) Dari Ali &, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, وَعَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

"Tegakkanlah hukum-hukum had terhadap hamba sahaya kalian."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹⁹⁰⁴, dan hadits ini terdapat dalam riwa-

¹⁹⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/209; dan Muslim, 3/1317.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/109; dan Muslim, 3/1328.

Saya katakan, Tidak ada alasan untuk perkataan beliau, "Dan ini adalah lafazh Muslim," karena ia juga adalah lafazh al-Bukhari dengan huruf-huruf yang sama pada tempat yang telah saya tunjukkan.

Dhaif secara marfu': Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/161. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/418, "Sanad riwayat ini dhaif; dan yang benar tentang hadits, أَيْنُوا الْمُنْوَا الْمُنْوَالِينَا الْمُنْوَا الْمُعْمِينَا لِيَعْمِينَا الْمُنْوَالِمُ الْمُعْلِيمُ الْمُعْمِينَا لِمُعْمِينَا الْمُعْمِينَا الْمُعْمِينِ الْمُعْمِينِيِّ الْمُعْمِينِ ا

yat Muslim secara mauqui. 1995

(1038) Dari Imran bin Hushain 45,

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ نَبِيَّ اللهِ وَ قَالَةً وَهِي حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ نَبِيَّ اللهِ وَ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ الل

"Bahwa seorang wanita dari Juhainah datang kepada Nabi Allah¹⁹⁰⁶ 🕸 dalam kondisi hamil karena zina, dia berkata, 'Wahai Nabi Allah, aku telah melakukan sesuatu yang menyebabkan hukuman had, maka laksanakanlah ia atasku.' Maka Nabi Allah 🕸 memanggil walinya, lalu bersabda, 'Berbuat baiklah kepadanya, lalu jika dia telah melahirkan, maka bawalah dia kepadaku.' Lalu dia melakukannya, lalu Nabi 🕸 memerintahkan untuk merajamnya, lalu pakaiannya dikencangkan (melilit) padanya, kemudian Nabi 🕸 memerintahkan untuk merajamnya, maka dia pun dirajam, kemudian Nabi 🕸 menshalatkannya. Umar berkata, 'Wahai Nabi Allah, apakah Anda menshalatkannya padahal dia telah berzina?' Nabi 🕸 bersabda, 'Sungguh dia telah bertaubat dengan taubat yang seandainya taubat tersebut dibagi di antara tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya ia mencukupi mereka. Apakah kamu mendapatkan (taubat) yang lebih utama daripada tindakannya yang mengorbankan dirinya untuk Allah?"

Diriwayatkan oleh Muslim. 1907

hukum had..." adalah mauquf, sebagaimana dalam riwayat Muslim, berdasarkan apa yang telah saya tahqiq dalam al-Irwa`, no. 2325."

¹⁹⁰⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1330.

^{. &}quot;Nabi". الثاني "Nabi".

¹⁹⁰⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1324.

(1039) Dari Jabir bin Abdullah 🐗, beliau berkata,

"Nabi 🕸 merajam seorang laki-laki dari Aslam, seorang laki-laki dari Yahudi, dan seorang wanita."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1906 Kisah dirajamnya dua orang Yahudi terdapat dalam osh-Shohihoin yang bersumber dari hadits Ibnu Umar. 1909

كَانَ بَيْنَ أَبْيَاتِنَا رُوَيْجِلٌ ضَعِيْفٌ، فَخَبُثَ بِأَمَةٍ مِنْ إِمَائِهِمْ، فَذَكَرَ ذَٰلِكَ سَعْدُ كَانَ بَيْنَ أَبْيَاتِنَا رُوَيْجِلٌ ضَعِيْفُ، فَخَبُثَ بِأَمَةٍ مِنْ إِمَائِهِمْ، فَذَكَرَ ذَٰلِكَ سَعْدُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إضْرِبُوهُ حَدَّهُ. فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهُ أَضْعَفُ مِنْ ذَٰلِكَ. قَالَ: خُذُوا عِثْكَالًا فِيهِ مِائَةُ شِمْرَاجٍ، ثُمَّ اضْرِبُوهُ ضَرْبَةً وَاحِدَةً، فَقَالُوا.

"Dahulu di antara rumah-rumah kami terdapat seorang laki-laki kecil yang lemah, lalu dia berzina dengan salah seorang dari hamba sahaya mereka, maka Sa'id melaporkan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Cambuklah dia sebagai hukuman had baginya.' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia lebih lemah dari itu.' Rasulullah ¾ bersabda, 'Ambillah pelepah kurma yang terdapat seratus ranting, kemudian pukullah dia sekali pukulan.' Lalu mereka pun melakukannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dan *sanad*nya hasan, akan tetapi diperselisihkan apakah hadits ini maushul atau mursal ¹⁹¹⁰

¹⁹⁰⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1328.

¹⁹⁹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/214; dan Muslim, 3/1326.

¹⁹¹⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/222; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/313; dan Ibnu Majah, 2/859. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 6/1216 untuk mengomentari perkataan al-Hafizh, "Pernyataan hasan beliau (terhadap hadits ini) perlu dianalisa ulang karena adanya 'an'anah Ibnu Ishaq dalam riwayat tiga orang yang disebutkan oleh beliau, dan tiga orang lainnya yang telah saya sebutkan."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menelusuri jalan-jalan periwayatan hadits ini dan syahid-syahidnya dalam sebuah pembahasan yang sangat ber-

(1041) Dari Ibnu Abbas 🐝, bahwa Nabi 🕸 bersabda,

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ، وَمَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَهِيْمَةٍ، فَاقْتُلُوهُ، وَاقْتُلُوا الْبَهِيْمَةَ.

"Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah pelaku dan obyeknya, dan barangsiapa yang kalian dapati dia menyetubuhi binatang, maka bunuhlah dia dan binatang tersebut."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, dan para perawinya dinyatakan tsiqut, hanya saja di dalamnya terdapat perselisihan.¹⁹¹¹

41042♦ Dari Ibnu Umar ﷺ

أَنَّ النَّبِيِّ عِلَيْ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ.

"Bahwa Nabi 🕸 melakukan hukum cambuk dan mengasingkan, dan Abu Bakar juga melakukan hukum cambuk dan mengasingkan."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan rawi-rawinya *tsiqut*, hanya saja diperselisihkan apakah hadits ini *munquf* atau *murfu*'.¹⁹¹²

harga yang di sana beliau berkesimpulan untuk menshahihkan hadits ini.

1911 Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/300; Abu Dawud, 4/158; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/322; at-Tirmidzi, 4/57; dan Ibnu Majah, 2/856.

Saya katakan, Ini adalah dua hadits yang digabungkan oleh al-Hafizh: Pertama, Hadits من وَجَانَانِهُ "Barangsiapa yang kalian dapatkan...." yang diriwayatkan oleh yang disebutkan di atas, kecuali an-Nasa'i sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam ad-Dirayah, 2/103, dan syaikh kami berkata tentangnya dalam al-Irwa', 8/17, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan adz-Dzahabi menyepakatinya; dan hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan....' Kedua, Hadits مَنْ وَجَانَانُونَ وَنَا 'Barangsiapa yang kalian dapatkan menyetubuhi...' yang diriwayatkan oleh semua yang telah disebutkan di atas, termasuk an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 8/13."

¹⁹¹² Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/44. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 8/12, "Saya katakan, 'Hadits ini bersama status ghambnya, namun ia shahih sanadnya; karena Abdullah bin Idris adalah seorang yang tsiqah, yang dijadikan hujjah dalam ash-Shahihain, dan sejumlah orang telah meriwayatkan darinya secara manju', sedangkan orang yang meriwayatkannya darinya secara manguf, maka tidak bertentangan dengan riwayat sejumlah

(1043) Dari Ibnu Abbas 🚓 beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوْتِكُمْ.

"Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki, dan beliau bersabda, 'Usir mereka dari rumah kalian'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 1913

♦1044) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِدْفَعُوا الْحُدُودَ مَا وَجَدْتُمْ لَهَا مَدْفَعًا.

"Tepislah hukum-hukum *had* selama kalian memiliki alasan penolakannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan sanadnya dhaif. 1914

Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim dari hadits Aisyah se dengan lafazh,

إِذْرَءُوا الْحُدُودَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Tepislah hukum-hukum *had* dari kaum Muslimin semampu kalian." **Dan ini juga dhaif.** 1915

orang tersebut, karena dalam riwayat mereka terdapat apa yang dia riwayatkan dan tambahannya. Dan tambahan ini harus diterima, apalagi apabila tambahan tersebut berasal dari sejumlah orang, dan hadits Ubadah yang telah disebutkan di atas menjadi syahid bagi riwayat yang marfu'."

1913 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/212.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/850. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/26, "Al-Bushiri berkata dalam az-Zawa id, 158/1, Ini adalah sanad yang dhaif; Ibrahim bin al-Fadhl al-Makhzumi telah didhaifkan oleh Ahmad,

Ibnu Ma'in, al-Bukhari, al-Azdi, dan ad-Daraquthni'."

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/33 dan al-Hakim, 4/384. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/25, "Oleh karena itu, al-Hakim berkata setelahnya, 'Shahih sanadnya', namun ini dibantah oleh adz-Dzahabi dengan komentar beliau, 'Saya katakan, An-Nasa`i berkata, 'Yazid bin Ziyad asy-Syami adalah seorang yang ditinggalkan (matruk)'."

Diriwayatkan juga oleh al-Baihaqi dari Ali 🌤 [dari] 1916 ucapannya dengan lafazh,

إِذْرَءُوا الْحُدُودَ بِالشُّبُهَاتِ.

"Tepislah hukum-hukum had dengan syubhat-syubhat."1917

◆1045→ Dari Ibnu Umar 蚴, beliau berkata, Rasulullah 郷 bersabda,

إِجْتَنِبُوا هٰذِهِ الْقَاذُوْرَاتِ الَّتِيْ نَهَى اللهُ عَنْهَا، فَمَنْ أَلَمَّ بِهَا فَلْيَسْتَيْرْ بِسِثْرِ اللهِ، وَلْيَتُبْ إِلَى اللهِ تَجَالَ، فَإِنَّهُ مَنْ يُبْدِ لَنَا صَفْحَتُهُ نُقِمْ عَلَيْهِ كِتَابَ اللهِ وَإِلَى.

"Jauhilah perkara-perkara kotor yang telah Allah larang ini. Barangsiapa yang melakukannya, maka hendaknya dia menutup dirinya dengan tutupan Allah, dan hendaknya dia bertaubat kepada Allah 🕮, karena sesungguhnya barangsiapa menyodorkan lembarannya kepada kami, niscaya kami akan menegakkan kitab Allah 🎉 atasnya."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan hadits ini terdapat dalam *al-Mu-woththa*' dari *Marasil* Zaid bin Aslam. 1918

\$-00-Q

Saya katakan, Kemudian syaikh kami berkata, 'Dan telah shahih diriwayatkan secara mauquf (berhenti sanadnya) pada Ibnu Mas'ud dengan lafazh, تا الزائرا الجلد والنثل عن المشلمين ما اشتطفتم 'Tepislah hukuman cambuk dan bunuh dan kaum Muslimin semampu kalian.' Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah."

1816 Tambahan dari naskah B dan C.

¹⁹¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam al-Khilafiyyat, sebagaimana dalam Nashb ar-Rayah, 3/333.

Catatan penting: Az-Zuhairi menisbatkan hadits ini pada as-Sunan, 8/238, dan menurutnya hadits ini marfu' (sampai sanadnya kepada Nabi 藥).

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/244, 383 dan tercantum dalam al-Muwaththa, 2/825. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/268 setelah beliau menisbatkan hadits ini kepada al-Hakim, "Beliau berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits ini memang sebagaimana mereka berdua katakan."





(1046) Dari Aisyah 🚁, beliau berkata,

لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي، قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَٰلِكَ وَتَلَا الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ، أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَصُرِبُوا الْحَدّ.

"Tatkala turun (ayat tentang) pembelaan diriku, maka Rasulullah 幾 berdiri di atas mimbar lalu menyebutkan masalah tersebut dan membaca (ayat) al-Qur`an (tentangnya), lalu ketika beliau turun (dari mimbar), beliau memerintahkan (untuk memberikan hukuman) terhadap dua orang laki-laki dan seorang wanita, maka mereka pun diberi hukuman had."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat¹⁹¹⁹, dan al-Bukhari telah memberikan isyarat kepadanya.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/35; Abu Dawud, 4/162; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/325; at-Tirmidzi, 5/336; dan Ibnu Majah, 2/857. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/425, "Saya katakan, Dalam riwayat tersebut yang ada pada mereka terdapat 'an'anah Ibnu Ishaq." Dan beliau menghasankannya dalam Shahih Sunan Ibnu Majah, 2/84. Saya katakan, "Ibnu Ishaq telah menyebutkan secara tegas dengan ungkapan haddatsana dalam Sirah beliau dari riwayat Yunus bin Bukair, sebagaimana dalam Dala'il an-Nubuwwah karya al-Baihaqi, 4/74 dan Siyar A'lam an-Nubala', karya adz-Dzahabi, 2/161. Kemudian, saya melihat al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 13/342, 'Dan telah disebutkan secara tegas dengan ungkapan haddatsana dalam sebagian jalan-jalan periwayatannya'."

(1047) Dari Anas bin Malik &, beliau berkata,

أَوَّلُ لِعَانٍ كَانَ فِي الْإِسْلَامِ أَنَّ شَرِيْكَ بْنَ سَحْمَاءَ قَذَفَهُ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ بِامْرَأَتَهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ٱلْبَيِّنَةَ، وَإِلَّا فَحَدُّ فِيْ ظَهْرِكَ.

"Awal terjadinya lı'an dalam Islam adalah bahwasanya Syarik bin Sahma` dituduh telah berzina oleh Hilal bin Umayyah dengan istrinya, lalu Rasulullah se berkata kepada Hilal, '(Tegakkanlah) bukti, dan bila tidak, maka hukuman cambuk di punggungmu'." Al-Hadits.

Dikeluarkan oleh Abu Ya'la, dan perawi-perawinya *tsiqat.*¹⁹²⁰ Dalam riwayat al-Bukhari juga terdapat hadits yang senada dengannya yang hersumber dari hadits Ibnu Abbas.¹⁹²¹

"Sungguh saya mendapati (masa) Abu Bakar, Umar, dan Utsman [&]1922, dan para sahabat lain setelah mereka, ternyata saya tidak melihat mereka mencambuk para budak dalam masalah tuduhan perzinaan (tanpa saksi), kecuali hanya empat puluh kali."

المُوَاكُ، أَرْبَعَةَ شُهُوْدِ وَإِلَّا فَحَدُّ فِي ظَهُرِكَ. يَا هِلَالُ، أَرْبَعَةَ شُهُوْدِ وَإِلَّا فَحَدُّ فِي ظَهُرِكَ.

[&]quot;Wahai Hilal, (hadirkanlah) empat orang saksi, dan kalau tidak, maka (engkau akan mendapatkan) hukuman had di punggungmu."

Dan Muslim meriwayatkan dalam Shahthnya, 2/1134 dari hadits Anas,

وَكَانَ أَوْلُ رَجُلٍ لَاعَنَ فِي الْإِسْلَامِ.

[&]quot;Dan dia adalah orang pertama yang melakukan li'an dalam Islam."

1921 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/233 dan lafazhnya adalah,

الْبَيِّنَةَ أَوْ حَدُّ فِي ظَهْرِكَ. "Bawakanlah bukti atau (engkau akan mendapatkan) hukuman had di punggungmu."

¹⁹²² Tambahan dari naskah A.

Diriwayatkan oleh Malik dan ats-Tsauri dalam Jamfuya. 1923

◆1049 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina, maka akan ditegakkan hukuman had terhadapnya pada Hari Kiamat nanti, kecuali bila apa yang dia tuduhkan itu (benar) sebagaimana yang dia ucapkan'."

Muttafaq 'alaih. 1924



1924 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/218; dan Muslim, 3/1282.

Shahih: Diriwayatkan oleh Malik, 2/828. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/63, "Hanya saja dalam hadits tersebut tidak ada penyebutan Abu Bakar."

Saya katakan, Diriwayatkan juga oleh Abdurrazzaq, 7/437 dari ats-Tsauri, dan di dalamnya tidak ada penyebutan Abu Bakar. Akan tetapi, diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan, 8/251 dari jalan ats-Tsauri, dan lafazhnya adalah sebagaimana yang dibawakan oleh penulis (Ibnu Hajar) di sini. Bagaimanapun adanya, sanadnya shahih.

Bab Had Untuk Euduhan Perzinaan



(1050) Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

"Tangan seorang pencuri itu tidak dipotong, kecuali pada (pencurian) seperempat dinar ke atas."

Muttafaq 'alaih¹⁹²⁵, dan lafazh ini milik Muslim, sedangkan lafazh al-Bukhari,

"Tangan seorang pencuri dipotong pada (pencurian) seperempat dinar ke atas."

Dalam suatu riwayat milik Ahmad,

"Potonglah tangan pada (pencurian) seperempat dinar dan janganlah kalian potong pada pencurian di bawah dari itu." 1926

1925 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/199; dan Muslim, 3/1312.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/80. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/68, "Dhaif dengan lafazh ini; di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Rasyid al-Makhuli, sebagaimana telah dijelaskan di bawah hadits no. 2402."
Saya katakan, Kemudian saya melihat syaikh kami pada beberapa tempat di dalam kitab-kitab beliau menghasankan hadits Muhammad bin Rasyid, dan

(1051) Dari Ibnu Umar 🖏

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي عِجَنَّ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

"Bahwasanya Nabi # memotong tangan pada (pencurian) sebuah perisai perang yang harganya tiga dirham."

Muttafaq 'alaih, 1927

(1052) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ※ bersabda,

"Allah melaknat pencuri, dia mencuri sebuah telur sehingga dipotong tangannya, dan dia mencuri tali sehingga dipotong tangannya'." Muttafaq 'alaih. 1929

♦1053 Dari Aisyah 🕸,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتَشْفَعُ فِيْ حَدٍ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ؟ ثُمَّ قَامَ، فَاخْتَطَبَ، فَقَالَ: أَيَّهُمْ كَانُوْا إِذَا فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا هَلَكَ 1930 الَّذِيْنَ مَنْ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيْفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ. سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيْفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ.

"Bahwasanya Rasulullah A bersabda, 'Apakah kamu akan memberikan syafa'at terhadap suatu hukum had dari hukumhukum had Allah?' Kemudian beliau berdiri, lalu berkhutbah seraya berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa disebabkan bahwasanya mereka, bila ada seorang dari golongan terhormat di antara mereka yang mencuri, mereka membiarkannya, dan bila ada seorang dari go-

berkata, "Haditsnya tidak turun dari derajat hasan", dan sepertinya karena itu beliau mencantumkan hadits ini dalam Shahih al-Jami'.

¹⁹²⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/200; dan Muslim, 3/1313.

¹⁹²⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/200-201; dan Muslim, 3/1314.

¹⁹²⁹ Dalam naskah B tercantum, الله السماعة "wahai".

¹⁹³⁰ Dalam naskah C tercantum, النك "membinasakan" dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam Shahih Muslim.

longan rendah mencuri, mereka akan melaksanakan hukuman had terhadapnya'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 1931

Dalam riwayat Muslim dari jalur yang lain dari Aisyah, beliau berkata,

"Dahulu ada seorang wanita yang meminjam sebuah perhiasan, lalu dia mengingkarinya, maka Nabi & memerintahkan untuk memotong tangannya¹⁹³²."¹⁹³³

(1054) Dari Jabir 本, dari Nabi 鄉, beliau bersabda,

"Tidak ada hukum potong tangan bagi seorang pengkhianat, perampas, dan pelaku korupsi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. 1934

Saya katakan, Dan ini dikuatkan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 12/91.

¹⁹³¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/199; dan Muslim, 3/1315.

[&]quot;agar tangannya dipotong". أَنْ نَتْمَاعِ بِلْمَا "agar tangannya dipotong".

¹⁹⁹³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1316.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/380; Abu Dawud, 4/138; an-Nasa'i, 8/88; at-Tirmidzi, 4/52 dan lafazh ini adalah milik keduanya; Ibnu Majah, 2/864; dan Ibnu Hibban, 10/310.

Saya katakan, Syaikh kami telah menyebutkan dalam al-Irwa, 8/63 bahwa sejumlah ahli hadits menyatakan hadits ini berillat, karena Ibnu Juraij tidak mendengar hadits ini dari Abu az-Zubair, dan beliau membantah hal itu dengan membawakan riwayat yang padanya terdapat penegasan Ibnu Juraij bahwa dia mendengar langsung dari dua jalan periwayatan. Lalu Ibnu al-Qaththan (w. 628 H.) juga menyatakan hadits ini berillat karena Abu az-Zubair tidak menegaskan dengan ungkapan haddatsana dari Jabir, dan beliau (syaikh al-Albani) membantah hal itu dengan membawakan bantahan al-Hafizh terhadap Ibnu al-Qaththan bahwa penegasannya (Abu az-Zubair) tentang dia mendengar langsung tersebut telah ada dalam Mushannaf Abdurrazzaq, dan syaikh kami menambahkan bahwa Abu az-Zubair telah dimutaba'ah (didukung); dia telah dimutaba'ah oleh Amr bin Dinar, sebagaimana dalam riwayat Ibnu Hibban, sehingga hadits ini shahih.

◆1055 Dari Rafi' bin Khadij ♣, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ¾ bersabda,

لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كُثَرٍ.

"Tidak ada hukum potong (tangan) dalam buah-buahan dan tidak pula dalam katsar 1935."

Diriwayatkan oleh mereka yang telah disebutkan di atas, dan dishabihkan juga oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. 1836

أَتِيْ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلِسٍ قد اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا، وَلَمْ يُوْجَدْ مَعَهُ مَتَاعُ، فَقَالَ أَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلِسٍ قد اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا، وَلَمْ يُوْجَدْ مَعَهُ مَتَاعُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَأَمَرَ بِهِ فَقَطِع، وَجِيْءَ بِهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرِ اللهَ وَتُبْ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَتُبْ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَللهُمَ تُبْ عَلَيْهِ، ثَلَاثًا.

"Rasulullah a dibawakan (ke majelisnya) seorang pencuri yang telah mengaku dengan sebenar-benarnya pengakuan (untuk diadili), sementara barang yang dicurinya itu tidak ditemukan bersamanya, maka Rasulullah a bersabda kepadanya, 'Saya tidak mengira dirimu mencuri. (Apakah benar kamu mencuri)?' Dia berkata, 'Benar, saya telah mencuri,' lalu beliau mengulangi hal itu dua atau tiga kali, kemudian beliau memerintahkan untuk memotong tangannya, maka dipotonglah tangannya, dan dia didatangkan (kepada beliau), maka beliau bersabda, 'Minta ampunlah kepada Allah dan bertaubatlah kepadaNya.' Dia berkata, 'Saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada

1935 (Katsar adalah daging yang terletak di tengah pohon kurma. Lihat an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar, 4/152. Ed. T.).

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/463; Abu Dawud, 4/136; an-Nasa'i, 8/86; at-Tirmidzi, 4/52; Ibnu Majah, 2/865; dan Ibnu Hibban, 10/317. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/429, "At-Tirmidzi menyatakan bahwa hadits ini berillat disebabkan mursal, akan tetapi hadits ini telah diriwayatkan secara maushul oleh seorang yang tsiqah, maka sanadnya shahih sebagaimana saya telah mentahqiqnya dalam al-Irwa', no. 2414."

daNya,' lalu beliau ﷺ bersabda, 'Ya Allah, terimalah taubatnya,' sebanyak tiga kali."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud -dan lafash ini adalah miliknya-, Ahmad, dan an-Nasa'i. Perawi-perawinya tsiqut. 1937

Juga dikeluarkan oleh al-Hakim dari hadits Abu Hurairah, di mana beliau membawakan hadits yang semakna dengannya, dan beliau bersabda di dalamnya,

"Bawalah dia, lalu potonglah (tangan)nya, kemudian tempelkan besi panas padanya (bekas luka potongan, agar tidak banyak mengeluarkan darah)."

Juga dikeluarkan oleh al-Bazzar, dan beliau berkata, "Tidak ada masalah dengan sanadnya," 1938

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/293; Abu Dawud, 4/134; dan an-Nasa'i, 8/67. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/66, "Al-Khaththabi berkata, 'Sanadnya diperselisihkan.' Beliau berkata lagi, 'Hadits ini apabila diriwayatkan oleh seorang yang tidak dikenal (majhul), maka ia tidaklah menjadi hujjah dan tidak wajib memutuskan perkara dengannya'." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/79, "Saya katakan, 'Ini adalah sanad yang dhaif karena adanya Abu al-Mundzir ini, karena dia tidak dikenal sebagaimana dikatakan oleh adz-Dzahabi dalam al-Mizan, namun hadits ini memiliki syahid dari hadits Abu Hurairah yang senada dengannya, akan tetapi di dalamnya tidak disebutkan adanya pengakuan (bahwa orang itu mencuri), dan ia akan disebutkan setelah empat hadits berikut."

Saya katakan, Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam al-Marasil, hal. 204 dari hadits Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dan di dalamnya disebutkan adanya pengakuan, dan ia memiliki syahid dari hadits as-Sa'ib bin Yazid yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir, 7/157 dan di dalamnya disebutkan adanya pengakuan, dan al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah para perawi ash-Shahih."

Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang beliau katakan; maka menurut saya, hadits ini dengan syahid-syahid ini adalah hasan, wallahu a'lam.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/381 dan al-Bazzar, 2/220 (Kasyf al-Astar). Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/84, "Al-Hakim berkata, Shahih berdasarkan syarat Muslim. Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang beliau katakan, dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Akan tetapi, ad-Daraquthni menyatakannya berillat dengan perkataan beliau, 'Dan diriwayatkan oleh ats-Tsauri dari Yazid bin Khushaifah secara mursal.' Demikian juga

(1057) Dari Abdurrahman bin Auf 4, bahwasanya Rasulullah 2 bersabda,

لَا يُغَرَّمُ السَّارِقُ إِذَا أُقِيْمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ.

"Pencuri tidak dituntut menanggung ganti rugi (barang curian) bila hukuman had (potong tangan) dijalankan atasnya ."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan beliau menjelaskan bahwa hadits ini munqathi (terputus sanadnya). Abu Hatim berkata, "Hadits ini munkar." 1939

(1058) Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash 城, dari Rasulullah

أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ بِفِيْهِ مِنْ ذِيْ حَاجَةٍ غَيْرَ مُنْ شَيْء مِنْهُ فَعَلَيْهِ الْغَرَامَةُ وَالْمُقُوْبَةُ، مُتَّخِدٍ خُبْنَةً فَلَا شَيْء عِنْهُ وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْء مِنْهُ فَعَلَيْهِ الْغَرَامَةُ وَالْمُقُوْبَةُ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْء مِنْهُ فَعَلَيْهِ الْغَرَامَةُ وَالْمُقُوْبَةُ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْء مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِيْنُ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ.

"Bahwasanya beliau ditanya tentang buah-buahan yang tergantung, maka beliau bersabda, 'Barangsiapa yang mengambilnya dengan mulutnya karena kebutuhan (mendesak), dan bukan mengambilnya sebagai simpanan, maka dia tidak berdosa, dan barangsiapa yang membawa sesuatu darinya, maka dia harus menanggung ganti rugi dan mendapat hukuman¹⁹⁴⁰, dan barangsiapa yang membawa sesuatu darinya setelah dibawa

diriwayatkan oleh ath-Thahawi dari jalan periwayatan yang lain dari Sufyan dengan riwayat tersebut, kemudian beliau meriwayatkannya dari jalan Ibnu Ishaq dan Ibnu Juraij, keduanya dari Yazid bin Khushaifah dengan riwayat tersebut, maka semua ini menguatkan bahwa riwayat yang mursal itulah yang benar, dan bahwa riwayat yang menyatakannya maushul merupakan kekeliruan dari ad-Darawardi...."

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 8/92, dan beliau berkata, *Ini mursal dan tidak shahih." Diriwayatkan juga oleh Abu Hatim dalam al-'Ilal, 1/453, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Sunan an-Nasa'i, no. 374.

1840 Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, sedangkan yang terdapat dalam riwayat Abu Dawud adalah, ننائه غَرَانَةُ مِثْلُهِ وَالْمُغُونَةُ "Maka dia harus menanggung ganti rugi dua kali lipatnya dan mendapat hukuman."

kemudian disimpan dalam gudang pengering sehingga harganya mencapai harga sebuah perisai, maka dia wajib terkena (hukum) potong (tangan)'."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh al-Hakim, ¹⁹⁴¹

﴿ 1059 Dari Shafwan bin Umayyah ﴿ وَمَا اللَّهِ عَالَ لَهُ لَمَّا أَمَرَ بِقَطْعِ الَّذِي سَرَقَ رِدَاءَهُ فَشَفَعَ فِيهِ: هَلَّا كَانَ ذَٰلِكَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَى بِهِ ؟ ذَٰلِكَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَى بِهِ ؟

"Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepadanya ketika beliau memerintahkan untuk memotong (tangan) orang yang telah mencuri pakaian (bagian atas atau jubah)nya, lalu dia meminta syafa'at (pada Nabi) dalam masalah tersebut, 'Mengapa hal itu tidak dilakukan sebelum engkau membawa perkara ini kepadaku?"

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh Ibnu al-Jarud dan al-Hakim.¹⁹⁴²

(1060) Dari Jabir, beliau berkata,

جِيْءَ بِسَارِقٍ إِلَى النَّبِيِّ عِلْمُ، فَقَالَ: أَقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّمَا سَرَقَ،

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/136; an-Nasa'i, 8/85; dan al-Hakim, 4/381. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/430, "Sanadnya hasan, sebagaimana telah saya jelaskan dalam al-Irwa', no. 2413."

Saya katakan, Demikian juga hadits ini oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 12/88 telah dinisbatkan pada mereka tanpa menyebutkan at-Tirmidzi, dan inilah

yang benar.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/401; Abu Dawud, 4/138; an-Nasa'i, 8/69; Ibnu Majah, 2/865; Ibnu al-Jarud, 2/211; dan al-Hakim, 4/380. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 7/349, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini shahih sanadnya dari sebagian jalan periwayatannya, dan hadits ini shahih secara pasti dengan keseluruhan jalan periwayatannya, dan hadits ini telah dishahihkan oleh sejumlah orang yang di antara mereka adalah orang-orang yang telah disebutkan di atas, dan di antara mereka adalah al-Hafizh Muhammad bin Abdul Hadi, di mana beliau berkata dalam Tanqih at-Tahqiq, 3/376, 'Hadits Shafwan adalah shahih, ia diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah'."

قَالَ: اِقْطَعُوْهُ، فَقُطِعَ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: أَقْتُلُوْهُ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: أَقْتُلُوْهُ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ التَّابِعَةَ كَذْلِكَ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الْخَامِسَةَ فَقَالَ: أَقْتُلُوْهُ.

"Seorang pencuri didatangkan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, 'Bunuhlah dia.' Para sahabat ¾ berkata, 'Wahai Rasulullah, dia itu hanya mencuri.' Beliau bersabda, 'Potonglah (tangan)nya.' Lalu (tangannya) dipotong. Kemudian pencuri itu didatangkan lagi (kepada beliau) kedua kalinya, maka beliau bersabda, 'Bunuhlah dia.' Lalu dia (Jabir) menyebutkan perkataan serupa, kemudian pencuri itu didatangkan lagi (kepada beliau) kali ketiga, dan dia menyebutkan perkataan serupa, kemudian pencuri itu didatangkan lagi (kepada beliau) kali keempat, dan seperti demikian juga, kemudian pencuri itu didatangkan lagi (kepada beliau) kali yang kelima, maka beliau bersabda, 'Bunuhlah dia'."

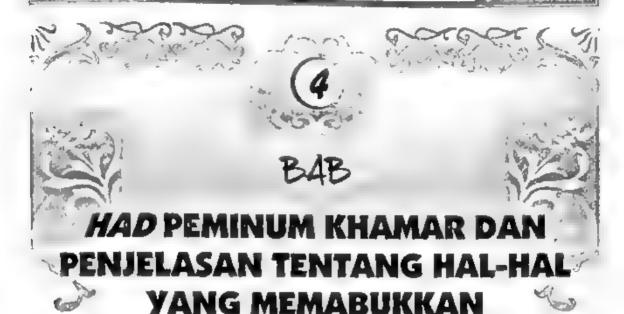
Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, dan beliau menyatakannya munkar¹⁹⁴³, dan beliau mengeluarkan dari hadits al-Harits bin Hathib senada dengannya.¹⁹⁴⁴ Dan asy-Syafi'i menyebutkan bahwa hukum bunuh pada kali yang kelima telah di*mansukh* (dihapus hukumnya).¹⁹⁴⁵

\$-@@\Q

Munkar. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 8/89. Syaikh kami berkata dalam Dha'if Sunan an-Nasa'i, no. 370, "Munkar." Demikian beliau mengutipnya dalam al-Irwa dari adz-Dzahabi.

1945 Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', "Imam asy-Syafi'i telah mengisyaratkan bahwa hadits ini shahih dengan perkataan beliau, 'Mansukh.' Ini disebutkan oleh al-Baihaqi darinya, 8/275."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/142; dan an-Nasa'i, 8/90. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/432, "Dan beliau (an-Nasa'i) mendhaifkannya karena adanya Mush'ab bin Tsabit. Saya katakan, Akan tetapi, dia telah dimutaba'ah oleh Hisyam bin Urwah, dan ia memiliki tiga jalan periwayatan darinya yang telah saya tahqiq dalam al-Irwa', no. 2434, sehingga hadits ini adalah shahih."





(1061) Dari Anas bin Malik 4,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ أَيْ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَجَلَدَهُ بِجَرِيْدَتَيْنِ نَحُو أَرْبَعِيْنَ، قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُوْ بَكُرِ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بَنُ عَوْفٍ: أَخَفُ الْحُدُوْدِ ثَمَانُوْنَ 1946، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ.

"Bahwasanya Nabi Adidatangkan seorang laki-laki yang telah minum khamar, maka beliau Amencambuknya dengan menggunakan dua pelepah kurma sekitar empat puluh kali." Anas berkata, "Dan hal itu juga dilakukan oleh Abu Bakar A, lalu ketika Umar (menjabat sebagi khalifah), beliau meminta pendapat kepada para sahabat, maka Abdurrahman bin Auf berkata, 'Hukuman had yang paling ringan adalah delapan puluh kali cambukan,' maka akhirnya Umar memerintahkan (pelaksanaan) hukuman tersebut." Muttafaq 'alaih. 1947

¹⁹⁴⁶ Dalam riwayat Muslim tercantum, ثنائين "delapan puluh", dan silahkan lihat penjelasannya dari sisi nahwu dalam al-Fat<u>h</u>, 12/64.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/196; dan Muslim, 3/1330 dan lafazh ini adalah miliknya.

Dalam riwayat Muslim yang bersumber dari Ali da tentang kisah al-Walid bin Uqbah,

"Nabi ﷺ mencambuk sebanyak empat puluh kali, dan Abu Bakar ఈ juga mencambuk sebanyak empat puluh kali, sedangkan Umar ఈ sebanyak delapan puluh kali, dan semua itu adalah Sunnah, dan ini lebih saya sukai."

Dan dalam hadits ini disebutkan,

"Bahwasanya seorang laki-laki telah bersaksi bahwasanya dia melihatnya memuntahkan khamar." Utsman 45 berkata, "Sesungguhnya dia tidak mungkin akan memuntahkannya, kecuali dia telah meminumnya (terlebih dahulu)." 1948

(1062) Dari Mu'awiyah 4, dari Nabi 4,

Saya katakan, Seandainya beliau menisbatkan hadits ini kepada Muslim saja, maka itu lebih baik. Al-Hafizh sendiri telah berkata dalam al-Fath, 12/64, "Penulis Kitab al-'Umdah (Abdul Ghani al-Maqdisi, w. 600 H) menisbatkan kisah Abdurrahman ini kepada riwayat ash-Shahihain, padahal al-Bukhari tidak meriwayatkannya sama sekali, dan Abdul Haq memastikan hal tersebut dalam al-Jam'u kemudian oleh al-Mundziri. Ya, al-Bukhari hanya menyebutkan makna perbuatan Umar saja dalam hadits as-Sa'ib."

Saya katakan, Kemudian saya melihat syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/48, "Catatan penting: Penisbatan hadits ini oleh al-Hafizh kepada ash-Shahihain dengan lafazh yang lengkap ini yang di dalamnya terdapat kisah Abdurrahman adalah sebuah kekeliruan, dan ini diikuti oleh yang lainnya. Namun anehnya, beliau sendiri telah mengingatkan hal itu dalam syarah beliau...." Kemudian syaikh kami mencantumkan apa yang telah beliau kutip dari al-Hafizh.

1948 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1331-1332.

ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الثَّالِثَةَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الرَّابِعَةَ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

"Bahwasanya beliau sa bersabda tentang peminum khamar, 'Apabila dia minum, maka cambuklah dia, kemudian apabila dia minum lagi kedua kalinya, maka cambuklah dia, kemudian bila dia minum lagi kali ketiga, maka cambuklah dia, kemudian bila dia minum lagi kali keempat, maka penggallah lehernya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad -dan ini adalah lafazhnya-, dan Imam yang Empat¹⁹⁴⁹, dan at-Tirmidzi telah menyebutkan sesuatu yang menunjukkan bahwasanya hadits ini telah mensukh (dihapus), dan Abu Dawud telah mengeluarkan riwayat itu secara jelas dari az-Zuhri. ¹⁹⁵⁰

(1063) Dari Abu Hurairah 45, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَّقِ الْوَجْة.

"Apabila salah seorang dari kalian memukul, maka hendaklah dia menghindari wajah." Muttafaq 'alaih. 1951

◆1064 Dari Ibnu Abbas 蠕, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda.

لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ.

"Hukuman-hukuman had itu tidak boleh diadakan di masjidmasjid."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/96; Abu Dawud, 4/164; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/255, 256; at-Tirmidzi, 4/49; dan Ibnu Majah, 2/859. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 3/348, "Dan (diriwayatkan juga oleh) al-Hakim, dan beliau diam (tidak berkomentar) terhadapnya. Adz-Dzahabi berkata, 'Shahih', dan hadits tersebut memang benar sebagaimana yang beliau katakan apabila maksud beliau adalah shahih lighairihi; dan jika tidak demikian, maka hadits ini adalah hasan karena adanya perselisihan pada Ashim bin Bahdalah, dan hadits ini memiliki jalan periwayatan yang lain yang diriwayatkan oleh Ahmad, 4/93-97. Saya katakan, 'Sanadnya shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim'."

¹⁹⁵⁰ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/165.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/198; dan Muslim, 4/2016 dan lafazh ini adalah miliknya, akan tetapi ia adalah gabungan dari dua riwayat.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim. 1952

(1065) Dari Anas 🚓, beliau berkata,

"Sungguh Allah telah menurunkan pengharaman khamar, sementara di Madinah tidaklah ada minuman (memabukkan) yang biasa diminum, kecuali dari kurma."

Diriwayatkan oleh Muslim. 1953

41066♦ Dari Umar ♣, beliau berkata,

"Pengharaman khamar telah turun, di mana ia dibuat dari lima hal yaitu: Anggur, kurma, madu, gandum, dan kecambah gandum, dan khamar itu adalah sesuatu yang dapat menutupi akal."

Muttafaq 'alaih. 1954

(1067) Dari Ibnu Umar ぬ, dari Nabi 總, beliau bersabda,

"Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan itu haram."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1955

Hasan: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/19 dan al-Hakim, 4/369. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/379, "Saya katakan, 'Beliau [yakni at-Tirmidzi] menyatakan hadits ini berillat disebabkan perawinya, Isma'il bin Muslim, akan tetapi dia telah dimutaba'ah (didukung) sehingga hadits ini menjadi hasan sebagaimana telah saya jelaskan dalam al-Irwa', 7/271, no. 2214."

¹⁹⁵³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1572.

¹⁹⁵⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/136; dan Muslim, 4/2322.

¹⁹⁶⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1587.

مَا أَسْكَرَ كَثِيْرُهُ فَقَلِيْلُهُ حَرّامٌ.

"Sesuatu yang banyaknya memabukkan, maka yang sedikitnya juga haram."

Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 1966

(1069) Dari Ibnu Abbas 🐝, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْبَدُ لَهُ الرَّبِيْبُ فِي السِّقَاءِ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءً أَهْرَاقَهُ. الْغَدِ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءً أَهْرَاقَهُ.

"Rasulullah A pernah ditaburkan kismis untuk beliau pada sebuah kendi, lalu beliau minum darinya pada hari itu, esok harinya, dan esok lusanya, lalu ketika petang hari ketiga (dari perendamannya) beliau meminumnya dan meminumkannya (kepada orang lain), lalu bila ada sedikit tersisa (di dalamnya), maka beliau membuangnya." Diriwayatkan oleh Muslim. 1957

(1070) Dari Ummu Salamah 🐝, dari Nabi 🕸, beliau bersabda,

"Sesungguhnya Allah tidak menjadikan (obat) kesembuhan kalian pada sesuatu yang Dia haramkan atas kalian."

Dikeluarkan oleh al-Baihaqi, dan dishahihkan oleh Ibuu Hibban. 1958

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/343; Abu Dawud, 3/327; at-Tirmidzi, 4/292; Ibnu Majah, 2/1125; dan Ibnu Hibban, 12/202. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/43, "Saya katakan, Sanadnya hasan." Kemudian syaikh kami menshahihkan hadits ini karena adanya beberapa syahid baginya. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/73, "Para perawinya tsiqat." Catatan Penting: Saya tidak mendapatkan hadits tersebut dalam an-Nasa'i dari hadits Jabir, akan tetapi dia meriwayatkan dari hadits Ibnu Amr, 8/300. Kemudian saya melihat al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/250, "Diriwayatkan oleh pemilik as-Sunan kecuali an-Nasa'i.

¹⁹⁵⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1589.

¹⁹⁵⁸ Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 10/5 dan Ibnu Hibban,

(1071) Dari Wa`il al-Hadhrami,

أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ عَلَيْهُ سَأَلَ النَّبِيِّ عَلِيَةً عَنِ الْخَمْرِ يَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ، وَلٰكِنَّهَا دَاءً.

"Bahwasanya Thariq bin Suwaid the bertanya kepada Nabi tentang khamar yang dia jadikan sebagai obat, maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya khamar itu bukanlah obat, namun ia adalah penyakit'."

Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan lainnya. 1969



1959 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1573; dan Abu Dawud, 4/7.



^{4/233.} Syaikh kami berkata dalam *Ghayah al-Maram*, hal. 37, "(Diriwayatkan) dengan sanad yang dhaif." Kemudian beliau berkata dalam *Shahih Mawarid azh-Zham`an*, 2/30, "Hasan *lighairihi*."



(1072) Dari Abu Burdah al-Anshari ♣, bahwasanya beliau mendengar Rasulullah & bersabda,

"Tidaklah dicambuk di atas sepuluh kali cambukan, kecuali dalam permasalahan hukum had dari hukum-hukum Allah."

Muttafag 'alaib. 1960

◆1073→ Dari Aisyah 🐝, bahwasanya Nabi 郷 bersabda,

"Ampunilah ketergelinciran orang-orang yang baik, kecuali (dalam sesuatu yang mewajibkan) hukuman had."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa't 1961

¹⁹⁶⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/216 dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 3/1333.

¹⁹⁶¹ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/133; dan an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/310.

Saya katakan, Sanadnya hasan berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/231, dan beliau menshahihkannya karena adanya beberapa jalan periwayatan dan syahid baginya.

♦1074 Dari Ali ♣, beliau berkata,

مَا كُنْتُ لِأُقِيْمَ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوْتَ فَأَجِدَ فِيْ نَفْسِيْ إِلَّا شَارِبَ 1962 الْخُمْرِ، فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ.

"Tidaklah saya melaksanakan hukuman had terhadap seseorang, lalu dia meninggal dunia, lalu saya merasakan kesedihan dalam jiwa saya, kecuali peminum khamar, karena bila dia meninggal, maka pastilah saya membayarkan diyatnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukharl. 1963

(1075) Dari Sa'id bin Zaid , beliau berkata, Rasulullah bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ.

"Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia adalah syahid."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi. ¹⁹⁶⁴

(1076)¹965 Dari Abdullah bin Khabbab ♣, dia berkata, Saya mendengar ayahku berkata, Saya mendengar Rasulullah ♣ bersabda,

"Akan terjadi fitnah-fitnah, maka pada saat itu jadilah kamu wahai hamba Allah, sebagai seorang yang terbunuh, dan janganlah kamu menjadi yang membunuh."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Khaitsamah dan ad-Daraquthni 1964, dan

¹⁹⁶² Dalam riwayat al-Bukhari tercantum, ضاجب

¹⁹⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/197.

¹⁹⁸⁴ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/246; an-Nasa'i, 7/116; at-Tirmidzi, 4/28, 31; dan Ibnu Majah, 2/861. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/164, "Saya katakan, 'Sanadnya shahih'."

¹⁹⁶⁵ Dalam naskah C, hadits ini tercantum sebelum hadits Sa'id bin Zaid.

¹⁹⁶⁶ Shahih lighairihi. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/103, "Diriwayat-kan oleh Ahmad, 5/110; al-Ajurri dalam asy-Syari'ah, hal. 42-43; dan ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir, 1/188/1, dan para perawinya adalah orang-

diriwayatkan oleh Ahmad senada dengannya dari Khalid bin Urfuthah. 1967



orang yang tsiqat, kecuali seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya. Akan tetapi, hadits Jundub bin Sufyan menjadi syahid baginya. Saya katakan, Ini adalah sanad yang jayyid (baik) dengan yang sebelumnya."

Saya katakan, Dan syaikh kami telah menyebutkan beberapa syahid baginya.

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/292. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 8/104, "Al-Hakim dan adz-Dzahabi diam (tidak memberikan komentar) terhadap hadits ini. Dan Ali bin Zaid adalah Ibnu Jud'an, seorang yang jelek hafalannya; akan tetapi hadits-hadits yang sebelumnya, menjadi syahid baginya."

Saya katakan, Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish ketika beliau menyebutkan hadits ini, "Dan Ali bin Zaid adalah Ibnu Jud'an, seorang yang dhaif; akan tetapi dia telah mendapat dukungan (dari rawi lain) sebagaimana Anda lihat."

Vook Ca'zır & Vlukum Bagi Perampas





♦1077 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan belum pernah berperang, dan tidak terbersit dalam hatinya untuk berperang, maka dia meninggal pada suatu sifat dari kemunafikan'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 1909

Participates

(1078) Dari Anas ఉ, bahwasanya Nabi 鄉 bersabda,

"Berjihadlah kalian memerangi orang-orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh al-Hakim.¹⁹⁷⁰

(1079) Dari Aisyah 🚓 beliau berkata,

"Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, adakah jihad untuk wanita?' Beliau menjawab, 'Ya, sebuah jihad yang tidak ada perang di dalamnya, yaitu haji dan umrah'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah¹⁹⁷¹, dan asal haditsuya ada pada al-Bukhari.¹⁹⁷²

1969 Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1517.

1972 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/39.

¹⁹⁵⁶ Dalam riwayat Muslim tercantum, نبغ ننه "dengannya dirinya".

¹⁹⁷⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/124; an-Nasa'i, 6/7; dan al-Hakim, 2/81. Syaikh kami berkata dalam al-Misykah, 2/1124, "Sanadnya shahih."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/968. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 4/151, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴿1080﴾ Dari Abdullah bin Amr ﴿ beliau berkata, خَاءَ رَجُلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَحَيُّ وَالِدَاكَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيْهِمَا فَجَاهِدْ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi & untuk meminta izin ikut berjihad, maka beliau bertanya, 'Apakah kedua orangtuamu masih hidup?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Maka kepada keduanyalah hendaknya kamu berjihad'."

Muttafaq 'alaih. 1973

Dan pada Ahmad dan Abu Dawud terdapat riwayat serupa dari hadits Abu Sa'id, dan beliau menambahkan,

"Pulanglah lalu mintalah izin kepada keduanya. Apabila keduanya mengizinkan, (maka berjihadlah kamu), dan bila tidak (mengizinkan), maka berbaktilah kepada keduanya." 1974

(1081) Dari Jarir al-Bajali &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda.

"Aku berlepas diri dari setiap Muslim yang tinggal menetap di antara orang-orang musyrik'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga, dan sanadnya shahih, namun al-Bukhari menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa hadits ini mursai.¹⁹⁷⁸

1973 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/71; dan Muslim, 4/1975.

1975 Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/45; an-Nasa'i, 8/36; dan at-Tirmidzi, 4/155. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/30, "Saya katakan, 'Ini adalah sanad yang shahih; para perawinya adalah orang-orang tsiqat yang menjadi para perawi al-Bukhari dan Muslim; akan tetapi mereka (para

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/75 dan Abu Dawud, 3/17. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/21, "Al-Hakim berkata, 'Shahih sanadnya', dan dibantah oleh adz-Dzahabi dengan perkataan beliau, 'Darraj adalah seorang yang lemah.' Adz-Dzahabi benar, namun hadits ini dengan keseluruhan jalan periwayatannya adalah shahih."

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْجِ، وَلْكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةً.

"Tidak ada (kewajiban) hijrah setelah penaklukan Makkah, akan tetapi jihad dan niat'." Muttafaq 'alaih. 1976

(1083) Dari Abu Musa al-Asy'ari ♣, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

"Barangsiapa yang berjuang agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi, maka dia berada di jalan Allah'."

Muttafaq 'alaib. 1977

(1084) Dari Abdullah bin as-Sa'di &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Hijrah itu tidak akan berhenti selama (masih ada) musuh¹⁹⁷⁸ yang diperangi."

Diriwayatkan oleh an-Nasa`i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 1979

(1085) Dari Nafi', beliau berkata,

أَغَارَ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّوْنَ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ. حَدَّثَنِيْ بِذُلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ سَعَهُ.

ahli hadits) menyatakan bahwa hadits ini berillat karena ia mursal...'."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menyebutkan banyak syahid baginya yang dengannya hadits ini menjadi shahih.

¹⁹⁷⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/18; dan Muslim, 2/986.

¹⁹⁷⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/43; dan Muslim, 3/1513.

[&]quot;orang-orang kafir". الْكُفَارُ "Orang-orang الْكَفَارُ".

¹⁹⁷⁹ Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 7/146 dan Ibnu Hibban, 11/208. Sanadnya dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 5/33.

"Rasulullah 選 telah menyerbu secara tiba-tiba Bani al-Mushthaliq sedang mereka dalam keadaan lalai (tidak siap), lalu beliau membunuh pasukan perang mereka, dan menawan keturunan (wanita dan anak-anak) mereka. Yang menceritakan hal itu kepadaku adalah Abdullah bin Umar : Muttafaq 'alaih. 1980

(1086) Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, beliau berkata.

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَّرَ أُمِيْرًا عَلَى جَيْشٍ [أَوْ سَرِيَّةٍ] أَوْصَاهُ بِتَقْوَى اللهِ، وَبِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: أُغْزُوْا بِسْمِ اللهِ، فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، قَاتِلُوْا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، أُغْزُوْا، وَلَا تَغُلُّوْا، وَلَا تَغْدِرُوْا، وَلَا تُمَثِّلُوْا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيْدًا، وَإِذَا لَقِيْتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ، فَأَيَّتُهُنَّ أَجَابُوْكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ: أَدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوْكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِيْنَ، فَإِنْ أَبَوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيْمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْأَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوْكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنِ، فَأَرَادُوْكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلَا تَفْعَلْ، وَلَكِن اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ، فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُواْ ذِمَمَكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تَخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ، وَإِنْ أَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلَا تَفْعَلْ، بَلْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيْبُ فِيْهِمْ حُكْمَ اللهِ أَمْ لَا؟

"Dahulu Rasulullah ﷺ apabila menunjuk panglima untuk suatu pasukan besar (detasemen) [atau pasukan kecil (peleton)]¹⁹⁸¹,

¹⁹⁸⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/194; dan Muslim, 3/1356.

¹⁹⁸¹ Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan yang terdapat dalam riwayat

maka beliau akan mewasiatkannya agar bertakwa kepada Allah dan (mewasiatkannya dalam) mengurus pasukannya dari kaum Muslimin dengan baik.

Kemudian beliau bersabda, "Berperanglah dengan Nama Allah, di jalan Allah, perangilah orang yang kafir kepada Allah, berperanglah, janganlah kalian berkhianat, janganlah kalian mengingkari janji, janganlah kalian memutilasi anggota badan, dan janganlah kalian membunuh anak-anak. Dan apabila kalian bertemu dengan musuh kalian dari kaum musyrikin, maka ajaklah mereka kepada tiga pilihan, lalu apa pun dari hal itu yang mereka terima, maka setujuilah hal itu, dan janganlah mengganggu mereka;

(Pertama), ajaklah mereka kepada Islam, lalu apabila mereka menerima ajakanmu, maka setujuilah mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk hijrah dari negeri mereka menuju negeri kaum Muhajirin, namun bila mereka enggan, maka kabarkanlah kepada mereka bahwasanya mereka seperti orang Arab badui dari kaum Muslimin, dan mereka tidak mendapatkan apa pun dari harta rampasan perang ghanimah maupun harta rampasan tanpa perang (fai"), kecuali jika mereka ikut berjihad bersama kaum Muslimin.

(Kedua), bila mereka enggan, maka mintalah mereka membayar jizyah, lalu bila mereka menerimanya, maka setujuilah halitu dari mereka.

(Ketiga), lalu bila mereka enggan, maka mintalah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka.

Apabila kalian mengepung suatu pasukan dalam benteng, lalu mereka mau menyerah kepada kalian, jika kalian memberikan jaminan Allah & dan NabiNya kepada mereka, maka janganlah kalian melakukannya, tetapi berikanlah kepada mereka jaminanmu sendiri, karena jika jaminan kalian sendiri dilanggar itu lebih ringan daripada jaminan Allah yang dilanggar, dan jika mereka meminta agar kamu memberikan keamanan dengan hukum Allah, maka janganlah kamu melakukannya, akan tetapi

Muslim.

703

berikanlah kepada mereka hukummu sendiri, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah kamu (bertindak) tepat (dalam memberikan) hukum Allah kepada mereka ataukah tidak?"

Diriwayatkan oleh Muslim. 1962

(1087) Dari Ka'ab bin Malik 46,

"Bahwasanya Nabi 🕸 apabila hendak berperang, beliau menyembunyikan(nya) dengan (arah tujuan) selainnya."

Muttafaq 'alaih. 1983

(1088) Dari Ma'qil, bahwasanya an-Nu'man bin Muqarrin berkata.

"Saya menyaksikan Rasulullah ﷺ apabila tidak berperang pada pagi hari, maka beliau mengundurkan peperangan sampai matahari tergelincir, angin berhembus, dan kemenangan datang."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Tiga, serta dishahihkan oleh al-Hakim¹⁹⁸⁴, dan asalnya terdapat dalam al-Bukhari.¹⁹⁸⁵

﴿1089﴾ Dari ash-Sha'b bin Jatstsamah ﴿ beliau berkata, فَيُصِيْبُونَ مِنْ سُيْلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّارِ 1986 مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ يُبَيَّتُوْنَ فَيُصِيْبُوْنَ مِنْ سُيْلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّارِ 1986

¹⁹⁸² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1357.

¹⁹⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/59; dan Muslim, 4/2128.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/444; Abu Dawud, 3/49; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/191; at-Tirmidzi, 4/160; dan al-Hakim, 2/116. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/52, "Sanadnya shahih."

¹⁹⁸⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/119.

Demikian tercantum dalam naskah A dan C, sedangkan dalam naskah B tercantum, النزاري "anak-anak", dan ini sesuai dengan dengan lafazh yang terdapat dalam riwayat Muslim, sedangkan riwayat al-Bukhari dengan lafazh, فن اقل الثار "tentang penghuni rumah".

نِسَايُهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

"Rasulullah a ditanya tentang (penduduk) kampung dari kaum musyrikin yang diserang pada malam hari, lalu kaum Muslimin membunuh dan melukai (tanpa sengaja) wanita dan anak-anak mereka. Beliau bersabda, 'Mereka termasuk dari mereka (dalam hukum)'."

Muttalag 'alaih, 1967

(1090) Dari Aisyah 🚓

"Bahwasanya Nabi is bersabda kepada seorang laki-laki yang mengikuti beliau pada perang Badar, 'Pulanglah, karena saya tidak akan meminta bantuan kepada seorang yang musy-rik'." Diriwayatkan oleh Muslim. 1968

(1091) Dari Ibnu Umar 456,

"Bahwasanya Nabi ﷺ melihat seorang wanita terbunuh pada salah satu peperangan beliau, maka beliau ﷺ mengingkari pembunuhan wanita dan anak-anak." Muttafaq 'alaih, 1969

, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, هم Dari Samurah ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴿ 1092 ﴾ الْقُدُونَ وَاسْتَبْقُوا شَرْخَهُمْ.

"Bunuhlah orang-orang tua kaum musyrikin dan biarkanlah anak-anak mereka'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi. 1990

¹⁹⁸⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/74; dan Muslim, 3/1364.

¹⁹⁸⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1450.

¹⁹⁸⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/74; dan Muslim, 3/1364.

¹⁹⁹⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/54 dan at-Tirmidzi, 4/145, serta

(1093) Dari Ali 45,

أَنَّهُمْ تَبَارَزُوْا يَوْمَ بَدْرٍ.

"Bahwasanya mereka melakukan duel pada perang Badar."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan dikeluarkan oleh Abu Dawud secara panjang lebar. ¹⁹⁹¹

(1094) Dari Abu Ayyub &, beliau berkata,

"Sesungguhnya ayat ini turun pada kami, kaum Anshar, yaitu 'Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan.' (Al-Baqarah: 195)." Beliau (Abu Ayyub) mengatakannya sebagai bantahan kepada orang yang mengingkari atas (tindakan) orang yang menyerang pasukan Romawi (sendirian) hingga dia bisa masuk ke dalam (barisan) mereka.

Diriwayatkan oleh Imam yang Tiga, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim.¹⁹⁹²

♦1095 Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

"Rasulullah ﷺ membakar pohon kurma Bani an-Nadhir dan menebangnya." Muttafaq 'alaih. 1993

1993 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/136; dan Muslim, 3/1365.



didhaifkan oleh syaikh kami dan dinyatakan berillat oleh beliau karena adanya 'an'anah al-Hasan al-Bashri, silahkan lihat Hidayah ar-Ruwah, 4/59.

¹⁹⁹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/95 dan Abu Dawud, 3/52.

¹⁹⁹² Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/12; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/299; at-Tirmidzi, 5/212; Ibnu Hibban, 11/9; dan al-Hakim, 2/275. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 1/47, "Dan beliau berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan keduanya telah keliru; karena al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits milik Aslam ini, sehingga hadits ini hanya shahih saja."

(1096) Dari Ubadah bin ash-Shamit ఉ, beliau berkata, Rasulullah 義 bersabda,

"Janganlah kalian berkhianat, karena pengkhianatan itu adalah api dan aib bagi pelakunya di dunia dan akhirat'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasa`i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁹⁰⁴

(1097) Dari Auf bin Malik 4,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ memutuskan (hukum) harta rampasan adalah (hak) milik pembunuhnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹⁹⁸⁵, dan asalnya ada pada Muslim.¹⁹⁹⁴

(1098) Dari Abdurrahman bin Auf & tentang kisah terbunuhnya Abu Jahal, beliau berkata,

فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا حَتَى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟ قَالَا: لَا، قَالَ: فَنَظَرَ فِيْهِمَا، فَقَالَ: كِلَاكُمَا قَتَلَهُ، فَقَضَى ﷺ بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ ابْن عَمْرِو بْنِ الْجُمُوْجِ.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/316, 326 dan 11/193, dan syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/88, "Sanadnya hasan, dan hadits ini adalah shahih dengan riwayat yang setelahnya."
Saya katakan, Yakni hadits Ibnu Amr yang diriwayatkan oleh Ahmad, 2/184; dan an-Nasa'i, 6/263.

Catatan penting: Saya tidak menemukan hadits ini pada riwayat an-Nasa'i dari hadits Ubadah, namun hadits ini ada padanya dari hadits Ibnu Amr.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/71-72. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/55, "Saya katakan, Ini adalah sanad shahih Syami."

¹⁸⁸⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1374 dan lafazhnya adalah,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالسُّلَبِ لِلْقَاتِلِ.

[&]quot;Bahwa Rasulullah & memutuskan (hukum) harta salah (harta yang bersama pemiliknya seperti baju, senjata, dan kuda kendaraan, Ed.) adalah hak milik pembunuhnya."

"Lalu mereka berdua bersegera menujunya (Abu Jahal) dengan pedang keduanya hingga membunuhnya, kemudian mereka berdua pergi kepada Rasulullah alalu mengabarkan kepada beliau, maka beliau bersabda, 'Siapakah dari kalian berdua yang membunuhnya? Apakah kalian sudah membersihkan kedua pedang kalian?' Mereka berdua berkata, 'Belum'." Dia (perawi) berkata, "Lalu beliau melihat (pedang) keduanya, lalu beliau bersabda, 'Masing-masing dari kalian berdua telah membunuhnya.' Maka beliau memutuskan harta rampasannya itu milik Mu'adz bin Amr bin al-Jamuh." Muttafaq 'alaih. 1007

﴿1099﴾ Dari Makhul, أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَصَبَ الْمَنْجَنِيْقَ عَلَى أَهْلِ الطَّائِفِ.

"Bahwa Nabi & melemparkan ketapel raksasa (yang berpeluru batu) kepada penduduk Tha`if."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marasil, dan* perawi-perawinya tsiqat¹⁹⁹⁸; dan diriwayatkan secara *maushul* (bersambung *sanad*nya) oleh al-Uqalii dengan sanad yang lemah dari Ali 4. ¹⁹⁹⁹

(1100) Dari Anas **4**,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلُ، فَقَالَ: إِبْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أُفْتُلُوهُ.

"Bahwasanya Nabi & memasuki Makkah sedangkan di atas kepala beliau (masih) ada penutup kepala dari besi, lalu ketika beliau melepasnya, datanglah seorang laki-laki kepada beliau seraya berkata, 'Ibnu Khathal sedang bergelantungan pada tirai Ka'bah.' Maka beliau bersabda, 'Bunuhlah dia'."

Muttafaq 'alalh. 2000

¹⁹⁹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/112; dan Muslim, 3/1372.

¹⁹⁹⁸ Dhaif: (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam) al-Marasil, hal. 248, dan syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/62, "Shahih sanadnya", yakni kepada riwayatnya yang mursal.

¹⁹⁹⁹ Munkar. Diriwayatkan oleh al-Uqadı (w. 322 H) dalam adh-Dhu'afa , 2/243 dan beliau mendhaifkannya.

²⁰⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/21; dan Muslim, 2/990.

(1101) Dari Sa'id bin Jubair,

"Bahwasanya Rasulullah 🕸 membunuh tiga orang pada perang Badar dalam keadaan diikat."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam al-Marasil, dan para perawinya tsiqat.²⁰⁰¹

(1102) Dari Imran bin Hushain 45,

"Bahwasanya Rasulullah 🎕 telah menebus dua orang lakilaki dari kalangan kaum Muslimin dengan satu orang laki-laki dari kalangan kaum musyrikin."

Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya²⁰⁰², sedang asal hadits ini ada pada Muslim.²⁰⁰³

(1103) Dari Shakhr bin al-Ailah 46, bahwasanya Nabi 26 bersabda.

"Sesungguhnya kaum itu bila masuk Islam, maka mereka telah menjaga darah dan harta mereka'."

Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dan perawi-perawinya dinyatakan tsiqah.²⁰⁰⁴

(1104) Dari Jubair bin Muth'im 4,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي أُسَارَى بَدْرٍ: لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا، ثُمَّ كُلَّمَنِيْ

²⁰⁰¹ Dhaif: (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam) al-Marasil, hal. 248.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/135 dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 5/43, "Saya katakan, Hadits ini sesuai dengan syarat Muslim."

²⁰⁰³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1263.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/175 dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam Dha'if Sunan Abi Dawud, no. 3067.

فِي هٰؤُلَاءِ النَّتْنَى، لَتَرَّكْتُهُمْ لَهُ.

"Bahwasanya Nabi & bersabda tentang tawanan perang Badar, 'Seandainya al-Muth'im bin Adi masih hidup, kemudian dia melobiku berkenaan dengan mereka yang busuk itu (para tawanan), niscaya akan saya bebaskan mereka karenanya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.2006

(1105) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46, beliau berkata,

"Pada perang Authas, kami mendapatkan para tawanan wanita yang masih memiliki suami, lalu mereka (para sahabat) merasa keberatan, maka Allah A menurunkan FirmanNya, 'Dan (diharamkan juga kalian mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kalian miliki.' (An-Nisa`: 24)."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2006

(1106) Dari Ibnu Umar 🦚, beliau berkata,

"Rasulullah & mengutus sebuah pasukan kecil (peleton) di mana saya berada dalam (kelompok) mereka menuju Najed, maka mereka mampu mendapatkan harta rampasan perang (ghanimah) unta yang banyak, lalu bagian (masing-masing dari) mereka adalah dua belas ekor unta, dan ditambah lagi satu ekor unta satu ekor unta."

Muttafaq 'alaih. 2007

²⁰⁰⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/111.

²⁰⁰⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1079.

²⁰⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/109; dan Muslim, 3/1368.

(1107) Juga dari beliau (Ibnu Umar 🥪), beliau berkata,

"Pada hari Khaibar, Rasulullah nembagikan dua bagian untuk kuda (perang), dan satu bagian untuk pasukan yang berjalan kaki (infanteri)."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya milik al-Bukhari, 2008

Sedangkan pada Abu Dawud,

"Beliau ﷺ memberikan bagian untuk seorang pejuang dan untuk kudanya sebanyak tiga bagian; dua bagian untuk kudanya dan satu bagian untuk dirinya."2009

(1108) Dari Ma'an bin Yazid 452010, beliau berkata,

"Saya mendengar Rasulullah 🕸 bersabda, 'Tidak ada tambahan, kecuali setelah (dipisahkan) seperlima (dari ghanimah)'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh ath-Thahawi. 2011

(1109) Dari Habib bin Maslamah ... beliau berkata,

"Saya menyaksikan Rasulullah 🕸 menambahkan seperempat pada perang saat pertama pergi dan sepertiga saat pulang."

²⁰⁰⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/174; dan Muslim, 3/1383.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/75, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, no. 2733.

²⁰¹⁰ Demikian yang tercantum dalam naskah A dan C; dia dan ayahnya memiliki status sebagai sahabat Nabi 🎎.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/470; Abu Dawud, 3/81; dan ath-Thahawi, 3/342. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/83, "Dan sanadnya shahih."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibnu al-Jarud, Ibnu Hibban, dan al-Hakim.²⁰¹²

(1110) Dari Ibnu Umar 🦚, beliau berkata,

"Dahulu Rasulullah i memberikan tambahan (bagian ghanimah) kepada beberapa orang yang beliau utus dari pasukan kecil (peleton) untuk mereka sendiri secara khusus, selain dari pembagian (ghanimah) keseluruhan pasukan."

Muttafag 'alaib. 2013

(1111) Juga dari beliau &, beliau berkata2014,

"Kami pemah mendapatkan madu dan anggur pada beberapa peperangan kami, lalu kami memakannya dan kami tidak membawanya (kepada petugas pengumpul ghanimah)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2015

Sedangkan pada Abu Dawud,

فَلَمْ يُؤْخَذُ مِنْهُمُ الْخُمُسُ.

"Lalu bagian yang seperlima (khumus) tidak diambil dari (bagian) mereka."

Dishahihkan oleh Ibnu Hibban, 2016

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/80; Ibnu al-Jarud, 2/271; Ibnu Hibban, 11/165; dan al-Hakim, 2/133; serta dishahihkan oleh syaikh kami, sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/83.

²⁰¹³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/110; dan Muslim, 3/1369.

²⁰¹⁴ Gugur (tidak tercantum) dari naskah A. ²⁰¹⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/116.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/65; dan Ibnu Hibban, 11/156. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/87, "Dan sanadnya shahih."

Dari Abdullah bin Abi Aufa المُعَلَّمُ المَّامَّةِ Dari Abdullah bin Abi Aufa المُعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيْءُ فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكُفِيْهِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ.

"Kami mendapatkan makanan pada perang Khaibar, lalu seorang laki-laki datang dan mengambil sebagian darinya seukuran yang mencukupinya, kemudian dia pergi."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibnu al-Jarud dan al-Hakim.²⁰¹⁶

(1113) Dari Ruwaifi' bin Tsabit 本, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَرْكُبْ دَابَّةٌ مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيْهِ، وَلَا يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيْهِ.

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah dia mengendarai hewan dari harta fai` milik kaum Muslimin, hingga apabila dia telah membuatnya lemah dan kurus, lalu dia mengembalikannya padanya, dan janganlah dia memakai pakaian dari harta fai` milik kaum Muslimin, hingga apabila dia telah membuatnya usang, lalu dia mengembalikannya padanya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Darimi. Para perawinya tidak bermasalah.²⁰¹⁹

²⁰¹⁷ Dalam naskah B dan C tercantum, 🐁.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/66; Ibnu al-Jarud, 395; dan al-Hakim, 2/126. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah* (4/87), "Dan sanadnya shahih."

²⁰¹⁹ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/67 dan ad-Darimi, 2/230. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 4/87, "Sanadnya hasan, sebagaimana saya telah mentahqiqnya dalam al-Irwa", no. 2137."

◆1114分 Dari Abu Ubaidah bin al-Jarrah ♣, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah 藥 bersabda,

يُجِيْرُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ.

"Sebagian kaum Muslimin itu dapat memberikan perlindungan (yang berlaku) atas kaum Muslimin (keseluruhan)."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syalbah dan Ahmad, namun pada squadnya ada kelemahan.²⁰²⁰

Sedangkan dalam riwayat ath-Thayalisi dari hadits Amr bin al-Ash, lafazhnya berbunyi,

يُجِيْرُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ أَدْنَاهُمْ.

"Orang yang paling rendah (kedudukannya) di antara kaum Muslimin itu dapat memberikan perlindungan (yang berlaku) bagi kaum Muslimin (keseluruhan)."²⁰²¹

Dan dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Ali [46]2022, lafazhnya berbunyi,

ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةً، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ.

"Jaminan kaum Muslimin itu adalah satu, yang mana orang yang paling rendah (kedudukannya) dari kalangan mereka dapat memberikan perlindungan." 2023

Ibnu Majah menambahkan dari jalur sanad yang lain,

وَيُجِيْرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 6/509; dan Ahmad, 1/195.

Saya katakan, Sanadnya dhaif, akan tetapi ia memiliki beberapa syahid dari sejumlah sahabat yang dengannya ia menjadi shahih, dan ia telah ditakhrij oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 5/578.

Shahih lighairihi. Saya katakan, Saya tidak melihatnya pada riwayat ath-Thayalisi, dan hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, 4/197. Syaikh kami ber-kata dalam ash-Shahihah, 5/578, "Para perawinya adalah orang-orang tsiqat yang merupakan para perawi al-Bukhari dan Muslim, selain seorang laki-laki darinya, dan al-Haitsami menyatakannya berillat karenanya, 5/329."

²⁰²² Tambahan dari naskah B.

²⁰²³ Dıriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/125; dan Muslim, 2/998.

"Orang yang paling jauh (kedudukannya) dari kaum Muslimin itu dapat memberikan perlindungan (yang berlaku) atas kaum Muslimin (keseluruhan)."2024

Dan dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari hadits Ummu Hani`,

قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ.

"Sungguh kami telah melindungi orang yang engkau lindungi." 2025

(1115) Dari Umar 45,

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لَا أَدَعَ إِلَّا مُسْلِمًا.

"Bahwasanya beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh saya benar-benar akan mengeluarkan kaum Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab, hingga saya tidak membiarkan (seorang manusia pun hidup di tanah Arab), kecuali seorang Muslim'."

Diriwayatkan oleh Muslim.²⁰²⁶

²⁰²⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/100; dan Muslim, 1/498.

²⁰²⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1388.

Bulughul Maram

715

رَيُجِيْرُ عَلَيْهِمْ أَقضَاهُمْ.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/895; dari hadits Ibnu Amr dengan lafazh, يُجِيْرُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ أَدْنَاهُمْ وَيَرُدُّ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ أَقْصَاهُمْ.

[&]quot;Orang yang paling rendah (kedudukannya) di antara kaum Muslimin dapat memberi perlindungan (yang berlaku) bagi kaum Muslimin (keseluruhan), dan orang yang paling jauh (jaraknya ke arah musuh) di antara kaum Muslimin dapat menolak (ghanimah) yang berlaku bagi kaum Muslimin."

Dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Ibni Majah, no. 2685.
Dan diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, 3/80 dengan lafazh,

[&]quot;Orang yang paling jauh (letak rumahnya) di antara kaum Muslimin dapat memberi perlindungan (yang berlaku) bagi kaum Muslimin (keseluruhan)."

(1116) Juga dari beliau (Umar 46), beliau berkata,

كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيْرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ مِمَّا لَمْ يُوْجِفُ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُوْنَ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِ ﷺ خَاصَّةً، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ اللهُ مَنَةِ، وَمَا بَقِيَ يَجْعَلُهُ فِي الْكُرَاعِ وَالسِّلَاجِ عُدَّةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

"Dahulu harta Bani an-Nadhir termasuk dari harta fai` yang diberikan oleh Allah kepada RasulNya ﷺ, yang mana kaum Muslimin tidak berperang untuk mendapatkannya dengan kuda dan kendaraan unta, maka ia (harta fai`) itu menjadi milik Nabi secara khusus. Beliau memberi nafkah keluarganya seukuran kadar nafkah satu tahun, sedangkan harta yang tersisa, maka beliau mempergunakannya untuk membeli kuda (perang) dan senjata sebagai persiapan (berjihad) di jalan Allah." 2027

Muttafag 'alaih.

41117€ Dari Mu'adz ♣, beliau berkata,

غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ، فَأَصَبْنَا فِيْهَا غَنَمًا، فَقَسَمَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ اللهِ عَلَيْ طَائِفَةً، وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ.

"Kami berperang menuju Khaibar bersama Rasulullah ﷺ, lalu kami mendapatkan (sekumpulan) domba padanya, lalu Rasulullah ﷺ membagikan sebagian dari hewan itu kepada kami, dan beliau menjadikan sisanya termasuk ke dalam harta rampasan perang (ghanimah)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan perawi-perawinya tidak bermasalah.²⁰²⁸

﴿1118 Dari Abu Rafi' ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنِّي لَا أَخِيْسُ بِالْعَهْدِ، وَلَا أَحْبِسُ الرُّسُلَ.

²⁰²⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/46; dan Muslim, 3/1376-1377.

²⁰²⁸ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/67, dan dihasankan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan Abi Dawud, 2/516.

"Sesungguhnya saya tidak akan membatalkan perjanjian dan tidak pula menahan utusan-utusan."2029

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.²⁰³⁰

◆1119◆ Dari Abu Hurairah ♣, bahwasanya Rasulullah 熱 ber-sabda,

"Kampung mana pun yang kalian datangi lalu kalian menetap di dalamnya, maka bagian kalian ada di dalamnya, dan kampung mana pun yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya seperlimanya adalah milik Allah dan RasulNya, kemudian (sisa)nya milik kalian."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2031



aosa Lafazhnya dalam riwayat mereka adalah, النبوذ "para utusan".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/82; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/205; dan Ibnu Hibban, 11/234. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahthah, 2/316, "Sanad yang shahih."

²⁰³¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1376.





(1120) Dari Abdurrahman bin Auf 46,

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَيْ أَخَذَهَا -يَعْنِي الْجِزْيَةَ- مِنْ مَجُوْسِ هَجَرَ.

"Bahwasanya Nabi 🕸 mengambilnya -yakni jizyah- dari Majusi Hajar."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari²⁰³³, dan ia memiliki jalan lain di dalam al-Muwoththoʻ yang di dalam sanadnya terputus (inqithoʻ).²⁰³⁴

(1121) Dari Ashim bin Umar, dari Anas dan Utsman bin Abu Sulaiman,

أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيْدِ إِلَى أُكَيْدِرِ دُوْمَةً، فَأَخَذُوهُ، فَحَقَنَ دَمَهُ، وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ.

"Bahwasanya Nabi 鄕 mengutus Khalid bin al-Walid ఉ me-

²⁰³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/117.

²⁰⁰³ Dalam naskah B, terjadi kesalahan tulis sehingga menjadi "Hadiah".

Diriwayatkan oleh Malik, 1/278. Ibnu Abdil Barr (w. 463 H) berkata dalam at-Tamhid (lima fi al-Muwaththa` min al-Ma'ani wa al-Asanid], 2/114, "Hadits ini terputus sanadnya; karena Muhammad bin Ali [bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib, Duna wustha at-Tabi'in, w. 114 H) tidak pernah bertemu dengan Umar [bin al-Khaththab, w. 23 H] dan tidak pula dengan Abdurrahman bin Auf (w. 32 H)." Kemudian beliau berkata, "Akan tetapi, maknanya bersambung dari sisi-sisi yang bagus."

nuju Ukaidir Dumah, lalu mereka (para sahabat) menangkapnya (dan membawanya kepada beliau), maka beliau ## menjaga darah (keselamatan)nya dan mengadakan perdamaian dengannya dengan syarat (mengambil) jizyah (darinya)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.²⁰³⁵

﴿1122 Dari Mu'adz bin Jabal ﴿, beliau berkata, وَعَدُلُهُ النَّبِيُ وَاللَّهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَ نِيْ أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِيْنَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرِيًّا.

"Nabi # mengutusku ke Yaman lalu memerintahkanku untuk mengambil dari setiap orang yang telah baligh satu dinar atau yang setara dengannya dalam bentuk kain Ma'afiri."

Dikeluarkan oleh Imam yang Tiga, dan dishahihkan oleh Ibuu Hibban dan al-Hakim. 2036

(1123) Dari 'A`idz bin Amr al-Muzani 俸, dari Nabi 鶏, beliau bersabda,

ٱلْإِسْلَامُ يَعْلُو وَلَا يُعْلَى 2037.

"Islam itu tinggi dan ketinggiannya tidak bisa dikalahkan."

Saya katakan, Akan tetapi, dia menegaskan dengan ungkapan haddatsana (telah menceritakan kepada kami) sebagaimana dalam al-Maghazi dan Sunan al-Baihaqi, 9/187, dan sepertinya karena itulah syaikh kami menghasankan-

nya dalam Shahih Sunan Abi Dawud, no. 3037.

مانة Demikian yang tercantum dalam naskah A dan as-Sunan. Adapun dalam naskah B dan C tercantum, زلا يُعلَى عليه "dan ketinggiannya tidak dapat dılam-

paui".



²⁰³⁵ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/116. Syaikh kami berkata sebagai-mana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/94, "Dalam sanadnya terdapat ungkapan 'an'anah Ibnu Ishaq."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/101; an-Nasa'i, 5/25, at-Tirmidzi, 3/20; Ibnu Hibban, 11/247; dan al-Hakim, 1/398. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 3/269, "Al-Hakim berkata, 'Shahih, berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits tersebut memang benar sebagaimana yang mereka berdua katakan. Dan (dalam riwayat lain) dikatakan bahwa Masruq tidak mendengar dari Mu'adz sehingga hadits ini terputus sanadnya, namun tidak ada bukti atas hal itu, sementara Ibnu Abdil Barr telah berkata, 'Hadits ini shahih lagi bersambung sanadnya'."

Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 2038

(1124) Dari Abu Hurairah &, bahwasanya Rasulullah & bersabda,

"Janganlah kalian memulai memberi salam kepada kaum Yahudi dan Nasrani, dan apabila kalian bertemu dengan salah seorang dari mereka di jalan, maka desaklah dia ke jalan yang paling sempit." Diriwayatkan oleh Muslim.²⁰³⁰

Dan dari al-Miswar bin Makhramah dan Marwan 🐝,

"Bahwasanya Nabi se pergi keluar pada tahun (perjanjian) Hudaibiyah..." lalu dia (perawi) menyebutkan kelanjutan hadits tersebut dengan (redaksi) panjang, dan di dalamnya, "Inilah kesepakatan yang Muhammad bin Abdullah berdamai dengan Suhail bin Amr: Yakni melakukan gencatan senjata selama sepuluh tahun, di mana pada masa itu manusia mendapatkan keamanan dan sebagian mereka menahan diri dari (menyerang) pihak lain."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud²⁰⁴⁰, dan asal haditsnya ada pada al-

Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 3/252, dan syaikh kami menilai dhaif terhadap sanadnya, akan tetapi beliau menilainya kuat dengan sebab syahid-syahidnya, di mana beliau berkata dalam al-Irwa, 5/109, "Dan kesimpulannya, bahwa hadits ini adalah hasan secara marfu' dengan keseluruhan dua jalan periwayatan, yaitu dari A'idz dan Mu'adz." Dan hadits ini dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 3/220.

²⁰³⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1707.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/86.
Saya katakan, Ini bukanlah lafazh Abu Dawud, tetapi lafazh Ahmad, 4/324 dan sejumlah ahli hadits. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/100, "Dan para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, hanya

Bukhari. 2041

Dan dikeluarkan juga oleh Muslim sebagiannya dari hadits Anas, dan di dalamnya,

أَنَّ مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكُمْ، وَمَنْ جَاءَكُمْ مِنَّا رَدَدْتُمُوهُ عَلَيْنَا، فَقَالُوْا: أَنَكْتُبُ هٰذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّهُ مَنْ ذَهَبَ مِنَّا إِلَيْهِمْ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، وَمَنْ جَاءَنَا مِنْهُمْ فَسَيَجْعَلُ اللهُ لَهُ فَرَجًا وَتَخْرَجًا.

"Bahwasanya barangsiapa dari kalian yang datang (kepada kami), maka kami tidak akan mengembalikannya kepada kalian, dan barangsiapa dari kami yang datang kepada kalian, maka kalian harus mengembalikannya kepada kami." Lalu mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita harus menulis ini?" Beliau berkata, "Ya, sesungguhnya barangsiapa dari kita yang pergi kepada mereka, maka semoga Allah menjauhkannya, dan barangsiapa yang datang kepada kita dari mereka, maka semoga Allah menjadikan kemudahan dan jalan keluar untuknya." 2042

(1125) Dari Abdullah bın Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda وَمَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجُنَّةِ، وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ أَرْبَعِيْنَ عَامًا.

"Barangsiapa yang membunuh orang kafir yang telah mengadakan perjanjian damai, maka dia tidak akan dapat mencium aroma surga, padahal sesungguhnya aroma surga itu dapat ditemukan dari jarak perjalanan empat puluh tahun."

Dikeluarkan oleh al-Bukhari.2045



saja Ibnu Ishaq adalah seorang mudallis, dan dia telah meriwayatkannya dengan ungkapan 'an'anah, namun dia telah menegaskan bahwa dia telah mengungkapkannya dengan haddatsana dalam Musnad Ahmad, 4/325, sehingga hadits ini adalah jayyid (baik)."

²⁰¹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/252.

 ²⁰⁶² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1411.
 ²⁰⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/16.



41126€ Dari Ibnu Umar औ, beliau berkata,

سَابَقَ النّبِيُ ﷺ بِالْخَيْلِ الَّتِيْ قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحُفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِيْ لَمْ تُضْمَرْ مِنَ القَنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِيْ زُرَيْقٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيْمَنْ سَابَقَ.

"Nabi A mengadakan perlombaan pacuan kuda yang telah dipersiapkan, (dimulai) dari al-Hafya`, dan batas (tempat finish)-nya pada Tsaniyah al-Wada', dan mengadakan perlombaan pacuan antar kuda yang tidak dipersiapkan, dari ats-Tsaniyah menuju masjid Bani Zuraiq, dan Ibnu Umar termasuk salah seorang peserta perlombaan." Muttafaq 'alaih. 2044

Al-Bukhari menambahkan,

قَالَ سُفْيَانُ: مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ خَمْسَةُ أَمْيَالٍ أَوْ سِتَّةً، وَمِنَ النَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِيْ زُرَيْقٍ مِيْلُ.

"Sufyan berkata, 'Dari al-Hafya` menuju Tsaniyah al-Wada' (jaraknya) lima atau enam mil, dan dari ats-Tsaniyah menuju masjid Bani Zuraiq (jaraknya) satu mil'."2045

2045 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/38.

²⁰⁴⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/114; dan Muslim, 3/1491.

(1127) Juga dari beliau (Ibnu Umar ॐ),

"Bahwasanya Nabi 🕸 mengadakan perlombaan pacuan antar kuda dan melebihkan kuda-kuda yang berusia lima tahun (lebih jauh) tempat finishnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Ibuu Hibban ²⁰⁴⁷

◆1128 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 粮 bersabda,

لَا سَبَقَ إِلَّا فِيْ خُفِّ أَوْ نَصْلِ أَوْ حَافِرٍ.

"Tidak ada hadiah (perlombaan) kecuali pada pacuan (pe-makai) khuf (yaitu unta), atau memanah, atau (perlombaan pacuan) kuda."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Tiga, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban.²⁰⁴⁸

(1129) Juga dari beliau (Abu Hurairah 秦), dari Nabi 義, beliau bersabda,

مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ، وَهُوَ لَا يَأْمَنُ أَنْ يُسْبَقَ فَلَا بَأْسَ بِهِ، فَإِنْ أَمِنَ فَهُوَ قِمَارً.

"Barangsiapa yang memasukkan seekor kuda di antara dua kuda, sementara dia merasa tidak yakin bisa dikalahkan,

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/474; Abu Dawud, 3/29; an-Nasa`i, 6/227; at-Tirmidzi, 4/205; dan Ibnu Hibban, 10/544. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 5/333, "Dan sanadnya shahih, seluruh para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat."



²⁰⁴⁶ Dalam catatan kaki naskah B dan C terdapat isyarat bahwa dalam suatu naskah tercantum, خابق.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/157; Abu Dawud, 3/29; dan Ibnu Hibban, 10/543. Syaikh kami berkata dalam Shahih Mawarid azh-Zham'an, 2/110, "Shahih."

maka hal itu tidak berdosa, namun jika²⁰⁴⁹ dia merasa yakin (bisa mengalahkan) maka hal itu adalah judi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, sedangkan sanadnya dhaif.²⁰⁵⁰

(1130) Dari Uqbah bin Amir 4, [beliau berkata]2051,

"Saya mendengar Rasulullah ## membaca ketika beliau sedang berada di atas mimbar, 'Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi.' Al-Ayat. (Al-Anfal: 60), 'Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memamanah, ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2052



ين "dan bila". "Dalam naskah A tercantum, أواذ

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/505 dan Abu Dawud, 3/30. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 5/342, "Disimpulkan dari semua itu bahwa illat hadits ini adalah sendirinya Sufyan bin Husain dan Sa'id bin Basyir dengan riwayatnya yang marfu' ini, dan yang pertama (Sufyan bin Husain) adalah tsiqah pada riwayatnya dari selain az-Zuhri berdasarkan kesepakatan mereka, sebagaimana dalam at-Taqrib, namun hadits ini termasuk di antara 'riwayatnya (Sufyan bin Husain) darinya (az-Zuhri)', sehingga riwayatnya ini dhaif, dan hal itu di antara hal yang dipastikan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, sebagaimana telah disebutkan. Sedangkan yang satunya lagi adalah dhaif secara mutlak, dan bersama dhaifnya kedua orang ini, maka sungguh para perawi yang tsiqat lagi mantap telah menyelisihi keduanya, di mana mereka meriwayatkan dari az-Zuhri, dari Sa'id bin al-Musayyab perkataannya, maka inilah yang benar."

²⁰⁵¹ Tambahan dari naskah C.

²⁰⁶² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1522.





5 ...

﴿1131﴾ Dari Abu Hurairah ﴿, dari Nabi ﴿, beliau bersabda, كُلُّ ذِيْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ.

"Setiap yang memiliki taring dari (jenis) hewan buas, maka memakannya adalah haram." Diriwayatkan oleh Muslim. 2003

Dan beliau mengeluarkannya dari hadits Ibnu Abbas 🤲, dengan lafazh,

نَهَي.

"Melarang."

Dan juga menambahkan,

وَكُلُّ ذِيْ مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

"Dan setiap yang memiliki cakar dari (jenis) burung."2054

(1132) Dari Jabir 4, beliau berkata,

"Rasulullah se melarang (memakan) daging keledai yang jinak dan mengizinkan (memakan) daging kuda pada hari Khaibar." Muttafag 'alaib. 2055

Dan dalam suatu lafazh milik al-Bukhari,2056

وَرَخُّصَ.

"Dan beliau memberikan keringanan (rukhshah)."

(1133) Dari Ibnu Abi Aufa, beliau berkata,

"Kami telah berperang bersama Rasulullah 🕸 sebanyak

²⁰⁵³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1534.

²⁰⁵⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1534.

²⁰⁵⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/173; dan Muslim, 3/1541.

²⁰⁵⁶ Demikianlah yang tercantum dalam naskah A dan B, sedangkan dalam naskah C tercantum, "Dan dalam lafazh al-Bukhari", dan ungkapan ini lebih baik.

tujuh peperangan (dengan) makan belalang." Muttafaq 'alaih. 2057

(1134) Dari Anas -tentang kisah kelinci- beliau berkata,

"Lalu dia menyembelihnya lalu mengirim pangkal pahanya kepada Rasulullah 😹, maka beliau menerimanya."

Muttafaq 'alaih.2058

♦1135 Dari Ibnu Abbas ುಹ, beliau berkata,

"Rasulullah ≉ melarang membunuh empat binatang: Semut, lebah, burung hud-hud, dan burung shurad²⁰⁵⁹."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh Ibuu Hibban,²⁰⁶⁰

(1136) Dari Ibnu Abi Ammar, beliau berkata,

"Saya bertanya kepada Jabir , 'Hiena (anjing hutan yang buas), apakah ia termasuk hewan buruan?' Dia menjawab, 'Ya.' Saya bertanya, '(Apakah) Rasulullah mengatakannya?' Dia menjawab, 'Ya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/125; dan Muslim, 3/1547.
 (Burung yang lebih besar daripada burung pipit, kepala dan paruhnya besar, biasa memangsa serangga-serangga kecil dan terkadang memangsa burung pipit juga. Lihat Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram, Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, 7/15. Ed. T.).

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/332; Abu Dawud, 4/367; dan Ibnu Hibban, 12/462. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 8/142, "Saya katakan, sanadnya yang shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

730 Bulughul Maram

²⁰⁵⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/117; dan Muslim, 3/1546.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh al-Bukhari dan Ibnu Hibban.²⁰⁶¹

(1137) Dari Ibnu Umar 486,2062

أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنْفُذِ فَقَالَ: ﴿ قُلُ لَا آجِدُفِى مَا أُوحِى إِلَىٰ مُحَرَّمًا [عَلَ طَاعِمِ]... ﴾ الْآيَةُ، فَقَالَ شَيْخُ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِي ﷺ فَقَالَ: [إِنَّهَا] خَبِيْنَةُ مِنَ الْحَبَائِثِ، [فقالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ هُذَا فَهُوَ كُمَا قَالَ].

"Bahwasanya dia ditanya tentang landak, maka dia menjawab, 'Katakanlah, 'Tiadalah aku temukan dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan [bagi orang yang hendak memakannya]²⁰⁶³...'.' (Al-An'am: 145) al-Ayat. Lalu seorang syaikh yang berada di sisinya berkata, 'Saya mendengar Abu Hurairah & berkata, 'Ia (landak) disebut di sisi Nabi &, maka beliau bersabda, '[Sesungguhnya ia adalah]²⁰⁶⁴ salah satu dari hewan-hewan yang buruk'.' [Lalu Ibnu Umar & berkata, 'Apabila Rasulullah & telah mengatakan demikian ini, maka ia (landak) sebagaimana yang beliau katakan']."

Dirlwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, namun sanadnya dhaif. 2005

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/318; Abu Dawud, 3/355; an-Nasa'i, 5/191; at-Tirmidzi, 4/252; Ibnu Majah, 2/1078; dan Ibnu Hibban, 9/277. At-Tirmidzi mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari al-Bukhari dalam al-'Ilal al-Kabir, hal. 297. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 4/242, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.' Saya katakan, Dan adz-Dzahabi diam (tidak berkomentar) terhadap pernyataan al-Hakim tersebut. (Yang benar), hadits ini hanyalah berdasarkan syarat Muslim saja; karena Abdurrahman bin Abu Ammar tidak diriwayatkan haditsnya oleh al-Bukhari."

Dalam naskah A tercantum, 🚓

and Tambahan dari naskah A.

Tambahan dari naskah C, dan ini tidak terdapat dalam Musnad Ahmad, dan tidak pula dalam Sunan Abi Dawud.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/381 dan Abu Dawud, 3/354. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*`, 8/144, "Al-Baihagi berkata, 'Hadits ini tidak diriwa-

(1138) Dari Ibnu Umar 486, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا.

"Rasulullah & melarang (makan daging) jallalah (hewan pemakan kotoran) dan (minum) air susunya."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa`l, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.²⁰⁶⁶

(1139) Dari Abu Qatadah [46]2067 tentang kisah keledai liar,

فَأَكُلَ مِنْهُ النَّبِيُّ عِلْهِ.

"Lalu Nabi 🕸 makan sebagian darinya." Muttafaq 'alaih. 2068

(1140) Dari Asma` binti Abu Bakar 🚓, beliau berkata,

خَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ.

"Kami menyembelih seekor kuda pada masa Rasulullah ﷺ, lalu kami memakannya." Muttafaq 'alaih. 2009

(1141) Dari Ibnu Abbas 🕬, beliau berkata,

أُكِلَ الضَّبُّ عَلَى مَائِدَةِ رَسُوْلِ اللهِ عَلَى مَائِدةِ

yatkan kecuali dengan sanad ini, dan sanad ini lemah.' Saya katakan, Illatnya ada pada Isa bin Numailah dan ayahnya; karena dua orang ini tidak dikenal (majhul), dan seorang syaikh yang mendengar hadits ini dari Abu Hurairah tidak disebutkan namanya, sehingga syaikh ini juga tidak dikenal (majhul). Oleh karena itu, al-Khaththabi berkata, 'Sanad-nya bukanlah seperti itu.' Dan ini disetujui oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 4/156."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/351; at-Tirmidzi, 4/270; dan Ibnu Majah, 2/1064. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/128, "Dan beliau (at-Tirmidzi) berkata, 'Hasan gharib.' Saya katakan, Padanya terdapat 'an'anah Ibnu Ishaq, akan tetapi sanad Abu Dawud hasan, dan hadits ini shahih karena ia memiliki jalan periwayatan yang lain dan beberapa syahid yang telah saya takhrij dalam al-Irwa', no. 2503-2504."

²⁰⁶⁷ Tambahan dari naskah A.

2068 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/34-35; dan Muslim, 2/899.

2069 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/121; dan Muslim, 3/1541.

"Dhab²⁰⁷⁰ telah dimakan di atas hidangan Rasulullah ﷺ."

﴿1142 Dari Abdurrahman bin Utsman al-Qurasyi ﴿4]2071 ﴿1142 ﴿1144 ﴿1145 مِنْ اللَّهِ عَنْ عَنْ اللَّهِ عَنْ عَن اللَّهِ عَنْ عَنْ عَنْ اللَّهِ عَنْ اللَّهُ عَالَهُ عَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلْ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَى اللَّهُ عَا عَلَيْكُمْ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَى عَلْمُ عَلَى عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُواللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَى عَلْ

"Bahwasanya seorang tabib bertanya kepada Rasulullah tentang katak yang dia jadikan dalam (ramuan) obat, maka beliau melarang untuk membunuh katak."

Dikeluarkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 2072



^{2000 (}Dhab adalah hewan reptil dari jenis kadal, berbadan keras dan kasar serta ekornya lebar, kasar, dan bersisik, seperti anak buaya yang masih kecil. Panjangnya kurang lebih 75 cm dan lebarnya kurang lebih 20 cm. Ia termasuk hewan berdarah dingin. Makanannya adalah dedaunan tumbuhan kering, buah-buahan, dan biji-bijian. Ia bisa berubah warna karena terkena sinar matahari, sebagaimana bunglon. Ia berumur panjang, sangat tidak menyukai air, pelupa dan tidak terarah. Bila ia ingin mengeluarkan telurnya, ia menggali lubang di tanah lalu meletakkan telurnya di sana dan menguburnya kembali dengan tanah. Dan itu terjadi selama 40 hari. Ia biasa bertelur sebanyak 10-15 butir, bahkan ada juga yang mengatakan 70 butir atau bahkan lebih, dan telurnya mirip telur merpati. Hewan ini banyak terdapat di padang pasir negara-negara Arab. Lihat Mausu'ah ath-Thair wa al-Hayawan fi al-Hadits an-Nabawi, Abdul Lathif Asyur, hal. 249-250; dan al-Mausu'ah al-Arabiyyah al-Alamiyyah, materi kata نالله Ed. T.).

²⁰⁷¹ Tambahan dari naskah A.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/453, 499; dan al-Hakim, 4/411. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/274, "Sanadnya shahih."



♦1143
Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كُلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ أُنْتُقِصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيْرَاطً.

"Barangsiapa yang memelihara anjing, kecuali anjing (penjaga) ternak, anjing (yang terlatih untuk) berburu, anjing (penjaga) tanaman (kebun), maka akan dikurangi dari pahalanya sebanyak satu qirath setiap hari." Muttafaq 'alath.²⁰⁷³

(1144) Dari Adi bin Hatim 45, beliau berkata,

قَالَ لِيْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَرْسَلْتَ كُلْبَكَ فَاذْكُرِ اشْمَ اللهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَاذْكُرِ اشْمَ اللهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، عَلَيْكَ فَأَدْرُكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كُلْبِكَ كُلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كُلْبِكَ كُلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا

²⁰⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/135-136 dan 4/158; dan Muslim, 3/1203 dan lafazh ini adalah miliknya.

فَلَمْ تَجِدْ فِيْهِ إِلَّا أَثَرَ سَهْمِكَ، فَكُلْ إِنْ شِثْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيْقًا فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ.

"Rasulullah 维 bersabda kepadaku, 'Apabila kamu (hendak) melepaskan anjing (buruan)mu, maka sebutlah Nama Allah, lalu apabila ia mendapatkan buruan untukmu, lalu kamu mendapatkannya dalam keadaan masih hidup, maka sembelihlah ia, dan apabila kamu mendapatkan anjingmu telah membunuh(nya), dan ia belum memakan sedikit pun darinya, maka makanlah. Dan apabila kamu mendapatkan ada anjing lain bersama anjingmu dan buruannya sudah mati, maka janganlah kamu memakannya, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui siapa di antara kedua anjing itu yang telah membunuhnya. Dan apabila kamu (hendak) melepaskan anak panahmu²⁰⁷⁴, maka sebutlah Nama Allah, lalu apabila binatang buruan itu hilang darimu selama satu hari dan kamu tidak mendapatkan padanya kecuali (hanya) bekas dari anak panahmu, maka makanlah jika kamu menghendakinya, dan apabila kamu mendapatkannya tenggelam di dalam air, maka janganlah kamu memakannya'."

Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim. 2076

◆1145 Dari Adi [♣]²⁰⁷⁶, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَقُتِلَ فَإِنَّهُ وَقِيْدُ، فَلَا تَأْكُلْ.

"Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang (berburu) hewan buruan (dengan) panah mi'radh (yang menancap dengan bagian tumpulnya), maka beliau bersabda, 'Apabila kamu mengenainya dengan bagian yang tajamnya, maka makanlah, namun apabila kamu mengenainya dengan bagian tumpulnya, lalu ia terbunuh, maka buruan itu menjadi waqizh (yaitu hewan yang

²⁰⁷⁶ Tambahan dari naskah C.



^{.&}quot;dengan anak panahmu". بنهناذ, Dalam naskah C tercantum, بنهناذ

²⁰⁷⁵ Dıriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/113; dan Muslim, 3/1531.

dipukul hingga mati dengan benda berat dan tumpul), maka janganlah kamu memakan(nya)'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.2017

﴿1146 Dari Abu Tsa'labah ﴿ dari Nabi ﷺ , beliau bersabda (1146) المَا يُنْتِنْ. إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَغَابَ عَنْكَ، فَأَدْرَكْتَهُ، فَكُلُّهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ.

"Apabila kamu memanah (hewan buruan) dengan anak panahmu, lalu ia pergi menghilang darimu, lalu kamu mendapatkannya, maka makanlah hewan itu selama belum membusuk."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2078

(1147) Dari Aisyah 46,

أَنَّ قَوْمًا قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا بِاللَّحْمِ، لَا نَدْرِي أَذَكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ فَقَالَ: سَمُّوا الله عَلَيْهِ أَنْتُمْ وَكُلُوهُ.

"Bahwasanya suatu kaum berkata kepada Nabi ﷺ, 'Sesungguhnya suatu kaum mendatangi kami dengan membawa daging yang kami tidak mengetahui apakah mereka menyebut Nama Allah (saat menyembelihnya) atau tidak?' Maka beliau ﷺ bersabda, 'Kalian sebutlah basmalah padanya, lalu makanlah ia'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2079

﴿ Dari Abdullah bin Mughaffal al-Muzani ﴿ الله عَنْ الله الله عَنْ الْحَدْفِ، وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيْدُ صَيْدًا، وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلْكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ.

"Bahwasanya Rasulullah se melarang al-Khadzf (menyentil batu dan lainnya), dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya hal itu tidak dapat memburu hewan buruan, tidak pula dapat mengalahkan musuh, akan tetapi hal itu (hanya) dapat merontokkan gigi dan membutakan mata'."

²⁰⁷⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/114.

²⁰⁷⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1532.

²⁰⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/120.

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adaiah milik Muslim.²⁰⁸⁰

(1149) Dari Ibnu Abbas 🐗, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

لَا تَتَّخِذُوا شَيْتًا فِيْهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

"Janganlah kalian jadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran (latihan) tembak."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2081

(1150) Dari Ka'ab bin Malik 46,

"Bahwasanya ada seorang wanita yang menyembelih seekor domba dengan batu, lalu Nabi ﷺ ditanya tentang hal itu, maka beliau memerintahkan untuk memakannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2063

مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، أَمَّا السِّنُ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، أَمَّا السِّنُ فَعَظْمُ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

"Suatu (alat yang mampu) mengalirkan darah dan disebut Nama Allah atasnya (ketika menyembelihnya), maka makanlah. Ia (alat itu) bukan gigi dan kuku. Adapun gigi, maka ia adalah tulang, sedangkan kuku, maka ia adalah pisau (yang biasa digunakan oleh) orang-orang Habasyah."²⁰⁸³

Muttafaq 'alaih. 2084

²⁰⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/112; dan Muslim, 3/1548.

²⁰⁶¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1549.

²⁰⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/119.

²⁰⁶³ Dalam naskah A dan B tercantum, الْخَنْنُ "Habasy", sedangkan dalam naskah C tercantum, الْحَنْدُ "Habasyah", dan ini sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam ash-Shahihain.

²⁰⁸⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/118; dan Muslim, 3/1558.

(1152) Dari Jabir bin Abdullah 😘, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللهِ عَلَيْ أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ 2085 مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا.

"Rasulullah 188 melarang seekor hewan ternak dibunuh 2086 dengan cara shabr (diikat lalu dilempari hingga mati)."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2067

(1153) Dari Syaddad bin Aus ♣, beliau berkata, Rasulullah ☼ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الدَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ.

"Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu, maka apabila kalian membunuh, maka perbaguslah cara membunuh(nya), dan apabila kalian menyembelih, maka perbaguslah (cara) menyembelih(nya)²⁰⁸⁸, dan hendaklah salah seorang dari kalian mempertajam pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya." Diriwayatkan oleh Muslim.²⁰⁸⁸

(1154) Dari Abu Sa'id al-Khudri ఉ, beliau berkata, Rasulullah 維 bersabda,

ذَكَاةُ الْجِنِيْنِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

"Penyembelihan suatu janin adalah penyembelihan pada induknya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. 2090

²⁰⁸⁵ Dalam naskah A tercantum, نَقَلُ "kami membunuh", sedangkan dalam naskah B dan C serta Shahih Muslim tercantum, إِنْنَارُ "dibunuh".

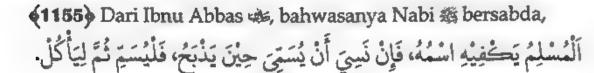
²⁰⁰⁶ Dalam naskah A tercantum, 👑 "sesuatu".

²⁰⁸⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1550.

²⁰⁰⁰ Dalam naskah C tercantum, اللبناء "cara penyembelihan".

²⁰⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1549.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/39; dan Ibnu Hibban, 13/207, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 8/175, dan beliau mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari sejumlah hafizh; dan dishahihkan juga oleh al-Hafizh karena adanya beberapa syahid baginya, sebagaimana



"Seorang Muslim itu namanya sudah mencukupinya, apabila dia lupa membaca basmalah ketika menyembelih, maka hendaklah dia membaca basmalah, kemudian hendaklah dia makan."

Dikeluarkan oleh ad-Daraquthni, dan pada sanadnya terdapat Muhammad bin Yazid bin Sinan, di mana dia adalah seorang yang jujur namun hafalannya lemah²⁰⁰¹, dan diriwayatkan oleh Abdurraszaq dengan sanad yang shahih kepada Ibnu Abbas secara manquf padanya²⁰⁰². Dan hadits ini juga memiliki syahid pada Abu Dawud dalam al-Marasil miliknya dengan lafazh,

"Sembelihan seorang Muslim itu halal, baik dia menyebut Nama Allah atasnya ataupun tidak (ketika menyembelih)."

Perawi-perawinya dinyatakan tsigat. 2094



dalam at-Talkhish, 4/157.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam al-Marasil, hal. 278. Az-Zaila'i berkata dalam Nashb ar-Rayah [li Ahadıts al-Hıdayah], 4/183 sebagaimana dikutip oleh pentahqiq al-Marasil [Syu'aib al-Arna'uth], "Ibnu al-Qaththan berkata, 'Di dalam hadits tersebut -bersama statusnya yang mursal- bahwa ash-Shalt as-Sadusi tidaklah diketahui keadaannya dan dia tidak dikenal dengan selain riwayatnya ini, dan tidak ada pula yang meriwayatkan darinya selain Tsaur bin Zaid'."



Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/296. Al-Hafizh berkata dalam ad-Dirayah, 2/206, "Para hafizh membenarkan status kemauqufan hadits tersebut."

Saya katakan, Dan dalam Nashb ar-Rayah, 4/182, "Ma'qil bin Ubaidullah keliru dalam menyatakan status ke*marfu*'an hadits tersebut."

²⁰⁰² Shahih: Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, 4/481.

Saya katakan, Sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh.

²⁰⁰³ Dalam naskah C tercantum, فَلَيْهَا "atasnya".



(1156) Dari Anas bin Malik 46,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، وَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

"Bahwasanya Nabi ## pernah berkurban dengan dua ekor kambing yang putih (bercampur hitam) yang bertanduk, dan beliau membaca basmalah serta bertakbir. Dan beliau meletakkan kakinya di atas sisi leher kedua kambing tersebut."

Dalam lafazh lain,

ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ.

"Beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau (sendiri)." Muttafaq 'alaih. 2008

Dalam lafazh lain,

سَمِينَيْنِ.

"Dua (ekor kambing) yang gemuk."2096

2095 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/131; dan Muslim, 3/1556.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq, 7/128, dan syaikh kami berkata dalam Mukhtashar al-Bukhari, 3/461, "Diriwayatkan oleh Abu Awanah dalam Shahihnya, dan behau mengisyaratkan bahwa hadits ini tidaklah terjaga, dan beliau menyebutkan sebuah syahid baginya dari

Pada Abu Awanah dalam Shahihnya,

تَمِيْنَيْنِ.

"Dua (ekor kambing) yang mahal harganya", yaitu dengan tsa` sebagai ganti dari sin. 2097

Dalam lafazh lain pada Muslim,

وَيَقُولُ: بِسِمِ اللهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

"Dan beliau mengucapkan, 'Bismillah Wallahu Akbar'."2098

Dan pada lafazh Muslim juga, dari hadits Aisyah 🕸,

أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ يَطَأْ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، لِيُضَحِيَ بِهِ، فَقَالَ: اِشْحَذِي الْمُدْبَةَ، ثُمَّ أَخَذَهَا، فَأَصْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ، وَقَالَ: بِشِمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ تَقَبَّلُ مِنْ مُحَمَّدٍ، وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ.

"Beliau A memerintahkan untuk didatangkan kambing yang bertanduk, yang kuku-kuku dan kaki-kakinya, serta bagian perut tempat menderum dan sekitar mata berwarna hitam agar beliau berkurban dengannya, lalu beliau bersabda (kepada Aisyah), 'Tajamkanlah pisau itu.' Kemudian beliau mengambil pisau tersebut dan membaringkan kambing itu, kemudian beliau menyembelihnya, dan beliau bersabda, 'Dengan menyebut Nama Allah, ya Allah, terimalah (kurban) dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan dari umat Muhammad'."2099

hadits Aisyah atau Abu Hurairah, namun dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Aqil, dan dia seorang yang diperselisihkan sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh."

Saya katakan, Akan tetapi, yang kuat menurut syaikh kami, bahwa hadits ini adalah hasan.

ما Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 10/10, "Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari jalan Abdurrazzaq, akan tetapi dalam suatu naskah disebutkan, "yang mahal harganya', dengan menggunakan huruf tsa' (di awalnya) sebagai ganti huruf sin, namun yang pertama 'yang gemuk' lebih utama."

²⁰⁹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1557.

²⁰⁹⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1557.

(1157) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةً، وَلَمْ يُضَحِّ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا.

"Barangsiapa yang memiliki kelapangan hidup, dan dia tidak berkurban, maka janganlah dia mendekati tempat shalat kami."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, serta dishahihkan oleh al-Hakim, namun imam-imam selainnya menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini m*anqu*j.²¹⁰⁰

(1158) Dari Jundub bin Sufyan &, beliau berkata,

شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ عَلَيْهُ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ، نَظَرَ إِلَى غَنَمِ قَدْ ذُبِحَتْ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ.

"Saya menyaksikan (Idul) Adha bersama Rasulullah ﷺ, lalu ketika beliau menyelesaikan shalatnya mengimami manusia, beliau ﷺ melihat domba yang telah disembelih, lalu beliau bersabda, 'Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat, maka hendaklah dia menyembelih satu ekor domba sebagai penggantinya, dan barangsiapa yang belum menyembelih, maka hendaklah dia menyembelih dengan menyebut Nama Allah (basmalah)'."

Muttafaq 'alaih.2101

(1159) Dari al-Bara` bin Azib 🐝, beliau berkata,

قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَرْبَعُ لَا تَجُوْزُ فِي الضَّحَايَا: ٱلْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيْضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلَعُهَا، وَالْكَسِيْرَةُ الَّتِيْ

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/132; dan Muslim, 3/1551 dan lafazh ini

adalah miliknya.

²¹⁰⁰ Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/321; Ibnu Majah, 2/1044; dan al-Hakim, 4/231-232; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam *Takhrij Ahadits Musy-kilah al-Faqr [wa Kaifa 'Alajaha al-Islam]*, hal. 67.

لَا تُنْقِي.

"Rasulullah is berdiri di tengah-tengah kami seraya bersabda, 'Empat hal yang tidak boleh (ada) pada hewan-hewan kurban; hewan buta sebelah yang jelas sekali buta sebelah matanya, hewan sakit yang jelas sekali sakitnya, hewan pincang yang jelas sekali pincangnya, dan hewan patah tulang yang tidak bersumsum'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat²¹⁰², serta dishahibkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.²¹⁰³

(1160) Dari Jabir ﴿ , beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, كَا تَذْبَحُوْا إِلَّا مُسِنَّةً إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوْا جَدَعَةً مِنَ الضَّأْنِ.

"Janganlah kalian menyembelih, kecuali musinnah (yang telah berusia satu tahun lebih), kecuali bila kalian kesulitan (untuk mendapatkannya), maka sembelihlah domba jadza'ah (yang berusia enam bulan lebih)."

Diriwayatkan oleh Muslim.2104

41161) Dari Ali ♣, beliau berkata,

أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالْأُذُنَ، وَلَا نُضَجِيَ بِعَوْرَاءَ، وَلَا مُقَابَلَةٍ، وَلَا مُدَابَرَةٍ، وَلَا خَرْقَاءَ، وَلَا ثَرْمَاءَ.

"Rasulullah i memerintahkan agar memperhatikan (kesehatan) mata dan telinga, dan agar kami tidak berkurban dengan hewan yang buta sebelah, tidak pula dengan hewan yang teli-

2102 Demikian tercantum dalam naskah B dan C, sedangkan dalam naskah A tercantum, "Diriwayatkan oleh Imam yang Lima".

²¹⁰³ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/284; Abu Dawud, 3/97; an-Nasa'i, 7/214; at-Tirmidzi, 4/85; Ibnu Majah, 2/1050; dan Ibnu Hibban, 13/240. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*', 4/361, "Saya katakan, *Sanad*nya shahih."

Dhaif: Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1555, dan didhaifkan oleh syaikh kami, serta beliau menyatakannya beriliat, disebabkan adanya 'an'anah Abu az-Zubair, karena dia adalah seorang mudallis, dan beliau telah membahasnya secara panjang lebar, silahkan lihat adh-Dha'ifah, 1/161.

nganya dipotong dari arah depannya hingga menjuntai, tidak pula dengan hewan yang telinganya dipotong dari arah bela-kangnya hingga menjuntai, dan tidak pula dengan hewan yang telinganya berlubang bulat²¹⁰⁵, dan tidak pula dengan hewan yang giginya ompong."²¹⁰⁶

Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, serta dishahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim.²¹⁰⁷

(1162) Dari Ali bin Abi Thalib &, beliau berkata,

"Rasulullah A memerintahkanku agar aku mengurus binatang-binatang badanah (unta dan sapi), dan agar aku membagibagikan daging-dagingnya, kulit-kulitnya, dan pakaian-pakaian (penutup punggung unta) terhadap orang-orang miskin, dan agar aku tidak memberikan upah sedikit pun darinya dalam jasa penyembelihannya."

Muttafag 'alaih.2108

(1163) Dari Jabir bin Abdullah 🐗, beliau berkata,

خَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ عَلَى عَامَ الْحُدَيْبِيّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

²¹⁰⁵ Dalam naskah A tercantum, زلا خزماة "yang telinganya berlubang".

²¹⁰⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/211; dan Muslim, 2/954.

²¹⁰⁶ Demikian yang tercantum dalam ketiga naskah manuskrip, sedangkan dalam referensi-referensi takhrij tercantum, زَلَا عَزِيًّا 'yang telinganya sobek', dan demikian pula dalam at-Talkhish, karya penulis, 4/140.

²¹⁰⁷ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/108; Abu Dawud, 3/97; an-Nasa`i, 7/216; at-Tirmidzi, 4/86; Ibnu Majah, 2/1050; dan Ibnu Hibban, 13/242; serta di-dhaifkan oleh syaikh kami, kecuali penggalannya yang pertama, أَمْرَنَا أَنْ نَسْتَشُرِفَ الْعَيْنَ وَالْأَذُنَ.

[&]quot;Rasulullah in memerintahkan kami agar memperhatikan (keselamatan) mata dan telinganya (dari cacat)," karena ia memiliki jalan periwayatan pada Ibnu Majah dengan sanad yang shahih. Silahkan lihat al-Irwa, 4/363; Hidayah ar-Ruwah, hadits no. 1408; dan Dha'if Sunan at-Tirmidzi, hal. 175.

"Kami menyembelih (kurban) bersama Rasulullah Apada tahun Hudaibiyah satu ekor unta untuk tujuh orang dan satu ekor sapi untuk tujuh orang."

Diriwayatkan oleh Muslim.2100



²¹⁰⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/955.



(1164) Dari Ibnu Abbas 🚓

أَنَّ النَّبِيِّ عَلَى عَنَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا.

"Bahwasanya Nabi ﷺ telah mengakikahi al-Hasan dan al-Husain masing-masing satu ekor kambing."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Khuzalmah, Ibnu al-Jarud, dan Abdul Haq, akan tetapi Abu Hatim mengnatkan pendapat yang menyatakannya mursal.²¹¹⁰ Sedangkan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Anas hadits semisal dengannya.²¹¹¹

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/107 dan Ibnu al-Jarud, 2/229. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 4/379, "Saya katakan, hadits mi sanadnya shahih berdasarkan syarat al-Bukhari."

Saya katakan, Al-Hafizh dalam at-Talkhish, 4/147 juga mengutip pernyataan shahihnya hadits ini dari Ibnu as-Sakan dan Ibnu Daqiq al-Id, dan beliau menshahihkan hadits Buraidah pada riwayat an-Nasa'i, 7/164 dengan lafazh,

المنتان والمنتان المنتان المنتان "mengaqıqahi al-Hasan dan al-Husain."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 12/125. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 4/382, "Saya katakan, Dan seluruh perawinya adalah orang-orang isiqat –kalau bukan karena Qatadah seorang mudallis- yang termasuk para perawi al-Bukhari dan Muslim, sementara dia (Qatadah) telah meriwayatkannya dengan ungkapan 'an'anah."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menshahihkannya disebabkan syahidsyahidnya, sebagaimana dalam Mawarid azh-Zham`an, 1/440.

(1165) Dari Aisyah 🕬,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُمْ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَنَانِ، وَعَنِ الْجُارِيَةِ

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ menyuruh mereka agar dilakukan akikah untuk bayi laki-laki dengan dua ekor kambing yang sepadan dan untuk bayi perempuan dengan seekor kambing."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya shahih²¹¹², sedangkan Ahmad dan Imam yang Empat²¹¹³ meriwayatkan hadits yang serupa dengannya dari sumber riwayat Ummu Kurz al-Ka'biyah.²¹¹⁴

(1166) Dari Samurah & bahwasanya Rasulullah & telah bersabda,

"Setiap bayi (yang baru dilahirkan) itu tergadai dengan akikahnya, (akikahnya) disembelih untuknya pada hari ketujuhnya, dan dia dicukur (rambut kepalanya), dan diberi nama."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat 2115 , serta dinyatakan shahib oleh at-Firmidzi. 2116

€®®√2

²¹¹² Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/96. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 4/390, "Saya katakan, Dan sanadnya shahih berdasarkan syarat Muslim."

²¹¹³ Dalam naskah A tercantum, "Imam yang Lima".

²¹¹⁴ Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/381; Abu Dawud, 3/105; an-Nasa'i, 7/165; at-Tirmidzi, 4/98; dan Ibnu Majah, 2/1056.

Saya katakan, Dishahihkan oleh syaikh kami dengan memuat jalan-jalan periwayatan, lafazh-lafazh, dan syahid-syahidnya dalam al-Irwa, 4/390.

²¹¹⁵ Dalam naskah A tercantum, "Imam yang Lima".

²¹¹⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/7; Abu Dawud, 3/106; an-Nasa'i, 7/166; at-Tirmidzi, 4/101; dan Ibnu Majah, 2/1056; dan syaikh kami berkata sebagairnana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/137, "Dan sanadnya shahih."





SUMPAH DAN NADZAR



(1167) Dari Ibnu Umar 城, dari Rasulullah 鑑,

أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِيْ رَكْبٍ، وَعُمَرُ يَخْلِفُ بِأَبِيْهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُوْلُ الله وَعُمَرُ يَخْلِفُ بِأَبِيْهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُوْلُ الله وَعُمَرُ عَمْدُ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفُ الله وَاللهِ وَاللهِ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ

"Bahwasanya beliau telah menjumpai Umar bin al-Khaththab di dalam suatu kafilah, dan Umar bersumpah dengan menyebut nama bapaknya. Maka Rasulullah a menyerukan kepada mereka, 'Ketahuilah, sesungguhnya Allah melarang kalian untuk bersumpah dengan nama bapak kalian. Maka barangsiapa yang bersumpah, hendaknya bersumpah dengan Nama Allah atau hendaknya dia diam'."

Muttafaq 'alaih.2117

Di dalam suatu riwayat milik Abu Dawud dan an-Nasa'i dari Abu Hurairah [secara marfu']²¹¹⁸,

"Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak kalian, nama ibu kalian, dan nama berhala-berhala (yang kalian sekutukan). Janganlah kalian bersumpah, kecuali dengan Nama Allah²¹¹⁹, dan janganlah kalian bersumpah dengan Nama Allah, kecuali dalam keadaan (benar-benar) jujur."²¹²⁰

(1168) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

يَمِيْنُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

²¹¹⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/33; dan Muslim, 3/1267.

²¹¹⁸ Tambahan dari naskah C.

²¹¹⁹ Tidak tercantum dalam naskah C.

²¹²⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/222; dan an-Nasa'i, 7/5, serta dishahihkan oleh syaikh kami berdasarkan syarat al-Bukhari dan Mushm, sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/360 dan *al-Irwa*', 8/187.

"Sumpahmu itu menurut sesuatu yang dengannya (menjadikan) rekanmu membenarkanmu."

Di dalam suatu riwayat disebutkan,

ٱلْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.

"Sumpah itu menurut niat orang yang meminta sumpah."

Keduanya diriwayatkan oleh Musika. 2121

(1169) Dari Abdurrahman bin Samurah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا ، فَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ، وَأُتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرُ.

"Apabila kamu telah bersumpah atas sesuatu, lalu kamu memandang selainnya lebih baik daripada sumpah itu, maka tebuslah sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik itu."

Muttafaq 'alaih.2122

Di dalam suatu lafazh milik al-Bukhari disebutkan,

"Maka lakukanlah yang lebih baik itu, dan tebuslah sumpahmu."²¹²³

Di dalam suatu riwayat milik Abu Dawud disebutkan,

"Maka tebuslah sumpahmu itu, kemudian lakukanlah yang lebih baik itu."

Sanadaya shahih.2134

²³²⁴ Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/229, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam *Shahih Sunan Abu Dawud*, no. 3278.



²¹²¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1247.

²¹²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/159; dan Muslim, 3/1274.

²¹²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/184.

◆1170 Dari Ibnu Umar 蚴, bahwasanya Rasulullah 鄉 telah bersabda,

"Barangsiapa yang bersumpah atas sesuatu, seraya mengucapkan, 'Insya Allah,' maka dia tidak wajib mengadakan pembatalan."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat²¹²⁶, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban,²¹²⁶

(1171) Dari Ibnu Umar 🐗, beliau berkata,

"Bentuk sumpah Nabi 藥 adalah, 'Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.²¹²⁷

(1172) Dari Abdullah bin Amr 🚓, beliau berkata,

جَاءَ أَعْرَائِيُّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ فَذَكَرَ الْخُدِيْثَ، وَفِيْهِ: قُلْتُ: وَمَا الْبَمِيْنُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِيْ يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِيُّ مُسْلِمٍ هُوَ فِيْهَا كَاذِبُ.

"Seorang badui datang kepada Nabi 癌 seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa saja dosa-dosa besar itu?'" Lalu dia (perawi) menyebutkan hadits tersebut yang di dalamnya (disebutkan), "Aku berkata, 'Apa itu sumpah dusta?' Beliau menjawab,

2125 Dalam naskah A tercantum: Diriwayatkan oleh Imam yang Lima.

2127 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/160.

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/10; Abu Dawud, 3/225; an-Nasa'i, 7/25; at-Tirmidzi, 4/108 dan lafazh ini adalah miliknya; Ibnu Majah, 1/680; dan Ibnu Hibban, 10/183. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/362, "Sanadnya shahih lagi marfu', dan barangsiapa yang meriwayatkannya secara mauquf, maka ia tidaklah membuat hadits ini berillat, apalagi ia telah memiliki syahid dari hadits Abu Hurairah, sebagaimana telah saya tahqiq dalam al-Irwa', no. 2570-2571.

'Sumpah yang²¹²⁸ mengambil harta seorang Muslim, di mana dia berdusta di dalam sumpahnya tersebut'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2120

"Allah tidak menghukum kalian disebabkan sumpah kalian yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)." (Al-Baqarah: 225). Beliau (Aisyah) berkata, "Itu adalah ungkapan seseorang, 'Tidak, demi Allah,' dan 'Ya, demi Allah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari²¹³⁰, dan diriwayatkan oleh Abu Dawud secara marfu'.²¹³¹

(1174) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa yang menghafalnya (kemudian memahaminya, berdoa dengannya), niscaya masuk surga."

Muttafaq 'alaih.2132

At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban menyebutkan nama-nama tersebut, namun berdasarkan penelitian yang lebih dalam terbukti bahwa hal tersebut merupakan sisipan tambahan dari sebagian periwayat hadits.²¹³³

²¹³³ Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang dikatakan oleh al-



²¹²⁸ Dalam naskah C tercantum, نو "dengannya".

²¹²⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/17.

²¹³⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/168.

²¹³¹ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/223. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/360, "Hadits ini shahih, baik secara marfu' maupun mauquf, sebagaimana telah saya jelaskan dalam al-Irwa', no. 2567."

²¹³² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/259; dan Muslim, 4/2063.

(1175) Dari Usamah bin Zaid 城, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda,

"Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik lalu dia mengatakan kepada pelakunya, 'Semoga Allah memberikan balasan kebaikan padamu,' maka sungguh dia telah maksimal dalam memberikan pujian."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban.²¹³⁴

◆1176 Dari Ibnu Umar 域, dari Nabi 藥,

"Bahwasanya beliau melarang nadzar²¹³⁵, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia tidak mendatangkan kebaikan, dan suatu kebaikan yang dikeluarkan disebabkan nadzar itu hanyalah berasal dari orang yang bakhil'." Muttafaq 'alaih.²¹³⁶

(1177) Dari Uqbah bin Amir 本, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Kafarat nadzar itu adalah kafarat sumpah."

Diriwayatkan oleh Muslim.2137

Hafizh berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami, sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/429.

²¹³⁴ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/380; dan Ibnu Hibban, 8/202, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih at-Targhib, 1/575.

²¹³⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/176; dan Muslim, 3/1261.

²¹³⁷ Diriwayatkan oleh Mushm, 3/1265.

²¹³⁵ (Nadzar adalah mewajibkan diri untuk melakukan sesuatu dengan syarat terwujudnya sesuatu yang diinginkan. Atau sesuatu yang dipersembahkan oleh seseorang atau yang diwajibkan atas dirinya sendiri, berupa sedekah, ibadah, dan sebagainya. Lihat *Mu'jam al-Wasith*, Tim Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1972, 2/912. Ed. T.).

At-Tirmidzi menambahkan padanya,

إِذَا لَمْ يُسَمِّ.

"Apabila dia belum menentukan."

Dan beliau menyatakannya shahih.²¹³⁸

Di dalam riwayat Abu Dawud yang bersumber dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan secara marfu' disebutkan,

"Barangsiapa yang bernadzar suatu nadzar yang belum dia tentukan, maka kafaratnya adalah kafarat sumpah. Barangsiapa yang bernadzar suatu nadzar di dalam kemaksiatan, maka kafaratnya adalah kafarat sumpah. Dan barangsiapa yang bernadzar suatu nadzar yang dia tidak sanggup melakukannya, maka kafaratnya adalah kafarat sumpah."

Sanadnya shahih, hanya saja²¹³⁹ para hafizh lebih menguatkan pendapat yang menyatakannya manaqui.²¹⁴⁰

Di dalam riwayat al-Bukhari²¹⁴¹ yang bersumber dari hadits Aisyah & disebutkan,

"Dan barangsiapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah dia bermaksiat kepadaNya."²¹⁴²

²¹⁴² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/177.



Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/106. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/209, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan gharib.' Demikianlah beliau berkata. Dan Muhammad ini adalah Ibnu Yazid bin Abi Ziyad ats-Tsaqafi al-Filasthini, dan dia ini tidak dikenal (majhul), sebagaimana dikatakan oleh Abu Hatim dan yang lainnya."

²¹³⁹ Dalam naskah C tercantum, نكئ الخانط "Akan tetapi, para hafizh".

Shahih secara mauquf: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/241.
Saya katakan, Inilah yang dikuatkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa`, 8/211.

²¹⁴¹ Dalam naskah C tercantum, "Dan al-Bukhari meriwayatkan".

Dan dalam riwayat Muslim yang bersumber dari hadits Imran,

لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةٍ.

"Tidak ada penunaian terhadap nadzar dalam rangka kemaksiatan."²¹⁴³

(1178) Dari Uqbah bin Amir 4, beliau berkata,

"Saudari perempuanku telah bernadzar akan berjalan kaki ke Baituliah dengan kaki telanjang, [lalu dia menyuruhku untuk memintakan fatwa baginya kepada Rasulullah ﷺ. Aku pun meminta fatwa kepada beliau], maka Nabi ﷺ bersabda, 'Hendaknya dia berjalan kaki dan hendaknya (juga) berkendaraan'."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim.2144

Sedangkan dalam riwayat Ahmad dan Imam yang Empat,2145 فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

"Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah tidak (membuat) kesengsaraan yang dibuat saudari perempuanmu. Suruhlah dia (pergi ke Baitullah), lalu hendaklah dia mengenakan kerudung,²¹⁴⁶ naik kendaraan, dan berpuasa selama tiga hari'."²¹⁴⁷

²¹⁴³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1263.

²¹⁴⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/25; dan Muslim, 3/1264.

²¹⁴⁵ Dalam naskah A tercantum, "Dan dalam riwayat Imam yang Lima".

²¹⁴⁶ Penulis naskah A menghapus kata ini setelah sebelumnya dia menulisnya, dan kata ini tercantum dalam naskah B dan C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/145; Abu Dawud, 3/233; an-Nasa'i, 7/20; at-Tirmidzi, 4/116; dan Ibnu Majah, 1/689. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/218-219, "At-Tirmidzi berkata, 'Hasan.' Demikianlah beliau berkata, padahal Ubaidullah bin Zahr adalah seorang yang dhaif...."

∢1179 Dari Ibnu Abbas 록, beliau berkata,

إَسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ ﴿ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تُوفِيَتُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيهُ، فَقَالَ: إِقْضِهِ عَنْهَا.

"Sa'ad bin Ubadah & meminta fatwa kepada Rasululiah 幾 tentang suatu nadzar yang menjadi kewajiban ibunya, yang mana dia meninggal dunia sebelum menunaikannya, maka beliau 我 bersabda, 'Tunaikanlah untuknya'." Muttafaq 'alaih.2148

﴿1180﴾ Dari Tsabit bin adh-Dhahhak ﴿, beliau berkata, فَأَنَى رَسُولَ اللهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ عَلَى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ عَلَى عَلَى عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمُ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمُ عَلَى عَلْمَ عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلْمَ عَلْمَ عَلَى عَلْمَ عَلْمُ عَلْمُ عَلْمَ عَلْمُ عَلْمُ عَلْمَ عَلْمَ عَلْمَ عَلْمُ عَلَيْمِ عَلَى عَلْمَ عَلْمَ عَلَمْ عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلْمُ عَلَى عَلْمَ عَلَيْمَ عَلْمَ عَلَمْ عَلْمَ عَلَمْ عَلْمُ عَلَمْ عَلْمَ عَلْمَ عَلْمَ عَلْمُ عَلَى عَلْمَ عَلْمُ عَلْمَ عَلْمَ عَلْمَ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَيْكُوا عَلَمْ عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَى عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلْمُ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلَى عَلْمُ عَلَمْ عَلْمُ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلْمُ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَمْ عَلَم

عَلَىٰ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: هَلْ كَانَ فِيْهَا وَثَنَّ يُعْبَدُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ كَانَ فِيْهَا

عِيْدُ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ فَقَالَ: لَا. فَقَالَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي

مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلَا فِي قَطِيْعَةِ رَحِيمٍ، وَلَا فِيْمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

"Seorang laki-laki bernadzar pada masa Rasulullah A akan menyembelih seekor unta di daerah Buwanah. Maka orang itu datang kepada Rasulullah A, lalu bertanya kepada beliau (mengenai hal itu). Lalu beliau balik bertanya, 'Apakah di sana ada berhala yang disembah?' Dia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah di sana ada salah satu hari raya mereka?' Dia menjawab, 'Tidak ada.' Maka beliau bersabda, 'Tunaikanlah nadzarmu, karena sesungguhnya tidak ada penunaian terhadap nadzar dalam kemaksiatan kepada Allah, pemutusan silaturahim, dan hal yang tidak dimiliki oleh anak Adam (manusia)'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ath-Thabrani, dan lafazhnya adalah milik ath-Thabrani. Hadits ini shahih sanadnya²¹⁴⁰, dan mempunyai syahid dari hadits Kardam yang diriwayatkan oleh Ahmad.²¹⁵⁰

²¹⁵⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/419, dan dishahihkan oleh syaikh



²¹⁴⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/177; dan Muslim, 3/1260.

²¹⁴⁹ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/238; dan ath-Thabrani dalam al-Kabir, 2/75. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/365, "Sanadnya shahih."

(1181) Dari Jabir 46,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِيْ نَذَرْتُ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِيَ فِيْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: صَلِّ هَا هُنَا، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: صَلِّ هَا هُنَا، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: فَشَأْنُكَ إِذَنْ.

"Bahwasanya seorang lelaki berkata pada hari penaklukan Makkah, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernadzar kalau Allah menaklukkan Makkah bagi Anda, maka aku akan shalat di Baitul Maqdis.' Maka beliau bersabda, 'Shalatlah di sini.' Lalu dia menanyakannya kembali, maka beliau bersabda, 'Shalatlah di sini.' Lalu dia menanyakannya kembali, maka beliau bersabda, 'Kalau begitu, urusannya terserah kamu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, serta dishahihkan oleh al-Hakim.²¹⁶¹

(1182) Dari Abu Sa'id al-Khudri 佛, dari Nabi 慈, beliau bersabda,

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ 2152 مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحُرَامِ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَمَسْجِدِيْ هٰذَا.

"Tidak (boleh) dilakukan safar, kecuali kepada tiga masjid: Masjidil Haram, Masjidil Aqsha, dan masjidku ini."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik al-Bukhari. 2183

(1183) Dari Umar 45, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّ نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِد

kami dalam Shahih Sunan Ibnu Majah, 1/364.

2152 Dalam naskah A tercantum, الكرية "tiga".

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/363; Abu Dawud, 3/236; dan al-Hakim, 4/304-305. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/222, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih berdasarkan syarat Muslim."

²¹⁵³ Dirrwayatkan oleh al-Bukhari, 2/77; dan Muslim, 2/976.

الْحَرَامِ، قَالَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernadzar di masa Jahiliyah untuk beri'tikaf satu malam di Masjidil Haram.' Beliau menjawab, 'Tunaikanlah nadzarmu'."

Muttafaq 'alalh,2154

Dan al-Bukhari menambahkan dalam suatu riwayat, فَاعْتَكُفَ لَيْلَةً.

"Maka dia pun beri'tikaf satu malam."2155



2155 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/66.



²¹⁵⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/177; dan Muslim, 3/1277.





(1184) Dari Buraidah ﴿ , beliau berkata, Rasululiah ﴿ bersabda (1184) Dari Buraidah ﴿ , beliau berkata, Rasululiah ﴿ bersabda (1184) الْقُضَاةُ ثَلَاثَةً: إِثْنَانِ فِي النَّارِ، وَوَاحِدُ فِي الْجُنَّةِ، رَجُلُ عَرَفَ الْحُقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجُنَّةِ، وَرَجُلُ مَ عَرَفَ الْحُقَّ فَلَمْ يَقْضِ بِهِ وَجَارَ فِي الْخُصْمِ فَهُو فِي النَّارِ، وَرَجُلُ لَمْ يَعْرِفِ الْحُقِّ فَقَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُو فِي النَّارِ.

"Hakim itu ada tiga: dua masuk neraka dan satu masuk surga. (Yaitu) seorang (hakim) yang mengetahui (perkara) yang benar, lalu dia memutuskan hukum dengannya, maka dia masuk surga; dan seorang (hakim) yang mengetahui (perkara) yang benar, namun dia tidak memutuskan dengannya, dan dia menyimpang di dalam memberikan keputusan, maka dia masuk neraka; serta seorang (hakim) yang tidak mengetahui yang benar, lalu memberikan keputusan kepada manusia berdasarkan kebodohannya, maka dia masuk neraka."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dinyatakan shahih oleh al-Hakim.²¹⁵⁶

◆1185 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 幾 telah bersabda,

"Barangsiapa yang menjabat urusan peradilan (hakim), maka sungguh dia telah disembelih dengan selain pisau."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat²¹⁶⁷, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.²¹⁵⁸

Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/299; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/461; at-Tirmidzi, 3/613; Ibnu Majah, 2/776; dan al-Hakim, 4/90. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 8/236, "Hadits ini dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatan ini derajatnya shahih."

²¹⁵⁷ Dalam naskah A tercantum, "Imam yang Lima".

²¹⁵⁸ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/230; Abu Dawud, 3/298; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/462; at-Tirmidzi, 3/614; dan Ibnu Majah, 2/277. Syaikh kami berkata dalam Shahih at-Targhib, no. 2179, "Hasan shahih."

(1186) Juga dari beliau (Abu Hurairah ♣), beliau berkata, Rasu-lullah ♣ bersabda,

"Sesungguhnya kalian akan berambisi pada jabatan pemimpin, dan ia akan menjadi penyesalan pada Hari Kiamat kelak. Maka alangkah nikmatnya (jabatan) yang menyusui, dan alangkah pahitnya (jabatan) yang menyapih."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2150

(1187) Dari Amr bin al-Ash &, bahwasanya beliau telah mendengar Rasulullah & bersabda,

"Apabila seorang hakim akan memberikan suatu keputusan hukum, lalu dia berijtihad, kemudian dia menepati (hukum Allah), maka dia mendapatkan dua pahala. Dan apabila dia akan memberikan suatu keputusan hukum lalu berijtihad, kemudian dia keliru, maka dia mendapatkan satu pahala."

Muttafaq 'alaih.2100

(1188) Dari Abu Bakrah 46, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah 発 bersabda,

"Janganlah seseorang memberikan keputusan hukum di antara dua orang dalam keadaan marah."

Muttafaq 'alaih.2161

²¹⁵⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/79.

²¹⁶⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/133; dan Muslim, 3/1342.

²¹⁶¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/82; dan Muslim, 3/1343, dan lafazh ini adalah miliknya.

إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ، فَلَا تَقْضِ لِلْأُوّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الْآخَرِ، فَسَوْفَ إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ، فَلَا تَقْضِ لِلْأُوّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الْآخَرِ، فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِى. قَالَ عَلِيُّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ.

"Apabila dua orang meminta keputusan hukum kepadamu, maka janganlah kamu memberikan keputusan untuk orang pertama sehingga kamu mendengar penjelasan orang yang kedua, niscaya kamu mengetahui bagaimana (seharusnya) kamu memberikan keputusan." Ali berkata, "Maka aku masih senantiasa menjadi hakim setelah itu."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi menyatakannya hasan, Ibnu al-Madini menyatakannya kuat, dan Ibnu Hibban menyatakannya shahih.²¹⁶² Dan ia mempunyai hadits syahid yang diriwayatkan oleh al-Hakim dari hadits Ibnu Abbas.²¹⁶³

(1190) Dari Ummu Salamah ॐ, beliau berkata, Rasulullah ౙ bersabda,

إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ إِلَيَّ وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُوْنَ أَخْنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضِ فَأَقْضِيَ لَهُ عَلَى نَحْوِ مِمَّا 2169 أَسْمَعُ مِنْهُ، فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيْهِ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

"Sesungguhnya kalian (saling) bersengketa kepadaku, dan bisa jadi sebagian dari kalian lebih pandai bersilat lidah dengan argumennya daripada sebagian yang lain, sehingga aku mem-

Dalam naskah B tercantum, u "apa", dan ia sesuai dengan riwayat al-Bukhari; sedangkan riwayat Muslim menyebutkan, u, "dari apa".

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/90; Abu Dawud, 3/301; at-Tirmidzi, 3/618; dan Ibnu Hibban, 11/452. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/228, "Kesimpulannya, hadits ini dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatan ini paling minimal derajatnya hasan."

Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/98, dan dikomentari oleh adz-Dzahabi dengan perkataan beliau, "Saya katakan, (Sanadnya) lemah; karena adanya Amr, Ibnu Adi berkata (tentangnya), 'Dia biasa mencuri hadits, sedangkan Ibnu Masymul didhaifkan oleh (ahli hadits yang jumlahnya) bukan hanya seorang saja'." Ini dikatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 8/282.

berikan keputusan untuknya sesuai dengan apa yang aku dengar darinya. Maka barangsiapa yang telah aku putuskan untuknya sesuatu dari hak saudaranya, maka sesungguhnya aku telah memutuskan untuknya sepotong dari api neraka."

Muttafaq 'alaih.2165

(1191) Dari Jabir , [beliau berkata]²¹⁶⁶, Aku telah mendengar Rasulullah bersabda,

"Bagaimana mungkin akan disucikan suatu umat yang tidak diambil dari orang kuat mereka untuk orang lemah mereka?"

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban²¹⁶⁷, dan ia mempunyai hadits syahid dari hadits Buraidah yang diriwayatkan oleh al-Bazsar²¹⁶⁹ dan hadits lain dari Abu Sa'id yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.²¹⁶⁹

(1192) Dari Aisyah ॐ, beliau berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Seorang hakim yang adil akan dipanggil pada Hari Kiamat nanti, lalu dia menjumpai dahsyatnya hisab, yang dia angankan adalah bahwa (kalau saja) dia tidak pernah memutuskan perkara di antara dua orang (yang bersengketa) semasa hidupnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, dan dikeluarkan oleh al-Baihaqi, dan lafazhnya,

فِيْ تَمْرَةِ.

²¹⁶⁶ Tambahan dari naskah C.

²¹⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 1/679 (Mukhtashar). Lihat catatan kaki sebe-

²¹⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/1329. Lihat catatan kaki sebelumnya.



²¹⁶⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/86; dan Muslim, 3/1337.

²¹⁶⁷ Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 11/446, dan dihasankan oleh syaikh kami karena adanya beberapa syahid baginya dalam *Mukhtashar al-'Uluw*, hal. 106.

Tentang sebuah kurma. "2170

﴿1193﴾ Dari Abu Bakrah ♣, dari Nabi ቚ, beliau bersabda,

"Tidak akan beruntung suatu kaum yang mengangkat seorang perempuan sebagai pemimpin."

Diriwayatican oleh al-Bukhari.2171

(1194) Dari Abu Maryam al-Azdi 4, dari Nabi 2, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang diangkat oleh Allah sebagai pengurus suatu urusan dari permasalahan kaum Muslimin, lalu dia menutup diri dari kebutuhan mereka dan orang fakir mereka²¹⁷², niscaya Allah menutup diri dari kebutuhannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. 2173

◆1195 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata,

"Rasulullah ≉ mengutuk penyuap dan penerima suap di dalam masalah hukum."

²¹⁷⁰ Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, 11/439; dan al-Baihaqi, 10/96. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/480, "Saya katakan, Sanadnya dhaif; di dalamnya terdapat dua illat yang telah saya jelaskan dalam adh-Dha'ifah, no. 1142.

²¹⁷¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/10.

²¹⁷² Dalam naskah C tercantum, ونفرهن "dan kefakiran mereka".

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/135; dan at-Tirmidzi, 3/619, 620. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/476, "Saya katakan, Sanad Abu Dawud shahih, dan itu merupakan salah satu dari dua sanad at-Tirmidzi. Hadits ini saya telah mentakhripnya dalam ash-Shahihah, no. 629."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat²¹⁷⁴, dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi, dan dishabihkan oleh Ibnu Hibban²¹⁷⁵. Hadits ini mempunyai hadits syahid dari sumber hadits Abdullah bin Amr yang diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i.²¹⁷⁶

(1196) Dari Abdullah bin az-Zubair 🖏, beliau berkata,

"Rasulullah & telah memberikan keputusan bahwa dua orang yang bertikai harus duduk (bersama) di hadapan hakim."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dinyatakan shahih oleh al-Hakim.2177



²¹⁷⁴ Dalam naskah A tercantum, "Imam yang Lima".

²¹⁷⁵ Shahih *lighairihi*: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/387; at-Tirmidzi, 3/622; dan Ibnu Hibban, 11/467; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam *Shahih Maward azh-Zham'an*, 1/485.

Catatan penting: Hadits ini disandarkan oleh al-Hafizh dalam at-Talkhish, 4/189 kepada Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban, dan inilah yang benar.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/300; at-Tirmidzi, 3/623; dan Ibnu Majah, 2/775; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*, no. 2621, dan dishahihkan oleh al-Hafizh dalam *al-Fath*, 5/221.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/302; dan al-Hakim, 4/94. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/497, "Dalam sanadnya terdapat Mush'ab bin Tsabit [Kibar al-Atba', w. 157 H], dan dia lemah dalam hal hadits."



(1197) Dari Zaid bin Khalid al-Juhani ఉ, bahwasanya Nabi 籍 bersabda,

"Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang sebaik-baik para saksi? Yaitu orang yang memberikan kesaksian sebelum diminta kesaksiannya."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2178

(1198) Dari Imran bin Hushain, beliau berkata, Rasulullah # bersabda,

"Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian orang-orang berikutnya, kemudian orang-orang berikutnya. Kemudian akan ada suatu kaum yang memberikan kesaksian, padahal mereka tidak diminta memberikan kesaksian, mereka berkhianat dan tidak dipercaya, mereka bernadzar dan

²¹⁷⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1344.

tidak menunaikannya, dan tampak kegemukan pada mereka."

Muttafag 'alaih.2179

◆1199 Dari Abdullah bin Amr²¹⁸⁰ 誌, beliau berkata, Rasulullah 蟾 bersabda,

"Tidak diterima kesaksian lelaki pengkhianat dan perempuan pengkhianat, dan (kesaksian) orang yang mempunyai rasa dengki terhadap saudaranya, serta tidak boleh kesaksian pembantu untuk majikannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, 2181

(1200) Dari Abu Hurairah , bahwasanya beliau telah mendengar Rasulullah bersabda,

"Tidak diterima kesaksian seorang nomad (badui) terhadap seorang penduduk kota."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah. 2182

(1201) Dari Umar bin al-Khaththab , bahwasanya dia pernah berkhutbah seraya berkata,

إِنَّ أَنَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نُوَاخِذُكُمُ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ.

²¹⁷⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/224; dan Muslim, 4/1964.

²¹⁸⁰ Dalam naskah C tercantum, "Umar", dan ini salah.

²¹⁸¹ Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/204, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Abu Dawud, 3/306. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 8/284, "Saya katakan, Sanadnya hasan. Al-Hafizh berkata dalam *at-Talkhish*, 4/198, 'Sanadnya kuat'."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/306 dan Ibnu Majah, 2/793. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa , 8/290, "Yang benar, hadits ini sanadnya shahih."

"Sesungguhnya beberapa orang dahulu dinyatakan dengan berdasarkan wahyu pada masa Rasulullah 28. Dan bahwasanya (saat ini) wahyu telah terputus, dan sesungguhnya kami sekarang menghukumi kalian berdasarkan perbuatan kalian yang tampak bagi kami."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2183

(1202) Dari Abu Bakrah 傷, dari Nabi 趣,

"Bahwasanya beliau menggolongkan kesaksian palsu ke dalam kelompok dosa-dosa yang paling besar."

Muttafaq 'alaih, dalam hadits yang panjang.2184

€1203) Dari Ibnu Abbas ﷺ,

"Bahwasanya Nabi ﷺ telah bertanya kepada seorang lakilaki, 'Apakah kamu melihat matahari?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Bersaksilah sebagaimana (engkau) melihat matahari, atau tinggalkanlah (jangan bersaksi)'."

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dengan sanad dhaif, dan dishahihkan oleh al-Hakim, namun beliau keliru.²¹⁸⁸

(1204) Dari Ibnu Abbas 🚓

"Bahwasanya Rasulullah 🅸 telah memutuskan (perkara) berdasarkan sumpah dan seorang saksi."

²¹⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/221.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/225; dan Muslim, 1/91.

²¹⁸⁵ Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, 6/207; dan al-Hakim, 4/98. Takhrijnya telah disebutkan pada hadits no. 1189.

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa`i, dan beliau berkata, "Sanad²¹⁸⁶ yang baik." ²¹⁸⁷

(1205) Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah & hadits yang semisal dengannya. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban.²¹⁸⁸



²¹⁸⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/309; at-Tirmidzi, 3/627; dan Ibnu Hibban, 11/462. Syaikh kami berkata dalam *al-Irwa*, 8/301, "Saya katakan, *Sanad*nya shahih berdasarkan syarat Muslim."



²¹⁸⁶ Dalam naskah C tercantum, إنتاذ "Sanadnya", sedangkan yang tercantum dalam as-Sunan adalah, إنتاذ "Isnad".

²¹⁸⁷ Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1337; Abu Dawud, 3/308; dan an-Nasa'i dalam *al-Kubra*, 3/490; serta dinyatakan ber*illat* oleh sebagian ahli hadits, namun hal itu dibantah oleh syaikh kami dalam *al-Irwa*', 8/296 dengan bantahan yang dapat mengobati cacat tersebut.



(1206) Dari Ibnu Abbas ﴿ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, وَلُكِنَّ لَوْ يُعْظَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلُكِنَّ الْيُعِيْنَ عَلَى النَّاسُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

"Kalau sekiranya manusia diberi (keinginannya) disebabkan (sekedar) klaim mereka, niscaya setiap orang mengklaim darah dan harta orang lain. Akan tetapi, sumpah itu adalah kewajiban bagi terdakwa." Muttafaq 'alaih. 2180

Dan di dalam riwayat al-Baihaqi dengan sanad shahih,

"Bukti itu adalah kewajiban bagi penuntut, dan sumpah itu adalah kewajiban bagi orang yang mengingkari."²¹⁹⁰

(1207) Dari Abu Hurairah 46,

أَنَّ النَّبِيَّ عِينَ عَلَى قَوْمِ الْيَمِينَ، فَأَسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ فِي

²¹⁸⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/43; dan Muslim, 3/1336, dan lafazh ini adalah miliknya.

²¹⁹⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 10/252. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa`, 8/266, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih."

الْيَمِيْنِ، أَيُّهُمْ يَخْلِفُ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ menawarkan sumpah kepada suatu kaum, maka mereka pun bergegas. Maka beliau memerintahkan agar dilakukan undian di antara mereka dalam masalah sumpah itu, (untuk menentukan) siapa di antara mereka yang bersumpah (terlebih dahulu)." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.²¹⁹¹

(1208) Dari Abu Umamah al-Haritsi 48,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِيْنِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجُنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلُّ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيْرًا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ قَضِيْبًا 2192 مِنْ أَرَاكٍ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Barangsiapa yang merampas hak seorang Muslim dengan sumpahnya, maka sungguh Allah telah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga atasnya.' Lalu seorang laki-laki bertanya, 'Sekalipun itu sesuatu yang sangat sepele, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Sekalipun hanya satu dahan dari pohon Arak'."

Diriwayatkan oleh Muslim.²¹⁹³

(1209) Dari al-Asy'ats bin Qais ♣, bahwasanya Rasulullah ☼ telah bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنِ، يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِيُّ مُسْلِمٍ هُوَ فِيْهَا فَاجِرُّ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

"Barangsiapa yang bersumpah dengan suatu sumpah yang dengannya dia dapat merampas harta seorang Muslim, di mana dia berdusta dalam sumpahnya itu, niscaya dia menjumpai Allah

²¹⁹¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/234.

Demikian yang tercantum dalam naskah B, dan ia adalah lafazh yang sesuai dengan yang tercantum dalam Shahih Muslim, sedangkan dalam naskah A tercantum, نفيت , dan dalam naskah C tercantum, نفيت , dan dalam naskah C tercantum,

²¹⁹³ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/122.

dalam keadaan Dia murka terhadapnya." Muttafaq 'alaih. 2104

(1210) Dari Abu Musa al-Asy'ari 🚓

أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا ﷺ فِي دَابَّةٍ، وَلَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةً، فَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ.

"Bahwasanya ada dua orang laki-laki yang bersengketa²¹⁹⁵ tentang seekor binatang ternak, kedua-duanya tidak mempunyai bukti, maka Rasulullah **#** memutuskan binatang itu dibagi dua di antara mereka berdua."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, dan ini adalah lafashnya, dan belian berkata, "Sanadnya baik." 2106

(1211) Dari Jabir 本, bahwasanya Nabi 鄉 bersabda,

"Barangsiapa yang bersumpah di atas mimbarku ini dengan sumpah dosa, niscaya dia menempati tempat duduknya dari neraka."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa`i, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban.²¹⁹⁷

²¹⁹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/159, 188; dan Muslim, 1/122.

²¹⁹⁵ Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, dan az-Zuhairi menam-

bahkan, إِلَى زِسُولِ اللهِ "kepada Rasulullah".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/402; Abu Dawud, 3/310; dan an-Nasa'i, 8/248, dan pernyataan jayyidnya hadits ini terdapat dalam al-Kubra, 3/487. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/492, "Saya katakan, Sanadnya dhaif; di dalamnya terdapat kegoncangan, baik secara sanad maupun matan, sebagaimana saya telah mentahqiqnya dalam al-Irwa', no. 2656'."

Shahih Lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/344; Abu Dawud, 3/221; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/491; dan Ibnu Hibban, 10/210, dan lafazh ini adalah milik keduanya. Sanadnya dhaif; dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Nisthas (Duna Wustha at-Tabi'in). Adz-Dzahabi berkata dalam al-Mizan, "Dia tidak dikenal, Hasyim bin Hasyim sendirian dalam meriwayatkan hadits darinya." Akan tetapi, hadits ini memiliki syahid dari hadits Abu Hurairah (yang diriwayatkan) dengan sanad yang shahih, sehingga hadits ini menjadi

(1212) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda,

ثَلَاثَةً لَا يُكِلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيْهِمْ، وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيْمٌ: رَجُلُ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيْلِ، وَرَجُلُ
بَايَعَ رَجُلًا بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا
وَكَذَا
فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذٰلِكَ، وَرَجُلُ بَابَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِلدُّنْيَا، فَإِنْ
أَعْطَاهُ مِنْهَا وَقَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ.

"Ada tiga (macam manusia) yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat kelak, tidak melihat mereka dan tidak akan menyucikan mereka, serta mereka akan mendapatkan azab yang sangat pedih, yaitu: (Pertama), seorang yang mempunyai kelebihan air di suatu padang tandus, yang mana dia mencegah (kemanfaatannya dari para musafir, (kedua). orang yang hendak menjual suatu barang kepada orang lain sesudah Ashar, lalu dia bersumpah dengan Nama Allah (bahwa) dia benar-benar telah mengambilnya dengan (harga) sekian dan sekian, lalu dia (sang pembeli) mempercayainya, padahal dia tidak seperti itu (yakni berdusta), dan (ketiga), seseorang yang bersumpah setia kepada seorang pemimpin, yang mana tidaklah dia bersumpah setia, melainkan karena kepentingan dunia; jika pemimpin itu memberi sebagian darinya, maka dia menepati (bai'atnya), dan jika dia tidak memberinya sebagian dari dunia, maka orang itu tidak menepatinya." Muttafaq 'alaih.2188

(1213) Dari Jabir 45,

أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا فِيْ نَاقَةٍ، فَقَالَ كُلُّ مِنْهُمَا: نُتِجَتْ عِنْدِيْ، وَأَقَامَا بَيِّنَةً، فَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمَنْ هِيَ فِيْ يَدِهِ.

shahih, sebagaimana dalam *al-Irwa*, 8/314, karya syaikh kami. ²¹⁹⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/234 dan 9/99; dan Muslim, 1/103.



"Bahwasanya ada dua orang laki-laki yang bersengketa seekor unta betina, lalu masing-masing dari keduanya mengatakan, 'Unta ini dikembangbiakkan dalam pemeliharaanku.' Dan keduanya pun saling mengemukakan bukti. Maka Rasulullah semutuskan unta itu adalah milik orang yang unta itu ada di tangannya." 2199

(1214) Dari Ibnu Umar 46,

"Bahwasanya Nabi 🍇 menolak sumpah seorang penuntut hak."

Keduanya diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, dan pada *sanad* keduanya terdapat kelemahan.²²⁰⁰

(1215) Dari Aisyah 🐝, beliau berkata,

دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ذَاتَ يَوْمِ مَسْرُورًا، تَبْرُقُ أَسَارِيْرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ إِلَى مُجَزِّزٍ الْمُدْلِجِيِّ؟ نَظَرَ آنِفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَقَالَ: هٰذِهِ الْأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضِ.

"Nabi A masuk menemuiku pada suatu hari dengan gembira, raut wajahnya berseri-seri, lalu bertanya, 'Tidakkah engkau lihat Mujazziz al-Mudliji? Dia tadi melihat kepada Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid, lalu dia berkata, 'Kaki-kaki ini sebagiannya berasal dari sebagian yang lain'." Muttafaq 'alaih."

\$-@@\Q

²¹⁹⁹ Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/209, dan hadits ini didhaifkan oleh syaikh kami sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/491.

Dhaif: Diriwayatkan oleh ad-Daraquthni, 4/213. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/209, "Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Masruq, dia tidak dikenal, dan Ishaq bin al-Furat, dia diperselisihkan." Ibnu al-Jauzi berkata dalam Ahadits al-Khilaf, 2/389, "Dalam sanadnya terdapat sejumlah perawi yang tidak dikenal (majhul)."

²²⁰¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/195; dan Muslim, 2/1082.

Kital Peradelan





KITAB
MEMERDEKAN
HAMBA SAHAYA



Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya

◆1216→ Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Seorang Muslim mana pun yang memerdekakan seorang Muslim lainnya, niscaya Allah menyelamatkan dengan setiap anggota tubuh darinya (pihak yang dimerdekakan) satu anggota tubuh dari (pihak yang memerdekakan) dari api neraka."

Muttafaq 'alaih. 2202

Sedangkan dalam riwayat at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya dari Abu Umamah,

"Seorang Muslim mana pun yang memerdekakan dua orang wanita Muslimah, maka keduanya akan menjadi (sebab) terbebasnya (pihak yang memerdekakan) dari api neraka."2203

Dan dalam riwayat Abu Dawud yang bersumber dari hadits Ka'ab bin Murrah,

"Seorang wanita [Muslimah]²²⁰⁴ mana pun yang memerdekakan seorang wanita Muslimah lainnya, maka memerdekakannya itu akan menjadi (sebab) terbebasnya (pihak yang memerdekakan) dari api neraka."²²⁰⁵

(1217) Dari Abu Dzar 45, beliau berkata,

²²⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/188; dan Muslim, 2/1148.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/118, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 6/216.

²²⁰⁴ Tambahan dari naskah C.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/30, dan beliau menyatakannya berillat, akan tetapi hadits ini memiliki beberapa syahid yang dengannya hadits ini menjadi shahih, sebagaimana dalam ash-Shahihah, 6/216.

قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلَاهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا.

"Aku bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Perbuatan apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Beriman kepada Allah dan berjihad di jalanNya.' Aku bertanya, 'Lalu budak sahaya yang mana yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Yang paling tinggi²²⁰⁶ harganya dan paling berharga di sisi majikannya'."

Muttafaq 'alaih. 2207

(1218) Dari Ibnu Umar ⊯, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِيْ عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالً يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُوِّمَ عَلَيْهِ قِيْمَةَ عَدْلٍ، فَأَعْظَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

"Barangsiapa yang membebaskan bagiannya pada seorang budak, lalu dia mempunyai harta yang mencapai harga budak itu, maka budak itu ditaksir (oleh pakar taksir) pada nilai sewajarnya, lalu dia memberikan kepada rekanan-rekanannya bagian-bagian mereka, dan sang budak pun menjadi bebas atasnya. Dan jika tidak, maka sungguh telah bebas dari hamba itu suatu (bagian) yang telah bebas." Muttafaq 'alaih. 2208

Dan pada riwayat mereka berdua dari hadits Abu Hurairah 🏇 (disebutkan),

رَإِلَّا قُوِّمَ عَلَيْهِ وَاسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوْقٍ عَلَيْهِ.

"Jika tidak, maka ia ditaksir harganya, dan diminta agar berusaha dengan tidak menyusahkannya."

Dan ada yang berpendapat bahwa ungkapan, "Diminta agar berusaha..." merupakan sisipan yang masuk ke dalam hadits.²²⁰⁹

²²⁰⁶ Dan dalam naskah C tercantum, اُغَلَامًا "yang paling mahal", dan ini adalah suatu riwayat milik al-Bukhari.

²²⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/188; dan Muslim, 1/89.

²²⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/189; dan Mushm, 2/1139.

²²⁰⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/185; dan Muslim, 2/1140. Saya katakan,

(1219) Dari Abu Hurairah 佛, beliau berkata, Rasulullah 婚 bersabda,

"Seorang anak itu tidak akan bisa memberikan balasan (setimpal) kepada ayahnya, kecuali kalau dia menemukannya dalam keadaan diperbudak, [lantas dia membelinya]²²¹⁰ lalu memerdekakannya."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2211

(1220) Dari Samurah 46, bahwasanya Nabi 16 telah bersabda,

"Barangsiapa yang memiliki (hamba sahaya yang berstatus) kerabat dekat lagi mahram, maka dia merdeka."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat, dan sejumlah para hafizh lebih menguatkan bahwa hadits ini *manqu*f.²²¹²

(1221) Dari Imran bin Hushain 46,

أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمَالِيْكَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالً غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَجَرَّأُهُمْ أَثْلَاقًا، ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَ أَرْبَعَةً، وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيْدًا.

Adapun klaim bahwa ini adalah sisipan (idraj), maka itu tidak diterima, silahkan lihat al-Fath, 5/156, 157.

²²¹⁰ Tambahan dari naskah C, dan ini sesuai dengan yang tercantum dalam riwayat Muslim.

²²¹¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 2/1148.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/15; Abu Dawud, 4/26; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/173; at-Tirmidzi, 3/447; dan Ibnu Majah, 2/843. Saya katakan, Sanadnya dhaif, akan tetapi hadits ini memiliki syahid dari hadits Ibnu Umar (yang diriwayatkan) dengan sanad yang shahih, dan telah dishahihkan oleh sejumlah ulama. Ini dikatakan oleh syaikh kami dalam al-Irwa', 6/170, dengan perubahan redaksi. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/212, "Dishahihkan oleh Ibnu Hazm, Abdul Haq, dan Ibnu al-Qaththan."

"Bahwasanya ada seorang lelaki memerdekakan enam orang budak sahaya miliknya menjelang kematiannya, yang mana dia tidak mempunyai harta kekayaan selain budak-budak itu. Lalu Rasulullah & meminta untuk memanggil mereka, lalu beliau & membagi mereka menjadi tiga, kemudian melakukan undian di antara mereka, lalu beliau memerdekakan dua (budak) dan menetapkan empat lainnya (tetap) sebagai budak, dan beliau mengucapkan ucapan yang sangat keras kepadanya."

Diriwayatkan oleh Muslim.2213

(1222) Dari Safinah 🦚, beliau berkata,

كُنْتُ مَمْلُوْكًا لِأُمِّ سَلَمَةً فَقَالَتْ: أَعْتِقُكَ وَأَشْتَرِطُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدِمَ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدِمَ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْكَ مَا عِشْتَ.

"Dulu aku adalah budak milik Ummu Salamah. Lalu beliau berkata, 'Aku akan membebaskanmu, namun aku memberikan syarat: kamu harus membantu Rasulullah 🎉 selama kamu hidup'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i, dan al-Hakim. 2214

(1223) Dari Aisyah ﴿ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

"Sesungguhnya perwalian budak itu adalah milik orang yang memerdekakan."

Muttafaq 'alaih, dalam suatu hadits (yang cukup panjang). 2215

²²¹³ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1288.

Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/221; Abu Dawud, 4/22; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/190; dan al-Hakim, 2/213-214. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/174, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan; Sa'id bin Jumhan [Duna Wustha at-Tabi'ın, w. 136 H] adalah seorang yang jujur, dia memiliki riwayat-riwayat yang diriwayatkan oleh beliau sendiri, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam at-Taqrib. Sedangkan al-Hakim berkata, 'Sanadnya shahih', dan adz-Dzahabi menyepakatinya."

²²¹⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/96; dan Muslim, 2/1143. Telah disebutkan pada no. 656.

◆1224 Dari Ibnu Umar 록, beliau berkata, Rasulullah ቋ bersabda,

"Perwalian budak itu adalah sebuah kekerabatan, sebagaimana kekerabatan nasab, tidak boleh dijual dan tidak boleh dihibahkan."

Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i, serta dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim²²¹⁶. Asal hadits ini ada di dalam *ash-Shahihain* (al-Bukhari dan Muslim) dengan selain lafazh ini.²²¹⁷



²²¹⁶ Shahih: Takhrijnya telah disebutkan pada no. 815.

²²¹⁷ Dan lafazhnya adalah, نَهَى عَنْ بَيِّعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَيِّهِ "Beliau melarang jual beli wala" dan menghibahkannya", dan takhrijnya telah disebutkan pada no. 662.

Kitab Memerdekakan Kamba Sahaya



(1225) Dari Jabir 45,

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالُ غَيْرُهُ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ عَلَىٰ ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيْهِ مِنِيْ ؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بُنُ عَبْدِ اللهِ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ.

"Bahwasanya seorang lelaki dari kaum Anshar memerdekakan seorang budak sahaya miliknya dengan ketentuan setelah kematiannya, sedangkan dia tidak mempunyai harta selainnya. Hal tersebut sampai kepada Nabi 義, maka beliau bersabda, 'Siapa yang akan membelinya dariku?' Lalu Nu'aim bin Abdullah

²²¹⁸ (Al-Mudabbar adalah hamba sahaya yang kemerdekaannya dikaitkan dengan kematian majikannya; yakni dia menjadi merdeka setelah majikannya meninggal.

Al-Mukatab adalah hamba sahaya yang diberi perjanjian mukatabah; yakni perjanjian antara hamba sahaya dengan majikannya, bahwa sang hamba akan membayar sejumlah uang tertentu kepada majikannya sebagai tebusan untuk kemerdekaannya.

Ummu al-Walad adalah hamba sahaya wanita yang melahirkan anak dari majikannya.

Lihat Subul as-Salam, ash-Shan'ani, 2/605; dan Fath Dzi al-Jalal wa al-Ikram bi Syarh Bulugh al-Maram, Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 6/229. Ed. T.).

membelinya dengan harga delapan ratus dirham."

Muttafaq 'alaih.2219

Sedangkan dalam lafazh riwayat al-Bukhari (disebutkan),

فَاحْتَاجَ.

"Lalu dia membutuhkan(nya)."2220

Dan di dalam suatu riwayat an-Nasa'i,

"Sedangkan dia mempunyai tanggungan hutang, maka beliau menjualnya dengan harga delapan ratus dirham, lalu beliau memberikannya kepadanya seraya bersabda, 'Tunaikanlah hutangmu'."²²²¹

(1226) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Budak yang mukatab adalah (tetap) budak, selama masih ada satu dirham yang menjadi tanggungannya dari mukatabahnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan²²²², dan asalnya ada di dalam riwayat Ahmad dan Imam yang Tiga, dan dishahihkan oleh al-Hakim.²²²³

²²¹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/181-182; dan Muslim, 2/692-693.

²²²⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/91.

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 8/246, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Sunan an-Nasa'i, no. 5008.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/20. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 6/119, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan, para perawinya semuanya tsiqat, dan pada Amr bin Syu'aib terdapat perselisihan yang terkenal."

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Ahmad, 2/184; Abu Dawud, 4/20; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 3/197; at-Tirmidzi, 3/561; dan al-Hakim, 2/218. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/120, "Akan tetapi, hadits ini menjadi kuat dengan adanya beberapa mutabi' (riwayat pendukung) yang telah disebutkan

(1227) Dari Ummu Salamah ≰, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Jika salah seorang dari kalian (kaum perempuan) memiliki budak *mukatab*, sementara dia mempunyai uang yang bisa dia bayarkan, maka hendaknya dia (sang majikan perempuan) itu berhijab darinya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang Empat²²²⁴, serta dinyatakan shahih oleh at-Tirmidzi.²²²⁸

(1228) Dari Ibnu Abbas 🐝, bahwasanya Nabi 🕸 bersabda,

"Budak mukatab itu kadar merdekanya dibayarkan diyatnya sebagaimana diyat orang merdeka, dan kadar budaknya dibayarkan diyatnya sebagaimana diyat seorang hamba."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i. 2226

terdahulu."

Catatan penting: Hadits ini dinisbatkan oleh al-Hafizh dalam ad-Dirayah, 2/191 kepada Imam yang Empat, dan ini lebih baik karena Ibnu Majah juga meriwayatkannya, 2/842.

²²²⁴ Dalam naskah A tercantum, "Imam yang Lima".

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/289; Abu Dawud, 4/21; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 5/389; at-Tirmidzi, 3/562; dan Ibnu Majah, 2/842. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/183, "Al-Hakim berkata, 'Sanadnya shahih', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Demikian yang mereka berdua katakan, padahal Nabhan (al-Wustha min at-Tabi'in, seorang budak mukatab milik Ummu Salamah) ini disebutkan oleh adz-Dzahabi dalam Dzail adh-Dhu'afa', dan beliau berkata, 'Ibnu Hazm berkata, 'Dhaif'.' Saya katakan, Al-Bahaqi mengisyaratkan bahwa dia adalah seorang yang tidak dikenal (majhul) setelah menyebutkan hadits ini....' Saya katakan, Di antara yang menunjukkan dhaifnya hadits ini adalah perbuatan para Ummahatul Mukminin yang menyelisihi hadits ini, padahal merekalah yang diberi perintah tersebut menurut yang diklaim oleh perawi hadits ini...."

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/260; Abu Dawud, 4/193; dan an-Nasa'i, 8/46. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 3/356, "Saya katakan, Bahkan sanadnya shahih, dan telah dishahihkan oleh sejum-

(1229) Dari Amr bin al-Harits, saudara laki-laki Juwairiyah, Ummul Mukminin ⊧‰, beliau berkata,

"Rasulullah saat kematiannya tidak meninggalkan satu dirham pun dan tidak pula satu dinar, tidak seorang budak lakilaki dan tidak budak perempuan, dan tidak pula sesuatu pun, kecuali seekor bagal (peranakan keledai) yang putih, senjata beliau, dan sebidang tanah yang telah beliau tetapkan sebagai sedekah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2227

(1230) Dari Ibnu Abbas 蠍, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

"Budak wanita mana pun yang melahirkan anak dari majikannya, maka dia merdeka sepeninggal majikannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Hakim dengan sanad dhaif,²²²⁸ dan sejumlah ulama menguatkan bahwa hadits ini mauquf (berhenti sanadnya) pada Umar da.²²²⁹

lah ulama sebagaimana telah saya jelaskan dalam al-Irwa , no. 1726."

²²²⁷ Dıriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/2-3.

Dhaif secara marfu': Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/841; dan al-Hakim, 2/19, dan lafazh ini adalah miliknya. Al-Hafizh berkata dalam at-Talkhish, 4/217, "Dalam sanadnya terdapat al-Husain bin Abdullah al-Hasyimi (ash-Shughra min at-Tabi'ın, w. 141 H), dan dia seorang yang sangat dhaif." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/185, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif." Kemudian syaikh kami berkata, "Al-Hafizh berkata, 'Yang benar adalah bahwasanya ini berasal dari perkataan Ibnu Umar'. Begitulah asalnya, padahal yang benar adalah 'dari perkataan Umar', karena al-Baihaqi telah meriwayatkan hadits ini dari Umar dengan sanad yang shahih darinya secara mauquf, dan beliau berkata, 'Inilah yang benar, sedangkan sanad yang marfu' adalah dhaif."

²²²⁹ Shahih secara mauquf: Silahkan lihat catatan kaki sebelumnya.

(1231) Dari Sahal bin Hunaif ఉ, bahwasanya Rasulullah 鄉 bersabda,

مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ غَارِمًا فِيْ عُسْرَتِهِ، أَوْ مُكَاتَبًا فِيْ رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلَّهُ.

"Barangsiapa yang menolong seorang mujahid di jalan Allah, atau seorang yang terlilit hutang di dalam kesulitannya, atau seorang budak *mukatab* dalam (memerdekakan) perbudakan (diri)nya, niscaya Allah menaunginya pada hari di mana tidak ada naungan, kecuali naunganNya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Hakim.²²³⁰



Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/487 dan al-Hakim, 2/89-90; serta sanadnya dinyatakan jayyid oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 2/144. Syaikh kami berkata dalam Dha'if at-Targhib, 1/394 setelah beliau mendhaifkan hadits ini, "Illatnya bersumber dari syaikhnya, Abdullah bin Sahl (bin Hunaif, min Kibar at-Tabi'in); karena tidak ada seorang pun yang menyatakannya tsiqah, bahkan tidak juga Ibnu Hibban."

Saya katakan, Al-Husaini (w. 765 H) berkata dalam al-Ikmal fi Dzikri Man Lahu Riwayah fi Musnad al-Imam Ahmad min ar-Rijal Siwa Man Dzukira fi Tahdzib al-Kamil, hal. 237, "Dia bukan seorang yang masyhur." Al-Hafizh mengomentarinya dalam Ta'jil al-Manfa'ah bi Zawa`id Rijal al-A`immah al-Arba'ah, hal. 225, beliau berkata, "Saya katakan, Haditsnya dishahihkan oleh al-Hakim, dan saya tidak melihatnya tercantum pada ats-Tsiqat milik Ibnu Hibban, padahal dia berdasarkan syaratnya. Saya katakan, Pernyataan al-Hakim yang menshahihkan hadits ini bukanlah apa-apa."







♦1232 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

حَقَّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ الله فَشَيِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang Muslim terhadap Muslim lainnya itu ada enam: apabila kamu menjumpainya, maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia mengundangmu, maka penuhilah undangannya, apabila dia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah dia, apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka bertasymitlah²²³¹ kepadanya, dan apabila dia sakit, maka jenguklah dia, dan apabila dia meninggal, maka hantarkanlah dia."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2232

يَزْحَمُكَ اللَّهُ.

²²³¹ (Yakni, doakanlah dia dengan ucapan,

[&]quot;Semoga Allah merahmatimu."

Sebagaimana akan disebutkan dalam hadits no. 1241. Ed.T.).

²²³² Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1705.

◆1233♦ Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda.

أَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ.

"Lihatlah orang yang lebih rendah dari kalian, dan janganlah kalian melihat orang yang lebih tinggi dari kalian, karena yang demikian itu lebih patut, agar kalian tidak menganggap remeh nikmat Allah kepada kalian."

Muttafag 'alaib, 2233

(1234) Dari an-Nawwas bin Sam'an 4, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ عَلَى عَنِ الْبِرِ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: ٱلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُق، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ صَدْرِكَ وَكُرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Aku bertanya kepada Rasulullah 🗯 tentang kebajikan dan dosa. Lalu beliau menjawab, 'Kebajikan itu adalah akhlak baik, sedangkan dosa adalah apa yang bergejolak di dalam dadamu dan kamu tidak suka kalau orang lain mengetahuinya'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2234

²²³⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1980.



²²³³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/128; dan Muslim, 4/2275.

Catatan penting: Demikianlah, al-Hafizh menisbatkan hadits ini kepada Muttafaq 'alaih dengan lafazh ini, padahal ini tidak bagus; karena lafazh ini adalah milik Muslim, dan nama bab milik al-Bukhari di mana beliau berkata, "Bab Livanzhur Ila Man Huwa Asfala Minhu, Wala Yanzhur Ila Man Huwa Faugahu (Bab Hendaknya Seseorang Melihat Kepada Orang yang Lebih Rendah Daripadanya, dan Janganlah Dia Melihat Kepada Orang yang Berada di Atasnya)". Adapun lafazh hadits yang dibawakan oleh al-Bukhari dan terdapat juga dalam riwayat Muslim adalah,

إِذَا نَظْرَ أَخَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ، فَلْيَنْظُرُ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ. "Apabila salah seorang dari kalian melihat kepada orang yang diberi (oleh Allah) keutamaan di atasnya dalam hal harta dan bentuk penciptaan (fisik), maka hendaklah dia melihat kepada orang yang lebih rendah daripadanya."

◆1235 Dari Ibnu Mas'ud ♣, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang itu berbisikbisik tanpa melibatkan satu orang yang lain, hingga kalian berbaur dengan orang banyak, karena hal yang demikian itu dapat membuatnya sedih."

Muttafaq 'alaih, dan lafazhnya adalah milik Muslim. 2237

(1236) Dari Ibnu Umar 域, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda.

"Seseorang tidak boleh meminta orang lain pindah dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempatnya. Akan tetapi, kalian berilah kelonggaran dan keluasan."

Muttafaq 'alaib.2238

(1237) Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian memakan suatu makanan²²³⁹, maka janganlah dia mengelap tangannya sebelum dia menjilatnya atau menjilatkannya (kepada orang lain)."

مَلَا بِثَنَاجَ Dalam naskah A tercantum, وَلَا بِثَنَاجَ .

Dalam riwayat Muslim tercantum, أَنْ يُحْزِنُهُ, dan dalam riwayat yang lain miliknya lafazhnya berbunyi, أَوْنُ ذَٰلِكَ يَحْزِنُهُ.

²²³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/80; dan Muslim, 4/1718.

²²⁵⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/75; dan Muslim, 4/1714, dan lafazh ini adalah miliknya.

Tidaklah terdapat dalam riwayat al-Bukhari, tetapi itu berasal dari tambahan Muslim sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 9/577.

Muttafaq 'alaih, 2240

(1238) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ☎ bersabda,

"Hendaklah yang muda memberi salam kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, serta yang sedikit kepada yang banyak." Muttafaq 'alaih.²²⁴¹

Dan di dalam suatu riwayat Muslim,

وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي.

"Dan yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki."2242

(1239) Dari Ali ﴿, beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, فَيُخْزِئُ عَنِ الْجُمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِئُ عَنِ الْجُمَاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِئُ عَنِ الْجُمَاعَةِ أَنْ يُرَدَّ أَحَدُهُمْ.

"Cukup mewakili jamaah, apabila mereka berjalan melintas, jika salah seorang dari mereka memberikan salam. Dan cukup mewakili jamaah, apabila salah seorang dari mereka menjawab salam."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Baihaqi. 2243

²²⁴⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/106; dan Muslim, 3/1605.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/64, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 4/1703. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 11/17, "Tidak ada penyebutan ucapan salam dari yang kecil kepada yang besar dalam Shahih Muslim."

Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1703, dan juga terdapat dalam riwayat al-Bu-khari, dan al-Hafizh telah menisbatkan hadits ini dalam at-Talkhish, 4/95 kepada keduanya, dan itu lebih baik (daripada yang beliau katakan di sini).

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/353; dan al-Baihaqi, 9/48. Saya katakan, Al-Hafizh menisbatkan hadits ini dalam al-Fath, 11/7 kepada Abu Dawud, dan beliau mengisyaratkan bahwa sanadnya dhaif, akan tetapi hadits ini memiliki beberapa syahid, kemudian beliau menyebutkan syahid-syahid tersebut; dan syaikh kami menghasankan hadits ini di dalam Irwa al-Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar as-Sabil (3/242), karena adanya syahid-

(1240) Juga dari beliau²²⁴⁴ (Abu Hurairah 46), beliau berkata, Rasulullah 雅 bersabda,

لَا تَبْدَؤُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فِيْ طَرِيْقٍ فَاضْطَرُّوْهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ.

"Janganlah kalian memulai salam kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Dan apabila kalian menjumpai mereka di suatu jalan, maka desaklah mereka ke arah yang sempit."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2248

(1241) Juga dari beliau (Abu Hurairah 事), dari Nabi 鶏, beliau bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian bersin, maka hendaklah dia mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah,' dan hendaklah saudaranya mengucapkan untuknya, 'Semoga Allah merahmatimu.' Lalu apabila dia telah mengucapkan untuknya, 'Semoga Allah merahmatimu,' maka hendaklah dia membalas ucapan (doa) untuknya, 'Semoga Allah memberi kalian petunjuk dan memperbaiki keadaan kalian'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.²²⁶⁶

(1242) Juga dari beliau (Abu Hurairah 本), beliau berkata, Rasulullah 森 bersabda,

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُ مِنْكُمْ 2247 قَائِمًا.

Catatan penting: Saya tidak melihat hadits ini dalam riwayat Ahmad.

²²⁴⁵ Takhrijnya telah disebutkan pada hadits no. 1124.

²²⁴⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/61.

syahid tersebut.

Demikian yang tercantum dalam ketiga manuskrip, dan itu salah, dan yang benar adalah bahwa hadits ini berasal dari *Musnad Abu Hurairah*, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh sendiri pada no. 1124.

²²⁴⁷ Demikian yang tercantum dalam naskah A dan Shahih Muslim, sedangkan

"Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian minum dalam keadaan berdiri." Diriwayatkan oleh Muslim.²²⁴⁸

(1243) Juga dari beliau (Abu Hurairah 秦), beliau berkata, Rasulullah 織 bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian (hendak) mengenakan sandal, mulailah dengan yang kanan, dan apabila (hendak) menanggalkan, mulailah dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan itu menjadi yang pertama dikenakan dan yang terakhir ditanggalkan." Muttafaq 'alaih.²²⁴⁹

(1244) Juga dari beliau (Abu Hurairah 為), beliau berkata, Rasulullah 類 bersabda,

"Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian berjalan dengan satu alas kaki. Hendaklah dia mengenakan keduanya semuanya atau menanggalkan keduanya semuanya."

Muttafaq 'alaih. 2250

(1245) Dari Ibnu Umar ⊯, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Allah tidak akan melihat kepada orang yang menyeret pakaiannya karena sombong." Muttafaq 'alalb.²²⁵¹

²²⁴⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1601.

dalam naskah B dan C tercantum, أخذكن "salah seorang dari kalian".

²²⁴⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/199; dan Muslim, 3/1660.

²²⁵⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/199; dan Muslim, 3/3/1660.

²²⁵¹ Dıriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/182; dan Muslim, 3/1651.

(1246) Juga dari beliau (Ibnu Umar ﷺ), bahwasanya Rasulullah ∰ bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian makan, maka hendaklah dia makan dengan tangan kanannya, dan apabila dia minum, maka hendaklah dia minum dengan tangan kanannya, karena sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2252

(1247) Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Makan, minum, berpakaian, dan bersedekahlah dengan tidak berlebihan dan tidak pula sombong."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad, dan diriwayatkan secara mu'allaq oleh al-Bukhari.²²⁸³



²²⁵² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1598.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud ath-Thayalisi, 2/299; Ahmad, 2/181, 182; dan al-Bukhari, 7/182 secara mu'allaq. Syaikh kami berkata dalam Mukhtashar al-Bukhari, 4/32, "Sanadnya hasan, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah telah meriwayatkan sebagiannya."

Catatan penting: Hadits ini dalam riwayat mereka dengan menggunakan lafazh jamak, kemudian yang dimaksud dengan ungkapan lafazh secara mutlak "Abu Dawud" (tanpa ada keterangan pengikatnya) adalah (Abu Dawud) as-Sijistani, pemilik kitab as-Sunan, sedangkan beliau tidak meriwayatkan hadits ini, dan yang meriwayatkannya adalah (Abu Dawud) ath-Thayalisi, maka seharusnya beliau memberi keterangan (dengan lafazh) "as-Sijistani", sebagaimana yang beliau lakukan dalam al-Fath, 10/253.





(1248) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Barangsiapa yang ingin dilapangkan (oleh Allah) atasnya²²⁵⁴ rizkinya dan ditunda (oleh Allah) ajalnya, maka hendaklah dia menjalin silaturahimnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.²²⁵⁶

(1249) Dari Jubair bin Muth'im &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda.

"Tidak akan masuk surga orang yang memutus." (Perawi, yaitu Sufyan bin Uyainah berkata), "Maksudnya, orang yang

2254 Dalam naskah C tercantum, ú "baginya".

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/6 dan lafazhnya adalah sebagaimana yang dibawakan oleh al-Hafizh, hanya saja yang terdapat dalam riwayatnya adalah, "diluaskan baginya" sebagai ganti "diluaskan atasnya". Sedangkan dalam catatan kaki naskah A tercantum, المناف "diluaskan baginya" dan di sampingnya terdapat tanda koreksi. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, akan tetapi dari hadits Anas, 4/1982.

memutus hubungan silaturahim." Muttafaq 'alaih.2256

(1250) Dari al-Mughirah bin Syu'bah ♣ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian perbuatan durhaka kepada para ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, dan mencegah sesuatu yang diperintahkan untuk dinafkahkan dan meminta sesuatu yang dia tidak berhak mengambilnya, dan Dia sangat tidak menyukai dari kalian (perkataan) 'konon, dan katanya,' banyak meminta,²²⁵⁷ dan menyia-nyiakan harta." Muttafaq 'alalh.²²⁵⁸

(1251) Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash 蚴, dari Nabi 趣, beliau bersabda,

"Keridhaan Allah berada pada keridhaan kedua orangtua, dan kemurkaan Allah berada pada kemurkaan kedua orangtua."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dinyatakan shahib oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.²²⁵⁰

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ عَبْدُ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ -أَوْ لِأَخِيْهِ- مَا يُحِبُّ لِجَارِهِ -أَوْ لِأَخِيْهِ- مَا يُحِبُّ لِجَارِهِ -أَوْ لِأَخِيْهِ- مَا يُحِبُّ لِتَفْسِهِ.

²²⁵⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/6; dan Muslim, 4/1981.

²²⁵⁷ (Bisa juga bermakna "Banyak menanyakan sesuatu yang tidak bermanfaat," Ed. T. Lihat Fath al-Bari, 3/342).

²²⁵⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/4; dan Muslim, 3/1341.

Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/310; Ibnu Hibban, 2/172; dan al-Hakim, 4/151-152; serta dihasankan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/44 dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatannya.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, tidaklah seorang hamba beriman sehingga dia mencintai untuk tetangganya -atau untuk saudaranya- suatu (kebaikan) yang dia cintai untuk dirinya." Muttafaq 'alaih.2200

(1253) Dari Ibnu Mas'ud &, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِللهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ خَلِيْلَةَ 226 جَارِكَ.

"Aku telah bertanya kepada Rasulullah 抵, 'Dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab, 'Engkau membuat tandingan bagi Allah, padahal Dia-lah yang telah menciptakanmu.' Lalu aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Kemudian engkau membunuh anakmu karena khawatir dia (ikut) makan bersamamu.' Lalu aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Kemudian engkau berzina dengan istri tetanggamu'."

Muttafaq 'alaih.2262

مِنَ الْكَبَاثِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، قِيْلَ: وَهَلْ يَسُبُّ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

"Termasuk dosa besar adalah cercaan seseorang kepada kedua orangtuanya." Beliau ditanya, "Apakah (mungkin) seseorang mencela kedua orangtuanya?" Beliau menjawab, "Ya, dia mencela bapak seseorang, lalu (akibatnya) orang itu mencela bapaknya, dan dia mencela ibu seseorang, lalu (akibatnya) orang

²²⁶⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/10; dan Muslim, 1/68, dan lafazh ini adalah miliknya.

²²⁶¹ Dalam naskah C tercantum, غلينه "dengan istri".

²²⁶² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/9; dan Muslim, 1/90.

itu pun mencela ibunya." Muttafaq 'alaih,2263

﴿1255 Dari Abu Ayyub ﴿ bahwasanya Rasulullah ﴿ bersabda ﴿ 1255 كَا اللَّهُ عَالَمُ اللَّهُ فَا اللَّهُ اللَّلَّالِي اللَّهُ ا

"Tidak halal bagi seorang Muslim memutuskan (hubungan dengan) saudaranya lebih dari tiga malam, keduanya berjumpa lalu yang ini berpaling dan yang itu berpaling. Dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai memberi salam."

Muttafaq 'alaih.2264

(1256) Dari Jabir الله beliau berkata, Rasulullah الله bersabda, كُلُّ مَعْرُونِ صَدَقَةً.

"Setiap kebajikan itu adalah sedekah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2265

﴿1257 Dari Abu Dzar ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, كَا تَحْقِرَنَ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْتًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.

"Janganlah sekali-kali kamu meremehkan sedikit pun dari kebaikan, sekalipun (hanya berupa amal) kamu berjumpa dengan saudaramu dengan wajah berseri-seri."²²⁶⁶

(1258) Juga dari beliau, (Abu Dzar ♣), beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Apabila kamu memasak kuah kaldu (daging), maka per-

²²⁶⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/13. ²²⁶⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2026.



²²⁶³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/3; dan Muslim, 1/92, dan lafazh ini adalah miliknya.

²²⁶⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/26; dan Muslim, 4/1984.

banyaklah airnya, dan perhatikanlah tetanggamu."

Keduanya diriwayatkan oleh Muslim. 2247

(1259) Dari Abu Hurairah ఉ, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَشَرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَشَرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ وَمَنْ سَتَرَهُ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدِ فَى عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدِ فَى عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ.

"Barangsiapa yang membebaskan dari seorang Mukmin²²⁶⁸ suatu kesempitan dari kesempitan-kesempitan dunia, niscaya Allah akan membebaskan darinya suatu kesempitan dari kesempitan-kesempitan Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, niscaya Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (keburukan) seorang Muslim, niscaya Allah akan menutupi (keburukan)nya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hambaNya selama hamba tersebut selalu menolong saudaranya."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2200

(1260) Dari Abu²²⁷⁰ Mas'ud ఉ, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka dia mendapatkan (pahala) seperti pahala orang yang me-

²²⁶⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2025.

²²⁶⁸ Dalam naskah C tercantum, ننام "Muslim", sedangkan yang terdapat dalam riwayat Muslim adalah, نزين "Mukmin".

²²⁶⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2074.

Dalam naskah B dan C tercantum, "Ibnu", dan yang benar adalah yang tercantum dalam naskah A, yaitu "Abu".



Diriwayatkan oleh Muslim. 2271

(1261) Dari Ibnu Umar ﴿ , dari Nabi 義, beliau bersabda, مَنِ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعِيْدُوهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ أَتَى اللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ أَتَى اللَّهِ عَمُرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُواْ فَادْعُواْ لَهُ.

"Barangsiapa yang meminta perlindungan kepada kalian dengan (Nama) Allah, maka lindungilah dia. Dan barangsiapa yang meminta kepada kalian dengan (Nama) Allah, maka berilah dia. Dan barangsiapa yang datang kepada kalian dengan membawa suatu kebaikan, maka balaslah dia dengan balasan setimpal. Dan jika kalian tidak mendapatkan (sesuatu untuk membalasnya), maka doakanlah untuknya."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 2272



²²⁷¹ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1506.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, 4/199; dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 6/60, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatnya. Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan."



(1262) Dari an-Nu'man bin Basyir 🚓, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ - وَأَهْوَى النَّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ -: إِنَّ الْحَلَلَ بَيِّنُ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنُ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتُ لَا يَعْلَمُهُنَ كَثِيْرُ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشَّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشَّبُهَاتِ فَمَنِ اتَّقَى الشَّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشَّبُهَاتِ فَمَنِ اتَّقَى الشَّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشَّبُهَاتِ وَقَعَ فِي السَّبُهُ وَإِنَّ الْحَيْمِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشَّبُهَاتِ وَقَعَ فِي السَّبُهُ وَإِنَّ لِي اللهِ عَلَى مُنْ وَقَعَ فِي السَّبُهُ اللهِ عَلَى مُنْ اللهِ عَلَالِهِ عَلَى مُنْ وَقَعَ فِي الْحَيْمَ وَلِنَا فِي الْحَيْمِ وَلَا اللهِ عَلَى مُنْ وَقَعَ فِي الشَّبُونَ وَلَا فَلَا وَإِنَّ فِي الْحَيْمَ وَلِيْنَ فِي الْحَيْمَ وَلَوْنَ عَلَى مُنْ وَاللّهِ وَلَهُ وَلِنَا فَسَدَتُ فَسَدَ الْجُسَدُ كُلُهُ، أَلَا وَهِي إِذَا فَسَدَتُ فَسَدَ الْجُسَدُ كُلُهُ، أَلَا وَهِي الْقَلْبُ.

"Aku telah mendengar Rasulullah sebersabda -sementara an-Nu'man mengulurkan kedua jari (telunjuk)nya ke kedua telinganya, 'Sesungguhnya yang halal itu jelas dan sesungguhnya yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Barangsiapa yang menghindarkan diri dari hal-hal yang samar, maka sungguh dia telah mencari kebebasan (menjaga) agama dan kehormatannya (dari kekurangan). Dan barangsiapa yang terjatuh ke dalam hal-hal yang samar, maka dia telah terjatuh ke dalam

hal yang diharamkan, seperti penggembala (ternak) yang menggembala di sekitar tanah larangan, hampir saja dia terjatuh (masuk) ke dalamnya. Ketahuilah, sesungguhnya setiap raja itu memiliki tanah larangan. Ketahuilah, sesungguhnya larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkanNya. Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal darah, yang apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh itu, dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu. Ketahuilah, ia adalah jantung'."

Muttafaq 'alaih.²²⁷³

(1263) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ૠ bersabda,

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيْفَةِ، إِنْ أَعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ.

"Celakalah hamba dinar, dan dirham, serta kain tebal (kain beludru); jika diberi dia ridha, dan jika tidak diberi, dia tidak ridha."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2274

(1264) Dari Ibnu Umar 🕬, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبِيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبُ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِر الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِسَقِيكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang pundakku²²⁷⁵, lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan kamu orang asing atau

²²⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/20; dan Muslim, 3/1219-1220.

²²⁷⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/115.

Demikianlah kata tersebut diberi harakat dalam naskah al-Yuniniyyah dari al-Bukhari, sedangkan dalam naskah A dan B diberi harakat, "hedua bahuku". Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 11/235, "Dalam sebagian manuskrip lafazh tersebut diberi harakat dengan bentuk mutsanna (bentuk kata yang menunjukkan bilangan dua)."

penyeberang jalan'." (Perawi, Mujahid berkata), "Dan Ibnu Umar pernah mengatakan, 'Apabila engkau memasuki waktu sore, maka janganlah menunggu waktu pagi, dan jika engkau memasuki waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu waktu sore. Gunakanlah (waktu) sehatmu untuk (waktu) sakitmu, dan (waktu) hidupmu untuk kematianmu'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2276

(1265) Dari Ibnu Umar 🖏, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishahihkan oleh Ibuu Hibban. 2277

(1266) Dari Ibnu Abbas [□ 2278, beliau berkata,

كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ الحَفَظِ اللَّهَ يَحُفَظُكَ، الحُفَظِ الله تَحُفظ الله يَحُفظك، الحُفظ الله تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ.

"Pada suatu hari aku pernah (dibonceng) di belakang Nabi pada suatu hari, lalu beliau bersabda, 'Wahai anak muda, jagalah Allah, niscaya Dia menjagamu, jagalah Allah, niscaya engkau mendapatkanNya di hadapanmu. Apabila kamu memohon, maka memohonlah kepada Allah, dan apabila kamu meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah'."

²²⁷⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/110.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/44. Al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 10/271, "Dengan sanad yang shahih." Syaikh kami berkata dalam al-Irwa', 5/109, "Saya katakan, 'Ini adalah sanad yang hasan, para perawinya semuanya tsiqah selain Ibnu Tsauban ini, karena padanya terdapat perselisihan'."

Saya katakan, Kemudian syaikh kami menyebutkan beberapa mutabi' dan syahid bagi hadits ini.

²²⁷⁸ Tambahan dari naskah B.

Diriwayatkan oleh at-Thunidzi, dan beliau berkata, "Hasan shahih." 2278

€1267 Dari Sahl bin Sa'ad2280, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلُ إِلَى النَّبِيِّ عِنْ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ادُلَّنيْ عَلَى عَمَل إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِيَ اللَّهُ وَأَحَبَّنِيَ النَّاسُ. فَـقَالَ: إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِيُّكَ النَّاسُ.

"Seorang lelaki datang kepada Nabi 鵝 lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang apabila aku melakukannya, maka Allah mencintaiku dan manusia pun mencintaiku.' Maka beliau menjawab2281, 'Zuhudlah kamu di dunia, niscaya Allah mencintaimu, dan zuhudlah kamu terhadap apa yang ada di tangan manusia, niscaya manusia mencintaimu'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah [dan selalunya]²²⁸², dan *sened*nya hasan. 2283

♦1268♦ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ♣, beliau berkata, Aku telah mendengar Rasulullah 🕸 bersabda,

"Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, kaya, lagi bersembunyi (tidak mempopulerkan diri)."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2254

²²⁷⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/667. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 5/56, "Sanadnya shahih."

²²⁰⁰ Terjadi kesalahan penulisan dalam naskah B, sehingga menjadi "Sa'id".

²²⁸¹ Dalam naskah A tercantum, Jii "beliau bersabda".

²²⁸² Tambahan dari naskah B.

²²⁸³ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/1373. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 5/13, "Dalam sanadnya terdapat seorang pendusta; akan tetapi hadits ini dengan keseluruhan jalan-jalan periwayatannya adalah shahih, sebagaimana saya telah mentahqiqnya dalam ash-Shahihah, no. 944."

Saya katakan, Syaikh kami berkata di sana, "Dan sungguh telah dihasankan oleh an-Nawawi, al-Iraqi, dan al-Haitsami."

²²⁸⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2277.

◆1269 Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda,

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْهِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ.

"Termasuk baiknya Islam seseorang adalah tindakannya meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hasan," 2206

(1270) Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib 佛, beliau berkata, Rasulullah 森 bersabda,

مَا مَلَأُ ابْنُ آدَمَ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ.

"Tidaklah seorang anak Adam (manusia) memenuhi suatu wadah yang lebih buruk (baginya) daripada perut."2286

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya hasan. 2287

(1271) Dari Anas 本, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

كُلُّ بَنِيْ آدَمَ خَطَّاءً، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ.

"Setiap anak keturunan Adam itu banyak berbuat salah, dan sebaik-baik orang-orang yang banyak berbuat salah adalah yang bertaubat."

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/558. Syaikh kami berkata dalam Takhrij ath-Thahawiyyah, no. 268, "Shahih, telah diriwayatkan dari sejumlah shahabat, saya telah mentakhrijnya dalam ar-Raudh an-Nadhir, hal. 293 dan 321."

Catatan penting: Demikianlah al-Hafizh mengutip bahwa at-Tirmidzi menghasankannya, dan beliau juga berkata seperti itu dalam al-Fath, 11/309. Sedangkan yang terdapat dalam naskah kami, adalah bahwa beliau menyatakannya sebagai hadits gharib, dan demikianlah, bukan hanya satu orang hafizh yang menukilkannya dari beliau.

²²⁸⁶ Dalam naskah B dan C tercantum, نب "perutnya", sedangkan lafazh yang terdapat dalam as-Sunan adalah lafazh yang telah kami cantumkan di atas.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/590, dan dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 9/528. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 5/337, "Saya katakan, 'Sanadnya shahih; para perawinya tsiqat... Hadits ini telah dinyatakan berillat disebabkan sanadnya terputus, dan saya telah menjawabnya dalam al-Irwa', 7/42."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dan sonodnya kuat.²²⁸⁸

(1272) Dari Anas 為, beliau berkata, Rasulullah 築 bersabda,

الصَّمْتُ حِكُمُّ وَقَلِيْلُ فَاعِلُهُ.

"Diam itu adalah hikmah-hikmah²²⁸⁹, namun sedikit orang yang melakukannya."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi di dalam *asy-Syri ab dengan sanad dhaif,* dan belian menshahihkan bahwa ini adalah hadits *ma*nquj yang berasal dari perkataan Luqman al-Hakim.²²⁹⁰



Hasan: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/659 dan Ibnu Majah, 2/1420. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/449, "Sanadnya hasan."

Dalam naskah C tercantum, عَنَّة "suatu hikmah", sedangkan dalam naskah A, عَلَّة "kesantunan", dan dalam naskah B, عَلَّة "hikmah-hikmah", dan ia merupakan lafazh yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam riwayat al-Baihaqi.

Dhaif: Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab, 3/264, dan didhaifkan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 5/444, dan beliau mengutip dari al-Iraqi bahwa al-Iraqi sepakat dengan al-Baihaqi bahwa ini berasal dari perkataan Luoman.



◆1273→ Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda.

إِيَّاكُمْ وَالْحُسَدَ، فَإِنَّ الْحُسَدَ يَأْكُلُ الْحُسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحُطَبَ.

"Jauhilah kedengkian, karena sesungguhnya kedengkian itu memakan kebajikan sebagaimana api melahap kayu bakar."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud²²⁹², dan Ibuu Majah memiliki riwayat senada dari hadits Anna. 2203

(1274) Juga dari beliau (Abu Hurairah 🚓), beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda.

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

²²⁹¹ Demikian yang tercantum dalam naskah B dan C, sedangkan dalam naskah A tercantum, "Rahb".

²²⁹² Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/276. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 4/375, "Al-Bukhari berkata, 'Tidak shahih.' Saya katakan, Para perawinya adalah orang-orang yang tsiqat, kecuali kakek Ibrahim; dia tidak dikenal (majhul) karena dia tidak disebut namanya."

2293 Dhaif: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/1408. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 4/374, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang dhaif sekali; al-Hannath (Kibar Tabi' al-Atba', w. 151 H) adalah seorang yang ditinggalkan (matruk)."

Kitab al- Jame

"Orang yang kuat itu bukanlah orang yang dapat membanting (orang lain). Orang yang kuat itu adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya di saat marah." Muttafaq 'alalh.²²⁸⁴

(1275) Dari Ibnu Umar 域, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

اَلظُّلْمُ ظُلُمَاتُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan (yang berlapis-lapis) pada Hari Kiamat." Muttafaq 'alaih. 2205

﴿1276 Dari Jabir ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ إِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

"Jauhilah kezhaliman, karena sesungguhnya kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat, dan jauhilah sifat kikir, karena sesungguhnya kikir itu telah membinasakan umat-umat sebelum kalian."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2296

(1277) Dari Mahmud bin Labid &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Sesungguhnya sesuatu yang paling menakutkan yang aku khawatirkan menimpa kalian adalah syirik kecil, yaitu riya`."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad²²⁹⁷ hasan.²²⁹⁶

²²⁹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/34; dan Muslim, 4/2014.

²²⁹⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/169, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 4/1996.

²²⁹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1996.

²²⁹⁷ Dalam naskah C tercantum, "Dengan sanad".

²²⁹⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, 5/428. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/634, "Ini adalah sanad yang jayyid (baik), sebagaimana dikatakan

(1278) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & telah bersabda,

"Ciri orang munafik itu ada tiga: Apabila berkata, dia berdusta; apabila berjanji, dia mengingkari; dan apabila dipercaya, dia berkhianat." Muttafaq 'alaih.2200

Dalam riwayat keduanya (al-Bukhari dan Muslim) dari hadits Abdullah bin Amr,

وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

"Dan apabila bermusuhan, dia berbuat keji."2300

(1279) Dari Ibnu Mas'ud 本, beliau berkata, Rasulullah 抵 bersabda,

"Memaki seorang Muslim adalah kefasikan, dan membunuhnya adalah kekufuran." Muttafag 'alaih ²³⁰¹

(1280) Dari Abu Hurairah 46, beliau berkata, Rasulullah 慈 bersabda,

"Jauhilah prasangka, karena sesungguhnya prasangka itu merupakan pembicaraan yang paling dusta."

Muttafaq 'alaih.2502

oleh al-Mundziri dalam at-Targhib, 1/34. Semua perawinya adalah orangorang yang tsiqat yang termasuk di antara para perawi al-Bukhari dan Muslim, kecuali Mahmud bin Labid (Shahabi, w. 96 H), karena dia termasuk di antara perawi Muslim saja."

²²⁹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/15; dan Muslim, 1/78.

²³⁰⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/15; dan Muslim, 1/78.

Catatan penting: Ungkapan ini tidak tercantum dalam naskah C.

²³⁰¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/19; dan Muslim, 1/81. ²³⁰² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 7/24; dan Muslim, 4/1985. ◆1281 Dari Ma'qil bin Yasar ♣, (beliau berkata), Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْتَرْعِيْهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشَّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجُنَّة.

"Tidaklah seorang hamba yang diangkat oleh Allah sebagai pemimpin atas suatu rakyat (kelompok masyarakat), lalu dia mati pada hari kematiannya dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan pasti Allah mengharamkan surga baginya."

Muttafaq 'alaih.2393

,Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda ﴿ 1282﴾ اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِيْ شَيْتًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ.

"Ya Allah, barangsiapa yang mengurusi suatu perkara umatku, lalu dia mempersulit mereka, maka persulitlah dia."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2304

(1283) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ☼ bersabda,

إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

"Apabila salah seorang dari kalian memukul, maka hendaklah dia menghindari wajah." Muttafaq 'alalh. 2305

(1284) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46),

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ، قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ،

²³⁰³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/80; dan Muslim, 1/125, dan lafazh ini adalah miliknya.

²³⁰⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1458.

²³⁰⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/198, dan lafazh ini adalah miliknya; dan Muslim, 4/2016.

"Bahwasanya seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku nasehat.' Beliau bersabda, 'Jangan marah.' Lalu orang itu mengulanginya berkali-kali, dan beliau tetap bersabda, 'Jangan marah'." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

(1285) Dari Khaulah al-Anshariyah ⊜, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda,

"Sesungguhnya ada beberapa orang yang menenggelamkan diri dalam rangka (memperoleh) harta Allah dengan cara yang tidak benar, maka mereka mendapatkan neraka di Hari Kiamat nanti." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2007

(1286) Dari Abu Dzar 本, dari Nabi 塩, tentang apa yang beliau riwayatkan dari Rabbnya,

"Allah berfirman, 'Wahai hamba-hambaKu! Sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diriKu, dan Aku telah menjadikannya diharamkan di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi'." Diriwayatkan oleh Muslim.²³⁰⁸

(1287) Dari Abu Hurairah 46,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ ؟ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: إِنْ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرُهُ، قِيْلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Apakah kalian mengetahui, apa ghibah itu?' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-

²³⁰⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/35.

²³⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 4/104.

²³⁰⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1994.

Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Kamu menyebutnyebut saudaramu dengan (sebutan) yang dia benci.' Ditanyakan²³⁰⁹ (kepada beliau), 'Bagaimana menurut Anda, kalau pada
saudaraku itu terdapat apa yang aku katakan?' Beliau menjawab, 'Jika pada dirinya terdapat apa yang kamu katakan, maka
sungguh kamu telah mengghibah (menggunjing)nya. Dan jika
pada dirinya tidak terdapat apa yang kamu katakan, maka kamu
telah membuat kebohongan terhadapnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim.2310

(1288) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46), beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُحُمْ عَلَى بَيْع بَعْضِ، وَكُونُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ: لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْدُلُهُ، وَلَا يَخْقِرُهُ، اَلتَقْوَى هَا هُنَا -وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مِرَارِ 2311-. عَدْدُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، اَلتَقْوَى هَا هُنَا -وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مِرَارِ 2311-. عَدْدُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، اَلتَقْوَى هَا هُنَا -فَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مِرَارِ 2311-. عَدَامٌ؛ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

"Janganlah kalian saling mendengki, jangan saling melakukan najsy²³¹², jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, dan janganlah sebagian kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain;²³¹³ dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang Muslim itu adalah saudara orang Mus-

²³⁰⁹ Dalam naskah C tercantum, غُلُ "dia berkata".

²³¹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2001.

²³¹¹ Dalam naskah C tercantum, نواب "kali", dan inilah yang sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam riwayat Muslim.

²³¹² (Najsy adalah menawarkan barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga aslinya untuk menipu para pembeli, sehingga mereka membelinya dengan harga yang lebih tinggi dari harga aslinya, dan ini hukumnya haram menurut ijma para ulama. Lihat Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 10/159 dan 16/120. Ed. T.).

²³¹³ (Maksudnya membeli sesuatu yang sudah ditawar oleh orang lain, kecuali jika orang tersebut merelakannya. Ed. T.).

lim lainnya; dia tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh mengabaikannya, dan tidak boleh menghinanya. Takwa itu di sini, -sambil menunjuk ke dadanya tiga kali-. Cukuplah seseorang itu (mencapai puncak) kejahatan kalau dia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap Muslim terhadap Muslim lainnya itu haram; (menumpahkan) darahnya, (merampas) hartanya, dan (mencela) kehormatannya." Diriwayatkan oleh Muslim. 2014

المُعْدَواءِ. Dari Quthbah bin Malik ﴿ beliau berkata, كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَقُولُ: اَللَّهُمَّ جَنِيْنِيْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ وَالْأَدْوَاءِ.

"Rasulullah & mengucapkan, 'Ya Allah, jauhkanlah diriku dari kemungkaran akhlak dan perbuatan, hawa nafsu, dan penyakit (yang membuat orang lain menghindar, seperti kusta dan lain-lain)'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh al-Hakim, dan iafazhnya adalah miliknya.²³¹⁵

(1290) Dari Ibnu Abbas 域, beliau berkata, Rasulullah 癌 bersabda,

"Janganlah kamu menentang saudaramu, jangan mempermainkannya, dan jangan pula menjanjikan kepadanya suatu janji, lalu kamu mengingkarinya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad dhalf. 2316

²³¹⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/1986.

Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/575; dan al-Hakim, 1/532. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/23, "Al-Hakim berkata, 1/532, 'Shahih berdasarkan syarat Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya, namun menurut saya, hadits ini sesuai dengan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/359. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 4/401, "Karena di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim (*Lam Talqa ash-Shahabah*, w. 148 H), dan dia ini adalah seorang yang dhaif."

(1291) Dari Abu Sa'id al-Khudri 46, beliau berkata, Rasulullah 26 bersabda,

"Ada dua karakter yang tidak akan berkumpul pada seorang Mukmin, yaitu bakhil dan akhlak yang buruk."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan pada sonodnya terdapat kelemahan.²³¹⁷

(1292) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Dua orang yang saling mencela, apa yang mereka berdua katakan, maka dosanya ditanggung oleh pihak yang memulai selama pihak yang terzhalimi (dari keduanya) tidak melampaui batas." Diriwayatkan oleh Muslim.²³¹⁸

(1293) Dari Abu Shirmah ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Barangsiapa yang menimpakan kemudaratan terhadap seorang Muslim, niscaya Allah menimpakan kemudaratan terhadapnya. Dan barangsiapa yang menimpakan kesulitan terhadap seorang Muslim, niscaya Allah menimpakan kesulitan terhadapnya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya hasan.²³¹⁹

²³¹⁷ Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/343. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 3/245, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari hadits Shadaqah bin Musa (Kibar al-Atba').' Saya katakan, Dan dia ini adalah seorang yang dhaif, jelek hafalannya...."

²³¹⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2000.

²³¹⁹ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 3/315 dan at-Tirmidzi, 4/332. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/450, "Saya katakan,

◆1294 Dari Abu ad-Darda` ♣, beliau berkata, Rasulullah 幾 bersabda.

إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيْءَ.

"Sesungguhnya Allah membenci orang yang perkataannya keji lagi kotor."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya shahih. 2320

(1295) Dan beliau memiliki (riwayat lain) dari hadits Ibnu Mas'ud yang beliau nyatakan marfu',

"Seorang Mukmin (yang sempurna) itu bukanlah pencela, bukan pengutuk, dan bukan pengucap ucapan keji, serta pengucap ucapan kotor."

Dan beliau (at-Tirmidzi) menilainya hasan, sedangkan al-Hakim menyatakannya shahih, namun ad-Daraquthni menguatkan bahwa hadits ini manauf.²³²¹

◆1296 Dari Aisyah ॐ, beliau berkata, Rasulullah ౙ bersabda,

Hadits ini sanadnya dhaif, namun matannya hasan, ia memiliki syahid dari hadits Abu Sa'id al-Khudri, dan telah shahih secara mursal, sebagaimana saya telah mentahqiqnya dalam al-Irwa, 3/410, di bawah hadits no. 896."

Catatan penting: Lafazh "Muslim" tidaklah terdapat dalam riwayat keduanya. Ini dinyatakan oleh az-Zuhairi.

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/362. Syaikh kami berkata dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/464, "Riwayat tersebut memang sebagaimana yang beliau katakan, yaitu bahwa hadits ini shahih, walaupun sanadnya dhaif, sebagaimana saya telah menjelaskannya dalam ash-Shahihah, no. 876."

2321 Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/350 dan al-Hakim, 1/12. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 1/634, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim', dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan. Akan tetapi, hadits ini telah dinyatakan berillat...." Kemudian syaikh kami menjawab tentang sebab yang menjadikan hadits tersebut dinyatakan berillat karenanya.

"Janganlah kalian mencela orang-orang yang telah mati, karena sesungguhnya mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2322

◆1297 Dari Hudzaifah ♣, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجُنَّةَ قَتَّاتُ.

"Tidak akan masuk surga seorang pengadu domba (tukang fitnah)." Muttafag 'alaih. 2323

◆1298→ Dari Anas ♣, beliau berkata, Rasulullah 鑑 bersabda,

"Barangsiapa yang menahan amarahnya, niscaya Allah menahan siksaanNya darinya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani di dalam *al-Ausath*, dan hadits ini mempunyai hadits syahid dari hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya.²³²⁴

(1299) Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ♣, beliau berkata, Rasu-lullah ﷺ bersabda.

"Tidak akan masuk surga seorang penipu, seorang yang bakhil, dan seorang yang berlaku buruk terhadap budak pem-

[&]quot;Dan barangsiapa yang menahan amarahnya, niscaya Allah akan menutup keburukannya."



²³²² Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 2/129.

²³²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/21; dan Muslim, 1/101.

²³²⁴ Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, 7/302, dari hadits Anas, dan dishahihkan oleh syaikh kami karena adanya beberapa syahid baginya dalam ash-Shahihah, 5/475.

Catatan penting: Hadits ini tidak saya lihat dalam riwayat ath-Thabrani dari hadits Anas, namun saya melihatnya diriwayatkan dari hadits Ibnu Umar, 6/140, dan lafazhnya adalah,

وَمَنْ كُفٌّ غُضَّبَهُ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتُهُ.

bantunya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menjadikannya dua hadits, dan pada *sanad*nya²³²⁵ terdapat kelemahan.²³²⁶

(1300) Dari Ibnu Abbas ⊯, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa yang menguping pembicaraan suatu kaum, sedangkan mereka membenci hal itu, niscaya akan disiramkan cairan timah ke dalam kedua telinganya pada Hari Kiamat -yakni ar-Rashash (timah panas)-." Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2527

(1301) Dari Anas 4, beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Beruntunglah bagi orang yang disibukkan oleh aibnya sendiri dari aib-aib orang lain."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan. 2328

(1302) Dari Ibnu Umar 蛛, beliau berkata, Rasulullah 鄉 bersabda,

"Sanadnya" شنبه Dalam naskah C tercantum, شنبه "Sanadnya".

2327 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/54.

Dhaif. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/334, 343. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/339, "Dalam sanadnya terdapat Farqad as-Sabakhi (ash-Shughra min at-Tabi'in, w. 131 H), dan dia ini adalah seorang yang dhaif."

Dhaif jiddan: Diriwayatkan oleh al-Bazzar, 2/455 (Mukhtashar az-Zawa id), dan sanadnya lemah berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 8/299. Al-Hafizh berkata sebagaimana dalam Mukhtashar Zawa id al-Bazzar seraya mengomentari perkataan al-Haitsami yang menyatakan bahwa an-Nadhr (bin Muhriz al-Azdi) ini tertuduh berdusta, "Saya katakan, Demikian juga Aban, dan matan ini adalah maudhu' (palsu), dan itu berasal dari perkataan al-Hasan."

"Barangsiapa merasa besar (sombong) di dalam dirinya, dan bersikap congkak di dalam cara berjalannya, niscaya dia akan menjumpai Allah dalam keadaan Dia murka terhadapnya."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan para perawinya tsiqot. 2329

◆1303 Dari Sahal bin Sa'ad 蚴, beliau berkata, Rasulullah 総 bersabda,

ٱلْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ.

"Tergesa-gesa itu dari setan."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "(Hadits) basan.²³³⁶

(1304) Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, اَلشَّوْمُ سُوءُ الْخُلُقِ.

"Pesimis adalah akhlak yang buruk."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan pada sonodnya terdapat kelemahan.²³³¹

(1305) Dari Abu ad-Darda` 45, beliau berkata, Rasulullah 揺 bersabda,

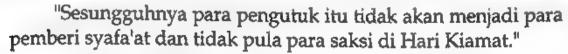
إِنَّ اللَّعَّانِيْنَ لَا يَكُونُونَ شُفَعَاءً وَلَا شُهَدَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Shahih: Diriwayatkan oleh al-Hakim, 1/60, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 2/82 berdasarkan syarat al-Bukhari.

²³³⁰ Hasan lighairihi. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/367. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/456, "Sedangkan dalam naskah kami tercantum, '(Ini adalah hadits) gharib, dan sebagian ulama berkomentar tentang Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl dan mendhaifkannya dalam hal hafalannya.' Saya katakan, Al-Hafizh telah menegaskan dalam at-Taqrib bahwa orang ini dhaif."

Saya katakan, Oleh karena itu, syaikh kami mencantumkan hadits ini dalam Dha'if at-Tirmidzi dan Dha'if al-Jami'. Akan tetapi, saya menemukan suatu syahid baginya dari hadits Anas dalam riwayat Abu Ya'la, 3/1054 dengan sanad yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 4/404 dengan lafazh, الثاني مِن الله والنخلة مِن الشيطان "Perlahan-lahan itu dari Allah dan tergesa-gesa itu dari setan", sehingga dengannya hadits ini menjadi hasan, wallahu a'lam.

Dhaif: Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/85, dan sanadnya dhaif berdasarkan penjelasan syaikh kami dalam adh-Dha'ifah, 2/207.



Diriwayatkan oleh Muslim. 2332

(1306) Dari Mu'adz bin Jabal &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Barangsiapa yang mencela saudaranya dengan sebab suatu dosa, maka dia tidak akan mati sehingga dia melakukannya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menyatakannya hasan, sedangkan sanadnya munqathi (terputus).²³³³

(1307) Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata, Rasulullah ∰ bersabda,

"Celakalah bagi orang yang bertutur kata lalu berdusta agar dengan (dusta)nya dia bisa membuat tertawa suatu kaum, celakalah baginya, kemudian celakalah baginya."

Dhiwayatkan oleh Imam yang Tiga, dan sanadnya kuat. 2334

2332 Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2006.

Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/297; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/329; dan at-Tirmidzi, 4/557. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 4/380, "Beliau berkata, 'Hasan', dan dishahihkan oleh al-Hakim, 1/46, dan hadits ini memang sebagaimana yang dikatakan oleh at-Tirmidzi. Saya telah mentakhrijnya dalam Ghayah al-Maram, no. 376."

Maudhu! Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/661. Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 1/327, "At-Tirmidzi berkata, 'Ini adalah hadits hasan gharib, dan sanadnya tidak bersambung, serta Khalid bin Ma'dan (al-Wustha min at-Tabi'in, seorang yang tsiqah, tetapi banyak meriwayatkan hadits mursal, w. 104 H) tidak bertemu (beda zaman) dengan Mu'adz bin Jabal (Shahabi, w. 18 H).' Saya katakan, Kalau begitu, bagaimana bisa beliau menghukumi hasan untuk hadits ini?! Karena selain sanadnya terputus, di dalam sanadnya juga terdapat Muhammad bin al-Hasan (al-Hamdani, ash-Shughra min al-Atba'), di mana orang ini telah dinyatakan sebagai pendusta oleh Ibnu Ma'in dan Abu Dawud...."

(1308) Dari Anas 45, dari Nabi 総, beliau bersabda,

كَفَّارَةُ مَنِ اغْتَبْتَهُ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُ.

"Penghapus (dosa ghibah) bagi orang yang telah kamu gunjingkan adalah kamu memohonkan ampun untuknya."

Diriwayatkan oleh al-Harits bin Abi Usamah dengan sanad dhaif. 2335

﴿1309﴾ Dari Aisyah ﴿ beliau berkata, Rasulullah ﴿ bersabda, أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُ الْخَصِمُ.

"Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang sangat memusuhi lagi menentang."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2336



Saya katakan, Dan lafazhnya dalam riwayat al-Harits berbunyi,

كَفَّارَةُ الْإغْتِيَابِ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لِمَنِ اغْتَبْتَهُ.

2336 Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2054.



Maudhu". Diriwayatkan oleh al-Harits bin Abi Usamah, 2/974 (Zawa id). Syaikh kami berkata dalam adh-Dha'ifah, 4/28, "Saya katakan, Anbasah (bin Abdurrahman al-Qurasyi, al-Wustha min al-Atba') ini dikatakan oleh al-Bukhari, 'Dia adalah seorang yang suka menghilangkan hadits.' Abu Hatim berkata, 'Dia pernah memalsukan hadits…'."

[&]quot;Kafarat menggunjing orang adalah engkau memintakan ampunan untuk orang yang engkau gunjingkan."



(1310) Dari Ibnu Mas'ud ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرِّ يَهْدِي إِلَى الْجُنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِيْقًا، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِيْقًا، وَإِنَّ الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرِ بَهْدِي وَإِنَّ الْفُجُوْرِ بَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبَ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كُذَابًا.

"Berpegang teguhlah kalian kepada kejujuran, karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan kepada surga. Dan selama seseorang itu selalu jujur dan berusaha keras untuk jujur, hingga (akhirnya) dia pun ditetapkan di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan jauhilah sikap dusta, karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kekejian, dan sesungguhnya kekejian itu menunjukkan kepada neraka. Dan selama seseorang itu selalu berdusta dan berusaha keras untuk berdusta, hingga (akhirnya) dia pun ditetapkan di sisi Allah sebagai seorang pendusta." Muttafaq 'alaih. 2537

²³³⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/30; dan Muslim, 4/2013, dan lafazh ini ada-

(1311) Dari Abu Hurairah ♣, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

"Jauhilah prasangka, karena sesungguhnya prasangka itu merupakan pembicaraan yang paling dusta." Muttafaq 'alaih. 2338

♦1312> Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata,

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطُّرُقَاتِ، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَنَا بُدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيْهَا، قَالَ: فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ، لَنَا بُدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيْهَا، قَالَ: فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ، قَالُوْا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Rasulullah telah bersabda, 'Hindarilah duduk-duduk di jalan-jalan.' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, kami tidak memiliki jalan (alternatif) dari duduk di tempat-tempat duduk kami, di mana kami bisa berbincang-bincang di sana.' Beliau bersabda, 'Adapun jika kalian enggan (meninggalkannya), maka berilah jalan itu haknya.' Mereka berkata, 'Apa haknya?' Beliau menjawab, 'Menundukkan pandangan mata, mencegah gangguan, menjawab salam, beramar ma'ruf dan nahi mungkar'."

Muttafaq 'alaib.2339

◆1313分 Dari Mu'awiyah ♣, beliau berkata, Rasulullah 総 bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّيْنِ.

"Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya, niscaya Dia menjadikannya paham di dalam masalah agama."

Muttafaq 'alaih.2340

lah miliknya.

²³³⁸ Takhrijnya telah disebutkan pada no. 1280.

²³³⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/63; dan Muslim, 3/1675. ²³⁴⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/27; dan Muslim, 2/719.

◆1314身 Dari Abu ad-Darda` ♣, beliau berkata, Rasulullah 総 bersabda,

"Tidak ada sesuatu pun di dalam timbangan (amal) yang lebih berat daripada akhlak yang baik."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya.²³⁴¹

"Malu itu bagian dari iman." Muttafaq 'alaih.2342

(1316) Dari Abu Mas'ud 本, beliau berkata, Rasulullah 義 bersabda,

"Sesungguhnya di antara hal yang diketahui manusia dari ucapan kenabian yang pertama adalah: Apabila kamu tidak malu, maka perbuatlah apa saja yang kamu kehendaki."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2343

(1317) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ٱلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٌ، إحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَلَا تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِيْ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلْكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ،

2342 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 1/12; dan Muslim, 1/63.

2343 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/35.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/253; dan at-Tirmidzi, 4/362, 363. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/535, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih, dan telah dishahihkan oleh Ibnu Hibban, no. 1921."

فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

"Orang Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang Mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Berantusiaslah untuk mendapatkan apa saja yang berguna bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah, serta janganlah bersikap lemah. Jika kamu ditimpa sesuatu, maka janganlah mengatakan, 'Kalau saja saya melakukan²³⁴⁴ (demikian), niscaya akan begini dan begitu.' Akan tetapi katakanlah, 'Allah telah menakdirkan (hal ini), dan apa saja yang Dia kehendaki, pasti Dia lakukan.' Sebab ungkapan 'kalau saja', dapat membuka pekerjaan setan." Diriwayatkan oleh Muslim. ²³⁴⁸

◆1318→ Dari Iyadh bin Himar ♣, beliau berkata, Rasulullah 鶏 bersabda,

"Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku, 'Hendaklah kalian bersikap tawadhu', hingga seseorang (dari kalian) tidak berbuat zhalim terhadap orang lain, dan seseorang (dari kalian) tidak berbangga diri terhadap orang lain'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2346

(1319) Dari Abu ad-Darda` &, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ بِالْغَيْبِ، رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang membela kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuannya, niscaya Allah melindungi wajahnya dari api neraka pada Hari Kiamat."

Dalam naskah B dan C tercantum, هُنَاتُ كَنَا كَانَ كَلَا زِكَا الله "Aku melakukan demikian, maka akan demikian dan demikian", namun saya tidak mencantum-kannya di sini karena ia menyelisihi apa yang tercantum dalam naskah A dan Shahih Muslim.

²³⁴⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2052.

²³⁴⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2199.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menilainya hasan.²³⁴⁷ Dan Ahmad memiliki riwayat yang senada dengannya dari hadits Asma` binti Yazid.²³⁴⁸

(1320) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 郷 bersabda,

"Sedekah itu tidak mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah pada seorang hamba dengan pemberian maaf(nya), melainkan kemuliaan. Dan tidaklah seseorang bersikap tawadhu' (rendah diri) karena Allah, melainkan pasti [Allah]²³⁴⁹ meninggi-kannya." Diriwayatkan oleh Muslim.²³⁵⁰

(1321) Dari Abdullah bin Salam ♣, beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

"Wahai manusia! Sebarkanlah salam, jalinlah silaturahim, dan berikanlah makanan, serta shalatlah di malam hari sedangkan manusia dalam keadaan tidur, niscaya kalian masuk surga

2348 Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/461, dan lafazhnya adalah, مَنْ ذَبٌ عَنْ لَحْمِ ٱجْدِيْهِ بِالْفِيْبَةِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعْتِقَهُ مِنَ النَّارِ.

Shahih *lighairihi*. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/327. Syaikh kami berkata dalam *Ghayah al-Maram*, hal. 247, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan.' Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang beliau katakan, insya Allah...." Kemudian syaikh kami menyebutkan beberapa syahid baginya.

[&]quot;Barangsiapa yang melindungi daging saudaranya dari gunjingan, maka Allah pasti membebaskannya dari api neraka."

Sanadnya dhaif; akan tetapi ia dishahihkan oleh syaikh kami dalam Ghayah al-Maram, hal. 246 karena adanya beberapa syahid baginya.

²³⁴⁹ Tambahan dari naskah B dan C, dan itu sesuai dengan lafazh yang terdapat dalam Shahih Muslim, serta terdapat juga dalam naskah A, hanya saja penyalin naskah A menghapusnya.

²³⁵⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2001.

dengan selamat."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menilainya shahih.²³⁵¹

(1322) Dari Tamim ad-Dari 45, beliau berkata,

"Rasulullah i telah bersabda, 'Agama itu adalah nasihat.'
Tiga kali. 2352 Kami bertanya, 'Untuk siapa, wahai Rasulullah?'
Beliau bersabda, 'Untuk Allah, untuk KitabNya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum Muslimin, dan kaum Muslimin secara umum'." Diriwayatkan oleh Muslim. 2353

(1323) Dari Abu Hurairah 本, beliau berkata, Rasulullah 糕 bersabda,

"Sesuatu yang paling banyak memasukkan (manusia) ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 2354

(1324) Juga dari beliau (Abu Hurairah ♣), beliau berkata, Rasulullah ♣ bersabda,

834

²³⁵¹ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/652. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/113, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat al-Bu-khari dan Muslim.' Saya katakan, Dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan."

²³⁵² Ini tidak terdapat dalam ash-Shahih berdasarkan apa yang dinyatakan oleh az-Zuhairi.

²³⁵³ Diriwayatkan oleh Muslim, 1/74.

Hasan: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 4/363; dan al-Hakim, 4/324. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/669, "Saya katakan, Sanadnya hasan; karena Yazid (bin Abdurrahman bin al-Aswad, al-Wustha min at-Tabi'in) ini telah dinyatakan tsiqah oleh Ibnu Hibban dan al-Ijli (w. 261 H), serta sejumlah orang telah meriwayatkan darinya."

الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

"Sesungguhnya kalian tidak akan bisa mencukupi (kebutuhan) manusia dengan harta kalian, akan tetapi hendaklah wajah berseri-seri dan akhlak baik dari kalian mencukupi mereka."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 2355

(1325) Juga dari beliau (Abu Hurairah ఉ), beliau berkata, Rasulullah 森 bersabda,

ٱلْمُؤْمِنُ مِرْآةُ الْمُؤْمِنِ.

"Seorang Mukmin itu adalah cermin bagi²³⁵⁶ orang Mukmin (lainnya)." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.²³⁵⁷

(1326) Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ٱلْمُؤْمِنُ الَّذِيْ يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْيِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِيْ لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ.

"Orang Mukmin yang berbaur dengan masyarakat dan bersabar dalam menghadapi gangguan mereka itu lebih baik

²³⁵⁵ Hasan *lighairihi*. Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, 11/428; dan al-Hakim, 1/124, dan lafazh ini adalah muliknya.

2356 Dalam naskah C tercantum, بزاة أجبه "cermin saudaranya", dan ini tidak terdapat dalam as-Sunan.

Saya katakan, Sanadnya dhaif sekali, padanya terdapat Abdullah bin Sa'id (al-Maqburi, Kıbar al-Atba'), seorang yang ditinggalkan haditsnya, sebagai-mana dikatakan oleh syaikh kami dalam adh-Dha'tfah, 2/95, akan tetapi dia tidak sendinan dalam meriwayatkan hadits ini, karena dia telah dimutaba'ah (didukung), sebagaimana dalam Kasyf al-Astar 'an Zawa id al-Bazzar milik al-Haitsami, 2/408. Kemudian saya melihat dalam manuskrip kitab Dha'if al-Jami' milik syaikh kami tercantum kata 'Hasan', dan beliau menyuruh memindahkannya ke dalam Shahih al-Jami', dan demikian juga yang beliau lakukan dalam Shahih at-Targhib, 3/13. Hadits ini dihasankan oleh al-Hafizh dalam al-Fath, 10/459."

²³⁵⁷ Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/280. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 2/596, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang hasan, sebagaimana dikatakan oleh al-Iraqi dalam Takhrij al-Ihya", 2/160 dan disetujui oleh al-Mundziri."

danpada orang Mukmin yang tidak berbaur dengan masyarakat dan tidak bersabar dalam menghadapi gangguan mereka."

Dirimopations eleis flows Majais designs amond lessons, dans haddin int sale di dalam rimopai at/Tiesnidel, hangu anjo ferlion (nt/Tirmidal) tidais snowyelvellens mamo calculus (pang merinspatkanopal.^{pan}

€1327) Dari Ibnu Mas'ud &, beliau berkata, Kasulullah & bersabda.

اللُّهُمُّ أَحْسَنْتَ خَلْقِي، فَحَسِّنْ خُلْقِي.

"Ya Allah^{zw}, Engkau telah membuat indah bentuk rupaku, maka perindahlah juga akhlakku,"

Distriction and Administration of the Control of th

⁶⁰⁰ bhailth Thriwsynthan olch Ibnu Massh, 2/1338, dan at Tirrindzi, 4/662, bysikli kami berkata dalam ash-bhabibab, 2/614, "baya kutakan, Dalam lukkey ini terdapat beberapa perkata Pertama, bahwa laladi me bukanlah milik Ibnu Masah dan bukan pula milik at Tirmidzi. Adapun yang pertama Climu Magalit, maka harlita im terthijan parkarrya derigian manumuri reviaka ma. tiamun dengan menggunakan lalarh, أصب أم 'lehih besar pakalanya' sebagai Bouth laborts, in John bottle Achapum at Cornerty's laboratory's adulate, up to their the Assungguhana orang Muslem, apahila dia hergaul. Kedua, haliwa at-Thermidel interiorizations hadde and due) palars Synthali, duet Sulairman at A'many, that Vallya has Watstock, that secretary bysikh that kokangur sulprint Stabe on, saya menduganya dari Kabi in, lalu beliau menyebutkan badas tersebut, dan beliau berkata setelahnya, Ibuu Abi Adi -salah seorang syaikh at Tirmidzi terkait hadas im- fash-bhughra min al-Atha', dermataya tsiqah, w. 154 fff berkata, Ispuliah bergemiapai balema syzekh tersebut adalah finu Himar." Kertigue, bahrura samasatnya idalami riwayat Ihmu Mapah buhandah husung / Kermuthat which karn memelosian baliwa dalam aganderia tertagai Alabal Walnel but Shalih (at Husha min Jubi at-Atha'), sentang yang tidak dilumi (majim), beliagaittians digatakan oleh al-Hafirh dalam at-Tagrik Alcan tetapi, dia tidak neudictus dalam meriwayatkan hadita mi, karena dan telah dimutahi ah pada riwayat al Bukhari dalam ul-Adab [al-Mufrad], no. 388 dengan sanad yang chidali.

Demikian yang tercantum dalam makah A, al-Musaad, dan Ilau Hibban, sedangkan dalam makah B dan C tercantum, al "sebagaimana", dan dalam makah B tercantum, alis sebagai ganti, alis, dan an merupakan suatu riwayat milik Ilau Hibban.

Annick Dispressions old Alumid, 1/400, dan Ibnu Hibban, 3/239, serta distrabilition old system datum at front, 1/115, dan belief menyebut kan system incorrected between the system and the property of the system.



(1328) Dari Abu Hurairah , beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَا: أَنَا مَعَ عَبْدِيْ مَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ بِيْ شَفَتَاهُ.

"Allah & berfirman, 'Aku (selalu) bersama hambaKu selama dia mengingatKu dan selama kedua bibirnya bergerak dengan (menyebut Nama)Ku'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, serta al-Bukhari menyebutkannya secara mu'allaq.²³⁶¹

(1329) Dari Mu'adz bin Jabal &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

"Tidaklah anak Adam (manusia) melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah daripada (amal) dzikrullah."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan ath-Thabrani dengan sonod hasan.²³⁶²

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 6/57; dan ath-Tha-

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/1246; Ibnu Hibban, 3/97; dan al-Bukhari secara mu'allaq, 9/187. Syaikh kami berkata dalam Shahih at-Targhib, 2/203, "Shahih lighairihi."

(1330) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majelis di mana mereka berdzikir kepada Allah di dalamnya, melainkan (pasti) para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisiNya." Diriwayatkan oleh Muslim. 2366

(1331) Juga dari beliau (Abu Hurairah 46), beliau berkata, Rasulullah 🕸 bersabda,

"Tidaklah suatu kaum duduk di suatu tempat duduk di mana mereka tidak mengingat Allah²³⁶⁵ dan tidak bershalawat kepada Nabi 难, melainkan pasti ia akan menjadi penyesalan atas mereka pada Hari Kiamat."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidri, dan belian berkata, "(Hadits) hasan."2364

brani dalam al-Kabir, 20/166.

Saya katakan, Dalam sanadnya terdapat seorang yang dhaif, akan tetapi hadits ini memiliki jalan lain dalam riwayat Ahmad dan yang lainnya, dan ia juga memiliki beberapa syahid. Oleh karena itu, syaikh kami berkata dalam Shahih at-Targhib, 2/204, 205, "Shahih lighairihi."

. "mengelilingi mereka" عنت بهنا Dalam naskah A tercantum, عنت بهنا

Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2074, dan lafazhnya, الْا بِنَعُنَدُ فَوْمُ يَذْكُرُونَ اللهُ... "Tidaklah suatu kaum duduk sambil berdzikir kepada Allah...."

2365 Dalam naskah C tercantum, 🥶 "di dalamnya".

²³⁶⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/461, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 1/156.

Catatan penting: Lafazh hadits ini dalam riwayat at-Tirmidzi adalah, مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهُ فِيْهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ يَرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ

عَذْبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

(1332) Dari Abu Ayyub ♣, beliau berkata, Rasulullah ⅔ bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ.

"Barangsiapa yang mengucapkan, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Hanya milikNya kerajaan (semesta ini) dan segala puji hanya baginya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' sepuluh kali, maka dia seperti orang yang telah memerdekakan empat budak sahaya dari anak Isma'il

Muttafaq 'alaih.2367

(1333) Dari Abu Hurairah ♣, beliau berkata, Rasulullah ૠ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ

"Tidaklah suatu kaum duduk pada suatu majelis di mana mereka tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya dan tidak bershalawat kepada Nabi mereka, melainkan pasti hal itu akan menjadi penyesalan bagi mereka. Maka jika Dia berkehendak, niscaya Dia menyiksa mereka; dan jika Dia berkehendak, niscaya Dia mengampuni mereka."

Adapun lafazh yang dibawakan oleh al-Hafizh, maka itu terdapat dalam riwayat Ahmad, 2/463 dan sanadnya shahih, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 1/158.

²³⁶⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/106; dan Muslim, 4/271-272.

Saya katakan, Kalau saja al-Hafizh menisbatkan hadits ini kepada Muslim saja, maka itu lebih baik, karena hadits ini disebutkan dalam riwayat al-Bukhari secara ringkas, dan dengan lafazh, "hamba sahaya" sebagai ganti lafazh, "empat", dan hadits ini dengan menggunakan lafazh إنّن "hamba sahaya" adalah syadz, sebagaimana dikatakan oleh syaikh kami dalam Shahih al-Jami' dan beliau menukilnya dari al-Hafizh dalam al-Fath, kemudian saya melihat al-Hafizh berkata dalam al-Fath, 11/202, 'Demikianlah al-Bukhari menyebutkannya secara ringkas dan Muslim membawakannya'."

مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa yang membaca, 'Mahasuci Allah dan dengan memujiNya' seratus kali, niscaya dihapuskan darinya dosa-dosanya, sekalipun banyaknya seperti buih di lautan."

Muttaing 'alaih, 2365

◆1334身 Dari Juwairiyah binti al-Harits (﴿ (istri Nabi 慈), beliau berkata, Rasulullah 鑑 pernah bersabda kepadaku,

لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَرَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Sungguh aku telah berdzikir sesudah (keluarku dari sisi)mu dengan empat kalimat yang kalau sekiranya ditimbang dengan
apa yang kamu baca pada hari ini, niscaya lebih berat timbangannya, yaitu: 'Mahasuci Allah dan dengan memujiNya sebanyak
jumlah makhlukNya, seukuran kadar ridha diriNya, dan seberat
timbangan ArasyNya, serta semelimpah tinta kalimatNya'."

Diriwayatkan oleh Muslim, 2370

(1335) Dari Abu Sa'id al-Khudri ♣, beliau berkata, Rasulullah ඎ bersabda,

اَلْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"(Kalimat dan amal) yang kekal lagi shalih adalah, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, Mahasuci Allah, Allah Mahabesar, segala puji bagi Allah, dan tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan (kehendak) Allah'."

2369 Tambahan dari naskah C.

²³⁷⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2090.



²³⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/107; dan Muslim, 4/2071.

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.²³⁷¹

(1336) Dari Samurah bin Jundub &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

"Bacaan dzikir yang paling dicintai oleh Allah ada empat, tidak membahayakanmu dengan yang mana saja engkau mulai, yaitu: Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan Allah Mahabesar."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2972

(1337) Dari Abu Musa al-Asy'ari &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

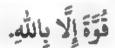
المعهم المعالمة المع

^{&#}x27;Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan Allah Mahabesar, adalah amalan yang kekal dan shalih.'

Dan berdasarkan hal itu, dalam cetakan al-Mu'assasah untuk al-Mawarid tercantum, 'Hasan: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, no. 840'. Mereka tidak memperhatikan dengan berwaspada diri bahwa syahid tersebut khusus untuk syahadat yang sempurna; karena padanya tidak ada dua ujung hadits tersebut. Seringkali mereka dan yang lainnya dari kalangan para pemula terjatuh dalam kesalahan seperti ini."

Saya katakan, Dan lafazh yang dibawakan oleh penulis memiliki banyak syahid, di antaranya terdapat dalam al-Musnad dari hadits Utsman, 1/71. Silahkan lihat ash-Shahihah, no. 3264.

²³⁷² Diriwayatkan oleh Muslim, 3/1685.



"Wahai Abdullah bin Qais (Abu Musa), maukah aku tunjukkan kepadamu salah satu harta simpanan surga? Yaitu, 'Tidak ada daya dan tidak ada kekuatan, kecuali dengan (kehendak) Allah'." Muttafaq 'alaih.2373

An-Nasa'i menambahkan,

وَلَا مَلْجَأً مِنَ اللهِ إِلَّا إِلَيْهِ.

"Dan tidak ada tempat berlindung dari (azab) Allah kecuali (bersandar) kepadaNya."2374

(1338) Dari an-Nu'man bin Basyir ∞, dari Nabi 藥, beliau bersabda,

إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ.

"Sesungguhnya doa itu adalah ibadah."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dinyatakan shahih oleh at-Tirmidzi. 2375

Dan beliau memiliki (riwayat) dari Anas [secara marfu']²³⁷⁶ dengan lafazh,

اَلدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ.

"Doa adalah otak (inti) ibadah."2377

²³⁷³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 5/170 dan 8/102; dan Muslim, 4/2076-2077.

²³⁷⁵ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/76; an-Nasa'i dalam *al-Kubra*, 6/450; at-Tirmidzi, 5/211; dan Ibnu Majah, 2/1258; serta dishahihkan oleh

svaikh kami sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/409.

2376 Tambahan dari naskah C.

Dhaif: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/97 dari hadits Abu Hurairah. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahthah, 4/35, "Saya katakan, Menurut saya, tentang shahihnya tambahan tersebut pada hadits ini perlu dikaji ulang; karena Abu Ishaq, yaitu as-Sabi'i, hafalannya campur aduk, kemudian juga dia adalah seorang mudallis dan dia telah meriwayatkan hadits ini dengan ungkapan 'an'anah."

²³⁷⁷ Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/456. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 2/409, "Sanadnya dhaif; padanya terdapat

Dan beliau memiliki (riwayat) dari Abu Hurairah yang diriwayatkan secara marfu',

لَيْسَ شَيْءً أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia di sisi Allah daripada doa." Dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.²³⁷⁸

(1339) Dari Anas , beliau berkata, Rasulullah # bersabda,

ٱلدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لَا يُرَدُّ.

"Doa di antara adzan dan iqamat itu tidak akan ditolak."

Dhiwayatkan oleh an-Nasa'i dan lainnya, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban dan lainnya. 2379

(1340) Dari Salman , beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, وَرَبَّكُمْ حَبِيُّ كَرِبْمٌ، يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا.

"Sesungguhnya Rabb kalian itu Maha Pemalu lagi Maha Pemurah, Dia malu kepada hambaNya, apabila seorang hamba mengangkat kedua tangannya kepadaNya, untuk mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, kecuali an-Nasa'i, dan dinyatakan shahih oleh al-Hakim.²³⁸⁰

Ibnu Lahi'ah, dan dia seorang yang hafalannya jelek. Dan yang shahih dalam lafazh hadits ini adalah lafazh yang sebelumnya."

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa i dalam al-Kubra, 6/23 dan Ibnu Hibban, 4/594, serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam al-Irwa , 1/263, dan beliau mengutip pernyataan shahih dari al-Iraqi untuk sanad an-Nasa'i.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/78; at-Tirmidzi, 5/556; Ibnu Majah, 2/1271; dan al-Hakim, 1/497, 498; serta dishahihkan oleh syaikh kami seba-

Hasan: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/455; Ibnu Hibban, 3/151; dan al-Hakim, 1/490. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 2/409, "Beliau [yakni at-Tirmidzi] berkata, 'Hasan *gharib*.' Saya katakan, Hadits ini memang sebagaimana yang beliau katakan, dan Imran adalah seorang yang hasan haditsnya menurut pandangan saya...."

(1341) Dari Umar &, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا مَدَّ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ لَمْ يَرُدَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجُهَهُ.

"Dahulu apabila Rasulullah a mengulurkan (mengangkat) kedua tangannya di dalam berdoa, maka beliau tidak menarik kembali keduanya hingga beliau mengusap mukanya dengan keduanya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidel.²³⁸² Dan ia mempunyai beberapa hadits penguat, di antaranya; hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Abu Dawud [dan lainnya]²³⁸³ yang keseluruhannya memastikan bahwa ia merupakan hadits hasan.²³⁸⁴

◆1342 Dari Ibnu Mas'ud ♣, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَّاةً.

"Sesungguhnya manusia yang paling berhak (mendapat syafa'at)ku pada Hari Kiamat (nanti) adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dinyatakan shahib oleh Ibnu Hibban,²³⁸⁵

gaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/413, dan beliau menyebutkan banyak syahid bagi hadits ini.

²³⁸¹ Dalam riwayat at-Tirmidzi tercantum, زنن "mengangkat".

²³⁸² Dhaif jiddan. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/463.
Saya katakan, Sanadnya lemah berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh syaikh kami dalam al-Irwa, 2/178.

²³⁸⁵ Tambahan dari naskah C.
²³⁸⁴ Dhaif: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/79. Syaikh kami berkata dalam al-Irwa, 2/179, "Saya katakan, 'Ini adalah sanad yang dhaif disebabkan tidak dikenalnya Hafsh bin Hasyim dan dhaifnya Ibnu Lahı'ah, serta hadits ini tidak menjadi kuat dengan keseluruhan dua jalan periwayatan ini karena sangat dhaifnya yang pertama dari keduanya sebagaimana Anda lihat."

²³⁶⁵ Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 2/354; dan Ibnu Hibban, 3/192. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 1/415, "Saya katakan, Sanadnya dhaif; padanya terdapat Abdullah bin Kaisan, dan dia adalah az-

(1343) Dari Syaddad bin Aus 45, beliau berkata, Rasulullah Asbersabda,

سَيِدُ الْاِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ الْعَبْدُ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِيْ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْدُ بِكَ مِنْ شَرِ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَىّ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Penghulu istighfar adalah seorang hamba mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada tuhan (yang berhak disembah), kecuali Engkau. Engkau telah menciptakanku, sedangkan aku adalah hambaMu, dan aku tetap pada perjanjian dan janjiMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan apa saja yang telah aku lakukan. Aku mengakui kepadaMu segala kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepadaMu segala kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dan aku mengakui kepadaMu segala dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari. 2388

◆1344 Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ عَلَيْمَ يَدَعُ هُؤُلَاءِ الْكُلِمَاتِ حِبْنَ يُمْسِي وَحِبْنَ يُصْبِحُ:
اللّٰهُمَّ إِنِي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَة فِي دِيْنِي، وَدُنْيَاي، وَأَهْلِي، وَمَالِي، اَللّٰهُمَّ اسْتُرُ
عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِيْ، وَاحْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِينِيْ،
وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أَغْتَالَ مِنْ تَحْيَىٰ.

"Rasulullah 鑑 tidak pernah meninggalkan kalimat-kalimat berikut ketika memasuki sore dan pagi hari, 'Ya Allah, sesung-

Zuhri maula Thalhah bin Abdullah bin Auf, tidak ada yang menyatakannya tsiqah, kecuali Ibnu Hibban. Ibnu al-Qaththan berkata, 'Keadaannya tidak dikenal'."

²³⁸⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/83.

guhnya aku memohon kepadaMu keselamatan pada agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutuplah aurat-aurat (aib) diriku, amankanlah rasa takutku, dan peliharalah aku dari depan dan belakangku, dari kanan dan kiriku, serta dari atasku. Dan aku berlindung dengan keagunganMu dari (bahaya) dibunuh secara tipu daya dari bawahku'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Majah, serta dinyatakan shahih oleh al-Hakim.²³⁶⁷

(1345) Dari Ibnu Umar औ, beliau berkata,

"Dahulu Rasulullah ﷺ senantiasa membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari hilangnya nikmat-Mu (dariku), berpindahnya kesehatanMu (dariku), datangnya azabMu secara tiba-tiba, dan semua murkaMu'."

Diriwayatkan oleh Muslim. 2388

(1346) Dari Abdullah bin Amr 🐝, beliau berkata,

"Dahulu Rasulullah ﷺ selalu mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari lilitan hutang, kemenangan musuh, dan kegembiraan musuh (karena musibah yang menimpaku)'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, dan dishahihkan oleh al-Hakim. 2389

Shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/145; Ibnu Majah, 2/1273; dan al-Hakim, 1/517-518. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/473, "Dishahihkan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan hadits ini memang sebagaimana yang mereka berdua katakan."

²³⁸⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2097.

(1347) Dari Buraidah &, beliau berkata,

سَمِعَ النَّبِيُ عَلَيْهُ رَجُلًا يَقُولُ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِيْ أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، اَلْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدُ، فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلَ اللّٰهَ بِاسْمِهِ الَّذِيْ إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ.

"Nabi A mendengar seorang lelaki mengucapkan (doa), 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu dengan bersaksi bahwasanya Engkau adalah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah), kecuali Engkau Yang Maha Esa lagi Tempat bergantung (bagi segala sesuatu), yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya.' Maka beliau bersabda, 'Sungguh dia telah memohon kepada Allah dengan NamaNya yang jika Dia dimohon dengannya, niscaya Dia memberi, dan jika Dia diseru dengannya, niscaya Dia mengabulkan'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat, dan dishabihkan oleh Ibnu Hibban.²³⁹⁰

﴿1348﴾ Dari Abu Hurairah ﴿, beliau berkata, كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ إِذَا أَصْبَحَ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِذَا أَمْسَى قَالَ مِثْلَ ذَٰلِكَ، إِلَّا وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِذَا أَمْسَى قَالَ مِثْلَ ذَٰلِكَ، إِلَّا

Hasan: Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, 8/268 dan al-Hakim, 1/531. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 4/55, "Al-Hakim berkata, 'Shahih berdasarkan syarat Muslim.' Saya katakan, Huyay ini adalah seorang yang jujur, namun berpraduga salah, sebagaimana dalam at-Taqrib, sehingga dengan demikian sanadnya hasan."

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 2/79; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/394; at-Tirmidzi, 5/515; Ibnu Majah, 2/1267; dan Ibnu Hibban, 3/173, 174. Syaikh kami berkata sebagaimana dalam Hidayah ar-Ruwah, 2/430, "Dan sanadnya shahih."

أَنَّهُ قَالَ: وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.

"Apabila Rasulullah A memasuki waktu pagi, beliau membaca, 'Ya Allah, kami memasuki pagi hari dengan (kekuasaan dan takdir)Mu, dan kami memasuki waktu sore dengan (kekuasaan dan takdir)Mu, kami hidup dengan (kekuasaan dan takdir)Mu, dan kami akan mati dengan (kekuasaan dan takdir)Mu, dan kepadaMu-lah kebangkitan (kami). Dan apabila beliau memasuki waktu sore, maka beliau mengucapkan seperti itu, hanya saja beliau mengatakan, 'Dan kepadaMu tempat kembali (kami)'."

Diriwayatkan oleh Imam yang Empat. 2391

(1349) Dari Anas 45, beliau berkata,

كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Doa Rasulullah ﷺ yang paling sering (beliau panjatkan) adalah, 'Ya Rabb kami, karuniakanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka'." Muttafaq 'alaih. 2392

(1350) Dari Abu Musa al-Asy'ari 4, beliau berkata,

كَانَ النّبِيُ عَلَيْهُ يَدْعُو: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْثَتِيْ، وَجَهْلِيْ، وَإِسْرَافِيْ فِيْ أَمْرِيْ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِيْ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِيْ، وَهَزْلِيْ، وَخَطَيْ، وَعَمْدِيْ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِيْ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَمُ بِهِ مِنِيْ، أَنْتَ الْمُقَدِمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِرُ، وَأَنْتَ الْمُقَدِمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ.

2392 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/103; dan Muslim, 4/2070, 2071.

Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 4/317; an-Nasa'i dalam al-Kubra, 6/145 dan lafazh ini adalah miliknya; at-Tirmidzi, 5/466; dan Ibnu Majah, 2/1272; serta dishahihkan oleh syaikh kami dalam ash-Shahihah, 1/526.

"Nabi senantiasa berdoa (dengan mengucapkan), 'Ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikap berlebihanku dalam setiap urusanku, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku. Ya Allah, ampunilah aku (pada sesuatu yang terjadi dalam) kesungguhanku dan sikap main-mainku, kekhilafanku dan kesengajaanku, dan semua itu ada padaku. Ya Allah, ampunilah bagiku dosa yang telah aku lakukan terdahulu dan yang akan aku lakukan kemudian, dosa yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan yang aku lakukan secara terangterangan, dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku (sendiri). Engkau-lah Yang mendahulukan dan Engkau-lah Yang mengakhirkan, dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu'." Muttafaq 'alaih. 2303

(1351) Dari Abu Hurairah &, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اَللهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيَ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ آخِرَتِيَ الَّتِيْ إِلَيْهَا مَعَادِيْ، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِيْ مِنْ كُلِّ شَرِّ.

"Rasulullah senantiasa mengucapkan, 'Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku yang merupakan penjaga untuk urusanku, perbaikilah duniaku yang di dalamnya terdapat kehidupanku, perbaikilah akhiratku yang kepadanya tempat kembaliku, jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasan bagiku dari segala keburukan'." Diriwayatkan oleh Muslim. 2394

(1352) Dari Anas &, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَارْزُقْنِيْ عِلْمًا يَنْفَعُنِيْ.

²³⁹⁴ Diriwayatkan oleh Muslim, 4/2087.

²³⁸³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/105; dan Muslim, 4/2087.

"Rasulullah ﷺ senantiasa mengucapkan, 'Ya Allah, jadikanlah bermanfaat bagiku ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku, dan karuniakanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan al-Hakim. 2395

Dan dalam riwayat at-Tirmidzi²³⁹⁶ terdapat riwayat serupa yang bersumber dari hadits Abu Hurairah, namun beliau mengatakan di akhirnya,

"Dan berilah aku tambahan ilmu, dan segala puji bagi Allah pada setiap keadaan, dan aku berlindung kepada Allah dari keadaan ahli neraka."

Dan sanadnya hasan. 2397

(1353) Dari Aisyah 🚓

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَهَا هٰذَا الدُّعَاءَ: اَللَّهُمَّ إِنِيْ أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوٰذُ بِكَ مِنَ الشَّرِ كُلِهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اَللَّهُمَّ إِنِيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِينُكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِينُكَ، اَللَّهُمَّ إِنِيْ أَسْأَلُكَ الْجُنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلِ أَوْ عَمَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا أَسْأَلُكَ الْجُنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلِ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا

Shahih lighairihi. Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra, 4/444 dan al-Hakim, 1/510.

Saya katakan, Sanadnya hasan, dan dishahihkan oleh syaikh kami dalam Shahih Ibni Majah, no. 203.

Catatan penting: Dari takhrij ini, Anda dapat mengetahui kekeliruan az-Zuhairi yang menafikan keberadaan hadits ini dalam riwayat an-Nasa'i, dan pernyataannya yang mengatakan bahwa al-Hafizh telah keliru.

Dalam naskah C tercantum, "Dan dalam riwayat an-Nasa'i", dan ini salah.
Dhaif: Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, 5/578. Syaikh kami berkata sebagai-

mana dalam *Hidayah ar-Ruwah*, 3/32, "Dalam sanadnya terdapat Musa bin Ubaidah (*Lam Talqa ash-Shahabah*, w. 153 H), dan dia adalah seorang yang lemah."

قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا.

"Bahwasanya Nabi 🗯 telah mengajarkan kepadanya doa ini, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu seluruh kebaikan, yang segera dan yang akan datang, yang telah aku ketahui dan yang belum aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, yang segera dan yang akan datang, yang telah aku ketahui dan yang belum aku ketahui. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu kebaikan yang telah dimohon oleh hamba dan NabiMu, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah dimohon perlindungannya oleh hamba dan NabiMu. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu surga dan apa saja yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Dan aku berlindung kepadaMu dari neraka dan apa saja yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Dan aku memohon kepadaMu agar Engkau menjadikan setiap ketetapan yang telah Engkau tetapkan untukku sebagai kebaikan'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. ²³⁸⁶

(1354) Asy-Syaikhani (al-Bukhari dan Muslim) telah meriwayatkan dari Abu Hurairah &, beliau berkata, Rasulullah & bersabda,

كَلِمَتَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ، خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلُتَانِ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ.

"Ada dua kalimat yang sangat dicintai Dzat Yang Maha Pengasih, yang ringan di lisan namun berat di dalam timbangan: Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, Mahasuci Allah Yang Mahaagung."²³⁹⁹

2399 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 8/173; dan Muslim, 4/2072.

²³⁹⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2/1264; Ibnu Hibban, 3/150; dan al-Hakim, 1/521-522. Syaikh kami berkata dalam ash-Shahihah, 4/56, "Saya katakan, Ini adalah sanad yang shahih."